

I'anatul Mustafid fi Syarh Kitab
Tauhid

Penjelasan

Berfaidah

dalam Menjelaskan

Kitab Tauhid

Ibadah

Penulis: Saleh bin Fawzan bin Abdullah Al-Fawzan

Jilid Satu

Pendahuluan

Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih

lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, yang

,menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya dan melimpahkan nikmat-Nya kepada mereka agar mereka bersyukur kepada-Nya. Dan shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi kita Muhammad, yang menyerukan keesaan Allah dan menanggung berbagai kesulitan untuk tujuan itu hingga keyakinan pada tauhid ditegakkan dan kemusyrikan

.beserta kaumnya dikalahkan

Dan atas keluarga dan para sahabatnya yang mengikuti

jejaknya dan berjalan di jalannya, dan berjuang di jalan

:Allah dengan perjuangan yang benar. Nah, sekarang

Tauhid adalah asal mula anak-anak Adam, dan

,kemusyrikan adalah bid'ah dan pengganggu sebagaimana Ibnu Abbas, semoga Allah meridhoi mereka berdua, berkata: "Ada sepuluh abad antara Adam dan Nuh, semuanya di atas tauhid."

Dan pertama kali politeisme terjadi di bumi adalah di antara kaum Nuh ketika mereka bertindak ekstrem terhadap orang-orang benar, dan membuat gambar-gambar mereka, dan masalah itu membuat mereka menyembah

mereka sebagai ganti Tuhan, maka Tuhan mengutus Nabi-Nya Nuh, damai dan berkah besertanya, untuk melarang politeisme dan memerintahkan penyembahan Tuhan saja, tanpa sekutu bagi-Nya, dan para rasul datang setelahnya, semuanya dengan cara ini, sebagaimana

Allah SWT berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami

,wahyukan kepadanya, 'Tidak ada Tuhan selain Aku

maka sembahlah Aku'} (25). Adapun politeisme di antara

kaum Musa, itu terjadi ketika mereka mengambil anak sapi, dan posisi lawan bicara Tuhan Musa dan saudaranya Harun, damai beserta mereka, dengan apa yang Allah ceritakan dalam Kitab-Nya. Adapun politeisme di kalangan umat Kristen, hal itu terjadi setelah kenaikan Kristus, saw, ke surga, di tangan orang Yahudi (Paulus), yang menunjukkan iman kepada Kristus melalui tipu daya dan tipu daya, sehingga ia memperkenalkan Trinitas dan penyembahan salib, serta

.berbagai paganisme, ke dalam agama umat Kristen Adapun politeisme di kalangan bani Ismail, saw, yang merupakan orang-orang Arab, hal itu terjadi di tangan

.Amr bin Luhay

(5/1)Al-Khuza'i, yang mengubah agama Ibrahim, saw, dan membawa berhala ke tanah Hijaz, serta memerintahkan .penyembahannya

Adapun kemusyrikan di kalangan sebagian Muslim, hal

itu terjadi di tangan kaum Syiah Fatimiyah setelah abad keempat, ketika mereka membangun makam-makam suci, memperkenalkan inovasi perayaan Maulid dalam Islam, dan melebih-lebihkan penghormatan mereka kepada orang-orang saleh. Hal yang sama juga terjadi ketika munculnya tasawuf menyimpang, yang diwakili oleh sikap berlebihan dalam penghormatan kepada para syekh dan pengikut sekte-sekte. Namun, Allah SWT

telah berjanji untuk melestarikan agama ini setelah

Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, di tangan para ulama pembaharu dan pendakwah pembaharu, yang Allah utus di setiap awal abad, sebagaimana disebutkan dalam hadis. Maka, kebenaran itu ada pendukungnya dan agama itu ada pelindungnya, sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: "Sekelompok umatku akan tetap berada di atas kebenaran yang nyata, dan mereka tidak akan dirugikan oleh orang-orang yang

mengecewakan dan menentang mereka, hingga datang

,ketetapan Allah, Yang Maha Suci dan Maha Agung

sedang mereka masih di atas kebenaran itu.”

Oleh karena itu, Imam Ahmad bin Hanbal, rahimahullah, berkata dalam pengantar bukunya,

"Tanggapan terhadap Kaum

Jahmit": "Segala puji bagi Allah, yang telah menjadikan pada setiap masa setelah para Rasul, sisa-sisa ahlul ilmu

,yang menolak distorsi kaum ekstremis dari Kitab Allah dan pemaksaan yang batil, dan penafsiran orang-orang bodoh, dan mereka mengajak orang-orang yang sesat kepada petunjuk, dan mereka sabar terhadap gangguan mereka, maka berapa banyak orang yang sesat telah mereka beri petunjuk, dan berapa banyak orang yang telah dibunuh oleh setan telah mereka

hidupkan kembali, maka seberapa baik pengaruh mereka terhadap manusia dan seberapa buruk pengaruh manusia terhadap mereka. Dan siapakah mereka yang

?digambarkan Imam Ahmad dengan deskripsi agung ini

:Syekh Al-Islam, sang Imam, Syekh pembaharu Muhammad bin Abdul Wahhab, rahimahullah, karena ia

mengambil sikap yang agung, dari sikap para imam ini

dalam menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakatnya; penyimpangan keyakinan, perpecahan dalam pemerintahan, dan penyebaran tentang adat istiadat jahiliyah di kota dan padang pasir, kemusyrikan dalam ibadah, pelanggaran syariat dalam mengatur hubungan antar manusia, maraknya pasar sihir dan ilmu hitam, serta penanguhan amar ma'ruf nahi munkar

;meskipun jumlah ulama di antara mereka banyak ,mereka yang ahli dalam masalah-masalah kecil fiqih tetapi intinya bukanlah keberadaan dan banyaknya ulama tanpa pengaruh mereka yang efektif terhadap

perbaikan. Bani Israil binasa sementara mereka memiliki ulama di antara mereka. Jika para ulama mereka tidak melaksanakan apa yang diwajibkan Allah kepada mereka dalam hal nasihat dan perbaikan, niscaya setan akan berkuasa atas mereka. Allah SWT berfirman: {Dan kamu akan melihat banyak dari mereka bersegera berbuat dosa dan permusuhan serta memakan yang haram. Sungguh buruk apa yang mereka]yaitu, orang-orang[tidak memiliki pengetahuan.}]Surat Al-Isra: 17[

(6/1) Mereka biasa melakukan (62) “Mengapa para rabi dan

ulama tidak melarang mereka dari ucapan mereka yang berdosa dan konsumsi mereka dari kekayaan yang tidak sah?” (63)

Memang, ketika imam ini mengambil posisi kejujuran

;dan nasihat dari masyarakatnya yang menyimpang

Komunitas ini diselamatkan dari penyebab kehancurannya, meskipun dia hanya satu orang. Tetapi seperti yang telah dikatakan: “Orang-orang adalah seribu, dan satu seperti seribu jika dia memerintahkan sesuatu.” Dan begitu juga hukum Tuhan yang tidak berubah. Bangsa itu tidak bangkit dari keterpurukannya atau terbangun dari tidurnya kecuali dengan pertolongan Tuhan dan kemudian dengan upaya para

ulama yang tulus dan para pendakwah yang tulus

Semoga Tuhan merahmati Imam Malik ketika dia berkata: “Bagian terakhir dari bangsa ini tidak akan direformasi kecuali oleh apa yang mereformasi yang pertama.” Dan bangsa ini tidak dibedakan dari bangsa lain kecuali dengan melakukan reformasi dan menyerukan kepada Tuhan: {Kamu adalah bangsa terbaik yang dilahirkan untuk umat manusia. Bahasa Indonesia: Kamu menyuruh kepada yang ma'ruf dan

{mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan yang} mengajak kepada petunjuk dan ilmu pengetahuan, dan suatu kaum yang tidak

kafir dan tidak bersyukur kepada Allah.} (104)
Syekh Muhammad bin Abd al-Wahhab dan
,(Kitab Tauhid): Dia adalah Imam yang terpelajar
pejuang yang sabar, pendakwah kepada Allah
dengan wawasan, dan pembaharu agama Allah
pada abad kedua belas setelah hijrahnya Yang
Terpilih, semoga Allah
:memberkatinya dan memberinya kedamaian;
Syekh
Muhammad bin Abd al-Wahhab bin Sulaiman al-
.Musharafi al-Tamimi al-Najdi

Ia lahir di Al-Uyaynah pada tahun 1115 H, dan
tumbuh
.di rumah ilmu, kepemimpinan, dan kehormatan
Ayahnya, Abdul Wahhab, adalah seorang ahli
hukum dan hakim, dan kakeknya, Sulaiman,
adalah Mufti Najd dan ulama utamanya. Paman
dan sepupunya adalah orang-orang yang
berkedudukan tinggi, berilmu, dan berstatus
tinggi. Kotanya, Al-Uyaynah, dan wilayah Najd di
sekitarnya dipenuhi ulama yang memiliki
,hubungan dekat dengan ulama Hanbali di Syam
Palestina, dan di tempat lain. Di antara mereka
terdapat para ahli hukum yang sangat ahli dalam
fikih. Syekh Muhammad menghafal Al-Qur'an di
usia muda dan mempelajari fikih, tafsir, dan hadis
bersama ayahnya dan para ulama di negaranya,
hingga ia menguasai apa yang mereka miliki
dalam waktu singkat, dengan

,musyawarah, diskusi, dan pengamatan yang saksama hingga ayahnya, para syekh, dan rekan-rekannya mengaguminya. Kemudian ia berhasrat untuk mendapatkan lebih banyak ilmu, sehingga ia beralih ke Kitab Allah dan tafsirnya, membaca, dan

.merenungkannya

(7/1)Dan melalui deduksi, dan berdasarkan Sunnah dan

riwayat hidup Rasulullah saw, beliau mencapai kesimpulan yang menakjubkan. Beliau mendokumentasikan deduksi yang bermanfaat ini dalam buku-buku, surat-surat, dan fatwa-fatwa beliau. Beliau

:juga mengabdikan diri pada kitab-kitab dua syekh

Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah dan Syekh Imam Ibnu

,Qayyim, terutama kitab-kitab akidah. Kemudian ambisi

dan cita-cita beliau membumbung tinggi, sehingga beliau mendatangi para ulama Dua Masjid Suci, ulama Al-Ahsa, dan ulama Basra di Irak, dan bertemu dengan mereka, serta menimba ilmu yang melimpah dari

,mereka dalam bidang fikih, hadis, dan ilmu-ilmunya

hingga beliau menjadi ahli dalam ilmu, dan menimba

,ilmu dari setiap ulama yang beliau temui pada masanya serta membaca kitab-kitab para imam terdahulu dari para peneliti, dan mempelajari tafsir dan hadis dengan saksama dan teliti. Ketika beliau menelaah realitas masyarakat pada zamannya, beliau menemukan jurang pemisah yang lebar antara realitas ini dengan apa yang ditunjukkan oleh Kitab Suci dan Sunnah, serta apa yang diyakini para imam salaf dalam hal akidah dan metodologi. Para ulama pada zamannya kebanyakan sibuk mempelajari fikih dan keyakinan para ulama

,teologi yang bertentangan dengan keyakinan para salaf tanpa membedakan mana yang benar dan mana yang

,salah. Masyarakat awam disibukkan dengan bid'ah

,takhayul, politeisme, dan berdoa kepada orang mati

—tanpa seorang pun ulama—sejauh yang kami ketahui terburu-buru mereformasi realitas yang menyakitkan ini

,dan padang rumput yang menyedihkan. Pada saat itu

Syekh Muhammad, semoga Allah merahmatinya, tidak

,dapat tinggal diam terhadap perubahan dan penolakan serta seruan untuk reformasi, dan kembali kepada Kitab

Suci dan Sunnah Rasul-Nya, semoga Allah

merahmatinya dan memberinya kedamaian. Semoga Allah merahmatinya dan mensucikan iman Islam dari apa yang telah melekat padanya, mengubah wajah dan kegembiraannya, serta mengaburkan kejernihan dan pandangannya. Maka ia bertekad untuk melaksanakan seruan ke jalan Tuhannya dengan hikmah dan dakwah, yang baik, dan ia memulai seruan di kota Huraimila

tempat ayahnya menetap, kemudian ia diusir dari sana dan kemudian ia pergi ke Uaynah tetapi tidak menetap di sana, maka ia pergi ke Diriyah dan menemukan

:penerimaan dan sambutan di sana di tangan emirnya

Muhammad bin Saud, semoga Allah merahmatinya Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, maka} Dia akan menjadikan baginya jalan keluar * Dan akan memberinya rezeki dari arah yang tidak ia duga. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka Dia cukupkan baginya. Sesungguhnya Allah akan menyempurnakan tujuan-Nya. Allah telah menetapkan untuk segala sesuatu batas [yang ditetapkan.] (3) Maka Syekh, semoga Allah merahmatinya, melanjutkan pekerjaannya dalam berdakwah kepada Allah, dan

.berkorespondensi dengan para ulama di berbagai negeri Dan para pangeran mereka mengajak mereka kepada Allah, dan menjelaskan kepada mereka pelanggaran

yang telah mereka lakukan. Ia menulis buku dan menjawab pertanyaan-pertanyaan orang-orang yang

,mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan. Maka mereka yang dituntun oleh kebenaran pun menyambut seruan Syekh, sementara mereka yang terdorong oleh

,fanatisme kebatilan menentanginya. Maka, Syekh semoga Allah merahmatinya, tidak melihat pilihan lain selain memerangi orang-orang ini dengan argumen dan lisannya, serta dengan pedang dan tombak dari para

.penguasa Dinasti Saud, semoga Allah membalas mereka

(8/1)Maka Allah menetapkan kemenangan baginya, dan

,untuk seruannya untuk memperluas dan menyebar sebagai hasil jihad dua imam: Muhammad bin Abdul Wahhab dan Muhammad bin Saud - satu dengan argumen dan lidah, dan yang lainnya dengan pedang dan

,tombak. Jadi, jika Kitab Allah dan pedang jihad bersatu

.kebenaran akan menang dan kepalsuan akan dikalahkan Allah SWT berfirman:

{Sesungguhnya, Kami telah mengutus para rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan menurunkan bersama mereka Kitab Suci dan neraca agar manusia dapat menegakkan keadilan. Dan Kami turunkan besi, yang padanya

terdapat kekuatan yang besar dan berbagai manfaat bagi manusia, agar Allah mengetahui siapa yang mendukung-Nya dan para rasul-Nya yang tak terlihat. Sesungguhnya Allah Maha .Perkasa lagi Maha Perkasa.} (25)

Dan penyair itu benar ketika dia berkata: Dan itu tidak lain hanyalah wahyu atau mata pisau yang tajam... Kabut tipu daya-Ku menghapus setiap yang bengkok. Ini adalah obat bagi hati dari kebutaan... Ini adalah obat bagi kebodohan setiap orang yang bodoh. Hanya dalam

waktu singkat, para hamba dan negeri ini tunduk pada

,panggilan kebenaran, dan doktrin tauhid tegak lurus dan kebaikannya membentang melintasi ruang dan waktu hingga ke negeri-negeri yang jauh dan generasi- generasi berikutnya. Gemanya terus bergema, dan kebaikannya diperbarui. Di antara buah-buah terbesarnya adalah: tegaknya negara tauhid, dan penerapan syariat yang murni, yang telah berlanjut - dan terus berlanjut - puji bagi Allah, atas negeri ini, apa pun rintangan yang dihadapinya dan halangan apa pun yang ,menghalanginya: {Adapun buih itu, ia lenyap membuangnya, dan apa yang bermanfaat bagi manusia

,tetaplah di bumi}. Syekh, semoga Allah merahmatinya seperti para pendakwah reformis lainnya, menghadapi

.pertentangan dari para penentangannya dan tuduhan palsu

,Dikatakan: Tentang dia: Dia menginginkan kekuasaan

,kendali, dan dominasi. Ini dikatakan tentang para rasul saw: Dia hanyalah seorang manusia yang ingin menjadi lebih unggul dari kalian, dan agar kalian berdua berbangga diri di bumi. Lalu bagaimana dengan para

?pengikut mereka

,Dikatakan bahwa beliau datang dengan mazhab kelima dan karena itulah mereka menyebut para pengikutnya (Wahabi) karena beliau mengajak kepada hal-hal yang bertentangan dengan bid'ah dan praktik-praktik musyrik yang biasa mereka lakukan. Ini adalah kebohongan yang bertentangan dengan hakikat dakwahnya, kitab-kitabnya, dan fatwa-fatwanya. Beliau dalam keimanan mengikuti akidah para salaf, dan dalam

.fikh mengikuti mazhab Imam Ahmad bin Hanbal

Beliau tidak menonjol dari keempat mazhab tersebut

dengan satu pernyataan saja, maka bagaimana mungkin

,beliau memiliki mazhab yang khusus?
{Katakanlah Tunjukkanlah dalilmu, jika kamu memang orang-" orang yang benar."}
Barangsiapa yang ingin mengetahui

,keraguan yang muncul tentang beliau dan dakwahnya hendaklah ia merujuk kepada kitab-kitabnya, dan apa

.yang telah beliau lakukan

(9/1)Beliau menjawab keraguan-keraguan itu, dan kebenaran

itu jelas, puji bagi Allah, sejelas matahari, tidak tertutup oleh kebohongan dan tipu daya, maka janganlah bersandar pada perkataan para penentangannya tentang

.beliau dan seruannya

Sebagian dari mereka mengingkari pembaharuan dan reformasi yang dilakukan Syekh, dan berkata: Kondisi

,masyarakat Najd pada masanya adalah benar dan lurus

dan di antara mereka terdapat para ulama dan orang-orang yang berakal budi, dan apa yang disebutkan tentang seruan Syekh dan kerusakan kondisi sebelum seruannya tidak lain hanyalah pernyataan berlebihan dari

.para sejarawan, dan upaya menutupi kenyataan Menanggapi omong kosong dan penyangkalan semacam itu terhadap apa yang diketahui dan disebarkan secara luas tidak membutuhkan banyak upaya. Buku-buku

para penentangannya, baik dari orang-orang sezamannya

maupun yang lainnya, penuh dengan fitnah dan seruan

untuk berdusta. Saya tidak berpendapat bahwa gagasan

ini hanyalah inspirasi dari kaum orientalis. Dan tidak ada yang valid dalam pikiran... Jika hari membutuhkan

bukti. Di antara mereka ada yang mengatakan: Syekh

tidak dianggap sebagai seorang pembaharu karena ia adalah peniru mazhab Hanbali. Seolah-olah orang ini meyakini bahwa seorang ulama bukanlah seorang pembaharu hingga ia meninggalkan empat mazhab dan pendapat para ahli hukum. Orang seperti itu tidak mengetahui makna pembaharuan, sehingga ia mengoceh tentang apa yang tidak diketahuinya. Makna pembaharuan adalah: menyingkirkan dan memerangi

,apa yang melekat pada agama takhayul, kemusyrikan dan bid'ah yang tidak diturunkan Allah untuk itu, dan menjelaskan agama yang benar dan keyakinan yang benar. Sebagaimana halnya Rasulullah (saw), tidak menjadi syarat bagi seorang pembaharu untuk menyimpang dari empat mazhab dan pendapat para ahli hukum serta memperkenalkan yurisprudensi baru. Para imam besar hadis adalah pengikut dua mazhab. Syaikhul

,Islam Ibnu Taimiyah dan Ibnu Qayyim adalah Hanbali Imam Nawawi dan Ibnu Hajar adalah Syafi'i, Imam Tahawi adalah Hanafi, dan Imam Ibnu Abd al-Barr adalah Maliki. Mengikuti salah

satu dari empat mazhab bukanlah kesesatan yang patut dikritik, juga bukan kekurangan ilmu. Sebaliknya, orang yang menyimpang dari pendapat para fukaha yang terhormat dan tidak memenuhi syarat untuk ijtihad mutlak adalah orang

.yang sesat dan menyimpang

Seorang Syekh (semoga Allah merahmatinya) tidak

menerima pendapat mazhab yang dianutnya sebagai

suatu masalah yang mapan hingga ia mengemukakannya

,dengan dalil. Apa pun yang sesuai dengan dalil diterima meskipun tidak ada dalam mazhab tersebut, ia menirunya jika sesuai dengan pendapat salah seorang imam lainnya, karena tujuannya adalah untuk menyetujui dalil tersebut.

Hal ini sendiri juga dianggap sebagai pembaharuan dalam fikih, berbeda dengan

.peniruan buta dan fanatisme yang menjijikkan

(10/1)Adapun Kitab Tauhid, yang merupakan hak Allah atas

hamba-hamba-Nya, merupakan salah satu karya terbesar Imam, sang pembaharu, Syekh Muhammad bin

.Abdul Wahhab

Beliau menyusunnya untuk menjelaskan tauhid ketuhanan, yaitu mengkhususkan Allah dalam ibadah dan meninggalkan ibadah kepada selain-

Nya, serta mengingkarinya, dan menjelaskan apa yang bertentangan dengannya dari kemusyrikan besar, atau apa yang mengurangi kesempurnaannya dari kemusyrikan wajib atau sunnah. Syekh tersebut mengkhususkan tauhid jenis ini karena inilah yang masuk ke dalam Islam dan menyelamatkan dari azab Allah. Tauhid inilah yang dengannya para rasul diutus dan kitab-kitab diturunkan, dan yang dengannya kaum musyrik berselisih di setiap zaman dan tempat. Adapun tauhid Ketuhanan, kaum musyrik mengakuinya, tetapi

,tauhid itu tidak memasukkan mereka ke dalam Islam

.juga tidak menjadikan darah dan harta mereka suci

Tauhid itu tidak akan menyelamatkan mereka dari api

.neraka, melainkan sebagai bukti dan dalil Keesaan Allah Meskipun para ulama teologi telah bersusah payah menyelidiki jenis ini, dan mendasarkan kitab-kitab mereka pada keyakinan, hal itu merupakan kesimpulan yang sudah pasti dan usaha yang sia-sia, dan bukan Keesaan yang dibawa para Rasul, melainkan Keesaan yang dibawa dan diserukan oleh para Rasul adalah

:Keesaan Tuhan. Sebagaimana Allah SWT berfirman Dan sesungguhnya Kami telah mengutus seorang rasul} kepada setiap umat, [untuk] "Sembahlah Allah dan jauhilah

Thaghut."} Oleh karena itu, Syekh menjadikan pokok bahasan kitab ini, yang akan kita jelaskan, Tauhid

,Ketuhanan, dan membaginya menjadi beberapa bab dan di setiap bab beliau menyertakan ayat-ayat dan hadis yang mendukungnya. Kitab ini didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah: Allah berfirman, Rasul-Nya bersabda, sebagaimana penyair berkata: Ilmu, Allah

,berfirman, Rasul-Nya bersabda... Para sahabat berkata

tidak ada perselisihan di antara mereka. Ilmu itu menjadikan kalian bodoh dalam perselisihan... antara nash dan pendapat seorang ahli hukum. Syekh, semoga Allah merahmatinya, hanya memasukkan dalam buku

ini apa yang shahih dari hadis-hadis, atau yang memiliki kemantapan dalam sanad, atau yang lemah dalam sanad namun memiliki dalil-dalil yang menguatkannya, atau yang termasuk dalam kaidah umum yang didukung oleh Al-Qur'an dan Sunnah, yang disebutkan oleh Syekh

.dalam setiap bab buku ini

Kemudian, di akhir setiap bab, Syekh, semoga Allah merahmatinya, menyebutkan hal-hal keimanan yang dapat dipelajari dari ayat-ayat dan hadis-hadis yang beliau sertakan di dalamnya, yang merupakan pemahaman teks-teks bab tersebut, sehingga pembaca memperoleh pengetahuan ilmiah yang kokoh dari setiap

.bab

Buku ini didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah, bukan

.pada prinsip-prinsip logika

(11/1) Terminologi para teolog lebih banyak salahnya daripada

benarnya, jika memang ada benarnya. Seluruh Al-Qur'an Suci adalah tentang Tauhid, karena ia memerintahkan penyembahan kepada Allah dan meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya. Atau ia menjelaskan pahala orang-orang yang bertauhid dan hukuman orang-orang musyrik di akhirat. Atau ia menjelaskan kemenangan Allah bagi orang-orang yang bertauhid dan hukuman-Nya bagi orang-orang musyrik di dunia ini. Atau ia memerintahkan ketaatan dan melarang kemaksiatan, yang merupakan hak-hak

Tauhid dan pelengkapannya. Atau ia memerintahkan kesetiaan kepada orang-orang yang bertauhid dan penolakan orang-orang musyrik, yang merupakan salah satu persyaratan Tauhid. Atau ia menggambarkan Allah nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Ini mengharuskan

mencintai-Nya, takut kepada-Nya, dan berharap kepada

,apa yang ada di sisi-Nya. Jadi Al-Qur'an Suci, sebagaimana dikatakan oleh ulama Ibn al-Qayyim

.adalah tentang Tauhid

Penjelasan Kitab: Allah telah mengambil manfaat dari * kitab ini, dan para pelajar telah mulai menghafalnya, dan para ulama menjelaskan dan memperjelasnya. Yang pertama menjelaskannya adalah cucu penulisnya, Syekh Sulaiman bin Abdullah, dengan penjelasan yang komprehensif, tetapi ia meninggal dunia, semoga Allah merahmatinya, sebelum menyelesaikannya. Nama tafsirnya adalah: Taysir al-Aziz al-Hamid. Kemudian datanglah cucu Syekh lainnya, Syekh: Abdul Rahman

bin Hassan, yang menyempurnakan dan menyempurnakan tafsir ini. Nama tafsirnya adalah: Fath

al-Majid. Kemudian ia mempersingkat tafsir ini dengan beberapa ringkasan: termasuk: ringkasan Syekh: Hamad

;bin Atiq, yang ringkasannya disebut: Ibtal al-Tandid ringkasan Syekh: Abdul Rahman bin Qasim dalam

.tafsirnya; dan ringkasan Syekh: Sulaiman bin Hamdan Ia memiliki tafsir-tafsir lain, baik yang lama maupun yang baru. Ada tulisan-tulisan tentangnya oleh para peneliti universitas. Kami memohon kepada Allah agar Allah menuliskan keberlangsungan manfaat buku ini bagi generasi mendatang, sebagaimana generasi-

* .generasi sebelumnya telah merasakan manfaatnya Kisah saya dengan buku ini: Saya mengajar buku ini di Riyadh dan Taif selama liburan musim panas, dan

,beberapa siswa merekam pelajaran-pelajaran tersebut dan sebuah rumah rekaman ikut serta. Ketika saya

menyelesaikan buku ini—alhamdulillah—dan rekamannya tersebar luas, saya menerima banyak permintaan untuk menyalinnya dari kaset dan mencetaknya dalam bentuk tafsir buku ini, tetapi saya menolak permintaan-permintaan tersebut dan meminta

.maaf

(12/1)Kitab ini—alhamdulillah—telah dijelaskan dengan

banyak dan memadai, dan saya tidak membawa sesuatu yang baru, kecuali ketika permintaan untuk itu semakin banyak, saya berkata: Barangkali ada kebaikan dalam memenuhi keinginan pemiliknya: {Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia baik bagimu}, maka saya mengizinkan untuk menyalin kaset-kaset itu dan menulis apa yang ada di dalamnya, dan saya mengawasinya, dan saya menyempurnakan serta merevisinya semampu saya, dan inilah kitab ini di

tangan Anda, wahai pembaca yang budiman. Segala kebaikan yang Anda temukan di dalamnya berasal dari Allah, dan segala kekurangan atau kesalahan yang Anda temukan di dalamnya adalah karena kekurangan dan kelemahan saya, dan Anda akan berbuat baik jika Anda mengingatkan saya dan membantu saya

.memperbaikinya

Saya memohon kepada Allah agar saya dan siapa pun yang menjadi faktor dalam penyusunan kitab ini berhasil dalam ilmu yang bermanfaat dan amal saleh. Semoga

shalawat dan salam Allah senantiasa tercurah kepada

.Nabi kita Muhammad, keluarga dan para sahabatnya

Penulis

(13/1)Pendahuluan oleh Penjelas

Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan semoga shalawat serta salam

,senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad

:keluarganya, dan seluruh sahabatnya. Dan setelahnya Keyakinan terhadap tauhid adalah fondasi agama, dan semua perintah, larangan, ibadah, dan ketaatan

,semuanya didasarkan pada keyakinan terhadap tauhid

yang merupakan makna kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, dua kesaksian yang merupakan rukun Islam pertama. Tidak ada amal yang sah, tidak ada ibadah yang diterima, dan tidak ada seorang pun yang selamat dari Neraka dan masuk Surga kecuali ia mengamalkan tauhid ini dan memperbaiki keyakinannya. Karena

alasan inilah para ulama -semoga Allah merahmati mereka- sangat memperhatikan aspek ini, karena itulah yang Allah kirimkan kepada para Rasul-Nya dan turunkan Kitab-kitab-Nya, sebagaimana akan dijelaskan
.insya Allah. Kemudian, setelah keyakinannya benar- orang tersebut kemudian diwajibkan untuk melakukan
.amalan-amalan lainnya

Dan karena alasan inilah, hal itu akan muncul dalam

hadis: Ketika Nabi, semoga Allah memberkatinya dan

,memberinya kedamaian, mengutus Muadz ke Yaman beliau bersabda kepadanya: “Engkau akan pergi kepada suatu kaum dari Ahli Kitab, maka hendaklah hal pertama yang engkau serukan kepada mereka adalah kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah. Jika mereka menaatimu dalam hal itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu setiap hari dan malam” hingga akhir
.hadis

Dalilnya adalah: “Hendaklah hal pertama yang engkau serukan kepada mereka adalah kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah.” Dan beliau, semoga Allah

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda

Aku telah diperintahkan untuk memerangi manusia“

... sampai mereka berkata, ‘La ilaha

(15/1)Setelah semuanya tercapai, barulah ia beralih ke urusan

.agama dan ibadah lainnya

Karena alasan ini—sebagaimana telah disebutkan—para ulama—semoga Allah merahmati mereka—memberikan perhatian besar pada aspek ini, dan mereka menulis banyak kitab, baik pendek maupun panjang, yang disebut: (Kitab Tauhid), (Kitab Syahadat), atau (Kitab Sunnah). Di antara kitab-kitab ini terdapat kitab yang

ada di tangan kita, yaitu: (Kitab Tauhid, yang merupakan hak Allah atas hamba-hamba-Nya), yang ditulis oleh Syekh Islam, sang pembaharu, pada abad kedua belas Hijriah, Syekh: Muhammad bin Abdul Wahhab, semoga Allah merahmatinya. Buku ini merupakan salah satu buku paling berharga yang ditulis tentang subjek Tauhid, karena didasarkan pada Al- Qur'an dan Sunnah, sehingga di setiap babnya, semoga Allah merahmatinya, ia memasukkan ayat-ayat dari Al-Qur'an dan hadits dari Sunnah yang sahih dalam rantai pengiriman atau makna, dan kata-kata para ulama dan imam; Mereka yang menjelaskan makna ayat-ayat dan hadits ini melakukannya di setiap bab buku ini. Buku ini

.bukanlah kata-kata si fulan, atau kata-kata penulisnya

Akan tetapi, ini adalah kata-kata Allah dan kata-kata Rasulullah, dan kata-kata para imam umat ini dari para Sahabat dan Tabi'in dan imam-imam lainnya yang diikuti. Pentingnya buku ini berasal dari aspek ini; ia didasarkan pada Kitab dan Sunnah dari ayat-ayat dan

,hadits. Maka tidak dikatakan: Ini adalah sabda si fulan

:atau sabda Ibnu Abdul Wahhab, melainkan dikatakan

Ini adalah sabda Allah, sabda Rasulullah, dan sabda para

.imam Islam. Dan beginilah seharusnya menulis (16/1)) Sheikh Al-Islam Muhammad bin Abdul Wahhab

semoga Allah merahmatinya) berkata: Dengan Nama

Allah, Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang

]Bab Pertama:[* Kitab Tauhid ---- Dia (semoga Allah

merahmatinya) berkata: {Dengan Nama Allah, Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang} Dia memulai bukunya dengan "{Dengan Nama Allah, Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang}" mengikuti contoh Nabi (damai dan berkah Allah besertanya), karena dia biasa menulis "{Dengan Nama Allah, Yang Maha Pengasih, Yang Maha

Penyayang}" dalam surat pertamanya kepada orang-orang, dan dia (damai dan berkah Allah besertanya) biasa memulai percakapannya ,dengan para sahabatnya dengan "{Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang}." Nabi (saw) bersabda: "Setiap urusan penting yang tidak diawali dengan 'Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang', maka urusan tersebut tidak sempurna," artinya tidak memiliki keberkahan. Dalam riwayat lain: "Segala puji bagi Allah." Dan sebagaimana Sulaiman, saw, menuliskannya, sebagaimana Allah SWT menyebutkan tentangnya ketika beliau menulis surat kepada Bilqis, Ratu Saba, dan ia membacakan surat itu kepada kaumnya: {Ia berkata, "Wahai orang-orang yang mulia, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya, surat itu dari ,Sulaiman, dan sesungguhnya, surat itu berbunyi Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih' lagi Maha Penyayang. Janganlah kalian meninggikan diri atasku, tetapi datanglah kepadaku dengan berserah diri.'} Jadi, memulai dengan "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang" dalam ,hal-hal penting, dalam tulisan, khotbah, ceramah

?makan dan minum, dan semua hal yang penting Dimulai dengan "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang" sebagai berkah dari kata agung ini, dan sebagai pembuka untuk semua hal. Dari sini kita tahu bahwa mereka yang tidak menuliskan "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha

Pengasih lagi Maha Penyayang" di awal tulisan mereka di

.era ini telah melanggar Sunnah dan mengikuti sunnah Contohnya orang Barat. Jika tidak, seorang Muslim boleh memulai urusannya dengan kata ini: dalam

,tulisanannya, dalam khotbahnya, dalam ceramahnya dalam surat-suratnya. Namun, kata ini tidak ditulis

,sebelum puisi yang mengandung sindiran atau kecaman juga tidak ditulis sebelum ucapan yang mengandung

.kutukan, umpatan, atau kata-kata kasar. Kata ini murni Tidak ditulis sebelum puisi, dan maksudku puisi yang tidak sopan. Adapun puisi yang jujur dan baik, tidak ada

,masalah. Demikian pula, tidak ditulis sebelum sindiran umpatan, dan kutukan. Sebaliknya, ditulis sebelum ucapan yang jujur. Itulah sebabnya kata agung ini

.muncul di awal setiap surah Al-Qur'an

(17/1)Yang Agung, kecuali Bara'ah dan Al-Anfal, karena

keduanya tidak ada di antara keduanya. Para ulama telah menjawab pertanyaan ini - dan Allah Maha Mengetahui bahwa keduanya adalah satu Surah, karena keduanya - membahas tentang peperangan, sehingga keduanya

membahas satu pokok bahasan seolah-olah merupakan

satu Surah. Adapun Surah-surah lainnya, mereka .muncul di awal setiap Surah

- Maknanya - sebagaimana telah diputuskan para ulama adalah: "Dengan Nama Allah" frasa preposisional terkait

,dengan kata yang dihilangkan yang harus ditunda artinya: Aku meminta pertolongan, dengan "Dengan Nama Allah, Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang", atau aku memulai buku dan tuliskan

,dengan "Dengan Nama Allah, Yang Maha Pengasih

Yang Maha Penyayang", atau aku memulai pembicaraanku dengan "Dengan Nama Allah, Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang", sehingga frasa preposisional terkait dengan kata yang dihilangkan yang

.ditunda

Dan "Allah" adalah nama untuk Dzat Maha Suci, dan tak

,seorang pun disebut dengan nama itu selain Tuhan

Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi. Tak seorang pun

,pernah disebut dengan nama ini, bahkan para tiran bahkan para penindas dan orang-orang kafir. Tak seorang pun dari mereka pernah menyebut dirinya Allah." Firaun berkata: "Aku adalah Tuhanmu yang" ".tertinggi," ia tidak mengatakan: "Aku adalah Allah Meskipun ia tidak percaya, ia tidak berani menyebut dirinya dengan nama ini, "Allah." Sebaliknya, ini khusus untuk Allah, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi. Dan Allah" berarti: Yang Esa dengan keilahian, dan keilahian"

:berarti: ibadah. Dikatakan: "Alah" berarti: "Abd" berarti

"Beribadah," jadi keilahian berarti: ibadah. Jadi, "Allah" berarti: Yang Esa dengan keilahian dan pengabdian atas

seluruh ciptaan-Nya, sebagaimana yang disebutkan

dalam hadis dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu. Dan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang" adalah dua" nama Allah Yang Maha Kuasa. Keduanya mencakup kasih sayang, dan kasih sayang adalah sifat Allah Yang Maha Kuasa, dan setiap nama Allah mencakup salah satu sifat-Nya, Maha Suci-Nya. "Yang Maha Pengasih" adalah kasih sayang yang umum bagi semua makhluk. "Yang Maha Penyayang" adalah kasih sayang yang khusus bagi orang-orang beriman,

sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman}. Jadi, "Yang Maha Pengasih" adalah kasih sayang yang umum bagi semua makhluk, bahkan orang-orang kafir, hewan, dan binatang buas hidup hanya karena kasih sayang Allah, dan Allah telah menundukkan sebagian mereka kepada sebagian yang lain dari kasih sayang-Nya, Maha Suci-Nya, jadi itu

,adalah kasih sayang yang umum bagi semua makhluk yang dengannya mereka menunjukkan kasih sayang satu sama lain, sampai-sampai seekor hewan mengangkat

.kakinya dari anaknya karena kasih sayang untuknya Adapun "Yang Maha Penyayang", itu adalah kasih sayang yang khusus bagi orang-orang beriman: {Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman}. Kasih sayang merupakan salah satu sifat Allah SWT yang sesuai dengan Yang Maha Mulia – Maha Suci Dia – dan tidak

.seperti kasih sayang

(18/1)

Ciptaan, tetapi seperti semua sifat-sifat-Nya, Maha Suci-

Nya, kita menggambarkan-Nya dengan mereka sebagaimana Dia menggambarkan Diri-Nya dengan

,mereka, tetapi kita tidak menyamakan rahmat-Nya

.Maha Suci-Nya, dengan rahmat ciptaan-Nya
".Kemudian setelah itu Dia berkata: "Kitab Tauhid
Seorang penanya mungkin bertanya: Mengapa
Dia tidak memulai kitab-Nya dengan pujian
kepada Allah, Tuhan

,semesta alam, dan shalawat serta salam kepada
Nabi

:semoga shalawat dan salam kepadanya?
Jawabannya

Dia, semoga Allah merahmatinya, merasa cukup
dengan

Dengan Nama Allah, Yang Maha Pengasih, Yang
Maha}

, Penyayang}" karena itu cukup dalam memuji
Allah

.Maha Suci-Nya, dan cukup sebagai awal

Ini adalah sebuah jawaban. Jawaban kedua,
sebagaimana disebutkan oleh komentator, Syekh
terkemuka Abd al- Rahman bin Hassan,
rahimahullah, mengatakan: "Saya memiliki
salinan tulisan tangan penulisnya, yang
mengawali buku ini dengan ucapan: 'Segala puji
bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan shalawat
serta salam

,semoga tercurah kepada Nabi kita Muhammad.'
Jadi

:dalam salinan ini terdapat kombinasi dua
keutamaan dimulai dengan 'Dengan Nama Allah,
Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang', dan
dimulai dengan Segala puji bagi Allah, Tuhan
semesta alam', dan ini' tidak diragukan lagi lebih

lengkap. Kemudian beliau berkata: 'Kitab Tauhid.' 'Kitab': adalah sumber dari :wrote', dan 'books' dalam bahasa Arab berarti 'pengumpulan. Buku ini disebut kitab karena menghimpun kata-kata dan teks, sehingga memiliki arti

.pengumpulan, dan karena alasan inilah disebut kitab

Dari sinilah muncul kata 'batalion' dalam militer, karena

,ia menghimpun individu-individu dari para prajurit dan dari sinilah muncul Kata 'kharaz', 'penulis', karena ia mengumpulkan potongan-potongan kertas. Dan

.'tauhid' dimulai dengan 'penyatuan dengan penyatuan'

.Artinya: Mengkhususkan Allah SWT dalam ibadah Barangsiapa yang khususkan Allah dalam ibadah, maka ia telah khususkan-Nya, artinya: ia telah khususkan-Nya dari yang lain. Dikatakan: ia menjadikan-Nya satu, ia menjadikannya dua, ia menjadikannya tiga. Arti

"tunggal" adalah: menjadikan sesuatu satu. "Thanna"

:berarti: menjadikan sesuatu dua. "Thalath" berarti

"menjadikan sesuatu tiga, dst. Secara linguistik, "Tauhid

berarti: khususkan sesuatu dari yang lain. Adapun maknanya dalam hukum Islam, ia khususkan Allah SWT

.dalam ibadah. Inilah Tauhid dalam hukum Islam :Tauhid" memiliki tiga jenis - untuk dirinci"

(19/1):Jenis pertama: Tauhid Rububiyyah, yaitu mengkhususkan Allah - Yang Maha Tinggi - dalam penciptaan, penyediaan, pengelolaan, pemberian kehidupan, menyebabkan kematian, dan mengelola ciptaan. Ini adalah Tauhid Rububiyyah, bahwa tidak ada pencipta, penyedia, pemberi kehidupan, yang

,membahayakan, atau pemberi manfaat kecuali Allah

,Yang Maha Tinggi. Ini disebut Tauhid Rububiyyah

yaitu: memonotekan-Nya dalam tindakan-Nya, Yang

Maha Tinggi. Tidak ada yang menciptakan dengan Allah, tidak ada yang memberi rezeki dengan Allah, dan tidak ada yang menghidupkan dan menyebabkan

.kematian dengan Allah, Yang Maha Tinggi

Siapa pun yang mengakui jenis ini saja bukanlah seorang Muslim, karena Karena orang-orang kafir telah mengakuinya, sebagaimana Tuhan - Yang Maha Tinggi disebutkan dalam Al-Qur'an dalam banyak ayat: {Dan - jika kamu bertanya kepada mereka, "Siapakah yang

:menciptakan langit dan bumi?" Bahasa Indonesia

,mereka pasti akan menjawab, "Allah."}
{Katakanlah Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit" dan bumi? Atau siapakah yang mengendalikan pendengaran dan penglihatan? Dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup? Dan siapakah ".yang mengatur urusan?" Mereka akan menjawab, "Allah Maka katakanlah, "Maka apakah kamu tidak takut

kepada-Nya?"} (31) {Atau siapakah yang memulai penciptaan dan kemudian mengulanginya lagi? Dan siapakah {yang Dia berikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi. Apakah ada Tuhan bersama Allah ? } dan ayat-ayat lain di mana Allah memberi tahu kita bahwa

orang-orang musyrik mengakui bahwa Allah adalah

Pencipta, Pemberi Rezeki, Pemberi kehidupan, dan

.Pemberi kematian, namun mereka bukan Muslim Mengapa? Karena mereka tidak datang dengan tipe

.kedua, yang merupakan inti dari apa yang diperlukan

:Tipe kedua: Tauhid al-Uluhiyyah, dan artinya

Mengkhususkan Allah - Yang Maha Tinggi - dalam

ibadah. Ini berbeda dengan mengkhususkan-Nya dalam

,penciptaan, penyediaan, dan pengelolaan. Sebaliknya mengkhususkan Allah dalam ibadah; bahwa tiada yang patut disembah selain Allah, Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar. Tidaklah kepada-Nya disembah, tidak pula

,dimohon, tidak pula disembelih, tidak pula dinazar

,tidak pula haji, tidak pula umrah, tidak pula bersedekah dan sebagainya; Kecuali Allah SWT, yang dengannya ia mengharap wajah Allah SWT. Dan inilah yang menjadi penyebab terjadinya perselisihan antara para rasul dan umat. Adapun yang pertama, tidak ada perselisihan tentang hal itu, karena bangsa-bangsa mengakui bahwa Tuhan adalah Pencipta, Pemberi Rezeki, Pemberi Hidup dan Mati, Pengelola, dan tidak seorang pun menyangkal Keesaan Ketuhanan kecuali

,beberapa ciptaan, yang menyangkalnya di permukaan tetapi mereka yakin akan hal itu secara batin, seperti Firaun, meskipun ia menyangkal keberadaan Tuhan Yang Mahakuasa, dan berkata: {Akulah Tuhanmu, Yang Mahatinggi}, ini di permukaan, jika tidak, ia mengakui

di kedalaman jiwanya bahwa ia bukanlah Tuhan, dan

,bahwa ia tidak menciptakan, juga tidak menyediakan tetapi di kedalaman jiwanya ia mengakui bahwa Tuhan

,adalah Pencipta dan Pemberi Rezeki. Demikian pula

.komunisme di zaman kita sekarang menyangkal Tuhan Ini di permukaan, jika tidak, setiap orang yang rasional tahu bahwa alam semesta ini tidak muncul tanpa

,Pencipta, tanpa Pengelola, dan tanpa Pemrakarsa

selamanya, setiap Orang bijak yang mengakui keesaan

.Tuhan

(1/20)Adapun keesaan Tuhan dan ibadah, hanya sedikit orang

yang mengakuinya. Hanya orang-orang beriman, para pengikut para Rasul—semoga Allah melimpahkan

.shalawat dan salam bagi mereka—yang mengakuinya Merekalah orang-orang yang mengakuinya. Adapun mayoritas orang kafir, mereka mengingkari keesaan Tuhan, artinya mereka tidak mengkhususkan Tuhan dalam ibadah, meskipun mereka mengakui jenis ibadah yang pertama, yaitu keesaan Tuhan, meskipun mereka

.menyembah Tuhan dengan beberapa jenis ibadah

Karena alasan inilah, ketika Nabi (saw) berkata kepada mereka: "Katakanlah: Tidak ada Tuhan selain Allah, dan kalian akan beruntung," mereka berkata: "Apakah dia menjadikan tuhan-tuhan itu satu? Sungguh, ini adalah hal yang aneh." (5) Maka berangkatlah para pemimpin di antara mereka, seraya berkata: "Berjalanlah dan bersabarlah terhadap tuhan-tuhanmu. Sungguh, ini adalah sesuatu yang diinginkan." (6) Kami belum pernah mendengar hal ini dalam agama-agama yang datang kemudian. Ini hanyalah rekayasa. (7) Apakah wahyu itu diturunkan kepadanya dari kalangan kami? Bahkan .mereka masih dalam keraguan tentang wahyu-Ku Bahasa Indonesia: Bahkan, mereka belum merasakan azab-Ku (8) Ataukah mereka memiliki perbendaharaan

rahmat Tuhanmu, Yang Maha Perkasa, Yang Maha

Pemberi (9)} Maka mereka enggan mengatakan {Tidak ada Tuhan selain Allah} meskipun mereka mengakui Keesaan Tuhan, tetapi mereka enggan mengakui Keesaan Tuhan, yaitu mengkhususkan Tuhan dalam ibadah. Mereka berkata: Kami menyembah Allah dan kami menyembah bersama-Nya para pemberi syafaat

- dan perantara lainnya, yang membawa mereka .menurut pendapat mereka - lebih dekat kepada Allah

- Mereka menjadikan mereka sebagai perantara menurut pendapat mereka, dan mereka enggan untuk mengkhususkan Tuhan - Yang Maha Tinggi - dalam ibadah. {Dan mereka berkata: Janganlah kamu meninggalkan tuhan-tuhanmu} Hal ini terjadi pada kaum Nuh, dan polanya sama dari orang-orang kafir yang pertama sampai yang terakhir dari mereka. {Dan mereka berkata: Janganlah kamu meninggalkan tuhan- tuhanmu dan janganlah kamu meninggalkan cinta dan

.Suwa', Yaghuth, Ya'uq, dan Nasr

Demikian juga, para penyembah kuburan hari ini berkata: Janganlah kamu meninggalkan Al-Hasan, Al- Husain, Al-Badawi, dan lainnya. Mereka memiliki

,keutamaan dan status. Sembelihlah untuk mereka

nazarkanlah mereka, tawafilah di kubur mereka, dan mohonlah berkah dari mereka. Janganlah kalian tinggalkan mereka. Janganlah kalian patuhi orang-orang yang kasar ini, yang menyerukan untuk meninggalkan penyembahan kuburan, dan mereka tidak mengetahui

:hak-hak para wali. Langkahnya sama seperti kaum Nuh

Janganlah kalian tinggalkan tuhan-tuhan kalian, dan}

,janganlah kalian tinggalkan Wadd, Suwa', Yaghuth

Ya'uq, dan Nasr}. Hasilnya: Tipe kedua adalah keesaan Tuhan, yaitu: menyembah Allah SWT, dan meninggalkan penyembahan selain Dia. Inilah yang dibawa oleh Allah ketika mengutus para rasul, dan menurunkan kitab-kitab suci, sebagaimana yang kalian baca dalam ayat-ayat yang kalian dengar ini dan sebagaimana firman-Nya yang Mahakuasa: {Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku} Dia tidak berfirman: kecuali agar mereka mengakui bahwa Akulah Tuhan, karena ini ada Dan sesungguhnya Kami telah mengutus seorang rasul}

,kepada tiap-tiap umat,]untuk[mengatakan {“Sembahlah Allah dan jauhilah dewa-dewa palsu”} Dia

tidak mengatakan: bahwa mereka mengakui bahwa

,Allah adalah Pencipta dan Pemelihara, karena ini ada

.dan itu saja tidak cukup

(1/21),Tipe ini—Keesaan Tuhan—diingkari oleh kaum politeis

yang merupakan mayoritas penduduk bumi pada zaman kuno dan modern. Mereka menolak meninggalkan

tuhan-tuhan mereka, dan hanya menyembah Tuhan

Yang Maha Esa, serta menyucikan agama untuk Tuhan Yang Maha Esa. Mereka mengklaim bahwa para perantara dan pendoa syafaat ini bersyafaat

bagi mereka di hadapan Tuhan, dan bahwa mereka mendekatkan mereka kepada Tuhan, dan bahwa mereka... dan bahwa

mereka... dan seterusnya. {Tetapi setan menjadikan

perbuatan-perbuatan mereka menyenangkan bagi mereka dan menghalangi mereka dari jalan, sedangkan

{.mereka dapat melihat

:Jenis ketiga: Tauhid nama-nama dan sifat-sifat, artinya Kami menegaskan bagi Allah, Yang Maha Tinggi, apa yang Dia tegaskan untuk diri-Nya, atau apa yang Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tegaskan untuk-Nya, nama-nama dan sifat-sifat, tanpa mendistorsi atau mengingkarinya, dan tanpa menentukan atau

,menyamakannya, sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi

berfirman: {Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan- Nya, dan Dia adalah Yang Maha Mendengar, Yang Maha Melihat.} Jadi kami tegaskan bagi Allah nama-nama sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dan bagi Allah-lah nama-nama yang terbaik, maka berdoalah kepada-Nya dengan itu. Dan biarkanlah

.orang-orang yang menyimpang dari nama-nama-Nya Mereka akan dibalas dengan apa yang telah mereka kerjakan.} Dan begitu pula dengan sifat-

sifat, kami menggambarkan Allah, Yang Maha Tinggi, dengan apa yang Dia gambarkan tentang Diri-Nya; Dia Maha Mengetahui, Maha Penyayang, Maha Mendengar, Maha ,Melihat. Dia mendengar dan melihat, Maha Suci Dia dan Dia mengetahui, dan Dia Maha Penyayang, dan Dia menjadi marah, dan Dia memberi dan menahan, dan Dia menurunkan dan meninggikan. Ini adalah atribut tindakan. Atribut Esensi adalah sama; bahwa Dia memiliki wajah - Maha Suci Dia - dan bahwa Dia

- memiliki dua tangan, dan bahwa Dia - Maha Suci Dia

memiliki atribut yang sempurna. Kami menegaskan bagi Tuhan apa yang telah Dia tegaskan untuk diri-Nya sendiri, atau apa yang ditegaskan Rasul-Nya untuk-Nya tentang atribut Esensi dan atribut tindakan. Kami tidak mengganggu pikiran, pendapat, dan pikiran kami, dan berkata: Atribut-atribut ini atau nama-nama ini ada pada manusia, jadi jika kami menegaskan mereka, kami

.menyamakan-Nya - seperti yang dikatakan Mu'attilah

- Sebaliknya, kami mengatakan: Tuhan - Maha Suci Dia memiliki nama dan atribut yang sesuai dengan Keagungan-Nya - Maha Suci Dia, dan makhluk ciptaan

.memiliki nama dan atribut yang sesuai dengan mereka Berbagi nama atau makna tidak

mengharuskan berbagi dalam realitas. Ambil contoh, Surga, di dalamnya terdapat anggur dan pohon kurma—seperti yang telah disebutkan Allah—dan di dalamnya terdapat buah delima, dan di dalamnya terdapat nama-nama yang kita miliki di dunia ini, tetapi apa yang ada di Surga tidak sama dengan apa yang ada di dunia ini, sama sekali

tidak. Pohon kurma di Surga tidak sama dengan pohon kurma di dunia ini, dan buah delima tidak sama dengan buah delima di dunia ini, meskipun keduanya memiliki nama dan makna yang sama. Demikian pula, nama dan sifat Allah, meskipun memiliki lafal dan makna yang sama dengan nama dan sifat makhluk ciptaan, sehingga hakikat dan cara-caranya berbeda, dan tidak seorang

.pun mengetahuinya

(1/22)

.Kecuali Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung

Maka tidak ada kemiripan dalam realitas atau dalam kenyataan, selamanya, karena Sang Pencipta, Yang Maha Tinggi, tidak serupa dengan apa pun. {Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.} Menetapkan nama-nama dan sifat-sifat tidak mengharuskan penyerupaan dengan Tuhan, sebagaimana dikatakan Mu'attilah dan

Mu'awilah. Melainkan, hal ini disebabkan oleh kekurangan pemahaman mereka, atau kesesatan .mereka, dan keengganan mereka terhadap kebenaran

Jika tidak, semua orang mengetahui perbedaan antara

,ciptaan dan Sang Pencipta, Yang Maha Tinggi .sebagaimana ciptaan itu sendiri memiliki perbedaan Misalnya, seekor gajah tidak seperti kucing atau nyamuk, meskipun mereka memiliki beberapa atribut

,yang sama. Seekor nyamuk memiliki pendengaran

.misalnya, dan seekor kuda memiliki pendengaran Seekor nyamuk memiliki penglihatan, dan seekor gajah dan seekor kuda memiliki penglihatan. Apakah ini

?berarti bahwa seekor nyamuk seperti gajah atau kuda

,Tidak, dan meskipun mereka memiliki nama yang sama

.mereka tidak memiliki realitas dan makna yang sama Bahasa Indonesia: Jika ini adalah perbedaan antara makhluk, lalu bagaimana perbedaan antara Sang Pencipta, Maha Suci Dia, dan makhluk? Kita mengakui Tuhan, Maha Suci Dia, dengan apa yang telah Dia tegaskan untuk diri-Nya atau apa yang telah ditegaskan Rasul-Nya untuk-Nya, tanpa mendistorsi atau

melumpuhkan, dan tanpa menentukan atau

menyamakan. Tuhan, Maha Suci Dia, berfirman: {Tidak ada yang seperti Dia, dan Dia adalah Yang Maha Mendengar, Yang Maha Melihat.} Dia mengingkari keserupaan dan menegaskan pendengaran dan penglihatan. Ini menunjukkan bahwa penegasan pendengaran, penglihatan, dan sifat-sifat lainnya tidak mengharuskan keserupaan. {Maka janganlah kamu membuat perbandingan dengan Tuhan. Sesungguhnya .Tuhan mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui

.Tuhan, Maha Suci Dia, tidak seperti ciptaan-Nya {(74) Ini adalah tiga jenis monoteisme: Monoteisme Ketuhanan: Ini umumnya tidak diingkari oleh ciptaan mana pun. Monoteisme Ketuhanan: Ini diingkari oleh sebagian besar ciptaan, dan itu tidak ditegaskan kecuali oleh para pengikut para Rasul - semoga doa dan - kedamaian Tuhan terlimpah kepada mereka sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan jika kamu menaati kebanyakan orang di bumi, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak mengikuti kecuali dugaan, dan mereka tidak lain

:hanyalah berdusta. (116)} Dan Allah SWT berfirman

Dan mereka tidak {Sebagian besar manusia, bahkan jika} kamu berusaha untuk melakukannya, adalah orang-orang beriman.} {Dan kebanyakan dari mereka tidak percaya kepada Tuhan kecuali saat mereka

mempersekutukan-Nya (106)}. Hanya para pengikut

para Rasul - semoga doa dan kedamaian Tuhan terlimpah kepada mereka - dan mereka adalah orang-orang beriman dari setiap bangsa, mereka adalah orang-

orang yang menegaskan Keesaan Tuhan, dan orang-

orang musyrik menolak untuk mengakuinya di setiap

.waktu dan tempat

(1/23) Dan firman Allah SWT: {Dan Aku tidak menciptakan jin

dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku} ayat

.tersebut

Yang ketiga: Telah dibuktikan oleh ahli Sunnah dan — masyarakat, sehingga mereka membenarkan nama-nama dan sifat-sifat Allah, dan mereka diputarbalikkan

, dan ditafsirkan oleh kaum Jahmit, Mu'tazilah, Asy'ari dan turunan mereka dari semua sekte lain yang mengikuti jejak mereka; Sebagian dari mereka mengingkari semuanya, sebagian dari mereka

.mengingkari sebagiannya dan menegaskan sebagiannya

Yang penting adalah kita mengetahui doktrin ahli Sunnah dan masyarakat dalam hal ini. Pembagian tauhid menjadi tiga jenis ini diambil dari Kitab

dan Sunnah dan bukan pembagian yang bid'ah seperti yang dikatakan orang-orang bodoh dan sesat hari ini {Mereka ingin
,memadamkan cahaya Allah dengan mulut mereka
,tetapi Allah akan menyempurnakan cahaya-Nya
. {meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya
(8) Sumber pemisahan ini bukanlah ilmu teologi dan prinsip-prinsip para teolog, yang merupakan sumber keyakinan orang-orang yang kecewa ini yang berbicara
,tentang apa yang tidak mereka ketahui.
Sebaliknya

pemisahan ini diambil dengan induksi dari Kitab dan
,Sunnah. Ayat-ayat yang berbicara tentang tindakan
.nama dan sifat Allah adalah tentang keesaan Ketuhanan Ayat-ayat yang berbicara tentang penyembahan kepada Allah dan meninggalkan segala sesuatu selain Dia; Itu dalam penyatuan ketuhanan. Perkataannya: "Dan firman ",Tuhan" dalam kasra digabungkan dengan "penyatuan dan itu dalam kasus genitif dengan penambahan, (dan firman Tuhan - Yang Maha Tinggi -) digabungkan dengan genitif, dan kasus nominatif diperbolehkan (dan firman Tuhan - Yang Maha Tinggi -) ada di awal. "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk

menyembah-Ku." Perhatikan ketepatan Syekh, semoga

.Allah merahmatinya, beliau bersabda: "Kitab Penyatuan

Dan firman Allah - Yang Maha Tinggi - {Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku}" untuk memperjelas kepada Anda apa arti Penyatuan? Penyatuan itu berarti: mengkhususkan Tuhan dalam ibadah, dan bukan berarti: mengakui Ketuhanan, melainkan berarti: mengkhususkan Tuhan dalam ibadah, sebagaimana dibuktikan oleh ayat ini dan :ayat lainnya. Allah - Yang Maha Tinggi - berfirman

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan“

supaya mereka menyembah-Ku.” {Kecuali agar mereka

,menyembah-Ku} “Allah, Yang Maha Tinggi menjelaskan hikmah di balik penciptaan-Nya atas jin

dan penciptaan-Nya atas manusia. Adapun {jin}, mereka

adalah dunia dari dunia yang tak terlihat. Kami percaya kepada mereka, tetapi kami tidak melihat mereka. Oleh karena itu, mereka disebut {jin} dari kata “ijtinan” yang

berarti penyembunyian. Dikatakan: “Malam .menyembunyikannya” jika malam itu menutupinya Dikatakan juga: janin dalam

kandungan. Mengapa disebut janin? Karena tersembunyi. Jadi {jin} disebut jin karena mereka tersembunyi dari pandangan kita. Kami tidak melihat mereka. {Sesungguhnya, dia dan kaumnya melihatmu, dari tempat yang kamu tidak melihat

mereka}. Mereka berasal dari dunia

(1/24). Yang gaib, dan iman kepada mereka adalah wajib

Barangsiapa yang menyangkal keberadaan jin adalah kafir, karena ia mengingkari Allah, Rasul-Nya, dan konsensus umat tentang keberadaan jin. Apa yang diandalkan oleh mereka yang menyangkal keberadaan mereka? Mereka hanya mengandalkan fakta bahwa mereka tidak dapat melihatnya. Apakah Anda harus melihat segala sesuatu yang ada? Ada banyak hal yang tidak dapat Anda lihat, tetapi mereka ada. Misalnya: jiwa di dalam diri Anda, apakah Anda melihatnya? Apakah Anda melihat jiwa yang menggerakkan Anda, yang

,dengannya Anda berjalan dan duduk? Pikiran ada

.namun Anda tidak melihatnya

Hasilnya adalah; Tidak semua yang ada harus dilihat oleh kita. Ada banyak, banyak, banyak hal yang tidak

.kita lihat, dan mereka mungkin hidup bersama kita Allah memiliki kebijaksanaan, maha suci-Nya, dan di antara mereka adalah jin, yang merupakan dunia yang

besar, hanya saja kita tidak melihat mereka, dan mereka

dibebani tugas seperti manusia. Adapun kata "dan manusia", yang dimaksud adalah anak cucu Adam, dari arti keakraban karena mereka menjadi akrab dan

,terbiasa satu sama lain. Allah, Subhanahu wa Ta'ala

telah menjelaskan kepada kita hikmah di balik penciptaan dua golongan: jin dan manusia, yaitu bahwa Dia menciptakan mereka untuk satu tujuan, yaitu beribadah. Itulah sebabnya Dia berfirman: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku." Dia membatasi hikmah di balik

,penciptaan jin dan manusia hanya pada satu tujuan

yaitu agar mereka beribadah kepada-Nya. Jadi hikmah di balik penciptaan makhluk adalah: beribadah kepada Allah, Subhanahu wa Ta'ala. Allah menciptakan jin dan manusia untuk beribadah, dan Dia menciptakan segala sesuatu untuk kepentingan mereka. Dia menundukkannya kepada mereka agar mereka dapat menggunakannya untuk membantu mereka beribadah kepada-Nya, Subhanahu wa Ta'ala. Makna dari {agar mereka menyembah-Ku} adalah: agar mereka memilih- Ku untuk disembah, atau dapat dikatakan dengan kata lain: {agar mereka menyembah-Ku} untuk

mempersatukan, karena persatuan dan ibadah adalah

,satu hal. Dan meskipun Dia, Maha Suci-Nya menciptakan mereka untuk menyembah-Nya; Sebagian dari mereka menyembah dan menyembah Tuhan, dan sebagian dari mereka tidak menyembah Tuhan, karena tidaklah perlu bahwa Dia menciptakan mereka untuk menyembah-Nya bahwa mereka semua menyembah-

Nya. Sebaliknya, siapa pun yang Tuhan - Maha Suci-

Nya - kehendaki untuk dibimbing akan menyembah- Nya, dan siapa pun yang Tuhan kehendaki untuk disesatkan akan tidak percaya kepada-Nya. Arti dari kecuali bahwa mereka menyembah-Ku" adalah: kecuali"

,bahwa Aku perintahkan mereka untuk menyembah-Ku

atau bahwa Aku perintahkan mereka dan melarang

:mereka, sebagaimana Dia - Maha Suci-Nya - berfirman Apakah manusia mengira bahwa ia akan dibiarkan" terabaikan?" (36) artinya: ia tidak akan diperintahkan dan

- tidak dilarang. Dan selama Tuhan - Maha Suci-Nya menciptakan dua hal yang berat untuk menyembah- Nya, ini menunjukkan bahwa ibadah adalah asal, dan

.bahwa tauhid adalah asal dan fondasinya

(1/25)Dan Yang Mahakuasa berfirman: {Dan sungguh, Kami telah mengutus pada setiap umat seorang rasul, [untuk mengatakan], "Sembahlah Allah dan jauhilah tuhan-tuhan palsu

Kemudian Dia - Yang Maha Tinggi - berfirman: {Aku —

,tidak menginginkan dari mereka suatu rezeki apa pun dan Aku tidak menginginkan mereka memberi-Ku makan (57)} Ini menunjukkan bahwa Allah - Yang Maha Tinggi - tidak membutuhkan ibadah mereka, tetapi merekalah yang membutuhkan ibadah kepada Allah

Aku tidak menginginkan dari mereka suatu rezeki apa}

pun, dan Aku tidak menginginkan mereka memberi-Ku

,makan (57) Sesungguhnya, Allah adalah Pemberi Rezeki

Pemilik Kekuatan, Yang Kokoh (58)}, jadi Allah menciptakan dua beban berat untuk ibadah-Nya, tetapi Dia - Yang Maha Tinggi - tidak membutuhkan ibadah

?mereka. Jadi siapakah yang membutuhkan ibadah

,Mereka adalah para hamba itu sendiri. Karena alasan ini

,Dia berfirman: {Dan Musa berkata: Jika kamu kafir kamu dan siapa pun yang ada di bumi seluruhnya, maka

.{sesungguhnya, Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (8) Maka Allah tidak dirugikan oleh kemaksiatan orang- orang yang maksiat, dan tidak pula diuntungkan oleh ketaatan orang-orang yang taat. Sebaliknya, ketaatan memberi manfaat bagi pelakunya, dan kemaksiatan

,merugikan pelakunya. Dia, Yang Maha Tinggi berfirman: {Jika kamu kafir, maka sesungguhnya Allah Maha Luas kebutuhanmu, dan Dia tidak menyukai kekafiran bagi hamba-hamba-Nya}. Dan dalam Hadits Suci, Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman: “Wahai hamba-Ku, jika orang pertama di antara kamu dan yang terakhir di antara kamu, manusia dan jinmu, sama salehnya dengan hati yang paling saleh dari setiap orang di antara kamu, itu tidak akan menambah kerajaan-Ku sedikit pun. Dan jika orang pertama di antara kamu dan yang terakhir di antara kamu, manusia dan jinmu, sama jahatnya dengan hati yang paling jahat dari setiap orang Dan di akhir hadits besar, dia berkata: “Wahai hamba-

,Ku, hanya amalmu saja yang Aku hitung untukmu

maka Aku akan membalasnya kepadamu. Maka barangsiapa yang menemukan kebaikan, hendaklah ia memuji Allah, dan barangsiapa yang menemukan

sebaliknya, hendaklah ia tidak menyalahkan siapa pun

kecuali dirinya sendiri.” Dan Allah berfirman: {Aku tidak menginginkan rezeki apa pun dari mereka, dan Aku

, {tidak menginginkan mereka memberi-Ku makan (57)

bukan untuk bertambah melalui mereka karena jumlah mereka yang sedikit, dan juga tidak untuk dimuliakan oleh mereka karena kehinaan-Nya, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi, tetapi Dia menciptakan mereka untuk beribadah kepada-Nya, dan manfaat ibadah kembali kepada mereka. Jadi ayat ini berisi penjelasan tentang makna (tauhid) dan bahwa itu adalah ibadah, dan tauhid" yang diwajibkan tidak berarti: mengakui" ,Ketuhanan - seperti yang dikatakan orang-orang sesat tetapi maknanya adalah ibadah, yaitu, mengabdikan

.ibadah kepada Allah, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi

Dia berkata: “Dan firman-Nya: {Dan sesungguhnya Kami telah mengutus di antara setiap umat {Seorang Rasul, untuk mengatakan, “Sembahlah Allah dan jauhilah tuhan-tuhan palsu.”} Allah SWT memberi tahu kita bahwa Dia mengutus kepada setiap umat, dan (bangsa) berarti: kelompok, generasi, atau sekte orang-orang. {Pada tiap-tiap umat ada seorang Rasul}, dan (Rasul itu) adalah orang yang telah diwahyukan suatu

.syariat kepadanya

(1/26) Dan dia diperintahkan untuk menyampaikannya, dan

- para rasul itu banyak, beberapa di antaranya Allah

Yang Mahakuasa dan Maha Tinggi - sebutkan untuk kita

dalam Al-Qur'an, dan beberapa di antaranya tidak Dia sebutkan untuk kita {Dan para rasul yang telah Kami sebutkan kepadamu sebelumnya dan para rasul yang belum Kami sebutkan untukmu}, jadi kami percaya pada semua rasul dari yang pertama sampai yang terakhir dari mereka, orang-orang yang telah Allah sebutkan untuk kita dan orang-orang yang tidak Dia sebutkan, dan iman kepada para rasul adalah salah satu

.dari enam rukun iman

{Sembahlah Allah dan hindari Thaghut} Ini seperti: {Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku}. Sama seperti Allah menciptakan manusia untuk menyembah-Nya, Dia juga mengutus para Rasul untuk menyembah-Nya, Maha Suci-Nya.

Dia tidak mengutus para Rasul untuk mengajar orang-orang bercocok tanam, pertanian, dan industri, atau untuk mengajar mereka makan dan minum, atau untuk mengajar mereka mengakui keberadaan Tuhan dan Ketuhanan. Bahasa Indonesia: Sebaliknya, para Rasul diutus untuk memerintahkan orang-orang untuk menyembah

Allah, maha suci Dia, yang adalah Tuhan mereka, dan yang mereka akui sebagai Tuhan dan

.Pencipta mereka, maha suci Dia

{Sembahlah Allah} Ini adalah perintah, {dan hindari Taghut} Ini adalah perintah dalam arti larangan. Taghut: berasal dari tirani, dan artinya: melampaui batas dalam segala hal. Taghut digunakan untuk berarti Setan, yang merupakan kepala taghut - semoga Tuhan melaknatnya

dan digunakan untuk berarti tukang sihir dan peramal, -

dan penguasa selain dari apa yang telah diturunkan

Tuhan, dan orang yang memerintahkan orang untuk

.mengikutinya dalam ketidaktaatan kepada Tuhan - Taghut - sebagaimana dikatakan Ibn al-Qayyim adalah: "Segala sesuatu yang dilampaui batasnya oleh seorang hamba, baik itu disembah, diikuti, atau dipatuhi ".dalam ketidaktaatan kepada Tuhan, adalah taghut Tuhan telah memerintahkan kita untuk menyembah-

.Nya, maha suci Dia, dan untuk menghindari taghut

Yang dimaksud dengan thaghut di sini adalah segala

,sesuatu yang disembah selain Allah, seperti berhala patung, kuburan, tempat suci, dan lain-lain. Semuanya disebut thaghut. Akan tetapi,

barangsiapa yang disembah selain Allah dan tidak ridha dengan itu, maka orang tersebut tidak disebut thaghut, seperti Isa alaihis

,salam. Demikian pula hamba-hamba Allah yang saleh seperti Hasan dan Husain, dan para wali yang tidak ridha

,disembah selain Allah. Mereka ini tidak disebut tiran

,tetapi penyembahan mereka adalah penyembahan tiran yaitu setan. Barangsiapa yang menyembah Husain dan orang-orang seperti dia, maka mereka menyembah setan, karena dialah yang memerintahkan mereka untuk berbuat demikian: {Dan (ingatlah) pada hari ketika Allah mengumpulkan mereka semuanya, lalu Dia berfirman kepada para malaikat, "Inikah orang-orang yang dahulu mereka sembah?"} (40)

Mereka berkata, "Maha Suci

,Engkau, sesungguhnya Engkau adalah pelindung kami

".bukan mereka. Bahkan, mereka dahulu menyembah jin

Maksudnya: setan-setan, {kebanyakan mereka beriman

{.kepada setan-setan itu

(1/27)Jadi, "Dan jauhilah Taghut" berarti: segala sesuatu yang

.disembah selain Allah

Dan di ayat lainnya: “Maka barangsiapa yang kafir kepada Taghut dan beriman kepada Allah, maka ia telah

”.memegang pegangan yang paling dapat dipercaya

Inilah makna “Tidak ada Tuhan selain Allah,” karena “Tidak ada Tuhan selain Allah” berarti: kekafiran kepada Taghut dan keimanan kepada Allah, seperti pernyataan-Nya: “Sembahlah Allah dan jauhilah Taghut,” sebuah

:penolakan dan penegasan. Perhatikan pernyataan-Nya

Dan jauhilah,” Dia tidak mengatakan: “Tinggalkan”

.penyembahan Taghut, karena “jauhilah” lebih fasih Artinya: Tinggalkan semua cara yang mengarah kepada kemusyrikan 4. Menghindari lebih fasih daripada meninggalkan, karena menghindari berarti: bahwa kita meninggalkan sesuatu dan meninggalkan cara dan jalan yang mengarah kepadanya. Ayat ini menyatakan: bahwa para rasul diutus dengan tauhid, yaitu menyembah Allah dan meninggalkan penyembahan kepada tuhan-tuhan

.palsu, dari yang pertama hingga yang terakhir Maka semua rasul datang dengan seruan tauhid dan larangan kemusyrikan. Inilah agama para rasul—semoga Allah melimpahkan damai dan berkah-Nya kepada mereka—dan agama yang satu, meskipun hukum

mereka berbeda-beda, hanya saja dasar agama dan keyakinan mereka adalah tauhid, dan beribadah kepada Allah setiap saat sesuai dengan apa yang telah

ditetapkan-Nya. Contohnya: salat menghadap Yerusalem pada awal Islam; Ibadah kepada Allah, karena Allah memerintahkannya, tetapi setelah dihapus dan kiblat diubah ke Ka'bah, ibadah menjadi salat

menghadap Ka'bah, dan salat menghadap Yerusalem

menjadi tidak sah. Barangsiapa yang salat menghadap Yerusalem setelah penghapusan itu dianggap kafir. Maka ibadah kepada Allah setiap saat adalah sesuai dengan apa

,yang telah ditetapkan-Nya pada saat itu. Jika dihapus

maka dipindahkan ke agama yang menghapus dan agama yang dihapus itu ditinggalkan. Agama para rasul

.adalah satu, meskipun hukum mereka berbeda-beda

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyamakan mereka dengan saudara laki-laki karena beberapa alasan, dan mereka adalah saudara laki-laki dari pihak ayah; ayah

,mereka satu tetapi ibu mereka berbeda. Demikian pula agama para rasul adalah satu dan hukum mereka berbeda-beda, sesuai dengan

hikmah Allah, Yang Maha Tinggi, karena Allah menetapkan hukum untuk setiap masa apa yang pantas untuknya, dan untuk setiap umat ,apa yang baik untuknya, dan Dia Maha Mengetahui

Yang Maha Tinggi, Maha Tinggi: {Untuk masing-.{masing dari kamu, Kami tetapkan hukum dan aturan Jadi selama agama itu belum dihapus, maka itu adalah ibadah kepada Allah. Jika dihapus, maka ibadah kepada Allah adalah beralih ke ayat yang menghapus dan .meninggalkan ayat yang dihapus

Dan di antara mereka ada orang-orang yang telah}

diberi petunjuk oleh Allah} artinya: di antara mereka ada orang-orang yang menaati para rasul, dan di antara

mereka ada orang-orang yang menolak, dan {kesesatan

telah ditetapkan atas mereka} ketetapan sebelumnya yang telah ditetapkan oleh Lauhul Husna karena

.kekafiran dan ketegaran mereka

(1/28)Dan firman-Nya: {Dan Tuhanmu telah menetapkan

bahwa kamu tidak menyembah kecuali Dia, dan kepada

.kedua orang tua, berbuat baik} ayat tersebut

Pernyataan-Nya: “Dan pernyataan-Nya: {Dan — Tuhanmu telah menetapkan bahwa kamu tidak

,menyembah kecuali Dia, dan kepada kedua orang tua

,berbuat baik}" Kata "ketetapan" memiliki beberapa arti

,termasuk: takdir dan takdir, memerintah dan hukum dan informasi. {Dan Kami tetapkan kepada Bani Israel}

:artinya: Kami memberi tahu mereka. Dan termasuk penyempurnaan. {Jadi Dia menyempurnakannya seperti tujuh langit} {Jadi ketika kamu telah menyelesaikan shalat} artinya: kamu telah menyelesaikannya. Kata Qada" memiliki beberapa arti, arti yang dimaksud di"

"sini adalah: perintah dan hukum. "Dan Dia tetapkan berarti: Dia menetapkan "bahwa kamu tidak menyembah selain Dia." Tuhan tidak pernah menetapkan penyembahan siapa pun selain Diri-Nya sendiri. Dia tidak pernah menetapkan penyembahan berhala, juga tidak Dia tetapkan penyembahan orang- orang kudus dan orang-orang saleh, juga tidak Dia tetapkan penyembahan tempat suci dan kuburan, juga

,tidak Dia tetapkan penyembahan pohon dan batu selamanya. Ini telah ditetapkan oleh Setan. Adapun

- hukum Allah, itu adalah penyembahan kepada Allah

.Maha Suci Dia - semata, tidak ada sekutu bagi-Nya ".Inilah makna dari "Tidak ada Tuhan selain Allah Bahwa kamu tidak menyembah selain Dia"

adalah" negasi, "Kecuali Dia" adalah afirmasi, jadi itulah makna yang tepat dari "Tidak ada Tuhan selain Allah." Dan

- ketika Dia memerintahkan hak-Nya - Maha Suci Dia

Dia memerintahkan hak orang tua: "Dan kepada orang tua, perlakukan yang baik." Jadi hak orang tua datang langsung setelah hak Allah - Maha Suci Dia. Karena orang tua adalah pemberi manfaat terbesar bagi Anda setelah Allah - Maha Suci Dia - dan makna {kebaikan} berarti: berbuat baiklah kepada mereka sebagaimana

.mereka berbuat baik kepada Anda

Bukti dari ayat: {Dan Tuhanmu telah menetapkan bahwa kamu tidak menyembah selain Dia} adalah karena ia menjelaskan tauhid, yaitu: menyembah Allah

dan meninggalkan penyembahan apa pun selain Dia. Ini

adalah tauhid. Adapun menyembah Allah tanpa meninggalkan ibadah kepada selain-Nya, hal ini tidak disebut tauhid. Kaum musyrik menyembah Allah, tetapi mereka menyembah selain-Nya, sehingga mereka menjadi musyrik. Yang penting bukanlah seseorang menyembah Allah saja, tetapi ia harus menyembah Allah

,dan meninggalkan ibadah kepada selain-Nya. Jika tidak

ia bukanlah penyembah Allah, juga bukan seorang tauhid. Orang yang shalat, berpuasa, dan berhaji, tetapi

,tidak meninggalkan ibadah kepada selain Allah

bukanlah seorang Muslim, dan shalat, puasa, atau

hajinya tidak akan bermanfaat baginya. Karena ia tidak mengamalkan firman Allah SWT: "Sembahlah Allah dan jauhilah tuhan-tuhan palsu," dan "Dan Tuhanmu telah ",menetapkan agar kamu tidak menyembah selain Dia .yang berarti: janganlah kamu menyembah selain Dia

Dalam hadits suci, atas otoritas Allah SWT, Dia .berfirman: "Akulah yang paling merdeka dari sekutu Barangsiapa yang mengerjakan suatu amal dan mempersekutukan-Ku di dalamnya, Aku akan

:meninggalkan dia dan sekutunya." Dalam riwayat lain

,Itu milik orang yang mempersekutukan (dengan Allah)"

".dan aku tidak bersalah kepadanya

(1/29)Dan firman-Nya: {Dan sembahlah Allah dan janganlah

kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun} ayat

.tersebut

Dan ayat keempat: {Dan sembahlah Allah dan — janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu

pun}, ayat-ayat tersebut dalam satu urutan, dan pendekatannya satu, jadi {Dan sembahlah Allah

dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun} persis seperti: {Bahwa kamu menyembah Allah dan menjauhi Thaghut}; Karena itu keluar dari satu ceruk {Dan sembahlah Allah}" Ini adalah perintah dari Allah"

Yang Maha Tinggi untuk menyembah-Nya "{Dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu

pun}" Ini adalah larangan terhadap politeisme, dan ini

adalah arti dari {Tidak ada Tuhan selain Allah}, karena

:arti dari {Tidak ada Tuhan selain Allah} adalah meniadakan politeisme dan menegaskan penyembahan kepada Allah Yang Mahakuasa, dan arti dari { Sembahlah Allah} adalah: curahkan ibadahmu hanya

:kepada-Nya. Dan arti ibadah harus diketahui; itu adalah kerendahan hati dan penyerahan diri. Ini adalah asal

:usulnya dalam bahasa. Dikatakan: jalan beraspal, artinya

.jalan yang diratakan oleh telapak kaki

Adapun ibadah dalam hukum Islam, sebagaimana didefinisikan oleh Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah (semoga Allah merahmatinya): "Istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, baik perbuatan maupun perkataan yang tampak maupun tersembunyi." Jadi ibadah

adalah: mengerjakan apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Maka shalat adalah ibadah, puasa adalah ibadah, haji adalah ibadah menyambung silaturahmi adalah ibadah, amar ma'ruf nahi munkar adalah ibadah, berbuat baik kepada anak yatim adalah ibadah, dan seterusnya. Segala sesuatu yang diwajibkan Allah adalah ibadah. Ibadah bukanlah bahwa seseorang berusaha mendekatkan diri kepada Allah melalui sesuatu dari dirinya sendiri, karena hal itu adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah kesesatan. Jadi, ibadah adalah apa yang telah Allah tetapkan berupa perkataan dan perbuatan lahir dan batin, karena ibadah mencakup apa yang dilakukan dengan anggota tubuh dan organ lahiriah, seperti shalat dan jihad di jalan Allah. Hal ini tampak pada anggota tubuh, mereka bergerak dan

bekerja. Dan ibadah mencakup apa yang dilakukan

dengan lidah, seperti mengingat "Maha Suci Allah dan segala puji bagi Allah." Ini adalah tindakan ibadah

dengan lidah. Dan ibadah mencakup apa yang dilakukan

dengan hati, seperti takut, kagum, keinginan, gentar dan harapan. Ini adalah tindakan hati. Jadi, ibadah dilakukan dengan hati, dengan lidah, dan dengan anggota tubuh

Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu“
mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun.”
Ketika Dia memerintahkan kita untuk
menyembah-Nya, Maha

Suci-Nya, Dia melarang kemusyrikan, karena
kemusyrikan merusak ibadah, sebagaimana najis
ritual merusak shalat dan tawaf, maka
kemusyrikan merusak
,ibadah, dan karena alasan inilah Allah, Maha
Suci-Nya

.melarangnya

(1/30)Dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah:
“Marilah aku

bacakan apa yang diharamkan Tuhanmu atasmu,
supaya

kamu jangan mempersekutukan-Nya dengan
sesuatu

.pun.”} [ayat]

Abdullah bin Mas'ud (ra) berkata: "Barangsiapa
yang ingin melihat wasiat Muhammad yang telah
diberi meterainya, maka hendaklah ia membaca
firman Allah SWT: {Katakanlah: "Marilah, aku
akan membacakan apa yang telah dilarang oleh
Tuhanmu kepadamu, agar kamu jangan
mempersekutukan-Nya dengan sesuatu

pun"} hingga firman-Nya: {Dan inilah jalan-Ku
yang

lurus, maka ikutilah} ayat tersebut. -----

Kemudian

Syekh (ra) melanjutkan konteks ayat dan hadits dalam

:bab ini, dengan mengatakan: "Dan firman Allah SWT Katakanlah: "Marilah, aku akan membacakan apa yang} telah dilarang oleh Tuhanmu kepadamu, agar kamu

{"jangan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun hingga akhir tiga ayat di akhir Surat Al-An'am, yang terakhir adalah: {Inilah yang telah diwajibkan-Nya kepadamu} {Mudah-mudahan kamu menjadi orang yang bertaqwa.} Abdullah bin Mas'ud (ra) berkata tentang tiga ayat ini: "Barangsiapa yang ingin melihat

wasiat Muhammad Bahasa Indonesia: (damai dan berkah

Allah besertanya) yang padanya meterainya, hendaklah

,dia membaca tiga ayat ini." "{Bacalah}" artinya: Bacalah

{apa yang dilarang Tuhanmu bagimu}" menunjukkan"

.bahwa apa yang diperbolehkan adalah hak Ketuhanan Tuhanlah yang mengizinkan dan melarang, bukan apa yang telah kamu larang, atau apa yang dilarang oleh sekutu-sekutu jahatmu di antara manusia dan jin, seperti

.binatang ternak yang mereka haramkan untuk berhala

Dia memulai dengan larangan terbesar, dengan mengatakan: "{agar kamu tidak mempersekutukan

- :sesuatu dengan-Nya},” jadi larangan terbesar adalah menyekutukan Allah - Maha Suci-Nya -; Jadi jika Anda ditanya: Apa yang paling besar dari hal-hal yang

.dilarang? Anda menjawab: Menyekutukan Allah SWT

Jika Anda ditanya: Apa yang paling besar dari apa yang

.dilarang Allah? Anda menjawab: Menyekutukan Allah

Jika Anda ditanya: Apa yang paling besar dari tindakan

tercela? Anda menjawab: Menyekutukan Allah. Jika

Anda ditanya: Apa yang paling besar dari dosa-dosa besar? Anda berkata: Menyekutukan Allah, sebagaimana

:Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) bersabda

Yang paling besar dari dosa-dosa besar adalah"

- menyekutukan Allah." Jadi politeisme - Allah melarang adalah dosa yang paling berbahaya dan dosa terbesar

yang telah Allah durhakai, yaitu: menyembah selain-Nya

bersama-Nya , maha suci-Nya, dengan mengabdikan

.segala jenis ibadah kepada selain Allah

Pernyataannya: {Bahwa kamu tidak mempersekutukan

,sesuatu pun dengan-Nya} adalah larangan dari Allah maha suci-Nya, terhadap menyekutukan-Nya. Itu adalah yang terbesar dari apa yang dilarang Tuhanmu kepadamu. Kamu menghalalkan larangan yang paling "besar - yang merupakan politeisme. Kata "sesuatu adalah kata benda tak tentu dalam konteks larangan

.yang mencakup segala sesuatu yang disembah (1/31),Bahasa Indonesia: Tanpa Allah, Yang Mahakuasa

,apakah itu malaikat, nabi, wali, orang saleh, pohon

batu, kuburan, atau apa pun lainnya; semuanya tercakup

;oleh kata: "{apa pun}" karena merupakan kata umum artinya: sesuatu dari hal-hal yang tidak boleh

,mengabdikan apa pun untuk beribadah kepada Allah

.Yang Mahakuasa

Juga, "{agar kamu tidak mempersekutukan sesuatu

dengan-Nya}" mencakup semua jenis politeisme besar

dan kecil, jadi tidak ada politeisme yang ditoleransi, baik besar maupun kecil, karena pernyataan-Nya - Yang Mahakuasa - "{apa pun}" adalah kata umum yang

,meniadakan semua politeisme, besar dan kecil

sebagaimana melarang menyekutukan siapa pun dengan

Allah, siapa pun dia, baik malaikat yang dekat, maupun

,para nabi dan orang-orang saleh, maupun benda mati maupun pohon, maupun batu, maupun kuburan, dan sesuatu apa pun; Tidak boleh menyembah selain Allah

,dalam bentuk apa pun, baik nazar, kurban, tawaf permohonan, rasa takut, harapan, keinginan, maupun kekaguman. Semua itu tidak boleh, baik syirik besar maupun kecil, baik syirik yang nyata maupun syirik yang tersembunyi di dalam hati. “{Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua}”

artinya: Dia telah

memerintahkamu untuk berbuat baik kepada kedua orang tuamu; maka kata “{berbuat baiklah}” berbentuk

,akusatif berdasarkan kata kerja yang dihilangkan artinya: Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu, berbuat baiklah; Ini—sebagaimana yang telah

—kami sebutkan dalam kaidah yang telah ditetapkan adalah bahwa Allah - Maha Suci Dia - memulai dengan

hak-Nya terlebih dahulu, kemudian Dia senantiasa mengulangnya dengan hak kedua orang tua. Jika Dia memerintahkan untuk menyembah-Nya saja, Dia juga

.memerintahkamu untuk berbakti kepada kedua orang tua

Hal ini terdapat dalam banyak ayat. Maka ini termasuk perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua

,dengan berbakti, menjaga tali silaturahmi

menghormati, dan menghargai mereka, baik mereka

masih hidup maupun sudah meninggal. Adapun berbakti kepada mereka semasa hidup, adalah dengan berbuat baik kepada mereka dengan tutur kata yang

,lemah lembut, merendahkan diri, menafkahkan harta

melayani mereka, dan mencari keridhaan mereka dengan segala hal yang tidak termasuk maksiat kepada Allah – Maha Suci Dia – sebagaimana Dia – Yang Maha Tinggi – berfirman: {Dan jika salah seorang atau

,keduanya mencapai usia lanjut dalam hidupmu janganlah kamu mengucapkan kata-kata yang merendahkan kepada mereka dan janganlah kamu membentak mereka, tetapi ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik. Dan berikanlah kepada mereka sayap kebaikan, meskipun mereka maksiat kepada Allah.} {Kehinaan itu sebagian dari rahmat, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, kasihanilah mereka {”.sebagaimana mereka telah mendidikku di masa kecil

Maka, selama mereka hidup, hendaknya ia berbuat (24)

,baik kepada mereka dengan segala macam kebaikan dan tidak boleh menzalimi mereka sedikit pun, karena berbuat baik kepada mereka adalah kebaikan, dan menzalimi mereka adalah kemaksiatan, dan kemaksiatan

.termasuk dosa besar setelah menyekutukan Allah SWT

,Maka, di dalam perintah berbuat baik kepada mereka terdapat larangan menzalimi mereka. Hal ini disebutkan dalam hadis: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam naik

".mimbar dan mengucapkan: "Amin, amin, amin (32/1)

,Kemudian ia berkata kepada para sahabatnya: "Jibril

saw, menampakkan diri kepadanya dan berkata: 'Wahai

Muhammad, siapa pun yang hidup di bulan Ramadan

,dan tidak diampuni, dan mati dan masuk Neraka :ucapkan: Amin.' Aku berkata: 'Amin.' Dia berkata Wahai Muhammad, siapa pun yang hidup di hadapan' orang tuanya, atau salah satu dari mereka, dan mereka tidak memasukkannya ke Surga, dan dia mati dan

'.masuk Neraka, ucapkan: Amin.' Aku berkata: 'Amin Dia berkata: 'Wahai Muhammad, siapa pun yang disebutkan di hadapannya dan tidak mengirimkan

,berkat kepadamu, dan mati dan masuk Neraka ucapkan: Amin.' Aku berkata: 'Amin.'" Bukti untuk ini adalah bahwa siapa pun yang hidup di hadapan orang tuanya, atau salah satu dari mereka, dan tidak memperlakukan mereka dengan baik, dan mati dan

,masuk Neraka karena ketidaktaatan kepada mereka

,Jibril berdoa agar dia masuk Neraka, dan Muhammad semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya

'.kedamaian, mengucapkan: 'Amin

Ini bersikap baik kepada mereka saat mereka masih hidup. Adapun berbuat baik kepada kedua orang tua

.setelah kematian, Nabi (saw) ditanya tentang hal itu

,Seorang laki-laki bertanya kepadanya, "Ya Rasulullah apa yang tersisa dari berbuat baik kepada kedua orang

,tuaku setelah kematian mereka?" Beliau menjawab

:Mendoakan mereka bersama doa-doamu," yang berarti" mendoakan mereka ketika engkau mendoakan dirimu sendiri, "menepati janji mereka," yang berarti: wasiat

yang mereka tinggalkan, "menjaga tali silaturahmi yang

hanya dapat dipertahankan melalui mereka, dan menghormati sahabat mereka." Jika ayahmu

memiliki sahabat atau ibumu memiliki sahabat, maka hormatilah sahabat ini, karena menghormati sahabat ayahmu atau .sahabat ibumu adalah menghormati kedua orang tuamu

Inilah yang tersisa dari berbuat baik kepada mereka

,setelah kematian kedua orang tua: mendoakan memenuhi wasiat mereka, dan menjaga tali silaturahmi yang terkait dengan mereka, seperti paman dan bibi dari pihak ayah, paman dan bibi dari pihak ibu, dan semua

,kerabat lainnya, saudara laki-laki dan perempuan

;keponakan laki-laki dan perempuan, dan sebagainya Setiap orang yang berhubungan dengan kamu dari pihak ayahmu atau pihak ibumu adalah kerabat, dan jika kamu memelihara hubungan dengan dia, kamu telah berbakti kepada orang tuamu. Kemudian Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan.} Ini adalah perintah ketiga, yaitu: larangan membunuh anak-anak karena takut kemiskinan, artinya karena kemiskinan. Di era jahiliyah, mereka biasa membunuh anak-anak mereka karena takut kemiskinan, berpikiran buruk terhadap Tuhan, Yang Maha Tinggi, seolah-olah rezeki itu datang dari mereka. Itulah sebabnya Dia berfirman di ayat yang lain: {Dan

janganlah kamu membunuh anak- anakmu karena takut kemiskinan. Kami memberi rezeki ,kepada mereka dan kepadamu. Sesungguhnya pembunuhan mereka adalah dosa besar.} (31) Dan di sini Dia berfirman: {Kami memberi rezeki kepadamu.} Dan

mereka} Jika kamu tidak memberi rezeki untuk dirimu sendiri, bagaimana kamu dapat memberi rezeki untuk orang lain? Beberapa orang saat ini telah mewarisi sifat .tercela ini dan mulai mencari pengendalian kelahiran (33/1)Ketakutan akan kemiskinan. Mereka berkata: Akan terjadi ledakan populasi di Bumi karena banyaknya keturunan, dan sumber daya yang langka, yang akan menyebabkan kelaparan. Maka mereka menuntut pengendalian kelahiran. Kini tuntutan akan pengendalian kelahiran sedang marak, dan motivasinya adalah ketakutan mereka akan kemiskinan, dan ini karena mereka tidak beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mereka tidak percaya bahwa rezeki berasal dari .Tuhan Yang Maha Esa ,Sebagian umat Islam tertipu oleh propaganda ini sehingga mereka mulai membenci memiliki

banyak anak, dan sebagian dari mereka mencoba mengatur angka kelahiran mereka, dan sebagian dari mereka mencoba membatasi angka kelahiran mereka, dan ada

.omong kosong yang diulang-ulang, dan semua ini salah Keinginan untuk memiliki anak, banyak anak, dan banyak kelahiran adalah sesuatu yang diwajibkan dalam Islam, karena ini memperkuat umat Islam, dan memperbanyak umat Islam, dan mengenai rezeki, itu dari Allah, Yang Maha Tinggi: {Kami memberi rezeki untuk mereka dan untuk kamu}. Dia, Yang Maha

Tinggi, berfirman: {Dan janganlah kamu mendekati

kefasikan - baik yang tampak maupun yang tersembunyi}. Ini adalah perintah keempat; Al-Fawaahish adalah bentuk jamak dari Fahishah, yang berarti dosa. Dosa disebut Fahishah karena keburukan dan kekejamannya. Artinya: Janganlah kamu mendekati dosa. Perhatikan pernyataan-Nya: {dan janganlah kamu mendekati}. Dia tidak mengatakan: Janganlah kamu melakukan dosa. Melainkan, Dia berkata: {dan janganlah kamu mendekati} untuk memasukkan larangan sarana yang menyebabkan dosa. Dia melarang dosa dan :melarang sarana yang menyebabkannya. Misalnya

membuka jilbab wanita mendekati kemaksiatan, karena

.membuka jilbab wanita adalah sarana untuk berzina

Perhiasan dan membuka jilbab adalah jalan untuk berzina. Dan Allah melarang mendekati zina: {dan

:janganlah kamu mendekati zina}. Dia tidak mengatakan Janganlah kamu berzina. Dia berkata: {dan janganlah kamu mendekati} karena larangan mendekati lebih fasih daripada larangan tindakan itu sendiri, untuk mencegah sarana untuk itu. Beliau melarang melihat apa yang diharamkan Allah karena melihat apa yang diharamkan Allah—seperti melihat perempuan—adalah sarana untuk berzina. Beliau melarang mendengarkan ucapan yang tidak senonoh, nyanyian, dan seruling karena semuanya merupakan sarana untuk melakukan hal-hal yang terlarang. Maka, firman-Nya, {Dan janganlah kamu mendekati kemaksiatan} berarti: Janganlah kamu

,terlibat dalam sebab-sebab yang menjerumuskan dosa

,tetapi jauhilah mereka, seperti melihat, mendengarkan

membuka jilbab, berfoya-foya, dan sebab-sebab lain

.yang menjerumuskan kemaksiatan

(34/1),Bahasa Indonesia: Jika sebab-sebabnya saja terlarang

?lalu bagaimana dengan perbuatan maksiat itu sendiri

:Mereka bahkan lebih terlarang. {Yang tampak} berarti apa yang dilihat orang di pasar, toko, dan mal. {Dan yang tersembunyi} adalah dosa-dosa yang tersembunyi di rumah dan di tempat-tempat pribadi. Jadi orang beriman takut kepada Allah, Yang Mahakuasa, secara lahir dan batin. Dia takut kepada Allah di jalan dan di

.rumah. Dia takut kepada Allah di mana pun dia berada

Dia takut kepada Allah di siang dan malam hari. Dia

,takut kepada-Nya dalam terang dan dalam kegelapan karena Dia selalu bersama-Nya, Maha Suci-Nya, dan

.tidak ada yang tersembunyi dari-Nya

Ini tidak dimaksudkan bahwa seseorang harus menghindari dosa-dosa yang tampak saja, tetapi jika dia sendirian maka itu diperbolehkan baginya. Tidak, apa yang dilarang dilarang dalam hal apa pun, dan Tuhan adalah Tuhan - Maha Suci-Nya - yang mengetahui semua kondisi, yang tampak dan tersembunyi. Tidak

ada yang tersembunyi dari-Nya, Maha Suci-Nya, Yang Maha Tinggi. Bahasa Indonesia: Tidak peduli seberapa banyak Anda mencoba menyembunyikannya, Anda tidak tersembunyi dari Tuhan, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi: {Mereka bersembunyi dari manusia tetapi

tidak bersembunyi dari Tuhan, dan Dia bersama mereka

ketika mereka merencanakan melawan-Nya apa yang

:tidak Dia sukai dalam ucapan.} Sebaliknya, Dia berkata Apakah Anda menyembunyikan perkataan Anda atau} menyatakannya secara terbuka, Dia Mengetahui apa

,yang ada di dalam dada.} (13). Jika demikian halnya

,maka Anda harus takut kepada Tuhan, Maha Suci Dia Yang Maha Tinggi. Dalam hal apa pun, Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) mengatakan: "Takutlah kepada Allah di mana pun Anda berada." Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Sesungguhnya, orang-orang yang :takut kepada Tuhan mereka secara rahasia} yang berarti

ketika mereka tidak ada di antara orang-orang, {akan mendapat ampunan dan pahala yang besar. Dan apakah kamu menyembunyikan perkataanmu atau menyatakannya secara terang-terangan, Dia Maha

{.Mengetahui apa yang ada dalam dadamu

Kemudian Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah, kecuali dengan hak.} Jiwa yang diharamkan Allah adalah jiwa yang beriman, begitu pula jiwa yang telah dibuat perjanjian dengannya, meskipun itu adalah orang yang kafir. Allah telah melarang pembunuhan orang-orang

beriman, dan Dia juga telah melarang pembunuhan orang-orang yang telah dibuat perjanjian dengannya, yang memiliki perjanjian dengan kaum

.Muslim, baik dengan perlindungan atau keamanan

,Yang dilindungi adalah mereka yang membayar jizyah atau dengan keamanan, mereka yang telah memasuki negara kita dengan keamanan. Tidak boleh membunuh

mereka atau menyerang mereka, karena mereka berada

di bawah perlindungan kaum Muslim dan di bawah keamanan kaum Muslim. Tidak boleh mengkhianati perlindungan kaum Muslim. Oleh karena itu, dinyatakan dalam hadits:

“Barangsiapa membunuh orang yang

”.dilindungi, maka dia tidak akan mencium bau surga

{Kecuali dengan hak} artinya: kecuali dengan salah satu dari tiga ini: pembalasan, zina, atau murtad. Ini hanyalah

.pembunuhan yang telah dihalalkan oleh Allah SWT Selain itu, membunuh seorang Muslim tidak diperbolehkan. Allah SWT berfirman: {Dan barangsiapa

,yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja

maka balasannya adalah Neraka Jahannam, di mana ia

,kekal di dalamnya, dan Allah telah murka kepadanya

mengutuknya, dan menyediakan baginya azab yang besar (93)}. Membunuh jiwa adalah salah satu dosa besar

.setelah menyekutukan Allah SWT

(35/1),Yang demikian itu telah diwajibkan-Nya kepadamu}

supaya kamu mengerti.} {Agar kamu} di sini bersifat menjelaskan, artinya: agar kamu mengerti. Makna akal adalah: menjauhi hal-hal yang tidak diperbolehkan. Akal disebut akal karena ia menahan seseorang dari hal-hal yang tidak pantas. Sebagaimana unta yang terpinchang-pincang mencegahnya tersesat, demikian pula akal. Ia merupakan sifat yang telah Allah tetapkan dalam diri seseorang yang mencegahnya dari melakukan hal-hal

.yang tidak diperbolehkan

Kemudian Dia berfirman: {Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik.} Di antara dosa-dosa besar yang diharamkan adalah memakan harta anak yatim dengan cara yang tidak halal. Anak yatim adalah anak kecil yang ayahnya telah meninggal dunia. Inilah anak yatim. Jika ia telah baligh, ia tidak lagi dianggap yatim. Demikian pula, jika ibunya meninggal dunia sementara ayahnya masih hidup, ia tidak disebut yatim, karena ayahnya adalah yang

,memeliharanya, memberi nafkah,
membesarkannya menjaganya, dan
melindunginya. Yatim piatu adalah
.kehilangan kedua orang tua selama masa kanak-
kanak

Seorang yatim piatu membutuhkan seseorang
untuk

,membantunya, seseorang untuk melindunginya
seseorang untuk membesarkannya, dan
seseorang untuk membelanya. Dia lemah. Dan
dari itu: Menjaga hartanya, agar dia tidak
memanfaatkan masa mudanya dan yatim piatu
untuk menyerang hartanya, karena dia
,tidak dapat mempertahankannya. Karena alasan
ini

Yang Mahakuasa berfirman: {Dan ujilah anak-
anak

.yatim sampai mereka mencapai usia menikah
Kemudian jika kamu melihat pada mereka
keputusan yang baik, berikanlah kepada mereka
harta mereka. Dan janganlah kamu memakannya
secara berlebihan dan

{.boros, yang menyebabkan mereka menjadi
dewasa sampai firman-Nya, Yang Mahakuasa:
{Sesungguhnya orang-orang yang memakan
harta anak yatim secara tidak benar, mereka
hanya memakan ke dalam perut

{.mereka api, dan mereka akan terbakar dalam
nyala api

. { (1)

Maka firman-Nya: {Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim} Dia tidak mengatakan: Janganlah kamu memakan harta anak yatim, melainkan Dia

:mengatakan: {Janganlah kamu mendekati} yang artinya

Janganlah kamu menggunakan sarana yang dapat mengakibatkan rusaknya harta anak yatim; maka bagaimana dengan rusaknya harta anak yatim? Ini bahkan lebih demikian. {Kecuali dengan cara yang lebih baik} kecuali dengan sesuatu yang menjadi kepentingan anak yatim: seperti memperdagangkannya; agar anak .yatim itu memperoleh keuntungan dan berkembang

{Dan berikanlah takaran dan timbangan yang sempurna} Ini adalah salah satu perintah ilahi; bagi orang yang menjual barang kepada orang lain berdasarkan timbangan atau takaran, atau berdasarkan kantong, atau ,berdasarkan kotak, ia tidak boleh meremehkannya melainkan memberikan takaran dan timbangan yang

- sempurna. Takaran itu untuk biji-bijian - misalnya

dan hal-hal yang diukur; dan neraca untuk hal-hal cair yang ditimbang; Standar hukumnya adalah takaran atau

.neraca

(36/1)Takarannya juga bisa per kantong, seolah-olah dijual per

.kantong, atau per kotak—misalnya—atau per kotak

.Semua ini termasuk dalam takaran dan timbangan

Tidak boleh bagi seseorang mengurangi barang-barang

ini dan menjualnya seolah-olah lengkap, padahal ia telah

mengurangi dan mengambil darinya, sebagaimana yang dilakukan sebagian pengkhianat yang menjual barang kepada orang lain seolah-olah lengkap padahal dikurangi, atau menjual barang dan sayur kepada orang lain seolah-olah baik, dan membuat bagian atas barang itu bagus, tetapi bagian bawahnya cacat atau rusak. Ini juga termasuk kecurangan: {Dan janganlah kamu merampas hak-hak manusia}.

Allah telah

membinasakan suatu kaum karena kecurangan—dan

mereka adalah kaum Syu'aib. Ketika Nabi (saw) melewati pasar dan menemukan seorang penjual makanan, beliau memasukkan jari-jarinya ke dalam makanan dan menemukan sedikit basah di bagian bawahnya. Beliau bertanya, "Apa ini, wahai penjual

,makanan?" Penjual itu berkata, "Hujan turun di atasnya

,wahai Rasulullah"—maksudnya, hujan. Nabi bersabda Mengapa engkau tidak membuatnya

terlihat agar orang-" orang dapat melihatnya? Siapa pun yang menipu kami bukanlah termasuk golongan kami." Tidak boleh bagi seseorang menyembunyikan barang yang rusak di dasar suatu benda, seperti di dasar kotak, di dasar pot, di dasar ember—artinya, ia meletakkan barang yang masih baru

.di atasnya dan mengatakan bahwa semuanya seperti itu

Ini dilarang. Dan ia menjadikan yang terbaik sebagai

.yang tertinggi dan yang terburuk sebagai yang terendah Ini tidak boleh. Yang demikian itu adalah dari tipu daya manusia terhadap harta benda mereka, dan dari kekurangan dalam takaran dan timbangan: {Celakalah bagi orang-orang yang mengurangi (1) (yaitu) orang-

orang yang apabila mereka mengambil takaran dari

manusia, mereka mengambil pula dengan sempurna, (2) dan apabila mereka memberi takaran atau timbangan kepada manusia, mereka menguranginya, (3) Apakah mereka tidak mengira, bahwa mereka akan dibangkitkan pada suatu hari yang besar (5) yaitu hari ketika (4)

,{manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam (6) artinya: Mereka mengira bahwa urusan telah selesai jika mereka lolos dari penciptaan, dan dari pengawasan (pemerintah), dan dari pengawasan penguasa; Padahal ia tidak akan

lolos dari pengawasan Allah SWT: {Apakah mereka tidak mengira, bahwa mereka akan dibangkitkan pada suatu hari yang besar (5) yaitu hari ketika (4)}

.{manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam (6)}

Maka firman-Nya: {Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil} berarti: dengan adil; Arti

,keadilan" adalah: menimbang dengan neraca yang adil" dan mengukur dengan takaran yang adil yang tidak menganiaya penjual dan pembeli.

{Kami tidak membebani seseorang kecuali]sebatas[

kesanggupannya} artinya: jika terjadi seseorang berusaha

memenuhi kewajiban dan memenuhi takarannya, tetapi terjadi sedikit kekurangan yang tidak disengaja, maka

.Allah tidak akan meminta pertanggungjawabannya Kami tidak membebani seseorang kecuali]sebatas[} kesanggupannya}

Kamu hanya berbuat adil sesuai kemampuanmu. Tetapi jika terjadi sesuatu yang tidak mampu kamu lakukan dan tidak kamu ketahui, maka kamu tidak akan diminta pertanggungjawaban karena

Allah tidak membebani seseorang kecuali]sebatas[

...kesanggupannya. Ucapan ini hanya tentang

(37/1)Orang yang dengan sengaja menipu,
dengan sengaja
mengurangi, dan dengan sengaja menciptakan
kekurangan, karena keadilan yang sempurna
hanya mungkin bagi Tuhan Yang Maha Esa.
Manusia tidak mampu, tetapi Tuhan Yang Maha
Esa mengampuni apa yang tidak dapat dilakukan
manusia. {Kami tidak membebani seseorang
kecuali] dengan apa yang sesuai[
,dengan kemampuannya.} {Dan ketika kamu
berbicara
bersikaplah adil, bahkan jika itu menyangkut
seorang kerabat.} Ketika Dia memerintahkan
kami untuk memenuhi ukuran dan timbangan
kami, Dia juga
.memerintahkan kami untuk memenuhi ucapan
kami
.Jika Anda berbicara tentang seseorang,
bersikaplah adil
.Jangan memujinya untuk sesuatu yang tidak
dimilikinya Jangan mengkritiknya untuk sesuatu
yang tidak dimilikinya. Sebaliknya, patuhi
keadilan. Katakan apa pun yang Anda ketahui
tentang kualitasnya. Jangan memujinya dengan
pujian yang tidak pantas
diterimanya, dan jangan mengkritiknya dengan
kritik yang tidak pantas diterimanya. Jika Anda
tidak mengenalnya, katakan: Saya tidak tahu,
saya tidak mengenalnya, jangan melibatkan diri
Anda dalam
,sesuatu yang tidak Anda ketahui. Demikian juga

sehubungan dengan kesaksian: Jika Anda ingin bersaksi

melawan seseorang, jangan bersaksi kecuali untuk

kebenaran; Jangan pilih kasih terhadap seseorang dan

,jadikanlah saksi baginya karena ia adalah kerabatmu atau karena ia adalah temanmu, jadikanlah saksi dusta baginya; Atau sembunyikan kesaksian dari seseorang karena ia adalah musuhmu, katakanlah yang benar meskipun itu merugikan dirimu sendiri: {Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-

,benar menegakkan keadilan, menjadi saksi karena Allah

meskipun terhadap dirimu sendiri atau terhadap kedua

,orang tua dan kerabat. Apakah dia kaya atau miskin Allah adalah lebih berhak atas keduanya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu untuk berlaku adil. Dan jika

,kamu memutarbalikkan (pernyataanmu) atau berpaling

maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang

,kamu kerjakan (135)}, dan Dia, Yang Maha Tinggi berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, jadilah

,kamu orang yang benar-benar menegakkan keadilan menjadi saksi karena Allah, meskipun terhadap dirimu

.sendiri atau terhadap kedua orang tua dan kerabat Apakah dia kaya atau miskin, Allah adalah lebih berhak atas keduanya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu untuk berlaku adil. Dan jika kamu memutarbalikkan [pernyataanmu] atau berpaling, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (135)}. Hai orang-orang yang beriman, jadilah

,kamu orang yang teguh pendiriannya karena Allah

menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencian terhadap suatu kaum menghalangi kamu untuk berlaku adil. Berlakulah adil; yang demikian itu lebih dekat

kepada kebenaran. Dan bertakwalah kepada Allah. {Dan

janganlah kebencian terhadap suatu kaum menghalangi kamu untuk berlaku adil terhadap mereka, dan dari berbicara tentang mereka secara tidak adil, meskipun

,mereka orang-orang kafir. Bahkan jika mereka musuh

katakanlah yang benar tentang mereka. Keadilan .diwajibkan. Langit dan bumi diciptakan untuknya ,Keadilan diwajibkan terhadap musuh, dengan teman dengan kerabat, dengan yang jauh, dan

dengan setiap orang. Tidak halal bagi seseorang untuk mengikuti hawa nafsunya dan berbicara menurut hawa nafsunya, atau menahan kesaksian menurut hawa nafsunya. {Dan ketika ,engkau berbicara, bersikaplah adil} engkau memuji engkau bersaksi, engkau merendahkan - meremehkan ,atau menyetujui para perawi - {bersikaplah adil :meskipun itu menyangkut seorang kerabat} artinya ,meskipun yang dibicarakan adalah kerabatmu kekerabatan dan kasih sayangnya kepadanya jangan ,sampai membuatmu menyimpang dari haknya melainkan katakanlah kebenaran tentangnya, dan bersaksilah atas kebenaran yang menentanginya; dan bersaksilah atas kebenaran meskipun itu menyangkut .musuh dan lawanmu. Inilah keadilan sejati (38/1){Dan penuhi perjanjian Allah} Ini adalah salah satu perintah besar: memenuhi perjanjian Allah, Yang Mahakuasa; dan memenuhi perjanjian Allah berarti:

memenuhi perjanjian yang ada di antara hamba dan

Tuhannya, dan yang ada di antara orang-orang di antara mereka; perjanjian antara Anda dan Allah bahwa Anda menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun {Hanya

kepada-Mu kami menyembah, dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan (5)} Ini adalah perjanjian antara Anda dan Allah bahwa Anda berjanji untuk tidak menyembah selain Dia, dan tidak mencari pertolongan selain dari-Nya; jadi perjanjian antara hamba dan Tuhannya adalah: bahwa ia menyembah Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha

.Besar

Dan perjanjian antara Anda dan orang-orang: jika Anda membuat perjanjian dengan sultan, atau seorang pangeran, atau membuat perjanjian dengan siapa pun dari orang-orang, jangan mengkhianati perjanjian antara Anda dan Allah, atau perjanjian antara Anda dan orang-orang; Jika Anda membuat perjanjian, Anda harus memenuhinya. Allah SWT berfirman: {Dan ,penuhilah janji Allah ketika kamu telah membuat janji dan janganlah kamu mengingkari sumpah setelah diteguhkan.} Nabi, semoga Allah SWT dan memberinya kedamaian, bersabda: "Tanda-tanda orang munafik ada tiga: ketika berbicara, dia berdusta; ketika berjanji, dia mengingkari janjinya; dan ketika membuat janji, dia berkhianat." Jadi, mengkhianati perjanjian adalah salah satu ciri orang munafik. Sebaliknya, jika ada perjanjian antara kita dan orang-orang kafir, tidak boleh bagi kita untuk mengkhianatnya. Sebaliknya, wajib untuk memenuhinya dengan orang-orang kafir yang telah kita

janjikan. Jika penguasa ingin mengakhiri perjanjian

dengan orang-orang kafir, dia tidak boleh membatalkannya secara tiba-tiba, tetapi berikanlah mereka; Batas waktu: {Dan jika kamu khawatir akan pengkhianatan dari suatu kaum, maka balaslah kepada mereka dengan adil. Sesungguhnya Allah tidak menyukai pengkhianat (58)}. Bersumpah setia kepada penguasa adalah perjanjian yang harus dipenuhi oleh

,rakyat, dan bahwa mereka tidak akan mengkhianatnya

,dan bahwa mereka tidak akan mendurhakai penguasa kecuali jika ia memerintahkan kemaksiatan, maka ia tidak akan ditaati dalam kemaksiatan, tetapi ia harus ditaati dalam hal-hal lain yang bukan kemaksiatan. Ini

.adalah bagian dari perjanjian antara Anda dan penguasa

;Demikian pula, perjanjian antara Anda dan rakyat perjanjian antara negara Anda dan negara lain. Semua ini adalah bagian dari perjanjian yang telah Allah perintahkan untuk dipenuhi, dan tidak boleh

diremehkan. Perjanjian adalah masalah besar, dan itulah

.sebabnya Allah menambahkannya kepada Diri-Nya

Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dan penuhi {perjanjian Allah ketika kamu telah membuat perjanjian Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman:

{Dan penuhi perjanjian itu. Sesungguhnya, perjanjian itu akan dimintai pertanggungjawaban.} Dan di sini Dia berfirman: {Dan penuhilah perjanjian Allah.} Dia menambahkan perjanjian itu pada diri-Nya untuk menunjukkan kebesarannya. {Yang demikian itu telah Dia wajibkan kepadamu agar kamu ingat.} {Mungkin} di sini juga untuk penjelasan, artinya: agar kamu ingat akan

hak dan kewajiban yang ada padamu dan .menunaikannya dengan sebaik-baiknya (39/1)Bahasa Indonesia: Kemudian Dia menyimpulkan ,perintah-perintah ini dengan perintah besar kesepuluh dengan mengatakan - semoga Dia dimuliakan dan ditinggikan -: {Dan bahwa ini adalah jalan-Ku, yang :lurus, maka ikutilah} {Dan bahwa ini adalah jalan-Ku} Jalan dalam bahasa berarti: jalan; dan yang dimaksud dengan jalan di sini adalah: Kitab Allah, Yang Maha Tinggi, dan Sunnah Rasul-Nya, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, karena mereka adalah jalan menuju Surga. Yaitu: apa yang telah Aku ungkapkan kepadamu melalui Rasul-Ku tentang perintah dan larangan dalam Al-Qur'an yang agung ini dan dalam Sunnah Nabi, ini adalah jalannya. Jadi orang yang bertanya tentang jalan menuju Allah, kami katakan itu adalah Kitab Allah, dan juga Sunnah

Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, karena itu mengikuti

Al-Qur'an dan menjelaskan Al-Qur'an; jadi Sunnah

.termasuk dalam Kitab Allah, Yang Mahakuasa {lurus} dalam kasus akusatif sebagai keadaan; Jalan yang lurus adalah: yang moderat, maka jalan Allah SWT adalah moderat, tidak ada kemiringan, tidak ada belokan, dan tidak ada ambiguitas. Itu adalah jalan yang jelas yang menuntun Anda ke Surga. Anda berjalan di dalamnya dengan cahaya, dengan bukti, dan di jalan

yang jelas. Dan Dia, Yang Mahakuasa, menambahkan

{jalan} padanya sebagai tambahan kehormatan dan rasa hormat; kemudian Dia menggambarkannya sebagai lurus, artinya: moderat, tidak seperti jalan lain, yang bengkok dan berliku-liku, dan menyesatkan pengikutnya; karena ada banyak jalan bagi setan; Setan di antara manusia dan jin, dan doktrin, dan ada banyak kelompok, di sana .. dan di sana .., tetapi jalan Allah adalah satu, tidak ada banyak di dalamnya, juga tidak ada perpecahan di dalamnya, dan karena alasan ini Dia

menyatukan jalan-Nya dan menghitung jalan-jalan, Dia berkata: {Dan janganlah mengikuti jalan lain} karena jalan dan cara selain Al-Qur'an dan Syariah banyak dan tidak terhitung

jumlahnya. Setiap pengikut suatu ajaran memiliki jalannya sendiri, setiap pengikut suatu sekte memiliki jalannya sendiri, dan setiap kelompok orang yang sesat memiliki jalannya sendiri, dan setiap orang yang berbeda dari kebenaran memiliki jalan yang berbeda dengan jalan yang lain; dan inilah tanda-tanda orang-orang yang sesat bahwa mereka tidak bersepakat

,dalam hal apa pun, dan mereka tidak pernah bersepakat tidak seperti orang-orang yang benar yang selalu bersepakat, mengapa? Karena mereka berjalan di jalan Allah, Yang Maha Tinggi. Ciri khas orang-orang yang benar adalah mereka tidak berselisih, dan jika terjadi perbedaan, maka diselesaikan dengan merujuk kepada

,Kitab Allah: {Dan jika kamu berselisih tentang sesuatu

maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, jika kamu beriman kepada Allah.} Para sahabat, semoga

Allah meridhoi mereka, mungkin memiliki perbedaan di

.antara mereka sendiri, tetapi mereka segera menghilang

.Mengapa? Karena mereka merujuk kepada Kitab Allah

Mereka berselisih setelah wafatnya Rasulullah, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

.tentang siapa yang akan menjadi khalifah setelahnya Maka perselisihan itu segera diselesaikan, dan mereka membuat perjanjian dengan Abu Bakar Ash-Shiddiq

radhiyallahu 'anhu, ketika

(40/1) Mereka kembali kepada Sunnah, dan berselisih dalam

perang melawan orang-orang murtad, dan segera bersepakat untuk memerangi orang-orang murtad karena mereka kembali kepada Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. Maka

orang-orang yang benar, sekalipun terjadi perselisihan di antara mereka akibat ijtihad, mereka kembali kepada Kitab Allah, tidak seperti orang-orang yang sesat, karena masing-masing mereka keras kepala dan tidak mau mendengarkan yang lain. Masing-masing ingin menjadi syekh dan dihormati, karena ia ingin memuliakan

.dirinya sendiri, dan tidak menginginkan kebenaran Oleh karena itu, Anda akan selalu menemukan orang-orang sesat berselisih dan selalu berselisih. Anda akan menemukan orang-orang sesat bercabang dan mendiversifikasi pendekatan mereka, dan sesekali

- muncul doktrin baru. Inilah ciri-ciri kaum yang sesat

naudzubillahu amit-amit - dan hal ini disebutkan dalam

,ayat ini: {Dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan

karena jalan-jalan itu akan menceraikan kamu dari jalan-Nya.} Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menjelaskan ayat ini dengan penjelasan yang nyata: Itu karena dia, semoga Allah

,memberkatinya dan memberinya kedamaian menggambar garis lurus di tanah, lalu dia menggambar garis-garis di sisi-sisinya, dan dia, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepada garis lurus: "Ini adalah jalan Allah," dan dia berkata kepada jalan-jalan ini: "Dan ini adalah jalan-jalan, yang pada masing-masingnya ada setan yang mengajak manusia kepadanya." Ini adalah contoh yang jelas dari Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dan dia mengajukan diri untuk menjelaskan ayat yang mulia: {Dan inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan [lainnya], karena jalan-jalan itu

{akan menceraikan kamu dari jalan-Nya Dan dalam Sunnah Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dia bersabda: "Barangsiapa di antara kamu yang hidup akan melihat banyak perselisihan, maka berpeganglah pada Sunnah-Ku dan Sunnah para Khalifah yang Benar setelahku. Pegang teguh pada mereka dan berpegang teguh pada mereka. Waspada! terhadap hal-hal yang

,baru dibuat, karena setiap hal yang baru adalah inovasi

dan setiap inovasi adalah kesesatan. " Dan dia, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian berkata: "Umat ini akan terpecah menjadi tujuh puluh

tiga golongan, yang semuanya akan masuk Neraka

kecuali satu." Mereka bertanya: "Siapakah mereka, wahai Rasulullah?" Dia berkata: "Siapa pun yang berada di jalan yang sama seperti aku dan para sahabatku." Ini adalah jalan Allah, Yang Mahakuasa, dalam ayat-ayat dan

,hadits. Kita tidak heran jika terjadi perbedaan pendapat

munculnya mazhab-mazhab yang sesat, dan konflik antarmanusia. Kita tidak heran dengan hal ini, karena ini adalah Sunnah Allah SWT untuk menguji dan

memeriksa hamba-hamba-Nya. Siapakah yang tetap

,teguh di jalan dan siapakah yang tidak? Dan Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: Ketika Rasulullah (damai dan berkah besertanya) hendak meninggal, dia ingin menulis surat untuk para sahabatnya, sebagai wasiat untuk mereka, tetapi dia berubah pikiran. Rasulullah (damai dan

berkah besertanya) meninggal tanpa meninggalkan

,wasiat atau surat wasiat apa pun kepada mereka sehingga beberapa dari mereka bersedih. Ibnu Mas`ud berkata: Anda tidak membutuhkan surat yang ditulis oleh Rasulullah (damai dan berkah besertanya) karena

.Anda memiliki Al-Qur'an

(41/1):Dari Muadz bin Jabal radhiyallahu 'anhu, dia berkata

Aku pernah menunggangi seekor keledai di belakang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Lalu beliau berkata kepadaku: "Wahai Muadz, tahukah engkau apa hak Allah

"?atas hamba-hamba-Nya, dan apa hak hamba atas Allah

".Aku berkata: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui Beliau bersabda: "Hak Allah atas hamba-hamba-Nya adalah mereka menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun. Dan hak hamba atas Allah adalah Dia tidak menyiksa siapa pun yang tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun." Aku bertanya: "Maukah aku sampaikan kabar gembira kepada manusia?" Beliau bersabda: "Janganlah kalian sampaikan kabar gembira kepada mereka, karena nanti mereka akan terlalu bergantung ." (Bukhari dan Muslim) Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: "Barangsiapa yang ingin melihat wasiat

Muhammad shallallahu 'alaihi ",wa sallam yang di atasnya tertulis stempel beliau

artinya: yang menggantikan tulisan yang hendak ditulis Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, "hendaklah dia membaca ayat-ayat ini" karena Rasulullah shallallahu

.alaihi wa sallam hanya menganjurkan Kitab Allah'

:Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda Aku tinggalkan di antara kalian apa yang jika kalian" berpegang teguh padanya, kalian tidak akan pernah sesat setelahku: Kitab Allah dan Sunnahku." Maka puji bagi Allah, kita memiliki apa yang Rasulullah shallallahu

alaihi wa sallam anjurkan, karena beliau menganjurkan'

kita untuk mengikuti Kitab Allah dan Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Kemudian Syekh (semoga Allah merahmatinya) mengutip hadis Mu'adz, dan pembahasannya adalah sebagai berikut: Dalam hadis agung ini: Ada keutamaan bagi Mu'adz (semoga Allah merahmatinya). Atas otoritasnya, dan keutamaannya

banyak, dan dia adalah Mu'adz bin Jabal al-Khazraji al-

Anshari, salah satu bejana ilmu, dan yang paling berpengetahuan di umat ini tentang apa yang boleh dan apa yang dilarang. Nabi (saw) mengangkatnya sebagai khalifah di Mekkah

ketika beliau menaklukkannya sebagai hakim dan guru. Kemudian beliau mengutusnyanya juga - pada tahun kesembilan atau kesepuluh ke - Yaman sebagai hakim dan guru - sebagaimana akan datang - kemudian beliau datang dari Yaman setelah wafatnya Nabi (saw), semoga Allah merahmatinya dan memberinya kedamaian, maka Umar mengutusnyanya ke Suriah sebagai hakim dan guru, dan beliau wafat di sana semoga Allah SWT - di Suriah selama Wabah Amwas - yang terkenal. Bahasa Indonesia: Ucapannya: "Dia ,berkata: Aku menunggang kuda di belakang Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian," artinya: menunggang kuda bersamanya. "Di atas keledai." Ini berisi: kerendahan hati Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan bahwa dia menunggang kuda, meskipun dia adalah makhluk yang paling terhormat, dan kerendahan hatinya juga - semoga Allah memberkatinya dan memberinya - kedamaian. Dan dia, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata tentang memiliki temannya untuk menunggang kuda bersamanya, dan di dalamnya: Dibolehkan menunggang kuda bersama seorang teman jika ia dapat menanggungnya dan tidak ",sulit baginya. "Dia berkata kepadaku: Wahai Muadz Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

,kedamaian, ingin mengajarnya hukum yang agung ini

tetapi dia, semoga Allah memberkatinya dan ,memberinya kedamaian

(42/1)Beliau ingin menyampaikannya dalam format tanya

jawab agar lebih menarik perhatian dan minat, karena mengajar melalui tanya jawab merupakan salah satu cara

.paling efektif untuk mengajarkan ilmu pengetahuan

Ketika Anda bertanya kepada murid tentang sesuatu

,yang tidak diketahuinya, lalu ia menantikan jawabannya hal itu lebih baik daripada mengajukan pertanyaan dari awal, sementara ia tidak memperhatikan dan belum siap menerimanya. Ini adalah metode mengajar, dan merupakan metode kenabian, yang digunakan oleh Nabi

.(saw) dalam berbagai situasi

,Tahukah kalian apa hak Allah atas hamba-hamba-Nya" dan apa hak hamba atas Allah?" Ini adalah pertanyaan yang penting. Mu'adz berkata, "Saya berkata: Allah dan Rasul-Nya lebih tahu."

Ini menunjukkan kesopanan seorang penuntut ilmu, bahwa jika ditanya tentang sesuatu yang tidak diketahuinya, hendaknya ia menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih tahu. Ia tidak boleh berspekulasi tentang sesuatu yang tidak

diketahuinya, melainkan ia harus mempercayakan ilmu kepada ahlinya. Ini juga merupakan salah satu metode belajar yang berhasil, yaitu jika seseorang ditanya tentang sesuatu yang tidak diketahuinya atau tentang suatu hal yang tidak diketahuinya, dia tidak boleh dibuat

.merasa sombong dan berkata: Saya tidak tahu
Sebaliknya, dia harus mengatakan: Saya tidak tahu, atau dia harus mengatakan: Allah Maha Mengetahui. Tidak ada rasa malu dalam hal itu, malah, ini menunjukkan keutamaan, kesalehan, dan kesantunannya terhadap Allah, Yang Maha Tinggi, dan kesantunannya terhadap guru. Imam Malik ditanya tentang empat puluh hal, dan dia menjawab empat di antaranya, dan berkata tentang sisanya: Saya tidak tahu. Penanya itu berkata: Saya datang kepadamu dari negeri anu untuk bertanya kepadamu tentang berbagai hal, dan kamu berkata: Saya tidak tahu? Dia berkata kepadanya: Tunggangi untamu dan pergilah ke negeri asalmu, dan katakan: Saya

.bertanya kepada Malik dan dia berkata: Saya tidak tahu

Beginilah para ulama berperilaku. Ini adalah Muadz (ra dengan dia) berkata kepada Nabi (saw): "Allah dan Rasul- Nya lebih mengetahui." Ini merujuk pengetahuan kepada pemiliknya, dan seseorang tidak boleh

.mencampuri sesuatu jika dia tidak tahu hukumnya Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu ketahui}. Dan ketika Dia menyebutkan hal-hal yang dilarang dalam firman-Nya: {Katakanlah, "Tuhanku hanya mengharamkan kekejian - seperti yang nyata dan seperti yang tersembunyi"}, Dia menyimpulkannya dengan mengatakan: {Dan bahwa kamu mengatakan tentang :Allah apa yang tidak kamu ketahui}. Dan Dia berkata
Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang}
membuat-buat kebohongan terhadap Allah untuk .menyesatkan manusia {Tanpa pengetahuan

Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.} (144) Ada banyak ayat dan hadits tentang ini. Jadi barangsiapa yang menginginkan keselamatan untuk dirinya sendiri, dan menginginkan keamanan, dan juga menginginkan keamanan untuk orang-orang, maka dia tidak mencampuri sesuatu yang .tidak diketahuinya

(43/1) Karena ia menyusahkan dirinya sendiri, dan menyusahkan orang lain bersamanya, karena jika ia menjawab salah, ia akan menyesatkan manusia ,{menyesatkan manusia tanpa ilmu}. Ini masalah serius dan kita harus memahaminya. Seseorang

hendaknya tidak terburu-buru menjawab sesuatu kecuali ia mengetahuinya sepenuhnya. Jika tidak, ia hendaknya berdiri di pantai yang aman dan tidak memasuki

.kedalaman laut jika ia tidak tahu cara berenang
".Saya berkata: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu"

Hal ini dikatakan selama masa hidup Nabi, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Namun, setelah wafatnya Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dikatakan: Allah yang lebih tahu, karena Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, telah berpindah dari dunia ini ke sahabat tertinggi, ke akhirat. Ilmu pengetahuan dipercayakan kepada Allah SWT, karena Allah SWT telah

memberikan ilmu yang luas kepada Rasul-Nya:
{Dan

Dia mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui, dan Allah telah memberikan karunia-Nya yang besar kepadamu.} Maka Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, memiliki ilmu yang luas dari Allah, dan ia menjawabnya selama hidupnya. Namun, setelah wafatnya, ia telah menyampaikan pesan yang jelas, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya

kedamaian, dan menyelesaikan misi dan risalahnya, dan hijrah kepada ,Tuhannya, Yang Mahakuasa. Dan ia sangat serius

.sehingga ia tidak menjawab pertanyaan

Maka ketika Muadz bersiap untuk menjawab, ia menjadi waspada dan melihat ke depan; Nabi, semoga Allah

,SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian memberinya jawaban, dengan mengatakan: "Hak Allah atas hamba-hamba-Nya adalah bahwa mereka menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun." Ini adalah hak Allah SWT atas hamba-

,hamba-Nya, dari yang pertama hingga yang terakhir

sebagaimana dalam ayat di awal surah: {Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku (56)}. Inilah hak Allah atas hamba- hamba-Nya, dan inilah hak yang pertama dan terpenting, karena setiap manusia di antara kita

memiliki hak, yang paling besar di antaranya adalah hak

Allah, kemudian hak kedua orang tua, kemudian hak

,kerabat, kemudian hak anak yatim, orang miskin ,tetangga, dan budak, sebagaimana dalam firman-Nya

Yang Maha Tinggi: {Dan sembahlah Allah dan janganlah

,kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun

dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kepada

,kerabat, dan anak yatim.} {Dan orang-orang miskin tetangga yang merupakan kerabat, tetangga yang merupakan orang asing, teman sejawatmu, orang yang dalam perjalanan, dan budak belianmu.} Inilah sepuluh

,hak, yang disebutkan oleh Allah, Yang Maha Tinggi dalam ayat ini. Yang pertama di antaranya adalah hak Allah, Yang Maha Tinggi, sebagaimana dalam ayat-ayat di Surat Al-Isra, di mana Allah menyebutkan lima belas

,hak. Yang pertama adalah hak Allah dalam firman-Nya

Yang Maha Tinggi: {Dan janganlah kamu berdoa dengan (menyembah) Allah}, kemudian Dia datang dengan hak kedua orang tua: {Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu. Jika salah seorang di antara mereka telah tua]sedang kamu masih hidup[}, hingga firman-Nya: {Yang demikian itu adalah dari apa yang

,telah diturunkan Tuhanmu kepadamu, yaitu {Hikmah dan janganlah kamu menjadikan Tuhan yang lain di samping Allah.} Dia menutup ayat-ayat itu dengan apa

,yang Dia awali, yaitu hak Allah atas hamba-hamba-Nya yaitu agar mereka menyembah-Nya.

Hal ini tidaklah cukup, bahwa mereka menyembah-Nya, melainkan
,agar mereka tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun
karena ibadah bukanlah ibadah kecuali yang terbebas dari kemusyrikan. Akan tetapi, jika dicampur dengan
...kemusyrikan, maka itu
(44/1)

Itu bukan tindakan ibadah kepada Tuhan, sebagaimana
Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Maka barangsiapa
,yang mengharap pertemuan dengan Tuhannya hendaklah ia mengerjakan amal saleh dan janganlah mempersekutukan dalam ibadah kepada Tuhannya dengan siapa pun}, karena kemusyrikan membatalkan ibadah dan membatalkan semua amal lainnya, dan tidak ada amal yang sah dengannya, betapa pun seseorang membebani dirinya dengan ibadah. Jika ia memiliki salah satu kemusyrikan besar, maka ibadahnya akan sia-sia: {Seperti fatamorgana di dataran rendah yang disangka air oleh orang yang haus hingga ketika ia mendatangnya, ia tidak mendapatinya apa-apa}, dan Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dan telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang sebelum kamu, bahwa jika kamu mempersekutukan Sesungguhnya amalmu akan sia-sia, dan

sesungguhnya} kamu termasuk orang-orang yang merugi. (65) Tetapi sembahlah Allah dan jadilah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur. (66)} Dan Dia, Yang Maha

Tinggi, berfirman ketika Dia menyebutkan para nabi dalam Surat Al-An'am: {Dan di antara keturunannya

{ialah Daud, Sulaiman, Ayub, Yusuf, Musa, dan Harun

sampai akhir para nabi yang disebutkan Allah, Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dan jika mereka mempersekutukan [yang lain] dengan-Nya, semua yang biasa mereka kerjakan akan sia-sia bagi mereka.} Jadi politeisme membatalkan perbuatan, dan karena alasan

ini perintah untuk beribadah sering kali disertai dengan larangan terhadap politeisme: {Dan sembahlah Allah dan

janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan-

Nya.} {Apa pun} "yang mereka sembah-Nya dan tidak mempersekutukan sesuatu dengan-Nya." Ini adalah makna "Tidak ada Tuhan selain Allah," karena "Tidak ada Tuhan selain Allah" mencakup negasi dan

:penegasan. Negasi: negasi politeisme, dan penegasan

.penegasan tauhid

Untuk menyembah-Nya." Sebagaimana ibadah" bukanlah ibadah kecuali dengan tauhid, ibadah

juga bukanlah ibadah kecuali sesuai dengan syariat Nabi (saw). Ibadah dan semua amal lainnya tidak sah kecuali dengan dua syarat: Syarat pertama: Ikhlas kepada Allah SWT. Syarat kedua: Mengikuti Rasulullah (saw). Jika seseorang datang dengan ibadah bid'ah yang tidak

mengandung kemusyrikan, yang semuanya murni untuk

Allah, tetapi bukan dari syariat Nabi (saw), maka ibadah

.tersebut adalah bid'ah yang tertolak dan tidak diterima Nabi (saw) bersabda: "Barangsiapa yang melakukan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan perintah kami, maka tertolaklah ia."

Dalam riwayat lain: "Barangsiapa yang memasukkan ke dalam perintah kami sesuatu yang

bukan bagian darinya, maka tertolaklah ia." Maka ibadah bukanlah ibadah kecuali dengan dua syarat: Ikhlas

kepada Allah SWT, dan mengikuti Rasulullah (saw). Dan semoga Allah memberkahinya. Inilah makna dari dua

,kesaksian: kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah artinya: ketulusan kepada Allah SWT, dan kesaksian

:bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, artinya mengikuti Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Maka, ibadah tidak boleh

mengandung sesuatu yang diridhai manusia, atau hikmah, atau yang lainnya, betapa pun baiknya niat pelakunya, selama itu merupakan bid'ah. Misalnya, jika

,seseorang berkata: Salat lima waktu

(45/1) Aku ingin memperbanyak kebbaikanku. Aku akan shalat

fardhu yang keenam. Perbanyaklah kebbaikanku.

Kita berkata: Tidak, ini batal, karena ini adalah sesuatu yang tidak Allah dan Rasul-Nya syafaatkan. Sekalipun niatmu

.baik, itu adalah perbuatan yang tertolak dan batal

Karena itulah, ketika tiga orang sahabat datang ke rumah Nabi, shalawat dan salam, bertanya tentang

,ibadah Nabi, shalawat dan salam, untuk meneladaninya

para istri Nabi, shalawat dan salam, menyebutkan kepada mereka tentang ibadah Nabi, shalawat dan

.salam, dan mereka tampak menganggapnya remeh Namun, mereka meminta maaf dengan mengatakan bahwa Rasulullah, shalawat dan salam, telah diampuni

.dosa-dosanya yang telah lalu dan yang akan datang

Mereka berkata: Di mana posisi kita dibandingkan dengan Rasulullah, shalawat dan salam, karena dosa- dosanya yang telah lalu dan

yang akan datang telah diampuni. Salah seorang di antara mereka berkata: Aku :salat dan aku tidak... "Aku tidur," dan yang lain berkata
Aku tidak menikahi perempuan" - artinya: ia ingin" hidup selibat - dan yang ketiga berkata: "Aku berpuasa dan tidak berbuka" - dan dalam riwayat lain: "dan aku

tidak makan daging." Ketika hal ini sampai kepada :Rasulullah, beliau menjadi sangat marah dan berkata
,Kalianlah yang mengatakan ini dan itu. Demi Allah" akulah orang yang paling berilmu di antara kalian tentang Allah, paling bertakwa di antara kalian kepada-
,Nya, dan paling takut kepada-Nya. Aku salat dan tidur aku berpuasa dan berbuka, dan aku menikahi
,perempuan. Barangsiapa yang berpaling dari sunahku
maka ia bukan bagian dariku." Dengan demikian, ibadah
,harus sesuai dengan apa yang dibawa oleh Nabi ,shalawat dan salam. Ibadah tidak mengandung bid'ah takhayul, hal-hal baru, atau persetujuan akal, atau meniru si fulan. Selama orang yang ditiru ini bukan pengikut Rasulullah, shalawat dan salam, maka ia

bukanlah teladan. Inilah ibadah. Karena alasan ini, ulama

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata dalam kitab al- " :Nuniyyah

Hak Allah adalah beribadah dengan perintah, bukan dengan hawa nafsu. Itulah hak Allah atas setan." Ibadah dengan perintah, artinya: dengan syariat. Perintah yang dimaksud adalah syariat; maka janganlah kamu mengarang sesuatu dari pikiranmu sendiri, bukan dengan hawa nafsu, karena itu untuk setan. Maka

,barangsiapa menyembah Allah dengan ridha akalnya

dan hawa nafsunya terhadap sesuatu yang tidak ,disyariatkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam maka ia tidak menyembah Allah, melainkan

menyembah setan, karena ia sendirilah yang memerintahkannya. Setan memerintahkan bid'ah dan takhayul. Dan di tempat lain, ia berkata: Dan ibadah

kepada Yang Maha Pemurah adalah puncak kecintaan-

Nya... dengan kerendahan hati hamba-Nya. Keduanya adalah dua kutub, dan orbit ibadah itu berputar di sekitar keduanya... Tidak berputar hingga kedua kutub

...itu tegak, dan orbitnya adalah atas perintah Rasul-Nya

.bukan atas hawa nafsu, hawa nafsu dan setan

(46/1)Beginilah seharusnya ibadah. Ibadah harus tulus karena

.Allah SWT, tanpa ada unsur kemusyrikan di dalamnya

Ibadah juga harus sesuai dengan apa yang dibawa

,Rasulullah, shalawat dan salam kepadanya, secara utuh

.tanpa ada bid'ah di dalamnya

Dan hak hamba-hamba Allah adalah bahwa Dia tidak" menyiksa orang-orang yang tidak mempersekutukan- Nya dengan sesuatu pun."

Hak hamba-hamba Allah ini bukanlah hak yang diwajibkan kepada Allah, melainkan merupakan nikmat dari-Nya, Maha Suci-Nya, karena Allah tidak memiliki hak atas siapa pun, dan tidak ada ,seorang pun yang mewajibkan apa pun kepada Allah

sebagaimana ajaran Mu'tazilah. Mereka adalah orang- orang yang meyakini bahwa Allah wajib berbuat begini dan begitu, dan mereka mewajibkan Allah dengan akal mereka. Adapun para ahli Sunnah dan Jemaat, mereka berkata: Allah, Maha Suci-Nya, tidak memiliki hak yang ,wajib atas makhluk-Nya, melainkan sesuatu yang Dia

Maha Suci-Nya, anugerahkan kepada-Nya dan dimuliakan dengannya, sebagaimana Dia, Maha Suci-

Nya, berfirman: {Dan adalah kewajiban bagi Kami

untuk menolong orang-orang yang beriman}. Ini adalah hak yang Dia anugerahkan kepada mereka, dan penyair menyusun ini dalam ucapannya: Para hamba tidak memiliki hak atas-Nya yang wajib... Tidak, dan usaha

,mereka tidak sia-sia di sisi-Nya Jika mereka dihukum

...maka itu jauh dari-Nya Atau jika mereka diberkati maka itu adalah karena karunia-Nya, dan Dia adalah Maha Pemurah, Maha Luhur. Arti dari "hak para hamba

,atas Allah" berarti: Hak yang Allah, Maha Suci-Nya anugerahkan kepada mereka. Dan Dia mewajibkannya atas Diri-Nya, tanpa seorang pun dari ciptaan-Nya

,mewajibkannya atas-Nya. Bahasa Indonesia: Melainkan Dialah yang mewajibkannya atas diri-Nya, karena kemurahan hati-Nya, sesuai dengan janji-Nya yang

- mulia, yang tidak akan Diaingkari - Maha Suci Dia

.{Janji Allah - Allah tidak mengingkari janji-Nya} Barangsiapa yang tidak mempersekutukan-Nya dengan" apa pun tidak akan dihukum." Ini menunjukkan bahwa siapa pun yang bebas dari politeisme besar dan kecil

akan aman dari hukuman. Jika Anda menggabungkan

ini dengan teks-teks lain yang datang dengan ancaman terhadap orang-orang yang tidak taat dan tidak bermoral, maka Anda mengatakan: Orang-orang yang tidak taat di antara orang-orang monoteis yang tidak mempersekutukan apa pun dengan Tuhan, tetapi mereka memiliki dosa-dosa yang lebih rendah dari politeisme, seperti pencurian, perzinahan, minum alkohol, menggunjing, bergosip, dll. Ini adalah dosa-dosa yang para pelakunya pantas dihukum, tetapi

mereka tunduk pada kehendak Allah. Jika Allah menghendaki, Dia akan mengampuni mereka tanpa hukuman dan memasukkan mereka ke dalam surga. Jika Dia menghendaki, Dia akan menghukum mereka sesuai dengan tingkat dosa mereka, kemudian Dia akan mengeluarkan mereka karena tauhid mereka dan memasukkan mereka ke dalam surga. Tujuan para penganut tauhid adalah Surga, baik dari awal maupun akhir. Telah disebutkan dalam hadis bahwa barangsiapa yang di dalam hatinya terdapat iman seberat biji sawi pun akan dikeluarkan dari Api, dan manusia seperti batu

...bara akan dikeluarkan dari Api, dan mereka telah

(47/1) Mereka akan dijejali, lalu Allah akan menumbuhkan

tubuh mereka dengan melemparkan mereka ke dalam sungai di gerbang surga, yang disebut

Sungai Kehidupan. Tubuh mereka akan tumbuh, lalu mereka akan masuk surga dan tinggal di sana selamanya. Orang-orang yang bertauhid akan masuk surga, meskipun mereka disiksa di neraka, karena keyakinan mereka pada tauhid. Adapun orang-orang kafir, musyrik, dan munafik besar, tempat tujuan mereka adalah neraka kekal di dalamnya. Mereka tidak akan masuk surga, Pintu-pintu surga tidak akan dibukakan untuk mereka} dan mereka tidak akan masuk surga hingga seekor unta melewati lubang jarum. Demikianlah Kami memberi {balasan kepada orang-orang yang berdosa

Firman-Nya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Dia yang tidak mempersekutukan sesuatu dengan-Nya tidak akan dihukum." Ini adalah janji dari Allah SWT. Jika Dia menghendaki, Dia akan mengampuni dosa-dosa ini, dan jika Dia menghendaki, Dia akan menghukum pemiliknya, lalu memasukkan mereka ke surga setelah itu. Allah dapat mengeluarkan mereka dari Neraka melalui perantaraan para pendoa syafaat, atau Dia dapat mengeluarkan mereka melalui rahmat-Nya, Maha Suci Dia. Bahkan jika mereka dihukum, tujuan mereka

adalah Surga: {Sesungguhnya Allah tidak mengampuni

dosa persekutuan dengan-Nya, tetapi Dia mengampuni dosa yang kurang dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki.} Tauhid melindungi dari kutukan abadi di Neraka. Jika tauhid itu lengkap, maka ia melindungi dari masuk Neraka sama sekali. Jika tidak lengkap, maka ia melindungi dari kutukan abadi di dalamnya, tetapi ia ,tidak melindungi dari masuk ke dalamnya. Sebaliknya

,ia melindungi dari kutukan abadi di dalamnya sebagaimana yang difirmankan Allah SWT ketika Dia menyebutkan perdebatan Ibrahim, saw, dengan para penyembah berhala. Dia berkata: {Yang manakah dari kedua golongan itu?}, orang-orang yang beriman atau orang-orang musyrik. {Lalu siapakah di antara kedua {?golongan itu yang lebih berhak atas rasa aman ,{Seandainya kamu tahu} Allah, Yang Maha Tinggi berfirman: {Orang-orang yang beriman dan tidak

,mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman merekalah yang akan memperoleh rasa aman, dan

{.merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk

Mereka itulah orang-orang yang bertauhid, {dan tidak

,{mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman artinya: dengan kemusyrikan. Itulah sebabnya ketika ayat ini diturunkan, para sahabat merasa berat, dan mereka berkata: Siapakah di antara kita yang tidak pernah menganiaya dirinya sendiri? Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Bukan seperti yang kalian maksud, melainkan kemusyrikan. Tidakkah

:kalian mendengar perkataan hamba yang saleh
Sesungguhnya kemusyrikan itu adalah kezaliman yang} besar}, maka yang dimaksud dengan kezaliman di sini adalah kemusyrikan. Maka orang-orang yang selamat dari kemusyrikan memperoleh rasa aman, baik rasa aman yang mutlak, maupun rasa aman yang mutlak, dan rasa aman yang mutlak adalah rasa aman yang tidak disertai siksa, sedangkan rasa aman yang mutlak adalah rasa aman yang disertai siksa sesuai dengan dosa- dosanya. Maka kesimpulannya: orang-orang yang bertauhid itu pasti mendapatkan rasa aman, tetapi bisa saja rasa aman yang mutlak, dan bisa saja rasa aman yang mutlak. Inilah jawaban yang tepat untuk .pertanyaan ini

Berbeda dengan ajaran kaum Khawarij dan Mu'tazilah yang meyakini bahwa orang-orang yang melakukan

.dosa besar akan kekal di akhirat

(48/1)

,Neraka - dan Allah melarang, dari doktrin palsu ini

karena mereka percaya bahwa ketika seseorang masuk Neraka, ia tidak akan meninggalkannya, menurut klaim mereka, dan mereka memalsukan teks-teks otentik dari Kitab dan Sunnah yang menunjukkan bahwa orang- orang tauhid, bahkan jika mereka memiliki dosa dan

.pelanggaran, tidak akan tetap di Neraka selamanya Allah SWT berfirman: {Lalu Kami wariskan Kitab itu kepada orang-orang yang telah Kami pilih dari hamba- hamba Kami} artinya: umat ini, dan yang dimaksud dengan Kitab itu adalah Al-Qur'an, {Dan di antara mereka ada orang yang menganiaya dirinya sendiri, dan di antara mereka ada orang yang moderat, dan di antara mereka ada orang yang paling awal dalam perbuatan baik dengan izin Allah. Itulah karunia yang besar (32) Taman Eden yang akan mereka masuki}, lihatlah Bagaimana penindas menyebut dirinya dengan yang moderat dan dengan orang yang paling awal dalam perbuatan baik, dan Dia menjanjikan mereka semua Surga: {Taman kebahagiaan abadi yang akan mereka masuki. Mereka akan dihiasi di dalamnya dengan gelang- gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka di

,dalamnya adalah sutra. (33) Dan mereka akan berkata

Segala puji bagi Allah, yang telah menghilangkan“ kesedihan dari kami.

Sesungguhnya Tuhan kami Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (34) Yang telah .menempatkan kami di rumah kekal dari karunia-Nya

Tidak akan ada kelelahan yang menyentuh kami di dalamnya, dan tidak akan ada keletihan menyentuh kami di dalamnya." (35)}, Dia menyebutkan penindas di

antara mereka untuk dirinya sendiri - bahkan, Dia memulainya dengan dia -; Yang menunjukkan bahwa orang-orang tauhid diharapkan untuk berbuat baik dan masuk Surga, bahkan jika mereka telah melakukan dosa-

.dosa besar yang lebih ringan dari kemusyrikan Dan itu akan muncul dalam hadits-hadits: "Barangsiapa

,yang meninggal dalam keadaan menyekutukan Allah maka ia akan masuk neraka, dan barangsiapa yang meninggal tidak menyekutukan Allah, maka ia akan masuk surga," "Allah telah mengharamkan neraka bagi siapa pun yang mengucapkan 'La ilaha illa Allah' dengan mengharap wajah Allah," dan masih banyak lagi hadits yang menyebutkan bahwa tauhid melindungi dari masuk neraka, atau melindungi dari kekekalan di dalamnya. Akan muncul sebuah bab tersendiri dalam kitab suci ini yang berjudul "Bab tentang Keutamaan Tauhid dan Apa yang Dapat Menghapus Dosa." Dan ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Hak

hamba-hamba Allah adalah bahwa Dia tidak menyiksa orang-orang yang tidak menyekutukan-Nya," Mu'adz radhiyallahu 'anhu sangat senang dengan hadits mulia ini, lalu berkata: "Ya Rasulullah, haruskah aku menyampaikan kabar gembira kepada manusia?" Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah kalian sampaikan kabar gembira kepada mereka, yang menyebabkan mereka menjadi tergantung." Maksudnya adalah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam khawatir jika kaum mendengarnya, mereka akan bergantung

.kepada sisi harapan dan bersikap lunak dalam dosa

Maka mereka berkata: "Selama kita bertauhid, dosa-dosa

:tidak akan merugikan kita. Karena Rasulullah bersabda

Barangsiapa yang tidak menyekutukan-Nya dengan" sesuatu pun, maka ia tidak akan disiksa." Dan kita, segala puji bagi Allah, bukanlah orang-orang musyrik, dan kita tidak menyembah selain Allah. Maka mereka bersikap lunak dalam dosa, dan mereka mengutamakan sisi

.harapan atas sisi ketakutan. Dan ini dari sisi Allah

(49/1)Kebijaksanaan; Ilmu hendaknya diletakkan pada

tempatnyanya. Jika dikhawatirkan menyampaikan suatu masalah kepada sebagian orang akan menimbulkan bahaya yang lebih besar, maka beberapa masalah hendaknya disembunyikan dari mereka karena rasa kasih sayang dan belas kasihan agar mereka terhindar dari bahaya. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam

memerintahkan agar ilmu ini disembunyikan dari masyarakat umum, dan beliau memberi tahu Mu'adz tentang hal itu, karena Mu'adz adalah salah seorang ulama dan termasuk ulama terkemuka. Hal ini menunjukkan bahwa menyembunyikan ilmu demi kemaslahatan diperbolehkan, jika menjelaskan suatu

:masalah kepada masyarakat akan menimbulkan bahaya mereka akan salah paham, atau bersandar pada apa yang mereka dengar. Mereka tidak akan diberitahu tentang

hal itu, dan masalah-masalah ini hendaknya hanya

disampaikan kepada para ulama terkemuka yang tidak dikhawatirkan terjerumus dalam bahaya. Para ulama

mengambil dari hadis ini kebolehan menyembunyikan

ilmu demi kemaslahatan. Mu'adz radhiyallahu 'anhu

,hanya mengabarkan hadits ini kepadanya setelah wafat karena khawatir ia akan wafat dengan

membawa beberapa hadits yang belum ia sampaikan kepada

:manusia, seperti hadits Ali radhiyallahu 'anhu Beritahukanlah kepada manusia apa yang mereka" ketahui. Apakah kalian ingin..." "Allah dan Rasul-Nya diingkari," artinya: tidak semua manusia ditanya tentang masalah-masalah yang mengandung hal-hal yang tersembunyi dari mereka, atau yang membingungkan mereka. Akan tetapi, manusia ditanya tentang apa yang mereka pahami dan manfaatnya. Adapun masalah-

,masalah yang jarang dan masalah-masalah khusus

ditanyakan kepada para penuntut ilmu dan mereka yang ahli dalam fiqih. Hal ini termasuk hikmah dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Apabila

,kalian berada di hadapan orang-orang yang berdosa yang minum khamar, berzina, dan mencuri, lalu kalian

,berkata: Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

Allah Maha Dekat lagi Maha Mengabulkan, Allah Maha

,Tinggi lagi Maha Mengampuni dan Maha Mengizinkan maka mereka akan menambah kejahatan mereka. Akan tetapi, ketika kamu berkata kepada mereka: Bertakwalah kepada Allah, Allah Yang Maha Tinggi telah

mengancam para pezina dengan azab dan telah mengancam pencurian dan dosa dengan azab yang berat, maka kamu ingatkan mereka akan ayat-ayat ancaman itu, demi taubat. Jika kamu datang kepada orang-orang yang sabar dan baik, lalu kamu sebutkan

ayat-ayat ancaman itu, hal itu dapat meningkatkan

kekhusyukan mereka atau keseriusan mereka. Maka kamu ingatkan mereka akan ayat-ayat yang memberi kemudahan dan hadis-hadis yang memberi kemudahan dan keringanan. Dan rahmat, keringanan, dan sebagainya, agar mereka tidak bertambah dan menjadi berlebihan dan ekstrem, karena setiap keadaan memiliki ketentuannya sendiri, dan segala sesuatu diletakkan pada tempatnya, inilah keseimbangan yang benar, dan manusia tidaklah sama, masing-masing disapa dengan apa yang bermanfaat baginya dan tidak membahayakannya, maka janganlah kamu datang dengan ayat-ayat janji dan harapan bagi orang-orang yang lunak, dan janganlah kamu datang dengan ayat-ayat ancaman bagi orang-orang yang keras, tetapi jadilah seperti seorang dokter yang meletakkan obat pada tempatnya, demikianlah seharusnya seorang

,penuntut ilmu, jika terdapat hal-hal yang samar (50/1), Masyarakat awam tidak mengetahui isu-isu ilmiah ini

dan akal mereka tidak mampu memahaminya. Oleh karena itu, isu-isu tersebut hendaknya tidak disampaikan kepada masyarakat awam, melainkan kepada para penuntut ilmu dan orang-orang yang mampu memahaminya. Karena alasan ini, Ibnu Mas'ud berkata: "Jika engkau menyampaikan sebuah hadis yang tidak dapat dipahami akal mereka, maka itu akan

menjadi ujian bagi sebagian dari mereka." Dan Ali

radhiyallahu 'anhu berkata: "Beritahukanlah kepada manusia apa yang mereka ketahui. Apakah engkau ingin "?Allah dan Rasul-Nya dituduh berdusta

,Maka kesimpulannya adalah; Penuntut ilmu pendakwah, dan guru harus mempertimbangkan kondisi orang-orang yang hadir dan kondisi masyarakat, serta memberikan apa yang mereka butuhkan dari suatu masalah, dan jangan memaksakan mereka pada masalah-masalah asing yang belum mereka pahami. Jika engkau mendatangi para penuntut ilmu pemula, jangan memaksakan mereka pada masalah-masalah asing yang hanya diketahui oleh mereka yang berlandaskan ilmu yang kokoh, tetapi ajarkanlah mereka prinsip-prinsip sederhana dan mudah yang dapat mereka kuasai secara bertahap. Janganlah meminta seorang pemula membaca Sahih Bukhari", karena ia belum mencapai tingkat" tersebut, tetapi ajarilah ia "Empat Puluh

Hadits An- Nawawi", hadits-hadits yang relevan, syarat-syarat

shalat, kaidah-kaidah bersuci, dan sebagainya.

Dan bagi

,orang yang masih pemula dalam ilmu bahasa Arab janganlah memerintahkannya untuk membaca kitab Sibawayh. Sebaliknya, perintahkanlah ia untuk membaca "Al-Ajrumiyyah" dan masalah-masalah sederhana, yang melaluinya ia akan memasuki bahasa dan tata bahasa Arab, sedikit demi sedikit. Oleh karena

,itu, para ulama telah menulis kitab-kitab pendek menengah, dan panjang, agar para penuntut ilmu dapat

.mempelajarinya secara bertahap, sedikit demi sedikit

,Hasilnya adalah bahwa segala sesuatu memiliki sesuatu

,dan setiap situasi memiliki hadisnya. Dan hadisnya

semoga Allah merahmatinya: "Demi keduanya dalam

:Dua Shahih." Diriwayatkan oleh Al-Bukhari Muhammad bin Ismail Al-Bukhari dalam kitab Shahih- nya "Al-Jami` As-Sahih", yang merupakan kitab paling shahih bagi umat Islam setelah Kitab Allah SWT, dan

.menempati posisi pertama di antara kitab-kitab Sunnah Kemudian, "Shahih Al-Imam Muslim",

semoga Allah "merahmatinya. Dua kitab Shahih: "Shahih Al-Bukhari dan "Shahih Muslim" merupakan kitab-kitab Sunnah yang paling tinggi. Hadits-hadits yang paling shahih adalah hadits-hadits yang disepakati oleh Al-Bukhari dan Muslim, kemudian hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, kemudian hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, kemudian hadits-hadits yang lain, karena di dalamnya terdapat hadits-hadits shahih selain dari dua hadits shahih tersebut, seperti: Shahih Ibnu Khuzaymah yang dipuji oleh para ulama, Shahih Al-Hakim, dan Shahih Ibnu Hibban, dan para ulama

,telah menetapkan bahwa hadits-hadits tersebut shahih akan tetapi shahih keduanya lebih rendah dari shahih

.Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim

(51/1):Bab ini mengandung banyak manfaat

Manfaat pertama: Memperjelas penafsiran tauhid, dan

,bahwa itu adalah penyembahan hanya kepada Tuhan tanpa sekutu bagi-Nya. Inilah tauhid, karena semua ayat

dalam bab ini memerintahkan penyembahan dan melarang politeisme: "Dan Aku tidak menciptakan jin

"dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku (56) Dan sesungguhnya Kami telah mengutus seorang rasul"

,pada tiap-tiap umat, [untuk memerintahkannya[
”Sembahlah Allah dan jauhilah tuhan-tuhan yang
batil’ Dan Tuhanmu telah menetapkan, supaya
kamu tidak” menyembah selain Dia” “Dan
sembahlah Allah dan janganlah kamu
mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun”
“Maka ayat-ayat ini menjelaskan tauhid sebagai
ibadah.” Manfaat kedua: Para utusan diutus
dengan seruan untuk tauhid ibadah, bukan
dengan seruan untuk tauhid... Ketuhanan. Tidak
ada satu ayat pun yang mengatakan, “Akui
Ketuhanan,” atau “Akui bahwa Allah adalah
Pencipta dan Pemberi Rezeki.” Mengapa? Karena
hal ini ditemukan di antara manusia. Mereka
mengakui

,bahwa Tuhan adalah Sang Pencipta, Pemberi
Rezeki

.Pemberi Kehidupan, Pemberi Kematian, dan
Pengelola

,Jadi, Keesaan Ketuhanan hadir pada kebanyakan
orang karena sifat mereka membutuhkannya,
karena orang yang berakal tahu bahwa ciptaan
ini harus memiliki Sang Pencipta: {Atau apakah
mereka diciptakan tanpa sesuatu pun, ataukah
mereka yang menciptakan? (35)

,Ataukah mereka menciptakan langit dan bumi?
Bahkan

mereka tidak yakin. (36)} {Apakah dia yang
menciptakan sama dengan dia yang tidak
menciptakan? Maka apakah kamu tidak
mengambil pelajaran? (17)}. Jadi, ayat-ayat itu

tidak datang menuntut agar orang-orang mengakui Keesaan Ketuhanan, karena ini ada, dan mengakuinya tidak cukup untuk masuk Islam. Sebaliknya, mereka

semua datang dalam satu perintah, memerintahkan

ibadah, dan mereka hanya menyebutkan Keesaan .Ketuhanan untuk membuktikan Keesaan Ketuhanan Manfaat ketiga: Dalam firman-Nya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku (56)" Ayat ini mengandung: bahwa hikmah di balik penciptaan jin dan manusia adalah

.penyembahan kepada Allah SWT, Yang Maha Tinggi

Ayat kedua: "Dan sesungguhnya Kami telah mengutus

,seorang rasul pada tiap-tiap umat, [untuk] mengatakan Sembahlah Allah dan jauhilah tuhan-tuhan palsu'" Ayat' ini mengandung: bahwa semua rasul, dari yang pertama sampai yang terakhir, datang dengan perintah untuk menyembah Allah dan meninggalkan penyembahan kepada apa pun selain Dia: "Dan sesungguhnya Kami

,telah mengutus seorang rasul pada tiap-tiap umat

[untuk] mengatakan, 'Sembahlah Allah dan jauhilah tuhan-tuhan palsu'" Ini menunjukkan

bahwa tauhid adalah apa yang dibawa para rasul, sebagaimana Dia-lah

:yang menciptakan ciptaan dari... Manfaat keempat

.Penyembahan tidak bermanfaat dengan politeisme

Barangsiapa menyekutukan sesuatu dengan Allah, maka

...ia tidak

(52/1)Hal itu merugikan hak Allah, Yang Maha Tinggi, Yang

Maha Agung. Orang yang tidak menyembah Allah sama sekali sama dengan orang ateis, dan hal yang sama

berlaku bagi orang yang menyembah Allah sambil menyekutukan-Nya. Mereka semua sama, ateis dan musyrik. Sebaliknya, orang yang benar-benar menyembah Allah adalah orang yang menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun. Inilah orang yang menyembah Allah sebagaimana seharusnya

.Dia disembah, dan ibadahnya bermanfaat baginya

(53/1)]Bab Dua:[* Bab tentang keutamaan tauhid dan apa

.yang dapat menghapus dosa

Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Bab — tentang keutamaan tauhid dan apa yang dapat menghapus dosa." Kemudian ia mengutip dalam bab ini

,sebuah ayat dari Kitab Allah dan hadits dari Rasulullah

semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, yang menjelaskan keutamaan tauhid dan

. menjelaskan dosa-dosa apa yang dapat dihapusnya

,Hubungan antara bab ini dan bab sebelumnya jelas

,karena ketika beliau, semoga Allah merahmatinya

menjelaskan dalam bab sebelumnya tentang hakikat tauhid dan makna tauhid yang diwajibkan, dan menjelaskan bahwa dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits nabi, pantas untuk menyebutkan

,keutamaannya untuk mendorongnya dan mendesaknya

karena jika keutamaan sesuatu diketahui, jiwa menjadi terikat padanya dan menginginkannya. Pembagian antara kedua bab ini sangat bijaksana, yang

menunjukkan ketepatan pemahaman beliau, semoga

Allah merahmati beliau, karena jika beliau menyebutkan keutamaan tauhid sebelum menjelaskan maknanya, hal itu tidaklah tepat. Sebaliknya, realitas dan makna sesuatu harus dijelaskan, baru kemudian keutamaannya harus dijelaskan. Namun, menyebutkan keutamaan

sesuatu yang tidak diketahui tidaklah bermanfaat. Bahasa Indonesia: Sesuatu, dan dari sini kita menyadari kesalahan banyak pendakwah saat ini, atau penulis kontemporer, yang mengklaim bahwa mereka menulis tentang Islam, dan tentang panggilan, dan mereka sangat memuji Islam, dalam ceramah dan buku-buku

,mereka, dan ini benar, tetapi apa itu Islam pertama mereka tidak menjelaskan apa itu Islam, Anda membaca buku dari awal sampai akhir, atau mendengarkan

,ceramah - atau rekamannya - dari awal sampai akhir dan itu adalah pujian terhadap Islam dan pujian

,terhadapnya, dan pernyataan tentang kelebihanannya tetapi apa itu Islam, karena masing-masing sekte yang menyimpang dan sesat menafsirkan Islam sesuai doktrinnya, dan mereka mengaitkan pujian dan pujian

ini dengan doktrin mereka, jadi tidak cukup kita memuji

,dan memuji Islam saja, perlu dijelaskan apa itu Islam

,apa hakikat Islam yang menyelamatkan dari kekafiran masuk ke dalam tauhid, menyelamatkan dari Neraka

dan masuk Surga, dan apa saja yang membatalkan Islam yang merusak Islam dan mengeluarkan seseorang darinya, dan apa saja pelengkapannya, dan apa saja kekurangannya, ini

adalah Perlu, karena pujian belaka dan penyebutan keutamaan tanpa-Mu berarti

menjelaskan kebenaran sesuatu, dan ini adalah kesalahan

besar. Islam adalah apa yang dibawa oleh Rasulullah saw, dan apa yang diikuti oleh para sahabat mulia, dan apa yang diikuti oleh generasi-generasi terbaik. Adapun apa yang bertentangan dengan itu, itu sama sekali bukan dari Islam, meskipun pendirinya mengklaim bahwa itu adalah Islam. Dari sini Anda menemukan Syekh

.menjelaskan di bab pertama tentang kebenaran tauhid

(54/1)Dan Allah SWT berfirman: {Mereka yang beriman dan

{tidak mencampur iman mereka dengan ketidakadilan

.ayat tersebut

Agar tidak ada seorang pun yang mengklaim bahwa — doktrinnya adalah tauhid, atau bahwa apa yang dianutnya adalah tauhid, dan ini adalah masalah yang sangat penting, karena mereka berkata, "Ajaklah ke ",Islam dan jelaskan keuntungan-keuntungan Islam saja dan tidak menjelaskan kepada orang-orang kebenaran Islam, karena ini akan memisahkan orang-orang dari Anda. Dia, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Dan pernyataan Allah, Yang Maha Tinggi, {Mereka yang beriman dan tidak

mencampur iman mereka dengan ketidakadilan - mereka akan memiliki keamanan, dan mereka [benar] mendapat petunjuk."} Ayat ini datang setelah menyebutkan perdebatan Ibrahim, damai dan ,berkah besertanya, dengan kaumnya, karena kaumnya .kaum Sabiin, menyembah planet-planet di tanah Irak

Maka Allah, Yang Mahakuasa, mengutus Nabi dan Rasul-Nya, Ibrahim, saw, untuk mengajak kepada tauhid dan mencela kemusyrikan ini, dan tidak ada seorang Muslim pun pada saat misinya, saw, semuanya adalah penyembah berhala—semoga Allah melindungi kita dari itu. Demi Allah, dan Allah menyebutkan hal ini dalam Al-Qur'an di beberapa tempat, termasuk: dalam Surat Al-An'am: {Dan ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya Azar} Dia mulai dengan ayahnya, karena seseorang harus terlebih dahulu memulai dengan dirinya ,sendiri, kemudian dengan orang-orang terdekatnya keluarganya, dan tetangganya, kemudian menyebar ,dalam menyeru kepada Tuhan sedikit demi sedikit ,Dan ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya Azar}

Apakah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai" tuhan? Sesungguhnya Aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata.}, dan dalam ayat lainnya Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dan telah Kami berikan kepada Ibrahim akalny sebelum itu, dan Kami mengetahui tentang dia (51) ketika dia berkata kepada ayahnya dan kaumnya: Patung-patung apakah ini yang

.kamu sembah? (52)} sampai akhir ayat-ayat Dan firman Yang Mahakuasa: {Dan demikianlah Kami

{perlihatkan kepada Ibrahim kerajaan langit dan bumi

Allah SWT menunjukkan hal ini kepadanya agar dia

,memenuhi syarat untuk menyampaikan risalah menyeru kepada Allah SWT, dan berdebat, {dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin} orang-orang yang yakin kepada Allah SWT dan Keesaan-Nya, dan segala keraguan atau kecurigaan atau kecurigaan akan

dihilangkan darinya, dan dia akan berada dalam keyakinan yang jelas, {Maka tatkala malam menyelimutinya} artinya: malam menyelimutinya dengan kegelapannya, {dia melihat sebuah bintang. Dia berkata, "Inilah Tuhanku."} Ini termasuk dalam kategori

- perdebatan, dan bukan dari kategori perenungan

sebagaimana dikatakan para filsuf atau teolog - karena

,Ibrahim telah mengenal Tuhannya sebelumnya sebagaimana firman Allah SWT: {Dan sesungguhnya Kami telah memberikan {Dan Ibrahim telah memberi petunjuk kepadanya sebelumnya}, tetapi dia

,mengatakan itu demi perdebatan. Inilah Tuhanku

menurut Anda. {Tetapi ketika ia terbenam} artinya: ia menghilang dan lenyap, {dia berkata, "Aku tidak suka mereka yang terbenam"} karena jika ia adalah Tuhan, ia tidak akan terbenam atau lenyap. Ini membatalkan Ketuhanan planet ini.

{Dia berkata, "Aku tidak suka

{".mereka yang terbenam

(55/1){Yang terbenam} karena jika Dia adalah Tuhan, Dia

tidak akan tunduk pada fenomena ini dan lenyapnya setelah keberadaan. {Maka ketika dia melihat bulan

terbit, dia berkata, "Ini adalah Tuhanku."} Dia berangsur-angsur bertambah. {Maka ketika terbenam} artinya: ia menghilang dan bergerak, bulan ini menjadi tunduk

pada kendali dan kendali, seperti bintang sebelumnya, ia diarahkan dari terbit hingga terbenam. Jadi, ia bukanlah

Tuhan. {Dia berkata, "Jika Tuhanku tidak memberi

petunjuk kepadaku, niscaya aku termasuk orang-orang

{yang sesat.” (77) Maka ketika dia melihat matahari terbit

,Dia berangsur-angsur bertambah ke planet terbesar yaitu matahari. Jika penyembahan matahari batal, maka

.penyembahan planet-planet lainnya juga batal
Sesungguhnya aku tidak berdosa terhadap apa yang} kamu persekutukan dengan-Nya.} Maka Dia menyatakan tauhid dan jelaskan kebatalan penyembahan terhadap planet-planet yang mereka sembah itu, yang ditetapkan oleh akal, hukum dan naluri bahwa semuanya itu

,bukanlah tuhan-tuhan, dan Dia menyatakan pengingkaran

yaitu pengabaian, penolakan dan menjauhkan diri dari- Nya, {Sesungguhnya aku telah menghadapkan wajahku kepada Dia yang menciptakan langit dan bumi} Ini adalah Tuhan, Maha Suci Dia, yang menciptakan langit dan bumi, maksudnya: Dia menciptakan semuanya dan

,menjadikannya asli tanpa contoh yang sebelumnya maka Maha Penciptalah yang berhak disembah, adapun planet-planet, semuanya itu diciptakan, sedangkan yang diciptakan tidak patut disembah, dikelola dan tidak memiliki pengelolaan pada dirinya sendiri, lalu

:bagaimana dengan yang lain? {Hanif} Hanif berarti

berpaling kepada Tuhan, berpaling dari segala sesuatu yang lain, artinya: Aku tidak berpaling kepada siapa pun selain Dia, Maha Suci Dia, {Dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik} Ini juga pengingkaran, ketika dia mengingkari berhala, dia mengingkari pemiliknya, {Dan kaumnya berdebat dengannya} Mereka berdebat dengannya tentang meninggalkan panggilan ini, dan

untuk mengikuti jalan orang-orang, dan berjalan bersama orang-orang, bahkan ayahnya berdiri di jalannya, sebagaimana yang disebutkan Tuhan dalam Surah Maryam, karena ayahnya berdiri menentanginya di posisi musuh {Dia berkata, "Apakah kamu menghendaki ,tuhan-tuhanku, hai Abraham? Jika kamu tidak berhenti

aku pasti akan melempari kamu dengan batu, dan meninggalkanku untuk waktu yang lama. " (46)}, dia membungkam mereka dengan argumen {Dan kaumnya berdebat dengannya. Dia berkata, "Apakah kamu berdebat denganku tentang Tuhan padahal Dia telah memberiku petunjuk? Dan aku tidak takut pada apa

yang kamu persekutukan dengan-Nya? "} karena mereka

,mengancamnya dengan berhala-berhala mereka .kecuali bahwa Tuhanku akan menghendaki sesuatu} Tuhanku meliputi segala sesuatu dalam

ilmu-Nya. Maka apakah kamu tidak ingat? (80)
Dan bagaimana {Aku
,takut akan apa yang kamu persekutukan dengan
Tuhan dan kamu tidak takut bahwa kamu telah
mempersekutukan Tuhan dengan apa yang Dia
tidak turunkan kepadamu suatu keterangan
pun.} Bagaimana
,kamu dapat mengancamku dengan tuhan-
tuhanmu padahal kamu tidak takut kepada Allah,
yang menciptakan langit dan bumi dan yang
kamu telah mempersekutukan-Nya? Jika ada
ancaman atau peringatan, maka itu terhadap
kamu. {Dan aku tidak
{.takut akan apa yang kamu persekutukan
dengan-Nya
Aku tidak peduli kepada berhala-berhala kamu
atau peringatan-peringatanmu, karena aku
bertawakal kepada Allah Yang Mahakuasa.
{Maka golongan

manakah yang lebih berhak atas rasa aman?}
Jika kamu
mengancam dengan peringatan dan intimidasi,
dan aku
,menakut-nakuti kamu dengan Allah Yang
Mahakuasa dan aku menjelaskan kepadamu
bahwa jika kamu tidak bertobat kepada-Nya, Dia
akan menyiksamu. Maka
?Maka golongan manakah dari kedua golongan
itu}

(56/1)Apakah yang lebih berhak atas rasa aman, aku ataukah}

kamu?} {Jika kamu mengetahui}, maka Allah :memutuskan di antara mereka dan berfirman

Orang-orang yang beriman dan tidak}

,mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman mereka akan memperoleh keamanan, dan merekalah

,yang mendapat petunjuk (82)} Ini adalah keputusan ilahi

{orang-orang yang beriman}, dan ini umum bagi kaum

:Abraham dan orang lain di antara makhluk, yaitu orang-orang yang percaya pada Keesaan Tuhan dan beribadah kepada-Nya, {dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman}. Yang dimaksud dengan kezaliman di sini adalah politeisme, karena kezaliman - sebagaimana telah dijelaskan oleh para ahli ilmu pengetahuan - ada tiga jenis: Jenis pertama, yang .paling besar di antara semuanya: kezaliman politeisme

Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya, politeisme itu...}

{Kezaliman yang besar.} Mengapa politeisme disebut kezaliman? Karena kezaliman, dalam arti aslinya, adalah menempatkan sesuatu pada tempat yang salah, dan

politeisme berarti menempatkan ibadah pada tempat

yang salah. Inilah ketidakadilan terbesar, karena ketika

,mereka menempatkan ibadah di tempat yang salah mereka memberikannya kepada seseorang yang tidak pantas menerimanya, dan mereka menyamakan ciptaan dengan Sang Pencipta, mereka menyamakan yang

lemah dengan yang kuat yang tidak mampu berbuat apa- apa. Adakah ketidakadilan yang lebih besar dari ini? Jenis kedua: Seorang hamba menzalimi dirinya sendiri

melalui dosa-dosanya. Orang berdosa hanya menzalimi dirinya sendiri karena ia menempatkan dirinya pada hukuman, padahal tugasnya adalah menyelamatkan diri dan menempatkan dirinya pada tempat yang

.semestinya, yaitu ketaatan dan kehormatan

Katakanlah, "Sesungguhnya orang-orang yang merugi} adalah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarga mereka pada Hari Kiamat. Sesungguhnya

{".yang demikian itu adalah kerugian yang nyata

Jenis ketiga: Kezaliman seorang hamba terhadap ,manusia: dengan mengambil harta mereka menggunjing mereka, menggossipkan mereka, mencuri harta mereka, atau menzalimi kehormatan mereka

,dengan menggunjing, bergossip, memfitnah

,menggunjing, dan bentuk-bentuk penghinaan lainnya atau darah mereka dengan membunuh orang-orang

,yang tidak bersalah secara zalim, atau dengan memukul melukai, dan menghina mereka secara zalim. Ini

adalah kezaliman terhadap manusia. Inilah jenis-jenis kezaliman: kezaliman kemusyrikan, yang merupakan

;jenis terburuk; kezaliman terhadap diri seorang hamba

dan kezaliman seorang hamba terhadap makhluk ciptaan lainnya. Adapun jenis pertama, yaitu kezaliman kemusyrikan, Allah tidak akan mengampuni dosanya kecuali dengan taubat {Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik, tetapi Dia mengampuni dosa yang lebih rendah dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki}. Adapun jenis ketiga, yaitu kezaliman seorang hamba terhadap manusia, Allah tidak akan ,melewatkan sedikit pun; pembalasan pasti terjadi

.kecuali jika orang yang terzalimi memaafkan Sebagaimana dinyatakan dalam hadis: "Hendaklah hak

".diberikan kepada pemiliknya yang sah

(57/1)Pada Hari Kiamat, sampai domba yang tidak bertanduk

dibalaskan dari domba yang bertanduk. Domba yang tidak bertanduk adalah yang tidak bertanduk, dan domba yang bertanduk adalah yang bertanduk. Jika menanduknya dengan tanduknya, pembalasan tidak dapat dihindari

pada Hari Kiamat, bahkan di antara binatang. Allah SWT berfirman: {Dan ketika binatang buas dikumpulkan} Hewan-hewan akan dikumpulkan bersama pada Hari Kiamat, dan beberapa dari mereka akan mengambil pembalasan dari yang lain. Kemudian Allah akan berkata kepada mereka: "Jadilah debu." Pada ,saat itu, orang yang tidak percaya akan berkata: {Oh seandainya aku debu!} {Dan tidak ada seekor binatang pun yang bernyawa di bumi atau burung yang terbang

dengan sayapnya, kecuali mereka adalah umat seperti

kamu. Kami tidak mengabaikan sesuatu pun dalam Kitab itu. Kemudian kepada Tuhan mereka akan kembali.} {Mereka akan dikumpulkan bersama.}

Dan begitu juga anak-anak Adam. Pembalasan akan

ditetapkan di antara mereka pada Hari Kiamat. Orang- orang yang tertindas akan menuntut pembalasan dari para penindas, dan tidak ada hak mereka yang akan

.luput dari hukuman kecuali mereka mengizinkannya

Adapun jenis kedua, yaitu penindasan seorang hamba terhadap dirinya sendiri karena sesuatu yang kurang dari kemusyrikan, ini tunduk pada kehendak Allah. Jika Allah menghendaki, Dia akan mengampuninya, dan jika Dia menghendaki,

Dia akan menghukumnya, sebagaimana dikatakan oleh para ahli ilmu: Ada tiga catatan: catatan

.yang tidak akan diampuni Allah, yaitu kemusyrikan Catatan yang tidak akan ditinggalkan Allah apa pun darinya, yaitu penindasan para hamba. Catatan yang tunduk pada kehendak: jika Allah menghendaki, Dia akan mengampuni pemiliknya, dan jika Dia menghendaki, Dia akan menghukumnya, yaitu dosa-

.dosa dan pelanggaran yang kurang dari kemusyrikan

Inilah makna dari pernyataan-Nya {dan mereka tidak

{mencampur iman mereka dengan ketidakadilan artinya: dengan kemusyrikan. Beginilah Rasulullah

.(damai dan berkah Allah besertanya) menafsirkannya

.Ketika ayat ini diturunkan, hal itu sulit bagi para sahabat

Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, siapakah di antara

?kita yang tidak pernah menzalimi dirinya sendiri Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan

memberinya kedamaian, bersabda: "Bukan itu yang kau

maksud. Itu adalah kemusyrikan. Tidakkah kau dengar perkataan hamba yang saleh: 'Hai anakku, janganlah

,kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya

".mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang besar ".Dan firman Allah SWT: "Bagi mereka ada rasa aman "Apakah yang dimaksud dengan "rasa aman yang mutlak berarti mereka tidak akan pernah dihukum, ataukah

yang dimaksud adalah rasa aman yang mutlak, artinya

meskipun mereka dihukum, mereka pasti akan masuk surga? Ayat ini terbuka untuk ditafsirkan, dan menurut kedua penafsiran tersebut, ayat tersebut menunjukkan keutamaan tauhid, dan bahwa seseorang aman dari hukuman, baik secara mutlak maupun aman dari hukuman abadi. Ayat ini mengandung keutamaan tauhid, dan bahwa Allah menganugerahkan kepada para sahabat-Nya rasa aman sesuai dengan derajat mereka dalam tauhid dan keselamatan dari dosa dan pelanggaran. Ayat ini menyiratkan bahwa siapa pun yang menyekutukan Allah dan mencampuradukkan

tauhidnya dengan kemusyrikan tidak akan mendapatkan keamanan—semoga Allah melindungi kita. Inilah

bahaya kemusyrikan, dan bahwa siapa pun yang menyembah Allah, tetapi ia berdoa kepada-Nya, tidak

.akan mendapatkan keamanan

(58/1)

Bahasa Indonesia: Dengan Tuhan selain-Nya, dan mencari pertolongan dari orang mati, dan menyembelih untuk kuburan, dan mengelilingi tempat-tempat suci untuk mencari bantuan mereka, maka ini mencampur imannya dengan kemusyrikan, dan dia tidak akan pernah merasa aman sampai dia bertobat kepada Tuhan

Yang Maha Esa, dan memurnikan tauhid. Intinya ,bukanlah bahwa seseorang menyembah Tuhan saja tetapi dia juga harus menghindari kemusyrikan, jika tidak, orang musyrik memiliki tindakan ibadah. Mereka biasa melakukan haji, mereka biasa bersedekah, mereka biasa memberi makan tamu, mereka biasa memuliakan tetangga, dan mereka memiliki perbuatan, tetapi mereka tidak didasarkan pada tauhid, jadi mereka adalah

debu yang beterbangan, dan mereka tidak akan memberi manfaat sedikit pun pada hari kiamat. Allah SWT berfirman: {Dan Kami akan menyajikan kepada mereka perbuatan apa pun yang telah mereka lakukan dan menjadikannya sebagai debu yang beterbangan

Dan orang-orang yang kafir - perbuatan mereka} ,(23)

seperti fatamorgana di dataran rendah} {Perumpamaan orang-orang yang {Mereka tidak percaya kepada Tuhan mereka. Perbuatan

mereka bagaikan abu yang ditiup angin kencang di hari yang berangin. Tidak ada yang menguatkan perbuatan kecuali tauhid. Selama masih

ada kemusyrikan, perbuatan tidak ada nilainya, tidak peduli seberapa lelahnya seseorang dengannya. Ini menunjukkan kepada kita keutamaan tauhid dan status tauhid, dan bahwa ia memberikan keamanan dari hukuman Allah, Yang Mahakuasa, tidak seperti orang

musyrik, karena ia tidak memiliki keamanan dari hukuman Allah. Keamanan ada di dunia ini, seperti keamanan dari musuh dan keamanan dari perang. Anda tahu nilainya dan bahayanya rasa takut. Ini ada di dunia ini, jadi bagaimana dengan keamanan di akhirat dari Api? Api lebih hebat dari perang, lebih hebat dari musuh, dan lebih hebat dari segalanya. Jika ini adalah nilai dan manfaat keamanan di dunia ini, lalu bagaimana

?dengan keamanan di akhirat

Kemudian Allah berfirman: {Dan mereka }telah[,mendapat petunjuk.} Inilah keutamaan kedua tauhid yaitu petunjuk itu diperoleh bagi orang-orang yang beriman kepada Allah, bahwa di dunia ini mereka

,mendapat petunjuk dalam amal perbuatan mereka

beribadah kepada Allah dengan hikmah, terbebas dari kemusyrikan dalam amal perbuatan mereka,

dan terbebas dari bid'ah dan takhayul, tidak seperti orang-orang musyrik, karena mereka tidak mendapat petunjuk di dunia ini, bahkan mereka sesat, karena mereka menyembah Allah, mencampur-adukkan ibadah dengan

kemusyrikan, dan menyembah selain Allah, sehingga mereka sesat, tidak mendapat petunjuk. Maka Allah memberikan dua keutamaan kepada orang yang

.beriman: Keutamaan pertama: keamanan dari siksa

Keutamaan kedua: petunjuk dari kesesatan, sehingga ia beribadah kepada Allah dengan hikmah, cahaya, dan bukti, mengikuti Sunnah, mengikuti Rasulullah, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian

,berjalan di jalan yang benar, tidak seperti orang musyrik karena ia berjalan tanpa petunjuk, tanpa agama, dan

,tanpa bukti, melelahkan dirinya di dunia ini sebagaimana ia maju ke Neraka, dan berjalan (59/1), Bahasa Indonesia: Atas otoritas Ubadah bin as-Samit

:semoga Allah senang dengannya, yang berkata Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan bahwa

Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, dan bahwa Isa adalah hamba dan utusan Allah dan Kalimat-Nya yang Dia berikan kepada

Maryam dan roh dari-Nya, dan bahwa Surga itu benar dan Neraka itu benar, Allah akan memasukkannya ke dalam Surga terlepas dari perbuatannya." Diriwayatkan

.oleh keduanya

- Ke Api, sebagaimana Dia - Yang Maha Tinggi — berfirman dalam ayat lain: {Tetapi jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku - barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan tersesat dari kebenaran di dunia ini, dan tidak pula celaka.} Dia tidak akan tersesat dari kebenaran di dunia ini, dan tidak pula celaka di akhirat. Ini adalah jaminan dari Allah SWT bagi siapa pun yang mengikuti Al-Qur'an bahwa ia tidak akan

.tersesat di dunia ini, dan tidak akan sengsara di akhirat Pernyataannya: "Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah," berarti: mengucapkan kesaksian iman, mengetahui maknanya, beramal sesuai dengan

tuntunannya, dan yakin akan hal itu, karena tidak cukup

mengucapkan kesaksian iman tanpa mengetahui maknanya. Demikian pula, mengucapkan kesaksian iman dengan mengetahui maknanya, tetapi tidak beramal sesuai dengan tuntunannya, ini juga tidak

,cukup. Sebaliknya, perlu mengucapkan, mengetahui

.dan beramal sesuai dengan tuntunan firman agung ini

Ini bukan sekadar kata yang diulang-ulang di lidah tanpa memahami maknanya. Mengetahui maknanya saja tidak

,cukup, melainkan perlu beramal sesuai dengannya dengan memilih Allah untuk disembah dan meninggalkan penyembahan apa pun, inilah makna dari Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah." Jika" seseorang tidak mengucapkannya, maka ia tidak dianggap seorang Muslim, meskipun ia mengetahuinya dalam hatinya, dan meskipun ia menyembah Allah dalam tindakannya, tetapi ia menolak untuk mengucapkan Syahadat, maka ia tidak dianggap seorang Muslim sampai ia mengucapkan Syahadat, karena Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) berkata: "Saya telah diperintahkan untuk memerangi orang-orang sampai ".mereka mengatakan, "Tidak ada Tuhan selain Allah. Demikian pula, orang yang mengucapkannya dengan

,lidahnya tetapi tidak mempercayainya dalam hatinya

orang ini - juga - bukan seorang Muslim, melainkan dia adalah seorang munafik. Orang-orang munafik mengatakan, "Tidak ada Tuhan selain Allah," tetapi

.mereka berada di tingkat neraka yang paling rendah

,Mengapa? Karena mereka tidak percaya pada maknanya dan menyembah kuburan hari ini mengatakan tidak ada

Tuhan selain Allah dengan lidah mereka, tetapi mereka

tidak bertindak sesuai dengannya, bahkan mereka menyembah kuburan dan tempat suci, dan mereka memanggil para wali dan orang-orang saleh, jadi mereka mengakuinya dengan lisan, tetapi mereka berbeda darinya dalam makna, jadi orang-orang musyrik mengingkari lisan dan maknanya, dan menyembah kuburan mengakui lisannya tetapi mengingkari maknanya, mereka adalah sama, tidak ada perbedaan di antara mereka sedikit pun, begitu juga orang-orang munafik mengucapkannya, tetapi mereka - tidak mempercayainya di dalam hati mereka - juga

mereka adalah sama, bahkan mereka lebih buruk dari

:orang-orang kafir, Allah SWT berfirman

Sesungguhnya orang-orang munafik akan berada di}

kedalaman Api yang paling dalam, dan mereka tidak

' .akan diselamatkan

(60/1)Bahasa Indonesia: Kamu akan memperoleh bagi mereka

:seorang penolong} dan mereka berbicara, dan berkata Tidak ada Tuhan selain Allah, dan mereka shalat, dan mereka berpuasa, tetapi karena mereka mengingkarinya dalam hati mereka, dan tidak mengakuinya dalam hati mereka, dan mereka mengucapkannya hanya untuk

- kepentingan duniawi, maka mereka -
naudzubillah

.berada di tingkatan neraka yang paling bawah
,Jadi, kesimpulannya, itu adalah perkataan yang agung

,tetapi hal-hal berikut harus tersedia: Pertama
,mengucapkannya. Kedua, mengetahui artinya. Ketiga beramal dengannya. Arti dari {Tidak ada Tuhan selain Allah} adalah pengingkaran penyembahan kepada apa pun selain Allah dan penegasannya kepada Allah, Yang Maha Tinggi, artinya: membatalkan penyembahan kepada segala sesuatu selain Allah dan menegaskan penyembahan kepada Allah. Jadi perkataannya {Tidak ada Tuhan}: ini adalah pembatalan semua tuhan selain Allah, Yang Mahakuasa, dan pengingkaran terhadap mereka. {Kecuali Allah}: inilah penegasan penyembahan
,kepada Allah, Yang Maha Tinggi, maka berdasarkan ini

makna {Tidak ada Tuhan selain Allah}: tidak ada Tuhan yang benar - atau tidak ada Tuhan yang benar - selain

:Allah, Yang Maha Tinggi. Tetapi jika Anda mengatakan artinya adalah: tidak ada Tuhan selain Allah, kami katakan: ini adalah kesesatan yang besar, karena Anda telah memasukkan semua tuhan dan menjadikannya Allah. Anda telah membuat berhala, kuil, planet, dan segala sesuatu yang disembah selain Allah Allah, dan ini adalah kesalahan, dan itu adalah doktrin orang-orang tentang kesatuan eksistensi. Maka Anda harus mengucapkan kalimat kebenaran, karena tuhan-tuhan

itu ada dua jenis: tuhan yang benar, dan tuhan yang

salah. Tuhan yang benar adalah Allah, dan tuhan yang salah adalah segala sesuatu selain Allah di antara semua tuhan. Allah SWT berfirman: {Yang demikian itu karena Allah, Dialah Yang Benar, dan bahwa apa yang mereka seru selain Dia adalah yang salah, dan bahwa Allah Maha Tinggi, Maha Agung.} Inilah makna dari: Tidak ada

,Tuhan selain Allah. Dan firman-Nya: "Dia Maha Esa

tidak ada sekutu bagi-Nya" adalah dua kata yang dimunculkan untuk penekanan. Maha Esa merupakan penekanan pada penegasan, dan Maha Tiada Sekutu

,merupakan penekanan pada penyangkalan. Jadi keduanya merupakan kata yang menekankan "Tidak ada Tuhan selain Allah," karena keduanya mengandung penyangkalan dan penegasan. Kata

ini merupakan kata yang agung, dan muncul dalam Al-Qur'an beserta lafal dan maknanya, seperti dalam firman-Nya: {Maka

{.ketahuilah bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah Sesungguhnya ketika dikatakan kepada mereka, "Tidak} ada Tuhan selain Allah," mereka menjadi sombong (35) dan berkata, "Apakah kita akan meninggalkan tuhan- tuhan kita demi seorang penyair gila?" (36)} Dan hal itu

:disertai maknanya, seperti firman Yang Maha Kuasa Dan ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan} kaumnya, "Sesungguhnya aku tidak berdosa terhadap apa yang kamu sembah (26) Kecuali Dia yang telah

:menciptakan aku."} Maka firman-Nya

(61/1){Sesungguhnya aku tidak bersalah} Inilah makna

penyangkalan: tidak ada Tuhan, {kecuali Dia yang menciptakan aku} Inilah makna penegasan: kecuali

.Allah, jadi itu adalah kata yang agung

Dan pernyataannya: "Dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya" Ini menunjukkan bahwa tidak

cukup baginya untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan

selain Allah, bahkan perlu bersamanya untuk bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Jadi jika dia bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan menolak untuk bersaksi bahwa

Muhammad adalah utusan Allah, maka dia tidak masuk Islam, karena ini adalah tandanya, dan seperti dalam panggilan untuk salat, dan dalam panggilan untuk salat, dan dalam ,khotbah, dan jika tidak ada Tuhan selain Allah saja

maka kesaksian bahwa Muhammad adalah utusan Allah

.termasuk di dalamnya

Perkataannya: "Dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya" adalah penolakan terhadap kelebihan dan kelalaian. Hamba-Nya ini merupakan pengingkaran terhadap kelebihan dan berlebih-lebihan dalam hak Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dengan mengaitkan sebagian Ketuhanan kepadanya, sebagaimana yang diyakini oleh para bid'ah. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, adalah seorang hamba

yang tidak memiliki sedikit pun Ketuhanan. Allah memanggilnya seorang hamba dalam kedudukan yang paling mulia, dalam kedudukan wahyu: {Dan jika kamu berada dalam keraguan tentang apa yang telah Kami turunkan kepada hamba Kami} dan dalam kedudukan perjalanan malam: {Maha Suci Tuhan yang membawa hamba-Nya pada malam hari dari Masjidil Haram} dan dalam kedudukan wahyu: {Segala puji bagi Allah, yang telah menurunkan {Maha Suci Dia yang telah

menurunkan Pembeda kepada hamba-Nya agar dia

menjadi pemberi peringatan bagi seluruh alam (1)} Dan

dalam kedudukan tantangan: {Dan jika kamu berada dalam keraguan tentang apa yang telah Kami turunkan kepada hamba Kami} Dia adalah seorang hamba yang tidak untuk disembah - semoga kedamaian dan berkah Allah besertanya - dan seorang Rasul yang tidak dapat diingkari - semoga kedamaian dan berkah Allah besertanya - tetapi dia ditaati dan diikuti, jadi dia tidak memiliki sesuatu pun untuk disembah. Maka orang-orang yang meminta dukungan kepadanya, dan meminta kemenangan kepadanya atas musuh-musuhnya, dan meminta pemenuhan kebutuhan serta meringankan kesusahan, mereka ini telah

- mengangkatnya dari perbudakan kepada keilahian

naudzubillah - mereka tidak mengakui bahwa ia adalah hamba Allah, tetapi mereka malah menjadikannya

,sekutu bagi Allah dalam Ketuhanan dan Keilahian-Nya dan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Janganlah kamu memujiku sebagaimana orang-orang Nasrani memuji putra Maryam. Aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah, 'Hamba Allah dan Rasul-Nya.'" Allah

SWT berfirman kepadanya: {Kamu tidak memiliki kendali atas masalah itu, apakah Dia mengampuni mereka atau menghukum mereka, karena sesungguhnya, mereka adalah orang-orang yang zalim (128)}, dan Dia, Yang Mahakuasa, berfirman: {Katakanlah, 'Aku tidak memiliki manfaat atau bahaya bagi diriku sendiri kecuali

apa yang dikehendaki Allah. Dan seandainya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku akan menambah

.kebaikan, dan tidak akan ada bahaya yang menimpaku

Aku hanyalah seorang pemberi peringatan.'} Dan .pembawa kabar gembira bagi kaum yang beriman (188) Dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Sesungguhnya aku tidak memiliki bagimu suatu bahaya pun dan tidak pula petunjuk." (21) Katakanlah, "Sesungguhnya tidak ada seorang pun yang dapat melindungiku dari (azab) Allah, dan aku tidak menemukan tempat berlindung selain dari-Nya." (22) Kecuali suatu peringatan dari Allah

{.dan risalah-risalah-Nya

(62/1) Pernyataan beliau, "dan Rasul-Nya" merupakan jawaban

.bagi mereka yang lalai dan tidak menghargai Rasulullah Mereka mengingkari risalah beliau (saw), atau mereka mengakui risalah beliau tetapi tidak mengikutinya sebagaimana mestinya.

Orang-orang ini tidak bersaksi bahwa beliau adalah Rasulullah, dan kesaksian mereka tidak sah atau tidak lengkap. Tidak sah jika mereka tidak mengikutinya sama sekali, dan tidak lengkap jika

mereka mengikutinya dalam beberapa hal dan tidak setuju dengannya dalam hal lain karena hawa nafsu

.mereka sendiri

Pernyataan beliau, "dan Rasul-Nya" merupakan jawaban bagi mereka yang lalai dan bersikap lunak terhadap

,Rasulullah (saw). Beliau adalah makhluk terbesar (saw)

makhluk yang paling mulia, dan sebaik-baik rasul. Oleh

,karena itu, hak beliau (saw) tidak boleh lunak. Namun

ini tidak berarti kita harus melebih-lebihkan dan menganggap beliau sebagai dewa. Tidak ada yang

.berlebih-lebihan dan tidak ada yang diabaikan

Bahasa Indonesia: Dan ucapannya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian:

"Dan bahwasanya Isa adalah hamba Tuhan dan Rasul-Nya

dan Kalimat-Nya yang Dia berikan kepada Maryam, dan roh dari-Nya." Isa, semoga Tuhan memberkatinya dan

,memberinya kedamaian, adalah Isa, putra Maryam

,yang diciptakan Tuhan dari seorang ibu tanpa ayah untuk menunjukkan kekuasaan-Nya atas segala sesuatu

,kepada hamba-hamba-Nya. Dan kisah Maryam, saw

disebutkan oleh Tuhan dalam Al-Qur'an, dari ,pengasuhannya: bahwa dia berasal dari rumah yang baik

dan rumah ibadah, dan bahwa ayahnya meninggal ketika dia masih muda, dan Zakaria, Nabi Tuhan, semoga

,Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian merawatnya, karena bibinya adalah istri Zakaria Sesungguhnya, Tuhan telah memilih Adam dan Nuh} dan keluarga Abraham dan keluarga Imran atas dunia keturunan, sebagian dari mereka dari sebagian yang (33) lain. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui

:Ketika istri Maryam berkata {Imran} yang artinya (34)

Ibu Maryam, {Tuhanku, sesungguhnya aku telah bernazar kepada-Mu apa yang ada dalam rahimku, yang dipersembahkan untuk pelayanan-Mu[, maka terimalah itu dariku. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.} Dia bersumpah bahwa

kehamilannya akan menjadi pelayan Baitullah, yang merupakan salah satu dari tiga masjid di bumi. {Jadi

ketika dia melahirkannya} dia berharap itu akan menjadi

anak laki-laki, karena laki-laki adalah orang yang dapat melakukan tugas besar ini. {Jadi ketika dia melahirkannya, dia berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah melahirkan seorang anak perempuan. Dan

Allah Maha Mengetahui tentang apa yang telah dia

lahirkan.”} Karena dia mengatakan ini sebagai permohonan, bukan sebagai pengumuman kepada Allah SWT bahwa dia telah melahirkannya. Ayat itu

dibacakan: {Dan Allah Maha Mengetahui tentang apa yang telah aku lahirkan.} Ini untuk menunjukkan bahwa Allah SWT mengetahui segala sesuatu. Dan bahwasanya bayi perempuan yang baru lahir itu tidaklah

tersembunyi bagi-Nya, dan istri Imran itu tidaklah

mengabarkan kepada Tuhannya Yang Maha Kuasa lagi

.Maha Agung, akan tetapi ia pun berdoa kepada-Nya

,{Dan laki-laki itu tidaklah sama dengan perempuan} maksudnya: bahwasanya laki-laki lebih baik dari pada perempuan dalam

melaksanakan tugas, maka laki-laki dapat mengerjakan apa yang tidak dapat dikerjakan oleh perempuan, karena Allah telah menjadikan dalam penciptaan laki-laki suatu perbedaan dengan penciptaan

.perempuan, dan ini dalam hal jenis kelamin

(63/1) Bukan secara individu, mungkin ada beberapa

,perempuan yang lebih baik daripada banyak laki-laki tetapi secara gender, laki-laki lebih baik daripada

perempuan, karena mereka dapat melakukan hal-hal

yang tidak dapat dilakukan perempuan, dan karena akal mereka lebih beriman daripada perempuan, tidak diragukan lagi. {Dan aku berlindung untuknya kepada-

{.Mu dan untuk keturunannya dari setan yang terkutuk

Maka Tuhannya telah menerimanya dengan penerimaan

:yang baik} artinya: Dia telah menerima Maryam dengan penerimaan yang baik dan menumbuhkannya} dalam akhlak yang baik}, dia tumbuh dalam ibadah dan ketaatan {dan Zakharia menitipkannya ke dalam

:pemeliharaanannya}, dan dalam bacaan lain

{menitipkannya ke dalam pemeliharaanannya} karena Bani

Israel berselisih tentang Maryam, siapa yang akan

,menitipkannya, karena dia adalah putri ulama mereka

pendeta mereka, dan syekh mereka, maka mereka berlomba-lomba tentang siapa yang akan menitipkan Maryam, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Itulah di antara berita-berita yang gaib yang Kami wahyukan kepadamu, }Wahai Muhammad[, dan kamu tidak bersama mereka ketika mereka membuang undi tentang siapa di antara mereka yang harus bertanggung jawab atas Maryam. {Dan kamu tidak bersama mereka ketika mereka berselisih.} Artinya: Wahai Muhammad, kamu tidak menyaksikan abad-abad yang lalu ini dan apa yang terjadi di dalamnya, tetapi ini adalah salah satu tanda- tanda Allah, dan salah satu mukjizat Rasul ini, semoga

,Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian

adalah bahwa Allah memberitahunya tentang apa yang terjadi seolah-olah dia hadir. Bahkan Bani Israil pun takjub karena beliau datang kepada mereka dengan

informasi tentang urusan mereka yang tidak mereka

ketahui, dan hal itu disebutkan dalam kitab-kitab dan sejarah mereka, dan para ulama serta rabi mereka mengetahuinya. Maka Rasul ini menceritakan apa yang terjadi berabad-abad

yang lalu, dan ini adalah salah satu mukjizat beliau, semoga Allah memberkati beliau dan ,memberinya kedamaian, karena itu bukan dari beliau melainkan dari Ibu saya yang tidak bisa membaca dan ,menulis, tetapi dari Allah, Yang Mahakuasa :sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman Sesungguhnya Al-Qur'an ini meriwayatkan kepada} Bani Israil sebagian besar dari apa yang mereka perselisihkan.} Ini adalah salah satu keajaiban, bahwa ini adalah kitab terakhir yang diturunkan, namun ia meriwayatkan berita masa lalu sebagaimana adanya. Ini ,adalah salah satu mukjizat terbesar dari Rasul ini semoga doa dan kedamaian Allah terlimpahkan kepadanya. Undian jatuh kepada Zakariya, saw, dan bibinya - saudara perempuan ibunya - berada di bawahnya, jadi Zakariya merawatnya. {Setiap kali :Zakariya masuk menemuinya di tempat suci} artinya tempat di mana ia berdoa, karena arti tempat suci adalah: tempat di mana seseorang berdoa, jadi tempat suci tidak terbatas pada sudut yang ada di masjid :sekarang. {Ia menemukan bekal bersamanya. Ia berkata Hai Maryam, dari mana kamu mendapatkan ini? Dia} berkata, "Ini dari Allah."} Ini adalah salah satu mukjizat para wali. Ia akan menemukan buah-buahan musim panas bersamanya di musim dingin, dan buah-buahan

musim dingin bersamanya di musim panas.
Tuhannya

akan membawa ini kepadanya sebagai suatu
kehormatan

baginya, dan dia akan berdoa di tempat ini, dan
tidak

.ada seorang pun dari ciptaan yang akan
menyentuhnya Kemudian meskipun demikian,
Nabi Allah akan menemukan bekal ini
bersamanya. Kemudian ia menyebutkan kisah
Zakharia dan permohonannya kepada Tuhannya,
kemudian ia menyebutkan sisa kisah Maryam dan
kehamilan mereka dengan Yesus. {Dan

,ketika para malaikat berkata, "Hai Maryam
sesungguhnya Allah telah memilihmu

(64/1)Dan Dia telah menyucikan kamu dan
memilih kamu di

,atas wanita-wanita seluruh alam. (42) Hai
Maryam taatlah kepada Tuhanmu, dan sujudlah
serta ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.

(43) Yang demikian itu adalah dari berita-berita
gaib yang Kami turunkan kepadamu.} Inilah
mukjizatnya, artinya: Bagaimana

kamu tahu: Wahai Rasul, dan kamu adalah yang
terakhir dari para rasul, dan juga - kamu buta
huruf, kamu tidak dapat membaca dan menulis,
ini adalah salah satu mukjizat yang paling besar
bagimu. {Dan kamu tidak bersama mereka ketika
mereka menaruh pena mereka tentang siapa di
antara mereka yang harus bertanggung jawab

atas Maryam, dan kamu tidak bersama mereka ketika mereka berdebat.} Artinya, bagaimana kamu
,akan tahu? Kalau bukan karena Allah Yang Mahakuasa
:dan ini adalah dari berita-berita gaib yang dimaksud

dari berita-berita yang lampau, dan yang gaib juga
digunakan untuk masa depan, dan yang gaib itu hanya diketahui oleh Allah, yang lampau dan yang akan
datang, atau kepada siapa Allah mengajar dari para rasul-

Nya. Dan Yang Mahakuasa berfirman: {Ketika para malaikat berkata, “Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan sebuah kalimat daripada-Nya, namanya adalah Al Masih, Isa putra Maryam - terkemuka di dunia dan di akhirat dan di antara orang-orang yang didekatkan (45) dan akan berbicara kepada manusia dalam buaian dan ketika dewasa dan di antara orang-orang saleh (46)} Ini adalah kabar baik baginya, tetapi dia heran bagaimana dia bisa memiliki anak sementara dia tidak menikah: {Dia berkata, “Ya Tuhanku, bagaimana aku akan memiliki anak?” Dan tidak ada seorang pun manusia yang menyentuhku. Dia berkata, “Demikianlah Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Ketika Dia memutuskan sesuatu hal,

Dia hanya mengatakan kepadanya, 'Jadilah,' maka jadilah." (47) dan Dia mengajarkannya Kitab dan hikmah, Taurat dan Injil. (48) Dan seorang utusan untuk Bani Israel, "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan sebuah tanda dari Tuhanmu, bahwa aku menciptakan untukmu dari tanah .liat." Sampai akhir ayat-ayat ini Inilah yang Allah sebutkan tentang kisah kelahiran Maryam, dan kelahiran putranya, Isa a.s., dan rumah suci yang agung ini. Karena alasan ini, ketika Ja'far bin Abi Thalib, radhiyallahu 'anhu, membacakan ayat-ayat yang menjelaskan kelahiran Isa a.s. ini kepada Negus di

hadapan para Leluhur dan tokoh-tokoh Kristen, Negus mengakui bahwa ini adalah wahyu dari Allah SWT, dan berkata: "Inilah dia dan apa yang diwahyukan kepada Musa, itu keluar dari satu lampu." Maka, Negus, semoga Allah merahmatinya, masuk Islam ketika mendengar ,apa yang Allah sebutkan tentang berita tentang Isa, saw dan detail kelahirannya, karena hal itu tidak mungkin berasal dari Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Pernyataannya, semoga ,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian ",Dan bahwa Isa adalah hamba dan

utusan Allah" merupakan bantahan bagi orang-orang Yahudi dan bantahan bagi orang-orang Kristen. Adapun orang-

,orang Yahudi, karena mereka mengingkari risalah Isa

semoga Allah merahmatinya, dan menuduhnya melakukan fitnah - naudzubillah - dan berkata: Ia lahir dari seorang pelacur, semoga Allah mempermalukan dan menista mereka, dan mereka mencoba membunuhnya, tetapi Allah menyelamatkannya dari mereka dan mengangkatnya kepada-Nya, dan mempermalukan mereka. Dan di dalamnya terdapat tanggapan terhadap orang-orang Kristen yang tidak mengakui bahwa Isa adalah hamba Allah, melainkan mengklaim bahwa ia adalah putra Allah, atau bahwa ia

,adalah yang ketiga dari tiga, atau bahwa ia adalah Allah tiga pernyataan mereka, yang disebutkan oleh Allah

.SWT

(65/1)

Dan Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman dalam Al-Qur'an: {Sesungguhnya telah kafir orang-orang yang

{".mengatakan, "Allah adalah Al-Masih putra Maryam

Sesungguhnya telah kafir orang-orang yang}

{".mengatakan, "Allah adalah salah satu dari yang tiga Dan dalam firman-Nya, Yang Maha

Tinggi, {Dan orang-orang Nasrani mengatakan, "Al-Masih adalah putra Allah." Itulah pernyataan mereka dengan mulut

mereka}. Dan mereka masih mengatakan ini sampai hari

ini dalam siaran mereka, mengulangi pernyataan-pernyataan penghujatan yang keji ini, dan mereka masih mengatakan: Isa adalah putra Allah, dan bahwa dia adalah seorang juru selamat, dan mereka mengulangi keyakinan-keyakinan Nasrani sebelumnya. Yang

penting adalah bahwa mereka masih berpegang pada fitnah ini: bahwa Yesus adalah anak Tuhan, Tuhan ditinggikan di atas apa yang mereka katakan, dan bahwa dia adalah dewa penyelamat, dan bahwa dia

membiarkan dirinya membunuh, dan mereka membunuhnya dan menyalibnya agar dia menyelamatkan para pelayan dari dosa yang dilakukan oleh Adam, saw, kata mereka, adalah apa yang membuat Tuhan jelek, jadi mereka memanggilnya penyelamat dan mereka menyebut tindakan ini penebusan, dan bahwa Yesus melakukan ini sebagai bentuk penebusan bagi anak-anak Adam, untuk menyelamatkan mereka dari

.dosa hukuman

Dan pernyataan-Nya: "Dan Firman-Nya yang Dia masukkan ke dalam Maryam," Firman itu adalah ,pernyataan Yang Mahakuasa kepada Yesus: {Jadilah}

.karena Yesus menjadi ada tanpa seorang ayah
Sebaliknya, dia menjadi ada melalui kata
{Jadilah}, dan dia bukan Firman. Sebaliknya, dia
disebut Firman karena dia diciptakan melalui itu,
tidak seperti umat manusia lainnya, yang
diciptakan dari seorang ayah dan seorang ibu.
Dan seperti yang Dia katakan tentang Adam: {Dia
menciptakannya dari debu; Bahasa
Indonesia: lalu Dia berfirman kepadanya,
"Jadilah," maka

jadilah ia}, {Sesungguhnya, contoh (ciptaan)
Yesus di sisi Allah adalah seperti contoh (ciptaan)
Adam. Dia menciptakannya dari debu; lalu Dia
berfirman kepadanya, "Jadilah," maka jadilah ia}.
Jadi jika Anda heran bahwa Yesus dilahirkan dari
seorang ibu tanpa

, ayah, dan menjadi ada sebagai hasil dari kata
{Jadilah}

lalu bagaimana mungkin Anda tidak heran bahwa
Adam diciptakan dari debu tanpa ibu atau ayah,
melainkan dengan kata {Jadilah}? Tidak ada
yang aneh dalam hal ini

.karena kekuasaan Allah Yang Mahakuasa
Pernyataan-Nya, "dan roh dari-Nya," tidak berarti
bahwa Yesus adalah roh dari Tuhan, dalam arti
bahwa ia berasal dari esensi Tuhan, melainkan
dari roh ciptaan- Nya, karena Tuhan menciptakan
semua roh, termasuk roh Yesus, damai dan
berkah besertanya. Kata "dari- Nya" merujuk

pada awal mula tujuan, artinya sebuah firman yang diinisiasi oleh Tuhan, dan sebuah roh yang ,diinisiasi oleh Tuhan, seperti yang Anda katakan misalnya, "ketentuan ini dari Tuhan," yang berarti Tuhanlah yang memfasilitasi hal ini, dan Dialah yang mempersiapkan dan menciptakannya. Tuhan Yang Mahakuasa berfirman: {Dan Dia telah menundukkan

untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di

bumi - semuanya dari-Nya} yang berarti bahwa itu diperoleh, diturunkan, dan berasal dari Tuhan Yang

.Mahakuasa, jadi "dari" merujuk pada awal mula tujuan

Anda mungkin bertanya dan mengatakan bahwa semua roh anak-anak Adam berasal dari Tuhan menurut

?penafsiran ini, lalu apa alasan Yesus dipilih untuk itu Kami berkata: Ya, semua roh anak-anak Adam berasal dari Tuhan, tetapi Yesus, saw, dipilih untuk itu karena dia bukan berasal dari seorang ayah, melainkan dia

.adalah roh tanpa ayah

(66/1)"Perkataannya: "Surga itu benar, dan Neraka itu benar

berarti: Dan barangsiapa bersaksi bahwa Surga - yang merupakan tempat tinggal orang-orang benar - dan Neraka - tempat tinggal orang-orang

kafir -; Masing- masing dari mereka benar, dan bahwa mereka adalah

dua tempat tinggal yang ada, diciptakan, dan abadi yang tidak akan pernah binasa. Surga adalah untuk orang- orang benar, dan Neraka adalah untuk orang-orang kafir. Jadi tempat tinggal - seperti yang disebutkan Ibn

:al-Qayyim - ada tiga

Yang pertama: tempat tinggal dunia ini, yang merupakan tempat tinggal bekerja dan menghasilkan Tempat tinggal kedua: tempat tinggal Barzakh, yang merupakan tempat tinggal kuburan, tanah genting, antara dunia ini dan akhirat. Barzakh berarti pemisah

,dan kehidupan di kuburan disebut kehidupan Barzakh

dan di dalamnya ada keajaiban, di dalamnya ada kebahagiaan atau siksaan, baik lubang dari lubang Neraka, atau taman dari taman Surga. Orang mati tetap berada di dalam kubur hingga Allah SWT berkehendak membangkitkan mereka dan mengumpulkan mereka untuk hisab dan pembalasan. Tempat ini adalah tempat menunggu. Ketiga: tempat pembalasan, yaitu Hari Kebangkitan, Surga atau Neraka. Tempat ini tidak akan pernah binasa atau hancur. Jika seseorang beriman kepada kedua tempat ini, maka ia akan terdorong untuk

.beramal saleh dan bertaubat dari dosa dan keburukan

Jika ia yakin bahwa Surga itu ada, dan tidak seorang pun masuk Surga itu kecuali dengan amal saleh, maka ia beramal. Jika ia yakin bahwa Api itu ada, dan ia akan masuk ke dalamnya melalui dosa, kekufuran, dan keburukan, maka ia memperingatkannya dan bertaubat kepada Allah SWT. Karena keimanan kepada Hari

Akhir, Surga, dan Neraka mendorong seorang hamba untuk beramal saleh dan bertaubat dari dosa dan keburukan. Adapun orang yang tidak beriman kepada Akhirat, maka ia melakukan apa yang hawa nafsunya dan apa yang jiwanya kehendaki, dan ia tidak pernah

,meminta pertanggungjawaban atas dirinya sendiri

karena ia tidak beriman kepada kebangkitan dan pertanggungjawaban. Allah jauh di atas apa yang dikatakan oleh orang-orang yang zalim dan orang-orang kafir, {Dan mereka berkata, "Tidak ada kecuali kehidupan dunia ini. Kita mati dan hidup, dan tidak ada yang membinasakan kita kecuali masa."} Mereka

mengingkari kebangkitan, {Apakah dia menjanjikan

kepadamu bahwa ketika kamu mati dan telah menjadi

{?tanah dan tulang belulang, kamu akan dibangkitkan Tidak pernah, tidak pernah seperti

yang dijanjikan“ (35) kepadamu. (36) Itu hanyalah kehidupan dunia ini. Kita mati dan hidup, dan kita tidak akan dibangkitkan.” (37) Ini adalah apa yang mereka katakan, karena orang-orang kafir yang di antaranya Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, diutus mengingkari kebangkitan dan akhirat, dan seperti mereka adalah orang-orang atheis dan materialis yang tidak percaya pada Tuhan, atau pada kebangkitan, atau pada akuntabilitas, dan seperti mereka adalah para filsuf yang mengatakan: “Hal-hal ini hanyalah masalah imajinasi demi kepentingan manusia.” Jadi para rasul atau nabi berkata: Hal-hal ini adalah masalah imajinasi

.demi kepentingan

(67/1),Manusia, jika tidak demikian, maka tidak ada surga

tidak ada neraka, dan tidak ada kebangkitan. Mereka hanya membayangkan hal-hal ini, sebagai kebohongan

,demi kepentingan, agar manusia menjadi saleh meninggalkan perbuatan keji, dan mengerjakan amal

.saleh, padahal surga dan neraka tidak ada realitasnya Orang-orang ini disebut (imajinasi), dan mereka adalah sekelompok filsuf. Di antara sekte-sekte esoteris ada yang mengingkari Surga dan Neraka, dan berkata: Itu

hanyalah simbol, dan tidak ada realitas. Orang-orang

kafir dari semua jenis: politeis, materialis, filsuf, dan

.esoteris, semuanya tidak percaya pada Hari Akhir Karena alasan ini, Allah SWT mengancam orang-orang ini dengan firman-Nya: {Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu secara sia-sia dan

?bahwa kepada Kami kamu tidak akan dikembalikan Artinya: Jika tidak ada kebangkitan dan {(115) perhitungan, maka penciptaan Tuhan atas makhluk- makhluk ini akan sia-sia, karena mereka tidak mengarah

,pada tujuan atau hasil. Penindas menindas di dunia ini

,pembunuh membunuh, orang yang tidak taat tidak taat dan orang yang taat melelahkan dirinya dengan ketaatan dan ibadah dan tidak menerima pahala - Tuhan ditinggikan di atas apa yang mereka katakan. Tetapi jika ada kebangkitan dan kebangkitan dan pahala untuk perbuatan. Pelaku kebaikan diberi pahala atas kebajikannya, dan orang yang zalim diberi pahala atas kesalahannya. Dengan demikian, ciptaan diciptakan

.untuk suatu kebijaksanaan dan tujuan, tidak sia-sia Beberapa orang yang tidak adil mati dan tidak diberi pahala di dunia ini, sementara beberapa orang benar mati miskin dan sakit. Mengapa? Karena pahalanya ada di akhirat. Orang-orang ini

akan menerima pahala mereka di akhirat. Kafir ini, penindas ini, tiran ini, dan tiran ini, pahala mereka menanti mereka di akhirat, dan orang percaya yang saleh dan saleh ini yang meninggal karena penyakit dan kemiskinan, pahalanya menantinya di akhirat di Surga, karena Tuhan tidak menciptakan .ciptaan dan melakukan hal-hal ini dengan sia-sia

Mereka harus memiliki hasil dan akhir yang akan mereka

dapatkan: {Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu secara sia-sia dan bahwa kepada Kami kamu tidak akan dikembalikan? (115)}, {Apakah

?manusia mengira bahwa ia akan dibiarkan begitu saja

,artinya: dia tidak diperintahkan, tidak dilarang {(36)}

,tidak dibangkitkan, tidak diberi pahala, makan, minum berkomplot, dan melakukan dosa, dan urusannya tidak

,akan berakhir dengan apa pun? Atau dia bertakwa, taat dan melelahkan dirinya dengan ibadah, dan urusannya tidak akan berakhir dengan apa pun? Inilah alasan teks tentang iman di Surga dan Neraka, karena iman di dalamnya memotivasi perbuatan baik. Dan pertobatan dari perbuatan buruk, dan karena kebangkitan dan perhitungan diingkari oleh banyak sekte yang tidak percaya, maka perlu untuk

mempercayainya, untuk mengkonfirmasi, dan untuk mengakuinya, dan itu adalah salah satu dari enam rukun iman: iman kepada ,Tuhan, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya

.dan Hari Akhir

(68/1)Bahasa Indonesia: Kepercayaan pada takdir, baik dan

buruk, kadang-kadang kita menemukan bahwa Allah menyebutkan enam pilar, kadang-kadang Dia menyebutkan empat, dan kadang-kadang Dia hanya menyebutkan dua: Kepercayaan kepada Allah dan Hari Akhir: {Barangsiapa yang percaya kepada Allah dan Hari

Akhir dan melakukan kebenaran, akan mendapat pahala

dari Tuhan mereka, dan tidak ada kekhawatiran akan

{.menimpa mereka, dan mereka tidak akan bersedih hati Dia menyebutkan kepercayaan kepada Allah dan kepercayaan pada Hari Akhir, karena kepercayaan kepada Allah dan Hari Akhir mengharuskan

.kepercayaan pada pilar yang tersisa

:Hadits ini menyebutkan penolakan terhadap tiga agama

Agama orang Yahudi, agama orang Kristen, dan agama"

.orang musyrik." Ini adalah hadits yang hebat Pernyataannya, semoga Tuhan memberkatinya

dan memberinya kedamaian: "Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah," menunjukkan penolakan terhadap agama orang musyrik. Pernyataannya, "Dan bahwa Isa adalah hamba dan utusan Allah dan kalimat-Nya yang telah Dia sampaikan kepada Maryam," menunjukkan

,pengingkaran terhadap agama Yahudi dan Kristen

karena orang-orang Yahudi mengingkari Isa, dan orang-orang Kristen bersikap ekstrem terhadapnya, sampai-

,sampai mereka menjadikannya tuhan. Demikian pula orang-orang Yahudi dan Kristen masing-masing mengingkari Muhammad (saw). Hal ini menunjukkan pengingkaran terhadap tiga agama: agama orang-orang musyrik, dengan bersaksi bahwa tiada Tuhan selain

Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, dan pengingkaran terhadap agama orang-orang Yahudi dan Kristen, dengan bersaksi bahwa Isa adalah hamba dan utusan Allah. Kesaksian dari hadis ini untuk bab: "Bab tentang Keutamaan Tauhid dan Penghapus Dosa-

dosanya," adalah bahwa Rasulullah bersabda: Di akhir

,hadis: "Allah akan memasukkannya ke dalam Surga terlepas dari amalnya." Ini adalah janji dari Allah Ta'ala kepada orang-orang yang bertauhid

bahwa Allah akan memasukkan mereka ke dalam Surga. Ahli tauhid adalah

,mereka yang bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah

dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, dan bahwa Isa adalah hamba dan utusan Allah, dan bahwa kalimat- Nya yang telah Dia sampaikan kepada Maryam dan ruh dari-Nya, dan bahwa surga itu benar, dan neraka itu benar. Mereka inilah ahli tauhid, dan Allah telah menjanjikan kepada mereka bahwa mereka akan masuk surga. Hal ini mencerminkan keutamaan tauhid dan menjadi sebab masuk surga. Namun, apa yang dimaksud dengan "tergantung pada amal perbuatannya"? Ada dua pendapat di kalangan ulama tentang hal ini: Pendapat pertama: Allah akan memasukkannya ke surga, terlepas dari amal perbuatannya. Artinya, meskipun ia telah melakukan dosa-dosa selain syirik, hal itu tidak akan menghalanginya masuk surga, baik sejak awal maupun akhirnya. Hal ini mencerminkan keutamaan tauhid, dan

,bahwa tauhid menghapus dosa-dosa, dengan izin Allah

.atau mencegahnya dari kekal di neraka

(69/1)Makna kedua: Allah akan memasukkannya ke dalam

Surga berdasarkan amalnya, artinya ia akan masuk

Surga, dan kedudukannya di sana sesuai dengan

amalnya, karena penghuni Surga akan berbeda-beda

kedudukannya sesuai dengan amal mereka. Sebagian dari mereka akan berada di tingkatan Surga yang paling tinggi, dan sebagian lagi akan berada di tingkatan yang paling rendah. Penghuni Surga akan berbeda kedudukannya, dan Surga memiliki tingkatan-tingkatan, yang satu di atas yang lain, sebagaimana Neraka memiliki tingkatan-tingkatan, yang satu di bawah yang lain, dan Neraka adalah yang terendah dari yang rendah. Adapun Surga, ia adalah yang tertinggi dari yang tinggi. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam

,bersabda: "Sesungguhnya di Surga ada seratus tingkatan

antara setiap dua tingkatan jaraknya adalah antara langit dan bumi. Allah telah menyediakannya bagi orang-orang yang berjihad di jalan-Nya." Ini menunjukkan bahwa Surga memiliki tingkatan-tingkatan, dan

.manusia akan turun darinya sesuai dengan amal mereka. Sebagian dari mereka akan melihat kedudukan mereka seperti bintang yang bersinar di timur atau barat karena perbedaan yang besar di antara mereka, dan sebagian

.dari mereka akan lebih rendah dari itu

Hadits ini merupakan bantahan terhadap semua sekte kafir. Bantahan terhadap kaum musyrik, bantahan terhadap kaum Yahudi, dan bantahan

terhadap kaum Nasrani. Hadits ini juga menyatakan kewajiban beriman ,kepada semua Rasul, shalawat dan salam bagi mereka karena secara tegas menyatakan iman kepada Isa dan Muhammad, shalawat dan salam bagi beliau. Hal ini menunjukkan bahwa wajib beriman kepada semua Rasul, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan orang-

orang yang beriman, semuanya telah beriman kepada

Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan para rasul-Nya. Kami tidak membedakan seorang pun di antara rasul-rasul-Nya.} Maka wajib beriman kepada semua Rasul, shalawat dan salam bagi mereka, dan barangsiapa yang kafir kepada salah seorang di antara mereka, maka ia telah kafir kepada semuanya. Orang-

,orang Yahudi yang mengaku beriman kepada Musa

,maka sesungguhnya mereka telah kafir kepada Musa karena dengan kafir kepada Muhammad, shalawat dan salam baginya, mereka telah kafir kepadanya. Bahasa

,Indonesia: Dan mereka tidak percaya kepada Musa

karena Musa memberi tahu kami tentang misi Muhammad, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, sebagaimana ditemukan dalam Taurat yang dibawa oleh Musa, saw, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Mereka

yang mengikuti Rasul, nabi yang ummi, yang mereka dapati tertulis di dalam apa yang mereka miliki dari Taurat dan Injil. Dia menyuruh mereka apa yang ma'ruf dan melarang mereka dari apa yang munkar dan menghalalkan bagi mereka segala

yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.} - Demikian juga, Yesus, saw, memberi tahu kami tentang Muhammad, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan memerintahkan kami untuk percaya kepadanya: {Dan

,ketika Yesus, putra Maryam, berkata, Hai Bani Israel

,sesungguhnya aku adalah Utusan Allah kepadamu membenarkan apa yang datang sebelumku dari Taurat dan membawa kabar baik tentang seorang Utusan yang

,akan datang setelahku, namanya akan Ahmad. Maka, Isa

saw, menyampaikan kabar gembira kepada Bani Israil tentang Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan ini berarti ia

.memerintahkan mereka untuk beriman kepadanya

Maka, ketika orang-orang Kristen tidak beriman ,kepadanya

(70/1)Dan dalam hadits Utbah: "Allah telah mengharamkan api

bagi siapa saja yang mengatakan: Tidak ada Tuhan selain

”.Allah, dengan itu ia mencari wajah Allah

Mereka tidak percaya kepada Isa, karena ia memberi — mereka kabar gembira tentang Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Ini

,berarti bahwa mereka mengingkari nabi mereka, Isa yang mereka klaim telah mereka percayai. Semua rasul

,saling beriman dan beriman satu sama lain. Para rasul

semoga Allah memberkati mereka dan memberi mereka kedamaian, adalah satu rantai dari yang pertama sampai yang terakhir. Yang pertama dari mereka memberi

kabar gembira tentang orang-orang yang akan datang setelah mereka dan orang-orang yang akan datang setelah mereka, dan yang terakhir dari mereka percaya kepada yang pertama dari mereka dan beriman kepada

.yang pertama dari mereka. Mereka adalah satu rantai

Karena alasan ini, Yang Mahakuasa berfirman dalam

Surat Ash-Shu'ara': {Kaum Nuh mengingkari para rasul

meskipun mereka hanya mengingkari nabi ,
{(105)

mereka. Akan tetapi tatkala mereka mengingkari nabi mereka, maka sesungguhnya mereka mengingkari

:semua rasul, sebagaimana firman Allah SWT

Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah} dan rasul-rasul-Nya, Mereka hendak mengadakan perpecahan antara Allah dan rasul-rasul-Nya dan berkata: "Kami beriman kepada sebagian dan kami kafir kepada sebagian yang lain." Hingga Allah SWT berfirman: "Mereka itulah orang-orang yang benar- ".benar kafir

Perkataannya: "Keduanya" artinya: "Al-Bukhari dan

Muslim meriwayatkannya dalam Shahih mereka. Dan perkataannya: "Dan untuk mereka" artinya: Al-Bukhari dan Muslim. "Dalam hadits 'Utbah" dia adalah 'Utbah bin Malik Al-Anshari, seorang sahabat terkenal, semoga ".Allah meridhoinya. "Dia telah mengharamkan Api Larangan berarti pencegahan, artinya: dia dicegah

.memasuki Api, atau dia dicegah menyentuh Api Barangsiapa yang mengatakan: Tidak ada Tuhan selain" Allah" artinya: dia mengucapkannya dengan lisannya dan menyatakannya. "Mencarinya" artinya: dengan "mengucapkannya dan mengucapkannya. "Wajah Allah artinya: tulus untuk-Nya melalui itu, dia tidak mengatakannya untuk pamer, reputasi atau kemunafikan, melainkan dia percaya pada apa yang

,ditunjukkannya, yaitu memilih Tuhan untuk disembah meninggalkan penyembahan apa pun selain-Nya, dan mempercayai ketidakabsahannya, dan mengingkarinya :dan para pengikutnya. Maka hadits ini menunjukkan

bahwa hanya mengucapkan “Tidak ada Tuhan selain

,Allah” tanpa mengetahui maknanya, mengamalkannya

.dan mengimani implikasinya, tidaklah cukup (71/1) Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, bahwa

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Musa shallallahu 'alaihi wa sallam berdoa, 'Ya Allah, ajarilah aku sesuatu yang dengannya aku dapat mengingat-Mu dan berdoa kepada-Mu.' Ia berkata, 'Katakanlah, wahai

,Musa: Laa ilaha illa Allah.' Ia berkata, 'Wahai Allah

semua hamba-Mu mengucapkan ini.' Ia berkata, 'Wahai Musa, seandainya tujuh langit dan semua penghuninya selain Aku berada di satu sisi timbangan, dan 'Laa ilaha illa Allah' berada di sisi yang lain, niscaya 'Laa ilaha illa Allah' akan lebih tinggi dari keduanya." Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim, yang telah

.mensahakannya

Pernyataan beliau: "Dan berdasarkan Abu Sa'id Al- — Khudri (ra)" Dia adalah Sa'ad bin Malik bin

Sinan Al- Anshari Al-Khazraji, seorang sahabat besar, dan ayahnya adalah seorang sahabat. "Dari Rasulullah (saw) yang bersabda: Musa berkata: 'Ya Tuhan, ajarilah aku sesuatu yang dengannya aku dapat mengingat-Mu dan berdoa kepada-Mu.'" Ia memohon kepada Tuhannya untuk mengajarkannya kata-kata yang dengannya ia dapat mengagungkan-Nya, memohon kepada-Nya segala .kebutuhannya, dan memohon syafaat-Nya

"Katakanlah, wahai Musa: Tidak ada Tuhan selain Allah"

.yang berarti: Tidak ada Tuhan yang benar selain Allah Dia berkata" yang berarti: Musa, "Ya Tuhan, semua" hamba-Mu mengatakan ini" yang berarti: Aku hanya menginginkan sesuatu yang Engkau khususkan untukku dari antara semua hamba-Mu. "Dia berfirman" yang berarti: Tuhan, Maha Suci Dia, menjelaskan kepada Musa dan yang lainnya tentang keutamaan kata ini atas

:kata-kata zikir lainnya, "Jika tujuh langit" yang berarti

:lapisan-lapisannya, "dan penghuninya" yang berarti

:mereka yang menghuninya "selain Aku" yang berarti

,selain Allah, Maha Suci Dia, karena Dia, Maha Suci Dia ada di langit. Jadi di dalamnya terdapat bukti transendensi, "dan tujuh bumi" yang berarti: dan penghuninya. Dinyatakan bahwa

bumi itu tujuh lapis seperti langit, “dalam satu panci” artinya: salah satu dari dua panci neraca, “dan tidak ada Tuhan selain Allah ,berada dalam satu panci” artinya: di panci yang lain tidak ada Tuhan selain Allah memiringkan timbangan“ dengan mereka” artinya: itu melebihi tujuh langit dan siapa pun yang ada di dalamnya selain Allah, dan tujuh bumi dan siapa pun yang ada di dalamnya, dan itu karena pernyataan ini mencakup penolakan penyembahan siapa pun selain Allah, dan penegasan penyembahan Allah, dan penegasan tauhid, dan pembatalan kemusyrikan. Dalam hadits ini: keutamaan tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa itu adalah ingatan yang paling baik, dan bahwa perlu untuk mengatakan semuanya, bersama dengan apa yang terkandung dalam penolakan dan penegasan, dan bahwa

tidak cukup untuk mengatakan nama keagungan (Allah)

atau pernyataan (Dia adalah Dia) seperti yang dilakukan oleh para Sufi yang sesat. Dinyatakan bahwa dzikir dan ibadah-ibadah lainnya adalah sunah Allah, karena Nabi Musa a.s. berdoa kepada Allah agar mengajarkan kepadanya sesuatu yang dapat membuatnya mengingat-.Nya, yang tiada Tuhan selain Allah, dzikir dan doa

(72/1)Anas meriwayatkan - dan dia menshahihkannya - dari

,Anas: Aku mendengar Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: “Allah Yang Maha Tinggi berfirman: Wahai anak Adam, seandainya kamu datang kepada-Ku dengan tanah yang penuh dengan dosa, dan kemudian kamu menemui-Ku tanpa menyekutukan sesuatu pun dengan-Ku, niscaya Aku akan datang kepadamu dengan ampunan yang hampir sama

,banyaknya.” ----- Pernyataannya “Dan Al-Tirmidzi yang menshahihinya” berarti: Dia meriwayatkannya dalam Sunan-nya, dan berkata: Itu adalah hadits yang

.baik

(73/1),]Bab Tiga:[* Bab: Barangsiapa yang Mengerti Tauhid

Maka Masuklah Surga Tanpa Hisab

Ini adalah bab ketiga dari bab-bab kitab yang -----

diberkahi ini (Kitab Tauhid), yaitu: “Bab: Barangsiapa

yang Mengerti Tauhid, Maka Masuklah Surga Tanpa Hisab.” Dan ketika Syekh rahimahullah menyebutkan dalam bab pertama makna Tauhid dan hakikatnya dari Al-Qur’an dan Sunnah, bukan dari perkataan manusia yang menyusun keyakinan, dan setiap orang menafsirkan Tauhid menurut mazhabnya masing-

,masing, dari Mu'tazilah, Asy'ari, dan para ulama teologi

adapun Syekh rahimahullah menafsirkan Tauhid dari Al- Qur'an dan Sunnah, dengan ayat-ayat dan hadits shahih dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Kemudian dia menyebutkan bab kedua, yang merupakan

keutamaan tauhid ini, yang ada dalam Al-Qur'an dan

,Sunnah, dan apa yang ditebusnya dari dosa-dosa kemudian datanglah bab ketiga ini: Barangsiapa yang Menyadari Tauhid Ini Masuk Surga Tanpa Hisab atau Siksa. Mencapai tauhid: memurnikannya dari politeisme, inovasi, dan dosa. Jika dikatakan: (Bab tentang keutamaan tauhid) dan (Bab tentang mereka yang telah mencapai tauhid), apa perbedaan di antara keduanya? :Perbedaannya: Keutamaan tauhid adalah bagi orang yang tauhid yang tidak menyekutukan apa pun dengan Tuhan, tetapi ia mungkin telah melakukan beberapa dosa yang mengingkari tauhid. Adapun bab ini, lebih tinggi dari bab sebelumnya: "Barangsiapa yang telah mencapai tauhid," artinya: ia tidak menyekutukan apa pun dengan Tuhan, dan ia tidak memiliki dosa apa pun. Ini adalah pencapaian tauhid, dan siapa pun yang mencapai tingkat ini akan masuk Surga tanpa dimintai pertanggungjawaban. Adapun barangsiapa yang berada

pada tingkatan sebelumnya, yaitu orang yang beriman

,yang memiliki dosa, maka ia akan diampuni dosanya atau ia akan disiksa di neraka, kemudian ia akan dikeluarkan darinya, karena orang yang beriman itu ada

:tiga tingkatan: sebagaimana Allah SWT berfirman

{Kemudian Kami wariskan Kitab Suci kepada orang-orang yang telah Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Di antara mereka ada orang yang menganiaya dirinya sendiri, dan di antara mereka ada orang yang bersikap moderat, dan di antara mereka ada orang yang

.paling dahulu berbuat kebajikan.} Dengan izin Allah Itulah karunia yang besar (32) Taman Eden.

Golongan pertama: mereka yang selamat dari kemusyrikan, dan mereka tidak akan selamat dari dosa-dosa yang lebih rendah dari kemusyrikan, dan mereka adalah orang-orang yang zalim terhadap diri mereka sendiri dan mereka terancam. Golongan kedua: orang-orang moderat yang telah mengerjakan kewajiban dan meninggalkan yang terlarang dan mereka

(74/1)Dan Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya, Ibrahim

adalah kaum yang taat kepada Allah, cenderung kepada kebenaran, dan dia tidak termasuk orang-orang yang

.{mempersekutukan Allah (120)

Mereka mengerjakan sebagian kemungkaran dan — meninggalkan sebagian sunah, dan merekalah orang-orang yang saleh. Golongan ketiga: mereka yang

terbebas dari kemusyrikan dan bid'ah, baik besar maupun kecil, dan mereka meninggalkan hal-hal yang terlarang dan munkar serta sebagian hal-hal yang mubah, dan mereka berjihad dalam ketaatan, termasuk

hal-hal yang wajib dan sunah. Mereka adalah orang-

orang yang paling utama dalam beramal saleh, dan siapa pun yang berada di golongan ini akan masuk surga tanpa dimintai pertanggungjawaban dan hukuman. Beliau

,bersabda: “Dan firman Allah SWT: {Sesungguhnya

Ibrahim adalah kaum yang taat kepada Allah, cenderung kepada kebenaran, dan dia bukanlah termasuk orang-

,orang yang mempersekutukan Allah} Ibrahim, saw

adalah imam bagi orang-orang yang benar dalam tauhid. Allah SWT, mengutusnyanya ketika kemusyrikan telah menutupi muka bumi pada zamannya, yaitu zaman Nimrod, seorang ateis kafir yang mengaku

dirinya Tuhan. Kaumnya menyembah planet-planet dan membangun kuil-kuil untuknya, dan mereka disebut kaum Sabiin, dan mereka berada

di tanah Babilonia di Irak. Kemudian terjadilah pertikaian antara dia dan mereka, sebagaimana yang Allah SWT sebutkan dalam

- Al-Quran, yang diakhiri dengan hijrahnya Ibrahim saw - dari tanah Irak ke tanah Syam dan ke Hijaz, di

,mana ia menjadikan sebagian keturunannya di Syam

,yaitu Ishak dan keturunannya, anak-anak dari istrinya

,Sarah. Ia pergi bersama Ismail, putra gundiknya, Hajar dan ibunya, ke Mekah, tanah Baitullah, dengan perintah Allah SWT: {Dan dia berkata: "Sesungguhnya aku akan pergi kepada Tuhanku, Artinya, ia berhijrah dari negeri kafir dan kemusyrikan ke negeri tauhid di Syam dan

Hijaz, negeri-negeri yang diberkahi, tempat Baitullah

berada, dan di dalamnya terdapat Baitullah, rumah pertama yang didirikan bagi umat manusia, yaitu Kakbah di Mekah. Maka Allah menganugerahkan negeri dan rumah-rumah ini kepadanya sebagai suatu kehormatan baginya dan keturunannya -saw- dan Allah menggantinya dengan negeri yang lebih baik dari negerinya. Allah SWT menggambarkan dalam ayat ini dengan empat sifat, yang semuanya berasal dari ,realisasi tauhid: Sifat pertama: {Ia adalah sebuah umat}

dan makna umat adalah: Teladan kebaikan, karena ia adalah imam bagi umat, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan ketika Tuhannya menguji Ibrahim dengan beberapa perintah, lalu ia memenuhinya, Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu

seorang pemimpin bagi manusia."} Artinya: teladan bagi

.orang-orang yang baik hingga datangnya Hari Kiamat

,Ucapannya "umat" berarti: seorang imam dan teladan karena kata "Bangsa" memiliki tiga makna dalam Al-

,Qur'an, ini salah satunya; "bangsa" berarti teladan

:seperti dalam ayat ini. Makna kedua: "bangsa" berarti suatu periode waktu. {Dan salah seorang dari keduanya

,yang diselamatkan berkata dan kemudian teringat

(75/1){Ummah} artinya: setelah suatu masa dan setelah suatu

kurun waktu. Kata "ummah" digunakan untuk merujuk pada sekelompok orang. "Ini, umatmu, adalah satu

umat." Ini berarti sebuah kelompok, karena agama Islam

adalah agama suatu kelompok, bukan agama yang memecah belah dan membedakan. Tidak ada perpecahan, partai, golongan, atau

perkumpulan yang tersebar di dalamnya. “Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang terpecah belah dan berselisih setelah datang kepada mereka bukti-bukti yang jelas. Dan mereka akan mendapat azab yang besar.” (105) Yang dituntut dari umat Islam adalah mereka menjadi satu

,umat, satu tuntunan, satu agama, dan satu keyakinan

seperti bangunan yang kokoh, beberapa bagian menguatkan yang lain, dan seperti tubuh, jika satu bagiannya sakit, bagian tubuh lainnya akan merasakannya dengan susah tidur dan demam. Hal ini

.hanya dapat terjadi dengan keyakinan pada tauhid Adapun perpecahan, perbedaan, pertikaian, dan keterasingan, Kebencian dan perselisihan antar golongan dan sekte bukanlah dari agama Islam, dan ini terjadi dengan rusaknya akidah: {Sesungguhnya orang-orang yang telah memecah belah agama mereka dan menjadi beberapa sekte, kamu tidak termasuk mereka dalam

.sedikit pun. Urusan mereka hanyalah dengan Allah Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan (159)} Ya, mungkin ada perbedaan dalam ijtihad, tetapi perbedaan ini diselesaikan dengan kembali kepada Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Orang yang salah kembali, dan

:orang yang benar tetap teguh. Allah SWT berfirman

„Jadi jika kamu tidak setuju tentang sesuatu}

kembalikanlah kepada Allah dan Rasul, jika kamu harus

percaya kepada Allah dan Hari Akhir.} Yang terakhir

.lebih baik dan lebih cocok untuk hasil akhir

Karakteristik kedua dari Abraham adalah bahwa dia "taat

:kepada Tuhan." Dalam bahasa Arab, "qunut" berarti keteguhan dan ketekunan, yaitu, konstan dan teguh

.dalam menaati Allah, tidak menyimpang darinya Qunut" digunakan untuk merujuk pada berdiri untuk"

:waktu yang lama dalam doa. Allah SWT berfirman

„Jagalah doa-doa dengan ketat, terutama doa wustha"

dan berdirilah di hadapan Allah, dengan taat."

(238) Allah SWT berfirman: "Atau apakah orang-orang yang saleh selama periode malam, bersujud dan berdiri]dalam

?doa[, takut akan akhirat dan berharap rahmat Tuhannya

Katakanlah, "Apakah orang-orang yang mengetahui

"?sama dengan orang-orang yang tidak mengetahui Mereka hanya tahu]bahwa

Nabi[tidak tahu. {Orang- orang yang berakal akan mengingat (9)}. Makna menggambarkan Ibrahim sebagai orang yang taat adalah ,bahwa ia gigih dalam menaati Allah, teguh di dalamnya ,tidak seperti seseorang yang berusaha selama sehari sebulan, atau setahun, kemudian mundur setelah mulai berbuat baik tetapi tidak menyelesaikannya. Yang ,dituntut dari seseorang adalah teguh dalam berbuat baik artinya ia berpegang teguh pada perbuatan baik, dan tidak meninggalkannya, meskipun sedikit, karena "amal yang paling dicintai Allah adalah yang dilakukan secara konsisten, meskipun sedikit." Demikian pula, {taat kepada Allah} berarti ia melakukannya dengan tulus karena Allah, tidak bermaksud untuk pamer atau

mendapatkan reputasi. Dari sini diambil kewajiban

ikhlas, karena beberapa orang mungkin berdoa dan memperbaiki doanya, dan memperpanjang berdiri dan ruku'nya demi pamer kepada orang lain, jadi jika mereka merasa ada seseorang bersama mereka, mereka

.memperpanjangnya

(76/1)Bahasa Indonesia: Rukuk dan sujud; agar dapat

digambarkan sebagai orang yang taat, dan jika ia shalat sendirian, ia memberi tanda baca pada

shalatnya dan membuatnya singkat, dan ketulusan: bahwa seseorang menghendaki dengan amalnya untuk menyenangkan Allah, dan tidak menghendaki dengannya hawa nafsu duniawi, atau pujian dan sanjungan dari manusia, dan tidak mendengarkan celaan mereka jika mereka mencelanya karena menaati Allah. Mereka berkata: Si fulan itu ketat, si fulan itu begini dan begitu, selama ia berada di jalan yang benar dan mengikuti Sunnah, maka

,apa yang dikatakan manusia tidak membahayakannya

dan celaan seorang yang mencela demi Allah tidak

.mempedulikannya

Sifat ketiga: {Hanif}. Hanif berasal dari hanaf, yang dalam bahasa berarti: kecenderungan, dan yang dimaksud di sini: berpaling kepada Allah, dan bahwa ia

,berpaling dari manusia dan berpaling kepada Allah

.Yang Mahakuasa, mencari kebaikan dari Allah saja

Ciri keempat: {Dan dia tidak termasuk orang-orang

musyrik} Inilah pokok dalil dalam surah tersebut, dan

maknanya adalah: Dia mengingkari orang-orang :musyrik, sebuah pengingkaran yang sempurna, yaitu Dia memutuskan hubungan kasih sayang antara

dirinya dan orang-orang musyrik demi Allah SWT, karena mereka adalah musuh Allah, dan seorang mukmin tidak

,mencintai musuh-musuh Allah. Maka Ibrahim, saw tidak termasuk orang-orang musyrik, tidak sedikit dan tidak banyak. Dia memutuskan ikatan kasih sayang antara dirinya dan mereka. Adapun ikatan urusan duniawi dalam kepentingan yang mubah, itu adalah hal yang lain. Melainkan, yang dimaksud adalah memutuskan ikatan kasih sayang, kesetiaan, dan dukungan. Inilah yang diwajibkan. Adapun kerja sama duniawi dalam hal-hal yang bermanfaat bagi kaum Muslim, tidak ada yang salah dengan itu. Hal ini diperjelas oleh pernyataan-Nya di ayat lainnya: {Sesungguhnya telah ada bagimu suri teladan yang baik pada diri Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya} artinya: dari para pengikutnya {ketika mereka berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya kami tidak bersalah terhadapmu dan terhadap apa pun yang

,kamu sembah selain Allah. Kami telah ingkar kepadamu dan telah tampak antara kami dan kamu permusuhan

dan kebencian selama-lamanya, sampai kamu beriman kepada Allah saja." Artinya: Tidak akan pernah ada kedekatan antara kami dan kamu dalam hal kasih sayang, tolong-menolong, dan persaudaraan, kecuali

jika kamu beriman kepada Allah saja, dan ingkar kepada

apa yang disembah selain Allah SWT, dan meninggalkan penyembahan berhala. Kemudian kita akan menjadi

.saudara {sampai kamu beriman kepada Allah saja}

:Kemudian Dia berfirman di ayat setelahnya Sesungguhnya telah ada bagimu pada mereka itu suri} teladan yang baik bagi siapa saja yang mengharap rahmat Allah dan hari kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi

:Maha Terpuji (6)}. Kemudian Dia berfirman setelahnya Allah tidak melarang kamu dari orang-orang yang} tidak memerangi kamu karena agama dan tidak mengusir kamu dari {Rumah-rumahmu adalah tempat

bagimu untuk berlaku baik terhadap mereka dan berlaku adil terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.} (8) Jadi, inilah empat sifat yang

:Allah gambarkan kepada Abraham: Sifat pertama bahwa ia adalah sebuah bangsa, artinya: teladan dalam

.kebaikan

(77/1)Dia berkata: {Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan mereka

.{(59)

Ciri kedua: Dia taat kepada Tuhan, teguh dalam

.ketaatan, dan tulus dalam pekerjaannya untuk Tuhan

Ciri ketiga: Dia tegak, berpaling kepada Tuhan dan

:berpaling dari segala sesuatu yang lain. Ciri keempat Dia tidak termasuk orang-orang musyrik. Artinya, dia tidak bersalah terhadap mereka dan agama mereka. Ini, adalah realisasi tauhid, yang dicapai melalui hal-hal ini

yang terbesar di antaranya adalah pengingkaran terhadap orang-orang musyrik. Barangsiapa mengingkari orang-orang musyrik, maka dia termasuk orang-orang yang telah mencapai tauhid, meskipun mereka adalah orang-orang yang paling dekat dengannya. Ibrahim mengingkari ayahnya: {Dan

.sebutkanlah dalam Kitab (Al-Qur'an) Ibrahim

Sesungguhnya dia adalah seorang yang benar dan

,seorang nabi (41) ketika dia berkata kepada ayahnya Hai ayahku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang" tidak mendengar, tidak melihat, dan tidak bermanfaat bagimu sedikit pun?" (42) hingga dialog itu berakhir dengan ucapannya: {Dan aku akan meninggalkanmu dan apa yang kamu sembah selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku. Mudah-mudahan aku tidak ,akan... } (48) "Dengan memohon kepada Tuhanku celakalah aku." Kemudian, setelah ia

meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, Kami berikan kepadanya Ishak dan Yakub, dan masing-masing dari mereka Kami jadikan seorang nabi. (49)

„Barangsiapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah“

Allah akan menggantinya dengan sesuatu yang lebih

„baik.“ Ketika ia mengingkari orang-orang musyrik

.Allah menggantinya dengan keturunan para nabi
Saat ini, ada kelompok-kelompok yang mengklaim bahwa mereka adalah penyeru kepada Allah, tetapi mereka tidak mengingkari orang-orang musyrik selama mereka berpegang teguh pada pendekatan partisan mereka!! Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah. Seorang Muslim harus takut kepada Tuhan Yang

Maha Esa, dan jika ia ingin berdakwah kepada Tuhan, ia

harus tahu apa itu dakwah, apa saja prinsip-prinsip dakwah, dan apa yang dituntut dari pendakwah, dan ia harus berada di jalan Ibrahim, saw, dan para nabi lainnya yang mengingkari kaum musyrik dan memboikot mereka setelah mereka mengingkari kemusyrikan dan mengabdikan ibadah kepada Tuhan semata. Kemudian Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata: “Dan Dia berfirman: {Dan orang-orang

yang tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan mereka

Ini adalah salah satu sifat yang disebutkan Allah ”{(59)

dalam Surat Al-Mu’minun, mengenai orang-orang yang

:terdepan dalam amal saleh. Allah SWT berfirman Sesungguhnya, orang-orang yang takut kepada Tuhan} mereka (57)} Ini adalah sifat pertama.

Sifat kedua: {Dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Tuhan mereka} (58)}. Sifat ketiga - yang merupakan sifat yang agung -

adalah: {Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan

mereka Sifat keempat adalah: {Dan orang-orang yang .{(59) memberikan apa yang telah mereka

berikan, sementara hati mereka takut karena mereka akan kembali kepada Tuhan mereka

(60)}. Sifat-sifat agung ini adalah terwujudnya tauhid dari segala kekotoran. Berikut

:ringkasannya, dan berikut rinciannya

(78/1)

Ciri pertama: {Sesungguhnya orang-orang yang takut

kepada Tuhannya (57)} Takut merupakan salah satu amalan hati, dan itu adalah rasa takut kepada Allah

,SWT, dan rasa takut akan azab-Nya, takut bahwa Dia

Maha Suci Dia, akan menghukum orang yang berdosa dan yang bersalah karena ketidaktaatannya. Di antara

,jenis-jenis ibadah yang paling besar adalah takut kagum, keinginan, ketakutan, dan harapan, dan semua ini adalah amalan hati, hanya saja rasa takut itu tidak

boleh sampai pada tingkat putus asa, melainkan haruslah takut yang disertai harapan, dan mereka tidak berputus asa dari rahmat Allah {Sesungguhnya, tidak ada seorang pun yang berputus asa dari rahmat Allah kecuali orang-orang yang kafir}, dan harapan tidak ada tanpa rasa takut akan tipu daya Allah. Mereka tidak merasa aman dari rencana Allah, dan mereka hanya bersandar pada harapan, dan mereka meninggalkan rasa takut: {Maka

?apakah mereka merasa aman dari rencana Allah Padahal tidak ada yang merasa aman dari rencana Allah kecuali orang-orang yang merugi (99)}. Sebaliknya, yang

,dibutuhkan adalah memadukan rasa takut dan harapan agar seseorang tidak takut hingga putus asa, dan tidak

,pula berharap hingga merasa aman dari rencana Allah

melainkan seimbang. Karena alasan ini, para ulama mengatakan: "Orang beriman yang berada di antara rasa

.takut dan harapan bagaikan burung yang bersayap dua

.Jika salah satu sayapnya hilang, burung itu akan jatuh Demikian pula orang beriman, jika rasa takut atau ".harapannya hilang, ia akan jatuh
Ciri kedua: {Dan orang-orang yang beriman kepada

ayat-ayat Tuhan mereka (58)}, mereka beriman kepada

ayat-ayat Allah, artinya mereka beriman dan ,mengamalkannya. Ayat-ayat Allah adalah Al-Qur'an dan mereka mempercayainya dalam arti bahwa mereka percaya bahwa itu adalah perkataan Allah SWT, bahwa Allah menyampaikannya sebagai wahyu, dan bahwa Jibril membawanya turun kepada Nabi, semoga Allah

,memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan Nabi

semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, melestarikannya dari Jibril dan menyampaikannya kepada orang-orang, {Dan sesungguhnya, ini adalah wahyu dari Tuhan semesta alam (192) Roh yang Dapat Dipercaya membawanya

turun (193)} artinya: Jibril, semoga Allah memberkatinya

dan memberinya kedamaian, {di dalam hatimu agar kamu menjadi di antara para pemberi peringatan. (194) Dalam bahasa Arab yang jelas (195)} Ini adalah sifat-sifat Al-Qur'an. Orang-orang beriman ini percaya bahwa Al-

,Qur'an ini adalah alamat Tuhan mereka kepada mereka

memerintah dan melarang mereka, mendefinisikan- Nya, kemuliaan bagi-Nya, dan sifat-sifat-Nya, dan memberi tahu mereka tentang berkat-berkat masa lalu dan masa depan. Al-Qur'an ini adalah kitab suci paling agung yang diturunkan dari langit, dan Allah telah menanamkan di dalamnya ilmu yang agung dan rahasia- rahasia yang agung yang tidak seorang pun mengetahuinya kecuali Allah, Maha Suci-Nya. Orang awam memahami Al-Qur'an, dan orang yang baru belajar memahami Al-Qur'an, dan orang yang berilmu

,pengetahuan lebih memahami daripada yang lain

masing-masing sesuai dengan apa yang telah diberikan

Allah, Maha Suci-Nya, karena Al-Qur'an - sebagaimana dikatakan Ibnu Abbas - ada empat jenis: Sebagiannya adalah apa yang diketahui orang Arab dari bahasa

,mereka, seperti Neraka, Surga, zina, anggur, politeisme

kekafiran, dan riba. Sebagiannya adalah apa yang tidak dapat dimaafkan bagi siapa pun karena tidak

mengetahui tentang Allah, seperti: mengetahui (79/1)Salat, puasa, haji, dan rukun Islam merupakan hal-hal

yang wajib diketahui setiap orang. Beberapa di

antaranya hanya diketahui oleh para ulama, seperti yang definitif dan yang ambigu, yang absolut dan yang terbatas, yang membatalkan dan yang dibatalkan, yang umum dan yang khusus. Jenis-jenis ini hanya diketahui oleh para ulama yang telah mempelajari ilmu-ilmu hukum Islam. Jenis keempat: Yang hanya diketahui oleh Allah, yaitu kebenaran firman Allah dalam Al-Qur'an tentang Surga dan Neraka, dan sifat-sifat Tuhan, Maha Suci-Nya. Kita mengetahui maknanya, tetapi sifat

.persisnya hanya diketahui oleh-Nya, Maha Suci-Nya

Pendengaran, penglihatan, ilmu, wajah, dan tangan-

.Nya, Maha Suci-Nya, hanya diketahui oleh Allah Turunnya-Nya ke langit dunia dan naiknya-Nya ke atas Arsy, sifat persisnya hanya diketahui oleh Allah, Maha' Suci-Nya, tetapi kita mengetahui dan memahami

.makna linguistiknya

Makna firman Allah SWT: {Dan orang-orang yang :beriman kepada ayat-ayat Tuhan mereka (58)} ialah

,mereka beriman kepada Al-Qur'an ini

,merenungkannya, menyibukkan diri dengannya memeliharanya, dan beramal sesuai dengan apa yang ada di dalamnya. Apa saja yang diperintahkan-Nya

kepada mereka, mereka kerjakan, apa saja yang dilarang- Nya, mereka tinggalkan, apa saja yang diperintahkan- Nya kepada mereka, mereka yakini dan beriman

,kepadanya, dan apa saja yang tidak jelas bagi mereka mereka kembalikan ilmunya kepada Allah SWT: {Dan orang-orang yang berilmu dengan teguh berkata, "Kami

{".beriman kepadanya. Semuanya dari Tuhan kami

,Demikianlah orang-orang mukmin dengan Al-Qur'an

tidak seperti orang-orang yang sesat, karena mereka

.memiliki kedudukan yang buruk dengan Al-Qur'an Sebagian dari mereka mengatakan bahwa Al-Qur'an itu makhluk, dan sebagian lagi mengatakan bahwa Al- Qur'an memiliki makna lahir dan batin. Mereka adalah kaum Batiniyyah, dan mereka tidak beriman kepada

ayat-ayat Allah SWT. Dan mereka yang mengatakan

bahwa makna Al-Qur'an yang tampak tidak dimaksudkan karena mengisyaratkan penyerupaan dan perwujudan apa yang disampaikannya tentang Allah

.SWT

Ciri ketiga: {Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan mereka Inilah realisasi tauhid; mereka tidak pernah {(59) mempersekutukan sesuatu pun,

baik syirik kecil maupun syirik besar, artinya: mereka tidak pernah melakukan

syirik apa pun. Mereka adalah orang-orang yang telah

merealisasikan tauhid dan selamat dari syirik besar dan kecil, tersembunyi maupun nyata, dan semua jenis syirik, bid'ah, dan pelanggaran. Ciri keempat: {Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka

berikan} berupa ketaatan, {sementara hati mereka takut}

artinya: takut {bahwa mereka akan kembali kepada Tuhan mereka} Allah mendustakan mereka atas perbuatan mereka, karena mereka melakukan

perbuatan-perbuatan besar dan takut bahwa Allah akan menolak mereka. Mereka takut bahwa perbuatan mereka akan dikembalikan kepada mereka karena cacat

.pada diri mereka, karena manusia tidaklah sempurna Maka mereka menggabungkan ketaatan dengan rasa takut, sementara orang-orang yang lalai menggabungkan kemalasan dengan rasa aman dari tipu

.daya Allah SWT

(80/1) Dari Husain bin Abdurrahman, ia berkata: Aku bersama

Sa'id bin Jubair dan ia berkata: Siapa di antara kalian

?yang melihat bintang jatuh tadi malam

Maka, Nabi (saw) bersabda: "Tidak seorang pun di — antara kalian akan masuk surga karena amalnya." Mereka "bertanya: "Bahkan engkau pun tidak, wahai Rasulullah Beliau bersabda: "Bahkan aku pun tidak, kecuali Allah ".melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepadaku
,Inilah derajat tauhid. Surga tidak diraih dengan amal

melainkan amal adalah sebab masuk surga.
{Masuklah ke
surga karena apa yang telah kalian kerjakan}.
Para ulama
,berkata: Kata depan "ba" adalah kata depan sebab akibat
,bukan delapan. Amal saleh adalah sebab masuk surga dan Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang yang beramal saleh. Dimasukkannya hamba-hamba-Nya yang saleh ke surga adalah karunia dan kebaikan dari- Nya, Maha Suci-Nya. Allah SWT berfirman: {Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya}. Jika kamu tidak mampu
menghitungnya, bagaimana kamu dapat bersyukur? Dan karena alasan inilah, Nabi (saw) bersabda dalam Doa Qunut: "Aku berlindung kepada keridhaan-Mu dari murka-Mu, kepada ampunan-Mu dari azab-Mu, dan kepada-Mu dari-Mu. Aku tidak dapat menghitung

pujian-Mu. Engkau sebagaimana Engkau memuji diri- Mu sendiri.” Inilah Nabi para Nabi, Pemimpin para Rasul, dan sebaik-baik makhluk. Ia mengakui bahwa ia tidak dapat menghitung pujian-pujian Allah SWT, lalu bagaimana dengan yang lain? Orang-orang ini memberikan apa yang mereka berikan, dan hati mereka takut bahwa mereka akan kembali kepada Tuhan mereka, karena amal mereka jauh lebih sedikit dari yang dituntut dari mereka. Kemudian - juga - mereka tidak menjamin bahwa mereka akan diterima. Mereka mungkin ditolak karena satu dan lain hal. Karena alasan inilah, Allah SWT berfirman: {Allah hanya menerima dari orang-orang yang bertakwa.} Dan siapakah yang dapat menjamin bahwa ia termasuk orang-orang yang bertakwa? Sebaliknya, seseorang bekerja dan tidak putus

asa atau kehilangan harapan, dan memiliki pikiran yang

.baik tentang Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung Dia hanya tidak menganggap pekerjaannya terlalu banyak, atau berharap bahwa Allah murah hati. Ibunda orang-orang beriman, Aisyah, semoga Allah meridhoinya, berkata kepada Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah terlimpah kepadanya, ketika dia mendengar ayat ini: {Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan sementara hati mereka takut bahwa mereka akan dikembalikan

,kepada Tuhan mereka (60)}, dia berkata: Ya Rasulullah apakah mereka orang-orang yang berzina, mencuri, dan minum alkohol, dan takut bahwa mereka akan dihukum karena dosa-dosa mereka? Dia berkata: "Tidak, wahai putri Yang Jujur, tetapi mereka berdoa, berpuasa, dan ".berusaha, dan takut bahwa amal mereka akan ditolak Beliau bersabda: "Dan berdasarkan riwayat Husain bin Abdurrahman, dia berkata: Aku bersama Sa'id bin Jubair," dan seterusnya. Syekh rahimahullah mengutip

"hadits ini dalam "Bab Orang-orang yang Bertauhid setelah menyebutkan ayat-ayat sebelumnya, karena hadits ini tentang orang-orang yang bertauhid dan apa

"...yang mereka miliki di sisi Allah

(81/1)Aku berkata: Aku. Lalu aku berkata: Aku tidak sedang

salat, tetapi aku tersengat. Dia berkata: Apa yang kau

.lakukan? Aku berkata: Aku memanjat

Martabat, dan kami sebelumnya telah menyebutkan —

makna mencapai tauhid, dan bahwa itu adalah ,pemurniannya dari kotoran politeisme besar dan kecil dan dari inovasi dan pelanggaran, dan ini adalah pangkat para pendahulu umat ini. Dia berkata: "Atas otoritas Husain bin Abd al-Rahman" al-Sulami, salah satu pengikut yang dapat dipercaya. "Dia berkata: Aku bersama Sa'id

bin Jubair." Sa'id bin Jubair adalah salah satu pengikut terbesar dalam pengetahuan, kesalehan dan yurisprudensi, dan dia adalah salah satu murid Ibnu

.Abbas - semoga Allah senang dengan mereka berdua

Al-Hajjaj bin Yusuf al-Thaqafi membunuhnya sebelum mencapai usia lima puluh tahun, dan dengan pembunuhannya, bangsa ini berduka karena kehilangan salah satu ulama paling mulia. "Ia berkata: Siapa di antara kalian yang melihat bintang yang jatuh tadi malam?" tanyanya kepada mereka yang duduk bersamanya. Arti bintang adalah: meteor yang dilemparkan kepada setan yang menguping. Bukan berarti bintang itu sendiri jatuh, melainkan pecahannya

:yang pecah. "Orang yang jatuh tadi malam," artinya

:orang yang jatuh. Husain bin Abdurrahman berkata "Aku," dan tadi malam adalah kata yang merujuk pada" malam sebelumnya. Apa yang datang sebelum siang disebut: malam, dan apa yang datang setelah siang disebut: malam sebelumnya, dari "barah al-shay" jika terlewat dan hilang, ini menurut orang Arab. Dan ucapannya: "Aku berkata: Aku," berarti: Aku melihat bintang, jadi ini menunjukkan bahwa orang ini tidak tidur. Kemudian ia khawatir akan pamer, maka ia

,mengoreksi dirinya sendiri dan berkata: "Adapun aku

aku tidak salat," artinya: Jangan mengira bahwa aku begadang untuk salat. Ia takut pamer, bahwa ia akan dipuji atas sesuatu yang tidak dimilikinya, dan ini dari ketakwaan para pendahulu dan menjauhi pamer dan penyucian diri, karena hal ini bertentangan dengan ",keikhlasan. Dan perkataannya: "Tetapi aku tersengat artinya: Sebab aku terjaga pada saat jatuhnya meteor :adalah karena aku tersengat, dan arti menyengat adalah

disambar benda-benda berbisa seperti kalajengking dan

.sejenisnya

Ia berkata: "Ia berkata: Apa yang kau lakukan?"

Karena sudah menjadi kebiasaan seseorang yang telah digigit

.untuk melakukan suatu bentuk pengobatan

(82/1)?Beliau bertanya: Apa yang membuatmu melakukan itu

Aku menjawab: Sebuah hadis yang diriwayatkan kepada

.kami oleh Al-Sha'bi

?Beliau bertanya: Apa yang beliau katakan kepadamu

Aku menjawab: Beliau memberi tahu kami dari Buraidah bin Al-Husaib bahwa beliau berkata: Tidak

----- .ada ruqyah kecuali untuk mata jahat atau demam Dan perkataannya: (Aku naik) artinya:

Aku meminta seseorang untuk membacakan Al-Qur'an untukku, dan makna ruqyah adalah bahwa Al-Qur'an dan doa dibacakan kepada orang yang tertimpa penyakit atau sengatan, dan ditiupkan pada tempat yang sakit dan

tempat yang sakit. Ini termasuk pengobatan yang paling

bermanfaat jika bersumber dari keyakinan orang yang meruqyah dan orang yang menerimanya, karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an ini sebagai obat bagi

,penyakit rohani: penyakit syirik, kemunafikan, dan dosa

serta penyakit jasmani: penyakit jasmani, karena ini

,adalah firman Tuhan semesta alam, Maha Suci Dia

:Yang Maha Tinggi. Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi}

,penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidak menambah kepada orang-orang

,yang zalim selain kerugian.} Maka ruqyah dibolehkan

dan Nabi, semoga Allah SWT, telah diruqyah dan diruqyah pula. Jibril meruqyahkannya ketika beliau terkena sihir, dan beliau, semoga Allah SWT, meruqyah sebagian sahabat beliau. Maka

ruqyah dengan Kitab dan doa dibolehkan. Beliau bersabda: "Lalu apa yang membuatmu berbuat demikian?" Ini? Hal ini menunjukkan bahwa kaum Salaf mencari dalil atas apa

,yang mereka kerjakan dan apa yang mereka katakan dan ini menunjukkan pencarian dalil atas mazhab dan ijtihad mereka. Maka, barangsiapa yang mengatakan

,sesuatu tentang suatu masalah, atau melakukan sesuatu

,maka dimintakan dalil darinya tentang kebolehan atau keabsahannya dari Al-Qur'an dan Sunnah. Inilah

-adab kaum Salaf -semoga Allah merahmati mereka bahwa mereka tidak bertindak kecuali dengan dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya, semoga Allah merahmatinya dan memberinya kedamaian, terutama dalam hal pengobatan, karena jiwa bergantung pada apa

pun untuk mencari kesembuhan, meskipun itu tidak

halal. Sa'id bin Jubair radhiyallahu 'anhu mengkhawatirkan hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan hanya dapat dilakukan dengan apa yang ditunjukkan oleh dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya. Adapun mendatangi dukun, tukang sihir, tukang sihir, dan pendusta, hal ini dilarang, dan bisa jadi merupakan kemusyrikan besar yang mengeluarkan pelakunya dari Islam. Jika ia

menyembelih untuk selain Allah, atau berdoa kepada selain Allah, atau meminta pertolongan kepada jin atau setan, maka ia telah keluar dari Islam. Meskipun kita berasumsi bahwa ia telah sembuh, apa manfaatnya jika imannya telah hilang dan tubuhnya masih sehat? Ini adalah masalah yang sangat serius, dan seseorang harus berhati-hati. Dan pernyataannya, "Aku berkata: Sebuah hadis yang diriwayatkan kepadaku oleh Al-Sya'bi" berarti: Ini

adalah buktiku atas apa yang telah kulakukan, dan Al- Sya'bi adalah: Aamer bin Syuraheel, imam besar dari para imam Tabi'in. Ia berkata: Dan apa yang ia katakan kepadamu? Aku berkata: Ia memberi tahu kami dari Buraidah bin Al-Husayb." Buraidah bin Al-Husayb Al- Aslami, dari para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi

—wa sallam. Maka, tabi'i ini—yang juga Al-Sya'bi .menceritakan dari sahabat ini

(83/1)

Beliau bersabda: Barangsiapa yang telah menyimpulkan

.apa yang didengarnya, maka ia telah berbuat baik Sabda beliau: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam — bersabda: "Tidak ada ruqyah kecuali untuk mata jahat atau sengatan kalajengking."

Tidak ada arti ruqyah yang lebih bermanfaat dan menyembuhkan kecuali mata jahat, artinya: mata jahat disebabkan oleh rasa dengki yang dimiliki sebagian orang. Jika mereka melihat

,sesuatu, mereka terpengaruh oleh pandangan mereka

karena pandangan mereka beracun. Ini adalah salah satu keajaiban ciptaan dan kekuasaan Allah, bahwa Dia menjadikan sebagian mata beracun. Jika pemiliknya melihat seseorang, hewan, atau sesuatu, ia terpengaruh dengan izin Allah, Yang Mahakuasa. Mata jahat itu nyata, sebagaimana dalam hadits, di mana beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Mata jahat itu nyata, dan jika ada sesuatu yang menimpa takdir, itu adalah mata jahat." Ini ada dalam Shahih. Pada masa

Nabi, shalawat dan salam pernah menimpa seorang laki-laki. Maka Nabi, shalawat dan salam dari Allah, meminta orang yang terkena mata jahat untuk mandi, lalu ia

...mengambil air cucianya dan menyiramkannya kepada orang yang terkena mata jahat tersebut, dan ia pun sembuh, insya Allah. Beliau bersabda: "Mata jahat itu nyata, dan jika engkau diminta untuk mandi, maka mandilah." Beginilah cara pengobatannya, beliau memerintahkan orang yang terkena mata jahat untuk mandi dan mencuci bagian dalam pakaiannya, lalu air cucian tersebut disiramkan ke atas orang yang terkena mata jahat, dan ia pun sembuh, insya Allah, sebagaimana

.yang dilakukan Nabi, shalawat dan salam dari Allah

,Demikian pula, di antara pengobatannya adalah ruqyah dengan membacakan surat Al-Fatihah dan dua surat

.Muawwidzah kepada orang yang terkena mata jahat

Dan beliau bersabda: "Atau demam." Demam adalah sengatan binatang berbisa, dan inilah dalil dalam hadits

.tentang apa yang dilakukan Husain, shalawat dan salam Kemudian beliau bersabda: "Tidak ada ruqyah kecuali untuk mata jahat atau demam."

Para ulama berkata: Ini sebagai penegasan, bukan pembatasan. Ruqyah bermanfaat untuk selain mata jahat dan demam serta untuk semua penyakit lainnya, tetapi yang paling bermanfaat dari apa yang dapat disembuhkan dengan

.ruqyah adalah dua penyakit ini: mata jahat dan demam

Selain itu, ruqyah juga bermanfaat untuk... Semua penyakit - Insya Allah - ini adalah masalah pembatasan dan penekanan relatif, sebagaimana Nabi, semoga Allah

,memberkatinya dan memberinya kedamaian mengatakan: "Tidak ada riba kecuali dalam pembayaran yang tertunda," meskipun ada riba kelebihan. Makna hadits: "Tidak ada riba kecuali dalam pembayaran yang tertunda" berarti: Tidak ada riba yang lebih besar dan lebih parah daripada riba pembayaran yang tertunda. Ini lebih parah daripada riba kelebihan, karena itu adalah

,riba Zaman Jahiliyah. Ini bukan masalah pembatasan tetapi merupakan pembatasan tambahan. Ketika Husain

,bin Abdurrahman memberikan bukti atas perbuatannya

,Sa`id bin Jubair rahimahullah berkata kepadanya Barangsiapa yang telah menyimpulkan apa yang" didengarnya, maka ia telah berbuat baik." Ia memuji dan

menyetujui perbuatan tersebut, dan bahwa ia telah

melakukan perbuatan yang mubah dan sah, dan ia memberikan bukti dengan bukti yang sah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Sa`id memiliki akhlak yang baik dalam berhadis, dan ia tidak seperti orang-orang jahiliyah yang ketika sebuah hadis sampai kepada

,mereka dan mereka tidak sepakat dengannya

(84/1)Namun Ibnu Abbas meriwayatkan dari Nabi (saw)

bahwa beliau bersabda: "Bangsa-bangsa diperlihatkan kepadaku, dan aku melihat Nabi bersama sekelompok orang, Nabi bersama satu atau dua orang, dan Nabi tanpa seorang pun bersamanya. Kemudian, sekumpulan besar orang diangkat kepadaku, dan aku pikir mereka adalah umatku. Kemudian dikatakan kepadaku: Ini

".adalah Musa dan kaumnya

Karena keinginan mereka, atau karena hal itu tidak — sesuai dengan doktrin mereka, mereka

mulai menyerangnya dengan serangan-serangan yang paling dahsyat, dan meremehkannya meskipun hadits tersebut ada dalam kitab Bukhari, karena mereka berkata dalam hadits-hadits dalam kitab Bukhari: "Sekalipun Rasulullah (saw) mengatakannya, maknanya tidak benar menurut mereka"!! Beberapa penulis mengatakan demikian, jadi ini masalah serius. Dan ketika Sa'id bin Jubair mendengar hadits Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dia

berkata: "Dia telah melakukan dengan baik yang berpegang teguh pada apa yang didengarnya." Ini adalah

,etika para ulama, dan ini adalah etika para sahabat semoga Allah meridhoi mereka, dan para pengikut, dan semua imam ulama, mereka berakhlak baik dengan

.Sunnah jika itu sampai kepada mereka dari Rasulullah Perkataannya: "Tetapi Ibnu Abbas mengatakan kepada kami" berarti bahwa: Saeed bin Jubair memiliki bukti lain, mengamalkannya lebih baik daripada

,mengamalkan hadits Husain bin Abd al-Rahman meskipun mengamalkan hadits Husain bin Abd al-Rahman itu baik, tetapi ada yang baik dan ada yang lebih baik, jadi dia ingin mengangkatnya dari yang baik menjadi lebih baik. Ia berkata: "Ibnu Abbas

,meriwayatkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: 'Bangsa-bangsa telah diperlihatkan kepadaku'" di dalamnya terdapat mukjizat

,dari mukjizat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana bangsa-bangsa telah diperlihatkan kepadanya, artinya: beliau diperlihatkan bangsa-bangsa sebelumnya. Diriwayatkan: Ini terjadi pada Malam Isra Mi'raj. "Aku melihat Nabi dan bersamanya sekelompok orang." Kelompok itu adalah kelompok yang kurang dari sepuluh orang, artinya: tidak seorang pun dari kaumnya yang mengikutinya kecuali kurang dari sepuluh orang, dan sisa kaumnya mengingkarinya. "Dan

,Nabi dan bersamanya satu atau dua orang" Ini kurang satu atau dua orang dari kaumnya mengikutinya, dan sisanya menolak untuk beriman kepada Allah dan Rasul-

"Nya. "Dan Nabi dan tidak ada seorang pun bersamanya

Ada para nabi yang di antaranya semua kaumnya .mengingkarinya, dan tidak seorang pun mengikutinya Ini adalah bukti bahwa kita tidak bisa bergantung pada mayoritas, melainkan pada orang yang berada di atas kebenaran dan memiliki bukti, meskipun jumlahnya sedikit, meskipun hanya satu orang. Barangsiapa berada di atas kebenaran dan memiliki bukti dari Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, maka dialah orang

yang ucapannya diterima dan diikuti. Adapun orang yang

,berbeda pendapat

(85/1)Maka aku memandang dan melihat sekumpulan besar

orang, dan dikatakan kepadaku: "Inilah umatmu, dan bersama mereka ada tujuh puluh ribu orang yang akan

.masuk surga tanpa hisab dan siksaan

Bukti tidak dapat diperhitungkan meskipun mereka banyak, dan Allah SWT berfirman tentang Nuh: {Dan barangsiapa yang beriman - dan tidak ada yang beriman bersamanya kecuali sedikit} dan Dia berfirman: {Dan kebanyakan manusia tidaklah beriman, meskipun kamu

:berusaha keras} dan Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman Dan jika kamu menaati kebanyakan orang-orang yang} di bumi, niscaya mereka akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Bahasa Indonesia: Mereka tidak mengikuti kecuali asumsi, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta jadi mayoritas bukanlah kriteria untuk mencapai , {(116)

,kebenaran, dan seseorang tidak boleh tertipu olehnya

,karena mayoritas mungkin berada di atas kepalsuan

tetapi jika mayoritas digabungkan dengan Mencapai kebenaran itu baik, tetapi jika

jumlahnya banyak tanpa hak, maka tidak, dan sedikitnya pengikutnya seharusnya

,tidak membuat kita kehilangan minat pada kebenaran

karena beberapa orang saat ini, jika mereka ditunjukkan suatu kesalahan, berkata: Inilah yang diyakini

,kebanyakan orang. Jika Anda bertanya kepadanya

misalnya, tentang larangan menafsirkan atribut, dia berkata: Sembilan persepuluh dunia Islam adalah Asy'ari yang menafsirkan atribut. Ini bukan alasan di hadapan Allah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, selama kebenaran dijelaskan. Adapun urusan orang-orang, mereka dipercayakan kepada Allah, yang Maha Tinggi, dan wajib bagi seorang Muslim untuk mengikuti kebenaran dan tidak keras kepala tentang banyaknya orang yang tidak setuju dengannya atau berpaling darinya. Seorang nabi Allah ditemani oleh kurang dari sepuluh orang, seorang nabi Allah ditemani hanya oleh satu atau dua orang, dan seorang nabi Allah tidak ditemani oleh siapa pun. Kami memohon kepada Allah agar membimbing kami dan kalian untuk mengatakan kebenaran dan mengamalkannya, serta melawan hawa nafsu, hawa nafsu, dan setan. Pernyataan beliau: "Ketika kegelapan yang besar muncul di hadapanku" berarti hantu-hantu yang jauh.

"Maka aku mengira bahwa mereka adalah umatku." Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian berpikir bahwa Rasulullah (saw) bersabda bahwa massa yang besar ini adalah umatnya, karena beliau adalah

orang yang memiliki pengikut terbanyak di antara para

nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. "Dikatakan kepadaku: Ini adalah Musa dan kaumnya." Ini menunjukkan keutamaan Musa, semoga Allah memberkatinya, dan bahwa banyak dari kaumnya mengikutinya, beriman kepadanya, dan mengikutinya

Beliau adalah salah satu rasul dengan pengikut terbanyak setelah Nabi kita Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Ini juga menunjukkan keutamaan Nabi Musa, saw. Ini menunjukkan bahwa banyak Bani Israil beriman kepada Nabi Musa, saw., dan bahwa distorsi dan kekafiran baru terjadi setelah Nabi Musa, saw. Sabdanya: "Maka aku ".melihat, lalu kulihat segerombolan orang banyak

Dalam riwayat lain: "Tetapi lihatlah cakrawala." Riwayat

,ini terdapat dalam Sahih Muslim. "Maka aku melihat lalu kulihat segerombolan orang banyak. Dikatakan kepadaku: Inilah umatmu, dan bersama mereka ada

".tujuh puluh ribu orang yang akan masuk (86/1).Kemudian beliau bangkit dan masuk ke rumahnya

.Orang-orang mulai membicarakan orang-orang ini Sebagian dari mereka berkata, "Mungkin mereka adalah sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan

,memberinya kedamaian." Sebagian dari mereka berkata

Mungkin mereka adalah orang-orang yang lahir dalam"

".Islam dan tidak menyekutukan Allah dengan apa pun

Dan mereka menyebutkan berbagai hal. -----
Surga

tanpa hisab dan siksaan. Dalam riwayat lain: "Dan tujuh puluh ribu dari mereka." Tujuh puluh ribu ini berasal dari umat Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan mereka akan masuk Surga tanpa hisab dan siksaan. Ini adalah karunia yang besar. Seluruh makhluk akan dimintai pertanggungjawaban. Sebagian dari mereka akan dimintai pertanggungjawaban untuk waktu yang singkat, dan sebagian dari mereka akan dimintai pertanggungjawaban. Para ulama berbeda pendapat tentang orang-orang kafir: apakah mereka akan dimintai pertanggungjawaban atautkah mereka akan

?masuk Neraka tanpa dimintai pertanggungjawaban

—Yang diputuskan oleh Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah sebagaimana dinyatakan dalam “al-Aqidah al- Wasitiyyah”—adalah bahwa mereka hanya akan diadili berdasarkan amal mereka, dan tidak akan diadili berdasarkan timbangan amal baik dan buruk, karena mereka tidak memiliki amal baik. Sebaliknya, mereka akan diadili berdasarkan kekafiran dan kekufuran

—mereka, lalu mereka akan dimasukkan ke Neraka naudzubillahu alaihi wa sallam. Dan jika mereka memiliki amal baik di dunia, mereka akan diberi pahala

,di dunia, dan amal baik mereka akan segera dibalaskan karena Allah tidak menzalimi siapa pun. Namun di akhirat, mereka tidak akan mendapatkan pahala dan

.amal baik apa pun—naudzubillahu alaihi wa sallam

”Demi Allah. Sabda beliau: “Lalu beliau (saw) berdiri

”berarti: beliau berdiri. “Dan beliau memasuki rumahnya

tanpa menjelaskan siapa tujuh puluh ribu orang ini. Para

,sahabat (radhiyallahu ‘anhu) prihatin dengan masalah ini karena ini adalah masalah besar, maka mereka mulai menyelidiki siapa tujuh puluh ribu orang ini. Sabda beliau: "Orang-orang

menyelidikinya" berarti: mereka menyelidiki siapa mereka. Hal ini disebabkan oleh kecintaan para sahabat (radhiyallahu 'anhu) terhadap kebaikan dan kepedulian mereka terhadap urusan akhirat, karena mereka tidak peduli dengan urusan dunia, melainkan urusan akhirat. Berbeda dengan orang-orang dunia, jika mereka mendengar suatu perdagangan, mereka akan membicarakannya dan tidak peduli dengan urusan akhirat. Sabda beliau: "Lalu sebagian mereka berkata: Mungkin mereka adalah orang-orang yang mendampingi Rasulullah (shallallahu alaihi wa sallam)." Karena sebaik-baik umat adalah para' sahabat (radhiyallahu 'anhu). Tidak ada seorang pun .yang setara dengan para sahabat dalam hal kebaikan Nabi (shallallahu 'alaihi wa sallam) bersabda: "Janganlah kalian mengutuk para sahabatku, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, jika..." Salah seorang di antara kalian menafkahkan emas senilai Gunung Uhud, tetapi .tidak mencapai kadar salah seorang di antara mereka (87/1)Dan bahkan tidak setengahnya." Para sahabat adalah

umat terbaik, dan tak seorang pun yang setara dengan mereka dalam hal keutamaan - semoga Allah SWT

meridhoi mereka - karena keutamaan mereka dalam

jihad ,□ Islam, persahabatan mereka dengan Rasulullah mereka di jalan Allah, dan pengorbanan diri serta harta mereka di jalan Allah SWT. Karena itulah mereka berkata: "Mungkin mereka adalah orang-orang yang menemaninya," karena mereka tidak mengenal seorang

.□ pun yang lebih baik daripada para sahabat Rasulullah

:Dan pernyataannya: "Dan sebagian dari mereka berkata Mungkin mereka adalah orang-orang yang lahir dalam Islam dan tidak mempersekutukan Allah dengan apa

,□ pun" berarti: mereka yang lahir setelah dakwah Nabi semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, dari bani Muslim, dan tetap berada di atas fitrah yang benar, dan beriman kepada Allah dan Rasul-

.Nya, dan tidak mempersekutukan Allah dengan apa pun Ini - juga - termasuk keutamaan orang-orang yang terbebas dari kemusyrikan, sehingga para sahabat berharap bahwa merekalah yang akan masuk Surga

,tanpa dimintai pertanggungjawaban atau dihukum

maka ada keutamaan di dalamnya. Ia diselamatkan dari kemusyrikan, tetapi barangsiapa yang jatuh ke dalam kemusyrikan dan kemudian bertaubat, Allah akan menerima taubatnya, dan ia akan menjadi salah satu Muslim terbaik, karena taubat menghapus dosa-dosa sebelumnya. Allah SWT berfirman: {Katakanlah kepada orang-orang kafir, "Jika mereka berhenti, niscaya diampuni bagi mereka apa yang telah terjadi sebelumnya."} Namun, para sahabat menduga bahwa mereka yang lahir dalam Islam dan tidak menyekutukan Allah dengan apa pun adalah yang dimaksud dalam

hadis ini. Ini juga menunjukkan perlunya melindungi

anak-anak dan menjaga fitrah mereka. Ini menunjukkan

,kewajiban untuk membesarkan mereka dalam Islam mendidik mereka dalam tauhid, dan memperbaiki keyakinan mereka, karena sebagian orang saat ini tidak peduli dengan keyakinan. Mereka mengatakan bahwa keyakinan itu mudah, dan orang-orang bebas dalam keyakinan mereka dan tidak peduli dengan kemusyrikan. Mereka mengatakan bahwa ini hanyalah pendapat pribadi, dan mereka tidak peduli dengan

,seruan kepada tauhid, peringatan terhadap kemusyrikan

,dan perbaikan keyakinan. Pernyataan para sahabat Mungkin mereka adalah orang-orang

yang lahir dalam" Islam dan tidak "Jangan menyekutukan Allah dengan apa pun," menunjukkan bahaya kemusyrikan, dan bahwa jika seseorang dilahirkan dalam Islam, ini saja tidak cukup. Ia harus aman dari kemusyrikan, dan ia tidak aman dari kemusyrikan kecuali ia mengetahuinya dan mengetahui cara-caranya, sehingga ia dapat menghindarinya dan berhati-hati terhadapnya. Adapun orang yang tidak ,mengetahui sesuatu, ia bisa saja terjerumus ke dalamnya karena ia tidak mengetahuinya. Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu berkata: "Ikatan Islam akan putus satu per satu jika seseorang tumbuh dalam Islam tanpa mengenal zaman jahiliyah." Dan Hudzaifah bin Yaman radhiyallahu 'anhu berkata: "Orang-orang biasa bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang kebaikan, dan aku biasa bertanya kepadanya tentang keburukan karena takut terjerumus ke dalamnya." Ini adalah hal yang sangat penting: kepedulian terhadap

.masalah keimanan dan ketakutan terhadap kemusyrikan

Barangsiapa takut terhadap sesuatu, maka ia akan lari

"...darinya, dan mustahil untuk

(88/1)Rasulullah (saw) keluar menemui mereka dan mereka

mengabarkannya. Beliau bersabda, "Mereka adalah

orang-orang yang tidak berruqyah, tidak berkauter, dan tidak mencari pertanda, dan mereka bertawakal kepada

.Tuhan mereka

Ia tidak akan lari darinya kecuali ia tahu siapa musuh — " yang akan datang kepadanya dan dari mana ia akan menangkapnya, karena ini adalah masalah serius. Dan pernyataannya, "Kemudian Rasulullah (saw) keluar ",menemui mereka dan mereka mengabarkannya

,mereka menyebutkan apa yang telah mereka diskusikan

dalami , dan upaya yang telah mereka lakukan terkait masalah ini. Ini adalah bukti kebolehan membahas masalah-masalah ilmu dan meneliti makna-makna firman Allah dan sabda Rasul-Nya (saw) agar kita dapat

.mengamalkannya dan mengambil manfaat darinya Dan sabdanya: "Beliau bersabda: Mereka adalah orang- orang yang tidak berruqyah" berarti: Mereka tidak

?meminta orang lain untuk meruqyah mereka. Mengapa Karena meminta ruqyah kepada manusia sama halnya meminta kepada makhluk, dan meminta kepada makhluk adalah kehinaan. Mereka tidak membutuhkan manusia dan bersandar kepada Allah SWT, Yang Maha

Tinggi, Yang Maha Agung. Ini merupakan bagian dari

kesempurnaan tauhid: bahwa seseorang tidak meminta

,kepada manusia. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan sebagian sahabatnya untuk tidak meminta apa pun kepada manusia. Jika salah seorang dari mereka menjatuhkan cambuknya dari tunggangannya, beliau tidak akan berkata kepada siapa pun: "Berikan cambuk itu kepadaku," karena mereka ingin hidup tanpa manusia. Akan tetapi, bertanya kepada orang yang berilmu tentang sesuatu yang tidak

.jelas bukanlah bagian dari ini, dan hukumnya wajib

Allah SWT berfirman: {Maka bertanyalah kepada orang- orang yang berilmu jika kamu tidak tahu}, jika hal itu karena kebutuhan. Adapun meminta karena keras

kepala, sombong, dan menjadikan orang yang diminta tidak mampu, hal ini tidak diperbolehkan, karena hal itu bukan karena kebutuhan, melainkan untuk

menunjukkan kebesaran, dan orang yang meminta lebih berilmu. Siapa yang bertanggung jawab? Hal ini tidak diperbolehkan. Meminta uang diperbolehkan karena kebutuhan jika seseorang terpaksa. Meminta-minta

.kepada orang lain sampai kebutuhannya terpenuhi

,Adapun meminta-minta kepada seseorang saat ia kaya ini dilarang: "Barangsiapa meminta-minta kepada orang

,lain untuk mengumpulkan, maka ia meminta bara api ".maka hendaklah ia berbuat sedikit atau banyak "Pernyataan beliau, "dan mereka tidak boleh membakar juga berarti bahwa mereka tidak boleh meminta orang lain untuk membakar mereka dengan api demi pengobatan. Pembakaran dengan api adalah salah satu

jenis pengobatan. Nabi, semoga Allah memberkatinya

dan memberinya kedamaian, bersabda, "Penyembuhan itu ada dalam tiga hal: minum madu, bekam, atau pembakaran dengan api." Dalam riwayat lain, beliau ".bersabda, "Dan aku tidak menyukai pembakaran Pembakaran ketika dibutuhkan adalah pengobatan yang dibolehkan, tetapi jika Anda memintanya kepada orang lain, itu tidak disukai karena itu adalah bentuk meminta- minta kepada orang lain. Pembakaran itu sendiri juga

.tidak disukai karena melibatkan penyiksaan dengan api

Pernyataan beliau, "dan mereka tidak boleh mengambil pertanda." Pertanda bersifat pesimis terhadap burung dan hal-hal lainnya, lalu orang yang mengambil

.pertanda kembali

(89/1):Kemudian, Ukkashah bin Muhsin berdiri dan berkata

Mintalah kepada Allah untuk menjadikan aku salah satu" dari mereka." Dia berkata: "Kamu

adalah salah satu dari mereka." Kemudian seorang pria lain berdiri dan berkata: "Mintalah kepada Allah untuk menjadikan aku salah satu dari mereka." Dia berkata: "Ukkashah ".mengalahkanmu Tentang apa yang telah dia putuskan untuk lakukan, ini —

,adalah takhayul. Adapun optimisme, itu diperbolehkan dan Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) menyukai pertanda baik, karena pertanda adalah pikiran baik tentang Allah, Yang Maha Tinggi, sementara takhayul

adalah pikiran buruk tentang Allah. Tujuh puluh ribu

orang ini pantas mendapatkan status ini karena mereka meninggalkan hal-hal terlarang, yang merupakan takhayul, atau hal-hal yang tidak disukai, yang meminta orang-orang untuk mantra dan kauterisasi. Mereka meninggalkannya karena independen dari orang-orang dan karena bergantung kepada Allah, Yang Maha .Tinggi

Adapun orang yang melakukan ruqyah untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain, inilah yang dilakukan oleh Nabi, s.a.w., beliau melakukan ruqyah untuk dirinya sendiri, untuk orang lain, dan untuk orang lain. Tidak ada yang salah dengan hal itu. Persoalan mengobati diri ,sendiri dengan hal-hal yang mubah, seperti pil

,misalnya, atau herbal, atau melakukan operasi bedah

.atau mengangkat tumor atau pertumbuhan, tetap ada Hal ini dibolehkan, tanpa ada yang dibenci, berdasarkan sabda Nabi, s.a.w.: "Berobatlah, tetapi jangan berobat dengan yang haram." Dan sabda beliau, s.a.w.: "Allah tidak menurunkan suatu penyakit tanpa menurunkan obatnya. Orang-orang yang mengetahuinya mengetahuinya, dan orang-orang yang tidak ".mengetahuinya, maka mereka tidak mengetahuinya

,Sebagian ulama berpendapat bahwa berobat itu sunnah

dan sebagian ulama berpendapat bahwa berobat itu wajib. Berobat, baik yang mubah, sunnah, maupun wajib, tidak bertentangan dengan tawakkal kepada

:Allah, karena sebagian orang yang jahil berkata ".Tinggalkanlah berobat karena tawakkal kepada Allah" Kita katakan: Melakukan tindakan yang diperlukan tidak

bertentangan dengan tawakkal kepada Allah, dan berobat adalah salah satu jalan, dan tindakan yang diperlukan telah diperintahkan oleh Allah SWT. Sabda beliau: "Lalu berdirilah Ukkashah bin Muhsin." Ukkashah bin Muhsin al-Asadi adalah salah satu orang pertama yang memeluk Islam. Ia menyaksikan Perang Badar dan pertempuran lainnya bersama Rasulullah, semoga

Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan ia hidup setelah Nabi. "Semoga Allah dan damai menyertainya, dan ia bertempur dalam Perang Ridda hingga ia terbunuh, semoga Allah meridhoinya." "Ia berkata: Ya Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikan aku salah satu dari mereka." Ini

menunjukkan keabsahan meminta doa dari orang-orang

baik, yang masih hidup, karena sahabat ini meminta doa

,dari Rasulullah, semoga Allah dan damai menyertainya dan beliau menyetujuinya, sehingga ini menunjukkan kebolehan meminta doa dari orang-orang saleh yang ".masih hidup.

"Ia berkata: Kamu salah satu dari mereka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengabarkan kepada kita bahwa Ukasha termasuk di

.antara tujuh puluh ribu orang yang akan masuk surga

(90/1)Tanpa pertanggungjawaban atau hukuman, apa yang

dinubuatkan Nabi (saw) benar-benar terjadi, karena beliau gugur sebagai syahid di jalan Allah SWT. Ini merupakan bukti kenabian, sebagaimana Nabi (saw)

telah menubuatkan bahwa Ukasha termasuk di antara

tujuh puluh ribu orang, dan beliau gugur sebagai syahid di jalan Allah SWT, sehingga beliau menjadi salah satu syahid di jalan Allah, meskipun beliau adalah orang pertama yang masuk Islam dan menyaksikan Badar serta pertempuran-pertempuran lainnya bersama Rasulullah

.(saw)

:Kemudian seorang laki-laki lain berdiri dan berkata Mintalah kepada Allah agar aku menjadi salah satu dari mereka.' Ia berkata: 'Ukkashah telah mendahuluimu dalam hal ini.' Seolah-olah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tahu bahwa orang ini tidak akan mencapai derajat ini, tetapi beliau tidak menghadapinya dengan kata-kata yang

:tidak disukainya, juga tidak mengatakan kepadanya 'Kamu tidak pantas mendapatkannya,' atau 'Kamu tidak' termasuk orang-orang yang sederajat.' Ini termasuk

adab Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Sebaliknya, beliau menggunakan kata-kata yang tidak berpengaruh pada orang tersebut, dan memenuhi tujuannya, maka beliau

'.berkata: 'Ukkashah telah mendahuluimu dalam hal ini

Syekh

semoga Allah memberkahinya, berkata dalam ,

',pertanyaannya: 'Ini termasuk penggunaan metafora artinya: kata-kata yang digunakan

sebagai pengganti kata-kata yang tidak disukai, karena jika beliau mengatakan: 'Kamu tidak pantas mendapatkan ini,' atau 'Kamu tidak mencapai derajat ini,' orang itu akan merasa hancur dan malu. Rasulullah, semoga Allah

,memberkahinya dan memberinya kedamaian. Damai

sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (4)}, dan

,Allah SWT berfirman: {Maka dengan rahmat Allah

kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Dan seandainya kamu berlaku kasar dan keras hati, niscaya mereka akan bubar dari sekitarmu.}

Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengetahui bahwa orang ini—dengan apa yang telah diajarkan Allah SWT—tidak akan mencapai tingkat ini, tetapi ia datang dengan tutur kata yang

lembut dan baik, tanpa hinaan. Ini adalah adab yang baik

terhadap umat Islam, dan menghindari menghadapi mereka dengan kata-kata yang menyinggung yang tidak mereka sukai, meskipun itu salah. Mereka harus menghadapi mereka dengan kata-kata yang menenangkan perasaan mereka dan tidak menyinggung

.jiwa mereka

:Ini adalah hadis agung yang menunjukkan beberapa hal Pertama: Ini menunjukkan kebolehan ruqyah untuk penyakit mata syaitan, demam, dan lainnya, karena Husain bin Abdurrahman telah melakukannya, dan beliau menggunakan hadis Rasulullah, semoga Allah

:SWT memberinya kedamaian sebagai dalil. Kedua

Hadis ini menunjukkan keutamaan Nabi Musa, saw, dan umatnya yang mereka yakini. Ketiga: Ini merupakan dalil bahwa tidak boleh bersandar pada pendapat

.mayoritas, dan ini merupakan masalah penting

Keempat: Ini menunjukkan kesungguhan para sahabat dalam hal ilmu dan pengetahuan mereka, karena mereka

mendalami makna hadis yang disampaikan oleh Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan

.memberinya kedamaian, dan mereka pun menelitinya

.Syekh berkata: Ini termasuk perdebatan tentang ilmu

(91/1)Kelima: Hadits tersebut merupakan dalil keharaman

,meminta kepada manusia: "Janganlah mereka diruqyah dan jangan pula mereka dikauterisasi."

Hal ini menunjukkan keharaman meminta kepada manusia, dan

.bahwa meminta kepada manusia melemahkan tauhid

Adapun tidak bergantung kepada mereka, hal ini merupakan kesempurnaan tauhid, dan merupakan

.bagian dari pencapaian tauhid

Keenam: Hadits tersebut merupakan dalil kebolehan berobat dengan kauterisasi, meskipun makruh, dengan syarat orang yang berobat tersebut berilmu, mengetahui letak rasa sakit, tempat kauterisasi, dan jumlah kauterisasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa mata jahat itu nyata dan diobati dengan ruqyah, serta dengan anjuran Nabi (saw) tentang istijshal. Ketujuh: Hal ini

,menunjukkan salah satu tanda kenabian beliau (saw) sebagaimana beliau bersabda bahwa 'Ukashah termasuk di antara tujuh puluh ribu orang, dan beliau syahid di jalan Allah setelah itu.

Kedelapan: Menunjukkan penggunaan ungkapan tidak langsung dalam hal-hal

yang tidak disukai untuk dikonfrontasi, dan akhlak mulia

.Nabi (saw) dalam berinteraksi dengan para sahabat

Demikian pula, para ulama dan orang-orang yang mengajak manusia kepada Islam hendaknya meneladani

.beliau dalam berbicara kepada manusia

Kesembilan: Mengandung dalil untuk mencari dalil bagi ajaran tersebut, sebagaimana Saeed bin

Jubair meminta dalil Husain bin Abdurrahman atas apa yang ia lakukan dalam ruqyah, dan ketika ia membawa dalil tersebut, ia menyetujuinya dan berkata kepadanya: "Barangsiapa yang berpegang teguh pada apa yang didengarnya, maka ia telah berbuat baik."

Kesepuluh: Mengandung dalil

bagi apa yang diterjemahkan oleh penulis, yang menjadi saksi bagi surah ini, bahwa barangsiapa yang meraih tauhid akan masuk surga tanpa dimintai pertanggungjawaban atau hukuman, dan bahwa

,tafsirnya adalah meninggalkan syirik besar dan kecil serta meninggalkan hal-hal yang tidak disukai, sebagai

.kehati-hatian bagi keimanannya

(92/1)]Bab Empat:[* Bab tentang Takut Terhadap Syirik

,Bab ini sangat relevan dengan bab-bab sebelumnya — hal ini disebabkan oleh ketepatan fiqih dan pemahaman beliau, semoga Allah merahmati beliau, dan keindahan penyusunannya, karena ketika beliau menyebutkan dalam bab pertama: mengetahui hakikat tauhid, dan beliau menyebutkan dalam bab kedua: keutamaan tauhid dan apa yang dapat menghapus dosa, dan beliau menyebutkan dalam bab ketiga: barangsiapa yang

meraih tauhid, maka ia akan masuk surga tanpa hisab

,dan siksaan. Ketika beliau menyebutkan bab-bab ini tepat untuk menyebutkan lawan tauhid, yaitu kemusyrikan. Karena tidak cukup bagi seseorang hanya mengetahui tauhid dan mengamalkannya, melainkan harus mengetahui lawannya, yaitu kemusyrikan. Karena khawatir terjerumus ke dalamnya dan tauhidnya akan rusak. Karena barangsiapa yang tidak mengetahui sesuatu, maka besar kemungkinan ia terjerumus ke dalamnya. Sebagaimana Amirul Mukminin, Umar bin Khattab, radhiyallahu 'anhu, bersabda: "Akan mudah sekali putus ikatan Islam, satu per satu, jika seseorang tumbuh dalam Islam tanpa mengetahui hal-hal Jahiliyah," karena ia tidak mengetahui hal-hal Jahiliyah atau menganggapnya baik, padahal hal-hal tersebut termasuk ke dalam Jahiliyah. Karena ketidaktahuannya akan hakikatnya, hal-hal tersebut menjadi kacau, dan ia pun mulai melakukannya, padahal hal-hal tersebut termasuk ke dalam Jahiliyah. Demikian pula, dan yang lebih berbahaya dari itu, adalah orang yang tidak mengenal politeisme dan pintu masuknya, jenis-jenisnya, serta bahayanya, karena ia cenderung ,terjerumus ke dalam politeisme tanpa menyadarinya ,karena ketidaktahuan adalah penyakit yang mematikan dan sang penyair berkata: Dan kebalikannya menyingkapkan keindahannya... dan melalui kebalikannya, segala sesuatu menjadi jelas. Tak seorang pun mengetahui nilai

kesehatan kecuali ia yang telah merasakan sakit,
dan tak seorang pun mengetahui nilai
.cahaya kecuali ia yang telah terjerumus ke
dalamnya

Kegelapan, dan tidak seorang pun yang
mengetahui nilai
air kecuali orang yang haus, dan seterusnya, dan
tidak seorang pun yang mengetahui nilai
makanan kecuali orang yang lapar, dan tidak
seorang pun yang
,mengetahui nilai rasa aman kecuali orang yang
ditakuti
jadi tidak seorang pun yang mengetahui nilai
tauhid, dan keutamaan tauhid, dan realisasi
tauhid kecuali orang
yang mengetahui kemusyrikan dan hal-hal
jahiliyah
,sehingga ia menghindarinya, dan memelihara
tauhid dan dari sini muncul kesalahan orang-
orang yang mengatakan: Tidak perlu bagi kita
untuk mempelajari keyakinan yang salah dan
mengetahui doktrin-doktrin yang salah, dan
menanggapi Mu'tazilah dan kaum
,Jahmit, karena mereka telah binasa dan pergi
,mengajarkan orang-orang tauhid dan itu sudah
cukup atau beberapa dari mereka mengatakan
jangan ajari
,mereka tauhid karena mereka adalah anak-anak
alam dan tumbuh di negeri-negeri Muslim, ajari
mereka hal-

,hal duniawi: industri, penemuan dan hal-hal modern

sedangkan untuk tauhid mereka mendapatkannya melalui alam dan lingkungan mereka, ya ada orang-orang yang mengatakan ini, dan beberapa orang mengatakan: Orang-orang telah melewati tahap

,takhayul

(93/1) Karena mereka terdidik dan berilmu, mustahil mereka

akan melakukan kemusyrikan di luar itu, karena

kemusyrikan terjadi pada masa jahiliyah, ketika manusia

masih naif dan menyebut kemusyrikan dalam ibadah sebagai kemusyrikan naif, dan kemusyrikan bagi mereka adalah apa yang mereka sebut kemusyrikan politik atau

.kemusyrikan para sultan atau kemusyrikan kedaulatan

Oleh karena itu, mereka tidak mau mengingkari

,kemusyrikan yang diutus para rasul untuk diingkari melainkan pengingkaran mereka hanya berfokus pada kemusyrikan dalam kedaulatan.

Semua ini merupakan tipu daya setan bagi anak cucu Adam, dan merupakan kewajiban kita, sebagaimana kita mengetahui kebenaran; kita harus mengetahui kebatilan agar dapat beramal sesuai kebenaran dan menjauhi kebatilan. Pada kesempatan agung ini, Syekh menyebutkan "Bab tentang

Takut kepada Kemusyrikan" setelah menyebutkan bab- bab tentang Tauhid dan keutamaannya, apa yang menghapus dosa, dan mencapai Tauhid. Ini adalah nikmat yang besar, tetapi jika seseorang mencapainya, ia takut akan kebalikannya. Ia harus mengetahui kebalikannya agar dapat menghindarnya. Marilah kita waspada hal ini, karena banyak orang saat ini enggan ,mempelajari hal-hal ini: mempelajari tauhid .mempelajari syirik, mengetahui keraguan dan kesesatan Mereka enggan mempelajari hal-hal ini, baik karena ketidaktahuan dan kurangnya pengetahuan mereka, atau karena mereka ingin membingungkan umat Islam dan merusak akidah umat Islam. Marilah kita waspada hal ini. Kita pernah mendengar seseorang berkata bahwa orang yang mempelajari akidah Mu'tazilah dan menanggapinya seperti orang yang melempari kuburan

dengan batu, karena mereka meninggal dan ,mengucapkan ini dan itu. Kita berkata: Maha Suci Allah mereka meninggal secara fisik, tetapi doktrin mereka tetap ada, dan keraguan mereka tetap ada, dan buku- ,buku mereka sekarang sedang dicetak dan diverifikasi dan uang dihabiskan untuk mereka. Dan itu dipromosikan, jadi bagaimana kita bisa mengatakan kita

,meninggalkan mereka karena mereka telah meninggal

dan Allah SWT menyebutkan keraguan orang-orang

,musyrik dari umat-umat sebelumnya: Fir'aun, Haman Qarun, kaum Nuh, Aad, dan Tsamud, meskipun mereka adalah umat yang telah punah.

Beliau menyinggung keraguan mereka dan menjawabnya, maka hikmahnya bukan pada individu, melainkan pada doktrin, dan hikmahnya terletak pada keraguan yang tersisa, dan setiap kaum memiliki pewaris. Oleh karena itu, Syekh ",berkata: "Bab tentang takut kepada kemusyrikan artinya: orang yang beriman harus takut kepada kemusyrikan, dan bukan mengatakan, "Saya seorang yang beriman dan saya mengetahui kemusyrikan, dan tidak ada bahaya bagi saya dari kemusyrikan, ini adalah godaan dari setan, tidak ada seorang pun yang memuji dirinya sendiri, dan tidak ada seorang pun yang tidak takut kepada godaan selama ia hidup, sehingga manusia terpapar pada godaan, para ulama dan rabi tersesat, dan kaki mereka terpeleset, dan mereka dimeteraikan

dengan kejahatan, dan mereka adalah ulama, maka bahayanya besar, dan manusia tidak merasa aman tentang dirinya sendiri bahwa kakinya terpeleset dalam

.kemusyrikan

(94/1)Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Allah tidak

mengampuni dosa syirik, tetapi Dia mengampuni dosa- dosa yang kurang dari itu bagi siapa yang Dia

{.kehendaki

Dan Ibrahim, saw, berkata: {Dan jauhkanlah aku dan

----- .{anak-anakku dari menyembah berhala

,Kesesatan, dan terjerumus ke dalam kemusyrikan kecuali jika ia mempelajari hal-hal ini untuk menghindarinya, dan mencari pertolongan kepada Allah, dan memohon perlindungan dan petunjuk kepada-Nya: {Ya Tuhan kami, janganlah hati kami

{menyimpang setelah Engkau memberi kami petunjuk Mereka takut akan penyimpangan setelah petunjuk, dan orang yang mendapat petunjuk lebih takut akan

,penyimpangan, tergelincir, mendapat akhir yang buruk dan termasuk penghuni neraka. Kita memohon kepada

,Allah untuk kesehatan. Dia berkata: "Dan firman Allah Yang Mahakuasa: {Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik, tetapi Dia mengampuni dosa- dosa yang kurang dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki}" Ini adalah pernyataan yang tegas dari Allah

.tentang Diri-Nya, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi Dengan "itu." Bahwa Dia: "{Dia tidak mengampuni dosa yang menyekutukan-Nya}" Ini

menunjukkan keseriusan kemusyrikan, karena Allah tidak mengampuni orang .musyrik meskipun rahmat-Nya meliputi segala sesuatu ,Namun, orang musyrik tidak termasuk di dalamnya

karena beratnya dosanya - naudzubillah. Siapa pun yang meninggal sebagai seorang musyrik tidak akan diampuni, dan ini menunjukkan keseriusan kemusyrikan. Jika kemusyrikan seserius ini, maka seseorang harus sangat berhati-hati terhadapnya. Semua dosa dapat diampuni dan mengharapkan pengampunan kecuali kemusyrikan. Kemusyrikan tidak dapat dihindari kecuali seseorang menyadari dan memahami keseriusannya. Dalam ayat lain, Allah SWT memberi tahu kita bahwa Dia telah mengharamkan surga bagi :orang musyrik, sebagaimana yang Dia SWT berfirman ,Sesungguhnya, barangsiapa mempersekutukan Allah} maka Allah telah mengharamkan baginya surga, dan tempatnya adalah neraka. Dan sekali-kali tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong pun.} Yang diharamkan berarti yang terlarang, sehingga mustahil ,bagi orang musyrik untuk merasakan cita rasa surga atau mencium aroma surga. Pada ayat ketiga: Allah SWT berfirman: {Orang-orang

musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram setelah tahun ini, tahun mereka}. Allah melarang mereka memasuki Masjidil Haram karena mereka najis, dan kenajisan kemusyrikan adalah kenajisan rohani, dan hanya orang-orang tauhid yang memasuki Masjidil Haram {Dan mereka bukanlah penjaganya. Penjaganya hanyalah orang-orang yang saleh, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui}. Demikian pula, darah dan :harta orang musyrik adalah halal. Nabi (saw) bersabda

Aku telah diperintahkan untuk memerangi manusia“

sampai mereka mengatakan, ‘Tidak ada Tuhan selain

Allah.’ Jika mereka mengatakannya, darah dan harta

mereka terlindungi dariku kecuali dengan alasan yang benar.” Dan perhitungan mereka adalah di sisi Allah

”.SWT

Beliau bersabda: “Dan Ibrahim, saw, berkata: {Dan jauhkanlah aku dan anak-anakku dari menyembah berhala} Ibrahim adalah Ibrahim, saw. Ia disebut Abraham karena Allah SWT mengambilnya sebagai teman, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan Dia {mengambil Abraham dan anak-anaknya sebagai teman

(95/1) Dalam hadits, beliau bersabda: “Yang paling aku takutkan atas kalian adalah kemusyrikan kecil.” Beliau :ditanya tentang hal itu, dan beliau menjawab “.Kemunafikan” Allah menjadikan Ibrahim seorang sahabat.} Dari

,persahabatan, yang merupakan derajat cinta tertinggi artinya: bahwa Allah mencintainya dengan cinta tertinggi, dan ini adalah derajat yang hanya Ibrahim dan

”Muhammad, saw. Ucapannya: “Dan jauhkanlah aku berarti jauhkanlah aku dan tempatkanlah aku di sisi yang jauh. “{Dari menyembah berhala}” Beliau takut menyembah mereka. Meskipun status agung yang Ibrahim, saw, peroleh dari Tuhannya, dan terlepas dari kenyataan bahwa ia menentang kemusyrikan dan menghancurkan berhala dengan tangannya, dan terpapar pada bahaya yang paling parah demi itu sampai

ia dilemparkan ke dalam api, ia masih takut untuk

dirinya sendiri dari jatuh ke dalam kemusyrikan, karena hati berada di antara dua jari Yang Maha Pengasih, dan Yang Maha Hidup tidak aman dari godaan. Karena alasan ini, sebagian umat Muslim awal berkata: “Dan

"?siapakah yang aman dari penderitaan setelah Abraham

Abraham takut akan dirinya sendiri dari jatuh ke dalam politeisme ketika dia melihat seberapa sering orang jatuh ke dalamnya, dan dia berkata tentang berhala: {Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka {Mereka telah menyesatkan banyak orang.} Ini adalah tanggapan yang paling fasih bagi mereka yang mengatakan: Tidak ada rasa takut bagi umat Islam untuk jatuh ke dalam politeisme setelah mereka belajar dan menjadi berbudaya, karena politeisme dalam penyembahan berhala adalah politeisme naif yang orang yang

.berbudaya dan berakal akan berada di atasnya Sebaliknya, rasa takut bagi orang-orang adalah dari politeisme dalam kedaulatan, dan mereka fokus pada jenis ini khususnya. Adapun politeisme dalam ketuhanan

.dan ibadah, mereka tidak peduli untuk menyangkalnya

Berdasarkan hal ini, Abraham, saw, dan para rasul lainnya hanya menyangkal politeisme naif!!, dan mereka meninggalkan politeisme yang berbahaya, yaitu politeisme dalam kedaulatan, seperti yang dikatakan

",orang-orang ini. Beliau bersabda: "Dan dalam hadits yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, al- Tabarani, dan al-Baihaqi, bahwa Rasulullah, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian bersabda kepada para sahabatnya: "Yang paling aku

".takutkan atas kalian adalah kemusyrikan kecil Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan ,memberinya kedamaian, bersabda kepada Abu Bakar Umar, dan para pemimpin Muhajirin dan Ansar, yang telah mencapai puncak tauhid, iman, dan jihad di jalan Allah, dan bersama Rasulullah ini, beliau khawatir atas mereka, maka siapakah yang merasa aman setelah mereka?: "Yang paling aku takutkan atas kalian adalah kemusyrikan kecil." Beliau ditanya tentang hal itu dan beliau menjawab: "Kemunafikan." Ini adalah bukti kekhawatiran para sahabat dalam masalah ini, dan kemunafikan berarti: bahwa seseorang berpura-pura saleh, melakukan perbuatan baik, menyempurnakan shalat, dan hal-hal lain di hadapan orang-orang, agar mereka memujinya. Kemunafikan itu bermula dari rasa senangnya seseorang ketika orang lain melihat dia

...berbuat baik, dengan tujuan agar orang lain (96/1) Mereka memujinya, dan reputasi adalah bahwa

seseorang senang jika orang lain mendengarkan perkataannya dan mendengar pekerjaannya serta memujinya. Kemunafikan adalah untuk apa yang terlihat dari perbuatan, dan reputasi adalah untuk apa yang didengar tentangnya. Kemunafikan

adalah kemusyrikan tersembunyi, karena kemusyrikan

ada dua jenis: kemusyrikan yang tampak dan kemusyrikan tersembunyi. Kemusyrikan yang tampak

,adalah yang terwakili dalam tindakan dan perkataan

seperti memanggil selain Allah, atau menyembelih untuk selain Allah, atau meminta pertolongan kepada selain Allah. Ini tampak dan orang-orang melihat dan mendengarnya. Namun, ada kemusyrikan tersembunyi yang tidak diketahui orang-orang, karena ia ada di dalam hati. Tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah, Yang Maha Tinggi, dan itu adalah kemusyrikan dalam niat dan kehendak. Jika seseorang aman dari kemusyrikan besar, ia mungkin tidak aman dari kemusyrikan kecil yang ada di dalam hati. Inilah yang

.membuat orang beriman sangat berhati-hati

.Kemunafikan adalah salah satu ciri orang munafik Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman tentang orang-orang munafik: {Sesungguhnya orang-orang munafik

.itu menipu Allah, padahal Dialah yang menipu mereka Dan apabila mereka berdiri untuk salat, mereka berdiri dengan malas, riya kepada manusia dan tidak mengingat Allah.} {Allah kecuali sedikit (142)} Dan Allah Yang

Maha Tinggi mengancam orang-orang munafik,
Dia

Yang Maha Tinggi berfirman: {Maka celakalah bagi orang-orang yang salat (4) tetapi lalai dari salatnya (5) yaitu orang-orang yang riya (6)} Maka Allah menjanjikan celaka bagi mereka, dan itu masuk dalam

hadits bahwa Allah akan berfirman kepada orang-orang munafik pada Hari Kiamat: "Pergilah kepada orang-orang yang kamu riya di dunia. Apakah kamu akan memperoleh pahala dari mereka?" Jadi hadits ini mengandung rasa takut terhadap kemusyrikan, karena
,Nabi, semoga shalawat dan salam Allah besertanya

mengkhawatirkan hal itu terhadap para pemimpin

Muhajirin dan Ansar, dan terhadap yang terbaik dari umat ini, jadi bagaimana dengan orang-orang yang berada di bawah mereka? Dan jika hal ini terjadi dalam kasus kemusyrikan kecil yang tidak mengeluarkan seseorang dari agama, maka bagaimana dengan

- kemusyrikan besar - naudzubillahu 'alayhi wa sallam dan di dalamnya terdapat bukti perlunya ketulusan niat kepada Allah SWT, dan bahwa seseorang tidak bermaksud memuji orang atau memuji mereka atau ambisi duniawi. Dengan perbuatan baiknya, tetapi ia harus menyucikan

niatnya demi Allah SWT, mencari wajah Allah. Jika ia melakukannya demi riya', maka :amalannya tidak sah. Hadits ini menunjukkan pertama takut kepada kemusyrikan. Kedua: bahwa riya' adalah kemusyrikan, dan maknanya - sebagaimana yang telah kami sebutkan - adalah bahwa seseorang senang jika orang melihatnya dalam ketaatan sehingga mereka memujinya karenanya. Ketiga: bahwa riya' adalah kemusyrikan yang tersembunyi, yang tidak diketahui orang-orang, tetapi Allah SWT-lah yang .mengetahuinya, karena ia ada di dalam hati (97/1) Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa meninggal dunia sambil menyebut selain Allah sebagai tandingan, maka ia akan masuk neraka." (HR. Al-

.(Bukhari

Muslim meriwayatkan dari Jabir bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa bertemu Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, maka ia akan masuk surga, dan barangsiapa bertemu-Nya dengan menyekutukan-Nya dengan :sesuatu pun, maka ia akan masuk neraka." Ia berkata Dan dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, bahwa"

:Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda
Barangsiapa meninggal dunia sambil
menyekutukan" ".Allah dengan sesuatu pun,
maka ia akan masuk neraka

,Bahasa Indonesia: Ini adalah berita dari
Rasulullah

semoga Allah memberkatinya dan memberinya
kedamaian, bahwa siapa pun yang mati
menyekutukan apa pun dengan Allah adalah di
antara para penghuni neraka, dan tidak akan
diampuni. Perhatikan bahwa kata apa pun"
mencakup semua bentuk politeisme, apakah"
seorang nabi, wali, atau malaikat yang
berhubungan dengan Allah, karena politeisme
tidak pernah diterima oleh Allah:
{Sesungguhnya, Allah tidak mengampuni
penyekutuan dengan-Nya}. Siapa yang tahu
kapan dia akan mati? Siapa yang tahu apa yang
akan dia lakukan saat mati? Seseorang takut
untuk dirinya sendiri akhir yang buruk, dan
bahwa dia mungkin mati

menyekutukan apa pun dengan Allah, sehingga
menjadi bagian dari para penghuni neraka.
Seseorang harus

.waspada terhadap politeisme sepanjang waktu
Hidupnya karena dia tidak tahu pada saat mana
dia akan mati dan berada di antara para
penghuni neraka. Di sini terkandung ketakutan
terhadap kemusyrikan, dan bahwa

seseorang bisa saja terjerumus dalam kemusyrikan dan

termasuk penghuni neraka, padahal sebelumnya ia termasuk orang-orang yang bertauhid, dan ia mengetahuinya serta jujur, akan tetapi ia takut terhadap dirinya sendiri bahwa ia akan kembali lagi setelah itu dan mempersekutukan Allah, lalu mati dalam keadaan demikian dan termasuk penghuni neraka. Maka kami mohon kepada Allah agar diberi keteguhan hati, agar ia senantiasa bertakwa kepada kemusyrikan. Beliau

berkata: "Dan Muslim meriwayatkan dari Jabir bahwa

:Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda Barangsiapa bertemu Allah tanpa menyekutukan-Nya' dengan sesuatu pun, maka ia akan masuk surga.' Ini mengandung keutamaan tauhid, dan bahwa siapa pun

.yang meninggal dalam keadaan itu akan masuk surga Ini adalah janji dari Allah, Yang Maha Tinggi, dan Allah tidak akan mengingkari janji-Nya, bahkan jika ia memiliki dosa dan pelanggaran yang lebih ringan daripada kemusyrikan, Allah mungkin mengampuni dosadossanya dan memasukkannya ke surga tanpa hukuman, atau Allah mungkin menyiksanya karenanya dan memasukkannya ke surga. Jadi, tempat kembali orang yang bertauhid adalah surga, baik di awal maupun di akhir. Maka, sabdanya: 'Barangsiapa

bertemu Allah' berarti: Ia meninggal. "Dan barangsiapa bertemu Allah dalam keadaan menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, maka ia akan masuk neraka." Ini serupa dengan hadis Ibnu Mas'ud, "Barangsiapa meninggal dalam keadaan musyrik, maka ia termasuk penghuni neraka." Kita memohon kepada Allah

kesejahteraan. Ini adalah peringatan terhadap akhir yang

.buruk

(98/1) Dan di dalamnya - sebagaimana Syekh, semoga Tuhan

merahmatinya - kedekatan Surga dan Neraka bagi manusia, jadi apa yang memisahkannya dari Surga dan Neraka adalah kematian, dan dia tidak tahu, mungkin dia akan mati segera, mungkin dia akan mati setelah beberapa menit, atau setelah sebulan, atau setelah setahun, apa yang memisahkannya dari Neraka dan

Surga adalah kematian, jadi jika dia mati dia akan masuk

Neraka atau masuk Surga, jadi di dalamnya adalah

,kedekatan Surga dan Neraka bagi manusia, dan Nabi semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengatakan: "Surga lebih dekat bagi salah satu dari kalian daripada tali sandalnya, dan Neraka

:adalah sama," dan penyair mengatakan

Setiap orang menghabiskan pagi hari bersama keluarganya... dan kematian lebih dekat daripada tali

,sandalnya, Anda tidur di dunia ini dan tidur di Surga atau sebaliknya. Jadi hadits ini mengandung ketakutan terhadap kemusyrikan, dan bahwa manusia takut bahwa dia akan bertemu Tuhan sementara dia adalah seorang musyrik dan dengan demikian berada di antara para penghuni Neraka, amit-amit. Dan dalam teks bab tersebut, hendaknya manusia tidak boleh sombong terhadap dirinya sendiri, tidak peduli seberapa banyak

,ilmu, iman dan pemahaman yang telah diperolehnya

bahkan ia harus mengakui ketidakmampuannya dan kebutuhannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bahwa jika Tuhan tidak melindunginya maka ia dalam bahaya. Dan dalam bab - Juga - menjelaskan makna

tiada Tuhan selain Allah - sebagaimana dikatakan Syekh

dalam pertanyaannya: "Dalam bab ini terdapat makna tiada Tuhan selain Allah, dan itu terdapat dalam hadits terakhir: 'Barangsiapa bertemu Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, maka ia akan masuk surga, dan barangsiapa bertemu-Nya dengan menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, maka ia akan

,masuk neraka.’ Inilah makna tiada Tuhan selain Allah karena dalam hadits ini terdapat tauhid dan kemusyrikan, dan tiada Tuhan selain Allah yang .menegaskan tauhid dan mengingkari kemusyrikan Maka (tiada Tuhan) yang meniadakan kemusyrikan, dan (selain Allah) yang menegaskan tauhid. Kami memohon kepada Allah, Yang Mahakuasa, agar memberi petunjuk kepada kami dan kalian kepada ilmu yang bermanfaat dan amal saleh, dan agar kami dan kalian teguh di atas agama-Nya, dan agar menunjukkan kepada kami yang hak sebagai kebenaran dan memberi kami kemampuan untuk mengikutinya, dan agar menunjukkan kepada kami yang batil sebagai batil dan memberi kami kemampuan untuk menghindarinya, dan agar kami tidak membuatnya membingungkan sehingga kami tersesat. Kami berlindung kepada-Nya. Allah dari kesombongan, dan kita berlindung kepada Allah dari memuji diri sendiri, yang dilarang oleh firman-Nya

Yang Mahakuasa: {Maka janganlah kamu memuji dirimu sendiri; sesungguhnya Aku mengetahui siapa

.yang takut kepada Allah

(99/1)]Bab Lima:[* Bab tentang seruan untuk bersaksi bahwa

tidak ada Tuhan selain Allah

Penulis, semoga Allah merahmatinya, berkata:

“Bab — tentang seruan untuk bersaksi bahwa

tidak ada Tuhan selain Allah.” Relevansi bab ini dengan bab-bab sebelumnya sangat jelas, karena pada bab-bab

,sebelumnya ia sebutkan pada bab pertama: ilmu tauhid

dan pada bab kedua: ia sebutkan keutamaan tauhid, dan pada bab ketiga: ia sebutkan keutamaan orang yang benar-benar mencapai tauhid, dan pada bab keempat: ia sebutkan apa yang menentang tauhid, yaitu kemusyrikan. Jika seorang penuntut ilmu telah

,menguasai bab-bab ini dan memahaminya dengan baik

telah mempelajari tauhid, keutamaannya dan realisasinya, dan telah mempelajari apa yang menentangnya dalam hal kemusyrikan besar atau apa

,yang melemahkannya dalam hal kemusyrikan kecil inovasi, dan dosa-dosa lainnya, maka ia memenuhi syarat untuk mengajak manusia kepada Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, karena tidak boleh bagi

,seseorang, jika ia telah mempelajari sesuatu dari ilmu ini

untuk menyimpannya dalam dadanya, menutupnya, dan menyimpannya untuk dirinya sendiri. Ilmu ini dibagikan

oleh umat, maka siapa pun yang mempelajari sesuatu

darinya harus menyebarkannya dan mengajak manusia

,kepadanya, karena umat ini adalah umat dakwah sebagaimana Allah, Yang Mahakuasa, berfirman:

{Kamu

.adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia

Kamu menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah

dari yang munkar dan beriman kepada Allah}]Surat Al-

:Isra, 17:1-18[. Dan Allah, Yang Mahakuasa, berfirman Dan hendaklah ada di antara kamu suatu umat yang} menyeru kepada Allah, Yang Maha Perkasa dan Maha Tinggi, dan suatu kaum yang mengingkari ... {kepada yang baik dan mereka menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (104)}, maka tidak boleh bagi seorang muslim yang telah mempelajari suatu ilmu lalu berdiam diri tentangnya, padahal ia melihat bahwa

manusia sangat membutuhkannya, terutama ilmu tauhid dan ilmu keimanan, karena jika ia melakukan hal itu

,maka ia telah melalaikan suatu kewajiban yang besar

dan hendaklah seseorang tidak mengatakan, "Aku hanya mengurus diriku sendiri" - sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian orang yang jahil dan malas - "Aku hanya mengurus manusia!!"

Sebaliknya, kamu harus mengurus dirimu sendiri terlebih dahulu, kemudian barulah kamu harus menyeru manusia kepada agama Allah, Yang Maha Perkasa dan Maha Agung. Bahasa Indonesia: Jika Anda membatasi diri pada diri sendiri, Anda telah mengabaikan tugas besar yang akan Anda pertanggungjawabkan pada hari kiamat, dan Anda memaparkan diri Anda pada murka Allah, Yang

Mahakuasa dan Maha Agung, karena Anda telah mengabaikan apa yang telah Dia wajibkan kepada Anda untuk berdakwah kepada Allah, Yang Mahakuasa dan

.Maha Agung. Inilah pokok persoalannya, dan ini jelas

Sabda-Nya: "Bab: Ajakan untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah" berarti: seruan, dan bahwa seorang Muslim yang telah dikaruniai Allah dengan ilmu tauhid dan ilmu kemusyrikan tidak dapat tinggal diam ketika ia melihat orang-orang yang jahil terhadap tauhid dan terjerumus dalam kemusyrikan besar dan kecil, dan tetap diam tentang hal itu, sebagaimana halnya dengan banyak penuntut ilmu dan ulama, yang melihat orang-

.orang dengan keyakinan yang rusak

(100/1);Dan firman Allah SWT: {Katakanlah, "Inilah jalan-Ku

Aku mengajak kepada Allah dengan hikmah."}

Ayat

.tersebut

,Dan keyakinan yang keliru serta penyembahan berhala — dan mereka diam saja tentang hal itu, dan berkata: Kami hanya peduli pada diri kami sendiri. Dengan ini mereka telah menysia-nyiakan kewajiban yang besar. Seandainya para ulama dan penuntut ilmu telah melaksanakan apa yang diwajibkan Allah kepada mereka dalam hal ini di semua negeri, niscaya kalian akan melihat kaum Muslimin dalam keadaan yang berbeda. Sekarang negeri-negeri Islam dipenuhi dengan kemusyrikan besar. Makam-makam dan tempat-tempat suci

kemusyrikan sedang dibangun di sana, dan uang dibelanjakan untuk itu. Negeri-negeri kafir membantu dalam hal ini, dan kaum Muslimin diam saja tentang situasi ini. Ini adalah bahaya besar yang telah menimpa

,umat. Apa yang telah menimpa mereka berupa perang

kelaparan, dan hal-hal yang kalian ketahui hanyalah akibat dari kelalaian ini - naudzubillah - maka ini adalah kewajiban yang besar. Beliau, semoga Allah

:merahmatinya, berkata: “Dan firman Allah SWT Katakanlah, “Inilah jalan-Ku, aku dan orang-orang} yang mengikutiku mengajak kepada Allah dengan hikmah. Dan Maha Tinggi Allah, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik.”} (108) Ayat ini terdapat di akhir Surat Yusuf. Allah SWT

memerintahkan Nabi- Nya Muhammad, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, untuk mengumumkan kepada manusia metodologinya dan metodologi para pengikutnya, yaitu dakwah kepada Allah dengan hikmah. Hal ini menunjukkan bahwa siapa pun yang tidak berdakwah dengan hikmah, maka ia tidak benar- benar mengikuti Nabi, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, meskipun

.ia seorang ulama dan ahli hukum

,Allah SWT berfirman: {Katakanlah} artinya: Katakanlah

.wahai Muhammad, kepada manusia: {Inilah jalanku}

.Makna jalan tersebut adalah: jalan yang aku tempuh

{Aku mengajak kepada Allah} kepada Keesaan Allah

SWT dan untuk menyembah-Nya semata, dan untuk

.meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya

Demikian pula, seruan tersebut ditujukan kepada

hukum-hukum agama lainnya. Jadi, seruan tersebut

,ditujukan kepada orang-orang kafir untuk masuk Islam dan seruan tersebut ditujukan kepada orang-orang berdosa di antara umat Islam untuk bertobat kepada Allah SWT dan melaksanakan kewajiban mereka serta memperingatkan agar

tidak jatuh ke dalam kemusyrikan dan menghindari hal-hal yang dilarang. Jadi, seruan tersebut tidak terbatas pada seruan kepada orang-orang kafir, tetapi juga kepada umat Islam yang membutuhkan. Panggilan itu karena mereka telah jatuh ke dalam dosa dan pelanggaran membutuhkan ,panggilan, panggilan untuk bertobat, melakukan tugas meninggalkan hal-hal yang dilarang, dan takut kepada Allah Yang Mahakuasa, Yang Maha Agung, sehingga panggilan itu umum. Dan panggilan itu adalah untuk mengetahui tauhid dan mengetahui kebalikannya. {Aku mengajak kepada Allah} Syekh, semoga Allah ,merahmatinya, berkata: "Itu menyerukan ketulusan karena beberapa orang hanya mengajak untuk diri ,mereka sendiri." Seseorang dapat mengundang memberi ceramah, dan berkhotbah, tetapi tujuannya dalam melakukannya adalah untuk membuat statusnya ,jelas bagi orang-orang, untuk mendapatkan posisi untuk dipuji oleh orang-orang, dan agar mereka .berkumpul di sekitarnya (101/1)

Dan mereka berlipat ganda di sekelilingnya. Jika ini

,niatnya, maka ia bukanlah berdakwah kepada Allah melainkan berdakwah kepada dirinya sendiri. Orang yang meninggalkan dakwah kepada Allah telah meninggalkan kewajiban yang besar, dan orang yang tidak ikhlas dalam berdakwah kepada Allah terjerumus dalam dosa besar. Padahal, berdakwah kepada Allah haruslah ikhlas karena Allah SWT, dan tujuannya adalah untuk menegakkan syariat Allah, dan tujuannya adalah untuk membimbing dan memberi manfaat bagi

.manusia, baik mereka memuji maupun mencela ,Sebagian orang, jika tidak dipuji dan dikuatkan meninggalkan dakwah kepada Allah, dan ini merupakan

,bukti bahwa mereka bukanlah berdakwah kepada Allah

melainkan berdakwah kepada diri mereka sendiri. Maka hendaklah seorang Muslim berwaspada dan hendaklah tuntunan dan niat dari dakwahnya adalah ikhlas karena

,Allah SWT, dan untuk memberi manfaat bagi manusia membersihkan mereka dari kemusyrikan, bid'ah, dan pelanggaran, serta untuk menunaikan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Banyaknya orang di sekeliling seseorang tidak menunjukkan keutamaannya. Beberapa nabi hanya diikuti oleh segelintir orang: "Nabi dan kelompoknya, nabi dan satu atau dua orang, nabi dan tidak ada seorang pun bersamanya." Apakah ini

,menunjukkan kurangnya keutamaan nabi ini? Tidak amit-amit. Tidak, seseorang tidak mempertimbangkan banyaknya orang yang hadir, "Sesungguhnya Allah memberi petunjuk meskipun hanya satu orang melalui ".dirimu lebih baik bagimu daripada unta merah

Orang-orang berkumpul di depan pintu Ibnu Mas'ud

(ra) ketika beliau hendak keluar untuk salat. Ketika

beliau keluar dan mereka berjalan di belakangnya, beliau

,menoleh kepada mereka dan berkata, "Kembalilah karena itu adalah cobaan bagi orang yang diikuti dan ".kehinaan bagi orang yang mengikutinya

{Aku mengajak kepada Allah dengan ilmu pengetahuan} Ilmu pengetahuan berarti pengetahuan; bahkan, ia

adalah derajat pengetahuan tertinggi. Ini adalah bukti bahwa syarat bagi seorang dakwah kepada Allah adalah memiliki ilmu pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang apa yang ia seru. Adapun orang yang jahil, ia tidak layak untuk berdakwah kepada Allah, melainkan ia harus membekali dirinya dengan ilmu sebelum ia berdakwah kepada Allah, karena selama berdakwah ia dihadapkan pada keraguan dan perdebatan. Lalu bagaimana ia bisa menjawab jika ia bertemu seseorang yang keras kepala, menentang, atau

ragu? Bagaimana ia bisa lolos? Jawabannya bisa gagal dan menjadi hambatan bagi dakwah, atau ia menjawab dengan ketidaktahuan, dan masalahnya menjadi lebih serius. Ia bisa tetap diam dalam menjawab dakwah, dan lawannya berhasil mengalahkannya, atau ia menjawab dengan ketidaktahuan, dan masalahnya menjadi lebih serius. Ini dari satu sisi. Sisi kedua: Pendakwah perlu mengetahui apa yang boleh dan apa yang haram. Ia bisa mengatakan karena ketidaktahuannya bahwa sesuatu itu haram, padahal itu boleh, atau ia bisa mengatakan karena ketidaktahuannya bahwa sesuatu itu boleh, padahal itu haram. Pendakwah harus memiliki pengetahuan tentang

apa yang ia seru, sehingga ia mengetahui apa yang boleh

...dan apa yang haram, dan mengetahui

(102/1)Wajib, dianjurkan, dilarang, makruh, dan mubah. Ia

,juga tahu bagaimana menanggapi keberatan, keraguan

:dan argumen, sebagaimana Allah SWT berfirman Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan} pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang paling baik.}

Bagaimana ia dapat berdebat dengan cara yang paling baik jika ia tidak

memiliki ilmu? Syarat bagi seorang pendakwah adalah ia

berilmu, karena sebagian pendakwah saat ini tidak

,memiliki ilmu. Mereka terampil berbicara, berceramah dan berbicara di depan umum, tetapi mereka tidak memiliki ilmu, sampai-sampai jika ia dihadapkan dengan sedikit keraguan, atau ditanya tentang hal yang paling kecil, tentang apa yang dilarang dan apa yang

.mubah, ia akan terombang-ambing karenanya {Aku dan siapa pun yang mengikutiku} artinya: dan para

pengikutku berdakwah kepada Allah dengan hikmah. Ini menunjukkan bahwa siapa pun yang tidak berdakwah kepada Allah, maka ia tidak benar-benar mengikuti Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan bahwa siapa pun yang berdakwah kepada Allah karena ketidaktahuan, maka ia tidak benar-benar mengikuti Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Bahasa

Indonesia: Bahkan, dia telah melibatkan dirinya dalam

apa yang bukan urusannya dan telah menjadi bahaya bagi seruan dan bagi para penelepon. Kemudian Dia berkata: {Dan Maha Suci Allah}. Maha Suci adalah kata benda verbal dari kata kerja mengagungkan, artinya: Dia telah menyatakan Allah bebas dari apa yang tidak pantas

,bagi-Nya, seperti politeisme dan berbicara tentang-Nya

Maha Suci-Nya, tanpa ilmu. Karena Allah bebas dari

.politeisme dan dari berbicara tentang-Nya tanpa ilmu

,Ini menunjukkan kewajiban untuk menyatakan Allah Maha Suci-Nya, bebas dari kekurangan, yang terbesar di antaranya adalah politeisme.

{Dan aku bukanlah orang-orang musyrik} Ini adalah pernyataan tidak bersalah dari Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dan Rasulullah (damai dan

,berkah besertanya) mengingkari orang-orang musyrik sebagaimana sahabat Allah, Ibrahim (damai dan berkah

,besertanya), mengingkari mereka: {Sesungguhnya Ibrahim adalah kaum yang taat kepada Allah, condong kepada kebenaran, dan dia tidak termasuk orang-orang

,musyrik}, {Kemudian Kami wahyukan kepadamu ,]Muhammad[, untuk mengikuti agama Ibrahim condong kepada kebenaran, dan dia tidak termasuk orang-orang musyrik}. Di dalamnya ada pengingkaran terhadap orang-orang musyrik, yaitu: memutuskan cinta, kasih sayang, dan dukungan antara kamu dan orang-orang musyrik, karena mereka adalah musuh Allah dan musuh-musuh Rasul-Nya, jadi tidak boleh bagimu untuk mencintai mereka dalam hatimu atau

:mendukung mereka atau membela mereka

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Ibrahim suri teladan}

,yang baik bagimu. Dan orang-orang yang bersamanya

,ketika mereka berkata kepada kaum mereka

Sesungguhnya kami telah bermusuhan dengan kalian“

.dan dengan apa pun yang kalian sembah selain Allah Kami telah kafir kepada kalian, dan telah tampak antara kami dan kalian permusuhan dan kebencian selama-

”.lamanya, sampai kalian beriman kepada Allah semata

Kalian tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, menaruh kasih sayang

kepada orang-orang yang menentang Allah dan Rasul- Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, anak- anak, saudara-saudara, dan keluarga mereka. {Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian jadikan musuh-musuh-Ku dan musuh-musuh kalian sebagai

{wali, dengan memberikan kasih sayang kepada mereka Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian} jadikan musuh-musuh-Ku dan musuh-musuh kalian sebagai wali, dengan memberikan kasih sayang kepada

{mereka

(103/1)Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu

menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai sekutu. Sebahagian dari mereka adalah sekutu bagi sebagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu menjadikan mereka sebagai sekutu, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah

tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim

Ini adalah bukti bahwa seseorang wajib mengingkari orang-orang musyrik, dan bahwa salah satu rukun dakwah kepada Allah adalah mengingkari orang-orang musyrik. Adapun orang yang dakwah dan tidak mengingkari orang-orang musyrik, maka dia bukanlah

,seorang dakwah dan tidak mengikuti jalan Rasulullah

semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, meskipun dia mengaku bahwa dia sedang berdakwah kepada Allah. Kekafiran kepada Thaghut

,lebih utama daripada keimanan kepada Allah

sebagaimana Allah SWT berfirman: {Maka barangsiapa

,yang kafir kepada Thaghut dan beriman kepada Allah

maka sesungguhnya dia telah memegang pegangan yang paling terpercaya}. Maka, mengingkari orang-orang musyrik adalah suatu keharusan. Adapun mereka yang mengatakan: "Kami tidak peduli dengan keyakinan

orang lain. Siapa pun yang bergabung dengan kelompok

kami dan bersama kami adalah saudara kami, dan keyakinannya adalah saudaranya," ini bukanlah seruan kepada Allah SWT, melainkan seruan untuk berpihak dan fanatisme. Dalam ayat mulia ini terdapat isu-isu penting: Isu pertama: Bahwa jalan Nabi, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, Isu kedua: Siapa pun yang tidak berdakwah kepada Allah sementara ia mampu berdakwah kepada Allah, maka ia tidak benar-benar mengikuti Rasulullah, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan bahkan mengikutinya sangat kurang. Isu ketiga: yang

:ditunjukkan oleh Syekh dalam pertanyaannya ,menunjukkan ketulusan dalam berdakwah kepada Allah berdasarkan firman-Nya: {kepada Allah}, karena beberapa orang hanya berdakwah kepada diri mereka sendiri. Jadi orang yang mencari pujian dan sanjungan dan sejumlah besar pengikut dan kelompok besar dan sebagainya dan sebagainya dan kemegahan, orang ini

- :tidak berdakwah kepada Allah. Persoalan keempat

dan ini adalah persoalan besar -: bahwa seorang dakwah harus memiliki wawasan, dibekali dengan ilmu yang bermanfaat, yang dengannya ia dapat berdakwah kepada Allah, dan berdebat

dengan orang-orang yang jahat dan penentang, serta membantah argumen mereka dengan lidah dan penanya. Berdakwah dapat dilakukan dengan ,lidah dan pena, dan dapat juga dengan pedang dan jihad sehingga seorang dakwah dituntut untuk memiliki syarat

.yang esensial, bahkan fundamental, yaitu memiliki ilmu Adapun orang yang bodoh, ia tidak layak untuk berdakwah, meskipun ia beribadah, bertaqwa, bertakwa kepada Allah, dengki terhadap agama, dan mencintai agama. Ini adalah hal yang baik, dan sifat-sifat yang

,baik, tetapi kami katakan kepadanya: Saudaraku ...dakwah hanya dilakukan oleh mereka yang (104/1),Dia sadar, tetapi rasa takut, kekaguman, ibadah

kesalehan, kecemburuan dan kebenaran adalah hal-hal yang baik, tetapi Anda tidak layak untuk menyerukan

Islam karena Anda tidak memiliki pengetahuan, dan

.Allah SWT berfirman: {dengan wawasan}

Dan Dia berfirman: {Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah}, dan hikmah adalah ilmu, jadi Anda tidak layak untuk panggilan, belajarliah terlebih dahulu, dan jika Anda belajar maka datanglah kepada panggilan, karena panggilan bukanlah masalah mudah, dan karena itu ketika pengabaian ini terjadi dalam panggilan terjadi

apa yang Anda lihat sekarang dari disintegrasi dan kemalasan

,terjadi karena panggilan itu dimasuki oleh semua orang

dari orang-orang yang bodoh, yang jahat dan yang tamak, dan panggilan tidak akan berhasil jika kondisi

,ilahi yang ditetapkan oleh Allah SWT tidak terpenuhi

,dan hanya yang paling cocok yang akan selalu tersisa

bahkan jika kelompok panggilan meningkat, selama mereka tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Tuhan dan metode yang diambil oleh Tuhan dan Rasul-Nya, maka mereka tidak akan berhasil tidak peduli seberapa banyak dan kuatnya mereka, dan mereka akan lenyap dan tertimpa kemunduran dan

,kegagalan. Namun jika didasarkan pada ilmu

,keikhlasan, dan nasihat, maka inilah yang akan berhasil

:insya Allah, meskipun dari satu orang. Persoalan kelima Kemusyrikan adalah kekurangan besar yang harus diampuni dari Tuhan, karena Allah Yang Maha Kuasa adalah sempurna, dan Dia memiliki kesempurnaan mutlak. Barangsiapa menyekutukan-Nya, maka ia telah merendahkan-Nya, dan barangsiapa mengingkari sifat-

,sifat Allah Yang Maha Kuasa, atau menafsirkannya

.maka ia telah merendahkan Allah Yang Maha Kuasa

Para penafsir dan antropomorfis yang menyamakan

Allah dengan ciptaan-Nya, atau menafsirkan sifat-sifat Allah, atau menghujat nama-nama-Nya, maka ia telah merendahkan Allah Yang Maha Kuasa, dan inilah kekurangan yang Allah Yang Maha Kuasa bebaskan darinya. Barangsiapa menggambarkan-Nya dengan apa yang tidak pantas bagi-Nya atau menyebut-Nya dengan selain apa yang Dia sebut Diri-Nya, maka ia telah merendahkan-Nya, dan barangsiapa memerintah dengan selain apa yang Dia turunkan, maka ia telah

merendahkan-Nya, dan barangsiapa yang melanggar

,perintah-Nya atau melakukan apa yang dilarang-Nya

.maka ia telah merendahkan-Nya, Maha Suci-Nya
Persoalan keenam—dan ini sangat penting—adalah mengingkari kaum musyrik. Orang yang berdakwah kepada Allah—dan memang setiap Muslim—bahkan

,lebih dari itu, orang yang berdakwah kepada Allah karena ia adalah teladan. Ia harus mengingkari kaum musyrik, karena mereka adalah musuh Allah, musuh

.Rasul-Nya, dan musuh orang-orang beriman

Janganlah kamu jadikan musuh-Ku dan musuh-} musuhmu sebagai wali.} Maka barangsiapa yang tidak mengingkari kaum musyrik, maka ia tidak memenuhi seruan kepada Allah SWT, meskipun ia mengaku

.termasuk golongan mereka, dan ini adalah perkara besar

(105/1)

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu, bahwa ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengutus Muadz ke Yaman, beliau bersabda: "Engkau akan pergi kepada suatu kaum dari Ahli Kitab, maka hendaklah hal

:pertama yang engkau serukan kepada mereka adalah

.kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah

.Sabda beliau: "Dia mengutus Muadz" berarti mengutus " Ke Yaman" adalah wilayah yang terkenal, di selatan" Jazirah Arab, disebut Yaman karena terletak di sebelah kanan Ka'bah, dan Suriah disebut Suriah karena terletak di sebelah utara Ka'bah. Muadz diutus pada tahun kesepuluh Hijriah, dan ada yang mengatakan pada akhir tahun kesembilan sebelum wafatnya shallallahu 'alaihi

wa sallam. Beliau mengutus seorang hakim, seorang

guru, dan seorang pendakwah kepada Allah SWT, untuk mewakili Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam misi-misi ini. Pertama, hal ini

menunjukkan keabsahan mengutus para pendakwah kepada Allah SWT, dan bahwa hal itu merupakan sunah kenabian. Kedua, hal ini menunjukkan keutamaan Mu'adz (ra) karena Nabi (saw) telah memilihnya untuk misi agung ini. Hal ini menunjukkan keutamaan dan keilmuannya, karena Rasulullah tidak mengutus seseorang kecuali seseorang yang memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan syarat-syarat tersebut telah terpenuhi pada diri Mu'adz (ra), yang merupakan orang yang paling mengetahui tentang hal-hal yang boleh dan yang haram. Hal ini juga menunjukkan bahwa riwayat seorang perawi dapat diandalkan, karena Rasulullah (saw) hanya mengutus Mu'adz sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa riwayat

seorang perawi dapat diandalkan dan bukan merupakan

syarat untuk kesinambungan periwayatan, sebagaimana yang dikatakan sebagian orang sesat. Mereka mengatakan bahwa riwayat seorang perawi tidak dapat diterima dalam masalah keimanan. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian

merasa puas dengan laporan satu orang, sehingga ia mengutus Muadz ke Yaman untuk berdakwah kepada Allah dan mengajarkan tauhid. Maka, Rasulullah tidak ,mengutus para utusannya secara berkelompok

,melainkan mengutus mereka secara individu sebagaimana ia mengutus Ali, Muadz, dan Abu Ubaidah bin al-Jarrah. Hal ini menunjukkan diterimanya laporan satu orang dalam hal-hal pokok dan cabang-cabang

,agama. Adapun apa yang dikatakan para ulama teologi itu keliru. "Beliau berkata kepadanya: 'Engkau akan pergi kepada suatu kaum dari Ahli Kitab.'" Ini berisi

,nasihat Imam kepada wakilnya ketika ia mengutusnya bahwa ia menguraikan metode untuknya dan menggambar jalan untuk diikutinya. Ini adalah cara Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam misi-misinya, bahwa jika ia mengirim pasukan atau detasemen, ia menasihati mereka. "Ahli Kitab" mengacu pada orang-orang Yahudi

dan Kristen. Mereka disebut Ahli Kitab karena Allah

,telah menurunkan Taurat dan Injil kepada mereka

.Taurat kepada Musa, saw, dan Injil kepada Isa, saw

.Maka, para pengikut kedua rasul itu disebut Ahli Kitab

Untuk membedakan mereka dari orang-orang kafir

yang tidak memiliki kitab suci dan tidak beriman kepada

.para rasul

(106/1)Nabi (semoga Allah memberkahinya dan memberinya

kedamaian) bermaksud mempersiapkan Muadz bagi mereka yang akan datang kepada mereka, dan bahwa mereka adalah Ahli Kitab yang perlu dipersiapkan secara

.ilmiah untuk berdebat dan berargumen

Dan dalam hal ini, penting bagi seorang khatib untuk mengetahui kondisi mereka yang diseru, dan ini dari metode salat: khatib mempertimbangkan kondisi mereka yang diseru, dan menyapa mereka masing- masing sesuai dengan apa yang pantas baginya. Jika ia menyapa para ulama, maka ia menyapa mereka dengan cara yang pantas bagi mereka, dan jika ia menyapa masyarakat umum, ia menyapa mereka dengan cara

,yang pantas bagi mereka. Manusia tidaklah setara

sehingga tidaklah pantas bagi seorang khatib menyapa para ulama dengan cara yang pantas bagi orang jahiliyah, juga tidaklah pantas baginya menyapa orang jahiliyah dengan cara yang pantas bagi para ulama, juga tidaklah pantas bagi seorang khatib menyapa para penguasa dengan cara yang pantas bagi masyarakat umum, atau menyapa masyarakat umum dengan cara yang pantas bagi para penguasa. Masing-masing menyapanya dengan cara yang ia anggap paling

dekat dengan penerimaannya terhadap kebenaran. Allah SWT

,berfirman kepada para Utusan-Nya, Musa dan Harun

shalawat serta salam atas mereka, ketika Dia mengutus mereka kepada Firaun: {Maka bicaralah kepadanya dengan tutur kata yang lemah lembut, mudah-mudahan

:ia ingat atau takut kepada Allah}. Firman-Nya Hendaklah yang pertama-tama kamu serukan kepada" mereka: kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah." Ini mengandung kebertahanan dalam seruan, dan bahwa Dia memulai dengan yang paling utama. Hal yang paling utama, dan inilah metode para Utusan, adalah bahwa mereka terlebih dahulu memulai dengan

,menyerukan kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah

karena itulah fondasi dan dasar yang membangun agama. Jika kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah telah teguh, maka dimungkinkan untuk membangun di atasnya dengan hal-hal lain. Namun, jika kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah belum teguh, maka tidak ada manfaat dalam hal-hal lainnya. Janganlah kamu perintahkan mereka untuk salat, sedangkan mereka dalam kesyirikan, dan janganlah kamu perintahkan

,mereka untuk berpuasa, bersedekah, berzakat menyambung silaturahmi, dan sebagainya,

sedangkan mereka mempersekutukan Allah, karena kamu tidak meletakkan fondasinya terlebih dahulu. Bahasa Indonesia: Hal ini berbeda dengan banyak pendakwah masa kini yang tidak peduli dengan kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, melainkan mengajak ,manusia untuk meninggalkan riba, beramal shaleh
berhukum dengan apa yang telah diturunkan Allah, dan
,sebagainya. Akan tetapi, mereka tidak menyebut tauhid

dan tidak pula memperhatikannya, seolah-olah tidak
wajib. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah. Betapapun lelahnya mereka, amal mereka tidak bermanfaat hingga mereka menegakkan pondasi yang di
:atasnya dibangun perkara-perkara agama, dari kedaulatan, shalat, zakat, haji, dan sebagainya. Inilah caranya. Para Nabi: {Dan sesungguhnya Kami telah mengutus seorang rasul kepada tiap-tiap umat,]untuk mengatakan[, “Sembahlah Allah dan jauhilah tuhan- tuhan yang batil.”} Dan Allah juga menyebutkan tentang Nuh, saw, bahwa hal pertama yang ia katakan kepada ... kaumnya adalah
(107/1)Dan dalam riwayat lain: “Sampai mereka beriman
”.kepada Keesaan Tuhan

Jika mereka menaatimu dalam hal itu; Maka dia memberi tahu mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu setiap siang dan malam. ----- Nuh kepada kaumnya dan berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah; sekali-kalian tidak ada Tuhan bagimu selain Dia." Dan kepada kaum 'Aad,]Kami utus[,saudara mereka, Hud. Hud berkata, "Hai kaumku sembahlah Allah; sekali-kalian tidak ada Tuhan bagimu selain Dia." Dan kepada kaum Tsamud,]Kami utus[,saudara mereka, Shalih. Hud berkata, "Hai kaumku sembahlah Allah; sekali-kalian tidak ada Tuhan bagimu selain Dia ." Dan kepada kaum Midian,]Kami utus[

,saudara mereka, Syu'aib. Beliau bersabda, "Hai kaumku Sembahlah Allah; sekali-kali tidak ada Tuhan selain} Dia. Dan janganlah kamu mengurangi takaran dan timbangan.} Setiap rasul yang mulai berdakwah Islam memulainya dengan bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, kemudian ia mengajak kepada tauhid dan memperbaiki akidah, kemudian setelah itu ia memerintahkan mereka dengan perintah-perintah ,agama lainnya. Akan tetapi, jika ia memulai sebaliknya

memulai dengan hal-hal yang parsial dan subsider, dan meninggalkan hal-hal yang pokok, maka tindakan ini tidak bermanfaat. Mari kita asumsikan bahwa

,masyarakat telah terbebas dari riba, memelihara salat

,masjid-masjid penuh, dan semua pekerjaan dilakukan

tetapi tidak ada keikhlasan dalam tauhid, sehingga mereka menyeru selain Allah. Mereka menyeru kepada

.para wali, orang-orang saleh, para nabi, dan kuburan Tidak ada manfaat dalam tindakan mereka, dan mereka bukanlah Muslim, betapa pun banyaknya mereka salat

.dan berpuasa

Dan dalam riwayat lain: 'Sampai mereka" mempersatukan Tuhan.' Mengapa Syekh membawa riwayat ini? Karena ayat ini menjelaskan kesaksian

bahwa tiada Tuhan selain Allah, yang berarti: penyatuan

Tuhan Yang Mahakuasa dan penyembahan-Nya. Hal ini tidak hanya dimaksudkan secara lisan, seperti mengatakan "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah", melainkan seseorang harus menyatukan Tuhan dalam ibadah. Namun, jika ia mengucapkannya dengan

,lisannya dan tidak menyatukan Tuhan dalam ibadah

maka kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah tidak

akan bermanfaat baginya. Ini adalah bukti universalitas risalah Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, karena dia diutus ke seluruh dunia, termasuk Ahli Kitab, sebagaimana dia, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

menulis kepada Heraclius, penguasa Romawi, dan sebagaimana dia menulis kepada Al-Muqawqis, raja

,Mesir, dan sebagaimana dia menulis kepada Khosrau raja Persia, dan sebagaimana dia menulis kepada raja- raja di bumi, karena Allah mengutusnyanya kepada semua orang: {Dan tidaklah Kami mengutus kamu,]Wahai Muhammad[, melainkan sebagai pembawa berita gembira bagi manusia.} {Dan seorang pemberi peringatan.} {Maha Suci Dia yang telah menurunkan Kriteria kepada Hamba-Nya agar dia menjadi pemberi :peringatan bagi seluruh alam.} Dan pernyataan-Nya

:Jika mereka menaati kamu dalam hal itu" berarti"

mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, dan bertindak sesuai dengan mereka. "Kemudian beritakan kepada mereka bahwa Allah telah memerintahkan mereka

untuk shalat lima waktu setiap hari dan malam."
Inilah

.pilarnya

(108/1)Jika mereka menaatimu dalam hal ini,
maka

beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah

mewajibkan mereka untuk mengambil zakat dari
orang-

orang kaya mereka dan memberikannya kepada
orang-

.orang miskin mereka

Jika mereka menaatimu dalam hal ini, maka
hindarilah sebagian harta mereka. ----- Kedua:

Setelah memenuhi

,rukun pertama dan mendasar, ia beralih ke
rukun kedua yaitu salat. Ini menunjukkan
pentingnya salat dan bahwa ia datang langsung
setelah tauhid. Siapa pun yang tidak salat
bukanlah seorang Muslim, bahkan jika ia bersaksi
bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa
Muhammad adalah Rasulullah. Hal ini
ditunjukkan oleh dalil-dalil seperti sabda Nabi
(saw): "Antara seorang hamba dan kekufuran
serta kemusyrikan adalah

.meninggalkan salat" dan dalil lainnya

,Dan sabdanya: "Jika mereka menaatimu dalam
hal itu maka beritahukanlah kepada mereka
bahwa Allah telah mewajibkan mereka untuk
mengambil zakat dari orang- orang kaya mereka

dan memberikannya kepada orang-orang miskin mereka." Inilah zakat, dan zakat dikaitkan ,dengan doa dalam Kitab Allah dan Sunnah Rasulallah

semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan merupakan rukun Islam ketiga.

"Zakat diambil dari orang-orang kaya mereka" merupakan dalil bahwa zakat tidak wajib atas orang miskin, melainkan wajib atas orang kaya, yaitu orang yang memiliki nisab atau lebih.

"Zakat diberikan kepada orang-orang miskin mereka." Ini mengandung salah satu kategori penerima zakat, karena orang miskin termasuk dalam delapan

:kategori yang disebutkan dalam firman Allah SWT Pengeluaran zakat hanyalah untuk orang-orang miskin}

dan orang-orang yang membutuhkan} hingga akhir

-ayat. Para ulama -semoga Allah merahmati mereka telah menggunakan dalil ini bahwa zakat tidak boleh bagi orang kaya, dan bahwa kategori zakat dapat

,dibatasi pada salah satu dari delapan kategori tersebut

karena Rasulallah, semoga Allah SWT, membatasinya hanya untuk orang-orang miskin, dan ini termasuk orang-orang miskin. Mereka juga menggunakannya sebagai bukti bahwa pencairan zakat di negara tempat

,uang itu berada, tidak boleh ditransfer ke negara lain

kecuali negara tempat uang itu berada tidak memiliki orang miskin, dalam hal ini harus ditransfer ke negara Muslim terdekat di mana ada orang miskin. "Jika mereka menaati Anda dalam hal ini, maka hindarilah yang terbaik dari harta mereka." "Al-Kara'im" adalah bentuk

jamak dari "karimah," yang berarti: harta yang berharga Artinya: Jangan mengambil harta yang terbaik dalam zakat, karena ini tidak adil bagi mereka, sebagaimana Anda tidak mengambil harta yang terburuk, karena ini tidak adil bagi orang miskin. Sebaliknya, ambillah jalan tengah, antara yang berharga dan yang buruk. Ini adalah keadilan. Jika Anda mengambil yang berharga (109/1)Waspadalah terhadap doa orang-orang terzalimi; karena

".tidak ada penghalang antara doa itu dan Allah

.Diriwayatkan oleh keduanya

Kamu telah menzalimi para pemilik harta, dan jika —

kamu mengambil yang buruk, kamu telah menzalimi

orang-orang miskin. Jika kamu mengambil yang tengah, kamu telah berlaku adil. "Dan waspadalah terhadap hal-hal yang terbaik." Ini adalah nasihat dari Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, di mana keadilan wajib bagi para penguasa dan

bukan ketidakadilan. “Dan takutlah terhadap doa orang-orang terzalimi.” Ini adalah nasihat penting. Pemimpin, penguasa, dan setiap Muslim harus berhati-hati terhadap doa orang teraniaya, karena tidak

ada penghalang antara doa tersebut dan Allah . Artinya doa orang teraniaya akan terkabul, meskipun ia seorang kafir: {Dan janganlah kebencian terhadap suatu kaum

,menghalangimu untuk berlaku adil. Berlakulah adil

{.karena yang demikian itu lebih dekat kepada takwa

,Maka doa orang teraniaya diangkat kepada Allah SWT

.dan Allah SWT mengabulkan doa orang teraniaya Berikut adalah pertanyaan yang diajukan oleh para ulama mengenai hadis ini. Mereka berkata: Rasulullah

:shallallahu ‘alaihi wa sallam menyebutkan tiga rukun

dua syahadat, salat, dan zakat. Beliau tidak menyebutkan

,puasa atau haji. Apa jawabannya? Ada banyak jawaban tetapi yang paling benar, yang dipilih oleh Syekh Taqiuddin (rahimahullah), adalah bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam membatasi dirinya pada rukun-rukun yang agung dan mendasar, yang meninggalkannya wajib. diperjuangkan, dan keduanya adalah: dua syahadat, salat, dan zakat. Allah SWT berfirman:

{Maka apabila telah berlalu bulan-bulan haram, maka bunuhlah orang-orang musyrik itu di

,mana saja kamu jumpai mereka, tangkaplah mereka

kepunglah mereka, dan intailah mereka di setiap tempat

:penyergapan. Tetapi jika mereka bertobat}, artinya mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah {dan dirikanlah

.{salat dan bayarkan zakat, maka biarkanlah mereka

{Jalan mereka}. Dalam hadis ini, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam menyebutkan rukun-rukun yang harus' diperjuangkan, yaitu: dua syahadat, salat, dan zakat. Ini dari satu sudut pandang. Sudut pandang kedua adalah bahwa keduanya adalah rukun yang tampak, yang dilihat dan didengar manusia, sedangkan puasa adalah urusan tersembunyi antara seorang hamba dan Tuhannya. Haji tidak wajib bagi semua orang, melainkan bagi mereka yang mampu. Haji juga hanya wajib sekali seumur

hidup, tidak seperti dua syahadat, yang dipegang teguh seseorang sepanjang hidupnya dan tidak Salat wajib lima

.kali sehari semalam, dan zakat wajib setiap tahun

Sedangkan haji wajib sekali seumur hidup, dan tidak

.wajib

(110/1) Bahasa Indonesia: Dan atas otoritas Sahl bin Sa'd (ra

dengan dia) bahwa Rasulullah (damai dan berkah Allah

:besertanya) mengatakan pada Hari Khaybar

,Kecuali bagi orang yang mampu. Adapun puasa ----- itu adalah masalah yang tersembunyi. Juga, siapa pun yang memelihara dua kalimat syahadat, mendirikan

shalat, dan membayar zakat, maka dia akan memelihara

puasanya dan memelihara hajinya a fortiori. Apa yang dapat dipelajari dari hadits: Hadits ini menunjukkan banyak masalah: Pertama: Ini termasuk mengirim da'i kepada Allah SWT. Kedua: Ini termasuk keutamaan Mu'adz bin Jabal (ra dengan dia). Ketiga: Ini termasuk Kelima: Hadits ini merupakan bukti keagungan risalah beliau (saw), dan bahwa beliau diutus untuk seluruh dunia, kaum Yahudi, kaum Nasrani, dan lainnya. Jika beliau diutus kepada kaum Yahudi dan Nasrani, yang merupakan Ahli Kitab, maka mengutus yang lainnya

.adalah a fortiori

Keenam: Hadits ini memuat persoalan yang dirujuk oleh Syekh, yaitu bahwa sebagian ulama tidak mengetahui makna "La ilaha illa Allah", karena Ahli Kitab menyerunya, dan mereka

adalah Ahli Kitab dan Ahli Ilmu. Ketujuh: Hadits ini merupakan bukti bahwa tidak ,diperbolehkan mengambil zakat yang banyak melainkan yang rata-rata. Kedelapan: Hadits ini berisi ,bukti peringatan terhadap doa orang-orang terzalimi .dan bahwa tidak ada tabir antara doa tersebut dan Allah Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Dan untuk mereka," artinya: Al-Bukhari dan Muslim. Dari Sahl bin Sa'd -radīyallāhu 'anhu-, perawi hadis ini

adalah Sahl bin Sa'd Al-Sa'idi Al-Anshari Al-Khazraji - radīyallāhu 'anhu, ia dan ayahnya adalah sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan" ",memberinya kedamaian, bersabda pada hari Khaibar Khaibar: sebuah benteng Yahudi di utara Hijaz, yang memiliki lahan pertanian dan pohon kurma, dan masih menyandang nama ini hingga hari ini. Itu adalah tanah ...pertanian, dan tanah (111/1)Bayangkan dan hasilkan kurma, dan pepatah mengatakan: Seperti orang yang membawa kurma ke Khaibar, atau seperti orang yang membawa kurma ke Hajar, artinya: Orang yang membawa sesuatu ke negeri penghasil sesuatu itu menjadi seperti orang yang

,membawa kurma ke Khaibar, dan untuk ini Hassan

:semoga Allah meridhoinya, berkata

Kami dan orang-orang yang mempersembahkan puisi untuk kami... adalah seperti orang-orang yang membawa kurma kepada penduduk Khaibar. Khaibar

adalah negeri yang dihuni oleh orang-orang Yahudi, dan orang-orang Yahudi melarikan diri ke sana dari

Madinah ketika Rasulullah, semoga Allah

,memberkatinya dan memberinya kedamaian mengasingkan mereka. Mereka adalah Bani Nadir, yang mengkhianati perjanjian, sehingga Rasulullah, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian mengepung mereka sampai mereka mencapai

kesepakatan dengan Nabi, semoga Allah memberkatinya

dan memberinya kedamaian, untuk meninggalkan senjata dan kekuatan yang mereka miliki, dan melarikan

,diri ke Khaibar dan ke Adhra'at di tanah Asy-Sham

:sebagaimana Allah sebutkan di awal Surat Al-Hasyr

Dialah yang mengusir orang-orang kafir dari Ahli Kitab}

.dari rumah-rumah mereka pada pertemuan pertama Kamu tidak menyangka bahwa Mereka keluar, dan mereka mengira bahwa benteng-benteng mereka akan

.melindungi mereka dari Allah.} sampai akhir ayat

.Mereka adalah Bani Nadir dari orang-orang Yahudi Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menyerbu mereka pada tahun ketujuh Hijrah, setelah Perjanjian Hudaibiyah dan sebelum penaklukan Mekah. Allah memberinya

kekuasaan atas mereka dan menaklukkan Khaibar. Umat Muslim memperoleh banyak berkah darinya. Kemudian mereka membuat perjanjian dengan Nabi (saw) bahwa mereka akan tetap tinggal di sana sebagai pekerja untuk .kaum Muslim, mengolahnya dengan imbalan upah

Nabi (saw) mengizinkan mereka untuk tetap tinggal di sana, dan mereka tetap tinggal di sana hingga Umar bin Khattab (ra) mengusir mereka setelah itu, karena Nabi (saw) tidak mengizinkan mereka untuk tetap tinggal di sana selamanya. Sebaliknya, beliau bersabda: "Kami akan mengizinkan kalian untuk tetap tinggal di sana selama yang kami inginkan." Rasulullah (saw) mengepung kota itu, dan situasinya sangat sulit bagi kaum Muslim selama pengepungan karena kurangnya sumber daya dan lamanya pengepungan. Maka Rasulullah (saw)

menyampaikan kabar gembira ini kepada mereka
untuk
meringankan beban dan penantian panjang yang
mereka
.alami

Syekh (ra) berkata: "Inilah yang menimpa para
wali Allah berupa kelaparan dan wabah."

Maksudnya: kesulitan

,yang menimpa mereka selama pengepungan ini
meskipun mereka adalah sahabat Allah, dan di
antara

,mereka terdapat Rasulullah (saw). Meskipun
demikian

mereka ditimpa kesulitan dan kelaparan selama
pengepungan ini. Ini adalah bukti bahwa Allah
menganugerahkan dunia ini kepada siapa yang
Dia cintai dan yang tidak Dia cintai, dan bahwa
kelaparan dan kemiskinan bukanlah bukti
kebencian Allah kepada

mereka yang tertimpanya, karena hal ini dapat
menimpa

.makhluk terbaik

(112/1) Bahasa Indonesia: "Besok aku akan
memberikan panji

itu kepada seorang laki-laki yang mencintai Allah
dan

;Rasul-Nya, dan yang dicintai Allah dan Rasul-
Nya

Allah akan memberikan kemenangan melalui
tangannya." Maka orang-orang menghabiskan

malam itu sambil bertanya-tanya siapa di antara mereka yang

.akan diberikan panji itu

Ia berkata, "Aku akan memberikan panji itu."

Panji ---- adalah bendera yang dibawa oleh para prajurit untuk dibimbing olehnya dan berkumpul di sekitarnya dalam pertempuran. Membawa panji saat penaklukan adalah

.dari Sunnah Nabi (damai dan berkah Allah besertanya)

Ia memiliki bendera, dan tertulis di panjinya (damai dan berkah Allah besertanya) adalah: "Tidak ada Tuhan selain Allah, Muhammad adalah Utusan Allah." "Seorang laki-laki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan yang

wali-Nya, maka di dalamnya... Bukti cinta kepada Allah

Allah membuka dengan tangan-Nya." Inilah" karakteristik kedua Ali bin Abi Thalib, bahwa Allah SWT membuka negeri yang keras kepala ini dengan

:tangan wali dari para wali-Nya ini. Dan di dalamnya

sebuah tanda kenabian, sebagaimana Rasulullah (saw)

,telah meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan dan itu terjadi sebagaimana beliau (saw) telah meramalkan. Ketika orang-orang mendengar kabar gembira ini, dan mendengar gambaran tentang orang yang akan mengemban

tanggung jawab ini, dari kalangan para sahabat Rasulullah (saw), mereka menjadi tertarik pada hal ini karena kecintaan mereka pada kebaikan, dan mereka menghabiskan malam untuk mencari" beliau, sebagaimana yang kita lihat pada tujuh"

:puluh ribu orang yang disebutkan oleh Rasulullah (saw) Lalu beliau bangun dan masuk ke rumahnya, dan orang-" orang pun tenggelam di dalamnya," dan ini adalah bukti

bahwa

(113/1)

Ketika pagi tiba, mereka pun pergi menghadap Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, semuanya berharap untuk mendapatkannya. Beliau bertanya: Di mana Ali bin Abi

,Thalib? Diriwayatkan: Ia mengeluhkan sakit matanya

maka mereka memanggilnya, lalu ia dibawa, lalu ia meludahi matanya, dan berdoa untuknya; dan ia pun sembuh seolah-olah tidak sakit lagi. ----

Para sahabat peduli dengan kebaikan, dan mereka peduli dengan urusan akhirat, melebihi kepedulian penduduk dunia terhadap kehidupan duniawi mereka, dan mereka berlomba-lomba dalam kebaikan. Bahkan Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu berkata: "Aku tidak pernah menginginkan kepemimpinan kecuali malam ini."

Ia ingin menjadi pangeran yang memimpin

pasukan, dan menaklukkan negeri ini, sehingga ia dapat meraih keuntungan ini: "Ia mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan Allah dan Rasul-Nya mencintainya." Dan perkataannya: "Maka ketika :pagi tiba, mereka pergi kepada Rasulullah" berarti Mereka pergi kepadanya sejak pagi. Dikatakan: Ghada jika ia pergi di pagi hari, dan dikatakan Raha jika ia pergi di sore hari, pada waktu sore, jadi Al-Ghudhu pergi di awal. hari itu, dan Al-Rawwaah akan pergi di penghujung hari. "Mereka semua berharap untuk diberikannya" artinya: Mereka semua berharap menjadi orang itu. Karena keinginan mereka untuk berjihad di jalan Allah, untuk meninggikan kalimat Allah, dan untuk mendapatkan kabar gembira yang agung ini. Rasulullah (saw) bertanya: "Di mana Ali bin Abi Thalib?" Syekh

(semoga Allah merahmatinya) berkata: Ini adalah bukti

iman kepada takdir, karena takdir itu datang kepada" mereka yang tidak berjuang untuknya, dan terhalang bagi mereka yang berjuang," dan bahwa bahkan jika seseorang melakukan tujuannya, ia mungkin tidak mendapatkan apa yang diinginkannya. Namun, kita diperintahkan untuk melakukan tujuannya, dan mengenai hasilnya, urusan mereka terserah kepada Allah, Yang Maha Tinggi, tetapi mereka akan diberi pahala atas usaha mereka, niat baik mereka,

keinginan mereka untuk kebaikan, dan langkah
serta langkah

.mereka menuju Rasulullah (saw)

Syekh juga berkata: "Ini termasuk Imam atau
komandan yang memeriksa pasukannya," artinya
siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir.

"Beliau bertanya: Di mana Ali?" Ini adalah
memeriksa pasukan. Beliau tidak tinggal

,diam dan meninggalkan mereka yang tidak hadir
melainkan beliau memeriksa mereka. Imam dan
komandan memeriksa pasukannya, beliau
memeriksa rakyatnya, dan beliau tidak
mengizinkan siapa pun untuk pergi tanpa alasan.

Dikatakan: "Ia mengeluh

,tentang matanya," artinya ia menderita
konjungtivitis

.yaitu penyakit mata

(114/1)Maka ia memberinya panji dan berkata,
"Berjalanlah

".perlahan sampai kau mencapai halaman mereka
terkenal di kalangan dokter. Diriwayatkan
bahwa-----

ia tertular di Madinah, dan ia tidak pergi bersama
Nabi

(saw) karena sakit. Namun, setelah Nabi (saw)
dan para sahabat meninggalkan Madinah, ia
merasa tertekan dan berkata, "Bagaimana aku
bisa tetap tinggal di belakang Rasulullah (saw)?"
Maka ia pun pergi keluar dalam keadaan sakit
dan menyusul Rasulullah (saw), tetapi ia tidak

sanggup untuk tetap tinggal setelah Rasulullah (saw). Dan begitu pula para sahabat Rasulullah, semoga

:Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

“Tidaklah pantas bagi penduduk Madinah dan orang-orang Badui di sekitar mereka untuk tetap tinggal di belakang Rasulullah, dan tidak juga mengutamakan diri mereka sendiri atas beliau.

Yang demikian itu adalah

,karena mereka tidak menderita kehausan, kelelahan

atau kelaparan di jalan Allah, dan mereka tidak mengambil langkah apa pun untuk membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan mereka tidak menimbulkan kerusakan apa pun pada musuh, tetapi dicatatlah bagi mereka amal saleh karenanya.” “Maka mereka mengutus kepadanya.” Dia mengutus seseorang untuk membawanya. “Maka dibawalah dia, dan dia meludahi matanya” artinya: dia meludah dari ludahnya yang baik dan murni di mata Ali bin Abi Thalib, semoga Allah meridhoinya. “Dan dia berdoa untuk kesembuhannya.” “Maka dia sembuh seolah-olah dia tidak merasakan sakit.”

Ini juga merupakan salah satu mukjizat beliau, semoga Allah memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, hingga Ali berkata, "Aku tidak menderita konjungtivitis setelah itu," artinya: pemulihan ini berlanjut sepanjang hidupnya, semoga Allah

meridhoinya. Tidak diragukan lagi bahwa mencari

berkah dari air liur, keringat, dan wudhu Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) adalah hal yang boleh. Ini

.khusus untuk Nabi (damai dan berkah Allah besertanya)

,Adapun orang lain, tidak ada yang harus dicari darinya

,juga tidak ada dari orang-orang yang saleh atau suci karena ini khusus untuk Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya). Sebaik-baik umat setelah Nabi adalah Abu Bakar (ra), namun air liur dan keringatnya (ra) tidak dicari sebagai berkah. Para sahabat melakukan hal ini kepadanya karena mereka tahu bahwa hal ini tidak boleh kecuali berkaitan dengan Nabi (saw), dan berkaitan dengan apa yang terpisah dari tubuhnya (saw). Adapun mencari berkah dari kamar atau kuburannya, hal ini

tidak boleh, karena ini tidak terpisah dari tubuh Nabi (saw). Semoga Allah dan damai menyertainya. Kita akan sampai pada bab khusus tentang orang-orang yang

.mencari berkah dari pohon, batu, atau yang serupa Pernyataannya, "Dia memberinya panji," berarti dia memberikannya kepadanya. Kemudian, semoga Allah dan damai menyertainya, membimbingnya dan menasihatinya, sebagaimana kebiasaannya

dengan para komandan dan amirnya, karena dia biasa menasihati

.para komandan dan amir ketika dia mengutus mereka

(115/1)Maka ajaklah mereka masuk Islam, dan beritahukanlah

kepada mereka apa yang dituntut dari hak Allah SWT di

.dalamnya

Ini adalah bukti bahwa wali masalah menasihati

para komandannya dan menguraikan bagi mereka rencana-rencana bermanfaat yang mereka ikuti dalam misi mereka, dan tidak membiarkan mereka sendiri berjalan tanpa nasihat, tanpa bimbingan, dan tanpa

:membuat rencana yang mereka ikuti. Dia berkata

"Lanjutkan dengan kecepatanmu sendiri."

"Lanjutkan"

:berarti: pergi. "Dengan kecepatanmu sendiri"

berarti dengan kecepatanmu sendiri. Jangan berjalan cepat, dan tidak boleh ada kebisingan atau keributan, melainkan

harus ada ketenangan total, dan berjalanlah dengan

lembut. Ini adalah bukti kebolehan ketenangan dalam jihad, dan meninggalkan tergesa-gesa dan meninggikan suara, karena itu menunjukkan keteguhan dan keberanian, dan menunjukkan pertimbangan dalam

,masalah tersebut, dan bukan tergesa-gesa dan gegabah

,tidak seperti gegabah, berlari, dan meninggikan suara karena itu menunjukkan pengecut dan menunjukkan kurangnya keteguhan. "Sampai kamu turun ke halaman mereka." Pelataran berarti: sesuatu yang dekat dengan tempat itu, yaitu: hingga kalian mendekati benteng, dan ini menunjukkan bahwa... Mujahidin mendekati wilayah yang terkepung dan mendekatinya. Ucapannya: "Maka ajaklah mereka kepada Islam" merupakan pokok dalil dalam hadis untuk bab "Bab tentang seruan untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah." Di mana ia berkata: "Ajaklah mereka kepada Islam," ini merupakan dalil kewajiban dakwah, dan bahwa musuh harus diajak sebelum berperang, dan peperangan tidak boleh dimulai

sebelum mengajak. Islam adalah: penyerahan diri kepada Allah melalui tauhid, ketaatan kepada-Nya, dan

.kemurnian dari kemusyrikan dan para pengikutnya Inilah Islam, penyerahan diri dengan kerendahan hati dan ibadah kepada Allah SWT. Barangsiapa yang tidak berserah diri kepada Allah maka ia sombong, dan barangsiapa berserah diri kepada Allah dan kepada selain-Nya maka ia musyrik, dan barangsiapa berserah diri kepada Allah SWT saja maka ia seorang Muslim .yang tauhid

Dan beritakanlah kepada mereka apa yang diwajibkan" "kepada mereka dari hak Allah SWT di dalamnya artinya. Jelaskan kepada mereka makna Islam, dan

jelaskan kepada mereka apa yang dituntut dari hak Allah

SWT di dalamnya, seperti salat, zakat, puasa, haji, dan rukun Islam lainnya. Sekadar berdakwah saja tidak

.cukup

(116/1)Singkatnya, seperti yang diomongkan beberapa

pendakwah saat ini yang berdakwah kepada Islam secara

,umum. Jika Anda bertanya kepada mereka apa itu Islam mereka tidak akan mampu mendefinisikannya, jadi bagaimana mereka bisa berdakwah kepada sesuatu jika mereka tidak mengetahuinya? Orang yang berdakwah

,kepada Islam harus mengetahui apa itu Islam menjelaskannya kepada mereka yang didakwahi, dan menjelaskannya kepada mereka. Jika tidak, apa arti dari

Ajaklah mereka kepada Islam, dan beri tahukan kepada"

mereka apa yang diwajibkan kepada mereka dari hak

"?Allah SWT di dalamnya

Adapun Islam secara umum, setiap orang berkata: Apa yang dimilikinya adalah Islam; Dari

golongan yang sesat, sesat dan kafir, masing-masing menafsirkan Islam menurut ajarannya sendiri, dan kata Islam adalah kedok

,yang diklaim oleh masing-masing golongan yang sesat

,sesat dan kafir itu sekarang: kaum Qadiani, kaum Batini kaum penyembah kuburan dan golongan-golongan

sesat lainnya, semuanya mengklaim bahwa Islam adalah apa yang mereka anut, akan tetapi jika Islam dijelaskan sebagai tauhid dan menyembah Allah semata tanpa sekutu bagi-Nya, menolak kaum musyrik, mendirikan

,shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadan berhaji ke Baitullah, dan mengkhususkan Allah dalam segala ibadah, dari berkorban, nazar, meminta pertolongan dan berlindung, maka akan dapat dibedakan Islam yang hakiki dari Islam yang palsu, dan inilah yang tidak mereka kehendaki. Mereka tidak ingin Islam ditunjukkan dalam bentuk aslinya karena akan

,mengungkapkan kepalsuan dari apa yang mereka yakini dan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: Ajaklah kepada Islam dan jelaskan apa itu Islam, sebagaimana yang disarankan Ali bin Abi Thalib ketika dia berkata: "Ajaklah mereka kepada Islam dan beri tahu mereka tentang apa yang menjadi hak mereka mengenai hak Allah SWT di dalamnya." Dan karena alasan ini Ketika

orang-orang yang murtad dari Islam murtad setelah kematian

Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan Abu Bakar memutuskan untuk memerangi mereka, para sahabat - termasuk

,Umar - berkata kepadanya: Wahai penerus Rasulullah

bagaimana Anda akan memerangi mereka ketika mereka mengatakan: Tidak ada Tuhan selain Allah? Dia berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan

”,memberinya kedamaian, bersabda: (“Kecuali haknya

dan zakat adalah salah satu haknya. Demi Allah, jika mereka menahan dariku bahkan seutas tali yang biasa mereka bayarkan kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, aku akan memerangi mereka untuk itu). Islam bukan sekadar klaim atau pernyataan: Tiada Tuhan selain Allah tanpa memperhatikan makna dan signifikansinya. Bahkan jika itu adalah tali yang mereka gunakan untuk membayarkan kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, itu dianggap sebagai hak "Tiada Tuhan selain Allah." Lalu bagaimana dengan orang yang tidak shalat padahal mengaku sebagai Muslim? Bagaimana dengan orang yang mengingkari kewajiban zakat dan berkata: Saya seorang Muslim? Bagaimana

dengan orang yang mengingkari kewajiban puasa dan berkata: Saya seorang Muslim? Bahkan, lebih besar dari itu, bagaimana dengan orang yang menyeru selain Allah sambil berkata: Saya .seorang Muslim? Menyerukan kuburan (117/1)

Demi Allah, jika Allah memberi petunjuk kepada satu

orang melalui kamu, maka itu lebih baik bagimu “ .daripada unta merah

Mereka menginjak-injak”—maksudnya: mereka mengarang—dan tempat-tempat suci, menyembelih untuk mereka, membuat nazar untuk mereka, dan berkata, “Aku seorang Muslim.” Apakah ini Islam? Kita

,harus mengetahui perkara besar ini, prinsip besar ini

dan aturan besar ini, dan inilah yang harus difokuskan oleh para pendakwah jika mereka ingin dakwah mereka

,kepada Allah menjadi dakwah yang sejati. Akan tetapi jika itu hanya sekadar afiliasi, dengan setiap orang masuk di bawahnya dan menjadikan Islam hanya kedok, maka ini tidak menyenangkan Allah SWT, dan itu bukanlah Islam, karena setiap orang mengaku bahwa dirinya seorang Muslim, meskipun ia seorang musyrik. Islam

dan iman bukanlah sekadar klaim, atau afiliasi, atau identitas yang tertulis di hati manusia, atau tertulis bahwa agama resmi negara adalah Islam;

Dan menentangnya, Allah SWT mengingkari hal itu: {Dan Allah mengingkarinya, kecuali menyempurnakan cahaya-Nya, meskipun orang-orang kafir membencinya.} Ambillah tuntunan dakwah Islam dari yang ini dan yang semisalnya. Janganlah mengambil dakwah dari sistem golongan ini dan itu atau golongan ini dan itu. Ambillah sistem dakwah Islam dan tuntunan ,dakwah Islam dari firman Allah dan sabda Rasulullah semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Inilah tuntunan dakwah Islam. Kemudian Nabi, semoga Allah SWT, memberkatinya dan

memberinya kedamaian, menjelaskan keutamaan ",dakwah kepada Allah, dengan bersabda: "Demi Allah Nabi, semoga Allah SWT, memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersumpah, dan dialah orang yang benar yang diyakini. Sumpah terkadang diambil untuk menegaskan sesuatu dan menegaskannya. Itulah sebabnya Syekh mengatakan dalam pertanyaannya tentang hal itu: "Sumpah atas fatwa." Jika seseorang memberikan fatwa dan dia yakin bahwa itu adalah hukum Allah, Yang Mahakuasa, Maha Agung, dia bersumpah atasnya dan bersumpah. "Sesungguhnya Allah memberi petunjuk kepada seorang laki-laki
".melalui engkau lebih baik bagimu daripada unta merah Ini merupakan ajakan untuk berdakwah

kepada Allah SWT. "Unta merah" adalah unta merah, bentuk jamak
,dari merah, dan ini adalah unta betina yang berharga karena unta merah adalah harta paling berharga bangsa Arab. Maka bagaimana jadinya jika suatu kaum diberi petunjuk olehmu, atau suatu kaum diberi petunjuk olehmu, atau generasi setelahmu diberi petunjuk olehmu? Ini termasuk: keutamaan berdakwah kepada Allah. Lihatlah kebaikan apa yang telah Allah raih berkat dakwah Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah, semoga Allah merahmatinya, dan berapa banyak generasi yang telah diberi petunjuk berkat beliau hingga kini, puji bagi Allah. Di antara keberkahan dakwah (118/1)

Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah: Dakwaan Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab, karena Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab mempelajari kitab-kitab Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah tentang masalah keimanan, sehingga beliau pun mengemban dakwah .yang penuh berkah ini
Lalu, apa pahala yang diterima oleh pendakwah pertama? Sebagaimana sabda Nabi (saw) dalam hadits
,lain: "Barangsiapa yang berdakwah kepada petunjuk maka baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya, tanpa

mengurangi pahala mereka sedikit pun." Lalu, bagaimana dengan pahala yang akan diterima oleh Rasulullah (saw), sang pemimpin dakwaan dan pemimpin dakwaan? Barangsiapa yang beriman di antara makhluk hingga Hari Kiamat, maka baginya pahala seperti pahala Rasulullah, dan demikian pula para imam setelahnya, para dakwaan yang datang setelah Rasulullah, maka baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengikuti mereka. Kami memohon kepada Allah, Yang Maha Pemurah, atas karunia-Nya. Ini

,termasuk: keutamaan berdakwah kepada Allah SWT dan berdakwah kepada Allah berarti mengajak manusia kepada Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, dan untuk beribadah kepada Allah SWT dengan tulus, dan berhukum dengan apa yang telah Allah turunkan. Inilah

,dakwah kepada Allah SWT, dan bukan sekadar afiliasi atau formalitas belaka, atau slogan belaka. Karena alasan ini, setiap dakwah yang didasarkan pada metodologi yang benar akan berhasil, Insya Allah, meskipun membutuhkan waktu. Syekh Islam ini disiksa dan

meninggal di penjara; Namun dakwahnya berhasil

kemudian, mengapa? Karena dakwah ini adalah dakwah

,yang otentik, berdasarkan Kitab Suci dan Sunnah sebagaimana Allah SWT berfirman:

{Adapun buih, ia lenyap seperti terbang, tetapi yang bermanfaat bagi manusia tetap ada di bumi.} Adapun para pendukung kesesatan - bahkan jika ratusan ribu berkumpul di .sekitar mereka - ini adalah buih seperti buih sungai

Kebaikan dan efek dari dakwah yang benar tetap ada di seluruh generasi, tetapi dakwah yang salah, atau dakwah jahat yang bertujuan untuk hal-hal lain; Meskipun

,orang-orang berkumpul di sekitarnya pada suatu waktu

tidak ada keberkahan, kebaikan, dan dampaknya bagi manusia. Hadits ini mengandung beberapa hal yang telah kami sebutkan, dan dapat kami rangkum sebagai

berikut: Pertama: Termasuk keabsahan pengutusan para pendakwah, karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengutus Ali bin Abi Thalib sebagai

.pendakwah kepada Allah sebelum jihad

(119/1)Kedua: -dan ini merupakan isu penting:- Dakwah

mendahului perang, dan perang tidak diperbolehkan sebelum Dakwah. Allah SWT berfirman: {Dan Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang

.{utusan

Ketiga: Ini mencakup nasihat Imam kepada orang yang diutusnya untuk berdakwah kepada Allah, bahwa ia

merencanakan metode yang benar baginya dan membimbingnya ke jalan yang benar untuk diikuti, dan bahwa orang yang diutus mendapatkan bimbingan dari pemimpin dan Imamnya, dan tidak menganggap remeh

.apa pun, karena hal ini lebih terkendali

Keempat: Hadits ini memberikan bukti salah satu sifat

Allah, yaitu kasih sayang, dalam menanggapi mereka

.yang mengingkari sifat-sifat Allah SWT

Kelima: Hadits ini berisi bukti mukjizat Nabi, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian. Salah satunya adalah ucapannya: "Aku akan

:menyerahkan bendera besok," dan ini terjadi.

Kedua

Beliau menceritakan penaklukan, dan itu memang terjadi. Ketiga: Beliau, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, meludahi mata orang sakit, dan ia langsung sembuh. Semua ini merupakan mukjizat beliau, semoga Allah SWT merahmati beliau dan memberinya kedamaian, dan tanda-tanda kenabian beliau, semoga Allah SWT

.merahmati beliau dan memberinya kedamaian

Keenam: Berisi keutamaan Amirul Mukminin, Ali bin Abi Thalib, radhiyallahu 'anhu, dalam menanggapi

,musuh-musuh beliau dari kalangan Khawarij, Nawasib

dan lainnya yang meremehkan para sahabat dan merendahkan derajat serta martabat mereka, semoga

,Allah SWT meridhoi mereka dan meridhoi mereka khususnya para Khalifah yang Teraih, semoga Allah SWT meridhoi mereka. Ketujuh: Hadits ini berisi bukti kecintaan para sahabat terhadap kebaikan, dan bahwa mereka berlomba-lomba dalam kebaikan, karena

mereka bermalam di "Yadokoon" yang berarti: mereka

mencari siapa yang akan mendapatkan keuntungan

,besar ini, dan mereka semua memulainya di pagi hari

:semuanya berharap untuk mendapatkannya. Kedelapan Termasuk keyakinan akan takdir, yaitu bahwa sesuatu dapat terjadi pada orang yang tidak mencarinya, dan tidak pada orang yang mencarinya, tetapi berjuang untuk kebaikan diperintahkan dan mendapatkan

hasilnya adalah dari Allah SWT. Kesembilan: - Dan

inilah pokok penting yang dibahas oleh Syekh, semoga Allah merahmatinya, dalam hadis ini -: Menjelaskan tata cara berdakwah kepada Allah SWT, dan bahwa seorang dakwah berdakwah kepada Islam dan menjelaskannya

.kepada manusia

(120/1),Kesepuluh: Menjelaskan rencana jihad yang sah

sebagaimana sabda Rasulullah, semoga Allah SWT, dan memberinya kedamaian: "Pergilah dengan langkahmu sendiri hingga kalian mencapai halaman mereka, lalu ajak mereka masuk Islam." Ini mencakup dakwah yang bertahap dan persiapannya sedikit demi sedikit, tanpa

.tergesa-gesa, riuh, atau megah

,Kesebelas: Berisi, sebagaimana disebutkan oleh Syekh semoga Allah SWT,: mengajak Ahli Kitab untuk masuk Islam, meskipun mereka adalah Ahli Kitab, dan mereka mengaku beriman dan Muslim, dan menjelaskan bahwa apa yang mereka ikuti bukanlah Islam, dan meskipun

mereka berkerabat dengan para nabi, mereka bukanlah

Muslim. Mengapa? Karena Allah telah mewajibkan mengikuti Rasulullah Muhammad saw., (semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian), bagi

,setiap makhluk di muka bumi, dari orang Yahudi Nasrani, dan lainnya: {Katakanlah, "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.} Karena Allah telah menghapus agama-agama sebelumnya dengan agama

:agung ini, dan menjadikannya agama yang kekal
Kemudian Kami wariskan Kitab Suci kepada
orang-}

,orang yang Kami pilih.} Artinya: umat ini. Kitab
Suci agama, dan dakwah Islam telah diubah
menjadi apa yang dibawa oleh Rasulullah saw.
{Katakanlah, "Hai manusia, sesungguhnya aku
adalah utusan Allah bagi

kamu sekalian, yang kepunyaan-Nya kerajaan
langit dan bumi."} Artinya: Sebagaimana Dia
memiliki langit dan bumi, Dia-lah yang mengutus
aku, dan urusan adalah

.milik-Nya, Maha Suci Dia

Keduabelas: Mengandung keutamaan berdakwah
kepada Allah Yang Maha Perkasa, dan
bahwasanya orang yang berdakwah kepada Allah
akan memperoleh pahala

seperti pahala orang yang didakwahi, dan
baginya pahala

yang lebih baik dan lebih berharga dari segala
harta

.dunia

(121/1)

]Bab Enam:[* Bab tentang tafsir tauhid dan
kesaksian

.bahwa tiada Tuhan selain Allah

;Relevansi bab ini dengan bab sebelumnya sudah
jelas — karena bab sebelumnya adalah: "Bab
tentang seruan kepada kesaksian bahwa tiada
Tuhan selain Allah," dan bab ini membahas

tentang penjelasan kata ini dan maknanya, karena orang yang menyeru kepada sesuatu dan meminta orang untuk melakukannya harus menjelaskannya kepada mereka dan menjelaskannya secara menyeluruh. Ia tidak puas hanya dengan menyuruh orang untuk mengatakan: "Tidak ada Tuhan selain Allah" atau menyuruh orang: "Masuklah ke dalam Islam." Sebaliknya, ia harus menjelaskan kepada mereka makna "Tidak ada Tuhan selain Allah," dan menjelaskan kepada mereka makna Islam yang ia serukan kepada mereka. Ia juga harus menjelaskan kepada mereka apa yang bertentangan dengan Islam dan apa yang "bertentangan dengan "Tidak ada Tuhan selain Allah tentang jenis-jenis kemurtadan dan jenis-jenis kemusyrikan, agar seruannya bermanfaat dan orang-

.orang akan mendapatkan manfaat dari seruannya

,Adapun menyeru mereka kepada sesuatu yang umum ini tidak cukup. Banyak di antara mereka yang mengaku berdakwah Islam akhir-akhir ini, baik secara berkelompok maupun perorangan, kebanyakan tidak mengetahui makna sejati dari "Tiada Tuhan selain

Allah", juga tidak mengetahui makna Islam yang sebenarnya, juga tidak mengetahui hal-hal yang membatalkan Islam dan hal-hal yang membatalkan dua syahadat. Sebaliknya, mereka berdakwah kepada sesuatu

yang umum. Mungkin sebagian dari mereka memahami

hal ini, tetapi mereka tidak suka menjelaskan hal-hal ini kepada orang lain karena - klaimnya - mereka akan

.ditolak olehnya, dan ia ingin mempersatukan manusia

Mempersatukan mereka dalam hal apa? Dalam ?kebodohan? Mempersatukan mereka dalam kesesatan Kalian harus memperjelas apa yang kalian serukan dan menjelaskan apa yang kalian serukan, sebagaimana Allah SWT berfirman tentang Nabi-Nya: {Katakanlah, "Inilah jalan-Ku; Aku mengajak kepada Allah dengan ilmu pengetahuan, aku dan orang yang mengikuti-Ku."} Ilmu pengetahuan berarti: mengetahui apa yang dia serukan dan memahami maknanya, sehingga dia dapat menjelaskannya kepada manusia. Nabi, semoga Allah

- memberkatinya dan memberinya kedamaian

- sebagaimana disebutkan di akhir bab sebelumnya ketika mengutus Ali, semoga Allah meridhoinya, dan memberinya panji, beliau bersabda: "Ajaklah mereka masuk Islam dan beri tahu mereka apa yang dituntut dari mereka terkait hak Allah SWT di dalamnya." Beliau tidak mengatakan: "Ajaklah mereka masuk Islam" dan :merasa cukup dengan itu, melainkan beliau berkata ".Beri tahulah mereka apa yang dituntut dari mereka" Maka 1 Adapun Rasulullah,

semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda kepada orang-orang musyrik: "Katakanlah, 'Tidak ada Tuhan selain Allah,'" dan beliau bersabda: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka berkata, 'Tidak ada Tuhan selain Allah.'" Karena orang-orang musyrik mengetahui arti kata ini, karena

ketika beliau mengatakannya kepada mereka, mereka

berkata, "Apakah kalian menjadikan tuhan-tuhan itu

,satu?" Banyak orang yang tidak mengetahui artinya terbukti dengan fakta bahwa mereka mengucapkannya dan menyeru selain Allah, termasuk orang mati dan

.lainnya

(122/1) Mereka telah menerima untuk masuk Islam, maka

jelaskanlah kepada mereka makna Islam dan jelaskanlah kepada mereka, agar mereka masuk ke dalamnya

.dengan penuh pemahaman

Nabi (saw) bersabda kepada Muadz: "Engkau akan pergi kepada suatu kaum dari Ahli Kitab, maka hendaklah hal pertama yang engkau serukan kepada mereka adalah kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah. Jika mereka menaatimu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan shalat lima waktu kepada

mereka,” dan seterusnya. Beliau tidak berhenti pada perkataannya: “Ajaklah mereka kepada kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah,” melainkan beliau

,memerintahkannya untuk menjelaskan kepada mereka

,setelah mereka mengucapkan dua kesaksian tersebut implikasi dari dua kesaksian ini, dan bahwa yang dimaksud bukanlah sekadar mengucapkannya dan mengucapkannya, melainkan komitmen dan tindakan yang penting. Dari sini, Syekh (semoga Allah merahmatinya) menyimpulkan bab ini, setelah “Bab

tentang Menyerukan Kesaksian bahwa Tiada Tuhan

selain Allah”; Dari sini jelaslah bahwa barangsiapa yang menyerukan kesaksian tiada Tuhan selain Allah, maka ia harus menjelaskannya dan menjelaskan tauhid, agar seruannya itu berdasarkan ilmu. Namun jika ia tidak mengetahuinya, maka janganlah ia memasuki hal yang bukan urusannya, hingga ia mempelajarinya sendiri terlebih dahulu, atau jika ia mengetahuinya tetapi tidak mau menjelaskannya kepada manusia demi kepentingan pribadinya, atau demi menyenangkan golongan atau partainya; Maka hendaklah ia menjauhi hal tersebut, dan janganlah ia dianggap sebagai bagian dari seruan sementara ia tidak memenuhi kewajibannya,

karena hal tersebut menjadi noda bagi seruan dan kemunduran

bagi seruan. Orang-orang yang telah menyibukkan kita dengan urusan seruan—sebagaimana yang mereka katakan—tidak memahami makna seruan, dan tidak

pula memahami apa yang dituntut dari penelepon. Sebaliknya, para penelepon harus memiliki ilmu, agar seruan mereka efektif, bermanfaat, dan diganjar pahala oleh Allah SWT. Pernyataan Syekh: "Penafsiran tauhid dan kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah" berasal dari konjungsi penanda dengan petanda. Petanda adalah tauhid, dan kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah adalah penanda, karena kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah menunjukkan tauhid, maka hal ini berasal dari konjungsi penanda dengan petanda. Syekh, semoga Allah merahmatinya, menggabungkan keduanya dalam terjemahan untuk menunjukkan bahwa maknanya adalah satu. Makna tauhid adalah tiada Tuhan selain

,Allah, dan makna tiada Tuhan selain Allah adalah tauhid

sehingga hal ini tidak tersembunyi dari siapa pun, dan ia beranggapan bahwa tauhid bukanlah tiada Tuhan selain Allah. Padahal, keduanya adalah satu hal, dan inilah

,makna gabungan kedua kata tersebut oleh Syekh

semoga Allah merahmatinya. Dalam bab ini, Syekh

.menyebutkan empat ayat dan satu hadis

(123/1)Dan Allah SWT berfirman: {Mereka adalah orang-orang

yang berdoa kepada Tuhan mereka, menginginkan kedekatan kepada-Nya, siapa di antara mereka yang
{.paling dekat

Ayat pertama: Allah SWT berfirman: {Mereka adalah —

,orang-orang yang berdoa kepada Tuhan mereka menginginkan kedekatan kepada-Nya, siapa di antara mereka yang paling dekat.} Lanjutan ayat: {Dan mereka

.mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya

Sesungguhnya azab Tuhanmu harus ditakuti.}

Mayoritas mufasir berkata: Ayat ini diturunkan tentang suatu kaum yang menyembah Al-Masih, ibunya, dan Ezra. Maka Allah, Yang Maha Tinggi, menjelaskan bahwa mereka yang kamu seru adalah hamba-Ku yang berdoa kepada- Ku, dan mereka membutuhkan-Ku, yang berdoa

kepada-Ku dan mencari kedekatan kepada-Ku melalui ketaatan. Mereka adalah hamba-hamba di antara hamba-hamba-Ku, dan seorang hamba tidak layak disembah, dan tidak ada seorang pun di langit dan di

bumi, melainkan seorang hamba Allah: {Jika {Tidak ada

seorang pun di langit dan di bumi, melainkan datang kepada Yang Maha Pengasih sebagai hamba (93)}, {Al- Masih tidak akan enggan menjadi hamba Allah, dan tidak pula para malaikat didekatkan}, jadi semua makhluk, semua penghuni langit dan bumi semuanya adalah hamba Allah, jadi tidak pantas bagi mereka untuk disembah selain Allah Yang Maha Kuasa, dan karena

:alasan itu Allah berfirman dalam ayat sebelumnya Katakanlah, "Panggillah kepada orang-orang yang} kamu anggap selain Dia, karena mereka tidak memiliki kekuatan untuk menghilangkan kesusahan darimu dan tidak mengubahnya" (56)} Ini adalah tantangan bagi orang-orang musyrik, dan tantangan bagi tuhan-tuhan

.mereka bahwa mereka menyembah selain Allah Katakanlah, "Serulah!" Ini adalah perintah yang ",mengancam dan ancaman, "mereka yang kamu klaim dan klaim adalah sarana untuk berdusta. Klaim diberikan kepada sesuatu yang tidak memiliki kebenaran. "Mereka yang kamu klaim" bahwa mereka dapat memberi manfaat atau membahayakan selain

,Allah, Yang Mahakuasa. "Selain Dia" berarti: selain Allah Yang Maha Tinggi, "mereka tidak memiliki kekuatan untuk menghilangkan bahaya darimu atau

,memindahkannya." Jika kamu tertimpa suatu penyakit maka semua yang kamu seru selain Allah—termasuk para malaikat, para nabi, orang-orang saleh, dan para wali—tidak ada satu pun yang memiliki kuasa untuk menghilangkan bahaya. Jika Allah menimpakan bahaya kepada seorang hamba, tidak ada yang dapat

,mengangkatnya kecuali Allah, Yang Maha Tinggi :sebagaimana Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman Katakanlah, 'Perhatikanlah olehmu apa yang kamu seru"

—selain Allah, jika Allah menghendaki aku dalam bahaya apakah mereka sanggup..." {Penghilang musibahnya} Mereka tidak memiliki kuasa untuk menghilangkan musibah. Tidak ada seorang pun yang memiliki kuasa

,untuk menghilangkan musibah jika itu menimpanya

dan tidak ada seorang pun yang dapat

,menghilangkannya kecuali Allah, Yang Maha Tinggi Yang Maha Agung. Dengan demikian, ibadah orang-orang ini batal. {Dan tidak pula memindahkannya} artinya: memindahkannya dari satu tempat ke tempat lain. Mereka tidak memiliki kuasa untuk memindahkan penyakit dari satu organ ke organ lainnya. Jika Allah menurunkannya ke kepala, maka semua makhluk dan dokter yang ahli tidak mampu. Mereka tidak dapat memindahkan sakit kepala ke tangan, atau rasa sakit di tangan ke kaki, selamanya. Demikian

pula, mereka tidak dapat menularkannya dari satu orang ke orang lain. Jika suatu penyakit menimpa seorang hamba dari hamba- hambanya, maka para dokter, rumah sakit, dan organisasi kesehatan internasional di dunia tidak akan

.dapat menularkannya

(124/1)Bahasa Indonesia: Dari orang ke orang, dan orang yang menularkannya menjadi tidak bersalah dan sehat, atau

mereka menularkan penyakit dari satu negara ke negara

lain, mereka tidak dapat melakukan ini, tetapi ini adalah

,perkiraan Yang Mahakuasa, Yang Maha Mengetahui Dialah yang mampu menghilangkan bahaya dan mengangkatnya secara permanen, dan mampu memindahkannya dari satu tempat ke tempat lain jika

.Dia menghendaki, maha suci-Nya

Ini adalah salah satu tantangan yang Allah tantang kepada orang-orang musyrik, dan mereka tidak akan menanggapinya sampai Hari Kiamat tiba, jadi itu

.menunjukkan bahwa argumen mereka telah terputus Tidak seorang pun mengatakan: Ya, tuhan-tuhan kami dapat menghilangkan bahaya, atau dapat memindahkan bahaya, tidak seorang pun mengatakan ini, jadi itu menunjukkan bahwa argumen dan perselisihan mereka

,telah terputus, dan masalahnya kembali kepada Allah

,maha suci-Nya. Kemudian Allah, maha suci-Nya menjelaskan bahwa orang-orang yang kamu seru selain Allah adalah hamba-hamba Allah, mereka sendiri berseru kepada Allah, Yang Mahakuasa; Mereka berharap akan rahmat-Nya dan takut akan hukuman-Nya: {Mereka adalah orang-orang yang berdoa kepada Tuhan mereka, menginginkan sarana pendekatan

,kepada-Nya, siapa di antara mereka yang paling dekat

dan mereka berharap akan rahmat-Nya dan takut akan hukuman-Nya.} Jadi para malaikat, Yesus, saw, dan ibunya, Ezra, dan semua orang benar, dan para wali adalah seperti ini, mereka semua mencari sarana pendekatan kepada Tuhan mereka. Sarana awalnya berarti penyebab yang mengarah pada tujuan yang

dimaksud, sehingga penyebab yang mengarah pada

tujuan yang dimaksud disebut: sarana. Adapun artinya di

- sini: sarana: ketaatan dan kedekatan, jadi para malaikat

,saw dan berkah besertanya -, Yesus - saw, Ezra, saw para wali dan orang-orang benar, mereka semua mendekat kepada Allah melalui ketaatan, mereka

?menyembah Allah, Mengapa mereka menyembah Allah

{Siapakah di antara mereka yang paling dekat?}

Masing-

,masing berharap untuk paling dekat dengan Allah SWT mereka mendekatkan diri kepada-Nya dengan menaati-Nya, {dan mereka mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya}, maka ini menunjukkan bahwa mereka

,adalah hamba-hamba yang membutuhkan Allah SWT

mereka mengharapkan rahmat Allah karena mereka

.membutuhkannya, dan mereka takut akan azab Allah Oleh karena itu, mereka tidak dapat mendatangkan manfaat bagi diri mereka sendiri, dan mereka tidak dapat mencegah bahaya dari diri mereka sendiri, maka

,bagaimana mereka dapat melakukannya untukmu

wahai yang kamu sembah? Sarana di sini berarti ketaatan dan ibadah, dan itu tidak berarti apa yang dipikirkan

oleh para penyembah kubur dan orang-orang skeptis tentang sarana: bahwa kamu menempatkan di antara kamu dan Allah seseorang yang menyampaikan kebutuhanmu kepada-Nya. Ini adalah metode yang digunakan oleh orang-orang musyrik di masa lalu dan sekarang, sebagaimana orang-orang mengambil perantara dengan raja dan sultan. Mereka

mengukur Tuhan Yang Maha Esa dengan ciptaan,
maka sebagaimana manusia

(125/1) Mereka tidak dapat menjangkau raja dan
sultan kecuali

melalui perantara dari kalangan menteri dan
orang-orang yang dekat dengan raja, sehingga
mereka dapat menyampaikan kebutuhan mereka
kepada raja dan

,sultan. Mereka menghakimi Allah, Yang
Mahakuasa

Yang Maha Tinggi, sesuai dengan ciptaan-Nya,
dan berkata: Kita harus membuat perantara
antara kita dan Allah untuk menyampaikan
kebutuhan kita kepada Allah, Yang Mahakuasa
dan Maha Tinggi. Mereka

:mendekati perantara ini melalui berbagai bentuk
ibadah

,Mereka menyembelih untuk mereka sebagai
ganti Allah

,dan membuat nazar kepada mereka sebagai
ganti Allah

.sebagaimana yang terjadi di makam para wali
saat ini Mereka menyembelih untuk makam,
membuat nazar kepada mereka, mengelilingi
mereka, berguling-guling di atas debu mereka,
dan menyeka diri mereka di dinding dan jendela
mereka, semua karena orang-orang mati ini
adalah orang-orang saleh yang, menurut mereka,
telah menyampaikan kebutuhan orang-orang
.ini kepada Allah

Ini adalah metode yang digunakan oleh orang-orang yang pemahamannya telah menyimpang, dan ini adalah penghinaan terhadap Allah SWT. Allah menjawab mereka dengan firman-Nya: {Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak mendatangkan mudharat kepada mereka dan tidak pula memberi manfaat kepada mereka, dan mereka berkata: "Mereka itu adalah

pemberi syafaat kami di sisi Allah."} Dan Allah SWT

berfirman: {Dan orang-orang yang mengambil :pelindung-pelindung selain Allah, (dengan berkata) Kami tidak menyembah mereka, melainkan agar" ".mereka mendekatkan kami kepada Allah

Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang berdusta dan kafir."} Mereka mengambil perantara dari para wali, dengan dalih bahwa perantara tersebut mendekatkan mereka kepada Allah, atau bahwa mereka memberikan syafaat bagi mereka di sisi Allah, sehingga mereka menyembah mereka selain Allah, dan mereka mengalihkan penyembahan kepada makhluk agar

,makhluk tersebut memberikan syafaat kepada Allah Yang Maha Tinggi. Inilah kemusyrikan orang-orang dahulu dan kemusyrikan manusia zaman ini, dengan mengambil perantara dan

pemberi syafaat dari orang mati dan orang-orang yang tidak ada di antara mereka dengan Allah, Yang Maha Tinggi, dan mereka mengalihkan kepada mereka berbagai bentuk ibadah dan pengabdian, dengan apa yang setan-setan dari kalangan manusia dan jin telah buat mereka tertarik

dengan kepalsuan ini. Inilah perantara bagi orang-orang

,ini. Adapun perantara dalam Al-Qur'an dan Sunnah maknanya adalah: ketaatan dan ibadah, dan bukan menjadikan manusia sebagai perantara, melainkan

,ketaatan dan ibadah kepada Allah, Yang Mahakuasa

Yang Maha Agung. Allah, Yang Maha Tinggi, dekat dan

Maha Mengabulkan, Dia mengetahui segala sesuatu, Dia

tidak membutuhkanmu untuk membuat perantara antara kamu dan-Nya, melainkan sampaikan kebutuhanmu langsung kepada-Nya, dan berdoa kepada-Nya, dan berkorban kepada-Nya, dan bersumpah kepada-Nya, dan menyembah-Nya, dan Dia, Yang Maha Tinggi, dekat dan responsif: {Dan ketika hamba-Ku bertanya kepadamu, }Wahai Muhammad[... {Dan ketika hamba-Ku bertanya - kepadamu, }Wahai Muhammad[, tentang Aku

sesungguhnya Aku dekat. Aku menanggapi doa pemohon ketika ia memanggil-Ku.} Apa alasan bagimu untuk membuat perantara antara kamu dan Allah sementara Dia dekat, mendengarmu, melihatmu, dan menjawabmu? {Dan ketika hamba-Ku bertanya

- kepadamu,]Wahai Muhammad[, tentang Aku sesungguhnya Aku dekat. Aku menanggapi doa pemohon ketika ia memanggil-Ku. Jadi biarkan mereka

menanggapi Aku]dengan ketaatan[dan percaya kepada- Ku agar mereka]benar[mendapat petunjuk.} Pintu

Allah terbuka siang dan malam, dan Dia dekat dengan

.hamba-hamba-Nya, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi

(126/1)Dia selalu hadir, dan tidak ada yang tersembunyi dari-

Nya. Dia turun setiap malam ke langit dunia ketika

:sepertiga malam terakhir tersisa, dan berfirman
?Adakah yang berdoa agar Aku mengabulkannya?
Adakah yang berdoa kepada-Ku agar Aku

mengabulkannya? Adakah yang memohon ampun agar

Aku mengampuninya? Adakah yang bertobat agar Aku

”?menerima taubatnya

Allah Ta’ala tidak membutuhkan perantara antara

,dirimu dan-Nya, seperti para nabi, orang-orang saleh dan malaikat. Sebaliknya, berdoaalah kepada-Nya secara

.langsung dan mendekatlah kepada-Nya secara langsung Hamba-hamba-Nya yang istimewa, para malaikat dan para nabi, mencari perantara kepada-Nya, mengharap rahmat-Nya, dan takut akan azab-Nya: {Sesungguhnya azab Tuhanmu itu wajib ditakuti}. Para wali Allah

.Ta'ala, yang mengenal-Nya, takutlah kepada-Nya Ayat ini menunjukkan bahwa salah satu makna dari "La ilaha illallah" adalah bahwa tidak ada yang boleh disembah selain Allah, dan tidak ada perantara antara

.hamba-hamba-Nya dan Allah dari antara makhluk Barangsiapa menjadikan perantara antara dirinya dan Tuhan, maka ia telah mengabaikan makna "Tidak ada Tuhan selain Allah." Ini adalah ayat pertama dalam surah ini: Ini menunjukkan bahwa salah satu makna "Tidak ada

,Tuhan selain Allah" adalah bahwa permohonan mendekatkan diri kepada Allah, dan ibadah harus ditujukan kepada Allah SWT, dan bukan kepada salah seorang dari ciptaan-Nya dengan dalih bahwa ia adalah perantara antara hamba dan Tuhannya, Yang

Mahakuasa dan Maha Agung, karena tidak ada perantara

.semacam ini antara Tuhan dan hamba-hamba-Nya Adapun perantara dalam menyampaikan

wahyu, ada perantara antara Tuhan dan hamba-hamba-Nya untuk menyampaikan wahyu dan pesan. Adapun perantara

antara hamba dan Tuhan dalam memenuhi kebutuhan

mereka; Ini tidak ada, dan karena alasan ini Syekh Al- Islam Ibnu Taimiyah (semoga Allah merahmatinya) berkata: "Ada perantara, siapa pun yang mengingkarinya telah kafir, dan ada perantara, siapa pun yang

?mengakuinya telah kafir." Lalu, apa perantara ini

?Barangsiapa mengingkarinya, maka ia telah kafir Mereka adalah para Rasul—semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada mereka—mereka adalah perantara antara Allah dan hamba-hamba-Nya dalam

.menyampaikan pesan, perintah, dan larangan

Barangsiapa mengingkarinya, maka ia telah kafir, karena

,ia telah mengingkari risalah para Rasul. Ada perantara

,barangsiapa mengakuinya, maka ia telah kafir. Yaitu

ketika seseorang menempatkan perantara antara dirinya dan Allah dalam menyampaikan kebutuhan dan permohonannya, ia mendekatkan diri kepada perantara ini melalui ibadah, dan perantara ini—menurut pengakuannya—meminta kepada Allah apa yang ia

.butuhkan

(127/1) Dan firman-Nya: {Dan ketika Ibrahim berkata kepada

bapaknya dan kaumnya: "Sesungguhnya aku tidak menyembah apa yang kamu sembah, (26) kecuali Dia

.yang telah menciptakan aku."} Ayat tersebut

Ayat kedua: Yang Mahakuasa berfirman: "Dan ketika

,Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya

Sesungguhnya aku menjauhkan diri dari apa yang kamu'

,sembah (26) Kecuali Dia yang telah menciptakan aku karena sesungguhnya, Dia benar-benar akan memberi petunjuk kepadaku (27) dan Dia menjadikannya firman yang kekal di antara keturunannya agar mereka kembali Ibrahim adalah sahabat - damai dan berkah ""(28) besertanya - yang disebutkan berulang kali dalam Al- Qur'an Suci, dan Allah memujinya, dan memerintahkan agar dia diikuti dan diteladani, dan dia adalah bapak para nabi - damai dan berkah besertanya - Allah mengambilnya sebagai sahabat, dan menjadikannya seorang imam bagi manusia, artinya: contoh untuk diikuti, dan Dia menjadikan para nabi yang datang setelahnya, dari keturunannya: {Dan Kami jadikan di antara keturunannya kenabian dan Kitab}, jadi semua nabi yang datang setelah Ibrahim adalah dari keturunan Ibrahim, damai besertanya. Para nabi

Bani Israel berasal dari keturunan Ishak, dan Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berasal dari keturunan Ismail. Jadi mereka semua berasal dari keturunan Abraham, saw. Itulah sebabnya dia disebut .bapak para nabi"

Dan ketika Abraham berkata kepada ayahnya" adalah" " hal pertama yang dia mulai dengan ayahnya. "Dan kaumnya" kepada siapa Tuhan mengutus mereka, dan ,mereka adalah bangsa yang menyembah planet-planet dan mereka adalah orang-orang Sabian politeis yang menyembah planet-planet, dan raja mereka adalah

:Nimrod, tentang siapa Tuhan berfirman Tidakkah kamu melihat orang yang berdebat dengan}

Abraham tentang Tuhannya}, dia berdebat dengannya

dan menyangkal bahwa ada tuhan selain Dia {karena Tuhan telah memberinya kerajaan} artinya: karena Tuhan memberi Nimrod kerajaan, dia menjadi sombong dan tidak taat, alih-alih bersyukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas apa yang Dia berikan kepadanya, {Ketika Abraham berkata, "Tuhanku adalah Dia yang menghidupkan dan mematikan." Bahasa Indonesia: Dia berkata, "Aku menghidupkan dan mematikan."} yang berarti bahwa dia dapat

membunuh siapa pun yang dia inginkan dan meninggalkan siapa pun yang dia inginkan, jadi Abraham ingin melakukan sesuatu yang tidak dapat dia tipu: {Dia berkata kepada Abraham, karena sesungguhnya, Allah mendatangkan matahari dari timur, maka bawalah dari barat. Maka

orang yang kafir menjadi malu.} Dia tidak dapat menipu dirinya sendiri dalam hal ini, karena dia tidak dapat menipu dirinya sendiri dan mengklaim bahwa dia mendatangkan matahari dari barat, bertentangan

dengan rencana Allah, Yang Maha Tinggi, {Maka orang

yang kafir menjadi malu. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.} Dan pernyataan-Nya, {Sesungguhnya, Aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah}, pemutusan hubungan dan

:pengingkaran memiliki arti yang sama, yaitu memutuskan hubungan dan menjauhkan dari orang yang diingkari, tidak seperti kesetiaan, yang berarti kedekatan dan hubungan dengan orang yang

disekutukan. Adapun pengingkaran, artinya adalah jarak

dan pemutusan. Dikatakan bahwa pena telah menjadi

.bersih jika sepotong

(128/1){Dari apa yang kamu sembah}" berarti apa yang kamu"

sembah, yaitu berhala, planet, dan benda-benda lainnya. Ini merupakan tantangan bagi mereka. Dia menantang tuhan-tuhan mereka dan mengingkarinya. Jika mereka berkuasa, mereka pasti akan membalas dendam kepadanya, karena dia mengingkari mereka di depan umum dan mengingkari mereka, padahal mereka tidak

.menyakitinya. Ini adalah bukti kepalsuan mereka {Kecuali Dia yang menciptakan aku}" berarti Allah" Yang Mahakuasa. "{Menciptakan aku}" berarti: Dia menciptakan aku. Makna penciptaan adalah awal mula penciptaan tanpa contoh sebelumnya. Dia tidak mengingkarinya karena Dia sendirilah Tuhannya, tanpa sekutu bagi-Nya. "{Kemudian Dia akan memberi petunjuk kepadaku}" Inilah makna "Tidak ada Tuhan selain Allah", karena pernyataan-Nya, "{Sesungguhnya aku tidak berdosa}" berarti penyangkalan; tidak ada

" .Tuhan{ Tidak ada Tuhan selain Allah}" berarti penegasan; kecuali Allah. Ayat ini mengandung makna tidak ada Tuhan selain Allah." Oleh karena itu, ia" menafsirkan "tidak ada Tuhan selain Allah" berarti

,meninggalkan penyembahan berhala, mengingkarinya

.dan dengan tulus mengabdikan ibadah kepada Allah

Adapun orang yang menyembah Allah dan menyembah

yang lain bersama-Nya, dia belum benar-benar mencapai "tidak ada Tuhan selain Allah," bahkan jika dia mengucapkannya dengan lidahnya. Orang yang mengatakan "tidak ada Tuhan selain Allah" dan

kemudian pergi ke kuburan, meminta mereka untuk apa

yang dia butuhkan, menyentuh mereka, meminta bantuan mereka, meminta dukungan mereka, dan ,mengelilingi mereka, belum meninggalkan politeisme

jadi "tidak ada Tuhan selain Allah" tidak akan bermanfaat baginya bahkan jika dia mengucapkannya sebanyak nafas. Ini karena "tidak ada Tuhan selain Allah" bukan hanya kata yang diucapkan dengan lidah, tetapi

memiliki persyaratan, implikasi, dan makna yang harus diwujudkan, yaitu menyembah Allah dan mengingkari politeisme dan politeis. Barangsiapa tidak mengingkari kemusyrikan, maka ia tidak benar-benar menegaskan "Tidak ada Tuhan selain Allah," meskipun ia" mengucapkannya, membacanya dalam salat subuh dan petang, memiliki tasbeih sepanjang lengan bawah yang ia gunakan untuk bertasbeih kepada Allah, dan membaca doa yang memuat "Tidak ada Tuhan selain Allah" ribuan kali. Hal itu tidak akan

bermanfaat baginya sampai ia melakukan apa yang dilakukan Ibrahim (saw) dan

.mengingkari kemusyrikan

Dan Dia menjadikannya kalimat yang kekal" (al-"Baqi'ah). Dia menjadikan "Tidak ada Tuhan selain Allah sebagai kalimat yang kekal di antara keturunannya, di antara keturunan Ibrahim (saw). Akan selalu ada di

antara mereka yang mengucapkan kalimat ini dan mengamalkannya sampai Muhammad (saw) diutus

.dengannya dan mengajak manusia untuk melakukannya

Kalimat itu tetap ada pada keturunannya, meskipun sebagian besar dari mereka menentangnya. Namun, ada

,di antara keturunan Ibrahim, saw, yang menganutnya

,meskipun jumlahnya sedikit, hingga Muhammad semoga Allah memberkahinya dan memberinya

,kedamaian, diutus. Maka, bumi ini, alhamdulillah tidaklah kosong dari tauhid, dan tidak akan kosong kecuali pada Hari Kiamat. Dan jika bumi kosong dari tauhid, maka Hari Kiamat akan datang, sebagaimana dalam hadis: "Hari Kiamat tidak akan datang selama

".bumi masih kosong dari tauhid

(129/1)Dan firman-Nya: {Mereka telah menjadikan para

{pendeta dan rahib mereka sebagai tuhan selain Allah

.ayat tersebut

Barangsiapa yang mengucapkan: “Allah, Allah,” karena — bumi tidak akan tetap ada kecuali dengan tauhid, karena tidak ada Tuhan selain Allah” adalah kalimat yang“ dengannya langit dan bumi ditegakkan, dan untuk itu timbangan ditegakkan, dan agama ditegakkan, dan jihad diwajibkan, demi “tidak ada Tuhan selain Allah.” Maka kalimat ini akan tetap ada, tetapi kadang-kadang pendukungnya dan orang-orang yang menegakkannya

,bertambah, dan kadang-kadang mereka berkurang tetapi mereka tidak akan lenyap kecuali pada Hari Kiamat, bahkan jika kemusyrikan bertambah, karena

akan ada di bumi orang-orang yang menyembah Allah

saja, tanpa sekutu bagi mereka, hingga Hari Kiamat

:telah dekat. {Mungkin mereka akan kembali} artinya mereka akan kembali kepadanya dan menyadarinya, dan ini tercapai, segala puji bagi Allah, karena meskipun kemusyrikan terjadi dan meningkat, ada orang-orang dari keturunan Ibrahim, saw, yang akan kembali untuk memperbaiki tauhid dan menyerukannya serta memperbaruinya bagi manusia, dan ini dari

rahmat Allah, Yang Maha Tinggi. Jadi ayat ini, sebagaimana

yang telah kami sebutkan, menunjukkan bahwa makna tauhid dan kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah adalah: penolakan terhadap kemusyrikan dan menyembah Allah semata, sebagaimana dijelaskan “tidak ada Tuhan selain Allah.” Ayat ketiga: Yang Mahakuasa berfirman: {Mereka telah menjadikan para pendeta dan :rahib mereka sebagai tuhan selain Allah.}

Lanjutan ayat

Dan Al-Masih, putra Maryam. Dan mereka tidak} ;diperintahkan kecuali untuk menyembah satu Tuhan tidak ada Tuhan selain Dia. Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan dengan-Nya.} {Para pendeta

,mereka} Para pendeta: bentuk jamak dari rab, atau hibr yang berarti ulama. Dan para rahib: bentuk jamak dari rahib, yang berarti penyembah. Para rabi dan rahib .ditemukan di antara orang-orang Yahudi dan Kristen

Jadi orang-orang Yahudi dan Kristen menjadikan para

.rabi dan rahib mereka sebagai tuhan selain Allah Bagaimana mereka menjadikan mereka sebagai tuhan selain Allah? Ini menyenangkan Nabi Nabi (damai dan berkah besertanya) berkata kepada Adiyiyy ibn Hatim al-

Ta'i ketika dia datang kepada Nabi (damai dan berkah

besertanya) dan Nabi (damai dan berkah besertanya) membacakan kepadanya: "Mereka telah menjadikan para rabi dan rahib mereka sebagai tuhan selain Allah." Adiiyy

:merasa sulit karena dia seorang Kristen, jadi dia berkata

Ya Rasulullah, kami tidak menyembah mereka."

Nabi" (damai dan berkah besertanya) berkata:

"Apakah mereka tidak melarang apa yang telah Allah halalkan, jadi kamu melarangnya?" Dia

berkata: "Ya." Nabi (damai dan berkah

besertanya) berkata: "Apakah mereka tidak

mengizinkan apa yang telah Allah larang, jadi

kamu

:mengizinkannya?" Dia berkata: Ya. Beliau

bersabda

".Itulah ibadah mereka"

Maka, makna dari: "Mereka menjadikan para alim ulama

dan rahib mereka sebagai tuhan selain Allah"

adalah bahwa mereka menaati mereka dalam

menghalalkan yang haram dan mengharamkan

yang halal. Hal ini menunjukkan bahwa

barangsiapa menaati makhluk dalam

menghalalkan yang haram dan mengharamkan

.yang halal, maka ia akan menjadi hamba Allah

(130/1)Allah telah mengharamkan atau

mengharamkan apa

yang telah Allah halalkan, maka Dia menjadikannya sebagai tuhan yang harus disembah selain Allah, dan inilah yang oleh para ulama disebut sebagai syirik

.ketaatan

Dalil dari ayat tersebut menunjukkan bahwa makna

tidak ada Tuhan selain Allah" adalah tidak ada yang"

patut ditaati kecuali Allah SWT, dan barangsiapa yang menaati seseorang dalam menghalalkan apa yang Allah

,haramkan atau mengharamkan apa yang Allah halalkan

maka Dia telah menjadikannya sebagai tuhan selain Allah SWT. Akan tetapi, jika ia meyakini bahwa menghalalkan apa yang haram dan mengharamkan apa yang halal adalah halal, maka ini adalah syirik besar yang mengeluarkannya dari Islam. Akan tetapi, jika ia tidak meyakini hal ini sebagai halal, melainkan meyakini bahwa menghalalkan dan mengharamkan apa yang halal adalah hak Allah SWT, tetapi ia melakukannya karena

,hawa nafsu atau untuk mendapatkan kemaslahatan maka ini adalah dosa besar, tetapi tidak sampai pada taraf syirik besar. Kepatuhan kepada makhluk dalam menghalalkan apa yang dilarang dan melarang apa yang halal tidak pernah diperbolehkan, tetapi ada detail di

dalamnya dalam hal kekufuran dan kemusyrikan serta ketiadaannya. Hasil dari semua ini adalah bahwa ayat yang mulia menunjukkan bahwa bagian dari penafsiran

tauhid dan kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah adalah bahwa tidak ada yang harus dipatuhi kecuali

,Allah SWT dalam apa yang halal dan apa yang dilarang

dan bahwa siapa pun yang menaati makhluk dalam apa yang halal dan yang haram telah menjadikannya sebagai tuhan selain Allah, Allah Yang Mahakuasa. Dan ayat-ayat lain menjadi saksi akan hal ini, sebagaimana Allah sebutkan dalam Surat Al-An'am ketika Dia menyebutkan bahwa orang-orang musyrik menghalalkan daging bangkai, meskipun Allah telah

,melarangnya dan melarang hamba-hamba-Nya darinya

dan Dia memberi tahu bahwa orang-orang musyrik akan berdebat dengan orang-orang beriman tentang hal

,itu, lalu Dia berfirman: {Dan jika kamu menaati mereka

maka sesungguhnya kamu adalah orang-orang musyrik}. Jika kamu menaati orang-orang musyrik dalam menghalalkan daging bangkai, {maka sesungguhnya kamu adalah orang-orang musyrik}. Dan Allah, Yang Mahakuasa, berfirman: {Atau apakah mereka

mempersekutukan orang-orang yang telah menetapkan bagi mereka suatu agama yang tidak Allah halalkan?} {Mereka telah menetapkan bagi mereka suatu agama} yang berarti: dari apa yang halal, apa yang

.haram, dan menyembah apa yang tidak Allah halalkan

Jadi legislasi adalah hak Allah, Yang Mahakuasa, dan tidak boleh menaati salah satu makhluk di dalamnya selain para rasul. Jadi barangsiapa yang menaati salah satu makhluk dalam Legislasi, maka dia menjadikannya sebagai sekutu bagi Allah Yang Mahakuasa, dan ini dari makna "tidak ada Tuhan selain Allah," yang mengkhususkan Allah Yang Mahakuasa untuk ditaati dalam melarang apa yang dilarang-Nya dan

.menghalalkan apa yang Dia halalkan

(131/1) Dan firman-Nya: {Dan di antara manusia ada orang-

orang yang menjadikan bagi diri mereka sendiri tandingan-tandingan bagi Allah, mereka mencintai

mereka sebagaimana mereka mencintai Allah} ayat

.tersebut

Dalam Shahih, diriwayatkan dari Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa yang mengatakan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah,' dan mengingkari apa yang disembah selain Allah,

maka harta dan darahnya adalah haram, dan perhitungannya adalah di sisi Allah Yang Mahakuasa." Ayat keempat: {Dan di antara manusia ada yang menjadikan bagi diri mereka sendiri tandingan- tandingan bagi diri mereka sendiri selain Allah, mereka mencintai mereka sebagaimana mereka mencintai Allah.} Lanjutan ayat: {Dan di antara manusia} "sebagian .manusia" yang dimaksud adalah orang-orang musyrik

Barangsiapa menjadikan bagi dirinya sendiri selain} Allah} "berarti selain Allah." {Bersekutu dengan-Nya}

,adalah bentuk jamak dari peer. Peer berarti serupa" setara, dan sebanding. Dikatakan: Si fulan adalah peer si fulan, artinya dia menyerupai si fulan, bahwa dia adalah

.padanannya, dan bahwa dia setara dengan-Nya

.Mengambil rival selain Allah berarti mengambil sekutu Mereka disebut rival karena kaum musyrik menyamakan mereka dengan Allah Yang Mahakuasa, dan

,menyamakan mereka dengan Allah Yang Mahakuasa

dan mencintai mereka dengan cinta beribadah dan khusyuk. {Mereka mencintai mereka sebagaimana mereka mencintai Allah} "Cinta adalah tindakan hati

,melawan kebencian. Kaum musyrik mengambil batu

pohon, dan berhala sebagai sekutu Allah, menjadikannya setara dengan Allah dalam cinta. Mereka mencintai

mereka sebagaimana mereka mencintai Allah Yang

Mahakuasa. Yang dimaksud di sini adalah cinta beribadah. Kaum musyrik mencintai berhala mereka

,sebagaimana mereka mencintai Allah Yang Mahakuasa

dengan cinta beribadah dan khusyuk.” {Dan orang-

{orang yang beriman lebih kuat cintanya kepada Allah daripada orang-orang musyrik kepada Allah. Orang-“ orang musyrik mencintai Allah, dan orang-orang beriman mencintai Allah, tetapi orang-orang musyrik mencintai Allah dan mencintai sesamanya. Adapun orang-orang beriman, mereka hanya mencintai Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan cinta. Oleh

karena itu, orang-orang beriman semakin kuat cintanya kepada Allah, karena cinta mereka murni, dan cinta orang-orang musyrik itu bersama-sama. Ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang musyrik mencintai Allah, tetapi ketika mereka mencintai sesamanya bersama-Nya, mereka menjadi musyrik, dan bahwa tauhid tidak sah kecuali dengan cinta yang tulus kepada Allah SWT. Ayat yang mulia ini menunjukkan: bahwa penafsiran tiada Tuhan selain Allah dan

penafsiran tauhid adalah memilih Allah dalam cinta, dan bahwa tidak ada yang dicintai selain-Nya dengan cinta beribadah, melainkan Allah SWT yang dipilih dalam cinta, dan tidak ada yang dicintai selain-Nya, dengan

.cinta beribadah

Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Dan

.dalam Shahih" yang berarti: Shahih Imam Muslim

:Dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "Barangsiapa yang mengatakan tidak ada Tuhan selain"

,Allah dan mengingkari apa yang disembah selain Allah

maka ia dilarang

(132/1)Harta dan darahnya, dan perhitungannya ada di sisi

Allah." Ia menjadikan kesucian

harta dan darah bergantung pada dua hal: Pertama: ia

".mengucapkan kalimat "Tidak ada Tuhan selain Allah

Kedua: ia mengingkari sesembahan selain Allah. Jika

,kedua hal ini terpenuhi, harta dan darahnya haram karena ia telah menjadi seorang Muslim, dan darah serta harta seorang Muslim haram.

"Dan perhitungannya ada di sisi Allah." Jika ia

benar dalam ucapannya, maka ia benar-benar seorang Muslim lahir dan batin, dan ia akan masuk surga. Jika ia hanya mengucapkannya secara

lahir, maka ini adalah kemunafikan, yaitu ia menjaga

darahnya dan mengharamkan hartanya, sedangkan di akhirat ia akan berada di neraka. {Sesungguhnya orang-orang munafik itu tempatnya di neraka yang paling dalam.} Maka barangsiapa yang mengatakan, "La ilaha illa Allah," Kami akan menahannya, Kami akan menjaga

.darahnya, dan Kami akan mengharamkan hartanya Adapun masuknya ia ke surga dan menjadi seorang mukmin sejati, maka hal itu di sisi Allah, Yang Maha

.Tinggi lagi Maha Besar. Dialah yang mengetahui isi hati

Hati itu di tangan Allah, dan ia akan diberi pahala karenanya, dan perhitungannya ada di sisi Allah, Yang Maha Perkasa lagi Maha Agung. Jika ia menunjukkan

sesuatu yang bertentangan dengan pernyataan ini, maka

ia akan dihukum sebagai murtad. Intinya, hadits ini menjelaskan makna tauhid dan makna "La ilaha illa Allah," dan bahwa hal itu Mengucapkan Syahadat sambil mengingkari dan menyatakan tidak berdosa terhadap

apa pun yang disembah selain Allah, Yang Mahakuasa

dan Maha Agung. Akan tetapi, jika seseorang mengucapkan "tiada Tuhan selain Allah" tetapi tidak mengingkari apa pun yang disembah selain Allah, seperti menyembah kuburan, berziarah ke wali dan tempat-tempat suci, maka ia tidak mengingkari apa yang disembah selain Allah, dan darah serta hartanya tidak

,haram, karena ia tidak melakukan keduanya. Sebaliknya ia melakukan satu hal, yaitu mengucapkan "tiada Tuhan selain Allah." Akan tetapi, ia tidak mengingkari apa yang disembah selain Allah, karena ia mengatakan bahwa menyembah kuburan bukanlah kemusyrikan. Ia tidak mengingkari apa yang disembah selain Allah, sehingga maknanya adalah darahnya tidak suci, dan hartanya

tidak haram, karena selama ia tidak mengingkari apa yang disembah selain Allah, maka tujuan yang

,dimaksudkan belum tercapai. Hadits ini sangat penting dan merupakan dalil. Bagi kaum tauhid atas orang-

:orang yang ragu dan musyrik, yang mengatakan ,Barangsiapa yang mengatakan tiada Tuhan selain Allah maka ia seorang Muslim lahir dan batin, meskipun ia

,melakukan apa yang ia lakukan, menyembah kuburan

mempersembahkan kurban kepada para wali dan orang-orang saleh, mempraktikkan sihir dan ilmu hitam, dan melakukan segala hal, ia benar-benar seorang Muslim

.selama ia mengatakan: Tidak ada Tuhan selain Allah

,Dan untuk ini, Syekh, semoga Allah merahmatinya mengatakan: "Ia tidak mengucapkan 'tidak ada Tuhan selain Allah', atau bahkan fakta bahwa ia tidak menyeru

.selain Allah, atau bahkan mengetahui makna kata ini

Dia tidak menjadikan semua hal ini sebagai jaminan atas darah dan harta, sampai dia menambahkan kepada

mereka kekufuran terhadap apa yang

(133/1)Dan penjelasan terjemahan ini ada di bab-bab

:setelahnya

Menyembah selain Allah. Maka barangsiapa yang — berkata, "Aku tidak mengingkari orang-orang ini," maka aku tidak mengingkari orang-orang yang menyembah

Al-Hasan, Al-Husein, dan Al-Badawi. Aku tidak mengingkari mereka karena mereka berkata, "Tidak ada Tuhan selain Allah." Mereka adalah saudara-saudara

kita, tetapi mereka telah berbuat salah. Kita katakan

,kepadanya, “Engkau seorang musyrik seperti mereka

karena engkau tidak mengingkari apa yang disembah selain Allah.” Dan Allah SWT menghadirkan kekafiran kepada Thaghut di atas keimanan kepada Allah. Allah SWT berfirman, “Maka barangsiapa yang mengingkari Thaghut dan beriman kepada Allah, maka ia telah memegang pegangan yang paling terpercaya.” Maka wajib bagi seseorang untuk tidak beriman kepada Thaghut, dan wajib pula untuk tidak beriman kepada

apa yang disembah selain Allah SWT, dan beriman

kepada yang batil, dan tidak berdosa terhadapnya dan terhadap para pengikutnya. Jika tidak demikian, maka seseorang tidak akan menjadi seorang Muslim, karena

,ini merupakan gabungan antara Islam dan kekafiran

.dan kekafiran dan Islam tidak akan pernah bisa bersatu Maka hadits ini, meskipun singkat, adalah metode yang agung yang memperjelas makna kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa itu bukan sekadar

kata yang diucapkan oleh lidah dan diulang-ulang dalam

dzikir dan doa, akan tetapi itu adalah suatu kenyataan yang mengharuskan kamu untuk tidak beriman kepada segala sesuatu yang disembah

selain Allah, dan untuk mengingkari orang-orang musyrik, sekalipun mereka
,adalah orang-orang yang paling dekat denganmu sebagaimana Ibrahim -saw- mengingkari ayahnya dan orang-orang yang paling dekat dengannya. Kemudian beliau bersabda, semoga Allah merahmatinya: “Dan
”, tafsir terjemahan ini adalah tafsir bab-bab selanjutnya
artinya: Bab-bab yang sampai akhir Kitab Tauhid :semuanya adalah tafsir atas pernyataan ini, seperti bab
Larangan memakai cincin atau benang, dan mencari
,keberkahan dari pohon dan batu, dan bab tentang sihir dan bab tentang ilmu perbintangan, dan bab tentang takhayul, dan bab tentang jampi-jampi dan jimat, dan sampai akhir bab-bab dalam kitab ini, semuanya menerangkan tauhid dan menerangkan makna: Tidak
.ada Tuhan selain Allah
(134/1)

]Bab Tujuh:[* Bab: Memakai cincin, kalung, atau yang
serupa itu termasuk syirik untuk menangkai atau menolak musibah
:Relevansi bab ini dengan bab-bab sebelumnya
. Apabila Syekh rahimahullah menyebutkan dalam bab sebelumnya tentang penjelasan makna

syahadat bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan tentang tauhid, yaitu

,ibadah kepada Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya

dan meninggalkan ibadah kepada selain-Nya; Maka patut disebutkan dalam bab ini dan bab-bab setelahnya tentang hal-hal syirik besar atau syirik kecil, yaitu menentang tauhid dan syahadat bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, atau merendahkan keduanya. Dan pernyataan beliau, semoga Allah merahmatinya: "Sejenis syirik" yang dimaksud: dari jenis-jenis syirik, "memakai cincin, tali, dan semacamnya" dari apa yang digantungkan pada tubuh atau pada hewan, atau pada mobil atau pada pintu, dari hal-hal yang mereka yakini dapat menangkal mata jahat, dan bahwa mereka

menjaga tubuh, atau menjaga hewan, atau menjaga mobil, atau menjaga rumah atau toko dari kejahatan dan bahaya. Ini adalah kebiasaan jahiliyah yang masih ada di antara sebagian orang saat ini, bahkan semakin meningkat karena kebodohan. Mereka menggantungkan barang-barang ini di tubuh mereka, pada tubuh anak-anak, pada mobil, toko, dan rumah, niat mereka adalah agar barang-barang ini menangkal kejahatan dan bahaya dari mereka. Ini termasuk syirik karena ia merupakan keterikatan kepada selain Allah, Maha Suci-Nya, karena

Allah, Maha Suci-Nya, adalah Dzat yang mencegah

kejahatan, dan Dia adalah Dzat yang, jika Dia menghendaki sesuatu untuk hamba-Nya, itu pasti akan terjadi pada dirinya sendiri atau pada... hartanya atau keluarganya, tidak ada yang dapat mencegahnya, dan jika dia mencegah sesuatu, tidak ada yang dapat mengembalikannya {Apa pun rahmat yang dicurahkan Allah kepada manusia, tidak ada yang dapat menahannya, dan apa pun yang ditahan-Nya, tidak ada yang dapat melepaskannya setelah-Nya. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana (2)}, segala urusan berada di tangan Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar, jadi hati harus melekat pada Allah, Yang Maha Tinggi, dan

ibadah harus tulus kepada Allah, Yang Maha Tinggi, dan

seseorang tidak boleh takut kepada siapa pun selain Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar. Jadi barangsiapa hatinya melekat pada Allah dan dia percaya pada keesaan Tuhan, maka tidak ada yang akan membahayakannya kecuali dengan izin Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar. Adapun barangsiapa yang bertawakal kepada selain Allah, maka Allah biarkan saja dia bertawakal kepada apa yang ditawakalkannya itu, dan Allah akan mengujinya, sebagaimana yang akan datang

(135/1)Dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah:
"Pernahkah
?kamu memperhatikan apa yang kamu seru selain
Allah

Jika Allah menghendaki keburukan kepadaku,
dapatkah

{"?mereka menghilangkan keburukan-Nya
,Dia berkata: "Dan firman Allah SWT:
{Katakanlah — Pernahkah kamu memperhatikan
apa yang kamu seru" selain Allah? Jika Allah
menghendaki keburukan kepadaku, dapatkah
mereka menghilangkan keburukan- Nya?"}
Lanjutan ayat: {Atau jika Dia menghendaki kasih
sayang kepadaku, dapatkah mereka menahan
kasih

;sayang-Nya? Katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku
{".kepada-Nyalah orang-orang yang percaya
bertawakal Ayat ini berasal dari Surat Az-Zumar,
surah agung yang di dalamnya Allah menegaskan
tauhid dan

membatalkan semua jenis kemusyrikan. Surah
ini, dari awal hingga akhir, membahas masalah
keimanan dan semua jenis kemusyrikan yang
dipraktikkan oleh kaum

.musyrik, yang dibatalkan dan dibantah oleh
surah ini Ayat mulia ini mencakup: {Katakanlah}
"Hai Muhammad - ini ditujukan kepada Nabi,
semoga Allah

,memberkatinya dan memberinya kedamaian -
yaitu

katakanlah kepada orang-orang musyrik ini:
"Apakah kamu memperhatikan apa yang kamu sembah selain

,Allah?" dari berhala, batu, pohon, kuburan, kuil, wali orang-orang saleh, dan segala sesuatu yang disembah selain Allah. Pertanyaan ini ditujukan kepada setiap orang musyrik di muka bumi hingga datangnya Hari

.Kiamat. Akankah dia mampu menjawabnya? Tidak

:{Katakanlah: Apakah kamu memperhatikan}" yaitu" Katakanlah kepadaku "apa yang kamu sembah selain Allah?" "Apa" bersifat umum untuk segala sesuatu yang disembah selain Tuhan, tidak ada yang dikecualikan

.darinya, baik itu manusia, benda mati, maupun lainnya

,{Jika Tuhan menghendakiku celaka}" artinya: celaka" kemiskinan, kematian, atau Dia menghendakiku kehilangan uang, atau melukai seorang kerabat, atau hal lain yang akan mencelakaiku pada tubuhku, uangku, atau keluargaku. "{Dapatkah mereka menghilangkan bahaya-Nya}" Dapatkah tuhan-tuhan yang kamu sembah itu menghilangkan bahaya dari siapa pun yang memanggil mereka? Hal ini serupa dengan firman Allah SWT sebelumnya: {Katakanlah, "Serulah kepada apa yang kamu anggap sebagai tuhan selain Dia, karena mereka sekali-kali tidak dapat menghilangkan bahaya darimu dan tidak

mengubahnya (56)}, "{Dapatkan mereka menghilangkan bahaya-Nya}?" Ini adalah soal penyangkalan dan penolakan, artinya mereka tidak menghilangkan bahaya dari siapa pun yang memohon kepada mereka. Oleh karena itu, kaum musyrik menjadi sakit, terbunuh, terluka, dan harta mereka hilang, dan dewa-dewi mereka tidak dapat melindungi mereka dari apa pun yang diturunkan dari Allah SWT. "Atau Dia menghendakiku rahmat" berupa kesehatan, kekayaan,

...dan jenis rahmat lainnya. Adakah yang (136/1)Siapakah di antara makhluk yang dapat mencegah

turunnya rahmat kepada salah seorang hamba Allah? Hal

.ini menunjukkan ketidakberdayaan para dewa musyrik

,Nabi (saw) mengatakan hal ini kepada mereka

membacakan Al-Qur'an kepada mereka, menanyakan

pertanyaan ini kepada mereka, dan mengumumkannya kepada semua saksi. Mereka tidak menjawabnya, dan tidak akan menjawabnya sampai Hari Kiamat. Ini adalah salah satu pertanyaan yang Allah ajukan kepada kaum musyrik dalam Al-Qur'an, dan mereka tidak "",menjawabnya. "Katakanlah, 'Cukuplah Allah bagiku yang berarti, "Dia cukup bagiku," karena "cukup" berarti mencukupi." Ini melibatkan

mempercayakan segala" sesuatu kepada Allah,
Yang Maha Tinggi, dan

,mendekatkan hati kepada Allah, Yang Maha
Tinggi tanpa ada yang lain. Ketika Dia
membatalkan duri di

,awal ayat, Dia menegaskan tauhid dengan
berfirman

,Katakanlah, 'Cukuplah Allah bagiku,'" yang
berarti"

Cukuplah Dia bagiku, dan tidak seorang pun akan
dapat" membahayakanmu tanpa Allah atau
memberi manfaat kepadaku tanpa Allah." Karena
alasan ini, Hud, damai

dan berkah besertanya, berkata kepada kaumnya,
"Dia berkata, 'Sesungguhnya, aku bersaksi
kepada Allah, dan kamu bersaksi bahwa aku tidak
bersalah atas apa yang kamu persekutukan
dengan-Nya. Maka buatlah rencana jahat
terhadapku bersama-sama dan kemudian jangan
,beri aku tanggung.' (55) Kemudian Dia berkata

".Sesungguhnya, aku telah bertawakal kepada
Allah" Hanya kepada Allah Tuhanku dan
Tuhanmu. Tidak ada} suatu makhluk pun
melainkan Dia memegang ubun- ubunnya.
Sesungguhnya Tuhanku berada di atas jalan yang
lurus.} (56) }. "Hanya kepada-Nya-lah orang-
orang yang bertawakal" dan mereka tidak
bertawakal pada cincin, benang, berhala,
kuburan, wali, atau apa pun

,lainnya. Sebaliknya, Yang Mahatinggi,
Mahabesar

karena di tangan-Nyalah takdir segala sesuatu.
Dalam hadis, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam
bersabda kepada Abdullah bin Abbas:
"Ketahuilah, seandainya seluruh makhluk
berkumpul untuk memberimu manfaat dengan
sesuatu, mereka tidak akan memberimu manfaat
kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan
untukmu. Dan seandainya mereka berkumpul
untuk mencelakaimu dengan sesuatu, mereka
tidak akan mencelakaimu

kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan
untukmu. Pena telah diangkat dan lembaran-
lembaran

".telah kering

,Segala urusan kembali kepada Allah, Yang Maha
Tinggi

,Yang Maha Agung. Dialah yang berhak disembah
diandalkan, dimohon, diharapkan, dan ditakuti,
Maha

Suci Dia, Yang Maha Tinggi. Segala sesuatu yang
lain

,adalah ciptaan Allah, tunduk di bawah kendali
Allah Yang Maha Tinggi. Jika Dia menghendaki,
Dia akan memberikannya kekuasaan atasmu, dan
jika Dia menghendaki, Dia akan menahannya
darimu. Segala

,sesuatu di bumi, baik manusia jahat dari bani
Adam

setan, jin, manusia, ular, binatang buas, dan segala makhluk yang merugikan lainnya, semuanya berada di

.tangan Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung Jika Dia menghendaki, Dia akan memberi mereka kekuasaan atasmu, dan jika Dia menghendaki, Dia akan menahan mereka darimu. Maka janganlah kamu takut kepada siapa pun selain Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung. Demikian pula, kebaikan ada di tangan

Atas otoritas Imran bin Husain, semoga Allah senang

dengannya, bahwa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, melihat seorang pria mengenakan cincin kuningan di tangannya, jadi dia "?bertanya: "Apa ini

Di tangan-Nya ada kebaikan, jadi tidak ada seorang —

pun di antara ciptaan yang memiliki kekuatan untuk memberimu kebaikan apa pun kecuali Allah, Yang Mahakuasa, menghendakinya untukmu, dan hal ini hanyalah alasan bagi Allah untuk mendatangkan kebaikan kepadamu melalui tangan-Nya, atau alasan bagi Allah untuk mendatangkan bahaya kepadamu

.melalui tangan-Nya, maka mereka hanyalah penyebab Jika tidak, tidak ada keraguan bahwa api membakar, dan binatang buas memangsa,

dan bahwa musuh menghancurkan musuhnya.
Tidak ada keraguan bahwa

,Allah menciptakan hal-hal yang menyebabkan
bahaya

,tetapi hal-hal ini adalah tentara di antara tentara
Allah Yang Mahakuasa, dan ubun-ubun mereka
ada di tangan Allah: {Tidak ada seekor binatang
pun melainkan Dia memegang ubun-ubunnya}.
Maka jika Allah berkehendak, Dia akan
melepaskan pasukan ini kepadamu, dan jika Allah
berkehendak, Dia akan menahan pasukan ini
darimu. Maka, janganlah engkau

,mendekatkan hatimu kepada siapa pun selain
Allah

Yang Mahakuasa, dan janganlah bersandar
kepada siapa pun selain-Nya, dan janganlah
menyerahkan urusanmu kepada siapa pun selain
Dia, Yang Mahakuasa. Hal ini tidak
menghalangimu untuk mengambil sebab-sebab
yang mendatangkan kebaikan dan sebab-sebab
yang mencegah kemungkaran, melainkan
bersandar kepada "Allah, Yang Maha Tinggi.
Sabdanya: "Imran bin Husain bin Ubaid Al-
Khuza'i, ia dan ayahnya adalah dua sahabat,
semoga Allah meridhoi mereka, dan termasuk
,sahabat terbaik. "Nabi, semoga Allah meridhoi
mereka

,melihat seorang laki-laki." Laki-laki itu tidak
diketahui tetapi riwayat yang ada menyebutkan
bahwa ia adalah

,Imran bin Husain yang sama, ia mendatangi Nabi

semoga Allah meridhoi mereka. "Dan di tangannya ada sebuah cincin." Cincin adalah: benda bundar yang dililitkan di lengan atas, atau di lengan bawah, atau di jari. Benda bundar itu disebut cincin, dan dari sanalah orang-orang berkumpul ketika mereka duduk

melingkar. "Dari kuningan" Kuningan adalah jenis logam

yang terkenal. "Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, bertanya: "Apa ini?"

"Tampaknya itu adalah pertanyaan tentang penolakan, dan dikatakan bahwa itu

,adalah pertanyaan tentang penyelidikan, jadi Nabi

semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, bertanya

.kepadanya tentang niatnya dalam cincin ini

,Itu adalah bukti kewajiban untuk mencela keburukan dan itu adalah bukti bahwa seseorang tidak mencela sesuatu sampai dia mengetahui niat pemiliknya jika

:Beliau menjawab: Dari kelemahan. Beliau menjawab

.Lepaskanlah, karena itu hanya akan melemahkanmu"

,Seandainya kamu mati saat itu masih ada padamu niscaya kamu tidak akan beruntung."

(HR. Ahmad

.(dengan riwayat yang shahih
Beliau berkata: Dari kelemahan" artinya: Aku"____
memakainya untuk menangkal kelemahan, untuk
melindungiku darinya, dan kelemahan adalah
penyakit yang menyerang tangan, dan orang-
orang Arab menyebutnya kelemahan, dan
merupakan kebiasaan
,merekamemakai cincin untuk menangkal rasa
sakit ini
mereka mengklaim bahwa cincin ini menangkal
rasa sakit ini." Maka Nabi, semoga Allah
memberkatibeliau ".dan memberinya kedamaian,
berkata: "Lepaskan
,Melepaskannya berarti: mengangkatnya dengan
kuat yaitu: angkatlah dengan cepat dengan
melepaskannya
,dan dengan penuh semangat dalam
mengangkatnya jangan ragu untuk
membiarkannya di tubuhmu, karena
,itu adalah manifestasi kemusyrikan -
naudzubillah. Jadi
ini menunjukkan tergesa-gesa untuk
menghilangkan manifestasi kemusyrikan, dan
bahwa seseorang tidak boleh ragu untuk
meninggalkannya. Kemudian, semoga
,Allah memberkatibeliau dan memberinya
kedamaian menjelaskan bahaya membiarkannya
padanya, dengan
kelemahanmu" kecuali kelemahan, jadi
kelemahan berarti kelemahan dan penyakit. Jadi

ini adalah bukti bahwa mengenakan hal-hal ini termasuk dalam mengenakan cincin. atau sesuatu yang serupa dengan niat menangkal bahaya, justru mendatangkan hal yang sebaliknya, karena ia mengenakannya untuk menangkal penyakit. Nabi (saw) bersabda bahwa hal itu mendatangkan penyakit, dan ini nyata pada mereka yang melakukannya; kalian akan selalu mendapati mereka cemas dan takut. Tetapi orang yang bertawakal

kepada Allah tidak mempedulikan apa pun, maka kalian

akan mendapati mereka bersemangat, berkemauan keras, dengan hati nurani yang bersih dan hati yang lapang. Kalian akan mendapati orang yang takut kepada selain Allah dan menggunakan ikatan-ikatan ini dalam keadaan lemah jasmani, lelah, khawatir dan sedih, takut

,akan segala hal. "Jika kalian mati saat mengenakannya kalian tidak akan pernah beruntung." Artinya, jika ia

,meninggal dunia dan tidak bertobat dari dosa-dosanya ia tidak akan pernah berhasil. Ini adalah bukti bahwa kemusyrikan tidak diampuni, meskipun itu kemusyrikan kecil. Seseorang akan dihukum karenanya, meskipun ia tidak dihukum seperti halnya seseorang melakukan kemusyrikan besar. Seseorang tidak akan selamanya di Neraka, tetapi ia akan dihukum olehnya sejauh itu disebabkan oleh dosanya. Syekh (semoga

Allah merahmatinya) berkata dalam Pertanyaannya: "Ini mendukung perkataan para sahabat: Kemusyrikan kecil lebih besar dari..." Dosa-dosa besar. Kemusyrikan kecil

meskipun besar, jika bukan kemusyrikan, tidak memengaruhi iman. Adapun kemusyrikan kecil, itu memengaruhi iman, dan juga tidak diampuni menurut pandangan yang benar. Dosa-dosa besar yang lebih kecil dari itu cenderung diampuni: {Sesungguhnya Allah tidak mengampuni syirik kepada-Nya, tetapi Dia mengampuni dosa-dosa yang lebih kecil dari itu bagi

{.siapa yang Dia kehendaki

(139/1) Dalil dari hadis ini jelas: karena Nabi (saw) mencela

pemakaian cincin yang dimaksudkan untuk menangkal mara bahaya, dan beliau mengabarkan bahwa hal itu hanya akan memperparah penyakit pemakainya, dan jika beliau meninggal dunia saat memakainya, beliau tidak akan pernah beruntung. Ini adalah dalil larangan

memakai cincin dan sejenisnya untuk tujuan menangkal

,mara bahaya, atau untuk tujuan menangkal mata jahat

.atau untuk tujuan jahat lainnya

Dan yang serupa dengannya: mengikatkan benang di

,kaki. Sebagian orang mengikatkan benang di kaki lengan, atau jari mereka, lalu mereka berkata: Ini mencegah penyakit. Ini sama dengan perbuatan orang-orang Jahiliyah, dan seperti apa yang dikecam oleh Nabi (saw) dalam hadis ini. Beliau bersabda: "Diriwayatkan oleh Ahmad," Imam Ahmad bin Hanbal al-Syaibani imam besar, salah satu dari empat imam, syekh para

ulama hadis, semoga Allah merahmatinya. Dialah imam

yang diuji dan sabar. Dia diuji dalam keyakinannya di tangan al-Ma'mun, al-Mu'tasim, dan al-Watsiq dari khalifah Abbasiyah, karena al-Ma'mun dipengaruhi oleh Mu'tazilah, dan mereka memperkenalkan kepadanya

hal-hal tercela, termasuk: pernyataan bahwa Al-Qur'an

itu makhluk - naudzubillah - dan termasuk: Arabisasi buku-buku Romawi dan buku-buku bangsa-bangsa kafir, yang ketika mereka di-Arabisasi, banyak kejahatan masuk ke dalam keyakinan umat Islam, dan semua ini adalah karena Mu'tazilah, karena mereka menipu khalifah ini. Dalam hal ini adalah bahaya dari sekte-sekte

yang menyimpang, dan bahaya bergaul dengan mereka dan dekat dengan mereka, dan karena

alasan ini para pendahulu biasa memperingatkan agar tidak bergaul

,dengan para inovator dan duduk bersama mereka karena mereka memengaruhi orang-orang yang bergaul dengan mereka. Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil

sebagai teman dekat orang-orang selain kamu. Mereka

tidak akan membiarkan kamu dari kehancuran. Mereka menginginkan penderitaanmu. Kebencian telah nyata dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan dada mereka lebih besar.} Maka ketika orang-orang ini berteman dengan khalifah ini, mereka berhasil memenangkannya, sehingga ia menjadi musuh para ahli Sunnah. Imam Ahmad menentangnya dan menolak mengatakan bahwa Al-Qur'an itu makhluk, hingga ia dipukuli, dipenjara, dan disiksa. Namun ia sabar, semoga Allah merahmatinya, dan tabah. Tiga khalifah

,menggantikannya, semuanya melawannya: Al-Ma'mun

Al-Mu'tasim, dan Al-Watsiq. Namun ia sabar dan berdiri teguh serta teguh, dan tidak tunduk kepada mereka. Ia menanggung pemukulan, pemenjaraan, dan penghinaan hingga Allah SWT menganugerahkan kemenangan kepadanya. Dan ia dimuliakan, dan Al-

,Mutawakkil datang dan mengangkat cobaan darinya dan mendukungnya, dan hasilnya adalah

untuk orang-orang yang saleh - segala puji bagi Allah - dan Allah mempermalukan Mu'tazilah dan orang-orang yang mengikuti mereka. Maka kita harus mengetahui

,kedudukan Imam ini agar dapat mengikuti teladannya

dan juga mengetahui

(140/1) Dan atas otoritas Uqbah bin Amir, dengan rantai

transmisi yang dapat ditelusuri hingga Nabi, semoga

:Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian Barangsiapa yang memakai jimat, semoga Allah tidak" menyempurnakan hubungannya, dan barangsiapa yang memakai jimat, semoga Allah tidak memberinya

Sikap kami terhadap sekte-sekte sesat dan — ".kedamaian sekte-sekte yang menentang Ahl al-Sunnah wal-Jama'ah adalah bahwa kami tidak menganggap enteng mereka, dan kami bekerja untuk menyatukan mereka

dan berkata: Kami bersatu dan tidak memisahkan seperti

yang dikatakan beberapa kelompok! Sebaliknya, kita harus membedakan antara orang-orang yang benar dan

orang-orang yang salah. Kami bersama orang-orang

yang benar meskipun mereka sedikit, dan kami tidak bersama orang-orang yang salah meskipun

mereka banyak. Ini adalah sikap yang benar. Imam Ahmad sendiri berdiri melawan suatu bangsa, dan Allah memberinya kemenangan atas mereka. Bahasa Indonesia: Tidak dapat dielakkan bahwa seseorang akan

,dirugikan sebagai balasan atas pendiriannya kesabarannya, dan keteguhannya, tetapi selama dia berada di atas kebenaran, hal itu tidak menjadi masalah baginya, dan ini ada dalam timbangannya dan dalam

.perbuatan baiknya di sisi Allah, Yang Maha Tinggi

Hadits ini: "Diriwayatkan oleh Ahmad" dalam Musnadnya "dengan rantai periwayatan yang dapat diterima," dan diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Mustadraknya, dan dia berkata: "Rantai periwayatannya adalah sahih," dan Imam Ad-Dzahabi, semoga Allah merahmatinya, setuju dengannya. Dia berkata: "Dan untuknya," artinya: untuk Imam Ahmad, semoga Allah

,merahmatinya, "Barangsiapa yang memakai jimat

.semoga Allah tidak menyempurnakannya untuknya," dll

:Perkataannya: "Barangsiapa yang memakainya" berarti barangsiapa yang memakai benda ini di tubuhnya, atau memakainya di dalam hatinya, dan percaya bahwa itu bermanfaat atau membahayakannya tanpa Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung. "Amulet": manik-manik yang dikenakan pada anak-anak untuk melindungi

mereka dari mata jahat, serta benda-benda serupa yang dikenakan dari manik-manik dan jimat serta jimat

.lainnya. Penjelasan ini tidak khusus untuk manik-manik

.Penjelasan ini menjelaskan jenis benda yang digantung

,Sebagian dari mereka menggantungkan sandal di pintu menghadap orang yang datang, atau di mobil, dan mereka berpikir bahwa benda-benda ini dapat menangkai kejahatan dengki dari mereka. Semua ini berasal dari hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang jahiliyah. Ucapannya, "Semoga Allah tidak menyempurnakannya untuknya," merupakan doa dari Nabi, shalawat dan salam semoga Allah senantiasa menyertainya, agar Allah tidak menyempurnakan urusannya dan membatalkan niat-Nya kepadanya. Doa Rasulullah, shalawat dan salam semoga Allah senantiasa menyertainya. Doa ini termasuk setiap orang yang menggantungkan jimat, jimat, atau jimat pada dirinya sendiri atau orang lain, dengan niat untuk menangkai kejahatan darinya hingga Hari Kiamat, kecuali ia bertobat kepada Allah SWT. Barangsiapa yang bertaubat, Allah akan menerima taubatnya, dan barangsiapa yang tidak bertaubat, "Semoga Allah tidak menyempurnakannya untuknya," artinya: Allah tidak akan menyempurnakan urusan dan niatnya,

melainkan akan menimpakannya kepadanya yang bertolak

,belakang dengan apa yang diinginkannya, yaitu bahaya keburukan, ketakutan, dan kecemasan. Itulah sebabnya kamu mendapati kebanyakan orang menggantungkan

.hal-hal ini

(141/1)

,Dalam riwayat lain: "Barangsiapa yang memakai jimat

".maka ia telah melakukan syirik

Ketakutan, kekhawatiran, kesedihan, kelemahan, dan — kelesuan, tidak seperti kaum tauhid yang bersandar kepada Allah. Engkau akan mendapati mereka sebagai kaum yang paling kuat tekadnya dan paling kuat

,amalnya. Engkau juga akan mendapati mereka aman tenteram, dan ceria, karena mereka beriman hanya kepada Allah SWT, dan mereka menggantungkan harapan mereka kepada Allah SWT, dan Allah cukup bagi mereka, Maha Suci Allah: {Katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku, hanya kepada-Nyalah orang-orang yang

,bertawakal bertawakal."} Dan Allah, Maha Suci Allah berfirman: {Dan barangsiapa yang bersandar kepada Allah, maka Allah cukup baginya. Sesungguhnya Allah akan menyempurnakan takdir-Nya. Allah telah menetapkan batas untuk segala sesuatu.} Dan firman- Nya: "Dan barangsiapa yang berpegang

teguh pada kerang, Allah tidak akan mencukupinya." Kerang adalah .sesuatu yang diambil dari laut, mirip dengan kerang Mereka menggantungkannya di dada, leher, atau hewan mereka untuk melindungi diri dari mata jahat. Maka Allah tidak akan meninggalkannya dalam kedamaian dan ketenangan, melainkan akan menimpakan kepadanya kekhawatiran, kesedihan, obsesi, dan musuh hingga ia senantiasa gelisah, khawatir, dan sedih. Ini adalah doa dari Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bahwa Allah akan mencabut kedamaian, ketenangan, dan ,keamanannya, dan bahwa ia akan senantiasa takut

khawatir, dan sedih, takut akan segala hal hingga ia bertobat kepada Allah, Yang Maha Tinggi. Hal ini nyata pada semua orang yang terlibat dalam hal-hal ini. Kalian akan mendapati mereka di antara orang-orang yang paling gelisah, khawatir, takut, dan selalu mengharapkan bahaya dari setiap orang. Beliau bersabda: "Dan dalam sebuah riwayat," maksudnya dari Imam Ahmad, semoga Allah merahmatinya, "Barangsiapa yang ".menggantungkan jimat, maka ia telah melakukan syirik Ini termasuk tambahan pada doa Rasulullah, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian bahwa ia telah melakukan syirik. Orang ini akan tertimpa dua musibah: musibah doa Rasulullah dan

.musibah doa Rasulullah. Semoga Allah dan saw Musibah kedua adalah pada keyakinannya, yaitu bahwa ia menyekutukan Allah SWT dengan mengambil benda ini. Ini adalah kesaksian dari hadis untuk bab ini, karena bab tersebut adalah: "Bab tentang kemusyrikan adalah menggantungkan cincin, tali, dan semacamnya." Jika Anda bertanya: Apa jenis kemusyrikan ini? Apakah kemusyrikan besar? Kami katakan: Ada rinciannya. Jika

,ia melihat bahwa itu melindunginya dari selain Allah maka ini adalah kemusyrikan besar. Tetapi jika ia percaya bahwa itu hanya sebab dan pelindungnya adalah Allah SWT, maka ini adalah kemusyrikan kecil karena

.Allah tidak menjadikan hal-hal ini sebagai sebab (142/1)

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Hudzaifah bahwa ia

melihat seorang laki-laki dengan tali di tangannya karena demam, maka ia memotongnya dan membacakan kata-kata: {Dan kebanyakan dari mereka tidak beriman kepada Allah kecuali ketika mereka

.{mempersekutukan-Nya (106)

Pernyataannya: “Dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan — dari Hudzaifah bahwa ia melihat seorang laki-laki dengan tali di tangannya karena demam,” artinya: ia

,mengambilnya untuk melindungi dirinya dari demam dan demam adalah kenaikan suhu dalam tubuh. Maka laki-laki itu mengikat tali untuk melindungi dirinya dari demam, maka Hudzaifah bin al-Yaman, semoga

.Allah meridhoinya, memotong tali ini dari laki-laki ini

,Ini menghilangkan kejahatan, sebagaimana Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya :kedamaian, ketika ia melihat cincin itu berkata “.Lepaskanlah“

Bahasa Indonesia: Ia berkata: “Dan ia membacakan firman Allah SWT: {Dan kebanyakan mereka tidak beriman kepada Allah kecuali ketika mereka mempersekutukan-Nya (106)},” {Dan kebanyakan mereka tidak beriman} kebanyakan manusia “{dan mereka mempersekutukan-Nya}” Dikatakan bahwa maknanya adalah bahwa mereka tidak percaya pada Ketuhanan kecuali ketika mereka mempersekutukan Tuhan, karena semua kaum musyrik mengakui

,Ketuhanan, tetapi mereka mempersekutukan Tuhan

baik dengan syirik besar maupun syirik kecil, dan mengikat benang itu sesuai dengan apa yang telah kami

rinci, bahwa jika ia melihat bahwa manfaat dan mudarat

ada di tangan Allah, dan benang itu hanya sebab, maka ini adalah syirik kecil, karena Allah tidak menjadikan

.mengikat benang sebagai sebab dari sebab pelindung

Tetapi jika ia bersandar pada benang ini tanpa Allah untuk menangkai mudarat; Ini adalah syirik besar. Ini menunjukkan bahwa syirik dapat terjadi dan sering terjadi bahkan di kalangan orang-orang beriman, jika yang dimaksud adalah syirik kecil. Kemusyrikan kecil dapat terjadi pada seorang mukmin, sebagaimana kemunafikan dapat terjadi padanya, bukan kemunafikan praktis, dan kesombongan dapat terjadi padanya. Jika tujuannya adalah untuk bersandar padanya, maka itu berasal dari kemusyrikan besar yang bertentangan dengan iman, sebagaimana kemusyrikan kecil melemahkan iman dan melemahkan tauhid, sedangkan kemusyrikan besar bertentangan dengan iman dan bertentangan dengan tauhid. Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata dalam pertanyaannya tentang

hal itu: "Para sahabat menggunakan ayat-ayat yang diturunkan tentang kemusyrikan besar sebagai bukti kemusyrikan kecil," karena Hudzaifah bin al-Yaman menggunakan ayat yang

diturunkan tentang kemusyrikan besar sebagai bukti kemusyrikan kecil. Hal

,ini jika ayat tersebut ditafsirkan berarti kaum jahiliyah karena kaum jahiliyah mengakui keesaan Tuhan dan menyekutukan dalam keesaan Tuhan, tetapi pengakuan mereka terhadap keesaan Tuhan tidak membawa mereka ke dalam Islam. Maka Hudzaifah radhiyallahu anhu menggunakan ayat yang diturunkan tentang'

,kemusyrikan besar sebagai dalil bagi kemusyrikan kecil

,karena ayat tersebut mencakup kemusyrikan umum sebagaimana Ibnu Abbas menggunakan dalil atas perkataannya: {Maka janganlah kamu menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahuinya}. Ia berkata: "Itu adalah perkataan manusia: Apa..." Allah menghendaknya dan kamu menghendaknya. Seandainya bukan karena Allah dan kamu, seandainya bukan karena Kulaybah ini, pastilah pencuri dan sejenisnya datang kepada kami." Ia .menafsirkannya sebagai kemusyrikan

(143/1)Kecil, karena ayat tersebut mencakup syirik besar dan

kecil, maka ia menggunakannya sebagai dalil untuk

,sebagian dari apa yang ditunjukkannya. Demikian pula Hudzaifah menggunakan ayat ini sebagai dalil untuk sebagian dari apa yang

ditunjukkannya, karena ayat tersebut mencakup syirik besar dan kecil. Sebagian

,Muslim meyakini Keesaan Tuhan dan Ketuhanan-Nya

tetapi ada pula syirik kecil yang muncul dari mereka yang tidak bertentangan dengan iman.

Hal ini menunjukkan kewaspadaan terhadap syirik, dan jika hal ini terjadi pada sebagian orang beriman, maka seseorang tidak merasa aman karenanya, dan ia berlindung kepada

,Allah dari syirik besar dan kecil dan berdoa: "Ya Allah

aku berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu padahal aku mengetahuinya, dan aku

memohon ampunan-Mu atas dosa yang tidak aku ketahui." Dan dalam doa yang terkenal: "Aku berlindung

,kepada-Mu dari keraguan, kemusyrikan, kekafiran kemunafikan, dan akhlak yang buruk."

Maka, seorang Muslim takut akan dirinya sendiri, dan memohon

,kepada Allah SWT agar ia selamat dari hal-hal tersebut dan ia tidak memuji dirinya sendiri, juga tidak merasa

.aman terhadap dirinya sendiri

(144/1)]Bab Delapan:[*Bab tentang apa yang diriwayatkan

tentang mantra dan jimat

dalam Shahih dari Abu Basyir al-Anshari radhiyallahu anhu bahwa ia pernah bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam salah satu perjalanannya, maka' beliau mengutus seorang utusan: "Janganlah engkau meninggalkan kalung dari tali atau kalung lainnya di leher unta kecuali dipotong." ---- Syekh rahimahullah bersabda: "Bab tentang apa yang diriwayatkan tentang mantra dan jimat" artinya: apa yang diriwayatkan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan dari para sahabat dan ahli tauhid tentang hadits dan riwayat yang melarang mantra dan jimat. Bab ini berkaitan dengan ,bab sebelumnya: "Bab tentang memakai cincin, benang dan sejenisnya untuk menangkal atau menolak musibah adalah kemusyrikan." Bab ini melengkapi bab sebelumnya, karena menyebutkan jenis-jenis lain yang .melengkapi apa yang telah disebutkan sebelumnya

Namun, Syekh menyatakan dalam riwayat hidup sebelumnya bahwa memakai cincin atau benang adalah kemusyrikan, tetapi di sini beliau tidak menyatakannya secara eksplisit, melainkan beliau berkata: "Apa yang disebutkan tentang mantra dan jimat." Hal ini ,berdasarkan ketelitian pemahaman dan ilmu beliau semoga Allah merahmatinya, karena jika hukumnya jelas dan tegas dinyatakan dalam

hadis, beliau akan menyebutkannya dalam riwayat hidup. Namun, jika hukumnya mengandung detail atau ambigu, maka beliau tidak membuat pernyataan definitif dalam riwayat hidup, melainkan beliau menyajikan dalil-dalilnya dalam bab tersebut dan hukumnya diambil darinya secara rinci. Hal ini berdasarkan ketelitian fikihnya, semoga Allah merahmatinya, dan ketakwaannya yang luar biasa dalam menjatuhkan hukum, yang menumbuhkan sifat baik ini pada para penuntut ilmu, yaitu ketakwaan dalam menjatuhkan hukum dan memverifikasinya, karena perkara ini sangat serius. Sabda beliau: "Dari Abu Bashir al-Ansari, semoga Allah meridhoinya." Demikianlah ia dikenal dengan kunyahnya, dan namanya tidak diketahui - sebagaimana dikatakan Ibnu Abd al-Barr. "Ia bersama Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian dalam beberapa perjalanannya." Ia tidak merinci perjalanan ini. Al-Hafiz berkata: "Saya tidak mengetahui "secara spesifik." "Maka beliau mengutus seorang utusan yang berarti: seorang delegasi. "Tidak meninggalkan kalung di leher unta." "Meninggalkan" ditekankan dengan penekanan nun yang kuat, dan kalung adalah subjeknya

Pada masa jahiliyah, mereka biasa menggantungkan

kalung di leher unta, dengan keyakinan bahwa hal ini

...akan menangkal

(145/1) dari mata jahat dan bahaya, dan Nabi, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian, ingin menghilangkan kebiasaan pra-Islam ini dan menegakkan tauhid. Kalung adalah sesuatu yang .melingkari leher

Watar" - dengan "waw" terbuka - berarti tali busur, dan" busur adalah alat yang mereka gunakan untuk menembakkan anak panah. Pada masa pra-Islam, jika watar rusak, mereka akan mengambilnya dan menggantungkannya di leher hewan, lalu menggantinya dengan tali busur baru, dengan keyakinan bahwa tali busur lama yang digunakan dan ditembakkan ini akan menangkal mata jahat dari unta. Ucapannya, "atau kalung" merupakan keraguan dari narator. Apakah Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan

,memberinya kedamaian, mengatakan: kalung dari tali atau beliau berkata: kalung secara umum, baik itu dari

,tali atau sesuatu yang lain? Ini dari ketelitian mereka

.semoga Allah meridhoi mereka, dalam meriwayatkan Bagaimanapun; Terdapat dalil di dalamnya bahwa benda ini haram, apa pun jenisnya, baik yang terbuat dari tali maupun yang lainnya, selama tujuannya adalah

,akidah yang rusak, sekalipun terbuat dari ikat pinggang

benang, manik-manik, atau yang lainnya. Setiap kalung

.yang ditujukan untuk tujuan kemusyrikan ini haram Adapun kalung yang tidak ditujukan untuk tujuan kemusyrikan, seperti kalung sesaji yang diberikan sebagai hadiah kepada Baitullah; Tidak ada bahaya di dalamnya. "Kecuali jika terputus."

Ini termasuk menghilangkan kemungkaran, terutama jika kemungkaran ini dalam akidah, maka penghilangannya pasti. Ini termasuk: bahwa penguasa atau imam

mengirimkan wakil atas namanya untuk menghilangkan

kemungkaran, dan tidak menjadi syarat baginya untuk melakukannya sendiri. Dalil dari hadits: larangan mengikatkan kalung pada hewan, atau pada manusia dengan tujuan untuk menangkai mata syaitan, karena tidak ada yang dapat menangkai kemungkaran dan tidak ada yang dapat menangkainya kecuali Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung. Kalung bukanlah yang dapat

,menangkai kemungkaran atau mendatangkan manfaat dan bukan pula penyebabnya. Melainkan, hal ini berada di tangan Allah, Yang Maha Tinggi: {Dan jika Allah menimpakan kepadamu suatu musibah, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan jika Dia

menghendaki kebaikan bagimu, maka tidak ada yang dapat menolak nikmat-Nya. Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba- hamba-Nya, dan Dia Maha Bijaksana.} Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang (107)}, {Apa saja rahmat yang dilimpahkan Allah kepada manusia, maka tidak ada ,yang dapat menahannya, dan apa saja yang ditahan-Nya .maka tidak ada yang dapat melepaskannya setelah-Nya

,{Dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana (2) Katakanlah, "Apakah kamu perhatikan apa} (146/1) Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya, mantra, jimat, dan jimat cinta .adalah syirik." (HR. Ahmad dan Abu Daud) Apakah kamu berdoa kepada selain Allah, "Jika Allah — menghendaki keburukan kepadaku, dapatkah mereka menghilangkan keburukan-Nya? Atau jika Dia menghendaki kasih sayang kepadaku, dapatkah mereka menahan kasih sayang-Nya?" Katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku; hanya kepada-Nyalah orang-orang yang ".amanah bertawakal Beliau berkata: "Dari Ibnu Mas'ud, dia adalah: Abdullah

,bin Mas'ud bin Ghafil al-Hudhali, sahabat yang mulia salah seorang imam ilmu yang terkemuka di antara para sahabat, dan salah seorang qari Kitab Allah, Yang

.Mahakuasa dan Maha Agung, yang paling terkenal

,Dialah orang yang bacaannya mengesankan Nabi :semoga Allah dan damai besertanya, dan dia berkata Barangsiapa yang ingin mendengar Al-Qur'an segar" dan lembut seperti saat diturunkan, hendaklah dia mendengarkan bacaan Ibn Umm Abd." Nabi, semoga Allah dan damai besertanya, memerintahkannya untuk membacakannya kepadanya, jadi dia berkata: Ya Rasulullah, bagaimana aku bisa membacakannya

,kepadamu padahal itu diturunkan kepadamu? Dia

semoga Allah dan damai besertanya, berkata: "Aku lebih ".suka mendengarnya dari orang lain selain diriku sendiri Abdullah berkata: Maka aku membacakannya

kepadanya dari awal Surat An-Nisa sampai aku sampai

pada firman Allah, Yang Mahakuasa: {Maka bagaimana jadinya ketika Kami datangkan dari setiap umat seorang

,saksi dan Kami datangkan kamu, }Wahai Muhammad[

sebagai saksi terhadap mereka? (41) Nabi, semoga Allah

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata Itu sudah cukup bagimu." Dia berkata: Maka dia" menoleh kepadanya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan matanya meneteskan air

,mata. Saksinya adalah keutamaan Abdullah bin Mas'ud

semoga Allah meridhoinya. Ia adalah salah satu bejana ilmu, dan memiliki banyak riwayat dari Nabi, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian, dan ia adalah seorang mufti di antara para mufti terkenal di kalangan sahabat, dan ia dijuluki: pemilik hitam, karena ia membawa sandal Rasulullah, semoga Allah

.meridhoinya dan memberinya kedamaian

Keutamaannya banyak, semoga Allah meridhoinya, dan

.ia termasuk orang yang pertama dari yang pertama Dalam beberapa perjalanan: ia memanjat pohon dan ia kurus, sehingga para sahabat memandangi kakinya selama dua menit; Mereka tertawa, dan Rasulullah (damai dan berkah besertanya) berkata: "Apakah kalian menertawakan kurusnya kakinya? Mereka akan lebih

".berat dalam timbangan daripada Gunung Uhud Abdullah bin Mas'ud menyebutkan hadits ini karena ia

,melihat tali melingkari istrinya, Zainab (ra) dan berkata

Wahai keluarga Abdullah, kalian terbebas dari“ kemusyrikan.” Istrinya berkata, “Mataku berkedip, lalu aku mendatangi si fulan Yahudi itu untuk membacakan mantra, lalu berhenti.” Beliau (saw) berkata, “Itu hanyalah setan yang menggerakkan tangannya, lalu setelah dibacakan mantra, berhentilah.” Kemudian beliau berkata, “Aku mendengar Rasulullah (saw) bersabda, ‘Mantra, jimat, dan jimat adalah
”’.kemusyrikan

(147/1), Dari Abdullah bin Ukaim

, dengan mata rantai yang dapat ditelusuri hingga Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Barangsiapa yang melekatkan dirinya pada sesuatu, maka dialah yang akan dipercayainya." Maka ketika ia memutuskan hubungan ini dan tidak menyetujui tindakan istrinya, ia menyebutkan dalil dari Sunnah Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan

, memberinya kedamaian: "Sesungguhnya, mantra, jimat dan jimat cinta adalah kemusyrikan." Penjelasan ketiga hal ini akan menyusul. Ia berkata: "Dan dari Abdullah bin Ukaim, dengan mata rantai yang dapat ditelusuri hingga Nabi." Abdullah bin Ukaim bertemu dengan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian , tetapi tidak terbukti bahwa ia mendengarnya dari Nabi, semoga Allah memberkatinya

,dan memberinya kedamaian. Oleh karena itu riwayatnya dari Rasulullah dianggap mursal, karena ia tidak mendengarnya dari Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Itulah sebabnya Syekh berkata: "dengan rantai riwayat yang ".dapat dilacak hingga Nabi

,Barangsiapa yang melekatkan dirinya pada sesuatu" maka ia akan dipercayakan kepadanya."

"Barangsiapa

,yang melekatkan dirinya pada sesuatu—baik itu kalung jimat, jimat, benang, atau cincin—artinya: ia melekatkan hatinya pada sesuatu, apa pun, dengan keyakinan bahwa hal itu dapat bermanfaat atau membahayakan—"akan dipercayakan kepadanya." Allah akan mempercayakan kepadanya apa pun yang ia lekati. Ini adalah hukuman dari Allah SWT, dan penghinaan baginya dari Allah

SWT, karena jika Allah meninggalkannya dan .mempercayakannya kepada orang lain, ia akan binasa

Tetapi barangsiapa yang bersandar hanya kepada Allah

.SWT, maka Allah SWT akan mengurus urusannya Adapun orang yang beriman kepada selain Allah, maka ia mempercayakannya kepada-Nya dan meninggalkannya. Ia mempercayakannya kepada cincin kuningan, atau benang, atau jimat, atau wali, atau kuburan, atau tempat suci. Ia mempercayakannya

,kepada orang yang ia percayai. Hal ini sangat berbahaya dan mendorong seseorang untuk mendekatkan hatinya kepada Allah SWT, dan meyakini bahwa tiada yang memberi manfaat kecuali Allah, tiada yang menyakiti kecuali Allah, tiada yang menyembuhkan kecuali Allah, tiada yang memberi rezeki kecuali Allah, tiada yang

memberi atau menahan kecuali Allah. Ia bertawakal

kepada Allah, sembari mengambil jalan yang halal yang telah Allah sediakan, seperti obat-obatan yang halal dan jalan-jalan yang halal lainnya. Akan tetapi, hatinya melekat kepada Allah. Maka firman-Nya, "Barangsiapa yang melekatkan dirinya kepada sesuatu, maka akan dititipkan kepadanya" merupakan kaidah umum yang mencakup segala sesuatu yang kepadanya seseorang menempelkan hatinya selain kepada Allah SWT. Baik itu

,manusia, batu, pohon, kuburan, cincin, benang, jimat

atau apa pun, jin, maupun manusia. Hal ini menuntut tawakal kepada Allah dan melarang bersandar kepada selain Allah untuk mendatangkan kebaikan atau mencegah keburukan. Al-Qur'an menegaskan hal ini

.dalam banyak ayat

(148/1)Amulet": sesuatu yang mereka gantungkan pada anak-"

.anak untuk melindungi mereka dari mata jahat
,Namun, jika amulet tersebut berasal dari Al-
Qur'an

,maka sebagian umat Islam terdahulu
mengizinkannya sementara yang lain
melarangnya, dan menganggapnya sebagai
sesuatu yang terlarang, termasuk Ibnu Mas'ud
(ra). ---- Kemudian Syekh Muhammad
(radhiyallahu

:anhu) menjelaskan kata-kata ini, dengan
mengatakan'

Amulet adalah sesuatu yang mereka gantungkan
pada" ".anak-anak untuk melindungi mereka dari
mata jahat Kemudian beliau merinci hukumnya
dengan

mengatakan: "Namun, jika amulet ini berasal dari
Al-

Qur'an, maka sebagian umat Islam terdahulu
mengizinkannya." Artinya: Jika amulet tersebut
bersumber dari Al-Qur'an, maka sebagian umat
Islam terdahulu mengizinkannya, seperti
Abdullah bin Amr bin al-'Ash (radhiyallahu 'anhu)
dan Aisyah, karena amulet tersebut berasal dari
Al-Qur'an, dan mencari kesembuhan melalui Al-
Qur'an tidak mengandung kemusyrikan, karena
amulet merupakan firman Allah

.(SWT)

Bahasa Indonesia: "Dan beberapa dari mereka"
yang berarti beberapa sahabat "tidak
mengizinkannya" bahkan

- jika itu dari Al-Qur'an, termasuk Abdullah bin Mas'ud perawi hadits - dan kita akan sampai pada laporan dari Ibrahim bahwa dia berkata: "Mereka tidak menyukai jimat dari Al-Qur'an dan dari selain Al-Qur'an," dan

.Ibrahim an-Nakha'i adalah seorang murid Ibn Mas'ud Ini adalah perbedaan pendapat di antara para Salaf mengenai jimat gantung dari Al-Qur'an, karena mereka berbeda dalam hal ini dengan dua pendapat: Beberapa dari mereka mengizinkannya, mengingat bahwa ini dari Al-Qur'an, yang merupakan firman Allah, Yang Maha Tinggi, dan pengobatan dengan Kitabullah dan mencari penyembuhan dengan Kitabullah adalah hal yang diperbolehkan. Beberapa dari mereka melarang ini dan

.tidak mengizinkannya karena larangan umum jimat

Berdasarkan itu, para ahli hukum setelah para sahabat

:berbeda dalam masalah ini dengan dua pendapat Beberapa dari mereka mengizinkannya; Mengambil pendapat para sahabat yang membolehkannya, dan

sebagian mereka melarangnya. Pendapat yang benar

adalah pendapat kedua, yaitu larangan. Syekh Abdul Rahman bin Hassan dan sebelumnya Syekh Suleiman bin Abdullah lebih memilih untuk melarangnya, dan itu karena tiga alasan: Masalah

pertama: Umum larangannya, dan tidak ada dalil yang menyebutkannya

secara spesifik. Masalah kedua: Menghalangi sarana yang mengarah pada kemusyrikan, karena jika kita mengizinkan menggantung Al-Qur'an, pintu dibuka

:untuk menggantung hal-hal lain. Masalah ketiga Menggantung Al-Qur'an memaparkannya pada ,ketidakhormatan, karena digantung pada anak-anak dan anak-anak tidak menghindari kenajisan atau

,memasuki tempat-tempat yang najis. Begitu pula orang-orang bodoh tidak menghormati Al-Qur'an ,sebagaimana mestinya, dan tidak memperhatikannya dan apa pun yang menyebabkan Al-Qur'an terpapar

.pada ketidakhormatan adalah terlarang (149/1)Dan "ruqyah" adalah apa yang disebut mantra. Dalil-dalil

telah mengecualikan darinya apa yang terbebas dari kemusyrikan, sebagaimana Rasulullah (saw) .mengizinkannya untuk penyakit mata jahat dan demam

Mereka yang mengizinkannya—dan mereka adalah —

:pendukung pendapat pertama—menetapkan tiga syarat

.Syarat pertama: jimat tersebut berasal dari Al-Qur'an

Syarat kedua: ditulis dengan lafal Arab, bukan lafal asing

atau tulisan yang tidak terbaca. Syarat ketiga: orang

tersebut meyakini bahwa kesembuhan berasal dari Allah dan bukan dari jimat ini, melainkan jimat ini hanyalah sebab. Syekh berkata: "Dan ruqyah adalah apa yang disebut mantra." Ruqyah adalah bentuk jamak dari ruqyah, dan ruqyah adalah membacakan untuk orang sakit. Orang awam menyebutnya penentuan. Syekh berkata: "Dalil-dalil telah mengecualikan darinya apa yang terbebas dari kemusyrikan," artinya: jimat tersebut mengecualikannya dari larangan. Terdapat dalil yang merinci bahwa jika ruqyah bersumber dari Al-Qur'an atau dari doa-doa yang dibolehkan, maka ruqyah tersebut bukanlah kemusyrikan. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengizinkan ruqyah untuk penyakit mata jahat dan demam, sebagaimana disebutkan dalam hadits Buraidah bin al-Husain, yang telah disebutkan

sebelumnya dalam "Bab tentang Mereka yang Menyadari Tauhid." Demikian pula, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah meruqyah orang sakit, dan ruqyah pun

.dilakukan untuk beliau shallallahu 'alaihi wa sallam Jibril pun meruqyahkannya. Demikian pula, ketika mereka datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam

,untuk bertanya, mereka berkata: "Pada masa jahiliyah

kami biasa meruqyah dan minum obat untuk mengobati

:diri." Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda Tunjukkanlah kepadaku ruqyah-ruqyah kalian; tidak" ".ada masalah selama tidak mengandung syirik

Dan sabdanya: "Rasulullah (saw) mengizinkannya untuk penyakit mata jahat dan demam." Menurut para ulama

fikh, keringanan adalah sesuatu yang terbukti bertentangan dengan dalil syar'i karena ada pendapat yang lebih kuat, karena hukum ada dua jenis: keringanan dan hukum wajib. Sesuatu yang dikecualikan dari yang haram berdasarkan dalil disebut keringanan, seperti

.memakan bangkai dan mengqadha salat bagi musafir

Ini disebut keringanan, sebagaimana berbuka puasa di siang hari di bulan Ramadan. Semua ini adalah keringanan, di mana Sang Pemberi Hukum telah mengizinkan hal-hal yang awalnya dilarang, karena rahmat bagi semua makhluk. Demikian pula, dalam Al- Qur'an, ruqyah dikecualikan dari ruqyah yang dilarang

,berdasarkan sabda Nabi (saw): "Sesungguhnya ruqyah jimat, dan jimat adalah kemusyrikan," maka itu adalah

.keringanan

(150/1)Tuwlah" adalah sesuatu yang mereka lakukan, yang"

mereka klaim dapat membuat seorang wanita mencintai

.suaminya dan seorang pria mencintai istrinya

:Ahmad meriwayatkan dari Ruwaifi' yang berkata , 'Rasulullah (saw) bersabda kepadaku: "Wahai Ruwaifi semoga umurmu panjang. Maka sampaikanlah kepada manusia: Barangsiapa yang mengikat jenggotnya, atau mengalungkan tali di lehernya, atau membersihkan dirinya dengan kotoran hewan atau tulang, maka Muhammad bersih darinya." ----- Pernyataannya: "Dan twalah" dengan kasrah pada ta' dan fathah pada waw

adalah sesuatu yang mereka lakukan, dengan" mengklaim bahwa hal itu membuat seorang wanita dicintai oleh suaminya, dan seorang pria dicintai oleh

,istrinya." "Mereka mengklaim" berarti mereka berdusta

:dan mengklaim adalah dusta. Allah SWT berfirman Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang} mengaku beriman} artinya: mereka berdusta dalam

.pernyataan mereka bahwa mereka telah beriman Bahwa hal itu membuat seorang wanita dicintai oleh" suaminya, dan seorang pria dicintai oleh istrinya." Inilah yang mereka sebut: tipu daya dan ath-Thāḍī, dan itu adalah sihir. Allah SWT berfirman: {Dan mereka mempelajari dari

keduanya apa yang dengannya mereka dapat menceraikan seorang laki-laki dari istrinya}. Sihir itulah yang memisahkan dan menyatukan, karena sihir adalah pekerjaan setan, yang melakukan hal-hal yang menjauhkan seseorang dari yang lain, atau seorang laki-laki dari istrinya, atau seorang istri dari suaminya. Itu adalah pekerjaan setan. Ketika para tukang sihir mendekati setan, melayani mereka, dan menyekutukan Allah, setan pun membantu mereka dalam hal-hal tersebut. Hal ini lazim di kalangan manusia, terutama jika iman mereka lemah, dan khususnya di negara-negara yang tidak menganggap penting iman. Sihir dianggap sebagai profesi dan perdagangan di beberapa negara. Namun, merupakan salah satu karunia Allah atas negara-negara ini bahwa sihir hanya ada secara diam-diam, tetapi dianiaya, dan para pelakunya—semoga .Allah—dihina

".Sabda-Nya: "Dan Ahmad meriwayatkan dari Ruwaifi

Ruwaifi" adalah Ruwaifi' bin Tsabit al-Anshari -"radhiyallahu 'anhu- yang diangkat menjadi gubernur

,Barqa pada masa pemerintahan para khalifah di Mesir dan wafat di sana -radhiyallahu 'anhu- dan ia telah berumur panjang. Ia berkata: "Semoga umurmu panjang." Ini adalah berita dari Nabi -radhiyallahu anhu- bahwa Ruwaifi' akan berumur panjang, dan ia'

memang berumur panjang. Di dalamnya terdapat:
tanda

,kenabian, yaitu berita tentang sesuatu di masa
depan dan itu akan terjadi sebagaimana yang
telah

-diberitahukan oleh Nabi -radhiyallahu 'anhu
kepadanya, dan ini adalah salah satu hal yang
diberitahukan oleh Allah -SWT- kepadanya.
"Maka ia memberitahukan kepada manusia." Ini
adalah bukti penyampaian ilmu, penyebaran
akidah, dan seruan

.kepada-Nya

(151/1)Menolak politeisme, dan bahwa manusia
dipercayakan

dengan amanah ini, dan tidak meninggalkannya,
dan

membiarkan orang jatuh ke dalam politeisme dan
:kerusakan kepercayaan, dan dia diam, lalu dia
berkata Biarkan orang-orang bersama, jangan
memecah belah orang, perangi komunisme dan
perangi doktrin-doktrin yang merusak, dan
tinggalkan politeisme, dan apakah ada yang lebih
buruk dari politeisme? Politeisme adalah doktrin
yang paling merusak, dan perkataan ini
dipaksakan kepada kita oleh musuh, baik dari
orang

Yahudi dan Freemason atau yang lainnya, dan
beberapa

pemuda kita yang sombong menganggapnya
benar, dan tujuannya adalah untuk

menghancurkan Islam dan menghancurkan kepercayaan, karena jika politeisme

.ditinggalkan, kepercayaan menjadi rusak

Perkataannya: "Barangsiapa mengikat jenggotnya" Para ulama berbeda dalam penafsiran mereka tentang

:mengikat jenggot. Beberapa dari mereka berkata Mengikat jenggot adalah kebiasaan di antara orang

Persia, bahwa selama perang mereka akan mengikat

jenggot mereka karena kesombongan dan keangkuhan

.dan kita telah dilarang meniru orang-orang kafir

Pendapat kedua: Yang dimaksud dengan mengikat jenggot saat salat, karena ini adalah kesombongan dalam salat, dan gerakan dalam salat, dan ini tidak disukai dalam salat, karena ini menunjukkan kurangnya khusyuk. Pendapat

ketiga: Yang dimaksud dengan mengikat jenggot adalah apa yang dilakukan orang-orang yang mewah dengan mengeritingkan jenggot mereka, membuatnya indah dan mengacak-acaknya hingga menjadi keriting, dengan maksud kecantikan dengannya, maka ini dianggap mewah. Ya, tidak ada yang salah dengan jenggot yang dirawat dan dibersihkan, dan itu adalah suatu kehormatan, tetapi ini tidak mencapai tingkat pemborosan. "Atau menggantung tali di lehernya" berarti: menjadikan tali itu sebagai kalung padanya, atau pada tunggangannya, atau

pada anaknya untuk melindungi dirinya dari mata jahat dan bahaya, sebagaimana yang .dilakukan pada era jahiliyah

Ini adalah titik dalil dalam hadits. Syekh Abdul Rahman

bin Hassan, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Jika demikian halnya dengan orang-orang yang memakai nomor ganjil, lalu bagaimana dengan orang-orang yang memakai nomor ganjil, memohon kepada orang mati untuk memenuhi kebutuhan mereka dan meringankan "?!?beban mereka

Atau membersihkan diri." Membersihkan diri berarti"

.membuang sisa-sisa kotoran dari kedua saluran tersebut Karena yang diwajibkan bagi seseorang setelah buang air adalah membersihkan pintu keluarnya, baik dengan air maupun membersihkan diri dengan batu. Jika seseorang .menggabungkan keduanya, maka itu lebih baik

(152/1) Dari Saeed bin Jubair, ia berkata:

"Barangsiapa yang

memotong amulet dari seseorang, maka seolah-olah ia memerdekakan seorang budak."

Diriwayatkan oleh

. 'Wakee

Dengan kotoran hewan" Kotoran adalah kotoran"

hewan, "atau tulang, karena Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, tidak bersalah atasnya.” Ini adalah peringatan keras yang menunjukkan larangan tindakan ini, yang
,membersihkan diri dengan kotoran hewan dan tulang
karena kedua zat ini adalah makanan jin dan makanan hewan mereka, sehingga mereka tidak mencemarnya pada diri mereka sendiri.
Pernyataannya: “Dari Sa’id bin

Jubayr, yang berkata: Barangsiapa yang memotong
amulet dari seseorang, maka seolah-olah ia memerdekakan seorang budak.” Artinya, seolah-olah ia memerdekakan seorang budak dari perbudakan. Yang tepat adalah bahwa membebaskan seorang budak berarti membebaskan diri dari perbudakan, dan memotong
,jimat berarti membebaskan diri dari kemusyrikan
,karena kemusyrikan adalah perbudakan kepada Setan
.bukan perbudakan kepada Yang Maha Pengasih
Semoga Allah merahmati Imam Ibnul Qayyim ketika
dia berkata: Mereka melarikan diri dari perbudakan yang untuknya mereka diciptakan... jadi mereka diuji dengan kilatan hawa nafsu dan setan. Artinya: Mereka adalah hamba-hamba Allah, hamba-hamba Allah, tetapi ketika mereka

menyekutukan-Nya, mereka menjadi budak Setan, dan budak hawa nafsu. Jadi manusia diciptakan Untuk menyembah Allah, dan jika dia meninggalkannya, dia menjadi budak Setan, dan dia adalah budak, dan tidak ada jalan keluar. Jadi, orang yang menghilangkan fenomena kemusyrikan ini dari seorang Muslim akan seperti orang yang membebaskannya dari perbudakan dalam pahala dan ,balasan. Saeed bin Jubair, semoga Allah merahmatinya

menganggap kemusyrikan sebagai perbudakan, dan siapa pun yang menghapusnya, seolah-olah ia telah membebaskan budak ini dari perbudakan yang menghinakan dan merendahkan ini, dan membebaskannya dari menyembah makhluk, seorang hamba Allah, Yang Maha Tinggi, yang tidak menyembah siapa pun selain Dia. Jadi, menyembah

.Allah, Yang Maha Tinggi, adalah kebebasan sejati

Kebebasan bukanlah bahwa seseorang menyekutukan Allah, mengingkari-Nya, dan percaya apa pun yang ia inginkan, sebagaimana mereka katakan: Manusia bebas dalam keyakinannya. Sebaliknya, manusia diciptakan untuk menyembah Allah, dan menyembah Allah bukanlah masalah kehinaan dan kehinaan, melainkan masalah kehormatan dan ketinggian, dan ini adalah

,suatu kehormatan, dan Allah, Yang Maha Tinggi memuliakan Nabi-Nya dengan pengabdian kepada- Nya, sebagaimana Dia berfirman: {Maha Suci Dia yang membawa hamba-Nya pada malam hari dari Masjidil Haram}. Jadi, pengabdian kepada Allah adalah Kehormatan, tetapi perbudakan kepada yang lain adalah

'kehinaan dan kehinaan. Diriwayatkan oleh Waqi'. Waqi adalah: Waqi' bin al-Jarrah, Imam Besar. Imam Ahmad

.dan yang lainnya meriwayatkan darinya

(153/1)Dan atas izin Ibrahim, dia berkata: "Mereka tidak

menyukai semua jimat, baik dari Al-Qur'an maupun

".selain Al-Qur'an

Dia berkata: "Dan atas izin Ibrahim" artinya: atas izin — Ibrahim al-Nakha'i, salah seorang imam dari kalangan Tabi'un. Dan pernyataannya: "Mereka tidak menyukai semua jimat, baik dari Al-Qur'an maupun selain Al- Qur'an" artinya: Tabi'un senior dari kalangan sahabat Ibnu Mas'ud tidak menguraikan jimat, melainkan

mereka tidak menyukainya secara umum, sebagaimana

yang telah kami sebutkan sebelumnya bahwa pendapat

,yang paling benar adalah: larangan menggantung jimat meskipun itu dari Al-Qur'an, karena tiga alasan yang kami sebutkan di sana.

Ucapannya: "Mereka tidak menyukai" berarti mereka melarang, karena dengan .tidak menyukai menurut Salaf mereka berarti larangan Maka pernyataan Ibrahim mendukung preferensi untuk larangan mutlak, dan karena ini adalah perkataan Abdullah bin Mas'ud dan murid-muridnya dari para ,Imam Tabi'in, bahwa tidak ada rincian tentang jimat bahkan jika itu dari Al-Qur'an. Jimat tidak boleh digantung di leher dalam bentuk jimat, atau dalam bentuk potongan kertas, atau dalam bentuk tas yang diisi dengan kertas yang ditulisi dan mereka menyebutnya garis, atau mantra. Ini tidak diperbolehkan bahkan jika itu dari Al-Qur'an. Jimat tidak boleh digantung di mobil atau dinding karena ini adalah sarana untuk ,kemusyrikan, dan karena tidak ada bukti kebolehan nya dan karena itu memaparkan Al-Qur'an pada ketidakhormatan dan kekasaran - sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Ini adalah bukti jarak Salaf dari .hal-hal yang merusak akidah (154/1)]Bab Sembilan:[Bab tentang mencari berkah dari pohon, batu, atau sejenisnya ,Bab ini merupakan lanjutan dari bab-bab sebelumnya —

karena bab-bab sebelumnya membahas tentang memakai cincin, benang, atau sejenisnya, atau menggantungkan mantra dan jimat, dan ini berisi

larangan mencari berkah dari pohon dan batu. Semua bab ini mengarah pada keyakinan bahwa selain Allah SWT dapat membahayakan atau memberi manfaat, dan ini adalah politeisme, karena Yang Mahakuasa mampu menangkal bahaya dan mendatangkan manfaat hanyalah Allah SWT, tanpa sekutu. Dialah yang mampu melakukan itu, Maha Suci-Nya, dan tidak ada seorang pun yang bersekutu dengan-Nya, bahkan jika ada hal-

,hal yang mengakibatkan bahaya karena menggunakan

memakan, atau meminumnya, atau yang menghasilkan manfaat; Ini adalah sebab-sebab yang benar, tetapi Yang

.menciptakannya adalah Allah, Yang Maha Tinggi
,Misalnya: makan dan minum yang baik ada manfaatnya tetapi makan dan minum bukanlah yang menciptakan manfaat, melainkan Yang menciptakan manfaat adalah

,Allah, Yang Maha Tinggi. Misalnya: racun membunuh

dan api membakar, tetapi bukan racun yang melakukan

hal-hal ini, karena semuanya adalah ciptaan Allah, Yang

Maha Tinggi, melainkan keduanya adalah sebab, dan

,Yang Mahakuasa mampu menghilangkan sifat-sifat ini sebagaimana Dia menghilangkan panas api ketika Ibrahim dilemparkan ke dalamnya, dan

api menjadi dingin dan damai, yang menunjukkan bahwa api tidak

.berbahaya secara independen

"Dan sabdanya: "Barangsiapa yang mencari keberkahan

,berarti: mencari keberkahan, yaitu munculnya kebaikan pertumbuhannya, pembentukannya, dan

:kelimpahannya. "Dengan batu atau pohon" berarti

mencari keberkahan dari batu atau pohon, atau meyakini bahwa itu adalah sebab keberkahan, padahal Allah tidak menjadikan keduanya sebagai sebab untuk

,itu, maka ia telah menyekutukan Allah, Maha Suci Allah

karena batu dan pohon tidak menciptakan keberkahan atau menjadikannya ada, dan bukanlah sebab terjadinya kecuali apa yang telah Dia jadikan sebagai sebab terjadinya. Sebaliknya, Yang menjadikannya ada adalah Allah, Maha Suci Allah, dan Dia adalah sebab segala sebab. Ya, Allah mungkin menjadikan beberapa hal yang ,diberkahi, seperti: air Zamzam, dan seperti: para Nabi

,saw, dan seperti: Ka'bah yang suci: {Sesungguhnya Rumah ibadah[pertama yang didirikan untuk manusia adalah yang di Makkah - yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam (96)}, maka Allah-lah yang

,menjadikan Ka'bah yang diberkahi. Adapun Ka'bah bukanlah Dia yang mendatangkan keberkahan atau menciptakan keberkahan, melainkan Allah yang membuatnya. Berkah, keberkahan itu dari Allah SWT

,dan keberkahannya terdapat dalam haji dan umrah

menghadapnya dalam salat, tawaf, dan beribadah di

.Masjidil Haram

(155/1)Dan Allah SWT berfirman: {Pernahkah kamu perhatikan

?{ayat-ayat Al-Lat dan Al-Uzza (19)

,Dan Allah menjadikan sebagian hal itu berkah

.sebagaimana Allah menjadikan sebagian hal itu buruk

Dia menjadikan setan-setan itu jahat, dan Dia menjadikan sebagian binatang buas. Maka, bersandarlah kepada Allah, Yang Maha Tinggi, dalam segala hal, dan kita hanya mengambil sebab-sebabnya karena Allah

,memerintahkan kita untuk mengambil sebab-sebabnya

dan mengenai akibat-akibatnya, semuanya ada pada

Allah, Yang Maha Tinggi. Kita tidak bersandar pada

,sebab-sebab, melainkan kita bersandar kepada Allah dan kita tidak melumpuhkan sebab-sebab,

karena Allah memerintahkan kita untuk mengambilnya, dan melumpuhkan sebab-sebab adalah ketidakmampuan

,dan pembatalan manfaat yang Allah, Yang Maha Tinggi buat dalam segala sesuatu, sebagaimana sebagian ulama berkata: "Bersandar pada sebab adalah kemusyrikan, dan "meninggalkan sebab adalah fitnah terhadap syariat karena syariat memerintahkan Anda untuk mengambil sebab-sebab, dan "Bersandar pada sebab adalah kemusyrikan" karena itu adalah bersandar kepada selain Allah. Ini adalah masalah yang harus dipahami dan diketahui oleh para pencari ilmu, dan merenungkannya

,dengan baik, dan menjelaskannya kepada kaum Muslim untuk menghilangkan keraguan, dan menghilangkan kesesatan yang lazim di antara beberapa orang karena

:ketidaktahuan, atau karena niat buruk. Firman-Nya Dan firman Allah SWT: "Sudahkah kamu memperhatikan Al-Lat dan Al-Uzza (19)?" Dan ayat-

.ayat sisanya: "Dan Manat, yang ketiga, yang lainnya (20)

Apakah bagimu laki-laki dan bagi-Nya perempuan? (21) Maka yang demikian itu adalah pembagian yang tidak

adil (22). Mereka tidak lain hanyalah nama-nama yang

kamu dan nenek moyangmu telah sebutkan. Allah tidak

.menurunkan keterangan apa pun kepada mereka Mereka tidak mengikuti kecuali prasangka dan apa yang diinginkan hati mereka, padahal telah datang kepada mereka petunjuk dari Tuhan mereka (23). Atau { Bagi manusia adalah apa saja yang dikehendakinya (24)

Dan milik Allah-lah akhirat dan akhirat (25) Dan berapa

banyak malaikat di langit yang syafaatnya tidak berguna sedikit pun, kecuali setelah Allah mengizinkan bagi siapa yang Dia kehendaki dan ridha (26)} Ayat-ayat ini untuk menegaskan tauhid dan menegaskan keyakinan di hati orang-orang beriman, dan untuk menanggapi orang-orang musyrik. Allah SWT berfirman kepada orang-orang musyrik yang menyembah berhala, yang paling utama di antara mereka adalah tiga berhala yang

terkenal di kalangan orang Arab: Al-Lat, Al-Uzza, dan Manat, apakah berhala-berhala ini bermanfaat atau tidak? Bahaya? Dia berkata: "Pernahkah kamu perhatikan Al-Lat dan Al-Uzza (19)} Apakah mereka memberi manfaat kepadamu? Apakah mereka mencegah bahaya darimu? Apakah mereka membawa sesuatu kepadamu dari rezeki? Mereka tidak dapat .menjawab bahwa itu membahayakan atau bermanfaat

Itu tidak bermanfaat bagi mereka di Badar dan pertempuran lainnya, dan itu tidak melindungi mereka

.dari kekalahan yang Allah timpakan kepada mereka

Mereka tidak menjawab pertanyaan besar ini; jadi itu menunjukkan kegagalan argumen mereka. Dan begitu pula dengan semua pertanyaan Al-Qur'an yang

termasuk dalam kategori tantangan dan

.ketidakmampuan

(156/1)Kaum musyrik akan memberikan jawaban atas

pertanyaan itu, dan tidak akan ada jawaban yang

.diberikan hingga Hari Kiamat

Al-Lat" adalah berhala di Taif milik Bani Tsaqif.

Ada" dua pendapat ulama tentang penafsirannya:

Pendapat pertama, pengucapannya ringan, dan merupakan nama sebuah batu besar, halus, dan berukir yang mereka gunakan untuk memohon berkah dan memohon agar kebutuhan mereka terpenuhi dan meringankan beban mereka.

Pendapat kedua, pengucapannya berat, dan merupakan partisipel aktif dari "Latta yaltu" (menguleni bubur), dan beliau awalnya adalah seorang saleh yang

.biasa mengaduk tepung gandum untuk para peziarah

Beliau biasa memberi makan para peziarah dengan makanan ini sebagai bentuk

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ketika beliau wafat, mereka berbakti kepada kuburnya untuk memohon berkah darinya, sebagaimana yang terjadi pada kaum Nuh ketika mereka bersikap ekstrem terhadap orang-orang saleh. Bersikap ekstrem terhadap orang-orang saleh sudah ada sejak lama dan masih berlaku hingga kini. Ini adalah tradisi pra-Islam sejak zaman dahulu, sejak zaman kaum Nuh, dan masih berlanjut. Menurut penafsiran pertama, ini berarti mencari berkah dari batu. Menurut penafsiran kedua, ini

berarti mencari berkah dari kuburan. Kedua penafsiran

tersebut benar. Ayat tersebut menunjukkan bahwa mencari berkah dari batu dan kuburan dilarang. Berhala ini terus disembah sebagai pengganti Allah hingga Nabi (saw) menaklukkan Mekah pada tahun kedelapan

Hijriah. Beliau memerintahkan pembongkaran berhala

ini seperti semua berhala lain yang dihancurkan.

Adapun

.al-Uzza", itu adalah berhala milik penduduk Mekah" Berhala itu terdiri dari tiga pohon samr, dan di sebelahnya terdapat bangunan bertirai. Itu milik kaum Quraisy dan penduduk Mekah, dan mereka biasa menyembahnya sebagai pengganti Allah. Itulah sebabnya Abu Sufyan berkata pada hari Uhud, setelah pertempuran berakhir: "Kita

punya al-Uzza, dan kalian tidak punya Uzza." Nabi, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, bersabda: "Jawablah dia. Katakanlah: Allah adalah Tuhan kami, dan kamu tidak memiliki Tuhan." Inilah jawaban yang memuaskan. Kemudian, Allah menganugerahkan Islam kepada Abu Sufyan, sehingga ia masuk Islam. Islam menghapus apa yang ada sebelumnya. Buktinya adalah bahwa Al-Uzza adalah milik penduduk Mekah. Ketika Nabi, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, menaklukkan Mekah, beliau mengutus Khalid bin Walid ke sana, yang menghancurkannya dan menebang pohon-pohon. Kemudian ia kembali kepada Nabi, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya :kedamaian, dan memberi tahu beliau. Nabi berkata
Kamu tidak melakukan apa-apa." Khalid, semoga Allah" meridhoinya, kembali ke sana untuk kedua kalinya dan

menemukan para penjaga di sana. Ketika mereka melihatnya, mereka melarikan diri ke pegunungan. Ia datang dan melihat seorang wanita telanjang dengan rambut tergerai. Ia menebasnya dengan pedang dan
,membunuhnya. Kemudian ia kembali kepada Nabi

semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, dan memberi tahu beliau. Nabi berkata: "Itu ".Al-Uzza

Padahal kaum musyrik tidak menyembah berhala-berhala itu, melainkan menyembah setan

(157/1) Dari Abu Waqid Al-Laithi, yang berkata: Kami pergi

bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ke Hunayn, dan kami baru saja

.masuk ke dalam kekufuran

Setan-setan itulah yang menggoda mereka dan mengajak mereka untuk menyembah setan.

Setan-setan itulah yang terkadang berbicara kepada mereka, dan

,mereka mengira bahwa yang berbicara adalah berhala

atau bahwa yang berbicara adalah orang mati.

Adapun Manat", itu adalah berhala di dekat

Madinah, dan itu" milik beberapa suku Arab. Dan

mereka biasa berihram darinya untuk haji dan

umrah. Dan ketika Nabi, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian

menaklukkan Mekah, beliau mengutus Ali bin Abi

,Thalib, semoga Allah berkenan kepadanya, ke

Manat dan beliau menghancurkannya. Jadi ke

mana perginya

berhala-berhala ini? Jika mereka adalah tuhan, mereka

akan melindungi diri mereka sendiri. Saksi dari ayat

,mulia: kebatalan mencari berkah dari pohon dan batu karena keduanya adalah pohon dan batu, dan keduanya tidak melindungi diri mereka sendiri, apalagi melindungi orang lain. Di antaranya: kebatalan mencari berkah dari batu dan pohon, dan di dalamnya: bahwa barangsiapa mencari berkah dari kuburan, batu, atau pohon, meyakini bahwa itu bermanfaat dan membahayakan tanpa Allah, atau bahwa itu adalah

sebab untuk memperoleh berkah, atau mendekatkan diri kepadanya dengan suatu bentuk ibadah; Hal ini seperti

,orang-orang yang menyembah Al-Lat dan Al-Uzza tidak ada perbedaan, bahkan barangsiapa yang berbuat ekstrem di kuburan maka seperti orang-orang yang menyembah Al-Lat, karena Al-Lat - menurut penafsiran kedua - adalah orang yang saleh, dan mereka

.berbuat ekstrem di kuburannya setelah kematiannya Maka, orang-orang yang menyembah kuburan saat ini sama seperti mereka yang menyembah Al-Lat, dan Al-Qur'an telah menjelaskan hal ini dengan jelas, tetapi hal itu membutuhkan perenungan, penolakan terhadap

,tradisi, adat istiadat, dan lingkungan yang rusak

pembebasan dari takhayul dan kepalsuan, serta kembali kepada Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, karena di

.dalamnya terdapat obat penyembuh bagi hati Beliau bersabda: "Dari Abu Waqid Al-Laith," inilah kunyahnya, sedangkan namanya adalah Al-Harith bin

:Auf, dan "Al-Laith" berasal dari Bani Al-Laith. Ia berkata

Kami pergi bersama Rasulullah, semoga Allah"

memberkahinya dan memberinya kedamaian, ke Hunain" - artinya: Perang Hunain, dan Hunain adalah nama sebuah lembah antara Mekah dan Taif, dan Perang Hunain terjadi pada bulan Syawal tahun kedelapan Hijriah, dan hal itu karena ketika Rasulullah, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian

menaklukkan Mekah, dan Allah menganugerahkan kemenangan kepadanya atas kaum Quraisy; Hawazin

,khawatir Rasulullah (saw) akan mencapai mereka sehingga mereka ingin menyerang Rasulullah (saw) sebelum beliau menyerang mereka. Mereka menyusun rencana untuk menyerang Rasulullah (saw) dengan tujuan membela diri, tetapi Rasulullah (saw) tidak memberi mereka waktu. Sebaliknya, beliau sendiri yang menyerang mereka (saw). Ini adalah

hikmah dan kebijakan; bahwa pemimpin kaum Muslim, jika ia mengetahui bahwa

(158/1)Kaum musyrik memiliki pohon bidara di dekat tempat

.mereka beribadah dan menggantungkan senjata mereka Pohon itu bernama Dzat Anwat. Kami melewati pohon bidara itu dan berkata: Ya Rasulullah, buatlah untuk

.kami Dzat Anwat karena mereka memiliki Dzat Anwat Ada beberapa orang kafir yang ingin menyerang kaum — Muslim, tetapi mereka terburu-buru melakukannya dan tidak memberi waktu kepada musuh. Abu Waqid termasuk di antara mereka yang masuk Islam pada

tahun ini, itulah sebabnya ia berkata: “Kami pergi bersama Rasulullah (saw) ke Hunayn, dan kami baru dalam kekufuran.” Artinya: Masuknya mereka ke Islam adalah baru dan terlambat. Dengan ini, ia ingin

,menjelaskan alasan atas apa yang mereka lakukan

bahwa mereka bodoh dan tidak memperoleh pengetahuan karena para sahabat yang bersama Rasulullah (saw) adalah ulama yang mengetahui akidah dan mempelajarinya. Akan tetapi, orang-orang ini baru saja masuk Islam dan belum mampu mempelajari akidah, dan mereka telah mengenal sebagian dari agama jahiliyah dan belum terbebas darinya. Para ulama berkata: Ini adalah dalil bahwa jika seseorang hidup di

,lingkungan yang rusak dan kemudian meninggalkannya

sebagian darinya mungkin masih ada dalam jiwanya. Ini terjadi di lingkungan yang musyrik, dan ia masuk Islam segera setelahnya. Ini adalah dalil tentang bahayanya jahiliyah, dan bahwa seseorang dapat jatuh ke dalam kemusyrikan karena ketidaktahuannya. Hal ini

,menganjurkan untuk mempelajari akidah mengetahuinya, dan merenungkannya karena khawatir seseorang akan jatuh ke dalam apa yang telah jatuh ke dalamnya. Mereka yang saat ini menyerukan untuk meremehkan masalah akidah, dan berkata: Mengapa mereka mempelajari akidah padahal mereka adalah Muslim? Maha Suci Allah, seorang Muslim lebih berhak mempelajari akidah untuk memperbaiki Islamnya, dan untuk menjaga agamanya. Mereka adalah Muslim, dan meskipun demikian, mereka jatuh ke dalam masalah ini karena mereka tidak belajar. Ini adalah bukti kewajiban

mempelajari akidah yang benar, dan kewajiban mempelajari apa yang menentangnya, yaitu kemusyrikan, bid'ah, dan takhayul. Agar seseorang dapat waspada terhadapnya. Saat ini, para penyembah makam—atau banyak di antara mereka—telah terjerumus ke dalam penyembahan kuburan hanya karena ketidaktahuan, dan mereka mengira bahwa ini

berasal dari Islam. Ini adalah musibah besar. Kita bahkan

telah mendengar bahwa beberapa pendakwah—di Amerika dan di tempat lain—menyerukan agama tasawuf dan agama penyembah makam. Mereka telah

,membawa mereka dari satu kekafiran ke kekafiran lain

dan baginya tetap dalam kekafiran itu lebih ringan daripada baginya berpindah ke kekafiran yang disebut

.Islam

Dan firman-Nya: "Dan bagi orang-orang musyrik ada pohon bidara yang kepadanya mereka mengabdikan

.diri." Ketaatan adalah: menetap di suatu tempat Dikatakan: ia mengabdikan dirinya pada suatu tempat jika ia duduk di sana untuk waktu yang lama. Dan ia

:mengabdikan dirinya untuk ketaatan di masjid, artinya

.ia duduk di masjid untuk beribadah

(159/1)Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan

!memberinya kedamaian, bersabda: "Allah Maha Besar Inilah sunah-sunah. Aku berkata, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, 'Sebagaimana Bani Israil

berkata kepada Musa, "Buatlah untuk kami tuhan

sebagaimana mereka memiliki tuhan-tuhan." Beliau ".bersabda, "Sesungguhnya kalian adalah kaum yang jahil Kalian akan mengikuti jejak orang-orang sebelum kalian." Diriwayatkan oleh al-Tirmidzi, yang telah .mensahakannya

Dan mereka menggantungkan senjata mereka di" — atasnya." Menggantungkan berarti:

menggantung, dan tujuan mereka dari pengabdian dan menggantung ini adalah untuk mencari berkah dari pohon ini. "Maka kami berkata: Ya Rasulullah, buatlah untuk kami sebuah Dzat Anwaat sebagaimana mereka memiliki Dzat Anwaat." Mereka terkesan dengan tindakan kaum musyrik, sehingga mereka menganggapnya sebagai tindakan yang dapat diterima, dan mereka sangat ingin mendapatkan berkah. Maka mereka meminta kepada Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk membuatkan mereka sebuah pohon di dekatnya agar mereka dapat berbakti dan menggantungkan senjata mereka di sana untuk mencari berkah. Namun, perhatikanlah adab para sahabat

terhadap Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, karena mereka tidak

,mengajukan masalah ini atas inisiatif mereka sendiri melainkan merujuk kepada Rasulullah, semoga Allah

,memberkahinya dan memberinya kedamaian. Maka jika seorang Muslim menyukai sesuatu dan menganggapnya baik, hendaknya ia tidak terburu-buru hingga ia menghadapi hal tersebut kepada Al-Qur'an dan Sunnah serta bertanya kepada orang-orang yang

terpercaya tentang hal tersebut. Hal ini merupakan dalil

wajibnya merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunnah dalam urusan ibadah. Dan bahwa seseorang tidak boleh bertindak berdasarkan kebaikannya sendiri, atau kebaikan orang lain, tanpa merujuk kepada Kitab Suci dan Sunnah, dan ini menunjukkan bahwa ibadah tunduk pada takdir Allah. Pernyataan beliau: "Maka kami berkata: Wahai Rasulullah, buatlah untuk kami

:sebuah pohon yang bernama Dzat Anwat" artinya

pohon tempat kami dapat menggantungkan senjata kami untuk mendapatkan berkah, dan duduk di

,dekatnya untuk mendapatkan berkah. Kemudian beliau

semoga Allah memberkahinya dan memberinya '.kedamaian, berkata: 'Allah Maha Besar, inilah Sunnah

Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menjadi marah ketika mereka mengucapkan kata-kata ini kepadanya dan merasa takjub. Beliau memuliakan Allah,

Yang Maha Tinggi, untuk meninggikan Allah SWT atas tindakan ini. Ini adalah kebiasaan Nabi, semoga Allah SWT dan memberinya kedamaian, bahwa jika beliau menyukai sesuatu atau tidak menyetujui sesuatu, beliau akan memuliakan Allah

.atau mengagungkan-Nya

,Inilah Sunnah,' artinya: jalan yang ditempuh. Artinya' penyebabnya adalah karena yang menyebabkan kalian terjerumus ke dalamnya adalah meniru apa yang dilakukan orang-orang. Meniru orang-orang kafir

:dalam ibadah dan tradisi mereka adalah dosa besar

Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia' termasuk dari mereka.' Kekejian yang menimpa

sebagian umat Islam sebagian besar disebabkan oleh

keserupaan dengan orang-orang kafir. Pertama kali politeisme muncul di Mekah adalah karena keserupaan dengan orang-orang kafir, karena ketika Amr bin Luhay pergi ke Suriah dan mendapati penduduk Syam menyembah berhala. Ia menyukai hal itu dan membawanya ke Hijaz. Sejak saat itu, politeisme

.menyebar ke seluruh negeri

(160/1)Al-Hijaz, dialah orang pertama yang mengubah agama

Ibrahim - saw - jadi inilah wabah, inilah hadis-hadis

.yang membuat Nabi, saw, takjub

Kemudian Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menjelaskan keseriusan

,pernyataan ini, dengan mengatakan: "Kamu berkata

,Demi Dia yang jiwaku berada di tangan-Nya," Nabi' semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersumpah. Ini menunjukkan keabsahan bersumpah pada sebuah fatwa jika seseorang yakin bahwa kebenarannya benar. "Sebagaimana Bani Israel berkata kepada Musa: 'Buatlah untuk kami tuhan

,sebagaimana mereka memiliki tuhan.' Dia berkata Sesungguhnya, kamu adalah kaum yang berperilaku' bodoh.'" Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menjelaskan bahwa ini adalah

,kebiasaan kuno di dunia, dan itu terjadi pada masa Musa

saw. Hal itu karena ketika Allah menyelamatkan Bani

Israil dari Firaun, dan menenggelamkan Firaun beserta

,kaumnya, dan menyelamatkan Musa beserta kaumnya mereka melewati jalan mereka melewati suatu kaum yang menyembah berhala-berhala mereka. "Mereka berkata, 'Hai Musa, buatlah

untuk kami tuhan sebagaimana mereka memiliki tuhan-tuhan.'" {tuhan- tuhan} Mereka meminta Musa untuk membuatkan bagi mereka berhala untuk disembah seperti orang-orang

:yang menyembah berhala. Musa, saw, berkata Sesungguhnya, kamu adalah kaum yang berperilaku}" jahil}." Alasan yang membawa Anda kepada hal ini

,adalah ketidaktahuan tentang tauhid. Hal ini sebagaimana yang telah kami sebutkan, mengharuskan umat Islam untuk mempelajari syahadat, dan tidak puas dengan mengatakan: Kami adalah Muslim, kami berada

,di negara Islam, kami berada di lingkungan Islam sebagaimana dikatakan oleh orang-orang jahil atau

.mereka yang menghalangi mempelajari syahadat Karena di dalamnya terdapat momok kebodohan, dan kebodohan dapat menyebabkan kekufuran kepada Allah SWT, dan ini adalah bahaya yang besar. Tidak ada yang dapat menyelamatkan seseorang dari kebodohan ini

,kecuali mempelajari akidah yang benar, meyakinkannya

,mengajarkannya, mengulanginya kepada manusia mengajarkannya kepada manusia, dan menyebarkannya

,dengan segala cara di masjid, sekolah, media

:perkumpulan, dan rumah. Dan firman-Nya Sesungguhnya, mereka ini akan dihancurkan. Mereka} tidak...} {Di dalamnya} artinya:

pekerjaan orang-orang ini cepat berlalu dan dapat rusak. {Dan apa yang mereka

lakukan itu sia-sia} karena itu adalah syirik di sisi Allah

SWT. {Dia berkata: "Haruskah aku mencari bagimu tuhan selain Allah, padahal Dia telah melebihkanmu atas seluruh alam?" (140)}

artinya: Aku tidak menghalalkan syirik untukmu. Apakah ini balasan atas nikmat yang

?telah Allah berikan kepadamu atas seluruh alam

Artinya: dunia pada zaman mereka. Adapun setelah risalah Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sebaik-baik dunia adalah umat Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan .memberinya kedamaian

Maka, kesimpulannya, mencari berkah dari pohon dan batu adalah dari jalan orang-orang musyrik dan dari jalan orang-orang jahiliyah. Barangsiapa yang melakukannya, maka ia menyerupai orang-orang kafir dan ia kafir seperti mereka. Tidak ada perbedaan antara orang yang menyembah kuburan dengan orang yang menyembah Al-Lat dan Al-Uzza, atau orang yang mencari berkah dari pohon dengan orang yang mencari berkah dari berhala, tidak ada perbedaan di antara .keduanya

(161/1) Dalam hal ini: ketidakabsahan mencari berkah dari

,pohon dan batu, dan bahwa itu adalah politeisme karena Musa, saw, berkata: {Haruskah aku mencarikan bagimu tuhan selain Allah?} Ini menunjukkan bahwa siapa pun yang mencari berkah dari pohon atau batu

telah menjadikannya sebagai tuhan, dan ini adalah

politeisme. Perbedaan dalam lafal tidak menjadi masalah jika artinya sama. Mereka berkata: "Buatlah untuk kami tuhan sebagaimana mereka memiliki tuhan." Bani Israel berkata: "Buatlah untuk kami tuhan sebagaimana mereka memiliki tuhan." Rasulullah, semoga Allah

,memberkatinya dan memberinya kedamaian menjadikannya serupa dengan itu, meskipun lafalnya

.berbeda

Adapun para penyembah kuburan berkata: Ini bukan politeisme, ini adalah permohonan, dan ini adalah cinta kepada para wali dan orang-orang saleh. Para wali Allah yang saleh tidak senang dengan tindakan ini, dan mereka tidak senang jika kuburan mereka diubah menjadi

,berhala yang disembah sebagai ganti Allah. Nabi semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Ya Allah, janganlah jadikan kuburanku berhala yang disembah. Murka Allah sangat besar terhadap kaum yang menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai

tempat ibadah." Ini menunjukkan bahwa memuja kuburan dan memohon berkah darinya mengubahnya menjadi berhala yang disembah, bukan Allah. Hasilnya adalah; Ini adalah bukti bahwa yang

.penting adalah maknanya, bukan kata-katanya
Perbedaan kata-kata tidak berpengaruh, bahkan jika mereka menyebutnya permohonan, atau mereka menyebutnya menunjukkan kejahatan orang-orang benar, atau memenuhi hak mereka atas kita - seperti yang mereka katakan - ini adalah politeisme, apa pun
,yang terjadi. Orang yang memohon berkah dari batu

pohon, atau kuburan telah menjadikannya sebagai

.tuhan, bahkan jika ia mengklaim bahwa itu bukan tuhan Nama-nama tidak mengubah fakta. Jika Anda menyebut politeisme sebagai permohonan, atau cinta kepada orang-orang benar, atau memenuhi hak mereka, kami

katakan: Nama-nama tidak mengubah fakta. Ada juga masalah penting di dalamnya: niat baik tidak mengubah

,hukum sama sekali. Orang-orang ini memiliki niat baik

.tetapi Nabi (saw) tidak mempertimbangkan niat mereka Sebaliknya, beliau mengingkari hal ini, karena cara-cara yang mengarah pada hal-hal

yang terlarang adalah terlarang. Seorang sahabat Rasulullah (saw) mengangkat pedang untuk jihad. Ia tidak menginginkan apa pun selain kebaikan, baik dirinya maupun orang-orang yang .bersamanya. Meskipun demikian, Nabi menjadi marah

,Nabi (saw) menanggapi pernyataan mereka .menjadikannya serupa dengan pernyataan Bani Israel Hal ini menunjukkan bahwa niat baik tidak membenarkan tujuan yang buruk dan tercela. Hal ini juga mengandung prinsip agung, yaitu: bahayanya meniru orang-orang kafir dan musyrik, karena hal itu mengarah pada kemusyrikan. Karena alasan ini, Nabi (saw) bersabda: "Kalian akan mengikuti jejak orang-orang sebelum kalian." Ini juga mengandung tanda kenabian, karena Nabi (saw) mengabarkan bahwa di

...masa depan akan ada di antara umat Islam yang
(162/1)

Ia meniru orang-orang kafir, dan ini terjadi .sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam Maka meniru orang-orang kafir kini marak, kecuali bagi mereka yang dirahmati Allah SWT. Ini adalah berita .yang berarti peringatan, bukan sekadar berita Hadits ini memperingatkan agar tidak meniru orang-

,orang musyrik dan kafir dalam tindakan, adat, tradisi dan ritual mereka. Adapun hal-hal yang mubah, tidak ada salahnya untuk menirunya. Kita dapat mengambil pengalaman yang bermanfaat dari orang-orang

musyrik, mengambil harta dari mereka, dan mengambil senjata dari mereka. Ini adalah hal-hal yang awalnya milik kita. Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Siapakah yang mengharamkan perhiasan Allah yang telah Dia sediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik?" Katakanlah, "Semua itu adalah untuk orang-orang yang beriman di dunia, khusus untuk mereka di hari kiamat."} Manfaat-manfaat ini awalnya untuk kaum

,Muslim, tetapi ketika kaum Muslim menjadi malas musuh-musuh mereka mengambilnya. Maka tidak ada salahnya bagi kaum Muslim untuk mengadopsi hal-hal

,yang bermanfaat ini. Ini bukan meniru. Melainkan

.meniru adalah meniru mereka dalam berbagai hal Dapat dikatakan: Kalian melarang mencari berkah dari pohon, batu, dan kuburan, sementara para sahabat - semoga Allah meridhoi mereka-biasa mencari berkah dari ludah, rambut, dan wudhu Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Bukankah

:ini mencari berkah dari makhluk? Jawabannya adalah

Ini khusus untuk Nabi, semoga Allah memberkatinya

dan memberinya kedamaian, dan apa yang keluar dari

tubuhnya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, karena itu adalah berkah. Apa

,pun yang keluar dari tubuhnya, baik ludah, keringat

.rambut, atau wudhu, dapat diminta berkah darinya

,Adapun mencari berkah dari siapa pun selain Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, hal ini belum diriwayatkan, bahkan dengan

,yang terbaik dari umat, seperti Abu Bakar, Umar Utsman, Ali, sepuluh orang yang dijanjikan surga, para sahabat Badar, dan para sahabat Baitul Ridwan. Tidak disebutkan bahwa umat Islam dahulu memohon berkah

,dari... Dengan benda-benda ini, bukan air liur mereka keringat mereka, atau rambut mereka.

Mencari berkah

,tidak diperbolehkan; tidak dengan pohon, batu manusia, kamar Nabi, atau makam Nabi (saw). Tidak satu pun dari ini diperbolehkan, karena ini adalah hal- hal yang tidak terpisah dari Nabi (saw) dan bukan dari jasad beliau (saw). Oleh karena itu, kita harus mengetahui jawaban atas keraguan ini, karena keraguan

.ini digunakan untuk memperkuatnya
(163/1)]Bab Sepuluh:[* Bab tentang apa yang
dikatakan tentang
penyembelihan untuk selain Allah
dan firman Allah SWT: {Katakanlah:
"Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan
matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam
(162) tidak ada sekutu bagi-

Nya."} Ayat. ---- Bab ini seperti bab-bab
sebelumnya

dalam menjelaskan jenis-jenis kemusyrikan yang
dipraktikkan sebagian orang di berbagai zaman,
sejak zaman jahiliyah, dan masih berlanjut, untuk
membedakan yang jahat dari yang baik, dan Allah
SWT memiliki hikmah dalam kelanjutan
kemusyrikan dan kekafiran ini; Untuk
membedakan yang jahat dari yang baik, yang
tauhid dari yang musyrik, dan yang mendapat
,petunjuk dari yang sesat: {Jika Allah
menghendaki

,{tentulah Dia memberi petunjuk kepada semua
manusia

,tetapi jika Dia memberi petunjuk kepada mereka
semua niscaya tidak ada seorang pun yang lebih
diuntungkan

,atas yang lain. Akan tetapi, hikmah-Nya, Maha
Suci Dia mengharuskan Dia melakukan ujian
untuk membedakan yang jahat dari yang baik.
Dia berkata: "Dan firman

,Allah SWT: {Katakanlah: 'Sesungguhnya sholatku

,ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah

{'.Tuhan semesta alam, (162) tidak ada sekutu bagi-Nya

Lanjutan ayat: "Dan dengan ini aku diperintahkan, dan

.aku adalah orang pertama yang beragama Islam

,Katakanlah, 'Haruskah aku mencari Tuhan selain Allah padahal Dia adalah Tuhan segala sesuatu?'"

{Tidak ada

,jiwa yang berusaha melainkan terhadap dirinya sendiri

dan tidak ada seorang pun yang berdosa yang akan menanggung dosa orang lain.} Allah menutup Surah yang agung ini dengan ayat-ayat ini, karena seluruh Surah ini berkisar pada tauhid dan menjelaskan kemusyrikan, menjelaskan apa yang dilakukan orang-orang musyrik terhadap berhala, dan apa yang mereka larang dari ladang dan ternak untuk berhala-berhala

mereka. Dan Allah, Yang Maha Tinggi, menutupnya

dengan mengingkari segala sesuatu yang dilakukan orang-orang musyrik, dan inilah yang lazim dalam Surah-surah Mekah, karena Surah-surah Mekah sebagian besar, bahkan hampir semuanya, tentang

tauhid dan melarang kemusyrikan, karena Nabi, semoga

doa dan kedamaian Allah besertanya, tinggal di Mekah selama tiga belas tahun menyerukan tauhid, melarang kemusyrikan, dan Al-Qur'an diturunkan kepadanya tentang hal itu, dan di antara apa yang diturunkan kepadanya di Mekah adalah Surah yang agung ini: Surah

:Al-An'am. Maka firman Yang Maha Kuasa

{Katakanlah} Ini adalah perintah dari Allah, Yang Maha Tinggi, kepada Nabi-Nya Muhammad. Semoga doa dan kedamaian Allah terlimpahkan kepadanya, dia mengumumkan kepada manusia, bukan hanya kepada manusia pada zamannya, tetapi kepada semua manusia hingga Hari Kiamat tiba, dan bukan kepada manusia di

:negaranya, tetapi kepada manusia di seluruh dunia

(164/1)Doa saya" dalam hukum Islam berarti: ibadah yang"

dimulai dengan bertasbih kepada Allah dan diakhiri

,dengan taslim, yang mencakup ibadah hati, perkataan dan perbuatan. Doa mencakup berbagai jenis ibadah dalam hati: khusyuk, takut, dan menghadap kepada

,Allah SWT; dengan lisan: bertasbih kepada Allah memuji dan bersyukur kepada-Nya, membaca Kitab-

Nya yang Mulia, dan bersekutu dengan Tuhan Yang

,Maha Esa; dan dengan anggota badan: berdiri, ruku sujud, dan duduk. Doa adalah ibadah yang agung, yang menggabungkan hal-hal yang tidak digabungkan dalam jenis ibadah lainnya. Itulah sebabnya Allah menjadikannya rukun Islam dan rukun Islam yang

.kedua

{Dan kurban kami}" Kurban yang dimaksud adalah: apa" yang disembelih dari hewan ternak sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dan beribadah kepada-Nya, seperti kurban kenikmatan dan qiran, kurban sunah, kurban al-Jubran, kurban, dan aqiqah. Semua ini disebut kurban. Maka, apa pun yang disembelih dari hewan ternak sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menyembelihnya, adalah kurban. Penyembelihan sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah SWT sudah ada sejak zaman jahiliyah. Mereka menyembelih untuk berhala, jin, dan bintang- bintang. Mereka menyembelih untuk selain Allah SWT. Karena alasan ini, al-Nabigha berkata dalam puisinya: Tidak, demi Dia yang telah kubawa ziarah... dan apa yang dicurahkan pada berhala dari tubuh berhala. Dan yang dicurahkan berarti: darah yang tertumpah dari tubuh, artinya: dari hewan yang disembelih. Maka Nabi, semoga Allah SWT membereskan dan memberinya kedamaian, menjelaskan bahwa agamanya bertentangan

dengan agama orang-orang musyrik, orang-orang musyrik menyembelih untuk selain Allah, dan Nabi, semoga Allah SWT beserta orang-orang yang mengikutinya menyembelih hanya karena Allah, tidak

ada sekutu bagi-Nya. Sebagaimana mereka hanya berdoa kepada Allah, mereka juga hanya menyembelih untuk Allah, Yang Maha Tinggi. Menggabungkan kurban ritual dengan salat menunjukkan bahwa kurban merupakan ibadah yang agung, yang tidak boleh ditujukan kepada siapa pun selain Allah. Banyak orang telah lalai dalam hal kurban ritual, sehingga mereka mulai menyembelih hewan kurban untuk jin demi ketaatan kepada dukun, demi pengobatan, seperti yang mereka klaim. "{Dan hidupku}": "Apa yang aku jalani dalam ibadahku ini semata-mata untuk Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung." "{Dan kematianku}": "Apa yang aku jalani" - juga - adalah untuk Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, sehingga ia mati dalam keadaan tauhid. Jadi, makna ayat ini adalah bahwa ia

.hidup dalam tauhid dan mati dalam keadaan tauhid

:Kemudian Allah menegaskan hal ini dengan berfirman

Tidak ada sekutu bagi-Nya" dalam hal itu dan dalam"

.semua jenis ibadah lainnya

(165/1) Dan firman-Nya: {Maka berdoalah kepada Tuhanmu

.{dan berkorbanlah (2)

Tuhan semesta alam” Tuhan adalah: pemilik, dan — semesta alam adalah bentuk jamak dari dunia, dan itu adalah: segala sesuatu selain Allah Yang Mahakuasa dari ciptaan, jadi semua ciptaan memiliki satu Tuhan, yaitu Allah Yang Maha Tinggi, tetapi dapat dikatakan tentang

,pemilik sesuatu: Tuhannya, seperti: Tuhan rumah

Tuhan kebutuhan, Tuhan mobil, Tuhan dirham, dan ini terbatas. Tetapi jika Anda mengatakan Tuhan, atau Tuhan semesta alam, maka ini hanya milik Allah Yang Maha Tinggi. Adapun berhala-berhala dan patung-patung ini, mereka tidak layak disembah karena mereka dimiliki oleh Allah Yang Maha Tinggi, dan disembah oleh Allah Yang Maha Tinggi, dan hamba tidak boleh disembah, bahkan jika dia berasal dari hamba yang paling terhormat seperti para malaikat, para rasul, dan para wali, semuanya adalah hamba Allah Yang Maha

.Tinggi

Beliau menyebutkan dua ibadah agung: salat dan ibadah ritual, karena salat adalah ibadah fisik, sedangkan ibadah ritual adalah ibadah finansial, dan merupakan salah satu ibadah finansial terbaik. Beliau bersabda: "{Dan dengan

,ini aku diperintahkan}" Tuhanku, Maha Suci Dia memerintahkanku, yang menunjukkan bahwa ibadah tunduk pada ketetapan ilahi, dan tidak ada satu pun di antaranya yang sah kecuali dengan perintah Allah, Maha Suci Dia. Kemudian beliau bersabda: "{Dan akulah yang ,pertama di antara umat Muslim}" artinya: dari umat ini jadi prioritas di sini relatif, jika tidak, para rasul dan orang-orang beriman sebelum Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, semuanya Muslim, artinya mereka dengan tulus menyembah Allah SWT. Islam adalah penyerahan diri kepada Allah melalui tauhid, ketaatan kepada-Nya, dan kebebasan dari kemusyrikan dan para pengikutnya. Inilah Islam, dan inilah agama semua rasul - semoga Allah memberkahi

:mereka dan memberinya kedamaian. Jadi, sabda beliau

"{Dan akulah yang pertama di antara umat Muslim}"

.artinya: dari umat ini, jadi prioritas di sini relatif Sebaliknya, para rasul dan orang-orang beriman sebelum Nabi (saw) semuanya adalah Muslim, artinya

.mereka beribadah kepada Allah SWT dengan tulus

Islam adalah penyerahan diri kepada Allah melalui

,tauhid, ketaatan kepada-Nya melalui penyerahan diri

.dan kebebasan dari kemusyrikan dan para pengikutnya

- Inilah Islam, dan inilah agama semua rasul (saw) semoga Allah SWT memberkati mereka dan memberi mereka kedamaian. Maka, sabdanya:

"{Dan akulah yang

,pertama di antara umat Islam}" berarti: dari bangsa ini jadi prioritas di sini relatif. {Kaum Muslim}" artinya: dari bangsa ini. Sebagaimana ayat tersebut juga

menunjukkan bahwa Rasulullah adalah orang pertama yang bersegera menaati perintah Allah SWT, dan bahwa beliau tidak menunda-nunda dalam menaati perintah Allah SWT, demikian pula seorang Muslim tidak boleh menunda-nunda dalam menaati dan bersegera jika Allah memerintahkannya untuk melakukan sesuatu, maka ia harus menjadi orang pertama yang melakukannya. Maka barangsiapa diperintahkan untuk melakukan sesuatu

yang baik dan taat, maka ia harus menjadi orang pertama yang melakukannya. Beliau bersabda: "Dan firman-Nya: {Maka salatlah karena Tuhanmu dan berkorbanlah (2)}" Ini adalah perintah dari Allah kepada Nabi-Nya untuk menjadikan salat sebagai ikhlas kepada

:Allah SWT, dan menjadikan kurban - yaitu

.penyembelihan - sebagai ikhlas kepada Allah SWT

Mereka berkata: Ini adalah rasa syukur kepada Allah

SWT atas apa yang telah Dia berikan kepadanya Al-Kautsar, karena Allah SWT memerintahkannya untuk

bersyukur kepada-Nya atas

(166/1) Atas otoritas Ali, semoga Allah senang dengannya, yang

berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengatakan kepadaku empat kata: "Semoga Allah melaknat siapa pun yang menyembelih untuk selain Allah. Semoga Allah

.melaknat siapa pun yang melaknat orang tuanya

Semoga Allah melaknat siapa pun yang melindungi seorang bid'ah. Semoga Allah melaknat siapa pun yang

.mengubah penanda bumi." Diriwayatkan oleh Muslim Berkah besar ini, bahwa seseorang berdoa dan — menyembelih untuk Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, dan karena alasan ini dikaitkan dengan apa yang mendahuluinya dengan kausal "fa." Al-Kautsar adalah sungai di Surga, dan dikatakan: Itu adalah kebaikan yang melimpah, jadi ini adalah cara untuk bersyukur kepada Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, atas berkah

, ini, karena memberinya Al-Kautsar, {Sesungguhnya musuhmu adalah orang yang terputus (3)}. Orang-orang kafir biasa mengkritik

Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan berkata: Dia terputus, dia tidak memiliki keturunan, dia tidak memiliki harta, dan ketika dia meninggal

penyebutannya akan berhenti. {Seorang penyair yang

kita tunggu perubahan takdirnya}, dan Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya, musuhmu adalah orang yang terputus (3)}, tetapi kamu tidak terputus, ingatanmu

,akan terus berlanjut, pekerjaanmu akan terus berlanjut

dan seruanmu akan terus berlanjut hingga Hari

.Kebangkitan

?Dan Allah SWT benar. Di mana Abu Jahal disebutkan Di mana Abu Lahab disebutkan? Di mana para pemimpin orang-orang kafir disebutkan? Itu telah

- berhenti, dan mereka hanya disebutkan dengan celaan Allah melarang. Adapun Rasulullah, beliau disebut dengan kebaikan dan pujian, dan beliau disebut dengan segala keutamaannya, dan dakwahnya tetap, dan agamanya tetap - segala puji bagi Allah - sepanjang

,masa, sementara sekte-sekte lain runtuh dan jatuh

,bahkan jika kekuatan mereka kadang-kadang diperkuat mereka tetap runtuh, dan agama Rasulullah, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

sedang diperbarui. Lihatlah komunisme di zaman kita sekarang, betapa kuat, teror, dan efek menakutkan yang telah dicapainya di dunia, dan dalam waktu singkat ia

?meleleh seperti garam dalam air, dan di mana sekarang

- Namun agama Islam terus - segala puji bagi Allah untuk muncul dan diperbarui, bahkan jika orang-orangnya lemah, kecuali bahwa itu sendiri - segala puji bagi Allah - sebuah agama yang diperbarui dan muncul

:dengan berlalunya waktu dan tempat. Saksi dari ayat

{Sesungguhnya, doaku dan pengorbananku}, dan dari ayat: "{Maka berdoalah kepada Tuhanmu dan

berkorbanlah (2)}": Allah SWT menghubungkan pengorbanan dengan doa dalam dua ayat tersebut, yang menunjukkan bahwa itu adalah tindakan ibadah yang

.tidak boleh ditujukan kepada siapa pun selain Allah

Firman-Nya: "dengan empat kata" berarti empat .kalimat, jadi kata-kata yang dimaksud adalah kalimat

:Dan firman-Nya: "Allah mengutuk" Arti kutukan adalah

.pengusiran dan pembuangan dari rahmat Allah SWT

"Barangsiapa yang menyembelih untuk selain Allah"

artinya: mendekat dengan menyembelih kepada selain

.Allah, baik berhala, kuil, pohon, batu, jin, atau selain itu Jadi setiap orang yang mendekat dengan menyembelih kepada selain Allah, Allah SWT telah mengutuknya, dan ini menunjukkan beratnya kejahatan ini, karena Allah SWT tidak mengutuk

(167/1)Kecuali dalam kasus kejahatan serius. Hal ini

menunjukkan beratnya kejahatan orang yang menyembelih karena selain Allah, terlepas dari apakah

.penyembelihan itu besar atau kecil, besar atau kecil Hal ini karena ia menyebut nama selain Allah pada hewan yang disembelih, atau karena niat, hati, dan keyakinannya bahwa ia mendekatkan diri kepada selain Allah melalui pengorbanan ini, atau ia ingin melalui pengorbanan ini untuk menangkai kejahatan orang yang disembelih, sehingga ia menyembelih untuk jin untuk menangkai kejahatan mereka, dan karena takut kepada

mereka, atau ia menyembelih untuk berhala karena

berhala itu mendatangkan kebaikan baginya, seperti yang dilakukan oleh sebagian orang yang jahil. Jika hujan terlambat turun, mereka pergi dengan seekor sapi jantan atau hewan lainnya dan menyembelihnya di tempat tertentu, atau di dekat kuburan, dengan harapan

hujan akan turun. Mereka mungkin diuji dan hujan akan turun, dan kebutuhan mereka akan terpenuhi sebagai ujian dan cobaan dari Allah, Yang Maha Tinggi. Hal ini tidak menunjukkan bahwa apa yang mereka lakukan adalah kemusyrikan dan mendekatkan diri kepada selain Allah, Yang Maha Tinggi

Barangsiapa yang melakukan hal ini, maka ia musyrik dan terlaknat, baik ia mengucapkan: "Sesungguhnya kurban ini untuk kuburan, atau untuk orang Badui, atau untuk Sayyid Husain, atau untuk si fulan, atau untuk si ".fulan, atau ia hanya berniat demikian dalam hatinya

:Kurban ini diharamkan karena tercantum dalam ayat

{Dan apa yang disembelih atas nama selain Allah}. Yang disembelih atas nama selain Allah termasuk yang disembelih atas nama selain Allah, dan termasuk yang

,disembelih atas nama Allah dan ditujukan untuk berhala jin, atau setan. Zaman sekarang, ketika orang sakit

datang kepada mereka, mereka memerintahkan mereka untuk menyembelih atas nama selain Allah agar penyakit mereka sembuh.

Menyembelih atas nama selain Allah termasuk kategori berikut: Yang disembelih atas nama selain Allah sebagai ibadah, meskipun di atasnya diucapkan: "Dengan nama Allah." Hal ini diharamkan oleh kesepakatan umat Islam dan merupakan syirik

terhadap Allah SWT. Yang disembelih untuk daging dan

di atasnya disebutkan dengan nama selain Allah. Dan apa yang disembelih untuk tujuan memberi salam dan mengagungkan, seperti: apa yang disembelih untuk raja dan presiden saat mereka tiba, jika mereka turun dari pesawat, atau dari mobil, atau dari hewan; mereka disembelih saat turun. Dan apa yang disembelih di awal suatu proyek, beberapa orang yang bodoh, atau beberapa yang tidak peduli, jika mereka membangun

sebuah proyek - pabrik atau yang lainnya - disembelih ketika mesin dinyalakan. Dan apa yang disembelih saat pertama kali memasuki Baitullah karena takut jin, dan ini adalah kemusyrikan, karena itu termasuk di antara

.hal-hal yang disembelih untuk selain Allah SWT

Adapun jika seekor kurban disembelih saat memasuki Baitullah karena kegembiraan dan kebahagiaan, dan mengundang tetangga dan kerabat, maka tidak ada yang salah dengan itu. Intinya adalah bahwa firman Yang Mahakuasa: {Katakanlah, "Sesungguhnya, doaku dan

kurbanku"} dan firman-Nya: {Maka berdoalah kepada

Tuhanmu

(168/1):Dan penyembelihan (2) } “Dan sabda Rasulullah

Semoga Allah melaknat orang yang menyembelih“

:karena selain Allah” mencakup semua hal ini

Apa yang disembelih untuk berhala sebagai tindakan -1 mendekatkan diri kepada mereka. 2- Apa yang

disembelih untuk daging dan disebut nama selain Allah

SWT di atasnya. 3- Apa yang disembelih untuk memuliakan makhluk dan untuk menyambutnya ketika

-turun dan tiba di tempat di mana kamu disambut. 4

Apa yang disembelih ketika hujan ditahan di suatu tempat atau di kuburan agar hujan turun.

5- Apa yang disembelih ketika turun ke rumah karena khawatir jin akan menyimpannya, semua ini termasuk dalam penyembelihan karena selain Allah SWT, dan itu adalah syirik kepada Allah SWT. Sabda beliau: “Semoga Allah

”melaknat orang yang mengutuk kedua orang tuanya Allah SWT menghubungkan hak orang tua dengan hak- Nya Yang Mahakuasa: {Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu

,{apa pun, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua

,maka hak orang tua selalu datang setelah hak Allah

Yang Maha Tinggi, Demikian pula, larangan menghina

,orang tua muncul setelah menghina Allah SWT

.sebagaimana dalam hadits tentang tujuh dosa besar Menyembelih hewan kurban untuk selain Allah adalah penghinaan bagi Allah SWT. Kemudian beliau menyebutkan tentang merendahkan dan menghina orang tua dengan cara mengutuk mereka. Tidak halal bagi seorang anak menghina orang tuanya, karena ini adalah dosa besar, karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengutuk pelakunya. Mengutuk sesuatu menunjukkan bahwa itu adalah dosa besar, baik ia mengutuk mereka secara langsung maupun dengan menjadikannya penyebabnya. Sebagian orang tidak mengutuk orang tuanya secara langsung, tetapi

menjadikannya penyebabnya, dengan mengutuk orang

tua orang lain, kemudian membalasnya dengan cara yang sama, sehingga menyebabkan orang tuanya dikutuk. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

".bersabda: "Menghina orang tuanya adalah dosa besar

Mereka bertanya: “Bagaimana mungkin seseorang menghina orang tuanya, wahai Rasulullah?” Beliau bersabda: “Barangsiapa menghina ayah seseorang, maka

:sesungguhnya ia menghina ayahnya; Bahasa Indonesia

dia menghina ibu seseorang, maka dia menghina ibunya.” Seorang Muslim tidak... Tidak diperbolehkan mengutuk, bersumpah, atau menggunakan bahasa cabul. Seorang Muslim harus sopan dan berbicara dengan baik. {Dan ucapkanlah kepada orang-orang perkataan yang baik} {Tolaklah kejahatan dengan yang lebih baik}. Maka, seorang Muslim harus menjaga lidahnya dari ucapan cabul, terutama jika ucapan ini

,termasuk ucapan yang paling buruk, seperti mengutuk bersumpah, dan menghina. Bahkan hewan, binatang

.buas, rumah, dan tempat tinggal tidak boleh dikutuk Seorang wanita mengutuk untanya saat dia berjalan bersama Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, jadi Nabi, semoga Tuhan

,memberkatinya dan memberinya kedamaian memerintahkan agar apa yang ada di unta itu diambil dan dibiarkan berjalan, dan tidak seorang pun boleh

.mengganggunya, sebagai masalah prinsip

(169/1)

Disiplin dan hukuman yang bersifat diskresioner:
Tidak

diperbolehkan mengutuk manusia, hewan, tempat
.tinggal, mobil, atau apa pun

Dan firman-Nya: "Semoga Allah melaknat siapa
pun "yang melindungi seorang bidah." Kata
"lindungan berarti "melindungi," jadi
perlindungan berarti perlindungan dan
penolakan. Bidah adalah orang yang

,telah melakukan kejahatan yang pantas dihukum
sehingga salah satu dari orang-orang datang dan
mencegah penjahat ini dari hukuman yang
dijatuhkan kepadanya, dengan gengsinya, atau
kekuatan dan

,kekuasaannya, atau tentaranya, atau sesuatu
yang lain

sehingga ia mencegah penjahat ini dari hukuman
yang dijatuhkan kepadanya. Dan inilah yang
dilaknat Rasulullah. Dan dalam hadis lain:
"Barangsiapa yang syafaatnya menghalangi salah
satu hukuman Allah, maka ia telah menentang
Allah dalam perintah-Nya." Dan

,dalam hadis lain: "Maafkanlah hukuman di
antara kalian

,tetapi ketika hukuman itu sampai kepada
penguasa maka Allah melaknat pemberi syafaat
dan orang yang diberi syafaat." Dan ketika
seseorang mencuri jubah

,Safwan bin Umayyah ketika dia berada di masjid
Safwan mengambilnya dan pergi bersamanya
kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memerintahkan agar tangannya dipotong. Safwan berkata: "Jubah itu miliknya, wahai Rasulullah. Aku tidak menginginkan ini." Dia berkata: "Mengapa kamu tidak membawanya kepadaku sebelumnya?" Artinya: Mengapa kamu tidak

memaafkannya sebelum membawanya kepadaku? Maka

,jika hukumannya diputuskan di pengadilan Syariah maka itu harus dilaksanakan, kecuali jika melaksanakan

,hukuman padanya akan membahayakan orang lain

,seperti wanita hamil yang dikenakan hukuman kehamilannya akan terpengaruh, jadi ditunda sampai dia melahirkan dan menemukan seseorang untuk menyusunya, jika tidak, dia harus dibiarkan sampai dia

.menyapikannya

Hasilnya adalah; Memberikan perlindungan kepada pelaku kejahatan yang mewajibkan hukuman hudud dan mencegah penerapan hudud terhadap mereka merupakan dosa besar, karena Nabi (saw) melaknat siapa pun yang melakukannya. Dalam beberapa riwayat yang berdalil terbuka, disebutkan: "Semoga Allah melaknat siapa pun yang menyembunyikan seorang bid'ah." Kata bid'ah" berarti bid'ah, dan

makna "menyimpan seorang" bid'ah" adalah: ia ridha dengannya. Siapa pun yang ridha ,dengan bid'ah dan tidak mencelanya padahal ia mampu berarti ia telah menyembunyikannya. Artinya, siapa pun yang melihat bid'ah dan diam serta tidak bersuara untuk mencelanya atau menjelaskan kepada manusia bahwa bid'ah itu bid'ah, berarti ia telah melindunginya dengan ,diam dan meninggalkannya. Maka, ia pantas dilaknat

—lalu bagaimana jika ia menyerukan dan membelanya semoga Allah melindungi kita? Kemudian beliau (saw) bersabda: "Semoga Allah melaknat siapa pun yang mengubah batas-batas bumi." "Manār" adalah bentuk jamak dari "manārah" yang berarti "tanda." Para ulama

memiliki tiga pendapat mengenai apa yang dimaksud

:dengan "manār" bumi

(170/1):Dari Tariq bin Syihab, bahwa Rasulullah saw. bersabda

Seorang laki-laki masuk surga karena seekor lalat, dan " ".seorang laki-laki masuk neraka karena seekor lalat

?Mereka bertanya: Bagaimana itu, wahai Rasulullah

Beliau bersabda: "Dua orang laki-laki melewati suatu

...kaum

Pernyataan pertama: Yang dimaksud dengan penanda —

tanah adalah monumen, dan makna mengubahnya

.adalah: ia memajukan atau menundanya dari tempatnya Dalam hadits: "Barangsiapa mengambil sejengkal tanah secara haram, maka lehernya akan digantung pada Hari

:Kiamat dari tujuh lapisan bumi." Pernyataan kedua Yang dimaksud dengan batas-batas tanah adalah batas- batas tanah Haram, yang di dalamnya dilarang

,membunuh atau menakut-nakuti hewan buruannya dan dilarang menebang pohon dan rumputnya, serta mengambil harta bendanya yang hilang. Allah telah menjadikan tanah Haram di sekeliling Ka'bah pada setiap sisinya, dan area ini tidak boleh dimasuki oleh orang musyrik, hewan buruannya tidak boleh ditakut- takuti, kotorannya tidak boleh diambil, dan harta bendanya yang hilang tidak boleh diambil kecuali oleh orang yang mengumumkannya, dan tidak boleh berperang di dalamnya kecuali untuk mempertahankan

diri. Maka yang dimaksud dengan batas-batas tanah

Haram menurut pernyataan ini adalah monumen-monumen Haram, yaitu, batas-batas tanah Haram yang ditempatkan di setiap sisinya, dari sisi Tan'im, dari sisi Hudaybiyyah, dan dari sisi..."

Arafat dan Namirah, serta dari arah Al-Ji'ranah, terdapat monumen-monumen dan bendera-bendera yang didirikan di perbatasan Haram. Pendapat ketiga: Yang dimaksud dengan penanda jalan adalah rambu-rambu di jalan raya, yang sudah dikenal, dan di zaman kita adalah rambu-rambu yang dipasang oleh kendaraan di jalan raya. Ini adalah penanda jalan, maka tidak diperbolehkan mengubah

.penanda ini, karena dapat menyesatkan manusia .Pendapat yang paling shahih adalah pendapat pertama

Ia berkata: "Dari Tariq bin Syihab" Tariq bin Syihab Al- Bajali Al-Akhmasi, seorang sahabat yang mulia, yang bertemu dengan Nabi (saw), tetapi ia tidak mendengar dari Rasulullah (saw), maka haditsnya dari Rasulullah (saw) adalah hadits mursal dari seorang sahabat, dan

,mursal para sahabat dapat diterima tanpa keraguan

karena seorang sahabat hanya meriwayatkan hadits mursal dari sahabat lain yang serupa dengannya. Mursal para sahabat tidak sama dengan mursal para sahabat

.lainnya karena semuanya shahih

Seorang laki-laki masuk surga karena seekor lalat." Ini" adalah hadis yang menakjubkan, dan karena itulah para sahabat terkesima karenanya, dan Rasulullah (saw) menyebutkannya tanpa menjelaskannya agar mereka

.memperhatikan dan ingin mengetahui maknanya

?Mereka bertanya: Bagaimana itu, wahai Rasulullah

Beliau bersabda: "Dua orang melewati suatu kaum" yang

.berarti: dari umat-umat terdahulu

(171/1) Mereka memiliki berhala yang tidak dapat dimasuki

.siapa pun tanpa mempersembahkan sesuatu kepadanya

, Mereka berkata kepada salah seorang dari mereka

Persembahkan sesuatu." Ia berkata, "Aku tidak punya"

, apa-apa untuk dipersembahkan." Mereka berkata Persembahkan sesuatu, meskipun itu seekor lalat." Maka" ia mempersembahkan seekor lalat, dan mereka melepaskannya, lalu ia masuk ke dalam api. Mereka berkata kepada yang lain, "Persembahkan sesuatu." Ia berkata, "Aku tidak akan pernah mempersembahkan apa ".pun kepada siapa pun selain Allah, Yang Mahakuasa ".Maka mereka memenggal lehernya, dan ia masuk surga

.(HR. Ahmad)

Mereka memiliki berhala." Berhala adalah sesuatu yang" —

berbentuk binatang. Adapun sesuatu yang disembah

, tetapi bukan berbentuk binatang, seperti pohon, batu

atau kuburan, disebut berhala. Berhala lebih umum daripada patung, karena berhala hanya digunakan untuk patung, sedangkan berhala digunakan untuk patung atau benda lainnya. Bahkan kuburan pun berhala jika disembah. Nabi (saw) bersabda: "Ya Allah, jangan

jadikan kuburanku berhala yang disembah."

Berhala

adalah segala sesuatu yang disembah selain Allah dalam

"bentuk apa pun. "Tidak seorang pun boleh melewatinya

berarti: melewatinya atau melewatinya, "sampai dia

mempersembahkan sesuatu untuknya" yang berarti: dia

.menyembelih untuknya karena rasa hormat padanya

:Lalu dia berkata kepada salah seorang dari mereka" Persembahkan sesuatu. Dia berkata:

Aku tidak punya apa pun untuk dipersembahkan."

Dia berdalih dengan mengatakan bahwa itu tidak ada, dan tidak mengatakan bahwa menyembelih untuk selain Allah tidak diperbolehkan, atau bahwa ini tercela—semoga Allah melindungi kita—dan ini menunjukkan bahwa jika dia

:memiliki sesuatu "Mereka berkata kepadanya

Persembahkan seekor lalat.' Maka dia'

:mempersembahkan seekor lalat, artinya menyembelihnya untuk berhala. 'Persembahkan

seekor lalat, dan mereka membiarkannya pergi.' Mereka

'.mengizinkannya lewat, 'dan dia masuk ke dalam Api

Karena kemusyrikannya, dan karena dia menyembelih

,untuk selain Allah, niat dan tujuannyalah yang penting bukan hewan yang disembelih. Niatnya adalah agar dia tidak menganggap objek ini keberatan, juga tidak dicegah untuk melakukannya, melainkan dia meminta maaf karena tidak memiliki apa pun, jadi itulah sebabnya dia masuk ke dalam Api—semoga Allah :melindungi kita. 'Dan mereka berkata kepada yang lain

Persembahkan.' Dia berkata: 'Saya tidak akan pernah' mempersembahkan apa pun kepada siapa pun selain Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung.' Dia menolak dan mengingkari kemusyrikan. 'Maka mereka memenggal kepalanya.' Artinya, mereka membunuhnya. "Dan dia masuk surga." Karena

tauhidnya. Hadits ini merupakan hadits agung, dan

:mengandung banyak masalah besar. Masalah pertama Hadits ini memperbolehkan meriwayatkan tentang umat-umat terdahulu dan membicarakan mereka dengan cara yang shahih demi peringatan dan peringatan. Masalah kedua: Dalam hadits ini terdapat

,dalil tentang larangan menyembelih untuk selain Allah

...dan barangsiapa menyembelih

(172/1)Bagi selain Allah, ia telah melakukan syirik, karena orang

yang menyembelih lalat ini masuk Neraka, meskipun yang disembelih itu sesuatu yang remeh, dan orang kedua membesar-besarkan kesyirikan dan menjauhinya

.meskipun itu sesuatu yang remeh, maka ia masuk Surga

Persoalan ketiga: Sebagaimana dikatakan oleh Syekh

(semoga Allah merahmatinya) dalam pertanyaan-
,pertanyaannya: Fokusnya adalah pada amalan hati meskipun yang tampak remeh, tetapi fokusnya adalah pada amalan hati. Persoalan keempat: Mengandung dalil sebagaimana dikatakan oleh Syekh (semoga Allah - merahmatinya) - tentang dekatnya Surga dan Neraka bagi seseorang, sebagaimana sabda Nabi (saw): "Surga lebih dekat bagi salah seorang di antara kalian daripada tali sandalnya, dan Neraka pun sama." Orang ini dipenggal kepalanya dan masuk Surga, dan yang lainnya dibebaskan dan masuk Neraka. Masalah kelima: Orang yang menyembelih lalat ini adalah seorang mukmin, dan

.masuk neraka karena ia menyembelih lalat tersebut

Seandainya ia seorang kafir, ia akan masuk neraka karena kekafirannya, bukan karena menyembelih lalat

,tersebut. Ini menunjukkan bahwa ia seorang mukmin

dan ini adalah masalah yang sangat serius. Di manakah

,orang-orang yang menyembelih untuk kuburan, jin setan, goblin, dan untuk olok-olokan? Ini menunjukkan

,bahwa syirik besar mengeluarkan seseorang dari Islam

meskipun itu hanya hal kecil, karena masalah tauhid dan

.keyakinan tidak ditoleransi

(173/1)]Bab Sebelas:[* Bab: Tidak halal menyembelih karena

Allah di tempat yang disembelih untuk selain Allah Dan firman Allah SWT: {Jangan sekali-kali berdiri di . dalamnya} ayat tersebut. ---- Syekh, semoga Allah

Pernyataan beliau: "Dan firman Allah SWT: {Jangan sekali-kali berdiri di dalamnya}" yang berarti: di Masjidil

Haram, merupakan larangan bagi Nabi, semoga Allah

,SWT memberkati beliau dan memberinya kedamaian

.untuk salat di masjid ini

(174/1)Kisahny adalah bahwa Abu Amir, orang jahat, telah ,membaca kitab suci sebelumnya pada masa jahiliyah dan ia begitu memujanya sehingga ia disebut "Abu Amir sang Pendeta," dan orang-orang menghormatinya karena agama yang ia anut. Ketika Nabi (saw) berhijrah ke Madinah, ia iri kepadanya, mengingkarinya, dan membenci Rasulullah (saw). Nabi (saw) memanggilnya Abu Amir yang jahat," karena ia mendurhakai Allah dan" .mengingkari Rasulullah (saw) Kemudian orang kafir ini pergi ke Suriah untuk menghasut orang-orang Kristen untuk melawan Rasulullah (saw). Ketika ia berada di Suriah, ia menulis :surat kepada sekelompok orang munafik di Madinah Bangunkan untuk kami sebuah tempat di mana kami"

dapat bertemu dan bermusyawarah." Mereka ingin tempat ini menjadi tempat berkumpulnya musuh-musuh Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk bermusyawarah di sana dan merencanakan melawan Islam. Mereka tidak berani membangunnya sebagai tempat berkumpul, sehingga mereka membuatnya tampak seperti

masjid, dan berkata: Kami membangunnya untuk orang-orang lemah, orang sakit, dan pada malam hujan atau musim dingin. Mereka meminta Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk berdoa di dalamnya, ingin menutupi dan menipu mereka. Beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berjanji kepada mereka dan berkata: "Kami sedang dalam perjalanan menuju Perang Tabuk. Insya Allah, ketika kami kembali, kami akan berdoa di sana." Ketika Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, kembali dari Tabuk, dan hanya tersisa satu atau dua malam sebelum tiba di Madinah, wahyu turun kepadanya dari surga. Allah SWT berfirman: {Jangan pernah berdiri di dalamnya}. Allah SWT menjelaskan: Niat jahat mereka ada di bangunan ini. Dan firman-Nya: {Jangan sekali-kali berdiri di dalamnya} menunjukkan bahwa Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) dilarang shalat di masjid ini dan bahwa orang-orang ini akan .putus asa

Dalam ayat-ayat ini: niat memengaruhi tempat dan bangunan. Niat jahat memengaruhi tempat dan tempat dengan kejahatan, sementara niat baik memengaruhinya

dengan berkah dan kebaikan. Di dalamnya: desakan

untuk memperbaiki niat, dan di dalamnya: bukti bahwa

.pertimbangan diberikan pada niat, bukan penampilan

,Orang-orang ini membangun masjid secara lahiriah tetapi niat mereka bukanlah masjid itu. Ini menunjukkan bahwa tidak setiap orang yang menunjukkan kebenaran diterima darinya sampai sifat aslinya diketahui. Ini

berisi: peringatan terhadap tipu daya para penipu, dan

bahwa orang-orang beriman harus selalu waspada terhadap orang-orang yang mencurigakan dan menyesatkan mereka, dan bahwa mereka mungkin berpura-pura menjadi orang benar dan berpura-pura memiliki proyek amal, tetapi selama sejarah dan

,tindakan mereka bersaksi atas kebohongan mereka

maka itu tidak akan diterima dari mereka, dan kita tidak

.boleh tertipu oleh penampilan tanpa melihat kebenaran

(175/1) Dari Tsabit bin Ad-Dahhak (ra), yang berkata: Seorang

...laki-laki bersumpah untuk menyembelih unta

- Tujuan dan akibat - bahkan dalam jangka panjang — dari penampakan ini. Ini mencakup: Peringatan bagi umat Islam agar selalu waspada terhadap orang-orang yang mencurigakan, dan bahwa siapa pun yang berpura-pura baik, saleh,

atau dermawan tidaklah saleh, kecuali seseorang yang tidak memiliki catatan kriminal dan dikenal hanya karena perbuatan baiknya. Ini dapat diterima darinya. Namun, jika seseorang dikenal karena

catatan buruk dan konspirasi jahatnya, atau jika ada

sesuatu yang jelas tentangnya atau keceplosan lidahnya atau perkataannya, maka kita harus berhati-hati terhadapnya dan tidak tertipu, karena Allah SWT melarang Rasul-Nya untuk salat di tempat yang dipersiapkan untuk kemaksiatan. Ini menunjukkan bahwa seseorang tidak boleh menyembelih karena Allah di tempat di mana seseorang menyembelih untuk selain Allah, sebagaimana seseorang tidak boleh berdoa karena Allah di tempat yang dipersiapkan untuk kemaksiatan dan kekufuran. Demikian pula, seseorang tidak boleh menyembelih hewan kurban karena Allah di tempat yang telah dipersiapkan untuk kemaksiatan. Allah SWT berfirman: {Masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama, lebih layak bagimu untuk beribadah di dalamnya.} Inilah Masjid Quba, karena niat shaleh para penghuninya, semoga Allah meridhoi mereka. Inilah bukti keutamaan Masjid Quba dan keunggulan para penghuninya, semoga Allah meridhoi mereka, dan bahwa masjid ini akan terus memiliki keunggulan dalam Islam hingga Hari Kiamat. Siapa pun yang

tinggal di Madinah akan pergi ke sana untuk salat, mengikuti teladan Nabi, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian. Beliau bersabda: "Dari Tsabit

,bin Ad-Dahhak Al-Ashhali, semoga Allah meridhoinya seorang sahabat yang mulia, bahwa seseorang telah

.bernazar." Dalam bahasa Arab, nazar berarti komitmen

Dikatakan: ia bersumpah begini dan begitu jika ia berkomitmen, dan ia bersumpah untuk menumpahkan darah seseorang, artinya ia berkomitmen untuk

:membunuhnya. Dalam hukum Islam, nazar berarti

Seseorang yang mewajibkan dirinya untuk melakukan" sesuatu yang tidak wajib baginya menurut hukum Islam," seperti salat, puasa, haji, umrah, zakat, dan hal-

.hal lainnya

Nazar pada prinsipnya tidak boleh, dan tidak dianjurkan bagi seseorang untuk bernazar, karena Nabi, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

melarang nazar, dengan mengatakan: "Nazar tidak mendatangkan kebaikan, tetapi ia diambil dari orang

- "yang kikir." Dalam riwayat lain: "Janganlah bernazar dengan larangan - "karena nazar tidak

mendatangkan kebaikan." Selama seseorang berkecukupan, ia tidak boleh bernazar untuk berkecukupan. Jika ia ingin beribadah dan melakukan suatu ketaatan, ia harus melakukannya, jika tidak, nazar tersebut tidak mengikatnya. Namun, jika ia bernazar, ia akan menempatkan dirinya dalam kesulitan, dan ia harus

:memenuhi nazar tersebut. Allah SWT berfirman Mereka memenuhi nazar mereka dan takut akan hari} yang kejahatannya akan meluas (7)}, dan Allah SWT berfirman: {Dan hendaklah mereka memenuhi nazar

:mereka}. Dia berfirman

(176/1)Di Buwanah, beliau bertanya kepada Nabi (saw). Beliau

bersabda: "Apakah ada berhala seperti berhala-berhala

"?zaman jahiliyah yang disembah

Allah SWT berfirman: {Dan apa pun yang kamu nafkahkan atau nazarkan, sesungguhnya Allah mengetahuinya.} Dan Nabi (saw) bersabda: "Barangsiapa yang bersumpah untuk menaati Allah, hendaklah ia menaati-Nya." "Menyembelih unta." Penyembelihan

- berarti menyembelih unta di tempat penyembelihan

,yang merupakan inti - dikatakan: menyembelih unta dan menyembelih domba atau sapi. Penyembelihan khusus untuk unta, sedangkan

penyembelihan untuk selain unta. "Buwanah" (Buwanah) adalah nama sebuah tempat di antara Makkah dan Madinah. Dikatakan bahwa tempat itu dekat dengan Makkah di (As- Sa'diyah), yaitu (Yalamlam), miqat bagi penduduk Yaman. Dikatakan juga bahwa tempat itu dekat dengan Madinah di (Yanbu). Maka kesimpulannya, itu adalah

.nama sebuah tempat di antara Makkah dan Madinah Nabi (saw) bertanya: "Ini adalah dalil bahwa seseorang harus merujuk kepada para ahli ilmu, dan bahwa seseorang tidak boleh melakukan suatu ibadah sebelum mengetahui apakah itu boleh atau tidak." Nabi (saw) bersabda: "Apakah di sana ada berhala dari berhala- berhala jahiliyah yang disembah?" "Yaitu: Apakah di tempat ini—di Buwana—ada berhala dari berhala- berhala jahiliyah yang disembah? Yaitu: Dan sekarang telah disingkirkan. Berhala adalah segala sesuatu yang ,disembah selain Allah, baik itu batu, pohon, gambar maupun kuburan. Adapun patung, itu khusus untuk apa yang berbentuk gambar. Yang dimaksud dengan

.jahiliyah jahiliyah" adalah apa yang ada sebelum Islam" Hilangnya - segala puji bagi Allah - seiring dengan misi

Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya

kedamaian. Namun, beberapa hal darinya mungkin masih ada pada sebagian orang, seperti sabda Nabi (saw) kepada sebagian sahabatnya: "Engkau adalah manusia yang di dalamnya terdapat kebodohan," dan seperti sabda beliau (saw): "Empat hal di umatku berasal dari hal-hal kebodohan: menghina silsilah, membanggakan silsilah, mencari petunjuk dari bintang-bintang, dan meratapi orang mati. Beberapa perbuatan Jahiliyah .mungkin masih ada di kalangan sebagian Muslim Adapun Jahiliyah umum, ia lenyap seiring dengan dakwah Nabi (saw), bukan seperti yang dikatakan beberapa penulis: (Jahiliyah abad ke-20) atau (Jahiliyah modern). Ungkapan semacam itu tidak boleh karena mengandung generalisasi. Ini mengandung: dalil bahwa meskipun berhala telah hilang dan meskipun berhala telah hilang dari tempatnya, tempat ini harus ditinggalkan dan tidak disembelih di dalamnya, karena beliau berkata: "Apakah itu ada di sana?" Artinya: di masa lampau; sehingga menunjukkan bahwa tempat berhala itu harus ditinggalkan. Allah SWT berfirman: {Dan tinggalkanlah kekejian itu (5)}. Kekejian itu adalah berhala-berhala, dan meninggalkannya berarti .meninggalkannya dan meninggalkan tempatnya (177/1) Mereka menjawab: Tidak. Beliau bertanya: "Apakah ada "?salah satu perayaan mereka yang diadakan di sana

:Mereka menjawab: Tidak. Rasulullah (saw) bersabda

Penuhi nazarmu, karena nazar untuk tidak menaati“ Allah tidak boleh dipenuhi, begitu pula nazar untuk melakukan sesuatu yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia.” Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan rantai

.transmisinya memenuhi syarat-syarat mereka

Kemudian beliau berkata: “Apakah ada salah satu :perayaan mereka yang diadakan di sana?” Idul Fitri adalah nama yang diberikan untuk sesuatu yang

.berulang atau terulang dalam waktu atau tempat Perayaan temporal adalah perayaan yang mencakup Idul Fitri dan Idul Adha. Idul Fitri spasial: Ini adalah tempat

,di mana orang-orang berkumpul untuk beribadah seperti: Arafah, Muzdalifah, dan Mina. Ini adalah Idul Fitri bagi umat Islam, secara spasial dan sementara. Saksi dari hadis ini untuk bab ini adalah sabda beliau, shalawat dan salam, "Apakah di sana ada berhala dari berhala-berhala Jahiliyah yang disembah... Apakah di sana ada salah satu hari raya mereka?" Hal ini menunjukkan

bahwa seseorang tidak boleh menyembelih karena Allah

,di tempat yang sebelumnya disembelih karena Allah karena ini merupakan sarana untuk menyembelih karena Allah, Yang Mahakuasa dan

Maha Agung, seperti salat di kuburan, dan berdoa di kuburan. Semua cara yang mengarah pada kemusyrikan dilarang. Nabi, shalawat dan salam, melarang menyalakan lampu di kuburan

,karena merupakan sarana untuk kemusyrikan, dan Nabi shalawat dan salam, melarang membangun, yaitu

.kuburan, karena merupakan sarana untuk kemusyrikan

Semua cara yang mengarah pada kemusyrikan dilarang

,oleh Nabi (shalawat dan salam Allah besertanya) termasuk menyembelih karena Allah di tempat di mana penyembelihan dilakukan karena Allah. Pernyataan beliau, "Penuhi nazarmu" merupakan dalil kewajiban

.memenuhi nazar jika itu merupakan nazar ketaatan

Pernyataan beliau, "Nazar untuk bermaksiat kepada Allah tidak wajib dipenuhi" melarang memenuhi nazar kemaksiatan, termasuk nazar untuk menyembelih di tempat penyembelihan untuk selain Allah. Hadits ini

:menunjukkan beberapa hal penting: Pertama

Menyembelih adalah ibadah yang tidak diperbolehkan bagi selain Allah. Kedua: Ini menunjukkan kebolehan merujuk kepada para ulama dan bertanya kepada para ulama, karena orang ini tidak memenuhi nazar sampai

.setelah ia bertanya kepada Nabi (saw)

Ketiga: Hadits ini merupakan dalil kebolehan mufti untuk memeriksa kondisi dan niat penanya sebelum mengeluarkan fatwa, karena Rasulullah (saw) telah memeriksanya sebelum mengeluarkan fatwa. Sebagian orang terburu-buru mengeluarkan fatwa sebelum penanya selesai bertanya atau sebelum mereka tahu apa

:maksudnya. Masalah keempat: Inilah dalil surat ini Janganlah menyembelih karena Allah di suatu tempat di mana ia menyembelih bukan untuk Allah SWT, karena

.hal itu termasuk sarana kemusyrikan
(178/1)

Persoalan Kelima: Meliputi keseriusan menyembelih

karena selain Allah. Sebab, jika menyembelih karena selain Allah tidak dilakukan di tempat yang sama, lalu

?bagaimana dengan menyembelih karena selain Allah

Persoalan Keenam: Meliputi kewajiban memenuhi nazar jika nazar tersebut merupakan nazar ketaatan. Persoalan Ketujuh: Meliputi bahwa jika nazar tersebut merupakan nazar maksiat, atau tidak boleh dipenuhi, atau untuk sesuatu yang bukan milik orang yang membuat nazar

.tersebut, maka nazar tersebut tidak mengikat baginya

Para ulama berbeda pendapat tentang apakah ia wajib

.membayar kafarat karena melanggar sumpah atau tidak

Ada dua pendapat, yang paling shahih adalah bahwa ia

:tidak wajib melakukan apa pun. Persoalan Kedelapan

Hadits tersebut menunjukkan larangan bersumpah untuk melakukan maksiat, seperti bersumpah untuk membunuh si fulan, atau bersumpah untuk

menyembelih karena selain Allah, atau bersumpah untuk menyembelih di tempat penyembelihan dilakukan

karena selain Allah. Hadits ini juga menunjukkan

.larangan memenuhi nazar maksiat

(179/1)]Bab Dua Belas:[* Bab tentang kemusyrikan bernazar

kepada selain Allah

dan firman Allah SWT: {Mereka memenuhi nazar ,mereka}. ---- Syekh, semoga Allah merahmatinya berkata: "Bab tentang kemusyrikan bernazar kepada

selain Allah." Nazar secara bahasa berarti: berkomitmen

:untuk melakukan sesuatu. Dalam hukum Islam berkomitmen kepada orang yang bertanggung jawab untuk melakukan tindakan ketaatan yang tidak diwajibkan kepadanya menurut hukum asal.

Ini dilarang karena mempermalukan seseorang dan membebaninya dengan sesuatu yang mungkin sulit baginya, sementara dia dalam keadaan tenang sebelum bernazar. Jika dia mau, dia boleh melakukan tindakan ketaatan yang dianjurkan ini, dan jika dia mau, dia boleh tidak melakukannya. Karena dia telah bersumpah untuk melakukannya, maka itu mengikatnya. Dalil bahwa memenuhi nazar ketaatan merupakan ibadah adalah bahwa Allah Ta'ala menyebutkan bahwa salah satu ciri orang bertakwa adalah mereka "memenuhi nazar mereka," dan Dia memerintahkan agar nazar tersebut dipenuhi dengan firman-Nya: "Dan hendaklah mereka memenuhi nazar mereka." Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang bersumpah untuk ".menaati Allah, hendaklah ia menaati-Nya

Jika demikian, maka itu merupakan salah satu bentuk ibadah, karena ibadah, sebagaimana didefinisikan oleh Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah, adalah "istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, baik lahir maupun batin, baik perbuatan maupun perkataan." Jadi, semua bentuk ketaatan yang diperintahkan Allah, atau yang diperintahkan oleh Rasul-

Nya shallallahu 'alaihi wa sallam, termasuk memenuhi nazar, adalah ibadah. Barangsiapa yang menyerahkan salah satu bentuk ketaatan ini kepada selain Allah, maka

ia telah menjadi musyrik, melakukan kemusyrikan besar ,yang mengeluarkannya dari Islam. Dalam bab-bab ini Syekh, semoga Allah merahmatinya, hanya meriwayatkan jenis-jenis kemusyrikan yang dilakukan sebagian orang, dan beliau ingin memperingatkan umat Islam terhadap hal tersebut. Di antaranya adalah nazar ,kepada selain Allah, seperti jin, wali, orang-orang saleh atau para penghuni kuburan. Ini adalah ibadah kepada selain Allah SWT, dan ini adalah kemusyrikan. Hal ini telah banyak terjadi di negeri ini sejak ditemukannya makam-makam dan dibangun di atas makam, dan banyak orang mulai beralih kepada makam-makam tersebut karena mereka diberitahu bahwa makam-makam ini mengandung berkah, manfaat, dan .penangkal bahaya, dan bahwa hal itu telah terbukti Maka barangsiapa yang bernazar kepada makam ini dan itu, atau kepada Syekh... si fulan, maka ia akan mencapai tujuannya. Jika ia sakit, ia akan sembuh. Jika seorang wanita ingin hamil, maka jika ia bernazar kepada syekh ini dan itu atau makam ini dan itu, ia akan hamil. Jika hujan ditunda di tengah manusia dan mereka bernazar pada kuburan tersebut, niscaya hujan akan .turun, dan masih ada godaan-godaan lainnya

(180/1) Mereka mungkin melakukan hal ini dan mencapai
, tujuan mereka sebagai ujian dan cobaan dari Allah SWT
atau ini mungkin merupakan takdir dan nasib,
dan

mereka mengira bahwa hal ini disebabkan oleh nazar
, yang dibuat kepada orang yang telah meninggal ini
. makam ini, atau wali ini - menurut pendapat mereka

Dan mencapai tujuan yang dimaksud tidak menunjukkan kebolehan tindakan tersebut. Keraguan ini harus diperhitungkan, karena mereka telah menghancurkan banyak orang dengannya. Mereka berkata: "Kuburan si fulan telah terbukti, jika seseorang bernazar atau menyembelih hewan kurban di sana, maka ia akan mencapai tujuannya." Dengan demikian, hati banyak orang awam dan orang-orang bodoh, atau bahkan sebagian ulama yang bukan ahli, telah tertarik untuk melakukan hal ini. Nabi, semoga Allah SWT

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda

Sesungguhnya aku khawatir terhadap umatku, yaitu "para imam yang sesat." Bahaya dari hal-hal ini sangat besar, karena telah menyebar luas di

tengah umat, akibat keberadaan berhala-berhala yang mereka sebut sebagai makam: makam Sitt Nafisah, makam al-Badawi, makam si fulan. Ibadah telah diarahkan kepada mereka dari nazar, menyembelih untuk selain Allah, mencari berkah dari mereka, tawaf kepada mereka, berdoa kepada mereka, dan hal-hal lainnya, atau meminta bantuan dari mereka selain Allah SWT, memanggil mereka: "Tolong, wahai si fulan," "Tolong, wahai tuanku si fulan," Atau wahai Rasulullah, atau wahai Ali, atau wahai siapa pun yang mereka panggil, bahkan di masa-masa sulit ketika kaum musyrik awal dengan tulus berdoa kepada Allah, semakin besar kesusahan mereka semakin meningkat kemusyrikan mereka, sehingga

mereka akan meminta bantuan dari para wali. Jadi ketika sebuah kapal atau perahu tenggelam di laut, atau hampir tenggelam, mereka akan memanggil Ali, atau si fulan, atau si fulan, "Tolong kami," atau "Tolong, wahai ".si fulan." Mereka tidak akan mengatakan, "Ya Allah Meskipun ketika kaum musyrik awal ditimpa bahaya di laut, tidak ada yang mereka panggil kecuali Allah, Yang Maha Tinggi, yang akan tersesat. Mereka akan berdoa kepada Allah, dengan tulus mengabdikan agama mereka

kepada-Nya, tetapi ketika Dia telah mengembalikan

.mereka ke tanah, mereka kembali kepada kemusyrikan Nazar ada dua jenis. Nazar ketaatan dan nazar ketidaktaatan. Nazar ketaatan, seperti berkhalwat di Masjidil Haram, atau salat di Masjidil Haram, atau Masjid Al-Aqsha, atau Masjid Nabawi, atau masjid lainnya, di mana seseorang bersumpah untuk salat di

salah satu dari tiga masjid dan pergi ke sana untuk tujuan tersebut, adalah nazar ketaatan, dan itu pada awalnya tidak wajib, tetapi karena ia telah bersumpah, itu

menjadi wajib baginya karena nazarnya. Bernazar sejak

awal tidaklah dianjurkan, dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, melarang

,nazar, dengan mengatakan: "Janganlah membuat nazar

".karena nazar tidak akan membuahkan hasil

(181/1)Dan firman-Nya: {Dan apa pun yang kamu nafkahkan

{.atau nazarkan, Allah mengetahuinya

Baik, tetapi itu diambil dari orang yang kikir. Ini

—

karena manusia memiliki kemewahan melakukan tindakan ketaatan yang tidak wajib. Jika dia mau, dia melakukannya dan dia akan diberi pahala, dan jika dia

.mau, dia meninggalkannya dan tidak ada dosa baginya

Tuhan tidak menyukai kita membebani diri kita dengan sesuatu yang tidak Dia wajibkan atas kita: {Tuhan menghendaki untukmu kemudahan dan tidak menghendaki untukmu kesempitan}. Seseorang yang membuat nazar yang awalnya tidak wajib baginya

.mungkin tidak mampu, dan mungkin sulit baginya

Berdasarkan hal ini, bukti yang memuji mereka yang

:memenuhi nazar terungkap. Allah SWT berfirman Mereka memenuhi nazar mereka dan takut akan hari} yang kejahatannya akan meluas (7)}. Ini adalah pujian bagi mereka, setelah mereka bernazar. Ini bukan pujian karena membuat nazar, melainkan pujian karena memenuhinya setelah menjadi mengikat. Maka, jika seseorang telah berkomitmen pada sesuatu yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah, maka wajib baginya untuk memenuhinya. Beliau bersabda: Nabi

,(saw) bersabda: "Penuhilah nazarmu kepada Allah karena Allah lebih berhak untuk dipenuhi."

Nazar ketaatan adalah utang yang harus dipenuhi oleh seorang Muslim; ia harus memenuhinya, dan inilah mengapa Allah memuji mereka. Dalil dari ayat mulia ini bahwa nazar kepada selain Allah adalah kemusyrikan adalah karena ayat tersebut menunjukkan bahwa nazar adalah ibadah, karena

Allah memuji orang-orang yang memenuhinya. Jika itu adalah ibadah, maka

membelanjakannya untuk selain Allah adalah ,kemusyrikan. Dalam ayat kedua Surat Al-Baqarah Allah SWT berfirman: {Dan apa saja yang kamu nafkahkan atau nazarkan, sesungguhnya Allah mengetahuinya.} Konsekuensi yang niscaya dari hal ini adalah bahwa Dia akan memberi pahala kepadamu karenanya, dan ini adalah salah satu cara untuk mendorong pemenuhan nazar. Dalil dari ayat mulia ini

:berasal dari dua aspek

,Aspek pertama, Allah mengaitkan nazar dengan infak dan infak di jalan Allah merupakan ketaatan, sehingga

.Dia menunjukkan bahwa nazar merupakan ketaatan

Aspek kedua, firman-Nya: "Maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui." Ini merupakan anjuran untuk infak dan memenuhi nazar. Ini menunjukkan bahwa infak

,merupakan ketaatan. Jika nazar merupakan ketaatan

.maka infak kepada selain Allah adalah kemusyrikan

.Inilah dasar dalil penulis, semoga Allah merahmatinya

(182/1):Dalam Shahih: Atas izin Aisyah radhiyallahu 'anhu

— :Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda

Beliau

bersabda: "Dan dalam Shahih, atas izin Aisyah radhiyallahu 'anhu," Aisyah adalah Ibunda orang-orang beriman, putri Abu Bakar Al-Shiddiq radhiyallahu anhu. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam'

,bertunangan dengannya ketika ia berusia tujuh tahun

dan menggaulinya ketika ia berusia sembilan tahun. Ini

adalah bukti kebolehan menikahi seorang gadis muda bahkan jika dia tidak memiliki izinnya, karena pada usia tujuh tahun dia tidak memiliki izin, tetapi walinya dapat menggantikannya jika dia melihat itu demi kepentingan

,terbaiknya untuk menikahnya saat dia masih muda

dengan menikahnya dengan pria yang saleh, atau dengan seorang ulama yang saleh, karena dia memiliki kepentingan dalam hal itu, seperti halnya Abu Al-Siddiq menikahi Rasulullah, gadis muda ini yang berusia tujuh tahun, dan pada usia ini dia tidak memiliki izin, tetapi walinya dapat menggantikannya jika dia melihat itu

demi kepentingan terbaiknya. Ini juga berisi bukti seorang pria yang lebih tua menikahi wanita yang lebih muda, dan sekarang mereka menyerukan dan memperingatkan terhadapnya, dan mencela

pernikahan orang yang lebih tua, dan menganggapnya sebagai kejahatan. Dan kebrutalan, dan mereka mencela apa yang dia lakukan di surat kabar, majalah, dan media, dan

.mungkin bahkan dalam khotbah dan ceramah Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sang pencipta, menikahi

,Aisyah ketika beliau berusia sekitar lima puluh tahun

dan Aisyah berusia tujuh tahun, yang menunjukkan bahwa tidak ada yang salah dengan hal itu, dan justru beliau menginginkan pernikahan seorang pria yang lebih tua dengan seorang wanita yang lebih muda jika ada kepentingan di dalamnya, dan bahwa ini adalah Sunnah Nabi. Jadi siapa pun yang mengingkari pernikahan seorang pria yang lebih tua dengan seorang wanita yang

lebih muda, mengingkari Sunnah Nabi, jika ada kepentingan di dalamnya. Tetapi jika tidak ada kepentingan, dan itu adalah eksploitasi oleh wali gadis kecil ini untuk memakan maharnya, dan untuk mengeksploitasi pernikahannya, dan dia tidak memiliki

:kepentingan; Ini tidak boleh. Sebaliknya, kami katakan

Jika ada kepentingan di dalamnya, maka tidak ada salahnya menikahi seorang pria yang lebih

tua dengan seorang wanita yang lebih muda, jika ada kepentingan dan kebaikan di dalamnya, dan bahwa ini adalah dari

,Sunnah Rasulullah saw. Semoga Allah meridhoinya beliau adalah istri-istri terbaik Nabi, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian, kecuali Khadijah, semoga Allah meridhoinya. Terdapat perbedaan pendapat: Apakah Khadijah lebih baik daripada Aisyah? Atau

apakah Aisyah lebih baik daripada Khadijah? Sebagian ulama berkata: Khadijah lebih baik daripada Aisyah, dan sebagian lagi berkata: Aisyah lebih baik daripada Khadijah. Yang benar adalah bahwa masing-masing dari mereka memiliki keutamaan yang tidak dimiliki oleh yang lain. Aisyah memiliki keutamaan yang tidak dimiliki oleh Khadijah, dan Khadijah memiliki .keutamaan yang tidak dimiliki oleh Aisyah

...Konsensusnya adalah
(183/1)

,Barangsiapa yang bersumpah untuk menaati Allah"

hendaklah ia menaati-Nya, dan barangsiapa yang bersumpah untuk bermaksiat kepada Allah, hendaklah ia ".tidak bermaksiat kepada-Nya

Sungguh, Khadijah dan Aisyah adalah istri-istri terbaik

Nabi (saw). Perdebatan tentang siapa di antara mereka yang lebih baik. Aisyah adalah seorang

ahli hukum di antara para ahli hukum di antara para sahabat, dan ia adalah seorang perawi hadits dari Rasulullah (saw). Para sahabat senior akan merujuknya untuk mendapatkan riwayat dan fatwa - semoga Allah meridhoinya dan meridhoinya. Ia adalah seorang ahli hukum yang .berpengetahuan luas, dan ia adalah Ummul Mukminin Ia adalah putri Abu Bakar, yang merupakan sahabat terbaik. Ia memiliki keutamaan - semoga Allah meridhoinya - dan kelebihan. Ia meriwayatkan bahwa Rasulullah (saw) bersabda: "Barangsiapa bersumpah untuk menaati Allah, hendaklah ia menaati-Nya, dan ,barangsiapa bersumpah untuk bermaksiat kepada Allah hendaklah ia tidak bermaksiat kepada-Nya." Hadits tersebut dengan jelas menyatakan bahwa nazar dapat menjadi ketaatan, dan jika nazar tersebut merupakan ketaatan, maka nazar tersebut merupakan ibadah, dan jika nazar tersebut merupakan ibadah, maka

.mengarahkannya kepada selain Allah adalah syirik besar

Inilah dasar dalil penulis (semoga Allah merahmatinya)

:berdasarkan hadits ini. Untuk bab ini, sabda beliau "Barangsiapa bersumpah untuk menaati Allah" dengan "salat, puasa, haji, umrah, bersedekah, beri'tikaf, atau "ibadah lainnya, maka "hendaklah ia menaati-Nya

dengan melakukan nazar tersebut. Hal ini menunjukkan

,bahwa nazar merupakan ibadah dan wajib dipenuhi karena nazar merupakan utang kepada Allah SWT, yang

.menjadi tanggungan orang yang bersumpah

,Barangsiapa bersumpah untuk bermaksiat kepada Allah" maka janganlah ia bermaksiat kepada-Nya" berarti bersumpah untuk memutuskan hubungan kekerabatan dan tidak menjalin hubungan dengan ayah, ibu, atau saudara laki-lakinya. Ini adalah sumpah durhaka yang tidak boleh ia penuhi. Atau bersumpah untuk

membunuh seseorang; sumpah ini tidak boleh dipenuhi karena merupakan dosa, karena membunuh secara zalim adalah dosa besar, sehingga tidak boleh dipenuhi. Atau bersumpah untuk meninggalkan salat atau minum khamar. Semua ini adalah sumpah durhaka, baik dosa karena mengabaikan kewajiban maupun melakukan sesuatu yang dilarang. Barangsiapa bersumpah untuk melakukan hal itu, maka tidak boleh baginya untuk memenuhi sumpah ini, karena merupakan durhaka kepada Allah. Dan dari hal itu—bahkan yang lebih penting—adalah jika ia bernazar kepada kuburan, karena

...bernazar kepada kuburan adalah syirik dan termasuk Dosa terbesar, sehingga tidak boleh baginya untuk memenuhinya, seperti bersumpah untuk menyembelih untuk orang Badui, atau

menyembelih untuk tempat suci, atau menyembelih untuk jin, atau menyembelih untuk orang-orang suci dan orang-orang saleh, dengan harapan untuk memberi manfaat bagi mereka atau menangkal bahaya dari dirinya dengan menyembelih

, untuk mereka. Ini adalah salah satu jenis dosa terbesar

dan termasuk dalam pernyataan: "Dan barangsiapa

bersumpah untuk bermaksiat kepada Allah, maka janganlah ia bermaksiat kepada-Nya," karena dosanya

.bisa syirik, atau bisa juga lebih ringan

(184/1) Maka hadis tersebut menjadi dalil bahwa nazar adalah

ibadah, dan jika seseorang bersumpah untuk melakukan suatu ibadah, ia wajib memenuhinya.

Jika ia mempersembahkannya kepada selain Allah, ia menjadi musyrik. Jika seseorang bersumpah untuk melakukan sesuatu yang musyrik, ia tidak diperbolehkan memenuhinya.

Demikian pula, jika seseorang

bersumpah untuk melakukan dosa yang lebih ringan dari

kemusyrikan, ia tidak diperbolehkan memenuhi nazar dosa. Terdapat konsensus dalam hal ini: bahwa ia tidak diperbolehkan memenuhi nazar dosa. Namun, mereka berbeda pendapat tentang apakah ia wajib membayar kafarat untuk sumpah

atau tidak. Sebagian ulama berpendapat bahwa ia wajib membayar kafarat untuk sumpah, bukan nazar, sementara sebagian lainnya berpendapat bahwa ia tidak diperbolehkan membayar kafarat untuk sumpah, mengingat nazar dosa tidak mengikat sama sekali, sehingga tidak ada kafarat untuk sumpah. Dan karena Nabi (saw) dalam hadis ini

.melarangnya dan tidak memerintahkan kafarat Bagaimanapun juga; Ayat-ayat mulia dan hadis ini menjelaskan kepada kita bahwa nazar adalah ibadah, dan

jika nazar merupakan ibadah, maka mengucapkannya

,kepada selain Allah adalah syirik. Bagi para ahli kubur para sufi, dan mereka yang membuat nazar ini, baik

,yang ditujukan kepada kuburan, kepada jin dan setan

bahkan kepada para wali dan orang-orang saleh, nazar tersebut merupakan ibadah kepada selain Allah, dan

.merupakan syirik terhadap Allah, Yang Mahakuasa Nazar-nazar ini tidak boleh dilakukan, dan wajib dicegah serta diperingatkan. Nazar-nazar ini tidak sah dan tidak boleh dipenuhi. Jika dipenuhi dan dilaksanakan, maka ia telah melakukan syirik besar terhadap Allah, dan ia harus bertaubat dan kembali

,masuk Islam. Demikian halnya dengan nazar tunggal lalu bagaimana dengan orang yang telah menya- nyiakan hidupnya untuk bernazar dan menghambur- hamburkan hartanya untuk bernazar, dan setiap kali ia merasakan sesuatu atau takut akan sesuatu, ia bernazar kepada para wali dan orang-orang saleh?! Ini adalah masalah yang sangat serius. Namun, apa pun ,kemusyrikan dan kekafiran yang dilakukan seseorang

.jika ia bertaubat, Allah akan menerima taubatnya Bahkan jika ia menghabiskan hidupnya dalam

,kemusyrikan dan kekafiran, lalu bertobat dengan tulus Allah akan menerima taubatnya:

{Katakanlah, "Hai hamba-hamba-Ku yang telah melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa- dosa semua."} Jika para penyembah kubur ini bertaubat

.kepada Allah, Allah akan menerima taubat mereka

(185/1)]Bab Tiga Belas:[* Bab tentang politeisme adalah

,mencari perlindungan kepada selain Allah

dan firman Allah SWT: {Dan bahwasanya ada beberapa orang di antara manusia yang mencari perlindungan kepada beberapa orang di antara jin, jadi mereka

.{menambah beban bagi mereka (6)

Ini seperti bab-bab sebelumnya dalam menjelaskan ---- jenis-jenis politeisme yang dilakukan oleh beberapa orang di masa yang berbeda, dan yang masih dilakukan .oleh banyak orang

Mencari perlindungan berarti: mencari perlindungan dan mengandalkan Tuhan Yang Maha Esa untuk menangkal bahaya dan kejahatan. Ini adalah jenis ibadah, karena hanya Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kekuatan untuk menangkal bahaya dan kejahatan. Segala sesuatu yang hanya Tuhan yang memiliki kekuatan untuk melakukannya seharusnya hanya dicari dari Tuhan. Jika dicari dari selain-Nya, itu adalah politeisme. Inilah sebabnya mengapa mencari

,perlindungan kepada selain Tuhan adalah politeisme karena mencari perlindungan adalah ibadah, dan mengarahkan ibadah kepada selain Tuhan adalah

:politeisme. Mengapa itu ibadah? Bahasa Indonesia Karena ia berusaha untuk menangkal bahaya yang hanya Tuhan yang dapat menangkalnya, dan mencari dari sesuatu selain Tuhan apa yang hanya Tuhan dapat lakukan adalah politeisme. Dan karena Tuhan Yang

Mahakuasa memerintahkan mencari perlindungan dengan-Nya dan bukan siapa pun yang lain. Tuhan

:Yang Mahakuasa berfirman dalam ayat-ayat Al-Qur'an

,Dan jika datang kepadamu usulan yang jahat dari setan}

.maka carilah perlindungan kepada Tuhan Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui Dan Tuhan Yang Mahakuasa berfirman kepada {(36) Nabi-Nya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian: {Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan fajar (1)}, {Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan manusia (1)}, sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi, menjelaskan bahwa mencari perlindungan kepada siapa pun selain Dia adalah politeisme, dan itu ada di Surat al-Jinn: {Dan bahwasanya ada laki-laki di antara manusia yang mencari perlindungan kepada laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah beban bagi mereka (6)}, dan di Surat al-An'am: {Dan pada hari Dia ,akan mengumpulkan mereka semua, "Hai kelompok jin kamu telah mengambil banyak dari manusia." Dan

,sekutu-sekutu mereka di antara manusia akan berkata

Hai orang-orang yang beriman, kamu telah mengambil“

,banyak dari manusia.”} {Wahai manusia, Tuhan kami sebagian dari kami telah menikmati satu sama lain, dan kami telah sampai pada waktu yang telah Engkau tetapkan untuk kami. Dia akan berkata, “Neraka adalah

,tempat tinggalmu, di dalamnya kamu akan kekal kecuali apa yang dikehendaki Allah. Sesungguhnya

{".Tuhanmu Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah memerintahkan untuk mencari perlindungan hanya

kepada-Nya, dan telah melarang untuk mencari perlindungan kepada siapa pun selain-Nya. Ini menunjukkan bahwa mencari perlindungan adalah tindakan ibadah, dan tidak boleh mengarahkannya kepada siapa pun selain Allah, Yang Maha Tinggi dan

,Maha Agung. Syekh, semoga Allah merahmatinya

:berkata: "Dan Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman

Dan bahwasanya ada laki-laki di antara manusia yang}

,mencari perlindungan dengan laki-laki di antara jin tetapi mereka menambah beban bagi mereka (6)} Ini adalah salah satu kritik yang dibuat oleh jin yang

.mendengarkan Al-Qur'an

(186/1)Dan mereka beriman kepada Al-Quran itu dan mencela

kaum mereka dari golongan jin, sebagaimana firman Allah di awal surah: {Katakanlah: "Telah diwahyukan kepadaku bahwa sesungguhnya segolongan jin telah mendengarkan, lalu mereka

berkata: 'Sesungguhnya kami telah mendengar Al-Qur'an yang menakjubkan (1) yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar, maka kami telah beriman kepadanya dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorang pun dengan

,Tuhan kami (2) dan bahwa Dia, Yang Maha Tinggi adalah Tuhan dari Tuhan kami. Dia tidak mengambil seorang istri pun dan seorang anak laki-laki (3)', dan setelah mereka menyatakan Allah bersih dari kemusyrikan dan mengingkarinya, mereka mulai

mencela kaum mereka dan apa yang mereka lakukan

yang bertentangan dengan tauhid, dan karena alasan ini mereka berkata: {Dan bahwasanya orang-orang bodoh kami itu dahulu berkata: 'Sesungguhnya Allah telah berbuat suatu kezaliman (4) dan bahwasanya kami mengira bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan berdusta terhadap Allah (5) dan bahwasanya ada beberapa orang di antara manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa orang di antara jin, maka

mereka menambah beban kepada mereka (6) dan bahwasanya mereka mengira, sebagaimana kamu telah berbuat dosa, sesungguhnya Allah telah berbuat suatu kezaliman (4) dan bahwasanya mereka mengira, bahwa sesungguhnya Allah telah berbuat suatu kezaliman (5) dan

bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa orang di antara jin, maka mereka menambah beban

,kepada mereka (6) dan bahwasanya mereka mengira sebagaimana kamu telah berbuat dosa, sesungguhnya Allah telah berbuat kezaliman (5) dan bahwasanya mereka mengira, bahwa sesungguhnya Allah telah berbuat kezaliman (6) dan bahwasanya Allah telah berbuat kezaliman (6) dan bahwasanya Allah telah berbuat kezaliman (6) dan bahwasanya Allah telah berbuat kezaliman (7) dan bahwasanya Allah telah berbuat kezaliman (8) dan bahwasanya Allah telah berbuat kezaliman (9) dan bahwasanya Allah telah berbuat kezaliman (9) dan bahwasanya Allah telah berbuat kezaliman (9) dan bahwasanya Allah telah berbuat kezaliman (10) dan bahwasanya Allah telah

berbuat kezaliman (11) berpikir, bahwa Allah tidak akan

pernah mengutus seseorang (7)} hingga akhir surah tersebut. Hal ini terjadi karena ketika Nabi, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

pergi menemui penduduk Taif, mengajak mereka kepada Allah SWT, mereka menolaknya dengan penolakan yang buruk, dan mereka menghasut para budak dan orang-orang bodoh mereka untuk

melemparinya dengan batu, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Beliau kembali ke Mekah, dan beliau meninggalkan Mekah dalam kondisi yang sangat buruk: Pamannya, yang biasa

,membelanya, meninggal dunia, dan istrinya Khadijah yang biasa menghiburnya dan merupakan pendukung besar dakwahnya, meninggal dunia. Kemudian, ketika beliau pergi ke Taif, beliau ditimpa oleh tanggapan yang buruk ini. Kondisinya menjadi sangat parah, semoga

.Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian Selama dalam kondisi ini, Allah memudahkan baginya dari jin orang-orang yang mendengarkan Al-Qur'an dan beriman kepadanya. Hal ini terjadi karena ketika

- beliau kembali dari Taif dan mencapai Wadi Nakhl antara Mekah dan Taif - beliau berdiri untuk salat Subuh dan membaca Al-Qur'an, dan jin mendengarkannya dan kagum dengan Al-Qur'an - seperti dalam Surah ini dan dalam Surah Al-Ahqaf: {Dan ketika Kami tunjukkan

.kepadamu segolongan jin, mendengarkan Al-Qur'an

,Dan ketika mereka memperhatikannya, mereka berkata

Dengarkanlah." Dan ketika selesai, mereka kembali"

,kepada...} (29) Mereka berkata, "Hai kaum kami

sesungguhnya kami telah mendengar sebuah Kitab yang

,diturunkan setelah Musa" yang berarti: setelah Taurat yang membimbing kepada kebenaran dan jalan yang" lurus (30) Hai kaum kami, tanggapilah seruan Allah dan berimanlah kepadanya; Dia akan mengampuni dosa- dosamu dan melindungimu dari siksaan yang

:menyakitkan (31)." Dan dalam Surat Al-Jinn

Sesungguhnya kami telah mendengar Al-Qur'an yang"

,menakjubkan (1) yang membimbing ke jalan yang benar lalu kami beriman." {dengannya}, ini mengandung keringanan dari Allah, Yang Maha Tinggi, kepada Nabi- Nya, dan penghiburan bagi Nabi-Nya, dan bahwa Allah akan memberinya rezeki bagi orang-orang yang mengikutinya dan beriman kepadanya, karena dia diutus

.kepada manusia dan jin

Dan bahwasanya ada beberapa laki-laki dari antara}" manusia}" Umat manusia: anak-anak Adam. "{Mereka berlindung kepada beberapa laki-laki dari antara jin}" Jin yang dimaksud adalah: dunia dari alam gaib, mereka tinggal bersama kita di bumi ini, dan mereka diperintahkan, diperintahkan untuk menaati Allah, dan dilarang untuk bermaksiat kepada Allah, seperti

manusia, tetapi kita tidak melihat mereka. Allah, Yang

Maha Tinggi, berfirman: {Sesungguhnya, dia

melihatmu} artinya: Setan {dia dan kaumnya}
(187/1)

Artinya: Kelompok jinnya {dari tempat kamu tidak

melihat mereka}, sehingga mereka melihat kita dan kita tidak melihat mereka, dan mereka mungkin muncul dalam bentuk yang dibentuk, dan mereka muncul dalam bentuk ular, dan dalam bentuk hewan, dan dalam

bentuk manusia, Tuhan memberi mereka kemampuan

untuk melakukan itu, dan mereka adalah dunia yang diciptakan dari api, dan umat manusia diciptakan dari

:tanah liat, sebagaimana firman Tuhan Yang Maha Esa Dia menciptakan manusia dari tanah liat seperti} tembikar (14)} artinya: dari tanah liat, {Dan Dia

:menciptakan jin dari nyala api yang tak berasap (15)} jin

bentuk jamak dari jin, mereka disebut jin karena penyembunyiannya, artinya: persembunyiannya dari pandangan, dan dari sini janin disebut dalam rahim ibunya karena tidak terlihat, jadi tersembunyi di rahim ibunya, dan dari sini adalah perisai yang dibuat dalam perang sehingga pejuang dapat melindungi dirinya dari panah musuh, Disebut perisai karena melindungi dari panah. Hal ini berdasarkan sabda Nabi (saw): "Puasa adalah perisai," artinya, ia menjadi

penghalang antara seorang hamba dan dosa. Ia melindungi dirinya dari dosa dan tipu daya setan.

Hal ini berdasarkan firman

„Allah SWT: {Maka tatkala malam telah menyelimutinya

:ia melihat sebuah bintang.} {Menutupinya} artinya

.kegelapan malam telah menyelimutinya

Jadi, intinya, jin adalah dunia yang tersembunyi.

Kita

.tidak melihat mereka, tetapi mereka hidup bersama kita

Mereka dibebani perintah dan larangan, sebagaimana

.kita dibebani dengan mereka

Iman akan keberadaan mereka bersumber dari iman

dalam hati, beriman kepada wahyu Allah SWT dan wahyu Rasul-Nya, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian.

Keberadaan jin telah dibuktikan oleh Kitab, Sunnah, dan ijma. Barangsiapa mengingkari

keberadaan jin, maka ia kafir, karena ia berdusta kepada Allah, Rasul-Nya, dan ijma kaum Muslimin.

Apakah segala sesuatu yang tidak terlihat oleh manusia harus diingkari?

Sekelompok dokter jahiliah telah muncul—sebagaimana dikatakan Imam Ibnu Qayyim—

begitu pula beberapa pemikir dan penulis

yang mengaku Muslim. Mereka mengingkari

keberadaan jin karena mereka hanya meyakini apa yang disetujui akal mereka, dan akal mereka tidak cukup luas untuk meyakini hal-hal gaib ini. Demikian pula, jin menyentuh manusia, bergaul dengan mereka, dan

.mengalahkan mereka. Ini adalah sesuatu yang terbukti

Namun, sebagian orang jahiliyah mengingkari bahwa jin

,dapat mengalahkan manusia. Ini bukan kekafiran karena ini adalah masalah tersembunyi, tetapi mereka keliru. Orang yang mengingkari bahwa jin dapat menyentuh manusia tidak dianggap kafir, melainkan

.sesat, karena ia berdusta tentang sesuatu yang terbukti

Adapun orang yang mengingkari keberadaan mereka sama sekali, ia adalah kafir. Allah SWT berfirman: "Dan sesungguhnya ada beberapa orang di antara manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa orang di antara jin" yang berarti: mereka meminta perlindungan

.kepada mereka untuk menangkal kejahatan dari mereka

Maka mereka menambah jumlah mereka" "Jin"

:menambah jumlah manusia" "dalam beban" yang berarti

...dalam ketakutan. Jadi jin menguasai

(188/1) Atas otoritas Khawlah binti Hakim, dia berkata: Saya

mendengar Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengatakan: "Barangsiapa memasuki sebuah rumah dan mengatakan: 'Aku berlindung dengan kalimat yang sempurna dari kejahatan apa yang telah Dia ciptakan,' tidak ada yang akan membahayakannya sampai dia meninggalkan rumah itu." Diriwayatkan oleh Muslim

Ketika orang-orang melihat mereka, mereka mencari perlindungan kepada mereka, dan ketakutan dan kecemasan mereka meningkat, dan mereka menjadi terkesan dengan diri mereka sendiri, dan berkata: Kami menakuti umat manusia, dan mereka mulai mencari perlindungan kepada kami. Alasan turunnya ayat ini adalah bahwa orang-orang Arab di era jahiliyah, ketika mereka berhenti di suatu tempat, salah satu dari mereka akan berkata: Aku berlindung kepada penguasa lembah

,ini dari kejahatan orang-orang bodoh dari kaumnya maka Allah menurunkan ayat ini: {Dan bahwa ada laki-laki di antara manusia yang mencari perlindungan dengan laki-laki di antara jin}. Ini adalah keyakinan jahiliyah yang telah dibatalkan oleh Allah SWT dengan perintah untuk berlindung hanya kepada-Nya, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagaimana firman-Nya: "Dari

Khawlah binti Hakim" -radhiyallahu 'anhu- bahwa :Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda Barangsiapa yang singgah di suatu

tempat lalu" mengucapkan: "Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya. Tidak ada yang akan membahayakannya hingga ia .meninggalkan tempat itu." Diriwayatkan oleh Muslim

Ini adalah mencari perlindungan yang sah sebagai alternatif dari mencari perlindungan yang didasarkan

.pada kemusyrikan

Pernyataan beliau, "Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya," berarti firman Allah, Yang Maha Tinggi, yang diturunkan kepada Rasul-Nya, semoga Allah melindunginya dan memberinya kedamaian. Mencari perlindungan dalam Al-Qur'an adalah sah karena Al-Qur'an adalah firman Allah. Mencari perlindungan dalam Al-Qur'an adalah mencari perlindungan pada salah satu sifat Allah, yaitu firman, dan bukan mencari

.perlindungan pada makhluk

Kaum Sunni dan Jama'ah menggunakan hadis ini sebagai bukti bahwa Al-Qur'an tidak diciptakan, karena tidak diperbolehkan mencari perlindungan pada makhluk. Jika Al-Qur'an diciptakan - seperti yang dikatakan kaum Jahmiyah dan Mu'tazilah - maka ini akan menjadi mencari perlindungan pada makhluk ciptaan, yang merupakan kemusyrikan. Hadis ini juga

menunjukkan kebolehan mencari perlindungan kepada Allah SWT dan meninggalkan mencari perlindungan

kepada selain-Nya, segala puji bagi-Nya. Pernyataan

beliau: "yang sempurna" berarti Yang jujur dan adil, yang tidak memiliki kekurangan, karena kalimat Allah SWT telah sempurna, karena Allah SWT telah sempurna dan sifat-sifat-Nya telah sempurna, dan kalimat-Nya telah sempurna dan tidak memiliki kekurangan: {Kepalsuan tidak dapat datang kepadanya, baik dari depannya maupun dari belakangnya. Ia diturunkan oleh Yang

Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. (42)}, {Dan telah

.sempurna kalimat Tuhanmu dengan benar.} Dan adil

.Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya

Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (115)

(189/1)Firman Allah itu sempurna, dan tidak memiliki

kekurangan sedikit pun. Itulah sebabnya Al-Qur'an Suci sempurna, dan tidak memiliki kekurangan apa pun. Ia memenuhi kebutuhan manusia, menjadi hakim di antara

,mereka, menghilangkan keraguan, kemusyrikan kekafiran, dan ateisme, serta menjelaskan hukum

dan keadilan di antara manusia. Semua ini ada di dalam Al- Qur'an, karena ia adalah firman Allah SWT, dan keutamaan firman Allah SWT atas firman lainnya adalah

.keutamaan Allah SWT atas ciptaan-Nya

Maka, kesimpulannya adalah: Al-Qur'an dan Sunnah telah menunjukkan bahwa mencari perlindungan adalah

,tindakan ibadah, dan selama itu adalah tindakan ibadah mencari perlindungan selain Allah adalah syirik besar

yang menjadikan orang yang mencari perlindungan

kepada jin atau setan menjadi kafir besar, menyekutukan Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, seperti orang- orang yang menulis jimat dan jimat, dan mencari

,perlindungan kepada setan dan jin yang membangkang

dan menulis nama-nama setan dalam tulisan dan jimat mereka, dan begitu juga orang-orang yang memanggil jin ketika kesusahan dan ketakutan.

Ini - juga - semua adalah syirik besar karena mencari perlindungan selain Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung. Ini juga termasuk seseorang yang meminta bantuan dari jin ketika dia berdebat dengan seseorang dan berkata: Hai jin, ambillah dia, lakukan ini dan itu padanya. Ini adalah kemusyrikan kepada Allah SWT, jika ia bermaksud meminta pertolongan mereka, seperti

halnya seseorang yang mengobati orang lain dengan meminta pertolongan jin dan bertanya kepada mereka tentang penyakit atau tentang orang yang memantrai orang sakit tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT: {Dan ,(ingatlah) hari ketika mereka dikumpulkan-Nya]dikatakan[, "Hai kaum jin, sesungguhnya kamu telah mengambil banyak dari manusia."} Dan sekutu-sekutu mereka di antara manusia akan berkata, "Ya Tuhan kami, sebagian dari kami telah merasa senang kepada sebagian yang lain."}, para ulama berkata dalam penafsiran mereka terhadap ayat ini: "Kenikmatan manusia terhadap jin berarti mereka berlindung kepada jin dari apa yang mereka tidak sukai dan meminta kepada mereka apa yang mereka inginkan. Jin melayani mereka, mendatangkan kepada mereka apa yang tidak

ada dan jauh, dan memenuhi sebagian kebutuhan mereka, karena ada hal-hal yang manusia tidak mampu lakukan. Maka mereka berlindung kepada jin dan menikmati jin, artinya manusia memanfaatkan jin dalam .sebagian urusan mereka. Manusia ini menikmati jin

Jin menikmati manusia: manusia tunduk kepada mereka, memuliakan mereka, dan menghormati mereka. Dalam hal ini, jin menikmati manusia, sehingga

masing-masing dari dua kelompok menikmati yang

lain. Yang satu menikmati kebutuhannya terpenuhi, dan yang lain menikmati dimuliakan, dan manusia ini mengalihkannya kepada kekafiran alih-alih iman. Ini menunjukkan bahwa meminta bantuan kepada jin

adalah syirik besar, meskipun disebut dengan nama

selain syirik, seperti: penggunaan, kunjungan, atau

.sesuatu yang serupa

(190/1)Manusia wajib bertobat kepada Allah SWT atas

perbuatannya yang telah menyesatkan dan menggoda

.manusia

Kewajiban jin adalah bertobat kepada Allah SWT atas perbuatannya yang menyesatkan dan menggoda

,manusia, karena semua manusia adalah hamba Allah

dan mereka wajib bertakwa kepada Allah, takut kepada- Nya, mengharap-Nya, menaati-Nya, menaati para

.Rasul-Nya, dan meninggalkan apa yang dilarang Allah

Sebagian manusia yang jahat telah mempermainkan

akidah manusia, dengan memakan harta mereka dan

menyihir mereka, terutama di padang pasir dan desa- desa yang jauh dari tempat pertemuan zikir. Hal ini semakin menjadi-jadi seiring dengan meningkatnya kebodohan. Kenyataannya, orang seperti ini adalah utusan jin dan menyekutukan Allah SWT, dan

,kejahatannya tidak terbatas pada dirinya sendiri .melainkan menyesatkan dan merusak akidah manusia Orang-orang datang kepadanya dan bertanya, lalu ia menceritakan tentang hal-hal gaib, atau memerintahkan mereka untuk menyembelih selain Allah, atau bentuk- bentuk kemusyrikan lainnya. Ini masalah serius, dan para alim ulama dan mereka yang berdakwah kepada Allah SWT, harus menjelaskannya kepada manusia, dan mereka harus pergi ke desa-desa dan padang pasir untuk menjelaskan masalah ini kepada manusia, karena

mereka, demi Allah, adalah amanah yang dipikul para penuntut ilmu, dan tugas para pendakwah - inilah yang diwajibkan. Adapun Anda berbicara kepada manusia tentang isu-isu politik dan sejenisnya, apa manfaatnya bagi manusia? Apa manfaatnya bagi orang-orang Badui di padang pasir, atau penduduk desa, apa manfaatnya bagi mereka dari masalah-masalah ini? Sementara mereka jatuh ke dalam kemusyrikan, atau lalai membaca

!Al-Fatihah, yang merupakan salah satu rukun shalat

Kita harus bertakwa kepada Allah SWT, dan mengetahui

,bahwa metode Rasulullah (saw) adalah: menyeru mengajar, membimbing, dan mengarahkan kepada apa yang bermanfaat bagi manusia, dan juga mengobati apa yang telah terjerumus di negeri mereka dan di dalam diri

mereka sendiri. Bagaimana dengan Anda yang membawa masalah kepada mereka dari jauh, dan ingin mereka membahas masalah Amerika, atau masalah Aljazair, atau masalah Sudan? Mereka adalah orang-orang miskin, mereka tidak memiliki apa-apa di tangan mereka, dan mereka juga terjerumus ke dalam sesuatu yang lebih berbahaya dari itu, yaitu kebodohan dan kerusakan iman. Mengapa Anda tidak membahas masalah ini

Tujuan saya dalam kata-kata ini bukanlah untuk meremehkan siapa pun, tidak, demi Allah, tetapi tujuan saya adalah untuk menjelaskan cara yang benar untuk mengajak orang-orang kepada Islam dan memberi manfaat bagi mereka. Bab-bab Kitab Tauhid ini

?membahas realitas manusia. Mengapa

(191/1)Kami tidak menjelaskannya kepada manusia, melainkan

kami mengklarifikasinya kepada manusia, kami membuatnya jelas, kami hafalkan ayat-ayat dan

hadis- hadits ini, lalu kami jelaskan kepada mereka, meskipun penjelasannya singkat sesuai pemahaman mereka, agar

.mereka dapat mengambil manfaat darinya

Inilah seruan kepada Allah SWT, dan inilah ilmu yang bermanfaat. Anda tahu dampak para pendakwah dan kebaikan apa yang terjadi berkat seruan mereka: Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab, bagaimana seruannya berdampak pada perbaikan dan memberi manfaat bagi

umat Islam, yang darinya kita masih mendapatkan

manfaat - Alhamdulillah. Syekh Abdullah Al-Qar'awi di selatan, seperti yang Anda ketahui hingga saat ini, dan sekarang para murid dan muridnya, apa dampak baiknya? Syekh Faisal bin Mubarak di utara, apa dampak baiknya? Para muridnya masih menjadi mercusuar

.petunjuk, menjelaskan kebenaran kepada manusia Adapun mendatangkan masalah-masalah dari luar dan menyibukkan mereka dengan masalah-masalah itu; Ini bukanlah seruan kepada Allah, melainkan kesibukan

,dengan hal-hal yang tidak bermanfaat bagi manusia tidak menyelesaikan masalah mereka, dan tidak

:memperbaiki kerusakan mereka. Bahasa Indonesia

,Sebaliknya, hal itu menggagalkan pemahaman mereka

dapat menimbulkan kecurigaan terhadap umat Islam dan mereka yang berwenang, dan dapat menyebabkan perpecahan di antara orang-orang. Kita harus menyadari hal ini. Saya tidak mengatakan ini untuk meremehkan siapa pun, tidak, demi Tuhan, tetapi saya menyesalkan kenyataan beberapa pendakwah yang telah merosot ke tingkat ini. Kami meminta kepada Allah Yang Mahakuasa untuk membimbing kami dan mereka kepada kebenaran, kesuksesan, dan kebenaran, dan untuk mengikuti pendekatan Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dalam apa yang bermanfaat bagi kita dan apa yang bermanfaat bagi orang-orang, sebagaimana Allah Yang Mahakuasa berfirman: {Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia. Kamu menyuruh apa yang benar dan ,{mencegah apa yang salah dan percaya kepada Tuhan

Dan hendaklah ada di antara kamu sekelompok yang} mengajak kepada apa yang baik dan menyuruh kepada apa yang benar} dan mereka melarang kejahatan, dan mereka itulah yang beruntung (104). Ini adalah metode para Rasul - semoga doa dan kedamaian Allah menyertai mereka. Kami mohon kepada Tuhan Yang

Maha Esa agar memberikan petunjuk kepada kita semua kepada apa yang baik bagi kami, bagi bangsa kami, bagi kesejahteraan kami dan bagi kesejahteraan mereka, dan agar kami dapat memperbaiki para pemimpin kami, dan memberikan petunjuk kepada mereka kepada apa yang

.baik bagi bangsa, dan apa yang baik bagi bangsa (192/1)]Bab Empat Belas:[* Bab tentang politeisme adalah

mencari pertolongan selain Allah atau memohon kepada selain-Nya

Bab ini muncul dalam konteks bab-bab yang — menjelaskan jenis-jenis politeisme yang dianut sebagian

:orang di berbagai zaman dan waktu. Perkataannya

:politeisme," artinya: dari jenis-jenis politeisme besar" mencari pertolongan selain Allah" dalam hal yang hanya" Allah yang mampu melakukannya. Mencari

pertolongan: meminta pertolongan, dan itu hanya terjadi di saat-saat sulit. Adapun permohonan, itu bersifat umum di saat-saat sulit dan di waktu-waktu

lain, jadi menghubungkan permohonan dengan mencari pertolongan seperti menghubungkan yang umum

dengan yang khusus. Mencari pertolongan dari makhluk

ada dua jenis: Jenis pertama: Mencari pertolongan dari makhluk dalam hal yang hanya Allah SWT yang mampu melakukannya, jadi ini adalah politeisme besar, karena

.mengarahkan penyembahan kepada selain Allah SWT

Adapun meminta pertolongan kepada makhluk dalam

,hal-hal yang dapat dilakukan oleh makhluk tersebut seperti meminta pertolongan kepada selain-Nya dalam peperangan untuk menolong dan mendukungnya melawan musuhnya; Hal ini dibolehkan, sebagaimana Allah SWT berfirman tentang Musa a.s.: {Maka salah seorang dari golongannya meminta pertolongan darinya untuk melawan salah seorang dari musuhnya}.

Meminta pertolongan kepada makhluk dalam hal-hal yang tidak dapat ia kuasai—seperti meminta pertolongan kepada

,orang mati dan yang tidak hadir—adalah syirik besar karena ia meminta pertolongan kepada mereka yang tidak memiliki kuasa atas apa pun. Mereka yang meminta pertolongan kepada makam-makam, wali- wali, orang-orang saleh, orang mati, atau meminta

,pertolongan kepada jin atau setan yang tidak hadir

semua ini termasuk jenis yang terlarang. Adapun permohonan, ia lebih umum daripada meminta pertolongan—sebagaimana disebutkan di atas—dan ia terdiri dari dua jenis: permohonan ibadah

dan permohonan meminta. Permohonan ibadah adalah memuji Allah SWT dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Permohonan meminta adalah meminta kebutuhan dari Allah SWT. Kedua jenis ini dipadukan dalam Surat Al-Fatihah, sebagaimana firman Allah SWT: {Segala

puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.} {Semesta (2)} Ini

adalah permohonan ibadah, karena ini adalah pujian bagi Allah, dan firman-Nya: {Yang Maha Pengasih lagi

{Maha Penyayang

(193/1) Dan Allah SWT berfirman: {Dan janganlah kamu

menyembah selain Allah apa yang tidak bermanfaat bagimu dan tidak (pula) membahayakanmu. Karena jika kamu melakukannya, sungguh, kamu termasuk orang-
. {orang yang zalim (106)}

Sebuah doa penyembahan, {Pemilik Hari Pembalasan — Sebuah doa penyembahan, {Hanya kepada-Mu kami {(4) menyembah}, sebuah doa penyembahan, {Dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan} hingga akhir
,surah Sebuah doa meminta. Karena alasan ini, Allah

Yang Maha Tinggi, berfirman dalam hadits suci: “Aku telah membagi doa” yang berarti: Fatihah, Dia menyebutnya doa karena itu adalah doa

“antara Aku dan hamba-Ku dalam dua bagian” karena awalnya adalah doa penyembahan kepada Allah, dan akhirnya adalah doa meminta. Hubungan antara doa penyembahan dan doa meminta adalah bahwa doa penyembahan memerlukan doa meminta. Maka jika ia mengucapkan Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (2) Yang} Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (3) Pemilik Hari Pembalasan (4)}, maka dari sini dapat disimpulkan, bahwa ia memohon kepada Allah, Yang Maha Tinggi

dan permohonan meminta termasuk Untuk permohonan ibadah, artinya: bahwa permohonan ibadah termasuk dalam permohonan meminta, jadi orang yang memohon kepada Allah untuk kebutuhannya memasukkan dalam pertanyaannya bahwa ia menyembah Allah dengan itu. Ia berkata: “Dan firman Allah SWT: {Dan janganlah kamu menyembah selain Allah apa yang tidak bermanfaat bagimu dan tidak (pula) membahayakanmu. Dan jika kamu melakukannya, maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang zalim (106)},” dan ayat yang mengikutinya: {Dan jika Allah menimpakan kepadamu suatu musibah, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan jika Dia menghendaki kebaikan bagimu,

maka tidak ada yang dapat menolak nikmat-Nya.
Dia sampaikan (kepada)

.siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya

,{Dan Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (107) dua ayat dari akhir Surat Yunus. Allah SWT berfirman kepada Nabi-Nya, shalawat dan salam besertanya: "Dan janganlah kamu menyeru." Ini adalah larangan Allah

.kepada Nabi-Nya untuk tidak menyeru selain Allah Seruan yang ditujukan kepada Nabi, shalawat dan salam besertanya, ditujukan kepada umatnya, kecuali ada dalil

.yang menyatakan bahwa seruan ini khusus untuknya

Seruan ini bersifat umum bagi Nabi, shalawat dan salam

,besertanya, dan bagi umatnya. Karena jika Nabi shalawat dan salam besertanya, dilarang melakukan hal itu, maka siapa pun dilarang lebih dari itu. "Dan janganlah kamu menyeru selain Allah" berarti selain

Allah. "Apa yang tidak bermanfaat bagimu dan tidak

pula membahayakanmu." "Apa yang" adalah kata ganti relatif, yang berarti apa yang tidak bermanfaat bagimu dan tidak pula membahayakanmu. Hal ini karena yang didoakan adalah orang yang didoakan untuk mendatangkan kebaikan atau mencegah keburukan, dan ini

khusus untuk Allah SWT, karena Dialah yang Maha Kuasa untuk menangkal keburukan dan mendatangkan

,kebaikan, sedangkan doa orang mati, penghuni kubur

berhala, patung, pohon, dan batu, tidak mendatangkan kebaikan maupun mencegah keburukan. Dan segala

,sesuatu yang didoakan selain Allah berstatus demikian

.tidak mendatangkan manfaat maupun bahaya

(194/1) Karena mereka adalah batu padat, atau gambar dan

patung, atau kuburan tak bernyawa, atau pohon, atau apa pun, mereka adalah makhluk yang tidak dapat membawa manfaat atau menangkal bahaya, maka doa hanya cocok untuk ditujukan kepada Dia yang mampu

.melakukan itu, dan itu adalah Allah SWT

{Jika kamu melakukan}" berarti: kamu berdoa kepada" selain Allah untuk sesuatu yang tidak memberi manfaat kepadamu dan tidak membahayakanmu. Ini adalah masalah dugaan, jika tidak, mustahil bahwa Nabi, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya

kedamaian, akan melakukan itu. Tetapi jika diasumsikan

bahwa dia melakukannya, dan dia adalah makhluk yang

paling mulia, maka dia termasuk orang yang zalim, jadi

bagaimana dengan yang lain, jika mereka berdoa kepada selain Allah? Ini seperti firman Allah SWT: {Dan telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang

sebelum kamu, bahwa jika kamu mempersekutukan

Allah, niscaya pekerjaanmu akan sia-sia, dan kamu pasti termasuk orang-orang yang rugi (65)}

artinya: telah diwahyukan kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan kepada para nabi sebelumnya bahwa jika diasumsikan bahwa salah seorang di antara mereka - semoga doa dan kedamaian Allah terlimpahkan kepada mereka - berseru kepada selain Allah dan mempersekutukan Allah dengan yang lain, niscaya pekerjaannya akan sia-sia, dan itu

,akan menjadi... Termasuk orang-orang yang rugi bahkan jika dia salah seorang nabi, jadi bagaimana dengan yang lain? Dan ketika Allah SWT menyebut Abraham dan keturunannya, dan berfirman: {Dan di

,antara keturunannya adalah Daud, Sulaiman, Ayub

Yusuf, Musa, dan Harun. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik (84) Dan Zakaria, Yahya, Isa, dan Ilyas. Semua termasuk orang-

.orang yang saleh (85) Dan Ismail, Ilyasa, Yunus, dan Lut

Dan semua Kami lebihkan atas seluruh alam (86)}, ketika Allah SWT menyebutkan para nabi-Nya dalam ayat-ayat ini, Dia berfirman: {Dan jika mereka mempersekutukan {Apa yang telah mereka lakukan adalah sia-sia bagi mereka}, jika para nabi itu mempersekutukan Allah, {apa yang telah mereka

lakukan adalah sia-sia}, artinya: semua amal mereka

akan batal. Ini menunjukkan bahwa kemusyrikan membatalkan perbuatan baik, bahkan jika itu dilakukan oleh makhluk terbaik, yaitu para nabi, jadi bagaimana jika itu dilakukan oleh orang-orang yang berada di bawah mereka? Kemudian itu mengeluarkan seseorang

.dari agama dan membatalkan semua perbuatan baik

Berdoa adalah tindakan ibadah, memang itu adalah bentuk ibadah yang paling besar. Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) mengatakan: "Berdoa adalah ibadah," sebagaimana dia (damai dan berkah Allah :besertanya) mengatakan: "Haji adalah Arafah," artinya pilar haji yang paling besar adalah Arafah. Demikian

.pula, bentuk ibadah yang paling besar adalah berdoa Kemudian Allah SWT berfirman: "Jika kamu berbuat demikian, maka sesungguhnya

kamu termasuk orang-orang yang zalim," maksudnya: termasuk orang-orang musyrik, karena syirik merupakan kezaliman yang :paling besar, sebagaimana Allah SWT berfirman ".Sesungguhnya syirik itu adalah kezaliman yang besar" Kezaliman dalam arti aslinya adalah menempatkan sesuatu pada tempat yang salah, sedangkan syirik adalah menempatkan ibadah kepada yang tidak berhak menerimanya, maka kezaliman itu merupakan .kezaliman yang paling besar (195/1),Dan jika Allah menimpakan kepadamu suatu musibah} maka tidak ada yang dapat menghilangkannya selain

.Dia.} Ayat tersebut

Dan firman-Nya: {Maka carilah rezeki dari Allah}. ---- Dan firman-Nya: "Dan jika Allah menimpakan kepadamu suatu musibah}" Ini adalah penegasan tentang batalnya berdoa kepada selain Allah, "Tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan jika Dia menghendaki kebaikan bagimu, maka tidak ada yang dapat menolak nikmat-Nya}" Ini - juga - mengandung batalnya berdoa kepada selain Allah, karena doa-doa ini tidak dapat menghilangkan musibah, dan tidak pula dapat mendatangkan kebaikan, dan ini sebagaimana dalam firman-Nya: {Katakanlah: Serulah orang-orang yang kamu anggap selain Dia, padahal

mereka tidak berkuasa menghilangkan musibah darimu dan tidak pula mengubahnya (56)}, {Katakanlah: Pernahkah kamu perhatikan apa yang kamu seru selain Allah? "Jika Allah menghendaki keburukan bagiku, dapatkah mereka menghilangkan keburukan-Nya? Atau jika Dia menghendaki kasih sayang kepadaku, dapatkah mereka menahan kasih sayang-Nya?" Katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku, hanya kepada-Nyalah orang-orang yang :percaya bertawakal." Dan dalam firman Allah SWT Apa saja rahmat yang dilimpahkan Allah kepada suatu}

,kaum, maka tiada seorang pun yang dapat menahannya dan apa saja yang ditahan-Nya, maka tiada seorang pun

.yang dapat melepaskannya setelah kedatangan-Nya Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (2)}, dan sebagaimana sabda Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Dan ketahuilah bahwa

jika manusia berkumpul, bahkan jika mereka berkumpul

untuk menyakitimu dengan sesuatu, mereka tidak akan

dapat menyakitimu kecuali dengan sesuatu yang telah

Allah tulis untukmu. Pena telah diangkat dan halaman

.telah kering

Manfaat dan bahaya hanya dari Allah SWT, jadi Dialah yang berhak dipanggil untuk mencari kebaikan, dan Dia juga dipanggil untuk menghilangkan kejahatan dan menghilangkan bahaya. Dialah yang memiliki itu, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi. Tidak semua makhluk :memilikinya, dan demikian pula dalam Surat Al-An'am

,Dan jika Allah menimpakan kepadamu suatu musibah} maka tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan jika Dia menimpakan kepadamu suatu kebaikan, maka Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu

,Manfaat dan bahaya berada di tangan Allah SWT .{(17) jadi para hamba harus kembali kepada Allah, dan berdoa hanya kepada Allah, dan tidak berdoa kepada siapa pun selain-Nya, Maha Suci Dia. Dia bersabda: "Dan firman- Nya: {Maka carilah rezeki dari Allah}" dan penyempurnaan ayat: {Sesungguhnya orang-orang yang kamu sembah di antara mereka, mereka tidak memiliki rezeki bagimu selain Allah. Maka carilah rezeki dari

.Allah, sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya

Hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. Ini adalah bagian dari apa yang Allah SWT sebutkan tentang sahabat-Nya, Ibrahim, saw, yang dengannya Dia berbicara kepada kaumnya. Allah SWT berfirman: {Dan ,Ibrahim, ketika dia berkata kepada kaumnya

Sembahlah Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang“

”.demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui

Kamu hanyalah menyembah berhala selain Allah (16)

dan mengada-adakan kebohongan. Sesungguhnya ,orang-orang yang kamu sembah di antara mereka mereka tidak memiliki rezeki bagimu selain Allah. Maka carilah rezeki dari Allah, sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya-lah

kamu dikembalikan. (17)

(196/1),Maka firman-Nya, Yang Maha Tinggi, {Sesungguhnya

apa yang kamu sembah selain Allah, sekali-kali tidak memiliki rezeki sedikit pun untukmu} karena rezeki itu

,berasal dari Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar dan Dia adalah Pemberi Rezeki: {Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku (56). Aku tidak menghendaki rezeki

dari mereka dan Aku tidak menghendaki mereka memberi Aku makan (57). Sesungguhnya Allah adalah Pemberi Rezeki, Yang Memiliki kekuatan, Yang Maha Teguh (58)}, {Atau siapakah yang memberi rezeki kepadamu jika Dia menahan rezeki-Nya}, jadi jika Allah menahan hujan dari

langit, yang merupakan penyebab rezeki, dan semua orang di bumi berkumpul bersama .Mereka tidak akan dapat menemukan hujan Maka carilah rezeki dari Allah” berarti: carilah rezeki“ dari Allah, Yang Mahakuasa, Yang Maha Tinggi, karena Allah dekat dan menjawab panggilan orang-orang yang berseru kepada-Nya. Janganlah kamu mencari rezeki

.dari berhala-berhala yang tidak memiliki apa pun .Dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya} Kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.} Ini adalah petunjuk dari Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya agar mereka tidak mencari rezeki dari siapa pun selain- Nya, dan agar mereka menyembah-Nya dan tidak menyembah siapa pun selain-Nya. Jika mereka menyembah-Nya, Dia akan memberi rezeki bagi mereka, sebagaimana firman Allah SWT: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku (56). Aku tidak menghendaki dari mereka sedikit pun rezeki, dan Aku tidak menghendaki mereka memberi-Ku makan (57). Sesungguhnya Allah Maha Pemberi Rezeki.” Rezeki hanya diperoleh melalui ibadah kepada Allah SWT. Adapun dosa, maka dosa menyebabkan tertahannya rezeki. Apa yang terjadi di bumi berupa kelaparan dan kekurangan rezeki hanyalah disebabkan oleh kekafiran dan dosa, dan apa yang terjadi di bumi berupa kebaikan dan rezeki disebabkan oleh ketaatan dan ibadah, kecuali jika

itu adalah iming- iming. Ayat ini, seperti ayat sebelumnya, mengharuskan kita untuk kembali kepada Allah Ta'ala dalam permohonan, memohon kebutuhan, keringanan dari kesusahan, dan memohon rezeki, dan bahwa tidak ada :seorang pun selain Dia yang memiliki rezeki Sesungguhnya, allah yang kamu sembah selain Allah} tidak memiliki rezeki sedikit pun untuk kamu}. Maka bagaimana mungkin seseorang meminta rezeki dari orang yang tidak memilikinya? Dan orang yang tidak memiliki sesuatu tidak dapat memberikannya. Dan

firman-Nya: {Kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan} di akhirat setelah kematian, dan Dia akan memberimu pahala atas amalmu. Ini adalah peringatan ,bahwa ada rumah pahala, dan jika kamu berbuat baik kamu akan menerima pahala yang baik, dan jika kamu .berbuat jahat, kamu akan menerima pahala yang buruk Jadi kamu tidak diabaikan, tidak disia- siakan, dan tidak ditinggalkan. Kamu harus memiliki janji dengan Allah Ta'ala, di tempat perhitungan, maka carilah untuk dirimu sendiri sebelum kematian, kembalilah kepada Allah, sembahlah Dia dengan tulus, dan lakukanlah amal saleh, karena kamu akan kembali kepada Allah, dan

tidak seorang pun akan melewatkan janji ini, baik orang

.kafir maupun orang Muslim

(197/1)Dan pernyataan-Nya: {Dan siapakah yang lebih sesat

daripada orang yang menyeru selain Allah, padahal

{?mereka tidak memperkenankannya sampai hari kiamat

,Dia berkata: “Dan pernyataan Allah — .Ayat tersebut

Yang Maha Tinggi: {Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyeru selain Allah, padahal

{?mereka tidak memperkenankannya sampai hari kiamat

Sisa ayat: {Dan mereka, tentang seruan mereka, tidak

,menyadari. * Dan ketika orang-orang berkumpul mereka akan menjadi musuh bagi mereka dan akan menjadi kafir dalam ibadah mereka. (6)}

Ayat-ayat tersebut berasal dari Surat Al-Ahqaf.”

{Dan siapakah

yang lebih sesat daripada orang yang menyeru selain

”,Allah} “Tidak ada seorang pun yang lebih sesat :{daripada orang yang menyeru selain Allah} “artinya selain Allah.” {Barangsiapa yang tidak menjawab doanya hingga Hari Kiamat} “Apakah berhala itu menjawab doa seseorang pada suatu

hari? Apakah kuburan menjawab doa seseorang pada suatu hari? Apakah pohon yang disembah selain Allah menjawab doa seseorang? Tidak pernah. Seandainya orang musyrik itu bisa mencapai tujuannya, maka itu bukanlah dari yang disembah selain Allah, melainkan dari Allah, Yang Maha Tinggi, yang menjadikannya sebagai ujian dan godaan baginya, agar

ia mengira bahwa itu dari kubur, sehingga ia tetap dalam kemusyrikan - semoga Allah melindungi kita. Syekh al- Islam menyebutkan dalam salah satu suratnya - atau dalam banyak suratnya - apa artinya: bahwa apa yang terjadi pada para penyembah kuburan dalam hal terpenuhinya kebutuhan mereka, itu bukanlah bukti kebenaran ajaran mereka, karena mencapai tujuan

,adalah ujian dan cobaan dari Allah, Yang Maha Tinggi dan itu adalah untuk godaan, sebagaimana Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Maka tinggalkanlah Aku dan barangsiapa yang mengingkari pernyataan ini {Kami

akan membimbing mereka secara berangsur-angsur dari

arah yang tidak mereka ketahui (44)}, {Dan janganlah orang-orang kafir mengira bahwa penangguhan Kami

.kepada mereka itu lebih baik bagi diri mereka

Sesungguhnya Kami memberi penangguhan kepada mereka, agar mereka bertambah

dosanya}, maka Allah SWT memberi penangguhan dan petunjuk, agar orang

kafir dan musyrik ini bertambah dosanya, yang karenanya ia akan dihukum pada Hari Kiamat. Maka, hal ini tidak menguntungkan-Nya. Jika salah satu dari niat mereka menimpa orang-orang yang beribadah di kuburan, maka ini adalah dari kehinaan Allah dan petunjuk-Nya kepada mereka. Syekh juga menyebutkan bahwa mungkin saja setan terkadang muncul dalam wujud kuburan, dan keluar kepada orang-orang yang berdoa di kuburan dalam wujud kuburan dan berbicara kepada mereka, dan berkata, "Kami penuhi kebutuhan kalian." Dan setan mungkin membawakan mereka

barang-barang yang jauh, ia mungkin mencuri barang-

barang dari uang orang-orang dan membawanya untuk mereka, dan mereka mengira bahwa ini berasal dari orang mati, padahal orang mati tidak mengetahui semua hal ini. Orang mati sibuk dengan dirinya sendiri, baik dalam kenikmatan maupun siksaan di kuburannya. Dan Apabila manusia dikumpulkan pada hari kiamat, dan orang-orang musyrik itu dibangkitkan, dan orang-orang mati itu dibangkitkan pada hari kiamat, maka mereka akan menjadi musuh bagi penyembah-penyembah mereka, dan mengingkari orang-orang yang mereka sembah di

dunia, padahal mereka sangat membutuhkan mereka, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran, "Sesungguhnya Allah Maha ".Mengetahui lagi Maha Bijaksana (198/1)

Dan firman-Nya: {Atau siapakah yang memperkenankan orang yang dalam kesusahan ketika ia

{?berdoa kepada-Nya dan menghilangkan kejahatan Allah SWT berfirman: {Ketika orang-orang yang diikuti berpisah dari orang-orang yang mengikuti, dan mereka melihat azab, dan semua hubungan di antara mereka terputus (166)}, {Dan (ingatlah) hari ketika Dia mengumpulkan mereka semua, lalu Dia berkata kepada para malaikat, "Inikah yang dahulu mereka sembah?" (40) Mereka berkata, "Maha Suci Engkau! Engkau adalah sekutu kami daripada mereka, bahkan mereka dahulu menyembah jin."} artinya: setan-setan. {Kebanyakan

dari mereka beriman kepada jin.} Karena setan-setan itulah yang Dia ajak mereka untuk melakukan hal itu dan mereka pun mengabulkannya. Mereka tidak menyembah para malaikat, tetapi mereka menyembah setan-setan yang memerintahkan mereka untuk ,melakukannya. Maka akibatnya: Pada Hari Kiamat setiap orang yang disembah selain Allah akan mengingkari orang-orang yang menyembah-

Nya, dan akan timbul permusuhan di antara mereka, antara orang-orang yang menyeru dan yang dipanggil. Dan firman-Nya: {Atau siapakah yang memperkenankan orang yang dalam kesusahan ketika ia berdoa kepada- Nya?} Ini adalah pertanyaan dari Allah SWT kepada kaum musyrik, dengan mengatakan: Kamu menyekutukan Allah SWT di saat-saat mudah, tetapi jika kamu tertimpa kesulitan dan kesusahan, kamu berdoa kepada Allah, dengan tulus mengabdikan .agamamu kepada-Nya, dan Dia menyelamatkanmu

Jadi mengapa kamu menyekutukan-Nya di saat-saat mudah? Sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan ketika kesusahan menimpa kamu di laut, yang kamu seru kecuali Dia tersesat. Tetapi ketika Dia mengembalikan kamu ke daratan, kamu berpaling, dan manusia selalu tidak bersyukur. (67)} Maka Allah SWT dan Yang Mahakuasa berfirman: Jika tidak ada yang ,menyelamatkan kamu dari kesulitan kecuali Allah sebagaimana kamu mengakuinya, lalu bagaimana kamu menyekutukan-Nya di saat-saat makmur? Apakah ini selain kontradiksi? Dan pernyataan-Nya: {Dan menghilangkan kejahatan} berarti: Tidak ada yang menghilangkan kejahatan kecuali Dia, dan kaum musyrik mengakui bahwa tidak

ada yang menghilangkan kejahatan kecuali Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar, jadi mengapa mereka menyembah selain Dia? Sisa ayatnya adalah: {Dan Dia

.akan menjadikan kalian khalifah-khalifah di bumi Adakah Tuhan di samping Allah? Sedikit sekali yang kalian ingat.} Siapakah yang mengedarkan dunia di antara manusia, mengedarkan kekayaan dan

,kemiskinan, mengedarkan kehormatan dan kehinaan dan mengedarkan kerajaan di antara manusia? Jadi pernyataan-Nya: {Dan Dia akan menjadikan kalian khalifah-khalifah di bumi} berarti kalian akan menggantikan generasi sebelum kalian dalam hal

,kerajaan, kekayaan, harta benda, dan dalam segala hal

generasi demi generasi, siapakah yang merencanakan perencanaan ini? Apakah itu berhalal? Tidak, itu adalah Allah, dan mereka mengakui hal ini. Kemudian Dia

berkata: {Adakah Tuhan di samping Allah} Apakah ada

yang berhak disembah selain Allah SWT? Ini adalah kewajiban bagi mereka untuk membatalkan apa yang mereka lakukan, yaitu menyembah selain Allah. Karena itu Dia berfirman: {Allah Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan dengan-Nya} yang berarti: Dia jauh dari kemusyrikan. Dan dalam ayat

sebelumnya terdapat keutamaan yang besar, yaitu: Allah menyebut doa sebagai ibadah, sebagaimana Dia berfirman: {Dan mereka

(199/1) Bahasa Indonesia: At-Tabarani meriwayatkan dengan

rantai periwayatannya bahwa pada masa Nabi (damai dan berkah Allah besertanya), ada seorang munafik yang menyakiti orang-orang beriman. Beberapa dari mereka berkata: "Marilah kita meminta pertolongan kepada Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) terhadap

...orang munafik ini

Karena di awal ayat, Dia berkata: "Dan siapa yang lebih "

sesat daripada orang yang berdoa kepada Allah?"

Jika permohonan adalah tindakan ibadah, maka ,mengarahkannya kepada selain Allah adalah politeisme

,seperti dalam ayat lainnya: "Dan Tuhanmu berfirman Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku akan' memperkenalkanmu. Sesungguhnya, orang-orang yang

,terlalu sombong untuk menyembah-Ku'" (11:15)

artinya: untuk memanggil-Ku. Jadi permohonan disebut

,ibadah, dan jika permohonan adalah tindakan ibadah

maka mengarahkannya kepada selain Allah adalah ".politeisme. Perkataannya: "Ada seorang laki-laki Namanya tidak disebutkan di sini, dan diriwayatkan bahwa ia adalah Abdullah bin Ubayy, pemimpin kaum

:munafik. "Kemunafikan" Kemunafikan adalah menunjukkan kebaikan sambil menyembunyikan keburukan. Kemunafikan ada dua jenis: kemunafikan keyakinan dan kemunafikan amal. Kemunafikan keyakinan adalah kekufuran besar, dan penganutnya

:akan berada di neraka paling bawah. Artinya menunjukkan iman sambil menyembunyikan kekufuran. Sebab kemunafikan adalah ketika Islam menjadi kuat setelah hijrah Rasulullah (saw), ada orang-orang yang ingin hidup berdampingan dengan umat Islam, tetapi mereka tidak akan dapat hidup berdampingan dengan umat Islam kecuali mereka menunjukkan Islam. Mereka tidak menginginkan Islam dan tidak mencintai Islam, sehingga mereka

:menggunakan tipu daya kemunafikan, yaitu menunjukkan Islam agar dapat hidup berdampingan dengan umat Islam, tetapi tetap kafir di lubuk hati mereka. Maka mereka disebut munafik. Ini adalah

,kemunafikan doktrinal. Adapun kemunafikan praktis

artinya adalah sebagian umat Islam yang imannya kuat dan beriman kepada Allah, tetapi mereka memiliki beberapa ciri-ciri orang

munafik, seperti berdusta dalam perkataan, berkhianat dalam perjanjian, dan mengingkari janji. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tanda-tanda orang munafik ada tiga: jika

;berbicara, ia berdusta; jika berjanji, ia mengingkarinya

dan jika diberi amanah, ia berkhianat." Inilah ,kemunafikan praktis. Pemiliknya adalah orang beriman tetapi ia memiliki salah satu ciri orang munafik, yaitu sangat berbahaya. Hal ini dapat membawanya kepada kemunafikan yang lebih besar jika ia tidak bertobat. "Ia menyakiti orang-orang beriman" artinya ia mengganggu umat Islam dengan perkataan dan perbuatannya, serta .mengejek mereka

(200/1)Nabi (saw) bersabda: "Bukan aku yang dimintai

pertolongan, melainkan Allah yang dimintai

".pertolongan

,Umat Islam, mencari-cari kesalahan umat Islam — menyerang Rasulullah (saw), menyerang orang-orang beriman, dan mencari-cari kesalahan. Ini menunjukkan

.bahwa menyakiti umat Islam adalah kemunafikan Sebagian dari mereka berkata," tetapi beliau tidak" menyebutkan nama orang yang berbicara. Dalam beberapa riwayat, disebutkan bahwa orang tersebut adalah Abu Bakar al-Shiddiq (ra). "Marilah kita meminta

:pertolongan kepada Rasulullah (saw)” yang artinya Marilah kita berlindung kepadanya dan berlindung” kepadanya dari orang munafik ini agar ia dapat menghalangnya dari kita dan menghentikannya dari menyakiti kita.” Rasulullah (saw) mencela ungkapan ini dan bersabda: “Janganlah engkau meminta pertolongan

kepadaku, melainkan hendaklah engkau meminta pertolongan kepada Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung,” meskipun Rasulullah (saw) mampu menghalangi orang munafik ini dan menyelamatkan

umat Islam dari kejahatannya. Ya, meminta pertolongan

ini dibolehkan, karena ia meminta pertolongan kepada

.Rasulullah (saw) dalam hal yang beliau mampu lakukan Akan tetapi, Rasulullah, karena rasa hormat kepada Allah, Yang Maha Tinggi, dan untuk mengajarkan umat Islam agar meninggalkan perkataan yang mengandung...” Akhlak yang buruk terhadap Allah SWT, meskipun pada prinsipnya diperbolehkan. Maka beliau bersabda: “Aku tidak boleh meminta pertolongan.” Ini merupakan bentuk pendidikan dan

penghalangan sarana, agar permintaan pertolongan yang mubah tidak berubah menjadi permintaan pertolongan yang haram. Rasulullah (saw) melarang sesuatu yang mubah karena

khawatir akan mengarah pada sesuatu yang mungkar, seperti larangan salat dan berdoa di kuburan, meskipun orang yang berdoa dan berdoa itu hanya berdo'a kepada Allah dan tidak berdoa kepada siapa pun selain Allah. Namun, ini merupakan sarana syirik, dan hal yang sama juga berlaku di sini. Rasulullah mengecam ungkapan ini untuk menghalangi sarana dan mengajarkan umat Islam agar menghindari ungkapan yang tidak pantas. Jika Rasulullah mengecam meminta pertolongan darinya dalam hal-hal yang berada dalam kekuasaannya, lalu bagaimana dengan meminta pertolongan darinya dalam hal-hal yang hanya Allah SWT yang berkuasa? Dan bagaimana dengan meminta

.pertolongan dari orang mati? Ini bahkan lebih tercela

Jika Rasulullah (saw) melarang meminta pertolongan yang mubah darinya selama hidupnya karena rasa hormat kepada Allah, lalu bagaimana dengan meminta pertolongan darinya setelah kematiannya (saw)? Lalu

bagaimana dengan meminta pertolongan kepada orang-

?orang yang lebih rendah derajatnya di antara manusia

,Hal ini dilarang dan diharamkan. Karena itulah penulis semoga Allah merahmatinya, mengutip hadis tersebut

:untuk terjemahannya. Maka, pernyataan al-Busayri Wahai makhluk yang paling dermawan, aku tidak memiliki siapa pun untuk berpaling selain Engkau ketika musibah menimpaku. Jika Engkau tidak memegang

,tanganku dalam kepulanganku, maka katakanlah ".Wahai kaki yang terpeleset"

(201/1)Sesungguhnya, dari kemurahan-Mulah dunia ini dan

kerusakannya... Dan dari ilmu-Mulah ilmu tentang Loh

.dan Pena

Bukankah ini salah satu bentuk kemusyrikan yang paling besar? Ia berfirman: Tidak seorang pun akan

,diselamatkan pada Hari Kiamat kecuali Rasulullah

semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan tidak seorang pun akan dikeluarkan dari Api kecuali Rasulullah. Di mana Allah, Yang Maha

:Tinggi, Yang Maha Besar? Kemudian ia berkata Sesungguhnya, dunia ini dan akhirat semuanya dari

kemurahan hati Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan ilmu tentang Loh yang Terpelihara dan Pena yang menulis di Loh yang Terpelihara dengan perintah Allah adalah sebagian dari ilmu Rasulullah, karena Rasulullah mengetahui yang gaib. Syair

ini - sayangnya - dicetak dalam format yang indah dan huruf tebal, dan didistribusikan, dibaca, dan dirawat lebih dari Kitab Allah, Yang Maha Kuasa, Yang Agung. Tidak ada daya, dan kekuatan kecuali dengan Allah, Yang Maha Tinggi

Yang Maha Kuasa. Hasilnya: Jika Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) mengingkari pernyataan ini kepada para sahabat istimewa, dan berkata: "Aku tidak pantas dimintai pertolongan," dan ini terjadi di dunia ini, meskipun beliau mampu membantu mereka melawan orang munafik, lalu bagaimana mungkin beliau dimintai pertolongan setelah wafatnya (damai dan berkah Allah besertanya)? Bagaimana mungkin

seseorang meminta pertolongan dari orang-orang yang

lebih rendah darinya di antara para wali dan orang-orang saleh? Ini keliru, dan meminta pertolongan tidak diperbolehkan kecuali kepada Allah, maka ini menjadi dalil terjemahan: "Mencari pertolongan selain Allah atau memohon kepada selain-Nya adalah bentuk

,kemusyrikan." Relevansinya jelas, puji syukur bagi Allah

,dan semua ini demi menjaga tauhid, kemurnian iman dan mencegah segala sesuatu yang mengarah kepada

.kemusyrikan, bahkan dalam jangka panjang

Kemusyrikan tidak pernah ditoleransi, dan jalan yang
.mengarah kepada kemusyrikan tidak pernah ditoleransi

Kalian tahu apa yang terjadi pada kaum Nuh, dan bahwa

kemusyrikan terjadi di antara mereka dengan pedang gambar-gambar yang tergantung dan sikap berlebih-lebihan pada orang-orang saleh, dan pada zaman

,mereka mereka tidak... Mereka menyekutukan Allah

tetapi ini kemudian menjadi sarana menuju kemusyrikan. Ketika orang-orang itu meninggal dan ilmu pengetahuan dilupakan atau dihapuskan, gambar-

,gambar ini disembah. Jika sarananya dianggap remeh

maka itu akan mengarah pada kemusyrikan. Adalah kewajiban kita untuk mencegah kemusyrikan, sarana dan penyebabnya, dan tidak mengizinkan perkataan kemusyrikan atau apa pun yang mengarah pada kemusyrikan. Kita harus mewaspadai hal ini untuk melindungi akidah, menjaga tauhid, dan takut kepada

.umat Islam dari kesesatan, kekafiran, dan ateisme

Kemusyrikan ini tidak terjadi pada umat ini, dan itu

(202/1)Kesesatan ini tidak akan terjadi pada umat ini kecuali

ketika manusia bersikap lunak dalam masalah keyakinan, dan para ulama tetap diam dalam menjelaskan bahaya kemusyrikan dan memperingatkan terhadap sebab-sebabnya, dan mereka melihat orang-orang mengamalkan kemusyrikan dan menyembah kuburan tetapi tidak melarangnya. Ini jika kita berprasangka baik kepada mereka dan berkata: Mereka sendiri mencela ini, tetapi mereka tidak memenuhi

kewajiban mereka untuk mencelanya. Adapun jika

mereka melihatnya sebagai halal, maka ini adalah kemusyrikan dan kekafiran, karena siapa pun yang ridha dengannya maka menjadi seperti orang-orang yang

.mengamalkannya

Kami meminta kepada Allah, Yang Mahakuasa, untuk menjaga agama dan keyakinan kami untuk kami, dan menjadikan kami termasuk orang-orang yang menyeru kepadanya dengan hikmah, dan menyeru ke jalan-Nya dengan hikmah, dakwah yang baik, dan argumen yang

.terbaik

(203/1)]Bab Lima Belas:[* Bab tentang pernyataan Allah SWT

Apakah mereka mempersekutukan dengan-Nya} sesuatu yang tidak menciptakan sesuatu pun,

padahal mereka sendiri diciptakan? (191) dan mereka tidak dapat ,menolongnya?} Ayat tersebut. ----- Dalam bab ini ,terdapat dalil-dalil dari Kitab dan Sunnah. Syekh semoga Allah merahmatinya, bermaksud dari konteksnya untuk menjelaskan dalil ketidakabsahan politeisme, karena Al-Qur'an yang Mulia datang dengan ,seruan untuk tauhid dan menyembah Allah semata tanpa sekutu bagi-Nya, dan datang dengan larangan politeisme, yaitu menyembah selain Allah SWT, dan :larangan itu. Maka pernyataan-Nya, Yang Mahakuasa Apakah mereka mempersekutukan dengan-Nya} sesuatu yang tidak menciptakan sesuatu pun, padahal

mereka sendiri diciptakan?} Ini adalah pertanyaan, yang artinya adalah: pengingkaran. "{yang tidak menciptakan sesuatu pun}" berarti: Politeisme ini tidak sah; Sebagai bukti bahwa tuhan-tuhan selain Tuhan ini tidak menciptakan apa pun, mereka tidak berdaya karena .Yang Maha berhak disembah adalah Sang Pencipta Yang Maha mampu menciptakan adalah Yang berhak disembah, sedangkan Yang tidak mampu menciptakan tidak berhak disembah,

sebagaimana Allah SWT berfirman: {Hai manusia, sembahlah Tuhanmu, yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (21) Yang menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan dan langit sebagai atap dan yang menurunkan air dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan air itu berbagai-bagai buah-buahan sebagai rezeki bagimu. Maka janganlah kamu mempersekutukan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.} (22) Janganlah kamu mempersekutukan bagi Allah, padahal kamu mengetahui bahwa sekutu- sekutu itu sekali-kali tidak dapat menciptakan sesuatu pun, tidak juga dapat memberi rezeki, tidak juga dapat

menghidupkan dan tidak juga dapat mematikan, karena mereka sekali-kali tidak berdaya, sebagaimana firman Allah SWT: {Apakah Dia yang menciptakan sama

dengan Dia yang tidak dapat menciptakan? Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran? (17)}. Yang berhak disembah adalah Sang Pencipta. Adapun Dia yang tidak mampu menciptakan, maka dia tidak berdaya dan tidak layak disembah. Jadi bagaimana yang tidak berdaya disamakan dengan yang mampu? Bagaimana yang

diciptakan disamakan dengan Sang Pencipta, Maha Suci

Dia, Yang Maha Tinggi? {Dan yang mereka seru selain Allah tidak menciptakan sesuatu pun, dan mereka diciptakan. (20) Mereka itu mati, tidak hidup, dan mereka tidak menyadari kapan mereka akan dibangkitkan. (21)} Dan Allah Yang Mahakuasa berfirman dalam ketidakmampuan orang-orang musyrik dan tuhan-tuhan mereka: {Hai manusia, suatu

.perumpamaan telah dibuat, maka dengarkanlah Sesungguhnya, yang kamu seru selain Allah tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, bahkan jika mereka berkelompok untuk itu. Dan jika seekor lalat mencuri sesuatu dari mereka, niscaya mereka tidak dapat mengambilnya kembali. Lemahlah yang mengejar dan

,yang dikejar. (73)} Tuhan-tuhan ini dari semua jenis

,apakah itu batu, pohon, kuburan dan kuil, malaikat nabi, atau orang-orang percaya yang saleh, semuanya termasuk dalam deskripsi ini; mereka tidak mampu menciptakan sesuatu, karena makhluk ciptaan tidak mungkin dapat menciptakan, maka bagaimana mungkin ia dapat dianggap sebagai tuhan di samping Tuhan Yang ?Maha Esa

(204/1) Dalam ayat ini, Dia berkata: "{Dia tidak menciptakan

sesuatu pun}" dan "benda" adalah kata benda tak tentu dalam konteks negasi umum, artinya: Mereka tidak menciptakan apa pun, meskipun itu kecil. Bahkan jika

seluruh dunia berkumpul, termasuk para pekerja terampil, pengrajin, insinyur, dan dokter, dan diminta untuk menciptakan sebutir jelai, mereka tidak akan

.mampu

Kemudian Dia berkata: "Dan mereka diciptakan" yang berarti: Dewa-dewa yang kamu sembah ini adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa: mereka tidak menciptakan diri mereka sendiri, dan mereka juga tidak menciptakan yang lain, jadi bagaimana kamu bisa menempatkan mereka di samping Sang Pencipta Yang Maha Esa? Apakah ini selain keras kepala dan sikap keras kepala? Orang yang menyekutukan Tuhan, siapa pun dia, telah menetapkan argumen ini terhadapnya bahwa dewa ini tidak berdaya, tetapi di manakah pikiran yang berpikir? Mereka adalah orang-orang yang mengaku sebagai pemikir, terampil, terpelajar, dan... kalian dapati mereka berserah diri kepada kuburan, menyembah

orang mati, menyembelih untuk mereka, bernazar kepada mereka, dan memohon pertolongan kepada mereka, sementara mereka mendengarkan Al-Qur'an ini. Kemudian Dia Yang Mahakuasa berfirman: "Dan mereka sekali-kali tidak dapat menolong mereka" yang artinya: Sesembahan-sesembahan dan berhala-berhala ini tidak berkuasa menolong orang-orang yang berdoa kepada mereka, jika orang musyrik itu tertimpa kesusahan, atau kesusahan, atau

penyakit, dan tidak ada seorang pun di antara makhluk yang dapat menyelamatkannya kecuali dengan izin Allah: {Dan apabila kamu ditimpa bahaya di laut, maka merugilah mereka yang kamu seru selain Dia}, {Atau siapakah yang

memperkenankan doa orang yang tertimpa kesusahan

ketika ia berdoa kepada-Nya dan menghilangkan ?kejahatan dan menjadikan kamu khalifah di bumi Adakah Tuhan di sisi Allah? Sedikit sekali yang kamu ingat (62)}, {Katakanlah, "Apakah kamu memperhatikan apa yang kamu seru selain Allah? Jika Allah menghendaki aku untuk menyakiti, dapatkah mereka menghilangkan bahaya-Nya, atau jika Allah menghendaki aku untuk menyakiti, dapatkah mereka

,menghilangkan bahaya-Nya?} {Dengan belas kasihan

,apakah mereka menahan rahmat-Nya? Katakanlah Cukuplah Allah bagiku; Bahasa Indonesia: Kepada-" Nyalah orang-orang yang percaya bertawakal."} Di sini Dia berfirman: "{Dan mereka tidak mampu}" Para dewa tidak memiliki "{bagi mereka}" bagi para penyembah {kemenangan} ketika musuh mendominasi mereka, atau binatang buas mendominasi mereka, atau ketakutan mendominasi mereka, karena dewa-dewa ini tidak dapat membantu mereka melawan musuh mereka, {Jika Allah

membantu kamu, tidak ada yang dapat mengalahkan

,kamu}, {Dan kemenangan itu hanya datang dari Allah

Yang Maha Perkasa, Yang Bijaksana}.

Kemenangan itu dari Allah, Yang Maha Tinggi, dan jika dewa-dewa ini membantu orang-orang musyrik, mereka tidak akan

.dikalahkan di Badar, dan mereka tidak akan dikalahkan Dalam kelompok-kelompok, dan mereka tidak dikalahkan pada hari penaklukan Mekah, dan pada hari Hunayn, dan adapun orang-orang beriman, Allah SWT

,memberi mereka kemenangan, dan mereka sedikit mereka berada di Badar tiga ratus lebih, dan orang-

orang musyrik lebih dari seribu, dan kaum Muslim tidak

,memiliki peralatan atau senjata apa pun kecuali sedikit dan orang-orang musyrik bersenjata lengkap: {Ada untuk suatu tanda (kekuasaan Allah) bagimu pada kedua golongan yang bertemu; golongan yang satu berperang

{.di jalan Allah dan golongan yang lain kafir

(205/1)Dan firman-Nya: {Dan mereka yang kamu seru selain

Dia tidak memiliki apa pun seberat biji kurma} dan ayat

.itu

Mereka akan melihat mereka dua kali lipat dari yang mereka miliki, dengan pandangan mata. Dan Allah membantu dengan kemenangan-Nya siapa yang Dia kehendaki. Sungguh pada yang demikian itu benar- benar menjadi pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat (13). Bahkan setan, ketika kedua pasukan itu saling melihat, berkata: {Sesungguhnya aku tidak berhubungan denganmu. Sungguh, aku melihat apa yang tidak kamu lihat.} Adapun Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung, Dia bersama para wali-Nya dan bersama para hamba-Nya, maka Dia memberi mereka kemenangan atas musuh mereka meskipun jumlah mereka sedikit dan perlengkapan mereka lemah. Orang-orang musyrik itu tidak menemukan seorang pun yang dapat mendukung ?mereka. Ke manakah perginya tuhan-tuhan mereka dan mereka tidak dapat mendukung diri mereka} sendiri.} Artinya, jika suatu musibah menimpa orang

yang disembah lemah ini, dia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, maka bagaimana dia dapat menyelamatkanmu? Orang yang mati, yang dikubur, dan yang dikubur ini tidak dapat Dia bebas dari kematian, kuburan, dan apa yang ada di dalamnya. Dia sibuk dengan dirinya sendiri, bukan denganmu. Baik dalam siksaan atau dalam kebahagiaan, Dia tidak mendengar

permohonanmu. Pohon-pohon dan batu- batu yang kau sembah itu tidak bernyawa dan tidak dapat menolongmu atau diri mereka sendiri. Sebuah

berhala besar dihancurkan oleh seorang anak dan tidak dapat menolong dirinya sendiri. Lalat hinggap di atasnya dan mengotorinya, dan tidak dapat menyingkirkannya dari dirinya sendiri. Lalat yang lemah: {Dan jika seekor lalat mencuri sesuatu dari mereka, mereka tidak dapat mengambilnya kembali darinya.} Diriwayatkan bahwa beberapa orang musyrik memiliki berhala, dan seekor rubah datang dan mengencinginya. Ketika

:penyembahnya melihatnya, dia berpikir dan berkata Tuhan, dua rubah mengencingi kepalanya... Dia yang dihina oleh rubah dipermalukan. Pada saat itu, dia berpikir dan meninggalkan penyembahan berhala. Ayat ini mencakup segala sesuatu yang disembah selain ,Tuhan, dari malaikat, nabi, orang-orang saleh, pohon

dan batu. Mereka semua adalah makhluk lemah yang tidak dapat menolong diri mereka sendiri, jadi bagaimana mereka dapat membantu orang lain? Dan Allah SWT berfirman: {Dan orang-orang yang {kamu ,seru selain-Nya} artinya: selain Allah Yang Maha Tinggi dan ini mencakup segala sesuatu yang disembah selain

Allah, karena kata ganti relatif merupakan bentuk keumuman, sehingga mencakup segala sesuatu yang

,disembah selain Allah, baik manusia, batu, pohon malaikat, atau apa pun. Qatmir adalah selaput tipis yang menutupi biji dan itu adalah sesuatu yang rendah: {Jika kamu menyeru mereka, niscaya mereka tidak

,mendengar seruanmu, dan jika pun mereka mendengar

{.niscaya mereka tidak akan menjawabmu

(206/1):Ada tiga syarat bagi orang yang dipanggil

,Pertama, ia memiliki apa yang diminta darinya.

Kedua ia mendengar orang yang memanggilnya.

Ketiga, ia

,mampu menjawab. Hal-hal ini hanya cocok bagi Allah

Yang Maha Tinggi, karena Dia adalah Pemilik, Maha Mendengar, dan Maha Kuasa untuk menjawab. Adapun dewa-dewi ini, mereka, pertama, miskin dan tidak memiliki apa pun.

Kedua, mereka tidak mendengar orang-orang yang memanggil mereka. Ketiga: Jika dia mendengar, dia tidak akan mampu menjawab.

Dalam firman Allah SWT: {Mereka tidak memiliki bahkan seberat biji kurma}, syarat pertama dinegasikan.

Dalam firman-Nya: {Jika Anda memanggil mereka, mereka tidak mendengar panggilan Anda}, syarat kedua dinegasikan.

Dalam firman-Nya: {Dan bahkan jika mereka mendengar, mereka tidak akan menanggapi

,Anda}, syarat ketiga dinegasikan. Oleh karena itu panggilannya tidak valid. Kemudian Allah SWT

berfirman: {Dan pada hari kiamat mereka akan ,mengingkari persekutuanmu}, ketika hari kiamat tiba mereka akan mengingkari, dan semua tuhan selain Allah akan mengingkari orang-orang yang menyembah mereka pada hari kiamat, bahkan setan pun akan mengingkari: {Dan setan akan berkata, setelah perkara itu diputuskan, "Sesungguhnya, Allah {Dan aku telah menjanjikan kepadamu janji yang benar. Dan aku telah berjanji kepadamu, tetapi aku mengingkarinya kepadamu. Dan aku tidak memiliki kekuasaan atas kamu, melainkan hanya mengajak kamu dan kamu memenuhi panggilan-Ku. Maka janganlah kamu mencela Aku, tetapi celalah dirimu sendiri. Aku tidak akan menjadi penolongmu.} Artinya: Aku tidak akan menjadi penolongmu. Dan penolong adalah orang yang .menolong. Artinya: Aku tidak mampu menolongmu

{Dan kamu bukanlah penolong-Ku} Kamu sekali-kali tidak mampu menolong-Ku, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Yang mencari dan yang dicari telah menjadi lemah}. Demikian pula, para malaikat akan mengingkari orang-orang yang menyembah mereka pada hari kiamat. Kebangkitan. Allah SWT berfirman: {Dan

,(ingatlah) hari ketika Dia mengumpulkan mereka semua lalu Dia berkata kepada para malaikat, "Inikah yang dahulu mereka sembah?" (40) Mereka berkata, "Maha Suci Engkau! Engkau adalah pelindung kami, bukan mereka." Sebenarnya mereka menyembah jin, dan :kebanyakan mereka beriman kepada jin. (41)} Artinya Mereka menyembah setan-setan yang mereka ajak .untuk itu, tetapi kita tidak berdosa terhadap mereka

Jauh dari Allah bahwa malaikat-malaikat Yang Maha Pengasih ingin disembah selain Allah, apalagi menyeru kepada yang itu. Ini adalah pekerjaan setan-setan. Dan Isa, saw, Allah akan berfirman kepadanya pada Hari ,Kebangkitan: {Dan ketika Allah berfirman, "Hai Isa putra Maryam, apakah engkau mengatakan kepada manusia, 'Jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua tuhan !selain Allah?' Ia menjawab, 'Maha Suci Engkau Tidaklah pantas bagiku mengatakan apa yang tidak {' .berhak aku katakan (207/1)Bahasa Indonesia: Dalam Sahih, atas otoritas Anas, dia

berkata: Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, terluka pada hari Uhud, dan

,gigi depannya patah. ---- Jika aku mengatakannya maka Engkau mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada dalam jiwaku, dan aku tidak mengetahui apa yang ada dalam jiwa-Mu. Sesungguhnya, Engkau Maha Mengetahui yang gaib. (116) Aku tidak mengatakan kepada mereka melainkan apa yang Engkau perintahkan

”.kepadaku: “Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu Dan aku menjadi saksi atas mereka selama aku bersama mereka. Tetapi ketika Engkau mengambilku, Engkau menjadi Pengawas atas mereka, dan Engkau adalah {Dia adalah Saksi atas segala sesuatu (117)}. Dan demikian pula semua tuhan-tuhan yang lain: {Ketika orang-orang yang diikuti itu berpisah dari orang-orang yang mereka

ikuti dan mereka melihat azab serta terputusnya hubungan mereka (166) Dan orang-orang yang mengikuti itu berkata, “Seandainya saja kami memiliki tempat kembali” maksudnya: tempat kembali ke dunia agar kami dapat berpisah dari mereka” kami berpisah” dari berhala-berhala dan tuhan-tuhan ini, {sebagaimana

?mereka berpisah dari kami} tetapi di mana Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka} perbuatan-perbuatan mereka sebagai

penyesalan bagi mereka, dan mereka tidak bertobat[.] {Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyeru selain Allah yang tidak akan menanggungnya sampai hari kiamat, dan mereka, tentang doa mereka, tidak menyadari (5)} Mereka tidak akan mendengar doa mereka di dunia ini, {Dan ketika orang-orang dikumpulkan, mereka akan menjadi musuh bagi mereka dan akan menjadi kafir dalam ibadah mereka (6)} Ini adalah berita dari Allah, Yang Maha Tinggi, tentang nasib orang-orang musyrik ini pada hari kiamat. Dia memberi tahu mereka tentang apa yang akan terjadi

,pada hari kiamat agar mereka bertobat kepada Allah Yang Maha Tinggi, Yang Maha Tinggi. Ini adalah rahmat dari-Nya kepada hamba-hamba-Nya, dan karena alasan ini Dia berfirman: {Dan tidak ada yang dapat memberi tahu Anda seperti {Yang Maha Mengetahui} Tidak ada yang dapat memberi tahu Anda dan memberi tahu Anda tentang hal-hal seperti Yang

,Maha Mengetahui tentang mereka, dan Dia adalah Allah

Yang Maha Tinggi. Dialah yang Maha Mengetahui segala sesuatu dan akibatnya, dan Maha Mengetahui

hasil dan takdir. Dia mengabarkan kepadamu, wahai

manusia, bahwa barangsiapa yang menyembah selain

,Allah, ia akan berkhianat kepada-Nya pada Hari Kiamat maka berhati-hatilah kamu. Ini adalah rahmat dari

Allah, Yang Maha Tinggi. Dia mengabarkan kepadamu bahwa tidak ada seorang pun yang dapat mengabarkan kepadamu tentang segala sesuatu, akibatnya, hasil, dan buahnya kecuali Dia Yang Maha Mengetahui segala sesuatu. Adapun orang yang bodoh, ia tidak dapat mengabarkan kepadamu apa pun, dan jika ia mengabarkan kepadamu, maka keterangannya itu tidak benar. Adapun Allah, Yang Maha Tinggi, ketika Dia mengabarkan kepadamu sesuatu, maka itu menjadi kenyataan yang tak terelakkan, demikian pula para rasul- Nya, karena mereka mengabarkan kepadamu atas nama

,Allah, Yang Maha Tinggi. Adapun para dukun, para sufi dan para dukun yang mengajak orang untuk

menyembah kuil dan makam, dan mereka berkata: Ini

.memiliki berkah, dan di dalamnya... dan di dalamnya Mereka adalah para pendusta, maka janganlah kamu percaya kepada mereka. Beliau bersabda: "Dan dalam Shahih," artinya: dua Shahih. Dari Anas, ia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah terluka. Luka yang .dimaksud adalah luka di kepala, terutama di wajah

(208/1),Jika lukanya berada di tubuh, maka itu bukan luka sayat

.melainkan operasi

Hari Uhud": Sebuah gunung yang terletak di timur laut"

Madinah, tempat terjadinya Perang Uhud setahun setelah Perang Badar. Kaum musyrik berkumpul dan

.ingin meraih kemenangan bagi diri mereka sendiri

Mereka mengumpulkan pasukan di bawah pimpinan

Abu Sufyan bin Harb, dan datang untuk membalas

,dendam kepada Rasulullah (saw) dan para sahabatnya yang telah melukai mereka pada Hari Badar. Mereka datang dan berkemah di gunung ini, sehingga Rasulullah (saw) bersama para sahabat mulia dari kaum Muhajirin dan Ansar, keluar menemui mereka dan bertemu

mereka di tempat ini. Beliau (saw) mengorganisir para

pejuang, dan menempatkan sekelompok pemanah di gunung di belakang mereka untuk melindungi punggung kaum Muslim. Pertempuran pun terjadi, dan

.para pemanah di gunung menjaga kaum Muslim
Kemenangan pada awalnya jatuh ke tangan kaum
,Muslim karena mereka mengikuti rencana
Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan
memberinya kedamaian, dan mulai
mengumpulkan rampasan perang. Ketika para

pemanah di Gunung Mereka mengira pertempuran telah berakhir, jadi mereka berkata: Kami akan turun dan membantu saudara-saudara kami mengumpulkan rampasan perang. Pemimpin mereka, Abdullah bin Jubair (ra dengan dia) berkata kepada mereka: Jangan turun, karena Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) mengatakan kepada kami: Jangan tinggalkan gunung, apakah kita menang atau kalah. Tetapi mereka tidak menaati pemimpin mereka dan turun. Ketika Khalid bin al-Walid - yang

- saat itu seorang musyrik - melihat gunung itu kosong

dan dia adalah seorang pemberani dan seorang pemimpin perang - dia tahu bahwa celah ini telah dibuka untuk mereka. Dia dan orang-orang yang bersamanya berputar dan mereka menerkam kaum Muslim dari belakang. Kaum Muslim tidak menyadari apa pun sampai kaum musyrik menyerang mereka dari belakang. Pada saat itu, kedua pasukan: Muslim dan kafir, berbaur, dan pertempuran dimulai lagi. Umat Muslim tertimpa musibah sebagai hukuman karena melanggar perintah Nabi (damai dan berkah Allah besertanya). Dan mengenai hal ini, Yang Maha Tinggi berfirman: {Dan Allah telah memenuhi janji-Nya

:kepadamu ketika kamu membunuh mereka} artinya

kamu membunuh mereka, dan ini terjadi di awal pertempuran, {sampai kamu kehilangan semangat dan berselisih tentang masalah itu dan tidak taat setelah Dia memperlihatkan kepadamu apa yang kamu cintai - di antara kamu ada yang mengingini dunia ini dan di antara kamu ada yang mengingini akhirat. Kemudian Dia memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu} sebagai hukuman bagi kamu. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, terluka di kepala, helm hancur di kepalanya, dan dua cincin ditancapkan di pipinya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dan ia pun menyerah, gigi ,depannya patah—saw—lalu ia jatuh ke dalam lubang dan kaum musyrik menyebarkan desas-desus bahwa Muhammad telah terbunuh. Ketika kaum musyrik menyebarkan desas-desus ini dan setan berteriak-teriak

tentangnyanya, musibah yang lebih besar daripada musibah terbunuh pun menimpa kaum Muslim, semua itu karena .kemaksiatan (209/1)Beliau bersabda: “Bagaimana mungkin suatu kaum yang telah menghina Nabi mereka dapat memperoleh kemenangan?” Kemudian ayat itu diturunkan: “Kamu

”.sama sekali tidak memiliki andil dalam perkara ini

,Lihatlah, wahai hamba-hamba Allah, satu dosa saja — dan bukan dari semua orang, melainkan dari sebagian para sahabat, mendatangkan azab ini bagi ciptaan yang terbaik, jadi bagaimana dengan kita, ketika kita melakukan banyak dosa dan pelanggaran? Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah, karena inilah

,beratnya dosa dan ketidaktaatan terhadap perintah Nabi

semoga doa dan kedamaian Allah besertanya. Kemudian Allah SWT berfirman: {Dan Dia sungguh telah mengampuni kamu}. Ini untuk meyakinkan mereka setelah beliau, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, menegur mereka, karena mereka adalah kekasih dan sekutunya. Dan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah “terluka”, dan ini menjadi bukti bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak memiliki kekuatan untuk mencelakai atau memberi manfaat bagi dirinya sendiri, sehingga tidak boleh menyembahnya. Ini menjadi bukti kebatalan syirik; sekalipun suatu makhluk memiliki derajat yang tinggi, ia tetaplah makhluk dan

tidak pantas disembah dalam bentuk apa pun. Yang

paling mulia di antara makhluk, Muhammad shallallahu alaihi wa sallam, pernah terluka dan

dilukai—shallallahu‘ alaihi wa sallam—yang menunjukkan bahwa tidak boleh‘ menyembah selain Allah. Jika demikian, maka lebih- lebih lagi bagi siapa pun selainnya. Tidak boleh menyembah para wali, orang-orang saleh, dan siapa pun yang kurang dari itu, karena tidak boleh menyembah seluruh makhluk, tidak juga malaikat, para nabi, para wali, dan orang-orang saleh. Ibadah adalah hak Allah SWT, dan tidak boleh ditujukan kepada siapa pun. Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Aku tidak memiliki manfaat dan mudharat bagi diriku sendiri, kecuali apa yang dikehendaki Allah. Dan seandainya aku

mengetahui yang gaib, niscaya aku akan menambah kebaikan, dan tidak akan menimpaku suatu mudharat pun. Aku hanyalah seorang pemberi peringatan dan ".pembawa kabar gembira bagi kaum yang beriman Maka jika menyembah Rasul selain Allah SWT {(188) saja tidak diperbolehkan, lalu bagaimana dengan menyembah selain-Nya? Rasulullah tidak mampu membela diri: {Katakanlah, "Sesungguhnya aku tidak memiliki mudharat dan mudharat bagimu." (21) Katakanlah, "Sesungguhnya tidak ada yang dapat melindungiku dari (azab) Allah selain Allah."} {Dari Allah saja, dan aku tidak akan menemukan tempat berlindung selain dari-Nya (22)}. Dan ketika Nabi (saw)

:terluka pada hari Uhud, beliau (saw) berkata

Bagaimana mungkin kaum yang telah melukai Nabi"

,mereka dapat memperoleh kemenangan?" Beliau

,semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian

telah mengesampingkan keberhasilan mereka dan mengesampingkan tanggapan mereka terhadap panggilan tersebut, karena mereka telah mencapai

.tingkat keteguhan dan kesulitan yang demikian

Mustahil bagi orang-orang ini untuk menanggapi, dan jika mereka tidak menanggapi, mereka tidak akan berhasil. Namun Allah, Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, mengetahui masa depan dan apa yang akan terjadi, maka Dia menegurnya dan berfirman: {Kamu tidak memiliki andil dalam masalah ini, tetapi Dia akan mengampuni mereka atau menghukum mereka, karena sesungguhnya, mereka adalah orang-orang yang zalim Hal ini juga merupakan bukti lebih lanjut bahwa .{(128) beliau tidak layak. Untuk beberapa ibadah, urusan di

,alam semesta ini dan pengelolaan Allah SWT

(210/1)Diriwayatkan dari Ibnu Umar, semoga Allah

meridhoinya, bahwa ia mendengar Rasulullah, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian berkata ketika mengangkat kepalanya dari ruku pada rakaat terakhir Fajar: "Ya Allah,

laknatlah si fulan dan si fulan,” setelah berkata:
“Allah mendengar siapa pun yang
”.memuji-Nya. Ya Tuhan kami, bagi-Mulah segala
puji

Kemudian Allah menurunkan: “Engkau tidak
memiliki

”.andil dalam masalah ini

Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan —

memberinya kedamaian, hanyalah penyampai
pesan

Allah, dan perintah itu milik Allah SWT: {Tidak
.diragukan lagi, milik-Nya penciptaan dan
perintah

Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam}]Al-
Baqarah

,Jadi perintah itu milik Allah: {Katakanlah .]2:17

.]”Sesungguhnya, perintah itu, semuanya, milik
Allah“ Para Rasul, semoga Allah memberkati
mereka dan memberi mereka kedamaian, hanya
diutus dari Allah dan para penyeru kepada Allah.
{Kamu sekali-kali tidak memiliki andil dalam
perkara ini}]Al-Baqarah 2:17[Tidak ada
kemenangan, tidak ada kekalahan, tidak ada
pertobatan, tidak ada keberhasilan, tidak juga
masuk

Islam dan mendapat petunjuk. Semua ini di
tangan Allah SWT. Kamu hanya bertanggung
jawab untuk menyampaikan pesan: {Hanya
atasmu penyampaian}

]Al-Baqarah 2:17[. {Hanya atasmu penyampaian, dan

,atas Kamilah...[{Kisah}, inilah fungsi Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya ,kedamaian, bahwa dia hanyalah penyampai pesan Allah

tetapi dia memiliki manfaat dan bahaya, kemenangan dan rezeki, hidup dan mati; Tidak ada yang memiliki ini kecuali Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar. Dia

,berkata, "Dan di dalamnya," maksudnya dalam Sahih

maksudnya Sahih Muslim, "Berdasarkan otoritas Ibnu

- Umar," dia adalah: Abdullah bin Umar bin al-Khattab semoga Allah SWT meridhoi mereka berdua - dari para ahli hukum para sahabat, dan dari para ahli ibadah. Ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda ketika mengangkat kepalanya dari ruku' pada rakaat terakhir salat Subuh: 'Ya Allah, laknatlah si fulan

dan si fulan.' Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

menyeru si fulan agar mengusir mereka dari rahmat- Nya karena mereka telah menghasut kaum musyrik dan datang untuk memerangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan mendatangkan musibah ini kepada kaum Muslim. Di dalamnya terdapat dalil kebolehan berdoa

dalam salat Subuh di saat musibah, yaitu: ketika musibah menimpa kaum Muslimin, seperti serangan musuh, atau musibah menimpa kaum Muslimin, maka diwajibkan bagi mereka untuk berdoa dalam salat Subuh. Dalam salat Subuh, artinya mereka berdoa dalam salat Subuh

,untuk mengangkat musibah yang menimpa mereka

atau saudara-saudara Muslim mereka. Qunut di kala

,musibah merupakan bagian dari sunah Rasulullah (saw)

sebagaimana disebutkan dalam hadis ini. Adapun qunut terus-menerus dalam salat Subuh ketika keadaan bukan

.musibah, hal ini tidak disyariatkan oleh mayoritas ulama

(211/1)Dalam riwayat lain: Dia mengutuk Safwan bin

.Umayyah, Suhayl bin Amr, dan Al-Harits bin Hisham Kemudian ayat itu diturunkan: "Kamu tidak memiliki ".bagian dalam masalah ini

Dia berkata: "Dan dalam riwayat lain: Dia mengutuk — Safwan bin Umayyah, Suhayl bin Amr, dan Al-Harits

:bin Hisham." Ini adalah penjelasan dari perkataannya

Ya Allah, kutuklah si fulan dan si fulan," dan bahwa yang"

,dimaksud dengan mereka adalah orang-orang ini

karena mereka termasuk di antara para pemimpin

orang-orang musyrik pada hari Uhud bersama Abu Sufyan, dan Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, mengutuk mereka atas apa yang telah mereka lakukan. Namun, Allah mengetahui keadaan orang-orang ini dan apa nasib mereka yang akan terjadi

,dengan cara yang tidak diketahui oleh Rasulullah ,semoga doa dan kedamaian Allah besertanya.

Sungguh Allah menerima taubat mereka dan mereka masuk Islam, dan masuk Islam mereka adalah baik, semoga Allah meridhoi mereka.

Ketika orang-orang murtad setelah wafatnya Nabi, semoga Allah dan damai besertanya, Suhayl bin Amr berdiri dan menyampaikan khotbah kepada orang-orang Mekah, mendesak mereka untuk tetap teguh dalam Islam, dan dia berkata kepada mereka: Wahai orang-orang Mekah, janganlah kamu menjadi orang yang terakhir masuk Islam dan yang pertama murtad. Jadi orang-orang Mekah tetap teguh dalam Islam dan tidak murtad karena orang ini yang telah Allah tempatkan kebaikan. Ini adalah bukti bahwa tidak peduli seberapa jauh seseorang telah tersesat, atau seberapa banyak kekafiran yang telah dia dapatkan, dia

tidak boleh putus asa dari bimbingannya, karena hati ada di tangan Allah, Yang Maha Tinggi. Ini adalah bukti bahwa tidak ada yang mengetahui hal gaib kecuali Allah SWT, dan bahwa kalian

tidak menghakimi suatu kaum dengan api neraka kecuali mereka yang telah ditetapkan Allah SWT dalam Al-Qur'an, atau yang telah ditetapkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Oleh karena

,itu, termasuk akidah para ahli Sunnah dan Jamaah

mereka tidak bersaksi bahwa seseorang berada di surga

atau neraka kecuali mereka yang telah ditetapkan oleh

,Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Akan tetapi mereka menaruh harapan kepada orang-orang yang berbuat baik dan khawatir kepada orang-orang yang berbuat jahat, dan mereka tidak memberikan kepastian kepada siapa pun karena akibatnya ada di tangan Allah

,SWT, dan betapa pun besarnya kekufuran, kemusyrikan

dan ketegaran seseorang, semoga Allah SWT memberinya petunjuk dan menjadikannya salah satu

dari para wali. Allah Maha Adil. Orang-orang ini masuk Islam, dan kepindahan mereka itu baik - semoga Allah meridhoi mereka - meskipun mereka telah menyakiti Rasulullah, memerangi beliau, dan menyakiti kaum Muslimin, namun Allah tetap memberikan petunjuk kepada mereka. Intinya, ayat mulia ini dan apa yang disebutkan dalam dalil turunnya merupakan bukti kebatalan

syirik, karena Rasulullah, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, beserta para pemimpin Muhajirin dan Ansar menderita kerugian dan kekalahan dalam Perang Uhud, padahal mereka adalah pemimpin para wali. Hal ini menunjukkan bahwa tidak boleh bergantung kepada selain Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung, karena orang-orang ini tidak mampu membela diri mereka sendiri, lalu bagaimana mereka dapat membela orang lain? Karena makhluk, siapa pun dia, adalah makhluk, dan dia miskin di hadapan Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung. Allah SWT berfirman: {Hai manusia, kamulah

orang-orang yang membutuhkan Allah, sedangkan

.{Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (15)

(212/1) Dan di dalamnya: Atas otoritas Abu Hurairah, semoga

,Allah senang dengannya, dia berkata: Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berdiri di antara kami ketika yang berikut ini diwahyukan kepadanya: {Dan peringatkan kerabat

:terdekat Anda (214)}, dan dia berkata

Perkataannya: "Dan di dalamnya" berarti: di Sahih al- — Bukhari. "Atas otoritas Abu Hurairah" Abu Hurairah dikenal dengan nama panggilanannya, karena untuk namanya, para ulama berbeda pendapat tentangnya dalam banyak

perkataan, yang paling benar di antaranya adalah: Abd al-Rahman bin Sakhr, dari suku Dos yang terkenal. Ia datang kepada Nabi dan mengumumkan keislamannya, dan senantiasa bersama Nabi, shalawat serta salam, meriwayatkan hadits-hadits dari beliau, dan beliau sangat tertarik dengan hal itu, hingga menjadi

,salah satu sahabat yang meriwayatkan hadits terbanyak karena ada lebih dari lima ribu hadits tentang beliau dalam kitab-kitab Sunnah. Beliau adalah sahabat yang meriwayatkan hadits terbanyak, karena beliau mengabdikan dirinya sepenuhnya untuk itu, dan tertarik sepenuhnya, sehingga Allah menolongnya. Oleh karena itu, beliau melestarikan bagi umat ini sebagian besar Sunnah Rasulullah, shalawat serta salam, karena beliau

adalah perawi Islam, shalawat serta salam. Sebagian

orang-orang jahiliah di zaman ini, yang terpengaruh oleh propaganda kaum orientalis, atau propaganda para bid'ah, terkejut dengan banyaknya hadits yang diriwayatkan oleh sahabat mulia ini, sehingga mereka mulai menjelek-jelekkan Abu Hurairah, shalawat serta salam. Namun, Allah SWT telah memberikan para ulama yang membantah keraguan-keraguan ini dan membalikkannya, serta menjelaskan status sahabat mulia

ini di antara para sahabat, dan ketertarikannya pada hadis-hadis Rasulullah, shalawat dan salam. Banyak tulisan yang membela riwayat-riwayat sahabat mulia ini dan membantah keraguan para orientalis dan inovator

:dari kalangan Syiah dan lainnya. "Beliau berkata Rasulullah, shalawat dan salam, berdiri di tengah-tengah kami." Dinyatakan dalam hadis lain: bahwa beliau

berdiri di Safa. {Dan peringatkanlah kerabat terdekatmu Allah SWT memerintahkan beliau untuk {(214) memperingatkan kerabat terdekatnya, sebagaimana Allah memerintahkan beliau untuk memperingatkan manusia pada umumnya, karena beliau adalah utusan bagi seluruh alam: {Agar ia menjadi pemberi peringatan

,bagi seluruh alam}. Risalah beliau, shalawat dan salam

bersifat umum bagi kedua jenis makhluk, jin dan ,manusia, dan beliau menyampaikan risalah yang jelas tetapi beliau mengkhususkan kerabatnya, karena Allah memerintahkannya untuk melakukannya. Hal ini menjadi dalil wajibnya bersegera melaksanakan

... الله

) perintah-perintah Allah SWT, karena ketika ayat

(213/1)Salah satu perintah Rasulullah, semoga Allah

memberkahinya dan memberinya kedamaian, beliau segera melaksanakannya tanpa ragu. Allah SWT berfirman: {Dan tidaklah bagi seorang mukmin laki-laki atau perempuan, ketika Allah dan Rasul-Nya telah memutuskan suatu perkara, mereka memiliki pilihan

{.dalam memutuskan

Peringatan berarti: memberi tahu dan memperingatkan

,akan terjadinya perkara yang tidak mengenakan sedangkan kabar gembira adalah memberi tahu akan perkara yang menyenangkan. Maka Allah SWT mengutus Nabi ini sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, membawa kabar gembira kepada ,orang-orang yang beriman tentang kebaikan dan surga

dan pemberi peringatan kepada orang-orang yang tidak beriman tentang neraka dan siksa kecuali mereka bertobat kepada Allah SWT. Kaum: golongan seseorang yang menjadi bagiannya. Orang-orang terdekat seseorang berarti: orang-orang yang paling dekat

,dengannya, karena hubungan kekerabatan bervariasi termasuk kekerabatan dekat seperti ayah, ibu, saudara laki-laki, saudara perempuan, paman, dan bibi, dan di antaranya adalah kerabat jauh seperti anak-anak paman dari pihak ayah, dan anak-anak dari anak-anak paman dari pihak ayah, dan seterusnya. Mereka memang kerabat, tetapi mereka adalah kerabat jauh. Ini menjadi

dalil bahwa seorang pendakwah, amar ma'ruf dan nahi

munkar, memulai dengan keluarga dan orang-orang

terdekatnya terlebih dahulu, kemudian dengan tetangga dan penduduk negerinya, kemudian ia menyebarkan kebaikan kepada orang-orang di sekitarnya di

negerinya. Adapun kebalikannya, yaitu ia pergi ke orang-orang yang jauh atau ke negeri-negeri yang jauh

.dan meninggalkan keluarganya, dan meninggalkannya

Hal ini bertentangan dengan pendekatan Rasulullah

.(saw) yang diperintahkan Allah SWT dalam ayat ini

Salah satu pendekatan mengajak orang masuk Islam

,adalah memulai dengan kerabat dan anggota keluarga sebagaimana Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.} Beliau memerintahkan untuk melindungi diri sendiri terlebih dahulu, kemudian melindungi keluarganya, karena kerabat memiliki hak, dan salah satu hak terbesar mereka adalah membimbing mereka

,kepada yang terbaik bagi mereka, kesejahteraan mereka dan kesuksesan mereka. Ini lebih bermanfaat daripada

,memberi mereka emas, perak, dan uang. Sebaliknya

,hendaknya engkau mulai dengan membimbing mengarahkan, dan mengajak mereka kepada Allah SWT, karena mereka memiliki hak atasmu, dan hak mereka tidak terbatas pada membelanjakan dan

,memberi mereka uang. Kedua: demi memberi contoh karena jika engkau mengajak orang dan meninggalkan keluargamu, orang akan membencimu dan tidak

,menerimamu... Ajakanmu, maupun bimbinganmu mereka mengatakan bahwa jika ia jujur, ia akan

memulai dengan keluarganya, ia akan pergi kepada

orang-orang dan meninggalkan keluarganya dalam pelanggaran, kejahatan, dan ketidaktahuan mereka, dan ia akan pergi kepada orang-orang dan mengajak mereka kepada Allah.

Ini bukan dari metode mengajak. Metode mengajak adalah memulai dengan orang-orang terdekat, kemudian kebaikan menyebar sedikit demi sedikit kepada orang-orang di sekitar mereka. Inilah

.metodenya

(214/1)Wahai kaum Quraisy (atau istilah yang serupa), belilah

dirimu sendiri, karena aku tidak dapat menolongmu

.sedikit pun dari sisi Allah

Orang yang saleh, adapun orang yang pergi ke luar negeri dan negerinya, lalu pergi kepada kaum yang jauh untuk mengajak mereka kepada Allah, padahal negerinya jahiliyah, dan di dalamnya banyak kesalahan dan pelanggaran, atau di negerinya dan kelompoknya banyak kesalahan dan pelanggaran, maka ini bukan dari metode mengajak. Ini adalah sesuatu yang harus kita waspadai, karena metode mengajak itu diambil dari Al- Qur'an dan Sunnah, bukan dari terminologi dan pendapat, seperti yang dilakukan banyak pendakwah saat ini, mereka mengambil metode mereka dari adat istiadat, pendapat, dan anjuran, bukan dari Al-Qur'an

dan Sunnah. Perhatikan ayat ini: "Dan berilah peringatan kepada kerabat terdekatmu (214)", dan perhatikan firman

Allah SWT: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah

".dirimu dari kejahatan apa yang telah kamu kerjakan

Dan keluargamu, api yang bahan bakarnya adalah

:manusia dan batu.} Lihatlah firman Allah SWT Mengapa kamu menyuruh manusia membuat}

,kebaikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri padahal kamu membaca Kitab Suci? Maka

mengapa kamu tidak berpikir? (44)} Ini adalah salah satu metode terhebat untuk menyeru manusia kepada Allah. Ketika ayat mulia ini diturunkan kepadanya, dia - semoga doa dan kedamaian Allah besertanya - bergegas untuk menaati perintah Allah, dan naik ke Safa, gunung yang terkenal. Fakta bahwa dia "naik ke Safa" menunjukkan bahwa pengkhotbah dan orang yang menyampaikan pesan harus berada di tempat yang tinggi sehingga

orang-orang dapat melihatnya, dan agar suaranya dapat mencapai mereka yang hadir dan mendengarkan. Dia berkata: "Hai orang-orang Quraisy." Kelompok itu

.berarti jemaah, artinya: Wahai orang-orang Quraisy

.Dikatakan bahwa mereka sepuluh orang atau lebih Quraisy adalah suku yang terkenal yang darinya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam diutus. Karena beliau shallallahu 'alaihi wa sallam berasal dari Bani Hasyim, dan Bani Hasyim berasal dari Quraisy, inti

"bangsa Arab, dan tetangga Baitullah. "Belilah jiwa kalian artinya: tebuslah mereka dari azab Allah, selamatkanlah mereka dari azab Allah. Dengan apakah mereka

membeli jiwa mereka? Mereka membeli jiwa mereka

,dengan masuk Islam, beriman kepada Keesaan Allah

Yang Mahakuasa, dan meninggalkan ibadah kepada

selain-Nya. Dengan inilah mereka membeli jiwa mereka. Seseorang yang menebus dirinya dari api neraka hanya dapat ditebus dengan ketaatan kepada Allah dan

.ketaatan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

,Tanpa itu, ia tidak akan selamat dari azab Allah

.meskipun ia memberikan harta yang sangat besar Barangsiapa yang mati dalam keadaan kafir, sekalipun ia memberikan bumi yang penuh dengan emas untuk

.menebus dirinya dari api neraka, hal itu tidak mungkin

Tetapi jika ia meninggal dalam tauhid dan akidah yang

.benar, maka ia telah membeli jiwanya dari api neraka

Tidak ada keselamatan dari api neraka kecuali melalui

...ketaatan kepada Allah dan ketaatan kepada

(215/1)Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan

memberinya kedamaian, dan kematian dengan keyakinan pada tauhid murni, dan terbebas dari politeisme: "Barangsiapa mati tanpa menyeru siapa pun sebagai tandingan bagi Allah, maka ia akan masuk Surga, dan barangsiapa mati sambil

menyeru siapa pun sebagai tandingan bagi Allah, maka ia akan masuk ".Neraka

Aku tidak dapat memberi manfaat sedikit pun bagimu" di hadapan Allah," artinya: tidak akan bermanfaat bagimu bahwa aku berasal dari kalian, dan kalian adalah sukuku. Hal ini tidak akan bermanfaat bagimu sedikit pun di sisi Allah. Ini adalah bukti ketidakabsahan

keterikatan kepada manusia, keterikatan kepada para

wali dan orang-orang saleh, dan keyakinan bahwa mereka mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana yang dilakukan kaum musyrik lama dan baru, yang

,melekatkan diri kepada para wali dan orang-orang saleh

dan percaya bahwa mereka memberi syafaat bagi mereka di hadapan Allah, dan bahwa mereka menjadi perantara bagi mereka di hadapan Allah, dan mereka mendekatkan diri kepada para wali dan orang-orang saleh dengan menyembelih, bernazar, meminta

,pertolongan, mencari perlindungan, dan memohon sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak mendatangkan mudharat bagi mereka dan tidak pula memberi manfaat bagi mereka, dan mereka berkata, "Mereka itu adalah pemberi syafaat kami di sisi Allah."}. Allah SWT berfirman: {Dan orang-orang yang mengambil

dari antara tuhan-tuhan mereka [sekutu] "Kami tidak mempunyai pelindung selain Dia. Kami menyembah mereka, melainkan agar mereka mendekatkan kami kepada Allah." Ini adalah klaim mereka. Ini masih berlaku bagi sebagian orang saat ini. Ada banyak kelompok penyembah kuburan, Sufi, dan lainnya yang percaya bahwa para wali dan guru mencukupi mereka dalam kebutuhan. Mereka pergi ke makam-makam mereka, menyentuhnya, menyembelihnya, bersumpah

,kepada mereka, dan menyebut nama-nama mereka dengan keyakinan bahwa hal ini akan bermanfaat bagi mereka di sisi Allah SWT. Hadits ini dan hadits lainnya membantah orang-orang ini, karena jika Rasulullah

(saw), yang merupakan makhluk paling mulia, paling

,dekat dengan Allah, dan paling mulia di sisi Allah berkata kepada keluarga dan kerabatnya: "Aku tidak ",mampu berbuat apa pun untukmu di hadapan Allah lalu bagaimana manusia dapat bergantung pada makhluk? Manusia harus bergantung kepada Tuhan mereka, Maha Suci Dia, dan mendekatkan diri kepada- Nya melalui ketaatan dan ibadah, serta ikhlas dalam pengabdian mereka. Baginya tauhid, inilah jalan keselamatan, sedangkan bagi yang melanggar selain

,makhluk ciptaan, sekalipun mereka nabi, orang saleh atau wali, maka mereka tidak bermanfaat bagi orang yang berpegang teguh kepada mereka, atau meminta syafaat melalui mereka, atau melalui gengsi atau hak

,mereka, semua ini adalah usaha yang salah dan sia-sia bahkan merupakan kesesatan, dan Allah SWT telah menyatakan hal ini dalam Al-Qur'an, ketika Dia berfirman kepada Nabi-Nya: {Katakanlah: Aku tidak memiliki manfaat bagi diriku sendiri dan tidak juga mudharat, melainkan apa yang dikehendaki Allah. Dan seandainya aku mengetahui yang ghaib, niscaya aku akan menambah kebaikan, dan tidak akan menimpaku suatu mudharat pun. Aku hanyalah seorang pemberi peringatan dan pembawa kabar gembira bagi kaum

:yang beriman (188)}, Allah SWT berfirman: {Katakanlah Aku tidak berkuasa untuk mencelakai kamu dan tidak (pula) membawa kamu ke jalan yang benar. (21)

Katakanlah: "Sesungguhnya Aku sekali-kali tidak akan
(216/1)

Wahai Abbas bin al-Muttalib, aku tidak dapat berbuat

.apa pun untukmu di hadapan Allah

Tidak ada yang dapat melindungiku dari Allah, dan aku} tidak akan menemukan tempat berlindung selain-Nya kecuali pesan dari Allah

dan pesan-pesan-Nya.} Ini (22) jelas dan tidak perlu banyak direnungkan, karena jelas dari Kitab dan Sunnah, tetapi Setan menggoda mereka

,dan mendikte mereka. Mereka mengikuti adat istiadat

mengikuti dan meniru orang-orang yang sesat, berjalan

.di jalan mereka, dan meninggalkan Kitab dan Sunnah Allah, Yang Maha Tinggi, dekat dan responsif. Dia tidak membutuhkan siapa pun untuk menyampaikan kepada- Nya dari ciptaan-Nya. Dia, Maha Suci-Nya, dekat dan

,responsif: {Dan ketika hamba-Ku bertanya kepadamu

]Wahai Muhammad[, tentang Aku - sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan doa pemohon ketika ia memanggil-Ku. Maka hendaklah mereka menanggapi

{.seruan-Ku]dengan ketaatan[dan beriman kepada-Ku

,{Mudah-mudahan mereka mendapat petunjuk (186)

Allah SWT turun setiap malam ke langit dunia ketika“ sepertiga malam terakhir tersisa, dan berkata: ‘Adakah yang berdoa agar Aku memberinya? Adakah yang memohon ampun agar Aku mengampuninya? Adakah yang bertobat agar Aku menerima taubatnya?’” “Dia tidak menyuruh kita menyampaikan kebutuhan kita kepada para wali dan perantara, dan mereka

menyampaikannya kepada-Ku. Sebaliknya, Dia, Maha

,Suci-Nya, adalah Dia yang berjanji untuk menjawab dan meminta hamba-hamba-Nya untuk mendekat

kepada-Nya, untuk memohon kepada-Nya, untuk memohon ampunan-Nya, dan untuk bertanya kepada-

,Nya, 'Mengapa makhluk itu pergi kepada selain Allah

Maha Suci-Nya?' Ini adalah tipu daya setan. Kita .memohon kepada Allah kesehatan dan keselamatan Kebenaran itu jelas - segala puji bagi Allah - tidak ada yang tersembunyi di dalamnya. Jika manusia aman dari para pendukung kesesatan, orang-orang pikun, dan Para dukun, jika manusia menggunakan akal dan wawasan mereka, serta kembali kepada Kitab Allah dan Sunnah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mereka akan menemukan

.kebenaran yang jelas dan tanpa makna tersembunyi

Sabda beliau, "Wahai kaum Quraisy, aku tidak dapat

",berbuat apa pun untukmu di hadapan Allah menggeneralisasi peringatan tersebut kepada seluruh kaum Quraisy, seluruh klan, seluruh cabang, dan

,sukunya. Kemudian, beliau menjelaskan... Rasulullah semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Wahai Abbas bin Abdul Muthalib, aku tidak dapat berbuat apa pun untukmu di hadapan Allah." Abbas bin Abdul Muthalib adalah paman Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Jika ia tidak bisa berbuat apa pun untuk pamannya, bagaimana mungkin ia bisa berbuat apa pun untuk orang lain? Jika Abu Lahab juga paman Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tetapi ia menolak masuk Islam

dan tetap menganut politeisme serta menyakiti Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan

memberinya kedamaian, Allah menurunkan sebuah

:surah tentangnya yang akan dibaca hingga Hari Kiamat

.{Binasalah tangan Abu Lahab, dan binasalah dia (1)} Binasalah ia yang merugi, {harta dan apa yang ia usahakan tidak akan berguna baginya (2). Ia akan terbakar dalam api yang menyala-nyala (3). Dan istrinya dan {Seorang pembawa kayu bakar (4) dengan tali sabut di lehernya (5)} Ini adalah paman Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian

tetapi ia seorang kafir, sehingga hubungan kekerabatannya dengan Rasulullah, semoga Allah

memberkahinya dan memberinya Begitu pula Abu Thalib, meskipun dekat dengan Rasulullah saw, dan melindungi Rasulullah saw, dan membelanya, ketika ia menolak masuk Islam, dan berkata: "Dia berada di atas agama Abdul Muthalib," dan maksudnya

(217/1)Wahai Safiyyah, bibi Rasulullah, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian, aku tidak

.dapat melakukan apa pun untukmu di hadapan Allah Dan wahai Fatimah, putri Muhammad; Mintalah kepadaku apa pun yang kauinginkan dari hartaku, aku

".tidak dapat membantumu apa pun di hadapan Allah Nabi, semoga Allah memberkatinya dan --- memberinya kedamaian, harus memintakan ampunan untuknya. Allah Yang Maha Tinggi ber Wahyu: {Tidaklah

,anaknyanya. Beliau menggeneralisasi dan menggeneralisasi

(218/1)Dan Ibrahim - semoga doa dan kedamaian Allah

besertanya - berkata: {Pada hari ketika harta dan anak- anak tidak bermanfaat (88) kecuali bagi orang yang

.{datang kepada Allah dengan hati yang sehat (89) Beberapa dari mereka berkata: Saya dari orang-orang rumah, dan mereka mengandalkan ini, dan tidak peduli dengan perbuatan baik,

berpikir bahwa menjadi bagian dari orang-orang rumah sudah cukup, dan ini adalah tipu daya dari Setan. Rasul ini, semoga doa dan ,kedamaian Allah besertanya, berkata kepada putrinya wanita dari para wanita di seluruh dunia, dia berkata kepadanya: “Mintalah kepadaku apa pun yang kamu inginkan dari hartaku, aku tidak dapat mencukupimu ,dalam apa pun dari Tuhan.” Dan dia adalah putrinya bukankah dia berada di barisan depan orang-orang rumah? “Aku tidak dapat mencukupimu dalam apa pun dari Tuhan.” Maka bagaimana mungkin seseorang datang dan berkata: Aku dari kaum Baitullah, dan bersandar pada ini, sementara orang-orang memohon berkah darinya, menggosok-gosokkan badan mereka dengannya, dan menjilati kakinya, dan mereka mengira

?bahwa ini akan menyelamatkan mereka dari azab Allah

Ini adalah kepalsuan dan tipu daya, dan tidak ada keselamatan kecuali melalui amal. Orang-orang yang .saleh

Ini adalah Abu Lahab dan Abu Thalib, dan mereka adalah paman-paman Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Ketika mereka tidak beriman, hubungan kekerabatan mereka dengan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan

.memberinya kedamaian, tidak bermanfaat bagi mereka

Dan ini adalah Bilal, Ammar bin Yasir, Suhaib, dan Khabbab, mereka adalah orang-orang merdeka, dan mereka menjadi pemimpin kaum Muhajirin, dan pemimpin orang-orang beriman. Tidaklah merugikan

.mereka bahwa mereka adalah orang-orang merdeka Dan beliau berkata tentang Salman al-Farisi: "Salman berasal dari kami, Ahlul Bait," semoga Allah SWT meridhoi mereka semua. Alasannya adalah iman dan amal saleh. Bahasa Indonesia: Hanya karena seseorang berasal dari Ahl al-Bayt, atau berhubungan dengan Rasulullah, tidak menguntungkannya sama sekali, juga tidak menguntungkannya sama sekali, sebagaimana hal itu tidak menguntungkan Abu Thalib, Abu Lahab, dan yang lainnya dari klan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, ketika mereka tidak percaya. Bahkan, beberapa ekstremis mengatakan: Menyebut dirinya Muhammad sudah cukup. Penulis "al-Burda" mengatakan: Saya memiliki perjanjian dengannya dengan menyebut diri saya Muhammad... dan dia adalah makhluk yang paling setia

pada perjanjian. Tidak ada yang menguntungkannya di hadapan Tuhan Kecuali untuk perbuatan saleh, bukan

,nama, atau suku, atau garis keturunan yang terhormat atau berasal dari rumah kenabian, semua ini tidak bermanfaat kecuali dengan perbuatan saleh dan keteguhan dalam agama Allah, Yang Mahakuasa dan Agung. Ya, hubungan kekerabatan dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, jika disertai dengan amal saleh, maka tidak diragukan lagi pahalanya. Maka orang-orang saleh di rumah yang teguh dalam agama Allah memiliki hak, mereka memiliki kemuliaan, mereka

,memiliki martabat, dan hak mereka wajib dipenuhi

dalam ketaatan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, sebagaimana beliau menasihati kekerabatan dan keluarganya, namun

(219/1)Ia menginginkan hubungan kekerabatan dan orang-

orang saleh yang taat kepada Allah, Yang Mahakuasa

,dan Maha Agung. Adapun orang yang berkhianat tukang tipu, dan tukang sihir yang mengandalkan hubungan kekerabatannya dengan Rasulullah, tetapi dalam tindakannya ia menentang Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, ini

.tidak akan menguntungkannya sedikit pun di sisi Allah

Jika ini bermanfaat, itu akan menguntungkan Abu Lahab, Abu Thalib, dan orang lain yang tidak masuk

,agama Allah, dan mereka adalah kerabat Rasulullah

semoga Allah memberkatinya dan memberinya .kedamaian. Jadi kita harus menyadari hal ini Hadits ini mencakup masalah penting - seperti yang telah saya sebutkan -: Masalah pertama: Inisiatif untuk melaksanakan perintah Allah, dan bahwa seseorang tidak :boleh ragu untuk melakukannya. Masalah kedua Seorang pendakwah harus memulai dengan orang- orang terdekatnya, dan pertama dan terutama keluarganya. Masalah ketiga: Tidak boleh mengandalkan individu, orang suci, dan orang-orang saleh, dan percaya bahwa mereka membawa seseorang lebih dekat kepada Allah. Sebaliknya, seseorang hendaknya bekerja untuk ,dirinya sendiri, takut kepada Allah dalam dirinya sendiri ,dan mendekatkan diri kepada Allah secara langsung tanpa perantara siapa pun, karena Allah dekat dan —menjawab. Persoalan keempat—dan ini sangat penting adalah bahwa bergabung dengan keluarga Nabi (saw) hanya bermanfaat dengan amal saleh. Tanpa itu, tidak bermanfaat bagi Allah. Umat Islam harus menyadari hal- .hal ini

(220/1)]Bab Enam Belas:[*Bab tentang firman Allah SWT

Hingga, apabila rasa takut telah hilang dari hati} : mereka, lalu mereka berkata, "Apa yang difirmankan Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Yang benar." Dan Dia

makhluk lainnya, dan paling dekat kedudukannya

(221/1)Para malaikat mengepakkan sayap mereka dalam

kepasrahan kepada firman-Nya, seolah-olah itu adalah

,rantai di atas batu yang halus

Dia akan mengirimkan kepadamu hujan es. Yang Esa — di surga adalah Allah, Yang Maha Tinggi, artinya: Yang Maha Tinggi, Dialah Yang Maha Tinggi: {Dan Dia Maha Berkuasa atas hamba-hamba-Nya}, {Dia bersemayam di atas Arsy}, dan Arsy adalah ciptaan tertinggi, langit-

.langit ciptaan dan yang terbesar di antara semuanya

Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, berkata kepada gadis budak itu: "Di mana Allah?" Dia berkata: Di surga. Dia berkata kepada tuannya: "Bebaskan dia, karena dia seorang yang beriman." Bukti untuk itu sangat banyak. Al-Hafiz Al- Dhahabi, semoga Allah merahmatinya, menulis sebuah buku berjudul: "Yang Maha Tinggi adalah untuk Yang Maha

Tinggi, Yang Maha Pengampun," di mana ia menyajikan bukti untuk ketinggian Allah di atas Arsy- Nya, dan itu sangat banyak. Para ulama berkata: Bukti ketinggian Allah di atas Arsy-Nya berjumlah seribu bukti atau lebih. Wahyu, fitrah manusia, dan bukti rasional. Ini terbukti tanpa keraguan, dan hanya kaum ateis, kaum Jahmiyah, dan lainnya yang mengingkarinya. Pernyataannya, "Para malaikat mengepakkan sayapnya," berarti bahwa para malaikat termasuk ciptaan yang paling agung. Hanya Allah Ta'ala yang mengetahui keagungan ciptaan para malaikat. Jika mereka dalam keadaan agung ini, namun mereka tidak berhak disembah selain Allah, maka meskipun kekuatan dan ciptaan mereka agung, mereka takut kepada Allah Ta'ala. Ketika mereka mendengar firman-Nya, mereka mengepakkan sayapnya. Ini membuktikan bahwa para malaikat memiliki sayap, yang dibuktikan dalam Al- Qur'an, sebagaimana dalam firman-Nya, Yang Maha Tinggi: {Rasul-rasul bersayap}. "Berserah diri" adalah suatu tindakan yang, artinya: Mengapa mereka .mengepakkan sayapnya? Berserah diri kepada Allah ,Dan untuk mengagungkan-Nya, dan takut kepada-Nya Yang Mahakuasa dan Maha Agung. Jika demikian keadaan mereka, maka tidak halal bagi mereka untuk

disembah bersama Tuhan: {Al-Masih tidak akan merasa sungkan untuk menjadi hamba Tuhan, dan para malaikat pun tidak akan didekatkan.} Allah SWT berfirman tentang mereka: {Dan mereka berkata, "Yang Maha Pemurah telah mengambil seorang putra." Maha Suci Dia! Bahkan, mereka adalah hamba-hamba yang dimuliakan (26) yang tidak mendahului-Nya dalam berbicara.} Artinya: para malaikat. {Dan mereka ",bertindak atas perintah-Nya.} "Karena firman-Nya artinya: firman Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, di dalamnya terdapat penegasan perkataan bagi Tuhan, dan penegasan perkataan bagi Tuhan, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, dan bahwa Dia berbicara

sebagaimana layaknya perkataan-Nya yang Mulia, Yang Mahakuasa dan Maha Agung. Itu terdengar, para malaikat mendengarnya, dan Jibril mendengarnya, dan ketika para malaikat mendengarnya, mereka dilanda rasa takut dan gentar kepada Tuhan. Firman-Nya: "Seolah-olah" berarti: seolah-olah firman Yang Mahakuasa, "Dan Dia, Yang Maha Tinggi, berbicara kepadanya dengan wahyu." "Rantai di atas batu yang licin" adalah perumpamaan untuk suara wahyu yang datang kepada

...malaikat, atau suara

(222/1)Ini akan membawa mereka keluar {Hingga, ketika rasa

,takut telah hilang dari hati mereka, mereka berkata

Apa yang difirmankan Tuhanmu?" Mereka akan"
,menjawab, "Yang benar
dan Dia Maha Tinggi, Maha Agung.} Maka
penyadap " itu mendengarnya, dan penyadap itu
seperti ini, seorang di atas yang lain. Sufyan
menggambarkannya dengan telapak tangannya,
lalu ia membaliknya dan menyebarkannya di
antara jari-jarinya. ---- Malaikat itu sendiri dengan
suara rantai ketika diseret di atas batu
:yang licin. "Ini akan membawa mereka keluar,"
artinya
firman Allah mencapai hati mereka, sehingga
mereka takut. "Hingga, ketika rasa takut telah
hilang dari hati mereka," artinya: rasa takut telah
hilang dari mereka, dan mereka bertanya satu
sama lain: Apa yang difirmankan Tuhanmu?
{Mereka mengatakan yang benar} artinya
sebagian dari mereka berkata satu sama lain:
Allah
,berfirman yang benar, karena firman-Nya adalah
benar Maha Suci Dia. Nabi, semoga Allah
memberkatinya dan memberinya kedamaian,
berkata: "Dan seorang penyadap mendengarnya."
Orang yang menguping adalah orang yang
mengambil sesuatu dengan cepat dan sembunyi-
sembunyi, dan dari sinilah sebutan bagi pencuri
yang mengambil uang secara sembunyi-
sembunyi dan cepat di tempat yang tidak terlihat

oleh siapa pun. Orang yang menguping adalah setan yang mencuri firman dari wahyu yang disampaikan oleh para malaikat di surga. Allah SWT berfirman: {Kecuali orang

.{yang menguping dan diikuti oleh api yang terang (18)

Dan orang yang menguping itu seperti ini, seorang di"

atas yang lain." Artinya setan-setan itu naik di atas satu

,sama lain hingga mencapai awan-awan di langit

masing-masing menunggangi yang lain, untuk menguping. Sufyan menggambarkan, yang berarti perawi hadits, dan dia adalah Sufyan bin Uyaynah, salah

,seorang ulama hadits yang besar, terkenal, terpercaya

.dan dapat diandalkan, semoga Allah merahmatinya

Artinya: Dia menggambarkan penumpukan mereka dan

.deskripsi mereka yang saling menunggangi di udara

"Dengan telapak tangannya, maka ia memutarnya"

artinya: ia memiringkannya dan merentangkan jari-

:jarinya, sehingga jari-jarinya bertumpuk. Artinya Sufyan ingin menjelaskan kepada murid-murid dan para perawi darinya dengan contoh nyata

dan kasat mata tentang cara kerja setan di udara. Hal ini mengandung makna pendidikan: memberikan contoh kepada murid- murid agar mereka memahami, seperti yang dilakukan Nabi, shalawat dan salam kepadanya, ketika beliau ingin menjelaskan firman Allah SWT: {Dan sesungguhnya ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan lain, karena jalan-jalan itu akan menceraikan kamu dari jalan-Nya}. Nabi shalawat dan salam kepadanya, ingin menjelaskan ayat ini dengan contoh nyata: Ia menggambar garis lurus di tanah, lalu menggambar garis di kanan dan kirinya, dan ",berkata kepada orang yang lurus: "Inilah jalan Allah
katanya kepada yang lain, "Inilah jalan-jalan, di atas
(223/1)

Dia mendengar firman lalu menyampaikannya kepada"

yang di bawahnya, lalu yang lain menyampaikannya kepada yang di bawahnya, hingga ia menyampaikannya

.kepada lisan tukang sihir atau dukun

Setiap jalan ada setan yang mengajak manusia — kepadanya." Ini adalah penjelasan makna melalui hal-hal yang nyata, dan ini adalah metode yang sah, dan metode yang berhasil untuk memahami. Inilah yang dimaksudkan Sufyan, semoga Allah

meridhoinya, ketika ia menggambarkan perbuatan setan dalam hawa nafsu dengan telapak tangannya dan meletakkan jari-jarinya di atas satu sama lain, memisahkannya, untuk memperjelas kepada mereka. Dan perkataannya, "Dia mendengar firman" berarti: si tukang mendengarkan firman yang diucapkan oleh para malaikat, maka ia menyampaikannya kepada setan-setan di bawahnya, dan setan-setan di bawahnya menyampaikannya kepada

setan berikutnya, satu demi satu, hingga yang terakhir menyampaikannya kepada lisan tukang sihir atau dukun dari bani Adam. Ini adalah bukti bahwa para penyihir dan peramal menerima dari setan, sehingga

.membatalkan pekerjaan para penyihir dan peramal Allah SWT berfirman: {Maukah Aku beritahukan kepadamu, kepada siapa setan-setan itu turun? (221) Itu

.turun kepada setiap orang yang berbohong dan berdosa Mereka mendengarkan, tetapi kebanyakan dari (222) mereka adalah pendusta. (223) Ini adalah berita dari

Allah SWT yang diterima para peramal dan penyihir

dari setan. Ini membuktikan ketidakabsahan sihir dan peramalan, dan bahwa sumbernya adalah satu; Tentang

setan yang paling tidak percaya dari ciptaan, dan yang

paling menipu dari ciptaan kepada ciptaan. Sihir terkenal, dan itu adalah: sebuah proses yang diajarkan oleh penyihir baik dengan simpul dan tiupan {Dan dari kejahatan mereka yang meniup simpul (4)}, atau dengan kata-kata ketidakpercayaan dan politeisme, jadi itu adalah mantra dan pesona setan, atau dengan bahan-bahan jahat yang digabungkan satu sama lain dan kemudian sihir terbentuk darinya. Sihir adalah perbuatan setan, sihir adalah kekafiran, dan tukang sihir adalah orang kafir, sebagaimana dibuktikan oleh firman Allah SWT: {Maka kafirlah setan-setan itu, mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan (memperbuat) sihir yang telah diturunkan kepada dua malaikat di Babilonia, yaitu Harut dan Marut. Dan mereka tidak ,mengajarkan seorang pun, sehingga mereka berkata Sesungguhnya kami hanyalah cobaan." Maka janganlah" kamu takut.} {kafir}, maka ini menunjukkan bahwa orang yang mempelajari sihir adalah orang kafir, karena sihir adalah kekafiran. Adapun ilmu hitam, maknanya adalah: memberi tahu tentang yang gaib karena apa yang diterima tukang tenung dari setan, karena setan memberi tahu tukang tenung tentang hal-hal yang tersembunyi bagi anak cucu Adam, karena setan memiliki kemampuan yang lebih besar daripada anak cucu Adam, sehingga ia terbang di udara, mencapai awan, menguping, dan terbang cepat dari tempat yang jauh, sehingga ia memiliki kemampuan yang tidak dimiliki manusia,

sehingga manusia tunduk kepada setan, dan mendekat kepada setan dengan apa yang

dicintainya, yaitu kekufuran kepada Allah dan kemusyrikan kepada Allah hingga (224/1) Mungkin meteor itu akan menyusulnya sebelum dia

melemparkannya, dan mungkin dia akan melemparkannya sebelum meteor itu menyusulnya, dan

,dia akan mengatakan seratus kebohongan dengannya dan akan dikatakan: Bukankah dia mengatakan kepada kami pada hari ini dan itu: ini dan itu? Maka dia akan teralihkan dengan perkataan yang terdengar dari langit .itu

Setan melayaninya dengan apa pun yang dia ----- inginkan dari hal-hal yang tersembunyi bagi anak-anak Adam. Allah SWT berfirman: {Dan (ingatlah) hari ketika

,Dia mengumpulkan mereka semua, [akan dikatakan["Hai sekelompok jin, kamu telah mengambil banyak dari manusia." Dan sekutu mereka di antara manusia akan berkata, "Ya Tuhan kami, sebagian dari kami menikmati sebagian dari kami, dan kami telah sampai pada waktu yang telah Engkau tetapkan untuk kami." Dia akan berkata, "Neraka adalah tempat tinggalmu, di dalamnya kamu akan kekal, kecuali sedikit."} {Apa pun yang dikehendaki Allah. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi

Maha Mengetahui (128)} Hal ini menunjukkan bahwa ketika Allah SWT mengumpulkan setan-setan pada Hari Kiamat dan mengumpulkan para dukun dan agen-agen setan, Dia akan menegur mereka

{Hai golongan jin, kalian telah mengambil terlalu

orang, dan untuk mencampur kebenaran dengan orang yang lemah iman dan lemah pikiran, dan mereka

(225/1).Hal ini sedang terjadi di tengah masyarakat saat ini

Banyak orang mengikuti para pemimpin kesesatan, dan mengikuti sekte-sekte sesat serta kelompok-kelompok sesat karena mereka memiliki beberapa kebaikan atau kebenaran, dan mereka tidak mempertimbangkan

banyaknya kebatilan yang mereka anut. Ini adalah

musibah dan cobaan bagi manusia. Ini tidak khusus

untuk para peramal dan ahli sihir, melainkan umum bagi setiap orang yang menerima kebatilan karena tercampur

.dengan kebenaran

Sabdanya: "Akan dikatakan: Bukankah dia mengatakan pada hari ini dan itu: begini dan begitu?" Maka dia akan beriman kepada perkataan yang didengar dari langit. Ini adalah cobaan yang besar: mencampur kebenaran

dengan kebatilan, karena jika kebatilan terungkap, jelas

.dan murni, tidak seorang pun akan menerimanya. Kebatilan hanya diterima jika dicampur dengan sesuatu yang benar, dan ini adalah cobaan besar yang harus kita waspadai. Intinya adalah bahwa ini adalah hadis agung dengan manfaat yang besar: Manfaat pertama: Di dalamnya terdapat Sunnah Nabi yang menjelaskan Al-Qur'an. Hadits ini menjelaskan ayat ini: {Hingga ketika ,rasa takut telah sirna dari hati mereka, mereka berkata "Apa yang telah difirmankan Tuhanmu?" Mereka" menjawab, "Yang benar."} [Surat Al-Isra 13:1], jadi di dalamnya terdapat tanggapan terhadap kelompok jahat yang ingin mengingkari Sunnah dan membatasi diri

,pada Al-Qur'an. Jika hanya terbatas pada Al-Qur'an

bagaimana kita menjelaskan Al-Qur'an? Al-Qur'an :dijelaskan dengan salah satu dari empat cara: Pertama Al-Qur'an dijelaskan oleh Al-Qur'an. Kedua: Jika tidak ada penjelasan dari Al-Qur'an, maka dijelaskan oleh Sunnah Rasulullah (saw). Ketiga: Jika tidak ada tafsir dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka tafsirnya adalah dengan sabda para sahabat, karena mereka adalah

,murid-murid Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

,dan mereka belajar serta menerima ilmu dari beliau sehingga merekalah yang paling mengetahui sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Keempat: Jika tidak ada tafsir dari para sahabat, maka tafsirnya adalah dengan bahasa Arab yang digunakan untuk menurunkannya. Makna kata dalam bahasa Arab diteliti dan ditafsirkan dengan bahasa Arab yang digunakan untuk menurunkannya. Adapun menafsirkan Al-Qur'an selain dengan cara-cara tersebut, maka penafsiran

,tersebut tidak sah, baik dengan Al-Qur'an, sunnah perkataan para sahabat, maupun bahasa Arab yang digunakan untuk menurunkannya. Al-Qur'an tidak ditafsirkan selain dengan cara-cara tersebut. Ya, mereka

:berselisih pendapat tentang pernyataan para sahabat

?Apakah Al-Qur'an dapat ditafsirkan dengan cara itu Sebagian mereka berpendapat seperti ini, maka ini termasuk pendapat kelima. Karena seorang ta'lim memiliki keistimewaan, yaitu karena ia menuntut ilmu kepada para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, sehingga ia memiliki kelebihan dibandingkan orang lain yang menuntut ilmu kepada selain para

.sahabat

(226/1)Menafsirkan Al-Qur'an dengan cara selain cara-cara ini

tidak diperbolehkan, karena itu berarti berbicara tentang

Tuhan tanpa ilmu. Mereka yang menafsirkan Al-Qur'an

dengan teori-teori modern—atau apa yang mereka

sebut sains modern—salah, dan mereka berbicara tentang Tuhan tanpa ilmu. Teori-teori ini adalah hasil karya manusia, dan bisa benar atau salah, dan banyak di antaranya yang salah. Kemudian muncul teori lain yang menggugurkan teori sebelumnya, seperti yang dimiliki para dokter dan filsuf, karena ini adalah hasil karya manusia. Teori-teori modern tidak dapat digunakan untuk menafsirkan firman Tuhan semesta alam, dan —tidak boleh dikatakan: Ini adalah mukjizat ilmiah

sebagaimana mereka menyebutnya—ini sama sekali bukan mukjizat ilmiah. Firman Tuhan terlindungi dari teori dan pernyataan manusia, karena teori-teori ini

,membingungkan dan saling bertentangan. Jadi dapatkah firman Tuhan kita ditafsirkan dengan teori- teori yang membingungkan? Ini tidak sah dan tidak diperbolehkan. Penafsiran ini harus ditolak, dan seseorang harus membatasi diri pada empat - atau lima cara yang telah dinyatakan oleh para ahli ilmu - pengetahuan, sebagaimana Ibnu Katsir, semoga Allah

.merahmatinya, yang disebutkan di awal penafsiran

Manfaat kedua: Membuktikan sifat-sifat Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar. Dalam hadits ini, ia telah membuktikan transendensi Allah atas ciptaan-Nya, dan bahwa Dia berada di langit, Yang Maha Tinggi Yang Maha Besar. Ia juga telah membuktikan bahwa Allah berbicara dengan kata-kata yang dapat didengar bahwa para malaikat mendengar dan gemetar ketika mereka mendengarnya. Manfaat ketiga: itulah sebabnya penulis, semoga Allah merahmatinya, menyimpulkan

bab ini: Ketidakabsahan keterikatan kepada para malaikat, bertentangan dengan apa yang dilakukan oleh orang-orang jahiliah yang menyembah para malaikat, dan percaya bahwa mereka adalah putri-putri Allah Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar. Inilah kemusyrikan, karena jika ibadah para malaikat batal padahal mereka adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan kedudukan di sisi Allah serta dekat dengan Allah, jika ibadah, kecintaan, dan kebutuhan mereka kepada malaikat batal, maka lebih tepat hal ini batal terhadap selainnya. Orang-orang yang melekatkan diri

,pada kuburan, tempat-tempat suci, pohon, dan batu

serta mencari berkah darinya, semua ini batal, karena mereka adalah makhluk yang tidak memiliki kendali atas apa pun, mereka tunduk dan tidak memiliki kendali atas

,apa pun. Kecintaan kepada Allah, Yang Mahakuasa Maha Agung, dan tawakal kepada Allah, karena para malaikat membutuhkan... Allah, dan semua makhluk membutuhkan Allah Yang Mahakuasa, dan Dia Maha Kaya, Maha Terpuji. Dia tidak bergantung pada yang lain, dan adapun yang lain, mereka membutuhkan-Nya

.Yang Mahakuasa

(227/1)Manfaat keempat: Dalam hadis terdapat bukti

penyadapan, dan bahwa setan dapat menguping, dan ini umum terjadi di era jahiliyah. Ketika Nabi, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

diutus, langit dijaga oleh meteor, dan penyadapan menjadi langka. Beberapa dari mereka berkata satu sama lain: {Dan bahwa kami biasa duduk di sana dalam posisi- posisi untuk mendengarkan} artinya: ini terjadi di era jahiliyah, {Tetapi siapa pun yang mendengarkan sekarang} artinya: setelah dakwah Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, {akan menemukan api yang menyala-nyala

menantinya. Dan bahwa kita tidak tahu apakah kejahatan dimaksudkan untuk orang-orang di bumi atau apakah Tuhan mereka

.{menginginkan jalan yang benar bagi mereka

(10) Manfaat kelima: Ini berisi tentang ketidakabsahan sihir dan ramalan, dan bahwa sumbernya satu, menerima dari setan. Maka sihir tidak diterima, begitu pula berita tentang tukang sihir, meramal, atau berita tentang peramal, karena sumbernya tidak valid. Dinyatakan dalam hadits: "Barangsiapa mendatangi tukang sihir atau peramal, shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari." Dan dalam hadits lain: "Barangsiapa mendatangi tukang sihir atau peramal dan mempercayai apa yang dikatakannya, maka ia telah mengingkari apa yang diwahyukan kepada Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian." Ini mengandung kebatalan sihir dan peramal, dan bahwa

,tidak boleh mempercayai tukang sihir atau peramal

,atau mendatangi mereka. Akan tetapi, di zaman kita tukang sihir dan peramal telah muncul di tengah

,masyarakat dengan mengatasnamakan dokter dan tabib dan telah membuka tempat di mana mereka mengobati pasien dengan sihir dan peramal, tetapi mereka tidak

:mengatakan: Ini sihir, mereka juga tidak mengatakan

Ini peramal. Bahasa Indonesia: Sebaliknya, mereka menunjukkan bahwa mereka memperlakukan orang dengan hal-hal yang diperbolehkan, dan mereka menyebut Tuhan di depan orang-orang, dan mereka mungkin membaca sesuatu dari Al-Qur'an demi

:penipuan, tetapi secara rahasia mereka mengatakan Untuk orang sakit: Sembelih domba dengan cara ini dan itu, tetapi jangan memakannya. Ambillah sebagian darahnya dan lakukan ini dan itu. Atau sembelih ayam jantan atau ayam betina. Jelaskan secara rinci dan katakan kepadanya: Jangan menyebut nama Allah di

.atasnya. Atau tanyakan tentang nama ibu dan ayahnya Atau ambillah pakaian dan topinya untuk bertanya kepada agen-agenya dari setan, karena setan saling

:bercerita. Kemudian tukang sihir atau peramal berkata

.Si fulan itulah yang menyihirmu. Itu semua tipu daya Muslim harus menyadari hal ini dan berhati-hatilah terhadap para penipu dan dukun ini yang merusak kepercayaan orang-orang dan menghabiskan kekayaan

,mereka secara tidak adil. Manfaat keenam: Syekh

semoga Allah merahmatinya, menyebutkannya dalam sabdanya: "Jiwa-jiwa menerima kebatilan.

Bagaimana mungkin mereka berpegang teguh pada satu kebohongan dan tidak mempertimbangkan seratus kebohongan?" Maka, seratus kebohongan diterima karena satu perkataan yang benar. Maka, jiwa-jiwa menerima kebatilan, sebagaimana mereka menerima .seratus kebohongan karena satu perkataan yang benar

Ini mengandung peringatan agar tidak

mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan, dan

agar kita tidak tertipu oleh orang-orang yang .membingungkan kita

(228/1):Dari An-Nawwas bin Sam'an (ra), yang berkata

Rasulullah (saw) bersabda: "Ketika Allah SWT hendak menurunkan sesuatu, Dia berfirman melalui wahyu, dan

:langit pun bergetar karenanya." Atau, beliau bersabda

".Gemetar hebat: karena takut kepada Allah SWT" Dia mendatangkan kita hal-hal yang benar, dan di

.baliknya terdapat banyak kepalsuan dan tipu daya Orang beriman harus cerdas dan tanggap, sebagaimana sabda Nabi (saw): "Orang beriman itu cerdas dan tanggap." Beliau (saw) juga bersabda: "Orang beriman ".tidak akan tersengat dari lubang yang sama dua kali Orang beriman tidak terburu-buru menerima perkataan, doktrin,

atau pendekatan sampai ia mengujinya secara menyeluruh. Bagaimana ia mengujinya? Ia menyampaikannya kepada Al-Qur'an dan Sunnah jika ia mengetahuinya, dan jika ia tidak mengetahuinya, ia bertanya kepada para ahli ilmu dan orang-orang yang berakal budi tentang hal itu, agar mereka dapat membedakan yang benar dari yang tidak benar. Inilah tugas kita. Kita semua tahu bahwa kita ,tidak boleh tertipu oleh iklan-iklan yang dibumbui disembunyikan, dan dibungkus dengan hiasan-hiasan sampai kita menyelami kedalamannya dan mengetahui

apa isinya. Jika kita mampu melakukannya, maka segala

puji bagi Allah. Jika tidak, kita bertanya kepada para ahli ilmu dan orang-orang yang berakal budi yang membedakan antara yang benar dan yang salah. Sabda beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian: "Jika Allah berkehendak untuk

:mengungkapkan suatu perkara," ini termasuk membuktikan kehendak Allah SWT, yang merupakan salah satu sifat-Nya, yang ditunjukkan oleh ayat-ayat Al-

,Qur'an dan hadis Nabi. Allah SWT memiliki kehendak

,dan kehendak-Nya ada dua jenis: kehendak kosmis

,yang dengannya Dia menciptakan dan memberi rezeki membimbing dan menyesatkan, menghidupkan dan mematikan. Dan kehendak agama, hukum yang dengannya Dia memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk melakukan apa yang baik bagi mereka dan ,melarang mereka dari apa yang merugikan mereka seperti firman-Nya Yang Mahakuasa: {Tuhan ingin memperjelas bagi Anda dan membimbing Anda ke jalan Dan Tuhan ingin mengampuni Anda. Tuhan (26) menginginkan kemudahan bagi Anda dan tidak menginginkan kesulitan bagi Anda. Ini adalah kehendak agama, seperti yang telah dijelaskan secara rinci oleh orang-orang yang berpengetahuan. "Untuk menginspirasi" Inspirasi adalah: untuk memberi tahu dengan cepat dan rahasia, dan ada dua jenis: wahyu inspirasional dan wahyu pengiriman. Wahyu inspirasional: Itu adalah dengan Tuhan yang mengilhami beberapa makhluk dengan beberapa hal, seperti pernyataan-Nya Yang Maha Tinggi: {Dan Tuhanmu

mengilhami lebah} artinya: Dia mengilhaminya, dan

seperti pernyataan-Nya Yang Maha Tinggi: {Dan Kami mengilhami ibu Musa, dengan mengatakan, "Susuilah dia, tetapi ketika kamu takut padanya, Maka lemparkan dia ke sungai. Tuhan mengilhami ibu Musa untuk .melakukan perbuatan ini

(229/1)Ketika para penghuni langit mendengar ini, mereka

.akan tertegun dan sujud kepada Allah

Ketika ia melahirkan putranya, Fir'aun sedang — membunuh para laki-laki, maka Allah mengilhaminya untuk melakukan perbuatan ini untuk menyelamatkan Musa dari tiran ini. Adapun wahyu pengutusan, itu adalah apa yang Jibril, saw, turunkan kepada para utusan. "Dengan perintah" berarti: dengan masalah urusan alam semesta dan penciptaan, atau dengan

,perintah wahyu yang diturunkan kepada para utusan

jadi itu umum. Jadi perintahnya ada dua jenis: kosmik dan hukum. "Dia berbicara dengan wahyu" dengan pidato yang sesuai dengan Yang Mulia, dan ini termasuk: membuktikan perkataan Allah, Yang Maha Tinggi. Bahasa Indonesia: "Langit dicengkeram oleh suatu getaran darinya (atau dia berkata: getaran yang hebat)" Ini adalah keraguan dari perawi, artinya: ketika mereka mendengar firman Allah, mereka dilanda rasa takut dan kagum terhadap firman Allah, dan ini termasuk: bahwa benda mati menyadari kebesaran

Tuhan mereka, dan memuliakan dan mengagungkan-

:Nya, sebagaimana Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman Tujuh langit dan bumi dan siapa pun

yang ada di} dalamnya memuliakan-Nya},
{Langit dan bumi hampir
{Mereka meledak dari atas mereka}, dan
sebagaimana

dalam firman Yang Mahakuasa: {Kemudian Dia
mengarahkan Diri-Nya ke langit sementara itu
adalah

,asap dan berkata kepadanya dan ke bumi,
"Datanglah

,dengan sukarela atau dengan paksa." Mereka
berkata

:Kami datang dengan sukarela." (11)}, dalam hal
ini" bahwa langit dan bumi berbicara, dan bahwa
mereka bertasbih kepada Allah sebagaimana
yang difirmankan oleh Yang Mahakuasa: {Dan
sesungguhnya, di antara

,batu-batu itu ada yang mengalir sungai-sungai
darinya

dan sesungguhnya, di antara mereka ada yang
terbelah dan keluar air darinya, dan
sesungguhnya, di antara

.{mereka ada yang jatuh karena takut kepada
Allah

"Maka ketika para penghuni langit mendengar
itu" berarti: mereka mendengar Para malaikat
juga merupakan firman Allah. "Mereka menjadi
bisu" berarti bahwa mereka pingsan karena takut
kepada Allah Yang Mahakuasa, kekaguman dan
keagungan. "Dan mereka jatuh di hadapan Allah"
berarti bahwa mereka bersujud dengan wajah
mereka dalam pengagungan kepada Allah dan

penyembahan kepada Allah. Sujud dapat datang sebelum pemukulan, atau mungkin datang setelah pemukulan, karena waw tidak memerlukan urutan. Ini adalah bukti bahwa para malaikat adalah hamba-hamba Allah, takut dan gentar kepada-Nya. Ini adalah tanggapan terhadap kaum musyrik yang menyembah

malaikat dan mengklaim bahwa malaikat mendekatkan

mereka kepada Tuhan, sebagaimana raja-raja istimewa mendekatkan mereka yang ingin kebutuhannya dipenuhi oleh raja. Mereka menyamakan Sang Pencipta dengan makhluk ciptaan. Allah Maha Tinggi atas apa yang mereka katakan. Ini adalah tanggapan terhadap

,mereka, yaitu bahwa para malaikat adalah hamba sebagaimana Allah SWT berfirman: {Bahkan, mereka adalah hamba-hamba yang dimuliakan (26)}, hamba- hamba dari hamba-hamba Allah, yang takut

(230/1)Yang pertama mengangkat kepalanya adalah Jibril, dan

Allah akan berbicara kepadanya dari wahyu-Nya dengan

,apa yang Dia kehendaki

.(yaitu) dari Allah, dan mereka pun bersujud kepadanya Tidaklah halal bagi seorang hamba untuk disembah, tidak pula untuk dipanggil, dan tidak pula untuk dimintai pertolongan, melainkan Allah SWT yang harus disembah. Inilah alasan

penulis, semoga Allah merahmatinya, membawakan hadits ini, yaitu: untuk membantah kaum musyrik yang bergantung pada makhluk untuk memenuhi kebutuhan yang hanya Allah yang mampu memenuhinya, dan untuk menghilangkan kesusahan. Hal itu karena jika para malaikat, dengan kebesaran, kekuatan, dan kedudukan mereka - termasuk Jibril, saw - berada dalam posisi tersebut ketika mereka mendengar firman Allah, ini menunjukkan bahwa

mereka tidak memiliki andil dalam masalah tersebut,

dan bahwa tidak halal untuk memanggil mereka, atau meminta pertolongan dari mereka. Jika hal ini berlaku bagi para malaikat, maka hal ini bahkan lebih berlaku bagi yang lainnya. Tidak diperbolehkan memanggil orang-orang saleh, atau meminta pertolongan kepada

,mereka, atau mendekat kepada mereka melalui ibadah pengorbanan, nazar, atau yang lainnya. Semua ini adalah kemusyrikan yang salah dan besar. Ini juga mengandung

.dalil bahwa langit itu banyak dan jumlahnya tujuh

:Sebaliknya, sebagaimana Allah SWT berfirman Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah} menciptakan tujuh langit berlapis-lapis? (15)}, Allah SWT berfirman: {Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula

bumi}, {Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak melihat dalam ciptaan Yang Maha Pengasih suatu pertentangan}, dan setiap langit memiliki penghuni dari antara para malaikat. Bahasa Indonesia: “Yang pertama mengangkat kepalanya” artinya: dari sujud “adalah Jibril” dan dia adalah: malaikat yang paling agung, dan dia dipercayakan dengan wahyu sebagaimana Mikail dipercayakan dengan hujan dan tanaman, dan Israfil dipercayakan dengan meniup terompet, dan setiap jenis malaikat memiliki pekerjaan, di antaranya malaikat

:maut, dan pemimpin mereka adalah Malaikat Maut Utusan-utusan kami mengambilnya {Dan mereka tidak} mengabaikan}, {Katakanlah, “Malaikat Maut akan mengambil jiwamu.”} Ada malaikat yang ditugaskan untuk janin dalam kandungan, sebagaimana dinyatakan

dalam hadits: “Masing-masing dari kamu dikumpulkan

dalam rahim ibunya sebagai setetes sperma selama empat puluh hari, kemudian dia menjadi segumpal darah untuk periode yang sama, kemudian dia menjadi segumpal daging untuk periode yang sama, kemudian

malaikat diutus kepadanya pada tahap keempat, “dan dia

diperintahkan untuk menuliskan rezekinya, masa hidupnya, perbuatannya, dan apakah dia akan

celaka atau bahagia.” Mereka ditugaskan untuk janin dalam kandungan. Ada malaikat yang ditugaskan untuk mencatat perbuatan anak Adam, dengan menuliskan perbuatan baik dan buruk. Mereka selalu bersama anak Adam, kecuali dalam keadaan khusus, selalu bersama mereka siang dan malam, menuliskan perkataan dan perbuatan baik dan buruk yang mereka ucapkan dan

.lakukan. Mereka disebut para wali

(231/1)Kemudian Jibril melewati para malaikat.

Setiap kali ia

melewati surga, para malaikat bertanya kepadanya: Apa

:yang Tuhan kami katakan, wahai Jibril? Ia menjawab

.Telah dikatakan, dan Dia Maha Tinggi, Maha Agung

Mereka semua mengatakan hal yang sama seperti yang

.dikatakan Jibril

Ada malaikat yang ditugaskan untuk melindungi

,manusia itu sendiri, mereka melindunginya dari bahaya dan menghilangkan bahaya: {Dia memiliki malaikat

,yang mengikutinya di hadapannya dan di belakangnya

menjaganya dengan perintah Allah.} Dan ada jenis-jenis

malaikat yang hanya Allah yang tahu. "Lalu Jibril melewati para malaikat." Ini menunjukkan keunggulan Jibril, saw, dan bahwa Allah memilihnya untuk dipercayakan dengan wahyu, dan bahwa penduduk surga bertanya kepadanya, dan ini adalah bukti

:keunggulannya, sebagaimana Allah SWT berfirman Sesungguhnya, itu adalah perkataan seorang Rasul yang} mulia (40)} {Yang berkuasa, aman di sisi Tuhan Yang

,Maha Esa (20)}, artinya: berkedudukan di sisi Allah SWT

{Ditaati di sana} artinya: di majelis tertinggi, menaatinya

Para malaikat {dapat dipercaya} dengan wahyu, tidak

- menambahnya dan tidak mengurangnya - saw Setiap kali dia melewati surga" Ini, sebagaimana" disebutkan sebelumnya, adalah bukti dari banyaknya surga. "Para malaikatnya bertanya kepadanya" Ini adalah

.bukti bahwa setiap surga memiliki malaikatnya sendiri

Apa yang dikatakan Tuhan kami, wahai Jibril?" Dia"

,berkata: "Yang benar berkata, dan Dia Maha Tinggi

Maha Besar." Mereka semua mengatakan hal yang sama

,seperti yang dikatakan Jibril, "dalam memuliakan Allah Yang Maha Tinggi." Ini adalah bukti bahwa

firman Allah itu benar, tanpa keraguan, dan bahwa para malaikat tidak mengetahui yang gaib, dan itulah sebabnya mereka bertanya kepada Jibril, "Dan Dia Maha Tinggi." Ini membuktikan keagungan Allah, Yang Mahakuasa, dan keagungan itu ada tiga jenis: keagungan zat, keagungan kekuasaan, dan keagungan paksaan. Dan semuanya itu terbukti bagi Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar. Dia Maha Tinggi dalam Zat-Nya di atas makhluk-

,Nya, dan Dia Maha Tinggi dalam Perkasa, Maha Tinggi

Maha Besar, dan Dia Maha Tinggi dalam Paksaan, {Dan Dia Maha Berkuasa atas hamba-hamba-Nya} dengan semua jenis transendensi. Ahli Sunnah dan Komunitas membuktikan transendensi dalam tiga jenisnya. Adapun para inovator, mereka hanya membuktikan transendensi dalam Kekuatan dan Paksaan, dan untuk transendensi Zat, mereka mengingkarinya dan tidak membuktikan transendensi bagi Allah, Yang Maha Kuasa, Yang Maha

,Agung. Allah jauh di atas apa yang mereka katakan

transendensi yang agung. {Yang Maha Agung} adalah Dia yang tiada yang lebih agung dari-Nya, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung. Semua

ciptaan itu kecil dibandingkan dengan Allah,
Yang Maha Tinggi, Yang

.Maha Agung

(232/1)Tidak ada apa-apanya: {Dan mereka tidak
menilai Allah

dengan penilaian-Nya yang benar, sementara
bumi seluruhnya akan berada dalam genggaman-
Nya pada Hari Kiamat, dan langit akan dilipat di
tangan kanan- Nya.} Ini dari kebesaran-Nya,
Maha Suci Dia, Yang

.Maha Tinggi

:Hadits ini menunjukkan hal-hal penting: Hal
pertama

,Membuktikan bahwa Allah, Yang Maha Tinggi
memiliki kekuatan untuk berbicara. Ini adalah
konsensus Sunni dan masyarakat, dan hanya para
:inovator yang tidak setuju dengannya. Hal kedua

Membuktikan bahwa langit dapat melihat dan
takut

kepada Allah, dan bahwa mereka melihat
kebesaran

,Allah dan takut kepada-Nya, dan bahwa mereka
mati sebagaimana bukti-bukti lain telah
menunjukkan. Jadi jika langit takut kepada-Nya,
bagaimana mungkin anak Adam yang lemah dan
miskin ini tidak takut kepada-

,Nya? Bagaimana mungkin dia tidak takut kepada
Allah Yang Maha Tinggi? Hal ketiga: Inilah
masalah yang penulis kutip dari hadits ini.
Dinyatakan bahwa para

.malaikat takut kepada Allah dan bersujud kepada-Nya Ini menunjukkan bahwa mereka adalah hamba yang membutuhkan Allah, Yang Maha Tinggi, dan miskin di hadapan Allah. Hal ini menunjukkan ketidakabsahan permohonan mereka kepada selain Allah, dan menjadikan mereka sebagai perantara dan pemberi

.syafaat di sisi Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung Para malaikat memberi syafaat, tetapi mereka tidak memberi syafaat kecuali dengan izin Allah, Yang Maha Tinggi: {Dan berapa jumlah malaikat di langit dan di bumi?} {Syafaat mereka tidak akan berguna bagi mereka kecuali setelah Allah mengizinkannya kepada siapa yang Dia kehendaki dan ridha.} Maka syafaat di sisi Allah

tidak terjadi kecuali dengan dua syarat: izin untuk

syafaat, dan keridhaan-Nya terhadap orang yang dimintai syafaat, bahwa orang yang dimintai syafaat itu

,berasal dari orang-orang beriman. Adapun orang kafir Allah SWT berfirman tentangnya: {Maka syafaat para pemberi syafaat tidak akan bermanfaat bagi mereka Orang-orang yang zalim itu tidak akan} ,(48) mempunyai pelindung dan tidak pula pemberi syafaat

yang ditaati.} Allah tidaklah seperti raja-raja dunia, para

pemberi syafaat memberi syafaat kepada mereka meskipun mereka tidak memberi izin, dan raja-raja terpaksa menerima syafaat untuk mempersatukan kalimat, dan karena kebutuhan mereka akan para menteri. Adapun Allah, Yang Maha Tinggi, Dia tidak bergantung pada hamba-hamba-Nya, dan tidak seorang pun yang maju memberi syafaat kepada-Nya kecuali dengan izin-Nya, dan Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah ciptaan terbaik. Pada Hari Kiamat, di tempat

,berkumpul, ketika ciptaan maju kepada Muhammad

mereka memintanya untuk memberi syafaat agar penghakiman dijatuhkan. Dia tidak akan memberi syafaat kecuali setelah dia bersujud kepada Allah SWT memuji Allah dengan pujian yang besar, dan memanggil-Nya dengan permohonan. Kemudian akan dikatakan kepadanya: Wahai Muhammad, angkatlah

,kepalamu, mintalah, maka engkau akan diberi bersyafaatlah, maka syafaatmu akan diterima. Syafaat adalah milik Allah: {Katakanlah: Hanya kepada Allah

:saja syafaat}. Syafaat diminta dari Allah. Engkau berkata

Ya Allah, izinkanlah Nabi-Mu Muhammad, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian untuk bersyafaat bagiku. Ya Allah,

izinkanlah hamba- hamba-Mu yang saleh untuk bersyafaat bagiku. Engkau memintanya dari Allah. Tetapi jika Engkau berkata
...setelah kematian
(233/1)

,Rasulullah: Wahai Muhammad, berilah syafaat untukku

atau wahai si fulan, berilah syafaat untukku. Meminta syafaat kepada orang yang sudah meninggal tidak

.diperbolehkan

.Meminta syafaat dari kuburan adalah syirik besar Adapun orang yang masih hidup, mereka dimintai syafaat dengan meminta mereka untuk berdoa kepada

.Allah SWT bagi siapa pun yang membutuhkannya

Adapun orang yang sudah meninggal, mereka tidak mampu berdoa, dan tidak ada yang diminta dari mereka. Inilah tujuan dikutipnya hadis ini, yaitu untuk

,menjelaskan keadaan para malaikat di sisi Allah SWT dan bahwa mereka takut kepada-Nya, dan takjub kepada-Nya, dan karena mendengar firman-Nya, lalu mereka bersujud kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa mereka adalah hamba-hamba yang membutuhkan Allah, dan mereka tidak memiliki apa pun di tangan mereka kecuali apa yang telah Allah SWT berikan kepada mereka. Oleh karena itu, tidak diperbolehkan

berdoa kepada mereka selain kepada Allah SWT. Jika hal ini berlaku bagi para malaikat, maka lebih-lebih lagi

bagi yang lainnya. Perkara keempat: Ini adalah bukti

keagungan Firman Allah dan keagungan Al-Qur'an yang Mulia, karena ia adalah Firman Allah dan wahyu dari Allah. Oleh karena itu, Al-Qur'an wajib diagungkan, dan seseorang harus khusyuk ketika

mendengarnya, dan seseorang harus takut akan ancaman

dan intimidasi yang terkandung di dalamnya, dan berharap akan janji yang mulia yang terkandung di

dalamnya. Maha Suci Firman Allah, Maha Tinggi, yang

dimuliakan, ditakuti, dan dimuliakan, tidak seperti

ucapan makhluk. Demikian pula, ucapan Rasulullah semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, diagungkan dan dimuliakan, karena ia adalah wahyu dari Allah SWT: {Dan tidak berbicara menurut hawa nafsunya (3). Itu hanyalah wahyu yang diwahyukan (4)}, jadi itu adalah wahyu dari Allah, dan ucapan Rasul-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Perkara kelima: Ini berisi keutamaan Jibril, semoga Allah SWT memberkahinya

dan memberinya kedamaian, dan bahwa ia dipercayakan

dengan wahyu, dan bahwa semua malaikat bertanya kepadanya: Apa yang dikatakan Tuhan kami? Ini adalah

.bukti keutamaan dan kedudukannya di sisi Allah SWT Persoalan keenam: Ini berisi bukti dari apa yang telah

,kami sebutkan, bahwa langit adalah lapisan tujuh langit dan di setiap langit ada penghuni malaikat, yang menghuninya dengan menyembah Allah SWT, melalui pengagungan dan pujian. Dan mengagungkan Allah SWT. Persoalan ketujuh: Dalam hadits juga ada bukti bahwa masing-masing malaikat memiliki tugas yang ditugaskan kepadanya. Jika Jibril ditugaskan untuk wahyu, maka Mikail ditugaskan untuk hujan dan tanaman sebagaimana disebutkan dalam hadits, dan Israfil ditugaskan untuk meniup terompet, dan begitu ,pula para malaikat lainnya. Karena alasan ini, Nabi

semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, akan mengatakan dalam doa pembukaannya

ketika dia berdiri untuk melakukan doa malam:
"Ya

".Allah, Tuhan Jibril

(234/1)Dan Mikail dan Israfil. Mengapa mereka dipilih, padahal

Allah adalah Tuhan segala sesuatu? Karena status mereka, karena Jibril dipercayakan dengan wahyu yang menghidupkan hati, dan Mikail dipercayakan dengan penciptaan dan tumbuh-tumbuhan yang menghidupkan bumi setelah mati, dan Israfil dipercayakan dengan meniup sangkakala yang menghidupkan jasad setelah mati. Jadi, mereka semua dipercayakan dengan ,kehidupan, satu dengan kehidupan hati melalui wahyu satu dengan kehidupan bumi melalui air dan hujan, dan satu dengan kehidupan jasad pada Hari Kiamat dan meniupkan ruh ke dalamnya. Persoalan kedelapan: Para malaikat tidak mengetahui yang gaib, dan mereka bertanya kepada yang lain tentang apa yang tersembunyi .bagi mereka

(235/1)]Bab Tujuh Belas:[*Bab Syafaat

"Syekh Imam rahimahullah berkata: "Bab Syafaat — Syafaat berarti: menengahi untuk memenuhi kebutuhan orang yang membutuhkan dengan orang yang memilikinya. Disebut demikian karena orang yang meminta bantuan itu sendirian pada awalnya, kemudian

,ketika pemberi syafaat bergabung dengannya jumlahnya menjadi genap, karena genap adalah lawan dari ganjil. Ketika orang yang meminta bantuan itu sendirian, maka seorang perantara bergabung dengannya dan memberikan syafaat untuknya dalam permintaan tersebut, dan karena alasan ini ia disebut pemberi syafaat, dan

pekerjaan ini disebut syafaat. Allah SWT berfirman: {Barangsiapa memberi syafaat dengan syafaat yang baik, maka ia akan mendapatkan bagiannya, dan barangsiapa memberi syafaat dengan syafaat yang buruk, maka ia akan mendapatkan bagiannya}. Maka, orang yang bersyafaat kepada penguasa, orang kaya, atau orang lain untuk memenuhi kebutuhan orang miskin, maka amalnya dianggap sebagai syafaat yang baik dan akan dibalas. Nabi (saw) bersabda: "Bersyafaatlah, niscaya kamu akan dibalas, dan Allah telah menetapkan melalui lisan Rasul-Nya apa yang Dia kehendaki." Namun, jika syafaat tersebut untuk

,hal yang haram, maka ini adalah syafaat yang buruk

seperti orang yang bersyafaat kepada penguasa untuk menanggukuhkan hukuman yang telah ditetapkan. Jika hukuman yang telah ditetapkan itu ditujukan kepada seseorang, maka ia bersyafaat kepadanya agar hukuman itu dicabut. Ini adalah syafaat yang buruk. Karena alasan inilah, ketika hukuman ditetapkan kepada seorang wanita dari Bani Makhzum pada masa Nabi (saw), yang biasa meminjam barang dan mengingkarinya, sulit bagi

.keluarga dan kerabatnya untuk dipotong tangannya

Mereka pun bermusyawarah dengan seseorang yang dapat bersyafaat kepada Rasulullah (saw). Mereka

memutuskan untuk meminta Usamah bin Zaid, semoga

Allah meridhoinya, kekasih Rasulullah, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian, dan putra kekasihnya, untuk bersyafaat kepada Rasulullah, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian, agar tangan wanita ini tidak dipotong. Usamah berbicara kepada Rasulullah, semoga Allah meridhoinya dan ,memberinya kedamaian, tentang hal itu, dan Nabi

,semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian

,menjadi sangat marah dan murka kepada Usamah

:semoga Allah meridhoinya, dan berkata kepadanya Apakah engkau sedang bersyafaat untuk salah satu" hukuman Allah? Demi Allah, jika Fatimah, putri

".Muhammad, mencuri, aku akan memotong tangannya

,Beliau berkata: "Jika batasnya sampai kepada penguasa maka semoga Allah melaknat pemberi syafaat dan orang yang diberi syafaat." Hasilnya adalah definisi syafaat, dan pembagiannya menjadi syafaat yang baik dan syafaat yang buruk. Ini adalah syafaat antar manusia, dan yang

.dimaksud di sini adalah: syafaat kepada Allah SWT

Yang penulis, semoga Allah merahmatinya,
maksudkan dalam bab ini adalah bahwa karena
kaum musyrik, baik
,di zaman kuno maupun modern, menyembah
berhala
pohon, batu, kuburan, kuil, orang-orang kudus,
orang- orang saleh, malaikat, dan nabi selain
Allah, dan jika hal
:ini dikecamkan kepada mereka, mereka akan
berkata
. {Mereka adalah perantara kami di sisi Allah}.
Kami tahu
(236/1)

Mereka adalah makhluk ciptaan, dan urusan ini
berada
di tangan Tuhan. Namun, orang-orang ini
memiliki tempat di sisi Tuhan, dan kita ingin
mereka menjadi perantara bagi kita di hadapan-
Nya. Mereka menyembelih kurban untuk orang-
orang kudus, orang- orang saleh, pohon-pohon,
dan batu, serta memohon bantuan dan
melakukan berbagai bentuk ibadah untuk
mereka. Jika mereka dicela, mereka berkata,
"Tujuan kami melakukan ini hanyalah syafaat."
Allah telah menjelaskan bahwa ini adalah
kemusyrikan, dan ini adalah ibadah kepada selain
Allah. Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dan
mereka menyembah selain Allah apa yang tidak
membahayakan mereka dan tidak

,memberi manfaat bagi mereka, dan mereka berkata

{".Mereka itu adalah pemberi syafaat kami di sisi Allah" Mereka berkata: Kami tahu bahwa mereka adalah makhluk yang diciptakan dan bahwa mereka tidak memiliki suara dalam masalah ini, tetapi kami melakukan itu agar mereka memberi syafaat bagi kami

,di sisi Allah karena mereka memiliki status di sisi Allah

sebagaimana Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman:
{Dan

{orang-orang yang mengambil sekutu selain-Nya artinya: mereka menyembah mereka, {Kami tidak menyembah mereka}, mereka mengakui bahwa mereka menyembah mereka {kecuali agar mereka dapat mendekatkan kita kepada Allah. Sungguh, Allah akan mengadili di antara mereka tentang apa yang mereka

]yaitu, orang-orang kafir[kerjakan.} {Dalam hal itu

mereka berselisih. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang pendusta dan kafir.}
Dia

menyebut tindakan mereka sebagai kebohongan, dan

dia menyebutnya kekafiran, dan permintaan maaf mereka tidak bermanfaat bagi mereka, karena mereka membandingkan Sang Pencipta, Maha Suci Dia, dengan raja-raja dunia ini. Sebagaimana

kebiasaan mereka terhadap raja-raja dunia ini, mereka memberikan syafaat kepada raja-raja tersebut dalam memenuhi kebutuhan mereka, demikian pula mereka menyamakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan ciptaan-Nya. Mereka mengambil syafaat di sisi Allah sebagaimana mereka mengambil syafaat kepada raja-raja dan pemimpin. Hal ini keliru, karena hal ini merupakan penyeteraan antara Sang Pencipta dan ciptaan. Raja-raja dunia ini, atau para sultan dunia ini, atau para pemimpin masyarakat dunia ini menerima syafaat karena mereka membutuhkannya. Hal ini karena raja atau pemimpin membutuhkan menteri dan penasihat untuk membantunya dalam urusan kerajaan. Jika ia tidak menerima syafaat mereka mereka akan berpaling darinya dan tidak akan membantunya. Allah Subhanahu Wa Ta'ala tidak bergantung pada ciptaan-Nya. Dia tidak membutuhkan siapa pun untuk membantu-Nya, tidak seperti raja-raja. Dan para sultan pun membutuhkan. Demikian pula, raja-raja dunia dan para sultan tidak mengetahui kondisi rakyatnya, sehingga mereka membutuhkan mereka untuk memberi tahu mereka tentang kebutuhan dan kondisi rakyat. Jika para perantara dan pemberi syafaat ini memberi tahu mereka

maka mereka telah memberi tahu mereka tentang apa yang tidak mereka ketahui tentang kondisi rakyat

mereka. Adapun Allah, Yang Mahakuasa, Dia mengetahui segalanya. Kondisi hamba-hamba-Nya tidak tersembunyi dari-Nya. Dia mengetahui orang-

,orang yang membutuhkan, orang sakit, orang miskin

dan mereka yang berkekurangan. Dia mengetahui bahwa tanpa seorang pun memberi tahu-Nya, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi. Sang Pencipta tidak dapat dibandingkan dengan ciptaan. Bahkan jika para raja dan pemimpin mengetahui kondisi rakyat, mereka tidak akan bersikap lunak kepada mereka, atau memperhatikan mereka, tetapi jika para perantara ini

,datang kepada mereka dan berbicara dengan mereka

.mereka akan memengaruhi mereka

(237/1)Maka mereka pun menerima syafaat tersebut, namun tak

seorang pun memiliki pengaruh atas Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung. Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, menginginkan keberlimpahan bagi hamba-hamba-Nya, menginginkan ampunan, ingin memenuhi kebutuhan manusia, memberi mereka, dan

,menyediakan bagi mereka. Dia menghendaki semua ini segala puji bagi-Nya, tanpa ada yang memengaruhi-

.Nya

Ada perbedaan antara Sang Pencipta dan ciptaan dalam

hal-hal ini: Di satu sisi, Allah Maha Kaya dan tidak membutuhkan bantuan seorang pemberi syafaat. Di sisi lain, Allah Maha Mengetahui dan tidak perlu memberi

tahu seorang pemberi syafaat tentang kondisi ciptaan-

Nya. Di sisi lain, Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, menginginkan kebaikan dan rahmat bagi hamba-hamba-Nya serta pemenuhan kebutuhan mereka. Jika mereka memohon kepada Allah dengan tulus dan kembali kepada-Nya dengan ikhlas, Dia akan

memenuhi kebutuhan mereka tanpa perantara. Dengan demikian, perbedaan antara Sang Pencipta dan ciptaan menjadi jelas bagi kita. Orang-orang musyrik keliru dalam hal itu, karena mereka menyamakan Sang Pencipta dengan ciptaan, dan mengambil syafaat

kepada-Nya sebagaimana mereka mengambil syafaat

kepada raja-raja dan para pemimpin. Syafaat dalam Kitab Allah datang dalam dua jenis: jenis negatif dan jenis positif. Dan bagian positif. Bagian negatif: adalah syafaat yang diminta dari

selain Tuhan. Syafaat ini ditolak karena syafaat milik Tuhan dan hanya diminta dari-Nya. Demikian juga, syafaat yang diminta untuk seseorang yang tidak diterima untuknya, yaitu orang kafir. Syafaat tidak diterima untuk orang kafir dan musyrik: {Orang-orang yang lalim tidak akan memiliki

.{pelindung dan tidak ada syafaat yang syafaatnya ditaati Dan Allah SWT berfirman: {Dan takutlah akan hari ketika tidak ada satu jiwa pun yang dapat memberi manfaat bagi jiwa lainnya, dan tidak ada syafaat yang akan diterima darinya, dan tidak akan diambil}. Syafaat yang terbukti: adalah yang di dalamnya dua syarat terpenuhi: Syarat pertama: bahwa itu diminta dari Tuhan. Syarat kedua: syafaatnya diterima, yaitu orang yang beriman yang tauhid dan telah melakukan dosa-

dosa selain syirik. Dalam hal ini, syafaat diterima dengan

izin Allah. Allah SWT berfirman: {Barangsiapa {Tidak ada seorang pun yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya

.kecuali dengan izin-Nya?} Ini adalah syarat pertama

Syarat kedua: {Dan mereka tidak memberi syafaat kecuali kepada orang yang diridhai-Nya}, dan mereka itulah orang-orang yang beriman. Dan Allah SWT berfirman: {Dan berapa banyak malaikat di langit yang syafaatnya tidak berguna

kecuali setelah Allah mengizinkannya} Ini adalah syarat pertama. {Dan

.diridhai} Ini adalah syarat kedua

(238/1):Syafaat yang telah ditetapkan ada enam macam

Pertama: Syafaat yang paling agung, yaitu maqam yang terpuji, dan datangnya dari Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bagi

orang-orang yang berkumpul. Jika maqam orang-orang

yang berkumpul itu berkepanjangan, mereka mencari seseorang untuk menjadi perantara bagi mereka di hadapan Allah untuk memutuskan di antara mereka dan membebaskan mereka dari pertemuan itu. Maka mereka

,datang kepada Adam, semoga Allah memberkahinya kemudian kepada para nabi, satu per satu, semuanya meminta maaf, hingga mereka sampai kepada Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Ia berkata: "Aku mendukungnya, aku mendukungnya." Kemudian ia

bersujud di hadapan Tuhannya, Yang Mahakuasa, dan

Allah membukakan baginya pujian. Ia tidak berhenti bersujud hingga dikatakan kepadanya: "Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu, mintalah dan engkau ".akan diberi, bersyafaatlah dan syafaatmu akan diterima Ini menunjukkan

bahwa Rasulullah tidak memberikan syafaat di awal, melainkan setelah meminta izin, setelah sujud kepada Allah, dan tidak memberikan syafaat

,kecuali setelah diizinkan, dan dikatakan: "Bersyafaatlah

syafaatmu akan diterima," kemudian... Beliau akan

,memberikan syafaat bagi orang-orang yang berkumpul

,sehingga mereka akan dimintai pertanggungjawaban

dan kemudian mereka akan keluar dari pertemuan itu ke Surga atau ke Neraka. Ini adalah syafaat yang paling agung, yaitu maqam yang terpuji, yang tentangnya Allah SWT berfirman: {Mudah-mudahan Tuhanmu akan mengangkatmu ke maqam yang terpuji}, karena orang-orang yang pertama dan yang terakhir akan memuji-Nya karenanya - shalawat dan salam kepadanya - dan tidak ada seorang pun yang tidak setuju dengan ini, dan

,hakikatnya adalah bahwa makhluk meminta Nabi shalawat dan salam kepadanya, untuk berdoa kepada Allah agar mereka terbebas dari belenggu yang telah lama ada. Jenis kedua: Syafaat-Nya, shalawat dan salam kepadanya, agar penduduk Surga masuk Surga. Jenis ketiga: Syafaat beliau, semoga Allah SWT melimpahkan syafaat-Nya kepada sebagian penduduk surga agar mereka dapat mengangkat derajat mereka di surga. Jenis

keempat: Syafaat beliau, semoga Allah SWT melimpahkan syafaat-Nya kepada paman beliau, Abu

Thalib, karena posisi Abu Thalib di sisi Rasulullah adalah

dukungan dan perlindungan Nabi dari bahaya kaumnya yang telah diketahui, dan kesabaran beliau dalam menghadapi bahaya, pengepungan, dan kesulitan. Beliau menawarkan perlindungan, dukungan, dan pembelaan yang besar kepada Rasulullah, semoga Allah SWT memberkati beliau dan memberinya kedamaian. Ini merupakan bentuk penaklukan dan kemudahan dari Allah SWT, sebagaimana Dia menaklukkan orang kafir ini untuk melindungi Nabi, semoga Allah SWT ,memberkati beliau dan memberinya kedamaian. Nabi semoga Allah SWT memberkati beliau dan memberinya kedamaian, sangat menginginkan bimbingan dan keislaman beliau, bahkan beliau mengunjungi beliau

:ketika beliau hampir meninggal dan berkata kepadanya

,Paman, katakanlah: Tidak ada Tuhan selain Allah" sebuah kalimat yang dapat aku perdebatkan untukmu di hadapan Allah." Namun, ada sekelompok orang musyrik bersamanya yang berkata kepadanya: "Apakah engkau ingin meninggalkan agama Abdul Muthalib?" Kemudian ia diliputi oleh kesombongan—naudzubillahu alaihi wa sallam—dan fanatisme pra-Islam, lalu ia

berkata: "Ia mengikuti agama Abdul Muthalib, dan ia meninggal tanpa mengatakan tiada Tuhan selain Allah, maka ia ,menjadi salah satu penghuni neraka." Maka Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya ,kedamaian
(239/1)

Dan Allah SWT berfirman: {Dan berilah peringatan dengan itu orang-orang yang takut bahwa mereka akan dikumpulkan di hadapan Tuhan mereka. Mereka tidak akan memiliki pelindung dan pemberi syafaat selain {Dia

Itu akan memberi syafaat baginya untuk mengurangi — hukumannya pada Hari Kiamat, bukan untuk mengeluarkannya dari Api. Ini tidak bertentangan dengan pernyataan-Nya: {Maka apa manfaat syafaat para pemberi syafaat (48) bagi mereka?}, karena itu tidak

,bermanfaat bagi Abu Thalib untuk keluar dari Api tetapi malah bermanfaat baginya dalam mengurangi hukumannya. Jenis kelima: Syafaat bagi mereka yang pantas masuk Api dari orang-orang tauhid agar mereka tidak masuk ke dalamnya. Jenis keenam: Syafaat bagi mereka yang masuk Api dari orang-orang tauhid agar mereka dikeluarkan darinya. Dua syafaat terakhir ini tidak khusus untuk Nabi, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian, tetapi keduanya umum untuk para nabi, para wali, orang-orang saleh, dan orang-orang yang ekstrem. Para wali, orang-orang saleh, dan orang-orang yang berlebihan—yang masih .anak-anak—memberikan syafaat untuk ayah mereka Syafaat ini dikuatkan oleh kaum Sunni dan masyarakat berdasarkan hadis-hadis shahih yang telah diriwayatkan tentangnya. Para ahli bid'ah dari kalangan Mu'tazilah dan Khawarij tidak sependapat dengannya, karena mereka mengatakan bahwa siapa pun yang masuk Neraka tidak akan keluar darinya, dan mereka mengingkari hadis-hadis shahih yang telah diriwayatkan

tentangnya dari Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Ini adalah jenis-jenis syafaat yang sahih dan sahih yang memenuhi dua syarat yang ,disebutkan. Masalah syafaat adalah masalah besar karena umat-umat, di masa lalu dan sekarang, telah keliru dalam hal itu, dan mereka memahaminya dengan cara yang berbeda dari yang dimaksudkan. Mayoritas —kaum musyrik—atau semua kaum musyrik memahaminya dengan cara yang berbeda dari yang dimaksudkan, dan beberapa ahli bid'ah di antara umat Islam mengingkari sebagiannya, dan

dengan demikian terjadilah kekeliruan. Perlu merinci dan memperjelas masalah syafaat, karena hal ini telah menjadi jalan yang ,licin. Para penuntut ilmu harus memperhatikan hal ini

karena mengandung kesesatan di kalangan penyembah kubur dan orang-orang yang percaya takhayul, karena mereka tidak memahami makna syafaat, atau mereka sengaja keras kepala. Dan para penentang, dan mereka

,bersikeras pada apa yang telah dilakukan oleh ayah

kakek, dan syekh mereka tentang kesesatan dalam hal ini. Jadi syafaat tidak sepenuhnya diingkari, juga tidak sepenuhnya ditegaskan, tetapi ada perincian di dalamnya, dan ada klarifikasi di dalamnya yang harus diketahui, dan oleh karena itu penulis, semoga Allah

.merahmatinya, mengabdikan bab ini untuk tujuan ini

,Kemudian beliau, semoga Allah merahmatinya mengutip beberapa ayat dan hadis tentang masalah syafaat. Ayat pertama: Allah SWT berfirman: “Dan berilah peringatan dengan syafaat itu orang-orang yang takut bahwa mereka akan dikumpulkan di hadapan

Tuhan mereka. Tidak ada petunjuk yang benar[bagi
”.mereka

(240/1) Mereka tidak memiliki pelindung dan pemberi syafaat}

,selain Dia.} Ini adalah perintah Allah kepada Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya

.kedamaian

".Dia berfirman: "Dan berilah peringatan dengannya Peringatan berarti memberi tahu tentang sesuatu yang ditakuti. Adapun kabar baik, itu berarti memberi tahu tentang sesuatu yang dicintai. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah pembawa kabar baik dan pemberi peringatan. Pembawa ,kabar baik bagi orang-orang beriman tentang pahala

balasan, dan surga, dan pemberi peringatan bagi orang-

.orang musyrik dan dosa-dosa siksa dan api neraka Mereka yang takut akan dikumpulkan di hadapan} Tuhan mereka.} Berkumpul berarti berkumpul, karena Allah akan mengumpulkan semua makhluk pada Hari Kiamat, yang pertama dan yang terakhir dari mereka, di

,satu dataran, tanpa ada seorang pun yang tersembunyi untuk memisahkan keputusan di antara mereka dan memberi mereka balasan atas perbuatan mereka. Posisi

,ini tidak dapat dielakkan. Engkau, wahai Rasul memperingatkan orang-orang beriman tentang posisi

?ini. Mengapa Dia memilih orang-orang beriman

,Karena mereka adalah orang-orang yang taat.
Selain itu

.Allah diperintahkan untuk memberi tahu semua orang

Namun, terkadang Allah diperintahkan untuk memilih orang-orang beriman karena merekalah yang taat, dan

.ada manfaat bagi mereka dalam memberi peringatan

Adapun orang-orang musyrik dan kafir, mereka diberi tahu untuk dijadikan bukti terhadap mereka, dan adapun orang-orang beriman, mereka diberi tahu untuk memberi manfaat bagi mereka. "Mereka tidak akan "memiliki pelindung dan pemberi syafaat selain Dia berarti: selain Allah. "Tidak ada seorang pun yang akan mengurus mereka pada Hari Kiamat dari antara makhluk." "Pada hari ketika seseorang lari dari saudaranya (34), ibu dan ayahnya (35), istri dan anak- anaknya (36), setiap laki-laki di antara mereka pada hari

,itu akan memiliki urusan." {Dia memperkayanya (37)} pada Hari Kiamat tidak ada seorang pun yang akan bertanya tentang orang lain. Allah SWT berfirman: {Dan mereka akan dikembalikan kepada Allah, Tuhan mereka yang sejati, dan apa yang mereka ada-adakan akan

,hilang dari mereka}, maka {ada pemeliharaan bagi Allah

Kebenaran} pada Hari Kiamat tidak ada seorang pun yang akan berpaling kepada siapa pun, dan tidak ada

.seorang pun yang akan bertanya tentang siapa pun

Bahkan, ketika seorang kerabat melihat orang yang paling dekat dengannya, ia akan lari darinya. {Dan tidak ada pemberi syafaat} berarti: seorang perantara yang memberi syafaat baginya di sisi Allah. Tidak ada seorang pun yang akan memberi syafaat baginya pada Hari Kiamat kecuali dengan izin Allah SWT, dan dengan syarat bahwa orang tersebut adalah orang yang diridhai

Allah. Ini adalah syafaat yang tertolak, maka perkara

orang-orang yang mengambil syafaat dan mengira bahwa mereka akan menyelamatkan mereka pada Hari Kiamat dari azab Allah adalah batal, sebagaimana penulis (Al-Burda) berkata: Wahai makhluk yang paling mulia, aku tidak punya seorang pun untuk dimintai

.syafaat. untuk... kecuali kamu ketika azab datang Kejadian umum: Jika kamu tidak berada di antara ,musuhku yang memegang tanganku, maka katakanlah Aduh, terpeleset kaki." Ini berdasarkan keyakinan kaum" musyrik bahwa Rasulullah akan memegang tangannya

.dan menyelamatkannya dari api, dan ini tidak benar

Tidak ada yang dapat menyelamatkannya dari api kecuali Allah SWT jika dia termasuk orang-orang .beriman

(241/1) Dan firman-Nya: {Katakanlah: Bagi Allah semua

{.syafaat

Dan pernyataan-Nya: {Siapakah yang dapat memberi

. {?syafaat di sisi-Nya kecuali dengan izin-Nya

{Agar mereka takut kepada-Nya} Ini adalah penjelasan untuk pernyataan-Nya: {Dan memberi peringatan dengan itu}, untuk apa? Yaitu, agar mereka takut kepada Tuhan mereka, Maha Suci Dia, dan takut kepada-Nya berarti: bahwa mereka mengambil apa yang akan melindungi mereka dari hukuman Allah pada hari

,kiamat, dan itu adalah melalui perbuatan saleh

melakukan tindakan ketaatan dan menghindari hal-hal

yang dilarang, dan tidak ada yang akan melindungi dari hukuman Allah pada hari kiamat kecuali takut kepada Allah. Jadi ini adalah bantahan terhadap orang-orang musyrik yang mengambil syafaat. Allah telah menjelaskan bahwa Hari Kiamat akan datang dan tidak ada yang akan memberi syafaat bagi mereka seperti yang mereka klaim. Pernyataannya: {Katakanlah: Bagi Allah semua syafaat} Ayat ini adalah bagian dari ayat dari

Surat Az-Zumar, dan dalam pernyataan-Nya, Yang

Maha Tinggi: {Atau apakah mereka telah mengambil Atau apakah mereka telah mengambil syafaat selain} Allah? Katakanlah, "Bahkan jika mereka tidak memiliki

,sesuatu pun dan tidak mengerti?" (43)

Katakanlah

Kepunyaan Allah semua syafaat. Kepunyaan-Nya" kerajaan langit dan bumi, dan kemudian kepada-Nya- lah kamu akan dikembalikan." (44) Jadi pernyataan Yang Mahakuasa, {Atau apakah mereka telah mengambil

,syafaat selain Allah?} {Atau} di sini berarti: Bahkan

yaitu, bahkan mereka telah mengambil, dan ini adalah cara untuk mencela mereka. {Mereka telah mengambil} yaitu, orang-orang musyrik. {Selain Allah} yaitu, selain Allah. {Para syafaat} yaitu, perantara yang menjadi perantara antara mereka dan Tuhan dalam mengabulkan

.permohonan mereka dan memenuhi kebutuhan mereka Katakanlah {Bahkan jika mereka tidak memiliki apa-} apa} Jadi syafaat bukanlah milik mereka, jadi Anda

.meminta kepada mereka apa yang tidak mereka miliki

{Katakanlah: Kepunyaan Allah semua syafaat} Jadi syafaat diminta dari Allah, Yang Maha Tinggi, dan

:bukan dari yang lain. Dia berkata: Dan pernyataan-Nya

Siapakah yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya} kecuali dengan izin-Nya?} Ini adalah bagian dari Ayat Arsy: {Allah - tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup, Yang Maha Memelihara Diri. Tidak mengantuk menimpa-Nya dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya kecuali dengan izin-Nya?} Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, tetapi mereka tidak mencakup sesuatu pun dari ilmu-Nya kecuali apa yang Dia kehendaki. Arsy-Nya meluas di langit dan bumi, dan pemeliharaan mereka tidak melelahkan-Nya. Dan Dialah Yang Maha Tinggi, Maha

.Bijaksana

(242/1)Dan firman-Nya: {Dan berapa banyak malaikat di langit

yang syafaatnya tidak berguna sedikit pun kecuali setelah

Allah mengizinkannya kepada siapa yang Dia kehendaki

.{dan diridhai-Nya (26)

Yang Maha Agung (255) }, dan itu adalah ayat terbesar — dalam Kitab Allah SWT, mengapa itu menjadi ayat terbesar dalam Kitab Allah? Karena itu termasuk negasi dan penegasan: meniadakan kekurangan Allah SWT, dan menegaskan

kesempurnaan bagi Allah SWT, dan buktinya adalah firman-Nya: {Siapakah yang dapat {?memberi syafaat kepada-Nya kecuali dengan izin-Nya

{Siapa} yang merupakan negasi, artinya: tidak seorang

pun, “{memberi syafaat kepada-Nya}” artinya: dengan Allah SWT, {kecuali dengan izin-Nya}, karena Dialah yang memberi izin kepada para pemberi syafaat untuk memberi syafaat, dan tanpa izin-Nya tidak seorang pun dapat memberi syafaat, baik para nabi, maupun para malaikat, maupun para wali, maupun orang-orang saleh, dan ini adalah pokok dari bukti; Bahwa syafaat hanya bisa dengan izin Allah, maka ini adalah jawaban bagi orang-orang musyrik yang mengambil syafaat

tanpa izin-Nya, segala puji bagi-Nya, dalam hal itu, dan mereka mengklaim bahwa para syafaat ini melakukan

,apa yang mereka inginkan dari mereka dengan Allah Yang Mahakuasa, Yang Maha Agung, dan karena itu mereka mengabdikan ibadah kepada mereka, sehingga mereka mulai menyembelih untuk kuburan, membuat nazar kepada mereka, mengelilingi mereka, meminta berkah dari mereka, dan menyeka diri mereka dengan debu dan dinding mereka, menyembah mereka selain Allah, karena mereka berkata: {Mereka adalah syafaat kami di sisi Allah}, mereka meninggalkan

Allah, Yang Mahakuasa, Yang Maha Agung, dan menyembah selain-

,Nya, jadi pekerjaan mereka sia-sia dan tidak valid

karena mereka meletakkannya di tempat yang salah, dan

.mereka membandingkan Sang Pencipta dengan ciptaan

Kemudian dia, semoga Allah merahmatinya, mengutip

,ayat An-Najm: {Dan berapa banyak malaikat di langit} berapa banyak di sini berarti: banyak, jadi ini adalah sepotong informasi, yang berarti: banyak malaikat. {di surga} karena rumah para malaikat adalah: surga, dan

meskipun jumlah mereka banyak {Syafaat mereka tidak

akan berguna sama sekali} Ini adalah negasi, karena

{sesuatu} adalah kata benda tak tentu dalam konteks negasi, artinya: itu tidak akan pernah berguna sama sekali kecuali dalam dua kondisi: {kecuali setelah Allah memberi izin} Ini adalah kondisi pertama. {dan senang} Ini adalah kondisi kedua. Dia memberi izin kepada pemberi syafaat untuk memberi syafaat, dan senang dengan orang yang diberi syafaat, bahwa syafaatnya dibuat untuknya, dan dia adalah orang yang beriman monoteis yang memiliki dosa yang pantas dia siksa. Jadi jika Allah, Yang Maha

Tinggi, memberi izin untuk syafaat baginya, maka syafaat itu akan bermanfaat baginya, dan dia akan diselamatkan dari hukuman dengan izin Allah, Yang Maha Tinggi. Ini menunjukkan bahwa semua urusan adalah milik Allah Yang Maha Tinggi, dan hanya kepada Allah syafaat dan segala sesuatu yang lain diminta, dan tidak ditujukan kepada siapa pun selain-Nya, dan tidak ada ibadah yang ditujukan kepada siapa pun selain kepada-Nya, dan tidak ada yang disembah kecuali kepada-Nya Yang

Maha Tinggi, dan tidak halal mengambil sesuatu pun

.kecuali kepada-Nya

(243/1)Perantara antara makhluk dan Tuhan dalam memenuhi

kebutuhan, menghilangkan kesusahan, dan menjawab doa, ini tidak diperbolehkan. Sebaliknya, para hamba

harus kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam

ibadah mereka, permohonan mereka, dan dalam semua urusan mereka. Misi para utusan adalah untuk menyampaikan pesan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun mereka menjadi perantara antara Tuhan dan makhluk- Nya dalam memenuhi kebutuhan, ini salah. Oleh karena itu, Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah berkata: “Ada

,perantara, siapa pun yang menegaskannya adalah kafir

dan perantara, siapa pun yang mengingkarinya adalah kafir.” Perantara, siapa pun yang mengingkarinya adalah kafir: mereka adalah para utusan - damai dan berkah besertanya - dalam menyampaikan perintah Tuhan Yang Maha Esa. Artinya, siapa pun yang mengingkari pesan utusan adalah kafir. Utusan adalah perantara

.antara Tuhan dan manusia dalam menyampaikan pesan Adapun perantara, siapa pun yang mengiyakannya maka ia kafir, yaitu: menjadikan perantara antara makhluk dan Tuhan dalam memenuhi kebutuhan dan menghilangkan

,kesusahan. Siapa pun yang mengiyakan ini maka ia kafir

karena Tuhan telah menyatakan orang-orang musyrik itu kafir dalam hal itu, dan Tuhan Yang Maha Esa memerintahkan kita untuk menghadap-Nya secara langsung tanpa campur tangan dengan siapa pun, atau meminta dengan otoritas siapa pun, atau dengan hak siapa pun, bahkan jika orang ini memiliki status di sisi Tuhan seperti para utusan dan malaikat, karena Tuhan tidak mensyariatkan kita untuk memberi syafaat kepada

,mereka dalam memenuhi kebutuhan kita. Melainkan

Tuhan berfirman: {Dan Tuhanmu berkata, "Berdoalah

{".kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkan doamu

Dia tidak mengatakan: Berdoalah kepada-Ku melalui si

fulan, atau memberi syafaat dengan si fulan antara Aku

,dan kamu. Dia berfirman: {Berdoalah kepada-Ku niscaya Aku akan mengabulkan doamu.} Aku akan menjawabmu.} Dan dalam hadits: "Tuhan kami, Maha Suci Dia, turun setiap malam ke langit terendah dan berkata: Apakah ada seorang pemohon yang dapat Aku berikan kepadanya? Apakah ada seorang yang memanggil yang dapat Aku jawab? Apakah ada seorang pencari pengampunan yang dapat Aku maafkan?" Jadi

.pintu terbuka antara Anda dan Tuhan Yang Maha Esa Mengapa jalan memutar ini, dan kepalsuan yang Anda buat antara Anda dan Tuhan? Berkomunikasilah dengan Tuhan secara langsung, dan Dia adalah Yang Maha Mendengar, Yang Mengabulkan: {Dan ketika seseorang :bertanya kepadamu (Wahai Muhammad), katakanlah Wahai Muhammad, ada apa denganmu?"} {Hamba-" hamba-Ku, menjauhlah dari-Ku, karena sesungguhnya Aku dekat. Aku menjawab doa pemohon ketika ia memanggil-Ku.} Ini adalah pembatalan perantara yang mereka tempatkan antara diri mereka dan Allah, dan mereka mengklaim bahwa mereka membawa mereka

,lebih dekat kepada Allah. Baik penghuni kubur, pohon batu, berhala, maupun makhluk ciptaan, bahkan para nabi dan malaikat, bukanlah perantara antara Allah dan makhluk-Nya dalam memenuhi kebutuhan. Selain amal saleh, hal ini diingkari. Adapun perantara antara Allah dan makhluk-Nya dalam menyampaikan risalah, hal ini merupakan hal yang telah ditetapkan

(244/1)Dan firman-Nya: {Katakanlah, "Panggillah kepada mereka yang kamu akui sebagai selain Allah. Mereka tidak memiliki berat atom di langit dan di bumi."} Dua .ayat

Abu al-Abbas berkata: "Allah mengingkari segala .sesuatu yang diyakini orang-orang musyrik selain-Nya Dia mengingkari bahwa siapa pun selain-Nya memiliki kepemilikan atau bagian di dalam-Nya, atau bahwa Dia adalah penolong bagi Allah. Tidak ada yang tersisa kecuali syafaat. Dia menjelaskan bahwa itu tidak bermanfaat kecuali bagi siapa yang telah diizinkan oleh Tuhan, sebagaimana Dia berfirman: {Dan mereka tidak {memberi syafaat kecuali bagi siapa yang Dia ridhoi

:Kemudian Syekh menyebutkan firman Allah SWT Katakanlah, "Panggillah kepada mereka yang kamu akui} sebagai selain Allah. Mereka tidak memiliki berat atom

:di langit dan di bumi.”}, dan dua ayat secara lengkap Dan mereka tidak memiliki bagian apa pun di} dalamnya, dan tidak juga Dia memiliki seorang pendukung pun di antara mereka.} Dan itu tidak bermanfaat {Syafaat di sisi-Nya hanyalah bagi orang yang Dia izinkan.} Kemudian dia, semoga Allah merahmatinya, mengutip kata-kata Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah dalam menjelaskan dan menafsirkan ayat ini dan menyimpulkan dengannya bab besar ini, yaitu: "Bab ,tentang Syafaat." Kita telah membahas awal surah ini ayat-ayat dan hadits-hadits di dalamnya, serta perincian

di dalamnya mengenai masalah syafaat. Karena masalah syafaat telah menjadi masalah yang rumit sejak zaman dahulu dan hingga saat ini, karena banyak —atau semua—orang yang melakukan syirik dalam ibadah dengan berdoa kepada para wali, orang-orang saleh, dan ,orang mati, ketika ditanya dan diberi tahu: Ini syirik mereka berkata: Tidak, ini bukan syirik, karena kami tidak bermaksud menyembah selain Allah, karena kami ,tahu bahwa menyembah adalah hak Allah. Akan tetapi mereka adalah orang-orang saleh yang memiliki kedudukan di sisi Allah. Wajar bagi

seseorang, jika ia memiliki kebutuhan dari penguasa atau raja, untuk tidak ,mendatanginya dengan kebutuhannya secara langsung karena ia khawatir permintaannya tidak akan diterima atau tidak akan diakui. Maka, agar tidak menolak permintaannya, ia menempatkan perantara antara dirinya dan orang yang diminta, dan perantara ini memberikan syafaat untuknya kepada orang yang diminta. Ia memiliki permintaan dari orang yang membutuhkan. Inilah inti dari apa yang mereka Jawab dengan. Jawaban yang salah, karena membandingkan Sang Pencipta dengan ciptaan adalah perbandingan yang salah, karena Allah SWT jauh lebih tinggi daripada dibandingkan dengan ciptaan-Nya. Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Maka janganlah kamu membandingkan diri dengan Allah. Sesungguhnya Allah ,{mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui (74)

dan Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat}, dan Dia, Yang Maha

Tinggi, berfirman: {Dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya (4)}, dan hal-hal lain yang telah dijelaskan oleh Allah SWT bahwa tidak boleh membandingkan diri dengan ciptaan-Nya

atau menyamakan-Nya dengan ciptaan-Nya karena

.perbedaan tersebut

(245/1) Inilah syafaat yang diyakini kaum musyrik tidak akan

dikabulkan pada Hari Kiamat, karena Al-Qur'an telah membatalkannya. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ia akan datang dan bersujud kepada Tuhannya serta memuji-Nya [ia tidak akan memulai dengan syafaat[, lalu dikatakan kepadanya: Angkatlah

,kepalamu, bicaralah maka engkau akan didengar mintalah maka engkau akan diberi, berilah syafaat maka

".syafaatmu akan diterima

,Yang Maha Agung Antara Sang Pencipta dan ciptaan — maka jika raja-raja dunia ini mengizinkan perantaraan para pendoa syafaat tanpa izin mereka, maka Sang Pencipta, Maha Suci Dia, tidak mengizinkannya karena Dia lebih besar dari itu, karena raja-raja dunia ini membutuhkan para pendoa syafaat ini untuk membantu mereka dalam urusan kerajaan, jadi mereka bersyafaat untuk mereka agar mereka dapat membantu mereka dalam urusan kerajaan, atau karena raja-raja dunia ini tidak mengetahui kondisi rakyatnya, jadi mereka

,membutuhkan seseorang untuk memberi tahu mereka

atau karena raja-raja dunia ini terkadang tidak ingin

memenuhi kebutuhan, dan mereka tidak menginginkan belas kasihan sampai seseorang dari para pendoa syafaat datang untuk berbicara dengan mereka, sehingga hati mereka terpengaruh oleh belas kasihan. Semua hal ini tidak ada pada Allah, Maha Suci-Nya, jadi Dia tidak membutuhkan seseorang untuk membantu-Nya dalam

,urusan kerajaan, karena Dia kaya dan murah hati

mampu melakukan segalanya, dan Dia tidak membutuhkan seseorang untuk memberi tahu-Nya tentang kondisi ciptaan-Nya, karena Dia mengetahui segalanya, dan Dia tidak membutuhkan seseorang untuk memengaruhi-Nya dan menunjukkan belas kasihan kepada-Nya, karena Dia penyayang dan penyayang kepada hamba-hamba-Nya, Dia menginginkan

,kebaikan bagi mereka, dan ingin membantu mereka

,dan Dia mencintai pengampunan dan pengampunan dan murah hati Pada ciptaan-Nya tanpa ada yang

,memengaruhi-Nya atau memberi syafaat kepada-Nya

semua hal ini dinegasikan, dan dengan demikian argumen orang-orang musyrik menjadi tidak valid, dan jelas bahwa tindakan mereka adalah kemusyrikan. Allah menyebutnya kemusyrikan

dalam firman-Nya, Yang Maha Tinggi: {Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak membahayakan mereka dan tidak memberi manfaat bagi mereka, dan mereka berkata, "Mereka adalah pemberi syafaat kami di sisi Allah."} {Dan mereka

.menyembah selain Allah.} Ini adalah kemusyrikan

Dalam ayat lain: {Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah,]dengan mengatakan[, "Kami

hanya menyembah mereka agar mereka mendekatkan

kami kepada Allah."} Kemudian Allah mengancam mereka dengan firman-Nya: {Sesungguhnya Allah akan mengadakan di antara mereka.} {Dalam hal-hal yang mereka perselisihkan. Sesungguhnya Allah tidak

{.memberi petunjuk kepada orang yang dusta dan kafir

Maka Allah menyebut perbuatan mereka itu dusta dan kekafiran, bahkan Dia menyebutnya sebagai kekafiran yang berlebih-lebihan, karena kekafiran itu adalah kekafiran yang berlebih-lebihan, maka orang yang melakukan hal ini telah mencapai puncak kekafiran dan kekafiran yang paling besar – naudzubillah. Dan dalam ayat ini Allah berfirman: {Katakanlah, "Serulah orang-orang yang kamu klaim selain Allah. Mereka itu

tidak memiliki sedikit pun atom di langit dan di bumi, dan

,mereka tidak memiliki bagian apa pun pada keduanya dan Allah tidak memiliki seorang pun penolong di antara mereka." (22) Dan sekali-kali tidak ada syafaat yang bermanfaat di sisi Allah, kecuali bagi orang yang

,telah diberi izin oleh Allah. Ayat ini dan ayat setelahnya

para ulama mengatakan tentangnya: Ayat ini telah

.memutuskan akar-akar kemusyrikan dari akar-akarnya

(246/1)Adapun firman Yang Mahakuasa: {Katakanlah}, ini

adalah perintah kepada Rasul-Nya Muhammad, semoga

,Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian untuk mengatakan kepada mereka yang memanggil

malaikat dan yang lainnya selain Tuhan dan mengklaim

bahwa mereka memberi syafaat untuk mereka di sisi

Tuhan tanpa izin-Nya, maha suci Dia, katakanlah ,kepada mereka, wahai Rasul, sampaikan kepada mereka

.beri tahu mereka, jelaskan kepada mereka

,{Panggilan} Ini adalah perintah teguran dan tantangan karena perintah itu datang - terkadang

- untuk menegur dan menantang, bukan untuk meminta sesuatu atau menetapkan sesuatu, seperti dalam pernyataan-Nya:

Jadi siapa pun yang mau - biarkan dia percaya; dan }

siapa pun yang mau - biarkan dia tidak percaya}. Ini bukan perintah untuk tidak percaya, tetapi ini adalah perintah teguran dan ancaman. Jika tidak, Allah SWT tidak memerintahkan kekafiran. Sebaliknya, {biarkan dia tidak percaya} berarti perintah ancaman dan teguran. Perintah itu mungkin untuk tantangan. {Hai golongan

jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus batas- batas langit dan bumi, maka tembuslah}

Ini adalah perintah menantang. {Orang-orang yang kamu klaim} Ini adalah bantahan bagi mereka, karena mereka tidak mendasarkan tindakan mereka pada bukti. Dari Syariat yang diturunkan dari Allah, Allah tidak pernah

.mewajibkan permohonan kepada siapa pun selain-Nya

Bahkan, Dia memerintahkan agar permohonan diajukan hanya kepada-Nya, tanpa sekutu bagi-Nya. Barangsiapa yang berdoa kepada siapa pun selain-Nya, ini adalah

,klaim dari pihaknya, dan klaim itu salah. Demikian pula

,mereka tidak bersandar pada bukti rasional bawaan karena akal menunjukkan bahwa ibadah hanya untuk Dzat yang berhak menerimanya, yaitu Allah, Yang Maha

Tinggi, Yang Maha Besar. Adapun hamba yang miskin

dan tak berdaya, dia tidak berhak disembah. Ini adalah bukti akal bersama dengan bukti Syariat bahwa ibadah dan permohonan hanya cocok untuk Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar. Arti dari klaim tersebut adalah: dusta. Ini menunjukkan bahwa mereka adalah pendusta dalam tindakan mereka ini, karena jika tidak ada bukti untuk itu, maka itu adalah dusta. Arti dari {kamu mengklaim} adalah: kamu mengklaim bahwa

.mereka dapat memberi manfaat atau membahayakan

,{selain Allah} berarti: selain Allah, Yang Maha Tinggi Yang Maha Besar. {Mereka tidak memiliki berat atom di langit atau di bumi, dan mereka tidak memiliki sesuatu pun kecuali berat atom.} {Mereka tidak memiliki bagian di dalamnya, dan dia tidak memiliki pendukung di

antara mereka. (22) Dan tidak ada syafaat yang berguna di sisi-Nya kecuali bagi orang yang Dia izinkan.} Ini karena orang yang dipanggil harus memenuhi salah satu dari syarat ini: Syarat pertama: Entah dia memiliki apa yang diminta darinya, jadi jika Anda meminta sesuatu kepada seseorang, dia harus memilikinya. Dan orang-orang yang dipanggil ini tidak memiliki apa pun dari apa yang diminta dari mereka? Jadi permohonan mereka tidak sah. Bagaimana Anda

bisa meminta dari orang- orang yang tidak memiliki apa yang Anda minta dari :mereka? Mereka: {tidak memiliki bobot atom} artinya mereka tidak memiliki apa pun, meskipun itu kecil, dan .atom diketahui sebagai benda terkecil (247/1)

Entah itu debu yang beterbangan di udara, atau semut

kecil yang tidak memiliki berat, dan Tuhan selalu memberikan contoh ini: {Jadi barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat atom, niscaya akan melihatnya (7) dan barangsiapa yang mengerjakan

,{kejahatan seberat atom, niscaya akan melihatnya (8)}

:yang paling kecil dari kebaikan dan kejahatan

.{Sesungguhnya, Tuhan tidak menzalimi seberat atom}

,Jadi ketidakadilan tidak ada pada Tuhan Yang Maha Esa sedikit atau banyak. Jadi bagaimana Anda memanggil mereka dan meminta kepada mereka sementara mereka tidak memiliki apa yang Anda panggil dan minta dari mereka? Ini tidak masuk akal. Bagaimana Anda berpaling dari Dia yang memiliki langit dan bumi dan

,siapa pun yang ada di dalamnya, dan Dia adalah Tuhan dan berbalik untuk memanggil Dia yang

tidak memiliki apa pun, {dan mereka tidak memiliki bagian di

.{dalamnya

Kasus kedua: Jika dia bukan pemilik, maka setidaknya

dia adalah mitra dengan pemilik, dan ini tidak mungkin untuk ciptaan, karena mereka tidak berbagi dengan Tuhan di kerajaan-Nya: {Atau apakah mereka memiliki bagian di surga? Bahasa Indonesia: Bawakan aku sebuah buku sebelum ini atau jejak pengetahuan, jika Anda harus jujur.} Tidak ada yang berbagi dengan Tuhan di kerajaan langit dan bumi, tidak ada malaikat, maupun para nabi, maupun orang-orang kudus. Kerajaan itu milik Tuhan. Kasus ketiga: Jika dia bukan pemilik sesuatu atau mitra di dalamnya, maka mungkin dia

adalah asisten pemilik, dan jika dia adalah asisten pemilik, diperbolehkan baginya untuk memberi syafaat

: dengannya, dan Tuhan menyangkal ini dan berkata

{Dan dia tidak memiliki pendukung di antara mereka} Tidak ada yang membantu Tuhan dari ciptaan-Nya. Dia tidak mengambil dari ciptaan-Nya siapa pun untuk

, membantu-Nya dalam mengelola ciptaan-Nya kemuliaan bagi-Nya, Dia unik. Dengan menciptakan langit dan bumi, dan menciptakan

makhluk, dan Dia tidak mengambil siapa pun untuk membantu-Nya

,dalam hal itu, karena Dia mampu, kemuliaan bagi-Nya dari segala sesuatu. Kasus keempat: Dia mungkin menjadi perantara dengan Pemilik, sebagaimana orang-

,orang yang menjadi perantara dengan raja-raja meskipun mereka bukan raja, mereka juga bukan sekutu

,raja, mereka juga bukan menteri atau pembantu raja tetapi mereka adalah perantara. Seseorang yang memiliki status dan posisi datang dan masuk ke penguasa dan menjadi perantara dengannya, meskipun dia bukan pembantu atau sekutunya. Ini diperbolehkan sehubungan dengan makhluk ciptaan, tetapi tidak

,diperbolehkan sehubungan dengan Sang Pencipta karena syafaat hanya terjadi dengan izin-Nya. {Dan

:tidak ada syafaat yang bermanfaat bagi mereka} artinya dengan Allah {kecuali bagi siapa yang Dia izinkan}. Ini tidak seperti makhluk ciptaan, yang Dia dapat memberi syafaat tanpa izin mereka. Apakah Allah mengizinkan

.syafaat bagi orang musyrik? Tidak mungkin itu terjadi

Syafaat untuk orang musyrik atau orang kafir. Allah

Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: {Maka apa manfaatnya

bagi mereka?} Syafaat orang-orang yang memberi

syafaat (48) } {Orang-orang yang zalim itu tidak akan mempunyai pelindung dan tidak pula pemberi syafaat yang ditaati}, maka syafaat mereka batal dari keempat sisi, maka syafaat itu adalah syafaat yang palsu, dan tidak

{ada yang dapat menghalangi mereka

(248/1)Abu Hurairah berkata kepada Nabi (saw):

"Siapakah

orang yang paling bahagia dengan syafaatmu?"

Beliau menjawab: "Orang yang mengucapkan:

"Tidak ada ".Tuhan selain Allah," dengan tulus dari hatinya

Maka syafaat itu adalah untuk orang yang tulus, dengan izin Allah, dan tidak untuk orang yang menyekutukan Allah. ----- Syafaat yang sah adalah

syafaat yang memenuhi dua syarat: Syarat pertama: dengan izin Allah. Syarat kedua: engkau termasuk orang yang

bertauhid dan ikhlas. Dalam hadits Abu Hurairah, ketika

beliau bertanya kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, beliau berkata: "Siapakah orang yang paling bahagia dengan syafaatmu, wahai Rasulullah?"

Beliau berkata: "Saya pikir tidak seorang pun akan bertanya kepada saya tentang hadis ini kecuali Anda, wahai Abu Hurairah, karena saya melihat kecintaan Anda pada hadis. Orang yang paling bahagia dengan syafaat saya adalah orang

yang mengucapkan: "La ilaha illa Allah" dengan tulus dari hatinya." Hadis ini menunjukkan bahwa syafaat

Rasulullah, semoga Allah SWT, memberkati beliau dan

memberinya kedamaian, setelah izin Allah SWT, hanya untuk orang-orang yang ikhlas, bukan untuk orang-orang musyrik. Orang-orang yang ikhlas adalah: "Orang

:yang mengucapkan: "La ilaha illa Allah" artinya mengucapkannya dengan "ikhlas dari hatinya." Ia tidak mengucapkannya hanya dengan lisannya, melainkan

,mengucapkannya dengan mengetahui maknanya .mengamalkannya, dan meyakininya dalam hatinya "Adapun orang yang mengucapkan: "La ilaha illa Allah padahal ia tidak mengetahui maknanya, tidak pula apa

,yang disiratkannya, atau ia mengetahui maknanya

tetapi tidak meyakininya dalam hatinya, sebagaimana orang-orang munafik. Kalimat "La ilaha illa Allah" tidak akan bermanfaat baginya, dan ia tidak akan

.mendapatkan syafaat di sisi Allah Yang Maha Tinggi Syafaat hanyalah untuk orang-orang yang ikhlas, dan merekalah yang mengucapkan kalimat ini dengan tulus karena Allah Yang Maha Kuasa, dan di dalam hati

.merekalah tersirat kekhusyukan beribadah kepada Allah

Ini menunjukkan bahwa orang-orang musyrik tidak mendapatkan bagian dalam syafaat. Maka semua orang musyrik ini, baik kuno maupun modern, adalah orang-

,orang yang datang ke kuburan, berlutut di sana menggosok dahi mereka dengan debu, menyembelih untuk mereka, bernazar kepada mereka, mengusap tubuh mereka bersama mereka, dan berkata: "Inilah para wali kami yang memberikan syafaat bagi kami di sisi

.Allah." Mereka semua terbebas dari syafaat ini ,Perbuatan mereka adalah keletihan yang tak bermanfaat

dan keburukan yang tak bermanfaat, karena ini adalah

perbuatan yang sama yang dilakukan orang-orang

.musyrik di masa lalu

(249/1)Hakikatnya adalah bahwa Allah SWT melimpahkan

,karunia-Nya kepada orang-orang yang tulus mengampuni mereka melalui doa seseorang yang telah Dia izinkan untuk memberi syafaat, untuk memuliakan

.mereka dan memberinya kedudukan yang terpuji Syafaat yang diingkari Al-Qur'an adalah yang mengandung kemusyrikan, dan karena alasan ini syafaat

---- .dengan izin-Nya ditetapkan di beberapa tempat

Ayat: {Katakanlah, "Serulah orang-orang yang kamu

,klaim selain Allah,"} bersifat umum pada para malaikat dan pada para wali, dan orang-orang saleh, dan yang lainnya. Setiap orang yang dipanggil selain Allah, Yang Mahakuasa, berada dalam posisi ini. Dia tidak memiliki apa pun, bahkan seberat atom pun, dan dia tidak berbagi dengan Pemilik, dan dia bukan pendukung Pemilik, dan dia bukan pemberi syafaat kepada Pemilik seperti syafaat

,orang-orang musyrik, dan para penyembah kuburan kuil, pohon, batu, berhala, dan lainnya. Mereka ini tidak memiliki bagian dalam syafaat. Semua kawanan yang tersesat ini, mereka yang datang ke tempat-tempat suci ini, menghabiskan uang, dan membuang-buang waktu mereka, tidak satu pun dari mereka yang mendapatkan ,bagian dalam syafaat kepada Allah, Yang Mahakuasa

Yang Maha Tinggi. Syafaat hanya untuk orang-orang

yang bertauhid. Alasan mengapa Allah, Yang Mahakuasa, membuat syafaat ini adalah suatu kehormatan bagi pemberi syafaat. Allah mengizinkan siapa pun yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya untuk memberikan

syafaat, sebagai suatu kehormatan baginya, seperti yang terjadi pada

,Muhammad, semoga Allah dan memberinya kedamaian

di maqam yang terpuji, sebagai suatu kehormatan baginya, semoga Allah dan memberinya kedamaian, dan sebagai rahmat bagi orang yang diberi syafaat jika ia

.termasuk orang-orang yang diberi syafaat dan rahmat

Inilah hikmah Allah dalam memberikan syafaat ini, jadi

.urusannya terserah kepada Allah, Yang Maha Tinggi

Dengan demikian, makna dari dua ayat mulia ini menjadi jelas bagi kita, bersama dengan penjelasan Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah dengan kata-kata yang

jelas ini. Abu al-Abbas adalah nama panggilan Syekh al- Islam Ibnu Taimiyah, dan namanya adalah Ahmad bin

,Abdul Halim bin Abdul Salam bin Taimiyah al-Harrani seorang Hanbali, Imam yang terkenal. Ia tidak memiliki anak. Ia hanya diberi nama panggilan Abu al-Abbas sebagai bentuk penghormatan, dan diperbolehkan bagi seseorang untuk memiliki nama panggilan meskipun ia tidak memiliki anak. Jadi kesimpulannya adalah; Ayat mulia ini membantah keyakinan kaum musyrik tentang tuhan-tuhan mereka dan memberikan jawaban yang

menghancurkan: Dapatkah orang-orang musyrik mengatakan bahwa tuhan-tuhan kami memiliki sesuatu

.di langit dan di bumi? Mereka tidak dapat

(250/1)Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya

kedamaian, menjelaskan bahwa itu hanya untuk orang-

.orang yang ikhlas dan tauhid. Akhir kata-katanya

.semoga Tuhan merahmatinya

Dapatkah mereka mengatakan: Dia adalah mitra

Tuhan? Mereka tidak bisa. Dapatkah

mereka mengatakan: Dia membantu Tuhan dalam mengelola kerajaan? Mereka tidak bisa. Dapatkah

mereka mengatakan: Dia memberi syafaat kepada Tuhan tanpa izin-Nya? Mereka tidak bisa.

Dapatkah mereka mengatakan: Syafaat bermanfaat bagi orang-orang

.musyrik dan orang-orang kafir? Mereka tidak bisa

.Mereka tidak akan pernah bisa melakukan

semua ini Apakah ada di antara mereka yang menentang ayat ini dan berkata: Dewa-dewa kami

memiliki harta, atau bahwa mereka adalah mitra

Tuhan, atau bahwa mereka membantu Tuhan,

atau bahwa mereka memberi syafaat kepada-Nya tanpa izin-Nya? Tidak seorang pun dapat

menentang kata-kata Tuhan Yang Maha Esa,

karena kepalsuan tidak dapat mendekati kata-

kata Tuhan dari depannya atau di belakangnya,

itu adalah wahyu dari Yang Bijaksana, Yang Terpuji. Tetapi ketika wawasan dibutakan dan orang-orang bertindak sesuai dengan keinginan dan tradisi mereka yang rusak, maka mereka jatuh ke dalam kehancuran dan jatuh ke dalam apa yang telah mereka jatuhi. Di dalamnya. Dan jika Anda bertanya kepada orang yang percaya takhayul atau

musyrik yang menyembah makam, Anda akan berkata

kepadanya: Jawablah ayat-ayat ini? Dia tidak akan mampu menjawab. Dan jika dia tidak mampu menjawab, menjadi jelas bahwa dia keras kepala, dan bahwa tindakannya tidak sah. Kewajiban siapa pun yang mengaku sebagai seorang Muslim, dan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, adalah untuk kembali kepada Al-Qur'an, merenungkan Al-Qur'an, dan mengamalkannya. Dia harus meninjau Sunnah Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) dan mengamalkannya. Dia tidak boleh mengikuti tradisi yang rusak, atau mengikuti apa yang telah dilakukan orang-orang, atau klaim palsu bahwa kuburan ini bermanfaat, atau bahwa orang-orang mati ini bermanfaat bagi orang-orang yang berseru kepada

.mereka, atau orang-orang yang mendekati mereka Semua ini, ketika dihadapkan pada Al-Qur'an dan Sunnah, menjadi jelas salah. Ya, bisa

saja orang-orang yang berdoa kepada para wali atau kuburan doanya dikabulkan, akan tetapi hal itu tidak menjadi bukti sahnya amalan mereka, karena bisa jadi apa yang mereka minta itu dikabulkan sebagai cobaan, atau bujukan, atau .sesuai dengan ketentuan dan takdir Allah Ta'ala (251/1) Dalam memberikan hal tersebut, mereka mengira hal itu karena kuburan, padahal sebenarnya itu atas kehendak

dan ketentuan Allah. Mendapatkan apa yang dicari tidak menunjukkan keabsahan permintaan tersebut. Akan tetapi, dalilnya harus dari Kitab Allah dan Sunnah Rasul- Nya, semoga Allah memberkati dan memberinya kedamaian, bukan dari adat, tradisi, kisah, mimpi, dan takhayul. Atau bahwa seseorang mengalami hal ini dan itu, si anu pergi ke kuburan si anu, si anu pergi ke kuburan si anu dan menjadi hamil. Hal ini sama sekali bukan dalil, karena memberi seseorang sesuatu yang ia butuhkan tidak menunjukkan keabsahan apa yang ia datang, atau apa yang ia lakukan berupa kemusyrikan .dan kebiasaan buruk Syekh Al-Islam berkata: “Mereka mungkin melihat atau mendengar seseorang berbicara kepada mereka di

:kuburan, atau seseorang keluar dari kubur dan berkata Akulah si fulan yang kalian minta, dan aku akan memenuhi kebutuhan kalian. Setan menampakkan diri kepada mereka. Bukan orang mati, melainkan setan. Ia menampakkan diri kepada mereka dalam wujud orang mati dan berbicara kepada mereka. Ia mungkin membawakan sesuatu yang mereka minta dari jauh. Ia

,adalah setan yang ingin menyesatkan, menghancurkan dan menipu mereka.”

Memperoleh hasil yang diinginkan

.tidak menunjukkan keabsahan tindakan tersebut
Demikian pula, melihat orang tersebut dalam wujud orang mati, atau mendengarnya berbicara kepada mereka, semua ini bukanlah bukti, karena ini adalah tindakan setan. Setan menampakkan diri kepada mereka dalam wujud orang mati, atau berbicara kepada mereka dengan suara orang mati, atau ia adalah setan yang ingin

menyesatkan mereka dari jalan Allah, atau memenuhi

sebagian kebutuhan mereka, karena setan dapat bepergian ke tempat-tempat yang jauh, membawa dan

.menyediakan barang-barang, serta mempersiapkannya

Jin turut serta dalam urusan ini dan membawakan apa yang diinginkan orang-orang ini lalu memberikannya kepada mereka. Hasilnya

adalah; Semua itu adalah perbuatan setan, karena bertentangan dengan Kitab, Allah dan Sunnah Rasul-Nya (saw). Ini adalah musibah

artinya mereka mengklaim bahwa si fulan disembuhkan ketika ia pergi ke kubur, si fulan hamil ketika ia pergi ke kubur, atau si fulan diberi ini dan itu. Ini sama sekali bukan argumen yang valid. Ini adalah cobaan, ujian, dan .cobaan, dan ini adalah salah satu perbuatan setan

Mereka mungkin mengatakan bahwa ia melihat orang mati dalam mimpi, dan bahwa ia mengatakan ini dan itu kepadanya, dan mimpi ini berasal dari setan. Setan mungkin mendatangi orang yang tidur dan berbicara kepadanya, atau menampakkan diri kepadanya dalam wujud seseorang yang ia kenal dari kematian. Ia ,mendatanginya dalam mimpi, dan ia adalah setan

karena tidak semua mimpi itu benar. Mimpi ada tiga

:jenis

(252/1)Sebuah penglihatan adalah khayalan diri atau angan-

.angan yang tidak berdasar

Jenis kedua: berasal dari setan, yang datang kepadanya

dan berkata dalam penglihatan: Lakukan ini dan itu, atau

minta ini dan itu, atau pergilah ke sana dan itu, dan itu adalah penglihatan setan, terutama jika orang tersebut tidur tanpa rutinitas yang tepat. Dia tidak membaca Ayat al-Kursi sebelum tidur, atau Surat al-Ikhlâs dan dua Mu'awwidhah sebelum tidur, maka setan akan menguasainya untuk menyesatkannya, atau untuk mengganggu tidurnya, dan menggangukannya, karena dia mendatangkan hal-hal yang mengganggu, dan dia melihat hal-hal yang dia benci. Kategori ketiga: adalah penglihatan yang benar, yang merupakan penglihatan yang terjadi di tangan malaikat. Inilah penglihatan yang

,benar dan tidak ada yang menyesatkan di dalamnya melainkan ada kebaikan di dalamnya, dan ini merupakan bagian dari nubuat—sebagaimana dalam hadis—dan merupakan salah satu kabar gembira. Akan tetapi, hal ini hanya terjadi pada orang-orang beriman

dalam kebanyakan kasus, dan penglihatan tersebut dapat terjadi pada orang-orang kafir karena hikmah yang

Allah SWT kehendaki, sebagaimana yang terjadi pada raja dalam kisah Yusuf a.s., dan raja tersebut adalah seorang kafir. Ini adalah penglihatan yang benar yang terjadi pada seorang kafir karena suatu alasan yang Allah kehendaki, yaitu: sebuah pertanda bagi Yusuf a.s., agar Allah memuliakannya dengan menafsirkan penglihatan

,ini, dan amal serta keutamaannya akan menjadi jelas kemudian ia akan dibebaskan dari penjara, dan

:kemudian ia akan mencapai derajat raja. Akibatnya Penglihatan tersebut tidak dapat diandalkan dalam ibadah, karena ibadah, khususnya tauhid, hanya

dibangun di atas dalil-dalil dari Kitab Allah atau Sunnah

Rasul-Nya (saw), atau konsensus umat Islam. Adapun mimpi, penglihatan, dan kisah-kisah, semua itu bukanlah dasar hukum Islam. Jika seseorang datang

:kepadamu dalam mimpi dan berkata kepadamu Sholatlah ini dan itu, atau berpuasa, maka tidak boleh

.mengamalkan mimpi itu, karena syariat telah berakhir Tidak ada dalil kecuali dari Al-Kitab dan Sunnah. Tidak ada syariat setelah wafatnya Rasulullah (saw), terutama dalam masalah tauhid dan akidah. Orang-orang yang mengsyariat akidah, membangun makam-makam, dan Rasulullah melarangnya, tawaf di atasnya, dan mendekatkan diri kepada mereka, semua ini bertentangan dengan Al-Kitab dan Sunnah, karena Allah, Yang Maha Tinggi, tidak mengsyariatkan bagi kita perbuatan-perbuatan syirik, takhayul, dan... bid'ah

.serta bid'ah ini

(253/1)]Bab Delapan Belas:[*Bab tentang firman Allah SWT

Sesungguhnya kamu tidak memberi petunjuk kepada} orang yang kamu cintai} ayat tersebut. Dan dalam Shahih Ibnu Musayyab dari ayahnya, ia berkata: Ketika

Abu Thalib hadir... tujuan penulis menulis bab ini adalah untuk membantah orang-orang yang melebih-lebihkan pujian mereka kepada Nabi, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan orang-orang musyrik yang berpegang teguh pada para

wali dan orang-orang saleh, berdoa kepada mereka

selain Allah, dan meminta pertolongan mereka. Karena jika Rasulullah, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, tidak memiliki apa pun untuk pamannya Abu Thalib, dan ia dilarang untuk meminta ampunan baginya, maka lebih tepat bagi siapa pun selain Nabi, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian. Ini menunjukkan bahwa beliau, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, tidak boleh dipanggil selain

Allah, dan tidak ada yang boleh diminta darinya dari hal-

,hal yang hanya Allah yang mampu melakukannya karena beliau tidak memilikinya untuk pamannya

Abu Thalib meskipun beliau sangat ingin... Jika ini benar tentang Nabi, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, yang merupakan ciptaan terbaik, itu menunjukkan bahwa beliau tidak boleh dipanggil selain Allah, dan tidak ada yang boleh diminta

.darinya yang hanya Allah yang mampu melakukannya Jadi itu bahkan lebih tepat untuk orang lain, seperti orang-orang kudus, orang-orang saleh, dan mereka

yang memegang tempat suci, tidak peduli seberapa saleh mereka, dan tidak peduli seberapa tinggi status mereka dalam agama, mereka seharusnya hanya diminta untuk melakukan apa yang mereka mampu dalam hal-hal duniawi jika mereka masih hidup. Adapun hal-hal bimbingan dan hal-hal memenuhi kebutuhan yang

hanya Allah yang mampu melakukannya, seperti ,menyembuhkan orang sakit, menurunkan hujan membawa rezeki, dan memberi anak, semua ini

seharusnya hanya diminta kepada Allah, maha suci bagi-

Nya. Dan Yang Maha Tinggi, dan itu tidak dicari dari siapa pun selain Allah, tidak dari seorang nabi, tidak dari seorang wali, tidak juga dari makhluk apa pun, dan siapa pun yang mencarinya dari siapa pun selain Allah adalah seorang musyrik yang melakukan tindakan musyrik

besar yang menempatkannya di luar lipatan Islam. Inilah tujuan penulis, semoga Allah merahmatinya, dalam menulis bab ini. Dia berkata: "Dalam Shahih" yang berarti: dalam dua Shahih, Shahih al-Bukhari dan

Shahih Muslim. "Pada otoritas Ibn al-Musayyab" dia adalah: Sa'id bin al-Musayyab bin Hazn bin Abi Wahb

al-Makhzumi, salah seorang Tabi'in terbesar, dan dia memiliki status yang besar dalam pengetahuan, jadi dia adalah salah satu ulama terbesar Tabi'in, dan dia adalah salah satu dari tujuh ahli hukum yang kepadanya fatwa-

.fatwa di dunia dirujuk pada masanya

(254/1)Kematian Rasulullah (damai dan berkah Allah

besertanya) datang kepadanya sementara Abdullah bin Abi Umayyah dan Abu Jahal bersamanya. Dia berkata kepadanya, "Wahai paman, katakanlah: 'Tidak ada Tuhan selain Allah'; sebuah kalimat yang akan aku

.perdebatkan untukmu di hadapan Allah

Ayahnya, Al-Musayyab bin Hazn, adalah seorang "

,Sahabat, dan kakeknya, Al-Hazn, juga seorang Sahabat jadi dia adalah salah satu Tabi'in senior, dan ayah serta

kakeknya adalah Sahabat. "Atas otoritas ayahnya," Al-

Musayyab, "Dia berkata: Ketika kematian mendekati

,Abu Thalib." Ini berarti: dia dekat dengan kematian tetapi itu tidak berarti bahwa kematian telah menimpanya, karena ketika kematian menimpa orang

,yang sekarat dan jiwa mencapai derak kematian pertobatannya tidak diterima, sebagaimana dikatakan dalam Hadits: "Allah menerima pertobatan hamba-Nya selama dia belum menggetarkan tenggorokannya." Yang

—dimaksud dengan ini—dan Allah Maha Mengetahui

adalah bahwa ketika ajal menghampirinya dan tanda- tanda ajal telah tampak padanya sebelum ruhnya mencapai deru maut, dan sebelum tiba saatnya taubat tidak diterima darinya. Mungkin saja ajal telah menghampirinya, artinya: ia telah mencapai titik di mana ruhnya dicabut, maka hal ini khusus terjadi pada Abu Thalib. Adapun yang lainnya, jika mereka mencapai titik ini, taubat mereka tidak diterima. Dan

Allah Maha Mengetahui. Abu Thalib adalah: Abu Thalib bin Abdul Muthalib, paman Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Ia merawat Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan

,memberinya kedamaian, setelah wafatnya kakeknya

Abdul Muthalib. Abu Thalib tetap berada di dekat Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan

,memberinya kedamaian, sebelum dan sesudah dakwah membela dan melindunginya, hingga tahun kedelapan dakwah. Ia tidak meninggalkannya, membela dan melindunginya dari bahaya kaumnya, dan bersabar bersamanya dalam menghadapi gangguan kaum

,musyrik. Beliau banyak memberikan pahala, dan Nabi

,semoga Allah SWT., sangat ingin membimbingnya semoga Allah SWT akan menyelamatkannya dari api neraka. Di antaranya adalah ketika ajal menghampirinya, beliau datang menemuinya. Hal ini merupakan bentuk kegigihan beliau, semoga Allah

SWT., untuk berdakwah kepada Allah, terutama kepada

,kerabatnya. Hal ini menunjukkan kegigihan beliau semoga Allah SWT., untuk berdakwah kepada Allah dan kesabarannya terhadap... "Itu." Dan bersamanya ada Abdullah bin Abi Umayyah Al-Makhzumi dan Abu Jahl

,Al-Makhzumi. Adapun Abdullah bin Abi Umayyah Allah SWT menganugerahinya Islam, sehingga ia masuk

Islam. Adapun Abu Jahl Amr bin Hisham - semoga Allah SWT melaknatnya - ia adalah musuh terbesar

,Islam dan orang terbesar yang menyakiti Rasulullah

..semoga Allah SWT. Rasulullah, semoga Allah SWT menyebutnya "Firaun umat ini." Dia terbunuh pada hari Badar, dan dialah yang memimpin orang-orang musyrik ke Badar, dan dialah yang menghasut mereka untuk menentang Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dia terbunuh bersama para pemimpin Quraisy dalam Perang Badar sebagai orang kafir - semoga Allah .melindungi kita dari hal itu
(255/1)

Mereka bertanya kepadanya: Apakah engkau menolak agama Abdul Muthalib? Nabi (saw) mengulangi pertanyaan itu kepadanya, dan mereka pun mengulangnya. Hal terakhir yang ia katakan adalah: Ia mengikuti agama Abdul Muthalib, dan ia menolak .untuk mengatakan: Tidak ada Tuhan selain Allah Ia berkata kepadanya" artinya: Nabi (saw) berkata" — kepada Abu Thalib, "Wahai paman," ini adalah mulutnya untuk menunjukkan simpati. "Katakanlah: Tidak ada Tuhan selain Allah" artinya: ucapkanlah kata ini, yakini dalam hatimu. "Sebuah kata yang akan kuperdebatkan untukmu di hadapan Allah." "Kata" berada dalam kasus akusatif sebagai pengganti: Tidak ada Tuhan selain Allah, karena "Tidak ada Tuhan selain Allah" berada

dalam kasus akusatif, objek pernyataan, dan kata tersebut merupakan penggantinya, dan pengganti akusatif berada dalam kasus akusatif karena merupakan salah satu dari empat dependen. "Aku akan berdebat untukmu dengannya di hadapan Allah" artinya: Aku akan bersaksi untukmu dengannya di hadapan Allah pada Hari Kiamat, demi keselamatanmu dari Api. "Aku berdebat" dalam kasus yusif merupakan respons terhadap suatu perintah, dan dirangkai dengan fatha karena bertemunya dua huruf diam. Jika tidak, akar katanya adalah: "Aku berdebat," sehingga jim berasimilasi menjadi jim, sehingga menjadi "Ahajj," dua huruf diam bertemu, sehingga dirangkai dengan fatha, untuk menghindari bertemunya dua huruf diam. Nabi

semoga Allah memberkatinya dan memberinya, kedamaian, menjelaskan kepadanya manfaat hal itu

sebagai dorongan baginya. Di dalamnya, pendakwah, menjelaskan kepada manusia tentang dorongan tersebut memotivasi mereka untuk berbuat baik, dan menunjukkan kepada mereka konsekuensi baik jika mereka menanggapi, dan memperingatkan mereka tentang konsekuensi buruk jika mereka tidak menanggapi. Pendakwah memberikan kabar baik dan

—peringatan. Namun, sahabat-sahabat yang buruk

naudzubillahu alaihi wa sallam—menimbulkan kesengsaraan bagi orang ini: “Mereka berkata kepadanya,” Abu Jahal dan Abdullah bin Umayyah

,berkata kepada Abu Thalib, menentang Rasulullah

semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian: “Apakah kamu akan meninggalkan agama Abdul Muthalib?” Yaitu: Apakah kamu akan meninggalkan agama ayahmu? Ini karena

,membangkitkan kesombongan dan fanatisme pra-Islam yaitu: fanatisme yang menjijikkan. Mereka membawa argumen yang terkutuk, yaitu: {Sesungguhnya, kami

,{mendapati bapak-bapak kami mengikuti suatu agama

dan inilah yang dijadikan argumen oleh orang-orang

,musyrik ketika para utusan datang kepada mereka mereka berkata: Kami mendapati bapak-bapak kami mengikuti ini, kami tidak dapat meninggalkan agama bapak-bapak kami dan mengikutimu. Ketika Musa dan Harun, saw, datang kepada Firaun, ia berkata: {Ia

,{”?berkata, “Ada apa dengan generasi-generasi terdahulu

berdebat dengan mereka berdasarkan kekafiran dan kemusyrikan yang dianut oleh generasi-

generasi terdahulu. Ini adalah argumen yang umum di kalangan

kaum musyrik, yang berargumen berdasarkan apa yang

.diyakini oleh orang-orang, ayah, dan kakek mereka Argumen ini telah menghalangi banyak orang untuk beriman—naudzubillah—kecuali mereka yang telah

.diberi petunjuk oleh Allah

(256/1)Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, berkata: "Aku akan memohonkan ampunan ".untukmu selama aku tidak dilarang melakukannya Kemudian Allah SWT menurunkan: "Tidaklah pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman untuk ".memohonkan ampunan bagi orang-orang musyrik

:Dan Allah menurunkan tentang Abu Thalib

Sesungguhnya, kamu tidak memberi petunjuk kepada}

siapa yang kamu kehendaki, tetapi Allah memberi ---- . {.petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan" ".memberinya kedamaian, mengulanginya kepadanya

,Ini menunjukkan bahwa pengkhotbah tidak putus asa

artinya: Dia memintanya untuk mengatakan: Tidak ada Tuhan selain Allah. "Lalu mereka mengulanginya kepadanya" Kedua pria itu

mengulangi pernyataan buruk mereka: "Apakah kamu bercita-cita untuk ,meninggalkan agama Abdul Muthalib?" Pada saat itu semangat jahiliah menguasainya, dan dia berkata: "Dia berada di atas agama Abdul Muthalib." "Dia" adalah kata ganti orang ketiga. Ada kemungkinan bahwa narator

membelokkannya dan tidak mengatakan: Saya, karena ketidaksukaannya terhadap ungkapan ini. Bahasa :Indonesia: Hal itu terdapat dalam beberapa riwayat Aku berada di atas agama Abdul Muthalib." "Dan dia" menolak untuk mengatakan: Tidak ada Tuhan selain Allah," dan dia meninggal—semoga Allah melindungi ,kita—sebagai seorang musyrik. Pada saat itu, Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, Dan dia menyerah karena belas kasihannya kepada pamannya, dan ketika dia melihat bahwa dia telah meninggal sebagai seorang musyrik, dan dia telah mendukung dan membantunya selama hidupnya, dia berkata: "Aku akan meminta pengampunan untukmu selama aku tidak dilarang melakukannya." Semua ini adalah dari kesempurnaan kasih sayang beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan ,dari pahala atas perbuatan baik, dan kesetiaannya semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian. Maka Allah SWT menurunkan: {Tidaklah pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman untuk memohon ampun bagi orang-orang musyrik}." Allah melarangnya dari hal itu, dan melarang orang-orang yang beriman, karena ketika kaum Muslim melihat Rasulullah, semoga Allah SWT, memberkatinya dan memberinya kedamaian, mereka berkata: Kemudian kami akan memohon ampun bagi orang-orang mati

:kami, maka Allah menurunkan ayat ini. {Tidak} artinya

tidak pantas dan tidak pantas, dan ini adalah sebuah riwayat yang artinya: larangan dan peringatan. {untuk Nabi {Dan orang-orang yang beriman hendaknya tidak

meminta ampunan bagi orang musyrik} "Tidak halal

meminta ampunan bagi orang musyrik atau mengasihannya jika ia meninggal dalam keadaan musyrik, dan demikian pula semasa hidupnya. Ampun tidak boleh dimintakan ampunan selama orang musyrik itu masih hidup, dan tidak pula dimohonkan ampunan baginya. Sebaliknya, hendaklah dicarikan petunjuk baginya, dan hendaklah diucapkan: Ya Allah, berilah dia ,petunjuk. Adapun meminta ampunan dan mengasihani

maka tidak halal bagi orang musyrik, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal,

karena tidak halal mencintai atau berteman dengan mereka selama mereka musyrik. Ibrahim, saw, meminta ampunan untuk ayahnya karena ia berjanji untuk memintakan ampunan baginya, {Tetapi ketika menjadi jelas baginya bahwa ia adalah musuh Allah, ia pun berlepas diri darinya}." Dan

,Allah berfirman tentang Abu Thalib: {Sesungguhnya kamu tidak memberi petunjuk kepada siapa yang kamu

,sukai} " {Sesungguhnya, kamu} wahai Rasul (257/1){Kamu tidak memberi petunjuk} Kamu tidak memiliki

kemampuan untuk memberi petunjuk kepada "siapa yang kamu cintai" dari kerabat dan pamanmu. Yang dimaksud dengan cinta di sini adalah cinta alami, bukan cinta agama. Cinta agama tidak diperbolehkan bagi seorang musyrik, meskipun ia adalah orang yang paling dekat: {Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang

beriman kepada Allah dan Hari Akhir, memiliki rasa

sayang kepada orang-orang yang menentang Allah dan

,Rasul-Nya, meskipun mereka adalah bapak-bapak anak-anak, saudara-saudara, atau kaum kerabat mereka}. Rasa sayang agama tidak diperbolehkan, tetapi

.cinta alami tidak masuk ke dalam urusan agama

Tetapi Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Dia Maha Mengetahui tentang orang-orang yang diberi petunjuk.} Maka Allah SWT mengingkari bahwa Nabi-Nya Muhammad, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya

kedamaian, memiliki kekuatan untuk memberi petunjuk

:kepada siapa pun, sebagaimana Allah SWT berfirman

,Kamu tidak bertanggung jawab atas petunjuk mereka}

tetapi Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.} Allah SWT berfirman: {Dan kebanyakan manusia tidak beriman, meskipun kamu harus berjihad dengan keras (103).} Jika kamu berkata: Bukankah Allah SWT berfirman dalam ayat yang lain: {Dan sesungguhnya, kamu memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.} Maka Dia menetapkan dalam ayat ini bahwa

?Rasul memberi petunjuk kepada jalan yang lurus Jawabannya adalah: Petunjuk itu ada dua jenis: Petunjuk yang dimiliki Rasul, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan petunjuk yang tidak dimilikinya. Adapun petunjuk yang dimiliki Rasul, itu adalah: petunjuk pengajaran, seruan, dan klarifikasi, dan setiap ulama yang menyeru kepada kebaikan memilikinya. Adapun petunjuk yang dinegasikan, itu adalah: petunjuk hati dan pengenalan iman ke dalam

.hati. Tidak ada yang memilikinya kecuali Allah SWT

Kita bertanggung jawab atas seruan, bimbingan, dan pemberitahuan. Adapun bimbingan hati, ini ada di tangan Allah SWT. Tidak ada yang dapat menumbuhkan keimanan di dalam hati seseorang selain

.Allah SWT. Ini adalah jawaban atas dua ayat yang mulia

Dan Dia Maha Mengetahui tentang orang-orang yang} mendapat petunjuk}. Dia tidak menempatkan bimbingan hati kecuali pada mereka yang berhak menerimanya. Adapun orang yang tidak berhak menerimanya, Allah mencabutnya. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, Maha Tinggi. Dia tidak

memberikan bimbingan hati kepada semua orang, tetapi Dia, Maha Suci Dia, memberikannya kepada mereka yang Dia tahu layak menerimanya dan pantas menerimanya. Adapun orang yang Dia tahu darinya bahwa dia tidak... Dia pantas mendapatkannya, tetapi

dia tidak pantas mendapatkannya, maka Allah mencabutnya darinya. Dan dari situlah pencabutan Abu Thalib. Allah mencabutnya dari bimbingan karena dia tidak pantas mendapatkannya, jadi itulah sebabnya Dia mencabutnya darinya. Dan kekurangan itu ada ,sebabnya, di antaranya: fanatisme terhadap kebatilan

dan fanatisme terhadap kebodohan menyebabkan
.seseorang tidak beruntung, Allah SWT
(258/1)

Dan yang terutama, barangsiapa yang telah
diberi tahu

tentang kebenaran dan tidak menerimanya, maka
ia akan dihukum dengan dicabut - naudzubillah -
ia akan dihukum dengan penyimpangan dan
kesesatan, dan ia tidak akan menerima
kebenaran setelah itu. Ini adalah nasihat bahwa
barangsiapa yang diberitahu tentang kebenaran
harus menerimanya segera, dan tidak ragu- ragu
atau menunda, karena jika ia menunda, maka ia
akan dicabut darinya: {Maka ketika mereka
menyimpang, Allah menyebabkan hati mereka
menyimpang}, {Dan Kami akan memalingkan
hati dan pandangan mereka sebagaimana mereka
tidak percaya

.{kepadanya pada awalnya

:Hadits dan ayat ini menunjukkan masalah
penting

Masalah pertama: Ini mencakup legitimasi
berdakwah

,kepada Allah, Yang Mahakuasa, Yang Maha
Agung karena Rasulullah, semoga doa dan
kedamaian Allah besertanya, mengunjung
pamannya ketika dia sedang sekarat, karena
alasan apa? Untuk berdakwah kepada Allah, Yang
Mahakuasa, Yang Maha Agung. Bahasa
Indonesia: Ini termasuk: menyeru kepada Allah,

dan si penyeru hendaknya tidak putus asa, atau kehilangan harapan dalam penerimaan, atau menjadi malas dalam melanjutkan seruan, dan berkata: Manusia tidak menerima, tidak ada kebaikan pada manusia, seseorang menyeru kepada Allah, siapa pun yang menerima, maka ,puji bagi Allah, dan siapa pun yang tidak menerima

bukti ditetapkan terhadapnya, dan penyeru menerima pahala. Masalah kedua: Dalam hadits tersebut terdapat bukti keabsahan menjenguk seorang musyrik yang sakit

,untuk menyerunya kepada Allah, Yang Mahakuasa

Yang Maha Agung, karena Rasulullah mengunjungi pamannya ketika dia seorang musyrik untuk menyerunya kepada Allah.

Masalah ketiga: - dan ini

sangat penting -: Siapa pun yang mengatakan: Tidak ada

Tuhan selain Allah, maka itu diterima darinya, dan Islamnya ditegakkan, selama dia tidak menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan pernyataan ini dalam perkataan atau perbuatan.

Jika sesuatu yang

bertentangan dengan pernyataan ini muncul darinya, dia

dinilai murtad. Adapun apa yang tidak muncul darinya yang bertentangan dengan pernyataan

ini, dia dinilai sebagai seorang Muslim. Jika ia jujur dalam urusan

antara dirinya dan Allah, maka ia adalah seorang Muslim

sejati. Jika ia berdusta dalam urusan antara dirinya dan Allah, maka ia munafik. Urusannya terserah kepada Allah SWT. Sedangkan kita, kita hanya memiliki apa yang tampak. Persoalan keempat: Hadits tersebut merupakan dalil bahwa amal dinilai dari akhirnya. Abu Thalib hidup dalam kekufuran dan kemusyrikan, tetapi jika ia berkata: "Tidak ada Tuhan selain Allah" setelah wafatnya dan menjawab Rasulullah (saw), niscaya ia telah dikukuhkan dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa amal dinilai dari akhirnya. Hal ini diperkuat dengan sabda Rasulullah saw dalam hadits Abdullah bin Mas'ud: "Salah seorang di antara kalian mengerjakan amalan penduduk surga hingga jarak antara dirinya dan surga hanya sejengkal, kemudian apa yang tertulis menyimpannya, dan ia mengerjakan amalan penduduk neraka dan masuk ke dalamnya. Dan salah seorang di

antara kalian mengerjakan amalan penduduk neraka

,hingga jarak antara dirinya dan surga hanya sejengkal kemudian apa yang tertulis menyimpannya, dan ia mengerjakan amalan penduduk surga dan masuk ke dalamnya." Maka, amalan dengan cincin

(259/1) Masalah kelima: Peringatan terhadap sahabat yang buruk. Apa yang dibawa para sahabat ini kepada Abu

Thalib, dan mengapa ia meninggal sebagai seorang kafir

.karena nasihat mereka - naudzubillah

Masalah keenam: Dalam hadis tersebut terdapat tanggapan terhadap orang-orang Syiah dan orang-orang takhayul yang mengklaim bahwa Abu Thalib masuk Islam, karena ucapan terakhirnya adalah: Ia mengikuti agama Abdul Muthalib, dan ia menolak

:mengatakan tiada Tuhan selain Allah. Masalah ketujuh

,Dan ini sangat penting: Tafsir tiada Tuhan selain Allah sebagaimana dikatakan oleh Syekh, semoga Allah merahmatinya, dan maknanya adalah: meninggalkan ibadah kepada selain Allah, karena Abu Jahal dan sahabatnya memahami bahwa jika ia berkata: tiada Tuhan selain Allah, maka ia telah meninggalkan agama Abdul Muthalib, dan bahwa tiada Tuhan selain Allah bukan sekadar ucapan, melainkan kekufuran kepada tiran dan keimanan kepada Allah SWT, bertentangan

.dengan apa yang diyakini banyak orang takhayul saat ini

Mereka berkata: tidak ada Tuhan selain Allah, dan

mereka berkata: Wahai Hussein, dan wahai si fulan, dan

mereka menyembelih untuk orang mati dan meminta pertolongan dari mereka, dan mereka berkata: tidak ada Tuhan selain Allah!! Sebaliknya, mereka memiliki doa

,pagi dan sore yang mereka lakukan dengan ratusan

kemudian mereka menyembelih untuk kuil dan mengelilinginya, dan meminta pertolongan darinya. Ini menunjukkan bahwa Abu Jahl memahami makna tidak ada Tuhan selain Allah lebih baik dari mereka, karena "Abu Jahl memahami Arti "Tidak ada Tuhan selain Allah adalah meninggalkan penyembahan berhala. Orang-orang ini tidak memahami hal ini. Mereka tidak mengerti bahwa "Tidak ada Tuhan selain Allah" berarti meninggalkan penyembahan kuburan. Ini dari pemahaman yang agung, dan ini adalah keyakinan yang benar. Orang yang berdakwah kepada Tuhan harus memahami pemahaman ini, karena ini adalah pemahaman berdakwah. Masalah kedelapan: Ini berisi tanggapan terhadap Murji'ah, yang mengatakan bahwa iman hanyalah pengetahuan atau keyakinan. Maka barangsiapa mengetahui dalam hatinya atau meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad

adalah Utusan Allah, meskipun ia tidak beriman, maka ia menjadi seorang Muslim, karena amalan bukanlah syarat keimanan, melainkan cukuplah

pengetahuan atau keyakinan dalam hati saja bagi mereka, dan ini adalah keliru, karena mereka tidak menganggap pengetahuan Abu Thalib tentang risalah Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, itu tidak dianggap Islam, dan Allah SWT berfirman tentang

orang-orang musyrik: {Sesungguhnya mereka tidak

mengingkari kamu, tetapi ayat-ayat Allah itulah yang diingkari oleh orang-orang yang zalim}, maka mereka mengetahui bahwa dia adalah Utusan Allah, tetapi kesombongan dan kefanatikan yang jahil membuat mereka tidak menerima seruan itu, meskipun mereka mengetahuinya dalam hati mereka, dan Allah SWT meriwayatkan tentang Musa, saw, bahwa dia berkata kepada Firaun: {Sesungguhnya kamu mengetahui bahwasanya mereka tidak menurunkan kecuali

{...kepada

(260/1){Tuhan langit dan bumi}. Firaun mengetahui dalam

hatinya kebenaran apa yang dibawa Musa, tetapi kesombongan dan ketegarannya menghalanginya. Allah SWT berfirman tentang kaum musyrik: {Dan mereka mengingkarinya, padahal hati mereka yakin akan hal itu, karena kezaliman dan kesombongan}. Allah SWT juga berfirman: {Orang-orang yang mengikuti Rasul,

seorang nabi yang ummi, yang mereka dapati tertulis di dalam kitab Taurat dan Injil yang mereka miliki. Dia menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari yang munkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang ma'ruf dan mengharamkan bagi mereka segala yang munkar}. {Atas mereka segala kejahatan dan hilangkan dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang menimpa mereka. Maka

orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, mendukungnya, dan mengikuti cahaya yang diturunkan bersamanya.} Orang-orang Yahudi juga mengetahui bahwa dia adalah Utusan Allah, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab Suci kepadanya, mengenalnya seperti mereka mengenal anak-anak mereka sendiri.} Mereka mengetahui bahwa

.dia adalah Utusan Allah

Abu Thalib mengetahui bahwa dirinya adalah Utusan

,Allah, dan ia menyatakan hal ini dalam syair-syairnya dengan mengatakan: "Aku telah mengetahui bahwa agama Muhammad... adalah agama terbaik bagi umat manusia. Seandainya bukan karena celaan atau rasa takut akan hinaan... kalian akan melihatku toleran

terhadap hal itu dan jelas.” Yang menghalanginya adalah apa yang terdapat dalam hadits ini: Ia menolak untuk

:mengatakan: Tidak ada Tuhan selain Allah dan berkata

Dan dia berada di atas agama Abdul Muthalib,” dan ia“

.mengetahui bahwa dirinya adalah Utusan Allah Persoalan kesembilan: Melarang mencari ampunan bagi orang-orang musyrik, menunjukkan belas kasihan kepada mereka, berteman dengan mereka, dan

:mencintai mereka, karena Allah SWT berfirman Tidaklah patut bagi Nabi dan orang-orang yang} beriman untuk meminta ampunan bagi orang-orang musyrik, sekalipun mereka adalah kerabat, setelah jelas bagi mereka bahwa sesungguhnya mereka adalah penghuni neraka (113)} Persoalan ke-10: Ayat ini memperingatkan terhadap fanatisme terhadap agama nenek moyang kita jika bertentangan dengan apa yang

dibawa oleh para Rasul. Yang mendorong Abu Thalib

melakukan apa yang ia lakukan adalah fanatisme terhadap agama Abdul Muthalib, dan itu adalah

.penyebab keburukan—naudzubillahu alaihi wa sallam

.Maka, hendaknya umat Islam waspada terhadap hal ini Wajib bagi seorang Muslim untuk menerima kebenaran meskipun bertentangan

dengan apa yang dianut oleh para leluhur dan kakeknya. Akan tetapi, jika para leluhur dan kakeknya benar, maka mengikuti mereka adalah benar. Yusuf, saw, berkata: {Dan aku telah mengikuti

.agama bapak-bapakku, Ibrahim, Ishak, dan Yakub Tidaklah pantas bagi kami mempersekutukan sesuatu dengan Allah. Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia.} [QS. Al- Baqarah: 10] Oleh karena itu, mengikuti para leluhur

.kami dalam kebenaran adalah diperbolehkan (261/1) Masalah kesebelas: Inilah tujuan khusus bab ini, yaitu

untuk membantah orang-orang musyrik yang ,berpegang teguh pada para wali dan orang-orang saleh serta menyembah mereka sebagai ganti Allah. Karena jika Rasulullah saw. tidak memiliki kemampuan untuk membimbing pamannya Abu Thalib, maka lebih tepat .lagi bagi orang lain untuk melakukannya .Dan Allah Maha Mengetahui (262/1)

]:Bab Sembilan Belas[

Bab tentang apa yang telah diriwayatkan bahwa sebab* kekafiran anak Adam dan pengabaian mereka terhadap agama mereka adalah ekstremisme pada orang-orang ,yang saleh. Dan firman Allah SWT: {Hai Ahli Kitab

--- .{janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Bab-- tentang apa yang telah diriwayatkan" artinya: apa yang telah diriwayatkan dari bukti bahwa "sebab kekafiran anak Adam" Sebab dalam bahasa: adalah apa yang digunakan untuk meraih sesuatu, dan karena alasan ini tali disebut sebab, Allah SWT berfirman: {Maka

:hendaklah dia mengulurkan tali ke langit} artinya hendaklah dia mengulurkan tali ke langit. Sebab menurut kaum fundamentalis adalah: apa yang meniscayakan ketiadaan adalah ketiadaan, dan apa yang tidak meniscayakan keberadaan atau ketiadaan itu sendiri. "Kekafiran anak Adam" artinya: kekafiran "mereka kepada Allah SWT. "Dan pengabaian mereka berada dalam kasus akusatif yang berlawanan dengan ketidakpercayaan pelengkap, karena pelengkap akusatif adalah akusatif. "Agama mereka" Agama mereka berada dalam kasus akusatif sebagai objek langsung, karena jika

,infinitif ditambahkan atau "al" ditambahkan padanya maka ia berfungsi seperti kata kerjanya. "Itu adalah berlebih-lebihan pada orang benar." Berlebih-lebihan

.dalam bahasa: adalah peningkatan di atas batas Dikatakan: panci mendidih jika meningkat, dan dari sini

,dikatakan: harga mendidih; jika meningkat di pasar maka berlebihan dalam bahasa: adalah peningkatan di

atas batas. Adapun Syariah: itu adalah peningkatan di

atas batas yang ditentukan, itu disebut berlebihan, dan itu disebut tirani. Berlebihan pada orang benar adalah peningkatan dalam memuji mereka, dan mengangkat mereka di atas status mereka; Bahwa mereka diberi sesuatu ibadah. Beliau bersabda: “Dan firman Allah Ta’ala: {Hai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu}” Yang dimaksud dengan Ahli Kitab adalah orang-orang Yahudi dan Kristen. Mereka disebut Ahli Kitab karena Allah Ta’ala telah menurunkan kitab-kitab suci kepada para nabi mereka. Adapun orang-orang Yahudi, Allah menurunkan Taurat kepada nabi mereka, Musa, alaihis salam. Adapun orang-orang Kristen, Allah menurunkan Injil kepada nabi mereka, Isa, alaihis salam. Itulah sebabnya mereka disebut Ahli Kitab untuk membedakan mereka dari orang-orang buta huruf dan orang-orang

.musyrik yang tidak memiliki kitab suci

(263/1)Ini adalah peringatan bahwa mereka diwajibkan untuk

berpegang teguh pada Kitab yang diturunkan kepada mereka dan tidak melampauinya. Ini

adalah peringatan bagi setiap ulama untuk berpegang teguh pada

.moderasi

Janganlah berlebih-lebihan." Ini adalah larangan Allah" SWT terhadap ekstremisme, karena ekstremisme dapat

.terjadi pada diri seseorang maupun pada agama

Ekstremisme pada diri seseorang adalah: melebihi-

lebihkan dalam memujinya, dan meninggikannya di atas derajat yang telah Allah tetapkan kepadanya. Adapun ekstremisme dalam agama adalah: melampaui batas

yang ditentukan dalam ibadah, baik dalam jumlah maupun tata caranya, seperti kisah tiga orang yang datang bertanya tentang ibadah Nabi shallallahu 'alaihi

,wa sallam. Ketika mereka diberitahu tentang hal itu

mereka tampak menganggapnya remeh, tetapi mereka berkata: Di manakah kita dibandingkan dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, padahal dosa- dosanya yang telah lalu dan yang akan datang telah diampuni? Salah seorang dari mereka berkata: Adapun

:aku, aku shalat dan tidak tidur. Yang lain berkata

Adapun aku, aku berpuasa dan tidak berbuka. Yang ketiga berkata: Adapun aku, aku tidak akan menikahi wanita [artinya: aku akan membujang],

dan dalam riwayat lain: Aku tidak akan makan daging [sebagai bentuk asketisme dan menahan nafsu]. Ini juga

,ekstremisme. Ketika berita ini sampai kepada Nabi

semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dia berkata kepada mereka: "Apakah kalian yang mengatakan ini dan itu? Demi Allah, aku berharap bahwa akulah yang paling mengenal Allah SWT dan paling takut kepada-Nya. Aku shalat dan aku tidur, aku

.berpuasa dan aku berbuka, dan aku menikahi wanita Siapa pun yang berpaling dari Sunnahku bukanlah bagian dariku." Ini adalah ekstremisme yang dilarang oleh Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dia memerintahkan moderasi

dan tidak menjadi ekstrem. Bahasa Indonesia: Ketika

kerikil Jamarat, seukuran kerikil kecil - yang berarti sedikit lebih besar dari kacang arab - ditemukan untuknya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dia mengambilnya di tangannya dan berkata: "Lemparkan batu-batu seperti ini, dan waspadalah terhadap ekstremisme, karena ekstremismelah yang menghancurkan orang-orang sebelum kamu." Orang-orang Yahudi dan Kristen ekstremisme pada nabi-nabi mereka, dan ekstremisme dalam agama mereka - juga -

ekstremisme pada nabi- nabi mereka, sebagaimana orang-orang Kristen berkata Bagi Kristus: Anak Tuhan, jadi mereka mengangkatnya di atas status manusia ke status keilahian dan mereka

,memanggilnya Tuhan. Adapun orang-orang Yahudi mereka bersikap ekstrem mengenai Ezra, mereka berkata: Dia adalah anak Tuhan. Demikian juga, orang-

,orang Kristen bersikap ekstrem dalam agama mereka

:sehingga mereka menciptakan monastisisme, yaitu asketisme dan ibadah, dan berpegang teguh pada biara- biara, dan tidak meninggalkannya, sebuah monastisisme yang mereka ciptakan, sebagaimana Tuhan Yang Mahakuasa berfirman: {Dan monastisisme, yang mereka bid'ah untuk diri mereka sendiri. Kami tidak mewajibkan hal itu kepada mereka}, ini termasuk bentuk ekstremisme dalam beragama. Allah SWT berfirman: {Tidak}
(264/1)

Bahasa Indonesia: Dalam Sahih, atas otoritas Ibnu

Abbas, semoga Tuhan senang dengannya, mengenai

,firman Tuhan Yang Mahakuasa: {Dan mereka berkata Jangan sekali-kali meninggalkan tuhan-tuhanmu, dan“ jangan sekali-kali meninggalkan Wadd, atau Suwa', atau

{".Yaghuth, atau Ya'uq, atau Nasr (23)

Kamu tidak melampaui batas dalam agamamu — melampaui kebenaran.} Dan dalam ayat lain di Surat An-Nisaa Dia berfirman: {Hai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu dan janganlah

.kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar Sesungguhnya Al-Masih, Isa putra Maryam, itu hanyalah Utusan Allah dan Kalimat-Nya yang Dia sampaikan kepada Maryam dan roh dari-Nya. Karena itu berimanlah kepada Allah dan para rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan, "Tiga." Berhentilah; yang demikian itu lebih baik bagimu. Allah hanyalah Tuhan

.Yang Maha Esa. Maha Tinggi Dia dari memiliki anak

{.Kepunyaan-Nya-lah apa yang di langit dan di bumi Langit dan apa yang di bumi, dan cukuplah Allah} sebagai Pemelihara urusan (171)}. Demikian pula orang-orang yang melebih-lebihkan orang-orang saleh dari umat ini hingga mereka menyembah mereka bersama Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar, dan menisbahkan kepada mereka sesuatu yang bertuhan dan ",bertuhan, secara setara. Dia berkata: "Dalam Shahih

,artinya: Shahih al-Bukhari. "Atas otoritas Ibnu Abbas

semoga Allah meridhoinya, mengenai pernyataan Allah SWT," artinya: dalam penafsiran

pernyataan-Nya, Yang Maha Tinggi: "Dan mereka berkata, 'Jangan sekali-kali

meninggalkan tuhan-tuhanmu, dan jangan sekali-kali

meninggalkan Wadd, Suwa', Yaghuth, Ya'uq, dan Nasr dia berkata: Ini adalah nama-nama orang saleh ",'(23) dari kaum Nuh... dll." Bahasa Indonesia: Ketika Nabi Allah, Nuh, damai dan berkah besertanya, melarang kaum Nuh untuk menyekutukan Tuhan dan memerintahkan mereka untuk menyembah Tuhan semata, tanpa ada sekutu bagi-Nya, mereka saling menasihati dengan perintah yang menghujat ini: "Dan mereka berkata, 'Jangan sekali-kali meninggalkan tuhan-tuhanmu, dan jangan sekali-kali meninggalkan Wadd, Suwa', Yaghuth, Ya'uq, dan Nasr (23)}," dia berkata: Ini adalah nama-nama orang saleh dari kaum Nuh... dll." Ketika Nabi Allah, Nuh, damai dan berkah besertanya, melarang mereka untuk menyekutukan Tuhan dan memerintahkan mereka untuk menyembah Tuhan semata, tanpa ada sekutu bagi-Nya, mereka

:saling menasihati dengan perintah yang menghujat ini Dan mereka berkata, 'Jangan sekali-kali meninggalkan" tuhan-tuhanmu, dan jangan sekali-kali meninggalkan Wadd, Suwa', Yaghuth, Ya'uq, dan Nasr (23)}" "Tuhan-tuhanmu" berarti: Jangan menaati Nuh, damai besertanya, jangan tinggalkan tuhan-tuhanmu

yang kamu sembah selain Tuhan. “Dan jangan sekali-kali

”meninggalkan Wadd, Suwa’, Yaghuth, Ya’uq, dan Nasr Itulah nama-nama orang saleh, dan ini terjadi pada awalnya, karena manusia setelah Adam, saw, berada di atas agama tauhid - sebagaimana dikatakan Ibnu Abbas mereka berada di atas agama tauhid, agama bapak - mereka Adam, saw, selama sepuluh abad, dan orang-

orang saleh ini berada di era ini - era tauhid - jadi ketika

mereka meninggal - dan diriwayatkan bahwa mereka meninggal dalam satu tahun - mereka sangat berduka

,untuk mereka dan menangis untuk mereka, jadi Setan

semoga Tuhan melaknatnya, memanfaatkan emosi ini di dalam diri mereka, dan menasihati mereka dengan nasihat yang tampak seperti nasihat, tetapi sebenarnya adalah tipu daya dan tipu daya. Dia menasihati mereka

,untuk membuat patung-patung dari diri mereka sendiri

yaitu: membuat gambar dari diri mereka sendiri dalam bentuk patung, masing-masing memiliki gambar, dan

mendirikan patung-patung ini di atas

(265/1)Ia bersabda: “Inilah nama-nama orang saleh dari kaum

Nuh. Ketika mereka binasa, Setan mengilhami kaum mereka untuk mendirikan berhala di tempat-tempat yang biasa mereka duduki, dan menamainya menurut nama mereka. Mereka melakukannya, tetapi berhala-berhala itu tidak disembah. Kemudian, ketika kaum itu binasa dan ilmu pengetahuan dilupakan, mereka Tempat — ".disembah

berkumpul mereka; Agar mereka giat beribadah, jika mereka melihatnya, mereka akan mengingat kondisi mereka dan giat beribadah. Ia datang kepada mereka sebagai nasihat, dan ia memberi mereka nasihat yang tampak seperti kabar baik, dan bahwa ini adalah sarana untuk giat beribadah, kesalehan, kebenaran, dan

mengikuti teladan mereka. Jika mereka melihat gambar-

gambar mereka, mereka akan mengingat kebenaran dan

.kondisi mereka, sehingga mereka akan mengikutinya

,Ini adalah nasihatnya yang tampak, tetapi di dalam hati ia sedang merencanakan sesuatu yang buruk terhadap mereka, karena ia mengincar tujuan yang jauh—semoga Tuhan mengutuknya—melihat konsekuensinya, pada generasi yang akan datang. Ia sedang membangun

,fondasi ini untuk generasi yang akan datang. Jika tidak

dia tahu bahwa orang-orang ini - selama pengetahuan itu ada, dan selama mereka berada di atas tauhid - tidak akan meninggalkan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi mereka menerima saran ini karena tampaknya baik, dan mereka membuat inovasi inovasi ini. Ini

adalah bukti bahwa inovasi tidak diperbolehkan, bahkan jika penampilan mereka baik, dan bahkan jika niat para pendukung mereka baik. Mereka membuat inovasi inovasi ini dan menggambarkan patung-patung ini di pertemuan orang-orang saleh ini, dan mereka tidak disembah pada generasi ini, karena mereka memiliki pengetahuan dan agama. Tetapi ketika generasi ini meninggal, Dan pengetahuan dilupakan - dan dalam narasi lain: pengetahuan dibatalkan oleh kematian para ulama - karena Setan biasanya tidak mendapatkan kekuatan ketika para ulama hadir, karena para ulama melawannya dan mengusir rencananya. Dia hanya

.mendapatkan kekuatan ketika para ulama tidak hadir

Hingga mereka binasa dan ilmu pengetahuan“ dilupakan” artinya: dengan wafatnya para ulama yang memperingatkan terhadap kemusyrikan, “patung-

patung ini disembah” karena Setan berkata kepada

mereka: “Bapak-bapakmu tidak mendirikan patung- patung ini kecuali agar mereka mendekat

kepada patung-patung itu dan agar mereka diberi hujan, maka mereka mempercayainya. Pernyataannya kepada generasi selanjutnya ini berbeda dengan pernyataannya kepada generasi sebelumnya. Ini adalah bentuk penipuan, maka mereka mempercayainya dan menyembahnya. Sejak saat itu, kemusyrikan terjadi di bumi, dan agama Adam - saw - diubah, maka Allah mengutus Nabi-Nya Nuh - saw - yang pertama dari

para rasul. Ini adalah kemusyrikan pertama yang terjadi

di bumi, dan penyebabnya adalah berlebih-lebihan pada

orang-orang yang saleh. Kemudian Allah mengutus

(266/1) Ibnu Qayyim berkata: "Lebih dari satu orang Muslim

terdahulu berkata: Ketika mereka meninggal, mereka akan berziarah ke makam mereka, lalu mereka akan membuat patung-patung darinya, dan setelah waktu ".yang lama berlalu, mereka akan menyembahnya Nabi Nuh, saw., melarang hal itu dan ingin — mengembalikan mereka kepada tauhid, tetapi hanya sedikit yang beriman bersamanya, sebagaimana Allah

SWT berfirman: {Dan mereka berkata, "Jangan sekali-kali meninggalkan tuhan-tuhanmu,"} sebagaimana

,orang-orang kafir Quraisy berkata ketika Muhammad semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya

kedamaian, melarang mereka dari kemusyrikan:
{Dan

para pemimpin di antara mereka berangkat, sambil berkata, "Pergilah dan bersabarlah terhadap tuhan-

,tuhanmu,"}. Janganlah kamu menaati Muhammad

karena agama orang-orang musyrik itu satu, dari zaman dahulu hingga sekarang. Ibnu Qayyim berkata: Ibnu Qayyim adalah: Muhammad bin Abi Bakar bin Ayyub

al-Zar'i al-Dimasyqi, Imam besar, penghafal, penulis

,karya-karya terkenal tentang tauhid, prinsip-prinsip fikih, dan berbagai ilmu pengetahuan. Ia adalah murid terbesar Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah, semoga Allah

.merahmati mereka berdua, dalam ilmu dan kebesaran

Ia berkata: "Ketika mereka wafat" artinya: Ketika orang-orang saleh ini wafat. Ini adalah penjelasan dan

.klarifikasi dari apa yang dikatakan Ibnu Abbas (ra)

:Mereka berdiam di kuburan mereka." "Ukūf" artinya" berdiam di suatu tempat untuk waktu yang lama, dan darinya: Itikaf di masjid,

sebagaimana didefinisikan oleh para ahli hukum sebagai: berdiam di masjid untuk menaati Allah. "Kemudian mereka membuat patung- patung mereka." Ini adalah langkah kedua. "Kemudian waktu yang lama berlalu bagi mereka, maka mereka menyembahnya." Ini adalah langkah ketiga. Riwayat- riwayat ini, beserta ayat yang mulia, menunjukkan hal- hal penting: Masalah pertama: Larangan ekstremisme pada orang-orang saleh, sebagaimana yang telah kami sebutkan tentang ekstremisme, dan bahwa hal itu mengarah kepada kemusyrikan. Ekstremisme kaum Nuh pada orang-orang saleh telah mengarahkan mereka —kepada kemusyrikan—semoga Allah melindungi kita

dan ini menjadi dalil terjemahan: "Bab: Telah diriwayatkan bahwa penyebab kekafiran anak Adam dan kejatuhan mereka dari agama mereka adalah ,ekstremisme pada orang-orang saleh." Hal ini jelas karena apa yang terjadi pada kaum Nuh disebabkan oleh ekstremisme pada orang-orang saleh. Ini juga ,membantah para penyembah kuburan zaman sekarang yang mengatakan: Membangun di atas kuburan adalah karena cinta kepada orang-orang saleh. Dan fakta bahwa kita meminta bantuan mereka, memberi syafaat untuk mereka,

menyembelih untuk mereka, bernazar kepada mereka, dan meminta berkah dari kuburan mereka, ini bukanlah kemusyrikan. Ini berasal dari cinta kepada orang-orang saleh. Dan mereka berkata kepada orang-orang yang mengingkari hal ini: Kalian membenci orang-orang saleh. Demikianlah mereka menafsirkan cinta dan kebencian, sebagaimana (267/1):Cinta: menyembah mereka, dan kebencian meninggalkan ibadah mereka. Ini adalah kemunduran .fitrah manusia - naudzubillah Ayat dan hadis menjawabnya, karena ini bukan dari cinta orang benar, melainkan dari ekstremisme di dalam - diri mereka yang mengarah pada politeisme naudzubillah. Masalah kedua: Dalam hadis-hadis ini ada bukti bahwa ekstremisme pada orang benar adalah dari :jalan orang Yahudi dan Kristen. Allah SWT berfirman

Hai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam} agamamu}. Ekstremisme pada orang benar adalah dari jalan orang Yahudi dan Kristen, bukan dari jalan orang Muslim. Para penyembah kubur ini memiliki orang Yahudi dan Kristen sebagai pendahulu mereka, dan betapa jahatnya

mereka. Masalah ketiga: Ini memperingatkan terhadap mengambil gambar dan menyebarkan gambar, karena itu adalah sarana untuk politeisme. Kemusyrikan pertama yang terjadi di muka bumi adalah karena adanya gambar-gambar yang didirikan, dan ini adalah salah satu dari dua alasan pelarangan gambar, karena gambar dilarang karena dua alasan: Alasan pertama: Itu adalah sarana untuk kemusyrikan. Alasan kedua: Itu adalah tiruan dari ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan Yang Maha Esa berfirman, seperti dalam hadits qudsi: “Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mencoba menciptakan seperti ciptaan-Ku? Maka hendaklah mereka menciptakan...” Sebutir biji, atau untuk membuat sebutir jelai. Fotografer mencoba meniru ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dengan membuat sebuah

,gambar, jadi dia memberinya anggota badan
,memberinya dua mata, memberinya hidung
,memberinya dua bibir, memberinya wajah
memberinya dua tangan, dan memberinya dua kaki. Dia meniru ciptaan Tuhan, kecuali bahwa dia tidak dapat menghembuskan kehidupan ke dalamnya. Dia membuat gambar dalam bentuk orang yang tertawa, atau orang
,yang menangis, atau orang yang mengerutkan kening atau orang yang bahagia. Semua ini meniru ciptaan

Tuhan, meskipun mereka menyebutnya seni, dan

.mereka adalah seni setan, dan kegilaan adalah seni Menyebutnya seni tidak membenarkan karyanya, dan fotografi dikutuk karena tindakannya, karena mengandung peringatan terhadap fotografi dan pemasangan gambar. Karena hal ini mengarah pada penyekutuan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan inilah alasan yang lebih besar dari dua alasan larangan membuat gambar dan mendirikan gambar, terutama

,gambar orang-orang yang dihormati di antara raja

,presiden, orang-orang saleh, dan syekh. Jika didirikan

ini mengarah pada penyembahan mereka, bahkan dalam jangka panjang, karena Setan hadir dan menguasai kebodohan dan emosi. Persoalan keempat: Dalam ayat dan riwayat-riwayat tersebut terdapat dalil tentang larangan inovasi dalam agama, dan bahwa inovasi

...tersebut

(268/1)Ini mengarah kepada kemusyrikan. Itulah sebabnya para

,ulama berkata: Inovasi mengarah kepada kemusyrikan bahkan jika itu dalam jangka panjang. Ini adalah inovasi kaum Nuh yang mengarah kepada kemusyrikan, dan itu

.jelas

Masalah Kelima: Ini adalah bukti bahwa niat baik tidak menghalalkan tindakan yang melanggar hukum, karena kaum Nuh memiliki niat baik

ketika mereka membuat gambar, ingin aktif dalam beribadah dan mengingat

kondisi orang-orang saleh itu. Mereka tidak pernah

bermaksud untuk melakukan kemusyrikan, melainkan menginginkan tujuan yang baik. Akan tetapi, karena hal ini merupakan inovasi, itu menjadi terlarang karena mengarah kepada kemusyrikan, bahkan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, niat baik tidak menghalalkan tindakan yang melanggar hukum. Masalah Keenam: Ini sangat penting: Ini menjelaskan keutamaan memiliki pengetahuan dan ulama di antara orang-orang, dan bahaya kehilangan mereka, karena Setan tidak membagi panggilan untuk kemusyrikan meskipun ada pengetahuan dan ulama. Dia hanya membaginya ketika pengetahuan hilang dan ulama meninggal. Ini adalah bukti bahwa kehadiran ilmu pengetahuan dan ulama membawa kebaikan besar bagi umat, dan bahwa hilangnya mereka membawa kejahatan besar. Masalah

,Ketujuh: Ini memperingatkan terhadap tipu daya Setan dan bahwa ia menyajikan hal-hal buruk sebagai hal-hal

,baik untuk menipu orang. Ini di satu sisi. Di sisi lain

secara bertahap menuntun orang-orang, sedikit demi sedikit, karena orang-orang Nuh secara bertahap bergeser dari mengingat ibadah,

aktivitas, dan niat baik kepada niat jahat dan menyekutukan Tuhan Yang Maha Esa. Ini tidak terbatas pada iblis jin, tetapi iblis manusia juga melakukan pekerjaan ini. Para pengkhotbah kejahatan dan pengkhotbah kesesatan juga merencanakan melawan umat Islam seperti iblis ,merencanakan: {Setan di antara manusia dan jin menginspirasi satu sama lain dengan pidato yang dihiasi untuk menipu.} Masalah kedelapan: Ini berisi bukti

.larangan berlebihan di kuburan orang-orang benar

,Pernyataan Ibnu Qayyim, "Ketika mereka meninggal ",mereka mengabdikan diri untuk kuburan mereka mengandung peringatan terhadap sikap berlebih- lebihan di kuburan orang-orang saleh, dengan mengabdikan diri kepada mereka, membangun di atasnya, atau manifestasi berlebih-lebihan lainnya. Nabi (saw) bersabda: Nabi (saw) memperingatkan terhadap membangun di atas kuburan, dan beliau (saw) memperingatkan terhadap salat di kuburan dan berdoa di kuburan, karena hal itu merupakan sarana menuju kemusyrikan. Beliau (saw) memperingatkan terhadap menyalakan kuburan, dengan mengatakan: "Semoga Allah melaknat para wanita yang berziarah ke kuburan dan mereka yang membangun masjid dan menyalakan lampu di atasnya," karena hal ini menipu masyarakat umum, dan mereka berkata:

Tindakan ini hanya dilakukan karena berbahaya atau bermanfaat. Karena

.alasan ini, Nabi (saw) menasihati Ali bin Abi Thalib (ra)

(269/1) Dari Umar: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

bersabda: "Janganlah kalian memujiku sebagaimana orang-orang Nasrani memuji putra Maryam. Aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah: Hamba

.Allah dan Rasul-Nya." Diriwayatkan oleh keduanya

Beliau bersabda: "Janganlah kalian meninggalkan

".kuburan yang ditinggikan tanpa meratakannya

.Ditinggikan berarti ditinggikan oleh sebuah bangunan

Tanpa meratakannya" berarti merobohkan bangunan di"

atasnya. Demikian pula, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melarang memplester kuburan, menutupinya

,dengan plester, kapur, cat, atau warna-warna dekoratif karena hal ini menipu masyarakat umum, dan mereka berpikir bahwa pekerjaan ini hanya dilakukan karena memiliki karakteristik khusus. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam juga melarang menulis di kuburan. Nama almarhum tidak boleh ditulis di kuburan, begitu pula

tanggal kematiannya, atau statusnya. Tidak boleh dikatakan: Ini adalah kuburan ulama anu yang melakukan anu. Semua ini tidak boleh, karena ini :menipu manusia di kemudian hari, dan mereka berkata

Tulisan ini hanya ditulis karena orang yang meninggal

ini memiliki karakteristik khusus. Semua hal ini dilarang

.oleh Syaikh, karena merupakan sarana kemusyrikan Yang disyariatkan tentang kuburan adalah dikubur sebagaimana halnya pada masa Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian: kuburan dikubur dengan tanahnya, dan ditinggikan sejengkal dari atas tanah agar diketahui sebagai kuburan dan tidak diinjak-injak. Penanda harus ditempatkan di kedua sisi kuburan untuk menandai kuburan agar tidak diinjak- injak. Lebih dari itu dilarang. Beginilah keadaan kuburan pada masa Nabi, semoga Allah memberkahinya dan ,memberinya kedamaian, dan ini adalah Sunnah Nabi

semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam menguburkan jenazah. Masalah kesembilan: Dinyatakan bahwa mencegah kemungkaran

lebih diutamakan daripada mendatangkan ,kemaslahatan, dan ini merupakan kaidah yang terkenal karena amalan kaum Nuh memiliki

sebagian kemaslahatan, yaitu mengingat keadaan orang-orang yang bertakwa. Akan tetapi, kemungkarannya lebih besar dari itu, yaitu mengantarkan kepada

.kemusyrikan—semoga Allah melarangnya

”,Pernyataannya, “dan berdasarkan otoritas ‘Umar merujuk kepada ‘Umar bin Khattab bin ‘Amr bin Nufayl

al-‘Adawi al-Qurashi, khalifah kedua yang mendapat petunjuk, dan yang terbaik dari umat ini setelah Abu Bakar Al-Shiddiq, semoga Allah meridhoi mereka semua. Dia adalah Umar bin Khattab, yang melaluinya Allah memuliakan Islam dan kaum Muslimin, dan Allah membuka penaklukan di Timur dan Barat melalui

.tangannya, hingga wilayah Islam meluas di muka bumi Beliau memiliki banyak keutamaan, semoga Allah meridhoi beliau dan seluruh sahabat Rasulullah, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan benar hingga Hari Kiamat. Rasulullah, semoga Allah meridhoi beliau, bersabda: "Janganlah kalian menyanjungku." Ini merupakan larangan bagi beliau, semoga Allah meridhoi

.beliau, untuk menyanjungnya

(270/1)Sanjungan adalah: menambah dan melebih-lebihkan

,pujian, sebagaimana kebiasaan sebagian penyanjung penyair, dan lainnya. Ini adalah sifat tercela, karena

pujian yang berlebihan dan berlebihan dalam hal itu

.dilarang bagi Rasulullah saw, dan bagi orang lain ,Namun, bagi Rasulullah saw, sanjungan lebih besar karena hal itu mengarah kepada kemusyrikan dan kekafiran. Melebih-lebihkan dalam memuji para nabi mengarah kepada kemusyrikan, sebagaimana yang terjadi pada orang-orang Kristen dan Yahudi ketika

.mereka melebih-lebihkan dalam hal para nabi

Makna dari perkataannya: "Janganlah kamu melebih- lebihkan pujianku" adalah: Janganlah kamu melebih- lebihkan pujianku. "Sebagaimana orang-orang Kristen ".melebih-lebihkan pujian mereka kepada putra Maryam Orang-orang Kristen dimaksudkan untuk menjadi pengikut Yesus, saw. Konon, mereka disebut Kristen dalam konteks negara: Nazaret di Palestina, atau dari firman Allah SWT: {Para murid berkata, "Kami adalah pendukung Allah."} Mereka adalah orang-orang yang

,menganut suatu agama dari agama-agama Kitab Suci dan mereka disebut Kristen. Adapun menyebut mereka

—Kristen—seperti yang dilakukan orang-orang sekarang ini keliru, karena Kristen hanya disebut untuk mereka yang mengikuti Kristus, saw. Adapun mereka yang tidak mengikutinya, mereka bukanlah Kristen, melainkan Kristen. Nama mereka dalam Al-Qur'an dan Sunnah adalah: Kristen. Demikian pula, orang-orang Yahudi

berpaling dari nama khusus mereka dalam Al-Qur'an

dan Sunnah, yaitu Yahudi, sehingga mereka menyebut

,diri mereka Israel, dan Israel adalah Nabi Allah, Yakub saw. Jadi mereka bukan Israel, tetapi mereka adalah orang-orang Yahudi. Inilah kata yang digunakan untuk

mereka, yang kepadanya kutukan dan murka Allah SWT

,dikaitkan karena ketidakpercayaan mereka kepada Allah ketegaran dan ketegaran mereka, karena mereka adalah

—orang-orang Yahudi. Ya, dikatakan: Bani Israil demikianlah Allah menyebut mereka—karena sebagian besar dari mereka adalah keturunan Yakub, saw, dan di antara mereka terdapat orang-orang Yahudi yang bukan keturunan Israel, tetapi sebagian besar dari mereka

adalah Bani Israil. Bagaimanapun, tidak diperbolehkan

mengatakan: Israel, melainkan dikatakan: orang-orang Yahudi, atau dikatakan: Bani Israil.

“Sebagaimana orang-orang Nasrani melebih-lebihkan” artinya: sebagaimana orang-orang Nasrani melebih-lebihkan dalam memuji

,Kristus, saw. “Putra Maryam” dikaitkan dengan ibunya

saw, karena ia tidak memiliki ayah, karena Allah menciptakannya dari seorang ibu tanpa ayah

dengan firman-Nya: {Jadilah}, maka ia dibentuk oleh firman-Nya: {Jadilah}, dan oleh karena itu dikatakan: (Firman Allah), karena ia dibentuk olehnya tanpa ayah, maka ia dibentuk oleh perintah Allah SWT ketika Dia berfirman kepadanya: “Jadilah” dan ia pun menjadi demikian atas

perintah Allah, ini

(271/1) Alasan menyebutnya sebagai Firman Tuhan adalah

bahwa Tuhan mampu melakukan segalanya. Tuhan menciptakan Adam tanpa ayah atau ibu. Dia menciptakannya dari debu sebagai manusia yang

sempurna. Dia menciptakan Hawa tanpa ibu. Dia menciptakannya dari Adam: {Dia menciptakan kamu

.{dari satu jiwa dan menciptakan darinya pasangannya

,Dia menciptakan Yesus dengan seorang ibu tanpa ayah dan Dia menciptakan semua manusia lainnya dari seorang ibu dan seorang ayah. Itulah sebabnya Tuhan Yang Mahakuasa berfirman: {Sesungguhnya, contoh Yesus di sisi Tuhan adalah seperti contoh Adam. Dia menciptakannya dari debu}. Jadi jika Anda kagum

,dengan penciptaan Yesus dari seorang ibu tanpa ayah

maka Adam, saw, bahkan lebih kagum, karena Tuhan menciptakannya dari debu: {Lalu Dia

berfirman kepadanya, "Jadilah," dan dia jadi}.
Jadi tidak ada yang

,aneh dalam kemampuan Tuhan Yang Mahakuasa
karena Tuhan mampu melakukan segalanya.
Sebab tidak mengendalikan-Nya, melainkan Dia,
Maha Suci- Nya, mengendalikan sebab dan
ciptaan: {Dia

,menciptakan apa yang Dia kehendaki} Maha
Suci-Nya

Yang Maha Tinggi, dan tidak ada batas bagi
kekuasaan-

.Nya, Maha Suci-Nya, Yang Maha Tinggi

?Bagaimana orang-orang Kristen memuji putra
Maria Mereka berkata: Dia adalah putra Tuhan,
atau dia adalah Tuhan, atau yang ketiga dari tiga.
Dan mereka masih mempertahankan artikel ini
sampai sekarang, dalam siaran dan tulisan
mereka. Alasan mereka jatuh ke dalam
ketidakpercayaan ini adalah: berlebihan - Tuhan
melarang - karena mereka tidak menerima untuk
menggambarkan Yesus sebagai hamba dan
utusan

:Tuhan, tetapi mereka melangkah lebih jauh dan
berkata

Dia adalah putra Tuhan yang datang untuk

menyelamatkan manusia dari dosa, dan dia
dibunuh dan

,disalibkan untuk menyelamatkan manusia dari
dosa kemudian setelah pembunuhan dan

penyaliban-Nya dia bangkit dan naik ke surga. Ini adalah kebohongan murni, yang ditolak dan disangkal oleh Tuhan dengan mengatakan: {Dan mereka tidak membunuhnya, dan tidak juga menyalibnya, tetapi itu dibuat untuk tampak bagi mereka sebagai satu}. Orang yang dibunuh dan disalibkan itu bukan Kristus. Allah telah membuat rupa ,Kristus kepadanya, sehingga ia dibunuh dan disalibkan karena ia telah mengkhianati dan menuntun orang-orang kafir ke tempat Kristus. Adapun Kristus, Allah telah mengangkatnya kepada diri-Nya sendiri, dan karena alasan ini mereka tidak menyatakan bahwa yang :mereka bunuh adalah Kristus. Allah SWT berfirman Dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih} pendapat tentangnya - Mereka itu dalam keraguan tentang hal itu, tetapi mereka tidak memiliki pengetahuan tentangnya. Ini adalah berlebih-lebihan orang-orang Kristen, bahwa mereka memuji Kristus dan mengangkatnya di atas kedudukannya, sampai-sampai mereka menyembahnya sebagai pengganti Allah, dan ,mengklaim keilahian dalam dirinya karena pagi hari dan Yesus, saw, berkata: {Sesungguhnya, aku adalah hamba Allah. Dia telah memberiku Kitab Suci dan menjadikan aku seorang nabi. * Dan Dia

telah menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada dan telah memerintahkan kepadaku shalat dan zakat selama aku hidup (31)}, dan pada hari kiamat dia akan mengingkari orang-orang ini: {Dan ketika Allah

berfirman, “Hai Isa putra Maryam, apakah kamu mengatakan kepada manusia, ‘Jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua tuhan selain Allah?’ Dia berkata, ‘Maha Suci

{’.Engkau! Sekali-kali tidak layak bagiku menjadi tuhan

{Bahwa aku mengatakan apa yang bukan hakku}, karena

.ibadah adalah hak Allah dan bukan hak makhluk

{Bukanlah hakku} apa yang pantas, tidak pantas, dan tidak benar. {Bahwa aku mengatakan apa yang bukan

,hakku} karena ibadah adalah hak Allah Yang Maha Esa

.maka yang demikian itu tertolak

(272/1)